

سنن أبي داود

Tarjamah

Sunan Abi Daud

Oleh:

Ustadz Bey Arifin dkk

5

Penerbit : CV. ASY-SYIFA' Semarang



DEPARTEMEN AGAMA

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AGAMA
Jln. Moh. Husni Thamrin No. 6
Telp. 327758 dan 324509 P.O. Box 3688
JAKARTA

SURAT REKOMENDASI

No.: P.III/KU.03.1/110 /503/1993

Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Lektor Agama RI
Badan Penelitian dan Pengembangan menyatakan bahwa :

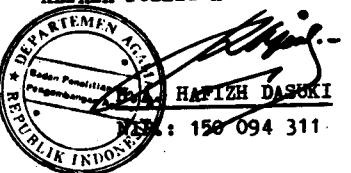
Penerbit ASY-SYIFA

Alamat : Puri Anjasmoro Blok A2 No. 14 -15
Semarang.

1. Penerbit ASY-SYIFA telah menerbitkan buku-buku agama dan umum serta buku-buku terjemah (al-Qur'an dan Hadis/Kutub Sittah).
2. Buku yang diterbitkan Penerbit ASY-SYIFA tersebut merupakan bacaan yang sangat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bacaan masyarakat luas dan menjadi bahan literatur Perguruan Tinggi, pondok pesantren, madrasah dan sekolah umum (Daftar Buku Terlampir).

Demikian surat rekomendasi ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 12 Mei 1993
AN. KEPALA BADAN LITBANG AGAMA
KEPALA PUSLITBANG LEKTUR AGAMA



Daftar isi

Hal.

Kata Pengantar	xv
AWWAL KITAB SUNNAH	1
Menghindari ahli hawa'	2
Meninggalkan salam terhadap ahli hawa'	4
Larangan berdebat tentang Al Qur'an	5
Tentang mengikuti sunnah	6
Mematuhi Sunnah	12
Tentang yang diutamakan	22
Tentang para Khalifah	25
Tentang sahabat-sahabat Rasulullah S.A.W.	45
Larangan mencela para sahabat Rasulullah S.A.W.	46
Tentang pengangkatan Abu Bakar menjadi Khalifah	48
Tentang meninggalkan perkataan dalam fitnah	50
Larangan mencampur aduk ajaran Allah	58
Iman bertambah dan berkurang	61
Tentang Qadar	68
Tentang anak cucu orang musyrik	88
Tentang golongan Jahmiyyah	93
Tentang melihat	98
Tentang Al-Qur'an	102
Tentang Syafa'at	105
Penciptaan surga dan neraka	107
Tentang kolam	109
Tentang kuburan dan azab kubur	113
Tentang timbangan	120
Tentang Dajjal	121
Tentang Khawarij	123
Memerangi kaum Khawarij	125
Tentang membunuh pencuri	134
AWAL KITAB ADAB	136
Tentang santun dan Akhlak Nabi S.A.W.	136
Tentang Waqr (keterangan dan kewibawaan)	140

Tentang menahan marah	141
Menghindari suatu hal	146
Baiknya pergaulan	147
Tentang malu	152
Tentang perangai yang baik	154
Makruh meninggi dalam segala hal	156
Tentang makruhnya puji memuji	157
Tentang keramahan	159
Tentang berterima kasih terhadap makruf	161
Duduk-duduk di jalanan	163
Duduk antara naungan dan sinar matahari	166
Tentang berlingkaran	167
Seseorang berdiri dari majelisnya untuk orang lain	169
Orang yang disuruh menemani duduknya	170
Tentang makruh bertengkar	172
Tentang petunjuk dalam perkataan	174
Tentang khutbah	175
Menempatkan manusia di tempatnya	176
Tentang duduk antara 2 orang tanpa izin keduanya	177
Cara duduk	178
Cara duduk yang makruh	179
Larangan jagongan sesudah Isya'	179
Tentang berbisik	180
Orang meninggalkan majlis lalu kembali	181
Tentang duduk bersimpuh	183
Tentang denda (Kaffarah) majelis	183
Mengangkatkan hadits	185
Tentang kewaspadaan	185
Tentang jalan kaki	188
Terlarang meletakkan kaki atas kaki yang lain	188
Tentang memindahkan hadits	190
Tentang pengadu-domba	192
Tentang bermuka dua	192
Tentang gunjing	193
Merehabilitir nama baik seorang muslim dari gunjingan	198
Yang dianggap tidak bergunjing	199
Tentang laki-laki yang menghalalkan laki-laki yang menggunjing-kannya	200
Larangan saling selidik (Tajassus)	201

Seorang menyatakan mencintai seorang lain:	349
Tentang musyawarah	351
Tentang yang menunjukkan kebaikan	352
Tentang hawa (keinginan)	353
Tentang Syafa'at	353
Tentang memulai tulisan (kitab) dengan menyebut namanya	355
Bagaimana ditulis bila alamatnya seorang dzimnya (orang kafir dibawah kekuasaan umat Islam)	335
Tentang berbakti terhadap ibu bapak	357
Tentang keutamaan orang yang mengasuh anak yatim	363
Tentang mengumpulkan anak yatim	365
Tentang hak tetangga	365
Tentang budak yang memberi nasihat	376
Tentang mengicuh budak atas maulanya	377
Tentang minta izin masuk	377
Tentang bagaimana cara minta izin	379
Berapa kali memberi salam untuk minta izin	381
Tentang seorang diundang: apakah itu izinnya?	388
Tentang minta izin memasuki aurat yang tiga	389
Tentang memasyarakatkan salam:	391
Bunyi ucapan salam:	392
Keutamaan memulai salam	393
Siapa yang pantas memulai salam	394
Tentang perpisahan seseorang kemudian bertemu mengucapkan salam	395
Memberi salam kepada anak	396
Memberi salam kepada wanita	397
Tentang salam bila berdiri dari majelis	400
Makruh mengucap Alaikumus Salam	400
Tentang balasan salam satu orang atas jamaah	401
Tentang berangkulam	403
Tentang berdiri	404
Tentang seorang mencium anaknya	406
Tentang mencium antara dua mata	407
Tentang mencium pipi	408
Tentang mencium tangan	408
Tentang mencium jasad	409

Jangan berkata "Keji diriku"	255
Tentang	257
Tentang shalat 'Atmah	259
Tentang keringanan untuk itu	261
Tentang dusta	261
Tentang baik sangka	264
Tentang Idah (janji)	265
Tentang kenyang dengan apa yang tidak diberikan suami	266
Tentang berurai	266
Tentang orang mulia bercanda	269
Tentang mulut lebar dalam bicara	270
Tentang syair	272
Tentang mimpi	276
Tentang menguap	281
Tentang bersin	283
Tentang Tasymitul 'Aathis	284
Tentang bersin berulang-ulang	286
Bagaimana mentasmikan non muslim	288
Bila orang bersin tetapi tidak menyebut Alhamdulillah	288
Tentang orang bertiarap di atas perutnya	289
Tidur di atas suthuh tanpa tutup	291
Tidur dalam keadaan suci (wudhu')	291
Cara berhadap	292
Ucapan akan tidur	293
Yang harus diucapkan bagi orang yang mengigau di malam hari	303
Tasbih waktu tidur	304
Yang diucapkan diwaktu pagi	310
Ucapan melihat bulan sabit	328
Ucapan memasuki rumah	329
Ucapan ketika bertiup angin	331
Tentang hujan:	333
Tentang ayam jantan dan binatang	334
Bayi bila lahir diazarkan di telinganya	336
Seorang berlindung dari seorang	337
Menghindari kebimbangan	338
Laki-laki yang menisbatkan dirinya kepada selain walinya sendiri	341
Berbangga dengan kemuliaan leluhur	344
Tentang Ashabiyah (kebangsaan)	345

Menutupi aurat muslim	202
Tentang 2 orang yang saling mencaci	204
Tentang berendah diri	205
Tentang membela diri	206
Larangan mencaci orang yang sudah mati	209
Larangan menganiaya	210
Tentang dengki (Hasad)	212
Tentang melaknat	213
Mendo'akan terhadap orang yang menganiayanya	215
Tentang menjauhi teman muslim	216
Tentang prasangka (Dhan)	219
Tentang nasihat	220
Tentang mendamaikan keluarga	220
Tentang larangan nyanyi	222
Tentang makruhnya nyanyi dan suling	224
Tentang waria	225
Bermain-main dengan anak-anak wanita	227
Tentang ayunan	228
Larangan main dadu	231
Bermain di tempat pemandian	232
Tentang rahmat	232
Tentang nasihat	234
Tentang menolong muslim	235
Tentang merobah nama	236
Merobah nama yang jelek	239
Tentang gelar	245
Tentang orang yang disebut Abu Isa	246
Menyebut hai anakku kepada anak orang lain	247
Tentang seorang yang dipanggil Abu Qaasim	247
Tentang orang yang menghimpun keduanya	248
Tentang kebolehan menghimpun keduanya	248
Tentang seorang punya nama panggilan tetapi ia tidak punya anak	250
Tentang pertentangan	251
Tentang perkataan seorang "Za'amuu" (berdalih)	252
Tentang ucapan "Amma Ba'du" dalam khutbah	252
Tentang menjaga logika	253
Tentang sebutan Rabbi dan Rabban bagi budak	253

Tentang perkataan "Ja'alani allahu fi saaka"	411
Tentang balasan 'An Amallaahu bika ainaa"	411
Tentang seorang berdiri untuk seseorang	412
Tentang seorang berkata kepada seseorang "Hafidhakallahu"	414
Tentang seorang berkata: "Seseorang membacakan salam atas engkau"	414
Tentang seorang menyeru seorang? maka ia menjawab: "Labaika"	416
Tentang mengatakan: "Adhhakallahu Sinaka:"	417
Tentang membangun	417
Tentang kamar-kamar	420
Tentang memotong pohon bidaran	420
Tentang menjauhkan duri dari jalan	422
Memadamkan api malam hari	424
Tentang seorang mencium anaknya	406
Tentang membunuh ular	427
Tentang membunuh ular berbisa	433
Tentang membunuh semut	434
Tentang membunuh katak	437
Tentang ketapil	438
Tentang khitan	438
Tentang wanita di jalanan	439
Tentang laki-laki mencela keadaan udara	440
Penutup penting	443

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang

أَوَّلُ كِتَابِ السُّنَّةِ

AWWAL KITAB SUNNAH

٤٤٢٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ تَرَقَتِ الْيَهُودُ عَلَىٰ إِحْدَى أُولَئِنَّيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً، وَتَفَرَّقَتِ النَّصَارَى عَلَىٰ إِحْدَى أُولَئِنَّيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً، وَتَفَرَّقَ أُمَّتِي عَلَىٰ ثَلَاثَةِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً. وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ، وَقَالَ التَّرْمِذِيُّ: حَسْنٌ صَحِحٌ

4428*. Dari Abu Hurairah R.A. ia berkata: Telah bersabda Rasulullah S.A.W.: Berpecah belah Yahudi dalam satu atau dua dan tujuh puluh firqah, dan berpecah belah Kristen dalam satu atau dua dan tujuh puluh firqah, dan akan berpecah belah ummatku dalam tujuh puluh tiga firqah.

Catatan:

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Turmudzi dan Ibnu Majah. Menurut Turmudzi hadits ini Hasan Shahih.

٤٤٢٩ - وَعَزَمَ مَعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّهُ قَامَ، فَقَالَ: الْأَرَأْنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ فِيَنَا فَقَالَ: إِنَّمَا قَامَ فِيَنَا مَنْ قَبْلَكُمْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِنْ تَرَقَوْا عَلَىٰ أُولَئِنَّيْنِ وَسَبْعِينَ مِلْهَةً، وَإِنْ هُذِهِ الْمِلْهَةُ سَتُفَرَّقُ عَلَىٰ ثَلَاثَةِ وَسَبْعِينَ

ثِنَتَانِ وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ، وَوَاحِدَةٌ فِي الْجَهَنَّمِ، وَهِيَ الْجَمَاعَةُ.
زَادَ ابْنُ يَحْيَى وَهُوَ مُحَمَّدٌ وَعَمِّرُو فِي حَدِّ تِبْيَهِمَا: سَيَّئِنُجُوجُ مِنْ
أَمْتَقِي أَقْوَامٍ تَجَارِي بِهِمْ تِلْكَ الْأَهْوَاءَ كَمَا يَتَجَارِي الْكَلْبُ لِصَاحِبِهِ
لَا يَبْتَقِي مِنْهُ عَرْقٌ وَلَا مُفْصَلٌ الْأَدْخَلُهُ:

4429*. Dari Mu'awiyah bin Abi Sofyan r.a. bahwa ia berdiri lalu berkata: Ketahuilah bahwa Rasulullah s.a.w. berdiri di tengah kami, lalu bersabda: Ketahuilah bahwa orang sebelum kamu, yaitu Ahlul Kitab mereka berpecah belah ke dalam 72 millah, dan sungguh millah ini akan berpecah ke dalam 73, 72 dalam neraka, dan satu dalam surga, yaitu Al-Jama'ah.

Catatan:

Ditambah oleh Ibnu Yahya, yaitu Muhammad dan Ibnu Umar dalam haditsnya: akan muncul di kalangan ummatku golongan-golongan yang hawa (keinginan)-nya menyerupai penyakit anjing terhadap pemiliknya, bila menggingitnya, tiap pembuluh darah dan persendiannya dimasukinya. (Bila digigit anjing gila orang selalu haus tetapi tidak mau minum air).

بَابُ مُحَاجَبَةِ أَهْلِ الْأَهْوَاءِ

MENGHINDARI AHLI HAWA'

٤٤٣٤ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَرَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذِهِ الْأَيْةَ: (هُوَ الَّذِي أَنْزَكَ عَلَيْنَاكُمِ الْكِتَابَ مِنْهُ أَيَّاتٌ مُّحْكَمَاتٌ إِلَى أُولُو الْأَلْبَابِ) قَالَتْ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِذَا رَأَيْتُمُ الَّذِينَ يَتَشَعَّبُونَ مَاتَشَابَهَ مِنْهُمْ، فَأُولَئِكَ الَّذِينَ سَمِعَ اللَّهُ فَأَحْذَرُوهُنَّ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمُ وَالْتَّرمِذِيُّ.

4430*. Dari Aisyah r.a. ia berkata: Rasulullah s.a.w. membaca ayat ini: Huallazi anzala'alaikal kitaaba minhu aayatun muhkamaatun sampai ulul albaab. Berkata Aisyah: Lalu Rasulullah s.a.w. bersabda: Bila kamu melihat orang-orang yang mengikuti apa yang mutasyaabihaat, maka merekalah yang dinamai Allah: "Maka waspadailah mereka." (Fahzaruuhum.)"

Catatan:

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim dan Tirmidzi.

٤٤٣١ - وَعَنْ مُحَاجَدٍ، عَنْ رَجُلٍ، عَنْ أَبِي ذِرَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ الْحُبُّ فِي اللَّهِ وَالْبُغْضُ فِي اللَّهِ.

فِي إِسْنَادِهِ: يَزِيدُ بْنُ أَبِي ذِيَادٍ الْكُوُفِيُّ، وَلَا يُحْتَجُ بِحَدِّيْثِهِ، وَقَدْ أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ مُتَابِعَةً، وَفِيهِ أَيْضًا رَجُلٌ بَعْهُوْلًا.

4431*. Dari Mujahid, dari seorang laki-laki, dari Abu Dzarr r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w. "Amal yang paling afdal ialah cinta karena Allah dan benci karena Allah."

Catatan:

Dalam sanadnya terhadap Yazid bin Abi Ziyad Al-Kuufy, yang haditsnya tidak dapat dijadikan hujjah, dan dalam hadits ini ada orang yang tidak dikenal.

٤٤٣٢ - وَعَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَذِكْرِ أَبْنِ السَّرْجِ، يَعْنِي أَحْمَدَ بْنَ عَمِّرُو، قِصَّةٌ تَخَلَّفُهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، قَالَ: وَنَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُسْلِمِينَ عَنْ كَلَوْمِنَا: أَيْتَهَا الْثَّلَوَةُ حَتَّى إِذَا أَطَالَ عَلَيْهِ

شَوَّرْتُ جِدَارَ حَائِطٍ أَبِي قَتَادَةَ، وَهُوَ بْنُ عَيْنَى، فَسَلَّمَتْ عَلَيْهِ
فَوَاللَّهِ مَارَدَ عَلَى الْمُسَلَّمِ، ثُمَّ سَاقَ خَبْرَ تَنْزِيلِ تَوْبَتِهِ.
وَأَخْرَجَهُ الْخَارِجِيُّ وَمُسْلِمُ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَالشَّافِعِيُّ مُطَلَّعًا
وَمُخْتَصِّرًا.

4432*. Dari Ka'b bin Malik r.a., dan juga disebut oleh Ibnu As-Sarh, yaitu Ahmad Bin Amr, yaitu kisah terbelakangnya dari Rasulullah s.a.w. turut perang Tabuk, ia berkata: Telah melarang Rasulullah s.a.w. kaum muslimin bercakap-cakap kepada kami: Hai yang bertiga, sehingga setelah lama, aku naiki dinding rumah Abu Qatadah, karena ia adalah anak pamanku, lalu aku memberi salam, maka demi Allah salamku tidak disahutinya, kemudian tersiar kabar turunnya ayat tentang taubatnya.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim Turmudzi dan Nasa'iy lebih panjang, dan juga secara pendek.

بَابُ تَرْكِ السَّلَامِ عَلَى أَهْلِ الْأَهْوَاءِ

MENINGGALKAN SALAM TERHADAP AHLI HAWA'

4433*- عَزَّ عَمَارَبْنَ يَاسِرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَدِمْتُ
عَلَى أَهْلِي، وَقَدْ تَشَفَّفْتُ يَدَائِي، فَخَلَقُونِي بِنَزْعَفَرَانَ فَغَدُوتُ
عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَلَّمَتْ عَلَيْهِ، فَأَمْرَرْتُهُ عَلَيَّ،
وَقَالَ: اذْهَبْ فَاغْسِلْ هَذَا عَنْكَ.

4433*. Dari Ammar bin Yasir r.a., ia berkata: Aku mendatangi ke keluargaku, telah kurus kedua tanganku, lalu mereka mengharumkan saya dengan kunyit, lalu aku berkunjung kepada Nabi s.a.w., lalu saya memberi salam namun tidak beliau jawab, dan beliau bersabda: Cucilah ini dari engkau.

4434*- وَعَنْ سُمَيْةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّهُ
أَعْتَلَ بَعِيرًا صَفِيفَةَ بَنْتِ حُبَيْرَيْ وَعِنْدَ زَيْنَبَ فَضْلُ ظَهَرَ،
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِزَيْنَبَ: أَعْطِيهَا بَعِيرًا،
فَقَالَتْ: أَنَا أَعْطِي تِلْكَ إِلَيْهِو دِيَةً؟ فَعَضَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَهَجَرَهَا ذَلِكَ الْجَحَّةَ وَالْمُحْرَمُ وَبَعْضَ صَفَرَ.

4434*. Dari Sumayyah, dari Aisyah r.a. yang menerangkan bahwa unta punya Shafiyah binti Huyay jatuh sakit sedang di rumah Zaenab ada kelebihan besi cor. Maka bersabda Rasulullah s.a.w. kepada Zainab: Berikanlah ia kepada unta itu. Berkata Zainab: Apakah akan saya berikan kepada wanita Yahudi itu? Maka marahlah Rasulullah s.a.w. lalu tidak mendatanginya selama Zulhijjah, Muhamarram dan sebahagian bulan Safar.

بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْجِدَارِ

LARANGAN BERDEBAT TENTANG AL QUR'AN

4435*- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمِرَاءُ فِي الْقُرْآنِ كُفُرٌ.

4435*. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Berdebat tentang Al qur'an adalah kufur."

Catatan:

Yaitu bertengkar yang membawa keraguan. Dalam hadits Bukhari-Muslim, Rasulullah s.a.w. bersabda: Bacalah Al qur'an yang menjinakkan antara hati kamu, dan bila berselisih tentangnya maka berdirilah kamu (pergilah).

بَابُ فِي لُزُومِ السُّنَّةِ

TENTANG MENGIKUTI SUNNAH

٤٣٦ - عَنْ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيْكَرَبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: أَلَا إِنِّي أُوْتَيْتُ الْكِتَبَ وَمِثْلَهُ مَعَهُ، أَلَا يُوشِكُ رَجُلٌ شَبَعَانُ عَلَى أَرِيكَتَهِ يَقُولُ عَلَيْكُمْ بِهَذَا الْقُرْآنِ، فَمَا وَجَدَ تُرْفِيهِ مِنْ حَلَوْلٍ فَأَحْلُوهُ، وَمَا وَجَدَتُمْ فِيهِ مِنْ حَرَامٍ فَحَرَّمُوهُ، أَلَا لَيَحْلُلَ لَكُمْ حَمَارٌ وَلَرَأْةٌ، وَلَا كُلُّ ذُنُوبٍ مِنَ السِّبَاعِ، وَلَا لُقْطَةٌ مَعَاهِدٌ، إِلَّا أَلَهَلَى، وَلَا كُلُّ ذُنُوبٍ مِنَ السِّبَاعِ، وَلَا لُقْطَةٌ مَعَاهِدٌ، إِلَّا أَنْ يَسْتَغْنِيَ عَنْهَا صَاحِبُهَا، وَمَنْ نَزَّلَ بِقَوْمٍ فَعَلَيْهِمْ أَنْ يَقْرُوْهُ، فَإِنْ لَوْ يَقْرُوْهُ فَلَهُ أَنْ يَعْقِبَهُمْ بِعِشْلٍ قِرَاهُ. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْرَمَاجَهُ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ، وَحَدِيثُ أَبِي دَاؤِدَ مُرْحَدٌ يَشَهِّدُهُمَا.

4436*. Dari Al-Miqdam bin Ma'dikarib r.a., dari Rasulullah s.a.w., liu bersabda: Ketahuilah bahwa aku diberi kitab dan yang menyamainya, agar janganlah ragu seorang yang kenyang di atas mahligainya (bermalas-malasan): Hendaklah kamu pegang Al Qur'an ini, halalkanlah apa yang dihalalkannya, dan haramkanlah apa yang diharamkannya, ketahuilah bahwa tidak halal bagimu daging keledai jinak, juga tiap binatang yang punya taring, juga barang temuan, kecuali yang tidak dibutuhkan lagi oleh pemiliknya, siapa bertempat pada suatu kaum, mereka harus menjamunnya sebagai tamu, jika mereka tidak meladeninya sebagai tamu, maka ia berhak mengambil harta mereka sekadar seharga jamuan.

Catatan:

Hadits ini juga dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah. Berkata Tirmidzi hadits ini Hasan Shahih. Sedang hadits Abu Dawud lebih lengkap.

٤٣٧ - عَنْ يَزِيدِ بْنِ عَمِيرَةَ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ مَعَاذِبِنَ جَبَلِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ لَكَ يَجْلِسُ مَجْلِسًا لِلذِّكْرِ، حِينَ يَجْلِسُ إِلَيْهِ قَالَ: إِنَّهُ حَكْمٌ قِسْطٌ، هَلَكَ الْمُرْتَابُونَ، فَقَالَ مَعَاذِبِنْ جَبَلٌ يَوْمًا، إِنَّ مِنْ وَرَائِكُمْ فِتْنَاتِكُمْ فِيهَا أَمَالٌ، وَيُفْتَحُ فِيهَا الْقُرْآنُ، حَتَّى يَأْخُذَهُ الْمُؤْمِنُ وَالْمُنَافِقُ، وَالْمُرْجُلُ وَاللَّرَأْةُ، وَالصَّيْغِيرُ وَالْكَبِيرُ، وَالْعَبْدُ وَالْحُرُّ، فَيُوشِكُ قَالِلٌ أَنْ يَقُولَ: مَا لِلنَّاسِ لَا يَتَسْعَوْنِي، وَقَدْ قَرَأُتُ الْقُرْآنَ؟ مَا هُمْ بِمُتَّبِعٍ حَتَّى يَأْتِيَنِي لَهُمْ غَيْرِهِ، فَإِنَّكُمْ وَمَا أَبْتَدَعَ، فَإِنَّمَا أَبْتَدَعُ ضَلَالَةً، وَأَحَدَرْكُمْ زَيْغَةً الْحَكِيمِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ يَقُولُ كَلِمَةَ الضَّلَالَةِ عَلَى لِسَانِ الْحَكِيمِ، وَقَدْ يَقُولُ الْمُنَافِقُ كَلِمَةَ الْحَقِّ، قَالَ: قُلْتُ لِمَعَاذِبِنَ أَنَّ الْحَكِيمَ قَدْ يَقُولُ كَلِمَةَ الضَّلَالَةِ، وَأَنَّ الْمُنَافِقَ قَدْ يَقُولُ كَلِمَةَ الْحَقِّ؟ قَالَ بَلَى، اجْتَنَبْ مِرْكَلَوْمَ الْحَكِيمَ الْمُشْتَهَرَاتِ، الَّتِي يُقَالُ: مَا هُنْ وَلَا يَشْنَىكَ ذَلِكَ عَنْهُ، فَإِنَّهُ لَعَلَهُ أَنْ يُرَاجِعَ، وَتَقْرَأَ الْحَقَّ إِذَا سَمِعْتَهُ، فَإِنَّ عَلَى الْحَقِّ نُورًا.

4437*. Dari Yazid bin Amirah, ia adalah sahabat Mu'adz bin Jabai r... ia berkata: ia tidak duduk di majelis pelajaran, ketika ia duduk

pasti ia berkata: Allah adalah Hakim yang adil, celaka orang yang ragu. Maka berkata Mu'adz bin Jabal pada suatu hari: Bahwa di belakang kamu ada godaan-godaan (kesesatan) banyak padanya harta, dibuka padanya Al-Qur'an, mengambilnya yang mungkin dan yang munafik, laki-laki dan wanita, yang kecil dan yang besar, yang budak dan merdeka, maka diragukan seorang yang berkata: Kenapa orang banyak tidak mengikuti saya, saya sungguh sudah baca Al Qur'an? Bila mereka mengikuti saya akan saya ada-adakan bagi mereka yang lain, maka jauhilah olehmu akan apa yang diada-adakan itu, karena sesungguhnya apa yang diada-adakan itu adalah kesesatan, dan aku peringatkan agar kamu waspada terhadap penyimpangan hakim, sebab setan sering berkata kalimat kesesatan dari tidak hakim, dan kadang-kadang orang munafik berkata benar? Berkata (Yazid): Aku berkata kepada Mu'adz: Bagaimana saya dapat mengetahui bahwa hakim mengucapkan kalimat kesesatan, dan juga orang munafik mengucapkan kalimat benar? Berkata ia (Mu'adz): Ya, jauhilah kalimat hakim yang disanjung itu sehingga dikatakan: Apa ini? Dan janganlah hal itu menjadikan orang menyanjung engkau, sebab mungkin ia akan meneliti kembali, sehingga engkau mendapatkan kebenaran bila engkau mendengarnya. sungguh kebenaran itu adalah cahaya.

٤٤٤- وَفِي رَوَايَةٍ: لَا يُنْبِئُكَ ذَلِكَ عَنْهُ، مَكَانُ مُشَهَّرَاتِكَ.

4438*. Dalam suatu riwayat kalimat "yun'i yannaka" hadits tersebut diganti dengan kalimat "Wa laa yutsniyannaka dzatika anhu", yang artinya: Janganlah hal itu menjauhkan engkau darinya.

٤٤٥- وَفِي رَوَايَةٍ: الْمُشَبَّهَاتُ، مَكَانُ الْمُسْتَهَرَاتِ،
وَقَالَ: لَا يُنْبِئُكَ.

4439*. Dalam riwayat lain lafazh "ALMUSYABBAHAAAT" di tempat lafazh "ALMUSYTAHIRAAT" dan ia berkata: "LAA YUTSNIANNAKA."

٤٤٦- وَفِي رَوَايَةٍ، قَالَ: بَلْ مَا تَشَاءَ بَهَ عَلَيْكَ مِنْ قَوْلٍ

لِحَكِيمٍ حَتَّى تَقُولَ: مَا أَرَادَ بِهِذِهِ الْحِكْمَةِ.
وَهَذَا مَوْقِفٌ.

4440*. Dan dalam riwayat lain, ia berkata: "Bal maa tasyabaha 'alaika min qaulil Hakiimi, hatta taqula: Ma araada bi haazdihil kalmah?" (Bahkan meragukan engkau akan perkara Hakim, sehingga engkau berkata: Apakah yang dimaksudnya dengan perkataan ini?").

Catatan:

Hadits ini mauquf.

٤٤٦- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا أَلْفَيْنَ أَحَدَكُمْ
مُنْكِرًا عَلَى أَرْيَكَتِهِ، يَا أَتْيَهِ الْأَمْرُ مِنْ أَمْرِي مِمَّا أَمْرَتُ بِهِ أَوْ
نَهَيْتُ عَنْهُ، فَيَقُولُ: لَا نَدِرِي، مَا وَجَدْنَا فِي كِتَابِ اللَّهِ اتَّبَعْنَاهُ.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَهٍ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَسَنٌ،
وَذِكْرُهُ أَنَّ بَعْضَهُ مِنْ رَوَاهُ مُرْسَلًا.

4441*. Dari Abdullah bin Abi Rafi', dari bapaknya r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: Janganlah seorang kamu didapatkan bersenang-senang di atas sofanya, lalu datang satu urusan (perintahku) yang aku perintahkan, atau aku larang, lantas ia berkata tidak tahu: Apa yang kamu jumpai dalam Kitab Allah akan kami ikuti."

Catatan:

Dan dikeluarkan juga oleh Turmidzi dan Ibnu Majah. Berkata Turmidzi: Hasan sebahagian menyebut diriwayatkan mursal.

٤٤٧- وَعَزَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَحَدَثَ فِي أَمْرِنَا مَا لَيْسَ فِيهِ

وَإِيَّاكُمْ وَمُحَمَّدَ كَاتِبُ الْأُمُورِ، فَإِنَّ كُلَّ مُحَمَّدَ ثُمَّ بِذِعَةٍ، وَكُلَّ بِذِعَةٍ
ضَلَّاً لَهُ.

وَالْخُلْفَاءُ : أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرٍ وَعُثْمَانَ وَعَلِيًّا، وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَقْتَدُ وَاللَّذِينَ مِنْ بَعْدِي : أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرٍ، فَخَلَقَ
اثْنَيْنِ، وَقَالَ : إِنَّ لَمْ تَخْدِيْنِي فَأَقْتِ أَبَا بَكْرٍ فَخَصَّهُ.

4442*. Dari Aisyah r.a., ia berkata: Bersabda Rasulullah s.a.w.: Siapa yang mengada-ada tentang perintah kami yang tidak kami perintahkan, maka ia ditolak.”

Catatan:

Berkata ibnu Isa, yaitu Muhammad, Nabi saw. bersabda: ”Siapa yang berbuat satu hal yang juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim dan Ibnu Majah yang menyerupainya.

4443*. Dan dari Abdurrahman bin Amr-Sulamy, dari Hujr bin Hujr, keduanya berkata: Kami mendatangi Al-'Irbaadh bin Sariyah, yaitu orang yang diturunkan ayat tantangannya surah 9 ayat 92: Dan tiada pula (dosa) atas orang-orang yang apabila mereka datang kepadamu, supaya kamu memberi mereka kendaraan, lalu kamu berkata: Aku tidak memperoleh kendaraan untuk membawamu, maka ia menyelamatkan kami, dan kami berkata; Kami akan mendatangi engkau berziarah, kembali dan memetik pelajaran. Maka berkata Al-'Irbaadh: Telah shalat bersama kami Rasulullah s.a.w. pada suatu hari kemudian beliau menghadap kepada kami, lalu menasehati kami nasehat yang amat indah, semua mata meneteskan air mata, setiap hati menjadi gemetar, lalu berkata seseorang: Ya Rasulullah, seolah-olah nasehat ini nasehat terakhir (sebagai ucapan selamat tinggal), maka apakah yang engkau amanatkan kepada kami? Beliau bersabda: Aku wasiatkan kepada kamu agar kamu bertaqwa terhadap Allah, mendengar dan mentaati, sekalipun terhadap budak bangsa Habasyi, sungguh orang yang hidup sepeninggalku aku melihat banyak perselisihan, maka hendaklah kamu memegang sunnahku dan sunnah para khalifah yang mendapat petunjuk yang bijaksana, berpegang teguhlah kepadanya, gigitlah dengan geraham, dan hati-hati jangan sampai mengada-adakan urusan, setiap yang di ada-ada itu adalah bid'ah, dan setiap bid'ah itu adalah kesesatan.

Catatan:

Khalifah yang dimaksud ialah Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali. Dan dalam beberapa hadits Abu Bakar dan Umar dikhkusus-

فَهُوَ رَدٌّ .
قَالَ أَبْنُ عِيسَى وَهُوَ مُحَمَّدٌ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : مَنْ صَنَعَ أَمْرًا عَلَىٰ غَيْرِ أَمْرِنَا فَهُوَ رَدٌّ .
وَأَخْرَجَهُ الْخَارِقُ وَمُسْلِمٌ وَابْنُ مَاجَةَ يَنْكُوهُ .

4442*. Dari Aisyah r.a., ia berkata: Bersabda Rasulullah s.a.w.: Siapa yang mengada-ada tentang perintah kami yang tidak kami perintahkan, maka ia ditolak.”

Catatan:

Berkata ibnu Isa, yaitu Muhammad, Nabi saw. bersabda: ”Siapa yang berbuat satu hal yang juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim dan Ibnu Majah yang menyerupainya.

٤٤٤- وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَمْرٍو السَّلَيْقِيِّ وَجُحْرِيْنِ
جُحْرٌ، قَالَ : أَتَيْنَا الْعَرَبَ بَاضَنْ بُنْسَارِيَّةَ، وَهُوَ مَنْ نَزَّكَ فِيهِ
(وَلَا عَلَى الَّذِينَ إِذَا مَا أَتَوْكَ لَتَحْمِلُهُمْ قُلْتَ لَا أَجِدُ مَا أَحِلُّكُمْ
عَلَيْهِ) فَسَلَّمَنَا وَقُلْنَا : أَتَيْنَاكَ زَانِرِيَّنَ وَعَائِدِيَّنَ وَمَقْتَسِيَّنَ
فَقَالَ الْعَرَبَ بَاضُ : صَلَّى بَنَارُسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَاتِيُّوْمَ
ثُرُّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا، فَوَعَظْنَا مَوْعِدَةً بَلِيْغَةً، دَرَفَتْ مِنْهَا الْعَيْنُونَ
وَوَجَلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ، فَقَالَ قَائِلٌ : يَارُسُولُ اللَّهِ، كَانَ هَذِهِ
مَوْعِدَةً مُوْدِعَ، فَمَاذَا تَعْهِدُ إِلَيْنَا ؟ فَقَالَ : أُوصِيَكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ
وَالشَّهِيْعَ وَالظَّاعَةَ، وَإِنْ عَبَدْ حَبِشِيًّا، فَإِنَّهُ مَنْ يَعْشُ مِنْكُمْ
بَعْدِي فَسَيَرِي اخْتِلَافًا كَثِيرًا، فَعَلَيْكُمْ بُسْلَيْقٌ وَسُنْسَةُ الْخُلْفَاءِ
الْمَهْدِيَّيْنَ الرَّاشِدِيَّنَ، تَمَسَّكُو بِهَا وَعَضُّوْا عَلَيْهَا بِالنَّوْاجِذِ،

kan, dan yang lebih dikhaskan lagi ialah Abu Bakar dengan Sabda beliau: Bila saya tidak ada, maka datangilah Abu Bakar.

٤٤٤- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ
الشَّيْءِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْأَهْلَكُ الْمُتَنَطَّلُونَ كَلَوْكَ
مَرَّاتٍ.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

444*. Dari Abdullah bin Mas'ud r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Celakalah orang-orang yang mengubah-ubah", beliau ucapan sampai tiga kali.

Catatan:

Hadits ini juga dikeluarkan oleh Muslim.

بَابُ لِزُوْرِ الْسُّنْنَةِ

MEMATUHI SUNNAH

٤٤٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ دَعَ إِلَيَّ هُدًى كَانَ لَهُ مِنْ
الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبَعَهُ، لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِ شَيْئًا
وَمَنْ دَعَ إِلَيَّ ضَلَالًا فَإِنَّ عَلَيْهِ مِنَ الْأُثْرِ مِثْلُ أَثَارِ مَنْ تَبَعَهُ
لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أَثَارِهِمْ شَيْئًا.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالترْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

445*. Dari Abu Hurairah r.a., bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: Siapa yang menyeru kepada petunjuk maka ia mendapatkan ganjaran (pahala) seperti ganjaran-ganjaran orang yang mengikutiinya, tidak kurang sedikitpun. Dan barang siapa yang menyeru kepada kesesatan, maka dosanya sebesar dosa-dosa orang yang

mengikutinya tidak berkurang sedikitpun.

Catatan:

Hadits ini juga dikeluarkan oleh Muslim, Turmudzi dan Ibnu Majah.

٤٤٦- وَعَنْ عَاصِمِ بْنِ سَعْدٍ، وَهُوَ بْنُ أَبِي وَقَاصٍ، عَنِ
أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِنَّ أَعْظَمَ الْمُسْلِمِينَ فِي الْمُسْلِمِينَ جُرْمًا مَنْ سَأَكَ عَنْ أَمْرٍ لَهُ بِحَرْفٍ
فَحُرْمَةٌ عَلَى النَّاسِ مِنْ أَجْلِ مَسَائِنِهِ.
وَأَخْرَجَهُ أَبُو الْخَارِقَ وَمُسْلِمٌ.

446*. Dan dari Amir bin Sa'd yaitu Ibnu Abi Waqqash, dari bapaknya r.a., ia berkata: Bersabda Rasulullah s.a.w.: Dosa muslimin paling besar terhadap muslimin ialah orang yang bertanya tentang suatu yang tidak diharamkan, maka diharamkan atas manusia karena pertanyaannya itu.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

٤٤٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفِيَّانَ،
قَالَ: كَتَبَ رَجُلٌ إِلَيَّ عُرَيْبَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ يَسَأَلُهُ عَنِ الْقَدْرِ.
وَحَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سَلَيْمَانَ الْمُؤْدِنَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَسَدُ بْنُ مُوسَى
قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ دُلَيْلٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سُفِيَّانَ الثُّورِيَّ
يُحَدِّثُ شَنَاعَ عَنِ النَّضْرِ.

وَحَدَّثَنَا هَنَادُ بْنُ السَّرِّيِّ، عَنْ قَيْصِيَّةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو
رَجَاءَ عَنْ أَبِي الصَّلِتِ، وَهَذَا لَفْظُ حَدِيثِ ابْنِ كَثِيرٍ وَمَعْنَاهُمْ

كَتَبَتْ تَسْأَلُ عَنِ الْإِقْرَارِ بِالْقَدْرِ، فَعَلَى النَّبِيِّ، بِإِذْنِ اللَّهِ وَقَعَتْ.

مَا أَعْلَمُ مَا أَحَدَثَ النَّاسُ مِنْ مُحَمَّدٍ كُلُّهُ، وَلَا أَبْتَدِعُوا مِنْ بِدْعَةٍ، هِيَ أَبْيَنَ أَثْرًا، وَلَا أَثْبَتُ أَمْرًا مِنْ إِقْرَارِ بِالْقَدْرِ، لَقَدْ كَانَ ذَكْرَهُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ الْجَهَلَاءُ، يَتَكَلَّمُونَ بِهِ فِي كَلَامِهِمْ وَفِي شِعْرِهِمْ، وَيَعْزُزُونَ بِهِ أَنفُسِهِمْ، ثُمَّ كَوَبِرُهُ الْإِسْلَامُ بَعْدَ الْإِشْدَادِ، وَلَقَدْ ذَكَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَيْرِ حَدِيثٍ وَلَا حَدِيثَيْتَينِ، وَقَدْ سَمِعَهُ مِنْهُ الْمُسْلِمُونَ، فَتَكَلَّمُوا بِهِ فِي حَيَاةِهِ وَبَعْدَ وَفَاتِهِ، يَقِينًا وَتَسْلِيمًا لِوَبَّاهُمْ، وَتَضَعِيفًا لِأَنفُسِهِمْ، أَنْ يَكُونَ شَيْءٌ لَرَبِّ حِطْبِهِ عِلْمُهُ، وَلَا يُحِصِّهِ كِتَابُهُ، وَلَمْ يَعْلَمْ فِيهِ قَدْرَهُ، وَإِنَّهُ مَعَ ذَلِكَ لَفِي مُخْكِرِ كِتَابِهِ، مِنْهُ أَقْتَبَسَهُ، وَمِنْهُ تَعَلَّمُوهُ.

وَلَئِنْ قُلْتُمْ: لِمَ أَنْزَكَ اللَّهُ أَيْةً كَذَّا؟ وَلَمْ قَالْ كَذَّا؟ لَقَدْ قَرَأَ وَأَمْنَهُ مَا قَرَأَ قَرَأُهُ، وَعَلِمَ وَأَمْنَ تَأْوِيلَهُ مَا جَحَلَتْمُ وَقَالَ وَأَبَدَ ذَلِكَ: كُلُّهُ يَكْتَابٌ وَقَدْرٌ، وَكَتَبَتِ الشَّقَاوَةُ، وَمَا يُقْدِرُ ذِكْرُهُ، وَمَا شَاءَ اللَّهُ كَانَ، وَمَا لَرَأَيْشَ الْجَاهِلَاءُ لِأَنْفُسِنَا أَضَرَّاً وَلَا نَفْعَاً، ثُمَّ رَغَبُوا بَعْدَ ذَلِكَ وَرَهَبُوا.

4447*. Menuturkan kepada kami Muhammad bin Katsir, ia berkata: Menuturkan kepada kami Sufyan, ia berkata: Seorang menulis

قَالَ، كَتَبَ رَجُلٌ إِنِّي عُمَرَ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، يَسْأَلُهُ عَنِ الْقَدْرِ؟ فَكَتَبَ: إِنَّمَا بَعْدُ، أُوصِيكَ بِتَقْوَى اللَّهِ، وَإِلَّا قِتْصَادٍ فِي أَمْرِهِ، وَاتِّبَاعُ سُنْنَةِ نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتَرْكُ مَا أَحَدَثَ الْمُحَدَّثُونَ بَعْدَ مَا جَرَتْ بِهِ سُنْنَةُ، وَكُفُوًا مُوْنَتَهُ: فَعَلَيْكَ بِلِزْوَمِ السُّنْنَةِ، فَإِنَّهَا إِلَكَ يِإِذْنِ اللَّهِ عِصْمَةٌ.

ثُمَّ أَعْلَمَ أَنَّهُ لَمْ يَدْتَعِ النَّاسُ بِذِنْعَةَ الْأَقْدَمَضَى قَبْلَهَا مَا هُوَ دَلِيلٌ عَلَيْهَا أَوْ عِبْرَةٌ فِيهَا، فَإِنَّ السُّنْنَةَ لَمْ يَأْتِهَا مِنْ قَدْ عِلْمَ مَا فِي خَلَادِهَا، وَلَمْ يَقُلْ أَبْنُ كَثِيرٍ: مَنْ قَدْ عَلَمَ، مِنْ الْخَطَلِ وَالْزَّلَلِ، وَالْحُمُقِ وَالْتَّعْمُقِ، فَارْضَنْ لِنَفْسِكَ مَارْضِي بِهِ الْقَوْمُ لِأَنْفُسِهِمْ، فَإِنَّهُ عَلَى عِلْمٍ وَقَفُوا، وَبِصَرٍ تَأْفِدُ كُفُوا، وَلَهُمْ عَلَى كَشْفِ الْأُمُورِ كَانُوا أَقْوَى، وَبِفَضْلِ مَا كَانُوا فِيهِ أَوْلَى، فَإِنْ كَانَ الْهُدَى مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ لَقَدْ سَبَقْتُمُوهُ إِلَيْهِ. وَلَئِنْ قُلْتُمْ قُلْتُمْ: إِنَّمَا حَدَثَ بَعْدَهُمْ.

مَا حَدَثَتْهُ إِلَّا مِنْ أَتَيْعُ غَيْرَ سَيِّلِهِمْ وَرَغْبَ بِنَفْسِهِ عَنْهُمْ فَإِنَّهُمْ هُمُ السَّابِقُونَ، فَقَدْ تَكَلَّمُوا فِيهِ بِمَا يَكْنِي، وَوَصَفُوا مِنْهُ مَا يَشْنِي، فَمَادُونَهُمْ مِنْ مَقْصِرٍ، وَمَا فَوْقَ قَهْمٍ مِنْ بَحْسَرٍ، وَقَدْ قَصَرَ قَوْمٌ دُونَهُمْ فَجَفَوْا، وَطَمَحَ عَنْهُمْ أَقْوَامٌ فَغَلَوْا، وَإِنَّهُمْ بَيْنَ ذَلِكَ لَعَلَى هُدَى مُسْتَقِيمٍ.

kepada Umar bin Abdil Aziz menanyakan masalah al-qadar. Dan menuturkan kepada kami Ar-Rabi' bin Sulaiman, seorang Muadzin, ia berkata: Menuturkan kepada kami Asad bin Musa, ia berkata: Menuturkan kepada kami Hammad bin Dalil, ia berkata: Saya dengar Sufyan Al-Tsauri menuturkan kepada kami tentang An-Nadhr.

Menuturkan kepada kami Hannad bin Al-Sarriy, dari Qabishah, ia berkata: Menuturkan kepada kami Abu Raja' tentang Abu Ash-Shalt dan ia adalah lafaz hadits Ibnu Katsir, dan kami ingat akan mereka, ia berkata: "Menulis seorang kepada Umar bin Abdil Aziz menanyakan tentang qadar. Maka ia menulis: Adapun kemudian, aku wasiatkan engkau untuk bertaqwa terhadap Allah, dan ekonomis dalam urusan taqwa ini, agar mengikuti akan sunnah Nabi-Nya s.a.w. dan meninggalkan akan apa yang diada-adakan oleh pengada-ada sesudah berlaku sunnahnya, berhentilah bersikap lunak kepadanya: Hendaklah engkau melakukan sunnah, sungguh sunnah itu bagi engkau dengan izin Allah adalah pencegahan.

Kemudian ketahuilah bahwa tidaklah mengada-ada manusia akan bid'ah kecuali sudah berlalu sebelumnya yang menjadi dalil atasnya atau merupakan keajaiban padanya. Sesungguhnya sunnah itu telah disunnahkan oleh orang yang mengetahui akan lawannya, dan Ibnu Katsir tidak mengatakan: "orang yang sudah tahu." tentang kesalahan dan ketergelinciran, kebodohan atau terlalu berdalam-dalam, dengan pandangan tembus mereka berdiri, mereka lebih kuat dalam mengurangi segala perkara, maka lebih tepatlah pendirian mereka, sebab tentang petunjuk yang kamu pegangi itu kamu sudah mendahului mereka atasnya.

Dan jika kamu berkata: Mengada-ada itu terjadi sesudah mereka. Tidaklah mengada-ada kecuali orang yang mengikut se-lain jalan mereka, karena tidak menyenangi mereka, sedang mereka adalah orang-orang terdahulu, mereka sudah berkata tentang masalah itu sampai cukup, mereka sudah disifati menyembuhkan, selain mereka adalah kurang, tidak terdapat atas mereka ketelitian, tanpa mereka orang banyak merasa kekurangan, namun ada golongan-golongan yang terlalu melebih-lebihkan mereka, dan barang siapa yang ada diantara keduanya itulah yang berada di atas petunjuk yang benar.

Engkau menulis menanyakan tentang qadar. Mudah-mudahan dengan tujuan untuk mengetahui dengan izin Allah-engkau ingin mengetahui hal itu.

Menurut pengetahuanku, tidak ada masalah yang lebih tetap dari pada mempercayai akan qadar dibanding dengan masalah-masalah lain yang diada-adakan manusia. Sebab masalah qadar ini sudah disebut-sebut di zaman jahiliah yang bodoh, mereka membicarakannya dalam percakapan hari-hari dan syair mereka, mereka merasa lebih kuat dari orang yang tidak mempercayainya, agama Islam datang memperkuat kepercayaan atas qadar itu. Rasulullah s.a.w. sudah membicarakannya bukan dalam satu atau dua hadits, umumnya kaum muslimin sudah mendengarkannya, mereka membicarakannya di masa hidup Rasulullah s.a.w. dan sesudah wafat beliau, berdasarkan keyakinan dan berserah diri kepada Tuhan mereka, juga melemahkan akan nafsu mereka. Ia adalah suatu yang tidak dapat diliput oleh ilmu, yang tidak dirinci oleh Kitab-Nya, suatu yang tidak berlaku padanya qadar-Nya. Dalam pada itu ia tetap berada dalam hukum Kitab-Nya, dari Kitab-Nya itulah mereka memetiknya, dan mempelajarinya.

Dan jika engkau berkata: "Kenapa Allah turunkan ayat yang demikian itu? Atau "Kenapa Allah berkata demikian?"

Mereka para sahabat sudah membaca dari Kitab-Nya apa yang juga kamu sendiri sudah membacanya. Mereka mengetahui akan takwilnya yang kamu tidak mengetahuinya. Lalu mereka berkata: "Seluruhnya dengan Kitab dan qadar, dan pasti kesengsaraan, dan apa yang ditakdirkan itu terjadi, apa yang dikehendaki Allah terjadi, dan apa yang tidak dikehendaki Allah tidak terjadi. Kita tidak mampu atau diri kita memberi mudharat atau manfaat. Kemudian mereka berharap dan takut.

٤٤٨ - وَعَزَّزَ أَفْعَعَ، قَالَ: كَانَ لِابْنِ عَمْرَ صَدِيقٍ مِّنْ أَهْلِ الشَّامِ مِنْ كَاتِبٍ، فَكَتَبَ إِلَيْهِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ: إِنَّهُ بِلَغَنِي أَتَكَ تَكَلَّمَ فِي شَيْءٍ مِّنَ الْقَدْرِ، فَإِنَّكَ أَنْ تَكْتُبَ إِلَيَّ، فَإِنِّي

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّهُ سَيْكُونُ فِي أَمْتَى أَقْوَامٍ يُكَذِّبُونَ بِالْقَدَرِ.

4448*. Dan dari Nafi', ia berkata: Ibnu Umar punya teman penduduk Syam yang menulis kepadanya lalu ia menulis kepada Abdullah bin Umar: Sudah sampai kepada saya bahwa engkau berbicara tentang qadar, maka janganlah sampai engkau menulis kepada saya, karena saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: Bawa akan ada diantara ummatku beberapa golongan yang mendustakan dengan qadar."

٤٤٩ - وَعَنْ خَالِدِ الْحَذَّاءِ، قَالَ: قُلْتُ لِلْحَسَنِ: يَا أَبَا سَعِيدٍ، أَخْبَرْتِي عَنْ أَدَمَ: لِلشَّمَاءِ خُلُقٌ أَمْ لِلْأَرْضِ؟ قَالَ: لَا، بَلْ لِلْأَرْضِ، قُلْتُ: أَرَءَيْتَ لَوْ اعْتَصَمَ فَلَمْ يَأْتِكُ مِنَ الشَّجَرَةِ، قَالَ: لَمْ يَكُنْ لَّهُ مِنْهُ بُدُّ، قُلْتُ: أَخْبَرْتِي عَنْ قَوْلِهِ تَعَالَى: (مَا أَنْتُ عَلَيْهِ بِفَاتِنَيْنِ، إِلَّا مَنْ هُوَ صَالِبُ الْجَحِيمِ) قَالَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يُفْتَنُونَ بِضَلَّالِهِمُ الْأَمْنَ أَوْجَبَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَحِيمَ.

4449*. Dan dari Khalid Al-Hazdzaa', ia berkata: Aku berkata kepada Al-Hasan: Hai Abu Said, terangkan kepadaku tentang Adam: Untuk langitkah ia dicipta ataukah untuk bumi? Ia jawab: Tetapi adalah untuk bumi. Aku berkata: Bukankah bila ia berpegang kukuh tentu ia tidak akan memakan buah (terlarang)? Ia berkata: Pasti begitu. Aku berkata: Terangkanlah kepadaku tentang firman Allah (surah 37, ayat 162 dan 163): Sekali-kali tidak dapat menyesatkan (seseorang) terhadap Allah, kecuali orang-orang yang akan masuk neraka yang bernyala. Ia menjawab: Setan-setan tidak akan memfitnah dengan menyesatkan mereka, kecuali terhadap orang yang sudah dipastikan Allah baginya neraka."

٤٤٥٠ - وَعَنْ خَالِدِ الْحَذَّاءِ، عَنْ الْحَسَنِ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: (وَلَذِكْرِ خَلْقَهُمْ) قَالَ: خَلَقَهُ لِأَعْلَمِ لِهِمْ، وَهُوَ لَأَعْلَمُ لِهِمْ.

4450*. Dan dari Khalid Al-Hazdza, dari Al-Hasan tentang firman Allah (surat 11 ayat 119): "Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka." Ia menjawab: "Allah ciptakan mereka itu untuk ini, dan ciptakan mereka ini untuk ini?

٤٤٥١ - وَعَنْ خَالِدِ الْحَذَّاءِ، قَالَ: قُلْتُ لِلْحَسَنِ: مَا أَنْتُ عَلَيْهِ بِفَاتِنَيْنِ إِلَّا مَنْ هُوَ صَالِبُ الْجَحِيمِ، قَالَ: إِلَّا مَنْ أَوْجَبَ اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ أَنْهُ يَصْلِي الْجَحِيمَ.

4451*. Dan dari Khalid Al-Hazdza, ia berkata: "Aku berkata kepada Al-Hasan: "Sekali-kali tidak dapat menyesatkan (seseorang) terhadap Allah, kecuali orang-orang yang akan masuk neraka yang bernyala."

٤٤٥٢ - وَعَنْ حُمَيْدٍ، وَهُوَ الظَّوِيلُ، قَالَ: كَانَ الْحَسَنُ يَقُولُ: لَأَنْ يُسْقَطَ بِهِ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يَقُولَ: الْأَمْرُ بِيَدِي.

4452*. Dan dari Humaid-yaitu Ath-Thawil, ia berkata: Al-Hasan pernah berkata: Bila aku dijatuhkan dari langit ke bumi lebih aku sukai dari apa yang mengatakan: Urusan di tanganku."

٤٤٥٣ - وَعَنْ حُمَيْدٍ قَالَ: قَدِمَ عَلَيْنَا الْحَسَنُ مَكَّةَ فَكَلَمَنِي فُقَهَاءُ أَهْلِ مَكَّةَ: أَنْ أُكَلِّمَهُ فِي أَنْ يَجْلِسَ لَهُمْ يَوْمًا يَعْظُمُهُمْ فِيهِ، فَقَالَ: نَعَمْ، فَاجْتَمَعُوا فَخَطَبُوهُمْ، فَمَا رَأَيْتُ أَخْطَبَ مِنْهُ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا أَبَا سَعِيدٍ، مَنْ خَلَقَ

الشَّيْطَانَ، قَالَ، سُبْحَانَ اللَّهِ، هَلْ مِنْ خَالِقٍ غَيْرُ اللَّهِ؟
خَلَقَ اللَّهُ الشَّيْطَانَ، وَخَلَقَ الْخَيْرَ وَخَلَقَ الشَّرَّ، قَالَ الرَّجُلُ:
قَاتَلُهُمُ اللَّهُ، كَيْفَ يَكُذِّبُونَ عَلَى هَذَا الشَّيْخَ.

4453*. Dan dari Humaid, ia berkata: Datang kepada kami Al-Hasan ke Makkah, maka bercakap-cakap dengan saya para ahli Fuqaha' penduduk Makkah: Aku berbicara kepadanya agar ia suatu hari duduk dalam majelis untuk menasihati mereka. Maka ia berkata: Ya boleh, maka berkumpulah mereka, lalu berkhutbah, maka belum pernah aku melihat seorang fasih dari padanya maka berkata seorang laki-laki: Hai Abu Sa'id, siapakah yang menciptakan setan? ia menjawab: Allah yang Maha Suci, adakah pencipta selain Allah? Allah menciptakan setan, menciptakan kebaikan, menciptakan kejelekan. Berkata seorang laki-laki: Allah menantikan mereka, kenapa mereka mendustakan Syaikh ini?

٤٤٥٤ - وَعَزْ حَمِيدٌ الطَّوَيْلُ عَنِ الْحَسَنِ: (كَذَّلِكَ
نَسْلُكُهُ فِي قُلُوبِ الْمُجْرِمِينَ) قَالَ، الشَّرِكُ.

4454*. Dan dari Humaid Ath-Thawil, dari Al-Hasan (surat 15 ayat 12): Begitulah kamu memasukkan (rasa ingkar dan memperolok-olokkan ini) ke dalam hati orang-orang yang berdosa (orang-orang kafir). ia berkata: "Kesyirikan."

٤٤٥٥ - وَعَنِ الْحَسَنِ فِي قَوْلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ: (وَحِيلَ
بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ مَا يَشْتَهُونَ) قَالَ، بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْإِيمَانِ.

4455*. Dan dari Al-Hasan tentang firman Allah Azza Wa Jalla (surah 34 ayat 54): "Dan dihalangi antara mereka dan apa yang mereka inginkan, sebagaimana yang dilakukan terhadap orang-orang yang serupa dengan mereka pada masa dahulu." ia berkata: "Yaitu antara mereka dan iman"

٤٤٥٦ - وَعَنِ ابْنِ عَوْنَ قَالَ، كُنْتُ أَسِيرُ بِالشَّاءِ

فَنَادَاهُ فِي رَجُلٍ مِنْ خَلْفِي، قَالَ تَفَثَّ، فَإِذَا رَجَاءُ بْنُ حَمِيدَةَ،
قَالَ، يَا أَبَا عَوْنَ، مَا هُذَا الَّذِي يَذْكُرُونَ عَنِ الْحَسَنِ؟ قَالَ:
قُلْتُ: إِنَّهُمْ يَكْذِبُونَ عَلَى الْحَسَنِ كَثِيرًا.

4456*. Dan dari Ibnu Aun, ia berkata: Aku tertawan di Syam, maka ada seorang yang memanggilku dari belakang, lalu aku menoleh, rupanya ia adalah Rajaa' bin Haiwah, maka ia berkata: Hai Abu Aun, apakah yang mereka bicarakan tentang Al-Hasan? ia berkata: Aku berkata: Mereka mendustakan akan Al Hasan banyak sekali."

٤٤٥٧ - وَعَزْ حَمِيدٌ، وَهُوَ ابْنُ زَيْدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ
أَيْوَبَ وَهُوَ السَّخْتِيَانِيُّ يَقُولُ: كَذَّبَ عَلَى الْحَسَنِ ضَرِبَانِ
مِنَ النَّاسِ: قَوْمٌ، الْقَدَرُ رَأَيْهُمْ، وَهُنْ بُرِيدُونَ أَنْ يُنْفِقُوا
بِذَلِكَ رَأَيْهُمْ، وَقَوْمُهُ فِي قُلُوبِهِمْ شَنَانٌ وَبَعْضُهُمْ يَقُولُونَ
آيَسَ مِنْ قَوْلِهِ كَذَا؟ آيَسَ مِنْ قَوْلِهِ كَذَا؟

4457*. Dan dari Hammad, yaitu Ibnu Zaid, ia berkata: Saya dengar Ay-yub, yaitu As-Sakhiyan yang berkata: "Mendustakan akan Al-Hasan 2 macam manusia; satu golongan, Al-Qadar menjadi faham mereka, dan mereka menghendaki melariskan akan faham mereka itu. Sedang satu golongan lain yang dalam hati mereka menaruh cercaan dan kemarahan, mereka mengatakan: Bukankah dari perkataannya begitu? Bukankah dari perkataannya begitu?

٤٤٥٨ - وَعَنْ يَحْيَى بْنِ كَثِيرٍ الْعَنْبَرِيِّ قَالَ: كَانَ قُوَّةً
ابْنُ خَالِدٍ يَقُولُ لَنَا: يَا فِتْيَانَ لَا تَغْلِبُوا عَلَى الْحَسَنِ، فَإِنَّهُ كَانَ
رَأْيُهُ السُّنَّةُ وَالصَّوَابُ.

4458*. Dan dari Yahya bin Katsir Al-Anbariy, ia berkata: Pernah Qurrah bin Khalid berkata kepada kami: Hai pemuda-pemuda, janganlah kamu dikalahkan atas Al-Hasan, karena pandangannya adalah sunnah dan benar.

٤٤٥٩ - وَعَنْ أَبْنَىْ عَوْنَىْ قَالَ: لَوْ عَلِمْنَا أَنَّ كَلِمَةَ الْحَسَنِ تَبْلُغُ مَا بَلَغَتْ لَكُتُبَنَا بِرُحْمَوْعَهِ كِتَابًا، وَأَشْهَدَ نَاعِلَيْهِ شَهْوَدًا، وَلِكَنَا قُلْنَا: كَلِمَةُ نَحْرَجَتْ لَا تُحْمَلُ.

4459*. Dan dari Ibnu Aun, ia berkata: Kalau kami tahu bahwa kalimat Al-Hasan mencapai apa yang ia telah capai, kami akan menulis sebuah kitab dengan meruju'nya, dan kami akan menjadikan saksi beberapa saksi atasnya, tetapi kami berkata: Kalimat yang telah keluar itu tidak dihafal.

٤٤٦٠ - وَعَنْ أَيُوبَ قَالَ: قَالَ لِي الْحَسَنُ: مَا أَنَا بِعَائِدٍ إِلَى شَيْءٍ مِنْهُ أَبْدًا.

4460*. Dan dari Ayyub, ia berkata: Telah berkata kepadaku Al-Hasan: "Tidaklah saya akan kembali dari apa saya ucapkan itu selama-lamanya."

٤٤٦١ - وَعَنْ عُثْمَانَ الْبَتَّىْ قَالَ: مَا فَسَرَ الْحَسَنَ أَيَّةً قَطُّ إِلَّا وَعَنِ الْكَثِبَاتِ.

4461*. Dan dari Utsman Al-Battiy, ia berkata: "Tidak pernah Al-Hasan menafsirkan satu ayat kecuali dengan itsbat (positif), dari hadits.

بَابُ فِي التَّفْضِيلِ
TENTANG YANG DIUTAMAKAN

٤٤٦٢ - عَزِيزًا فِي، عَنْ أَبْنِي عَمَّرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ:

كُتَّانَقُولُ فِي زَمِنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا نَعْدُكُ بِأَبِي بَكْرٍ أَحَدًا، ثُمَّ عُمَرَ، ثُمَّ عُثْمَانَ، ثُمَّ نَتْرُكُ أَصْحَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَا نُفَاضِلُ بَيْنَهُمْ. وَأَخْرَجَهُ الْخَارِجِيُّ وَالْتَّرْمِذِيُّ.

4462*. Dari Nafi', dari Ibnu Umar r.a. ia berkata: Kami berkata di zaman Nabi s.a.w.: Kami tidak menyamakan seorangan dengan Abu Bakar, kemudian Umar, kemudian Ustman. Kemudian kami meninggalkan sahabat-sahabat Rasulullah s.a.w., tidak kami lebihkan yang satu atas yang lain.

Catatan:

Hadits ini juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Turmudzi.

٤٤٦٣ - وَعَزِيزًا بْنَ عَبْدِ اللَّهِ: أَنَّ أَبْنَىْ عَوْنَىْ قَالَ: كُتَّانَقُولُ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَسْنٌ: أَفْضَلُ أُمَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَهُ: أَبُوبَكْرٍ، ثُمَّ عُمَرَ، ثُمَّ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَجْمَعِينَ.

4463*. Dan dari Salim bin Abdullah, bahwa Ibnu Umar berkata: Kami berkata sedang Rasulullah s.a.w. masih hidup: Ummat Muhammad paling utama sesudah beliau adalah Abu Bakar, kemudian Umar, kemudian Utsman, Radhiallahu Anhum Ajma'in.

٤٤٦٤ - وَعَزِيزًا بْنَ الْحَنْفِيَّةِ، قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي: أَيُّ النَّاسِ خَيْرٌ بَعْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: أَبُوبَكْرٍ، قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ عُمَرَ، قَالَ: ثُمَّ خَشِيتُ أَنْ أَقُولَ: ثُمَّ مَنْ؟ فَيَقُولُ: عُثْمَانُ، فَقُلْتُ: ثُمَّ أَنْتَ يَا أَبَةَ

بَابُ فِي الْخَلْفَاءِ

TENTANG PARA KHALIFAH:

٤٤٦٤ - عَنْ أَبْنَى عَبَّاسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ : أَنَّ رَجُلًا أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي أَرَى الظِّلَّةَ طُلْهَةَ يَنْطَفِفُ مِنْهَا السَّمْنُ وَالْعَسْلُ فَارَى النَّاسَ يَتَكَفَّفُونَ بِأَيْدِيهِمْ، فَالْمُسْتَكِثُرُ وَالْمُسْتَقِلُ، وَارَى سَبَبًا وَأَصْلًا مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ، فَارَاكَ يَأْرِسُوْلَ اللَّهِ أَخْذَتْ بِهِ، فَعَلَوْتَ، ثُمَّ أَخْذَ بِهِ رَجُلٌ أَخْرُ فَعَلَوْ، ثُمَّ أَخْذَ بِهِ رَجُلٌ أَخْرُ فَعَلَوْ، ثُمَّ أَخْذَ بِهِ رَجُلٌ أَخْرُ فَانْقَطَعَ، ثُمَّ وُصَلَ، فَعَلَّ بِهِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: بِابِي وَأُمِّي، لَتَدْعُنِي فَلَا عِرْنَاهَا فَقَالَ: أَعْبُرُهَا قَالَ: أَمَا الظِّلَّةُ: فَضْلُهُ الْإِسْلَامُ، وَأَمَا مَا يَنْطَفِفُ مِنَ السَّمْنِ وَالْعَسْلِ: فَهُوَ الْقُرْآنُ لِيَنْهُ وَحَلَوْتُهُ، وَأَمَا الْمُسْتَكِثُرُ وَالْمُسْتَقِلُ: فَهُوَ الْمُسْتَكِثُرُ مِنَ الْقُرْآنِ وَالْمُسْتَقِلُ مِنْهُ، وَأَمَا السَّبَبُ الْوَاصِلُ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ: فَهُوَ الْحَقُّ الَّذِي أَنْتَ عَلَيْهِ: نَأْخُذُ بِهِ، فَيُعَلِّيكَ اللَّهُ، ثُمَّ يَأْخُذُ بِهِ بَعْدَكَ رَجُلٌ فَيَعْلُوْبِهِ، ثُمَّ يَأْخُذُ بِهِ رَجُلٌ أَخْرُ فَيَعْلُوْبِهِ، ثُمَّ يَأْخُذُ بِهِ رَجُلٌ أَخْرُ فَيَنْقَطِعُ، ثُمَّ يُوْصَلُ لَهُ فَيَعْلُوْبِهِ، أَيْ

فَقَالَ: مَا أَنَا إِلَّا رَجُلٌ مِّنَ الْمُسْلِمِينَ .
وَأَخْرَجَهُ الْخَنَّارِيُّ .

4464*. Dan dari Muhammad bin Al-Hanafiyah, ia berkata: Aku berkata kepada bapakku: Manusia yang manakah yang paling utama sesudah Rasulullah s.a.w.? Ia menjawab: Abu Bakar. Ia berkata: Aku katakan: Kemudian siapa? Ia berkata: Kemudian Umar. Ia berkata: Kemudian aku takut akan berkata lagi: Kemudian siapa? Maka ia berkata: Utsman: Maka aku berkata: Kemudian engkau hai bapakku? Maka beliau menjawab: Aku tidak lain adalah salah seorang di antara muslimin.

Catatan:

Dan juga dikeluarkan oleh Bukhari.

٤٤٦٥ - وَعَزْسُفِيَانَ، وَهُوَ الْشَّوَّرِيُّ، قَالَ: مَنْ زَعَمَ أَنَّ عَلَيْهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَانَ أَحَقَّ بِالْوِلَايَةِ مِنْهُمَا: فَقَدْ خَطَا أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ وَالْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارَ، وَمَا رَأَاهُ يَرْتَفِعُ لَهُ مَعَ هَذَا عَمَلٌ إِلَى السَّمَاءِ .

4465*. Dan dari Sufyan-yaitu Ats-Tsauriy, ia berkata: Siapa yang mendakwakan bahwa Ali r.a. adalah lebih berhak untuk memegang kekuasaan dari keduanya, maka sungguh menyalahi Abu Bakar, Umar, Muhamajirin dan Anshor. Dan aku tidak diperlihatkan akan seseorang yang lebih tinggi darinya sampai ke langit.

٤٤٦٦ - وَعَنْهُ قَالَ: الْخَلْفَاءُ خَمْسَةٌ: أَبُوبَكْرٍ وَعُمَرٍ، وَعُثْمَانَ، وَعَلِيٍّ، وَعُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ .

4466*. Dan darinya, ia berkata: Khalifah-Khalifah ada lima: Abu Bakar Umar, Utsman, Ali, dan Umar bin Abdil Aziz RadhiAllahu Anhum.

رَسُولُ اللَّهِ لَتَحْدِثُ شَيْئًا : أَصَبَّتْ أَمْ أَخْطَأَتْ ؟ فَقَالَ : أَصَبَّتْ
بَعْضًا أَوْ أَخْطَأَتْ بَعْضًا ، فَقَالَ : أَقْسَمْتْ يَارَسُولَ اللَّهِ ، لَتَحْدِثُ شَيْئًا
مَا الَّذِي أَخْطَأَتْ ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تُقْسِمْ
وَأَخْرُجْهُ مُسْلِمٌ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

4467*. Dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata: Abu Hurairah menuturkan: Bawa seorang laki-laki datang kepada Rasulullah s.a.w., lalu berkata: Saya bermimpi tadi malam melihat tenda (khemah) mengalir dari padanya samin dan madu, maka saya lihat menusia menandahkan tangan-tangan mereka, ada yang dapat banyak dan ada yang sedikit, dan saya melihat tangga yang menghubungkan langit dengan bumi, lalu saya lihat engkau ya Rasulullah memegangnya dan menaikinya, lalu seorang laki-laki lain memengangnya dan menaikinya, kemudian laki-laki lain memengangnya, lalu terputus dan disambung, maka orang itu naik dengannya. Berkata Abu Bakar: "Demi bapakku dan ibuku, engkau mengundang saya untuk menta'birkan mimpi itu. Maka berkata Abu Bakar: "Adapun tenda ialah tenda Islam, adapun yang mengalir darinya merupakan samin dan madu, yaitu Al qur'an, lunaknya dan enaknya, adapun yang mendapat banyak dan sedikit, yaitu banyaknya Al-Qur'an dan sedikitnya, adapun tangga yang menghubungkan langit dan bumi ialah kebenaran yang engkau berada di atasnya: engkau memegangnya, maka Allah meninggikan engkau, begitu juga laki-laki yang memengangnya, lalu naik, juga laki-laki lain yang memengangnya dan naik, lalu ada laki-laki yang lain yang memengangnya tetapi ia putus, lalu disambung dan naik dengannya. Ya Rasulullah harap engkau mengabari aku, apakah aku benar atau salah? Maka beliau bersabda: Engkau benar sebahagian dan salah sebagian. Maka berkata (Abu Bakar): Aku bersumpah ya Rasulullah agar engkau memberi tahu aku di mana letak kesalahanku. Maka bersabda Rasulullah s.a.w.: Jangan engkau bersumpah.

Catatan:

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim, Tirmidzi, Nasa'iy dan Ibnu Majah.

٤٤٦٨ - وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذِهِ الْقِصَّةُ ، قَالَ : فَابْنِي أَنْ يُخْبَرُ .
وَأَخْرُجْهُ الْخَارِقُ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

4468*. Dan dari Ibnu Abbas r.a. dari Nabi s.a.w.-tentang kisah ini - ia bersabda: Maka ia enggan untuk menghabarkannya.

Catatan:

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim, Turmudzi, Nasa'iy dan Ibnu Majah.

٤٤٦٩ - وَعَنْ الْحَسَنِ ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ذَاتَ يَوْمٍ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ رُؤْيَاً فَلْيَأْرُجْهُ
أَنَا ، وَأَيْتُ كَمْ مِيزَانًا نَزَلَ مِنَ السَّمَاءِ فَوْزَنْتُ أَنْتَ وَابْنُ بَكْرٍ
فَرَجَحْتَ أَنْتَ بِابْنِ بَكْرٍ ، وَوْزَنْ عَمْرُ وَابْنُ بَكْرٍ ، فَرَجَحَ أَبُو
بَكْرٍ ، وَوْزَنْ عَمْرُ وَعُثْمَانَ فَرَجَحَ عَمْرُ ، ثُمَّ رُفِعَ الْمِيزَانُ ،
فَرَأَيْنَا الْكَرَاهِيَّةَ فِي وَجْهِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَأَخْرُجْهُ الْتَّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : حَسَنٌ .

4469*. Dan dari Al-Hasan, dari Abu Bakrah, bahwa Nabi s.a.w. bersabda pada suatu hari: Siapa diantara kamu yang bermimpi? Berkata seorang laki-laki: Saya, saya bermimpi melihat satu timbangan turun dari langit, maka engkau dan Abu Bakar ditimbang maka lebih berat engkau dengan Abu Bakar, dan ditimbang Abu Bakar dan Umar, maka berat Abu Bakar dan ditimbang Umar dan Utsman, maka berat Umar. Kemudian diangkat timbangan itu, maka kami melihat ada tanda kebencian di wajah Rasulullah s.a.w.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi dan dikatakan Hasan.

٤٤٤- وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَدْ كَرِمَهُمَا وَلَمْ يَذْكُرْ الْكَرَاهِيَّةَ، قَالَ: فَإِسْتَأْتَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَعْنِي فَسَاءَهُ ذَلِكَ، فَقَالَ: خِلَوَفَةُ نُبُوَّةِ، ثُمَّ يُؤْتِي اللَّهُ الْمُلْكَ مَنْ يَشَاءُ .
فِي إِسْنَادِهِ: عَلَى بْنُ زَيْدٍ، وَهُوَ بْنُ جُدْعَانَ الْقُرَشِيِّ الْشَّيْخِيِّ؛ وَلَا يُحْتَجُ بِحَدِيثٍ شَيْخِهِ .

4470*. Dan dari Abdurrahman bin Abi Bakrah, dari bapaknya r.a., bahwa Nabi s.a.w., maka ia menyebut akan maknanya dan tidak menyebut kebencian itu-, ia berkata: Maka sedih Rasulullah s.a.w. baginya-ya'ni: hal itu menyedihkan beliau. Maka ia berkata: Khilafah dari kenabian. Kemudian Allah memberikan kekuasaan kepada siapa yang ia kehendaki.

Catatan:

Dalam sanadnya terdapat Ali bin Zaid, yaitu Ibnu Jud'an Al-Qarsiy At-Taimiy, haditsnya tidak dapat dijadikan hujjah.

٤٤٧١- وَعَنْ أَبْنِ شَهَابٍ الْزُّهْرِيِّ، عَنْ عَمْرُو بْنِ أَبِي عَمْرَوْنَ أَبِي عَمْرَوْنَ عُثْمَانَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ كَانَ يُحَدِّثُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُرِيَ الْيَكْلَةَ رَجُلٌ صَالِحٌ: أَنَّ أَبَا بَكْرٍ نَيَطٌ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَنَيَطٌ عُمَرٌ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، وَنَيَطٌ عُثْمَانٌ بْنُ عُمَرَ، قَالَ جَابِرٌ: فَلَمَّا قَمَّا

مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُلْنَا، أَمَّا الرَّجُلُ الصَّالِحُ فَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَمَّا الْمُنْوَطُ بِعَضِّهِمْ بِعَضِّهِمْ: فَهُمْ وَلَا هُذَا الْأَمْرُ الَّذِي بَعَثَ اللَّهُ بِهِ نَبِيَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

قَالَ أَبُو دَاؤِدَ: وَرَوَاهُ يُونُسُ وَشُعَيْبٌ، يَعْنِي عَنِ الزُّهْرِيِّ لَمْ يَذْكُرْ أَعْمَرَ وَبْنَ أَبَانَ، فَعَلَى مَاذَا كَرِهَ أَبُو دَاؤِدَ عَنْهُمَا يَكُونُ الْحَدِيثُ مُنْقَطِعًا، لَكِنَّ الْزُّهْرِيَّ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ .

4471*. Dan dari Ibnu Syihab Az-Zuhriy, dari Amr bin Aban bin Utsman, dari Jabir bin Abdullah r.a., ia pernah menuturkan: "Bahkan Rasulullah s.a.w. bersabda: Diperlihatkan kepadaku tadi malam seorang laki-laki shalih: Bahwa Abu Bakar bergantung dengan Rasulullah s.a.w., dan Umar bergantung kepada Abu Bakar, dan Utsman bergantung kepada Umar. Jabir berkata: "Setelah kami berdiri di samping Rasulullah s.a.w., kami berkata: "Adapun laki-laki yang shalih itu adalah Rasulullah s.a.w., dan adapun bergantungan sebahagian mereka dengan sebahagian yang lain: merekalah penguasa urusan ini yang oleh Allah NabiNya s.a.w. dibangkitkan untuk itu.

Catatan:

Abu Dawud berkata: Dan diriwayatkan oleh Yunus dan Syuabyakni dari Az-Zuhriy, keduanya tidak menyebut Amr bin Aban. Maka dengan keterangan Abu Dawud ini maka adalah hadits ini munqathi: Karena Az-Zuhriy tidak pernah mendengar dari Jabir bin Abdullah.

٤٤٧٣- وَعَنْ سَمْرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، رَأَيْتُ كَانَ دَلَوَادِيَ مِنَ الشَّمَاءِ فَجَاءَ

أَبُوبَكَرٌ، فَأَخَذَ بَعْرَقَيْهَا، فَشَرَبَ شُرْبًا ضَعِيفًا، ثُمَّجَاءَ عُمَرَ، فَأَخَذَ بَعْرَقَيْهَا، فَشَرَبَ حَتَّى تَضَلَّعَ، ثُمَّجَاءَ عُثْمَانَ فَأَخَذَ بَعْرَقَيْهَا، فَشَرَبَ حَتَّى تَضَلَّعَ، ثُمَّجَاءَ عَلِيًّا، فَأَخَذَ بَعْرَقَيْهَا وَأَنْتَشَكَتْ وَأَنْتَضَعَ عَلَيْهِ مِنْهَا شَوْفٌ.

4472*. Dan dari Samurah bin Jundab r.a. bahwa seorang laki-laki telah berkata: Ya Rasulullah, saya bermimpi seolah-olah sebuah timba diturunkan dari langit, maka datang Abu Bakar lalu memegangnya, lalu minum darinya sedikit, lalu datang Umar memegangnya lalu minum sampai kenyang, lalu datang Utsman memegangnya lalu minum sampai kenyang, kemudian datang Ali, memegangnya, memercikinya miring lalu tertumpah isinya sedikit.

٤٤٧٣ - وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ مَكْحُولٍ، قَالَ : لَتَخْرُنَ الرُّومُ الشَّامَ أَرْبَعِينَ صَبَاحًا لَا يَمْتَنَعُ مِنْهَا إِلَّا دَمَشَقُ وَعُمَانُ .

4473*. Dan dari Sa'id bin Abdul Aziz dari Makhul, ia berkata: Rum menjajah Syam 40 hari, tidak ada yang mempertahankannya selain Dimasyq (Damaskus) dan Ummaan.

٤٤٧٤ - وَعَنْ أَبِي الْأَعْيَسِ، عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَلَمَانَ، قَالَ : سَيَأْتِي مَلِكٌ مِنْ مُلُوكِ الْعَجْمِ يُظْهِرُ عَلَى الْمَدَائِنِ كُلَّهَا إِلَّا دَمَشَقَ .

4474*. Dan dari Abil A'yas, Abdurrahman bin Salaman, ia berkata: Akan datang seorang raja dari raja-raja 'Ajam (Non Arab) akan menguasai seluruh kota-kota selain Dimasyq (Damaskus).

٤٤٧٥ - وَعَنْ مَكْحُولٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ : مَوْضِعُ فُسْطَاطِ الْمُسْلِمِينَ فِي الْمَلَوِّحِمِ : أَرْضٌ يُقَالُ لَهَا الْغُوْكَلَةُ .

4475*. Dan dari Makhul, bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tenda besar kaum muslimin adalah pertempuran sengit: Yaitu tanah yang disebut Al-Ghuthah.

٤٤٧٦ - وَعَنْ عَوْفٍ، وَهُوَ بْنُ أَبِي جَمِيلَةَ الْأَعْرَابِيِّ، قَالَ : سَمِعْتُ الْحَجَاجَ يَخْطُبُ، وَهُوَ يَقُولُ : إِنَّ مَثَلَ عُثْمَانَ عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلِ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ، ثُمَّ قَرَأَ هَذِهِ الْآيَةَ يَقْرُؤُهَا وَيُفَسِّرُهَا : (إِذْ قَالَ اللَّهُ يَا عِيسَى افْتَوِّنِي وَرَافِعُكَ إِلَيَّ وَمَطْهِرُكَ مِنَ الظِّنَنِ كُفَّرُوا) يُشَيِّرُ إِلَيْنَا بِيَدِهِ وَإِلَيْ أَهْلِ الشَّامِ .

4476*. Dan dari Auf, yaitu Ibnu Abi Jamilah Al-A'rabiy, ia berkata: Saya dengan Al-Hajjaj berkhutbah, mengatakan: Sungguh perumpamaan Utsman pada sisi Allah, seperti Isa anak Maryam, kemudian ia membaca ayat ini: Ia baca dan ia tafsirkan Surah 3 ayat 55: Ingatlah engkau kepada-Ku dan membersihkan engkau dari orang-orang kafir." Ia memberi isyarat kepada kami dengan tangannya, dan kepada penduduk Syam.

٤٤٧٧ - وَعَنِ الرَّبِيعِ بْنِ خَالِدِ الْضَّيْعِيِّ، قَالَ : سَمِعْتُ الْحَجَاجَ يَخْطُبُ، فَقَالَ فِي خُطْبَتِهِ : رَسُولُ أَحَدٍ كُفِّرَ فِي حَاجَتِهِ أَكْرَمُ عَلَيْهِ أَمْ خَلِيفَتُهُ فِي أَهْلِهِ؟ فَقُلْتُ فِي نَفْسِي : إِنَّهُ عَلَيَّ أَنْ لَا أَصْلِي خَلْفَكَ صَلَاةً أَبَدًا، وَإِنْ وَجَدْتُ قَوْمًا يَجْهَدُونَكَ لِأُجْهَادِنَكَ مَعَهُمْ، زَادَ إِسْحَاقُ فِي حَدِيثِهِ قَالَ : فَقَاتَلَ فِي الْحِمَارِ حَتَّى قُتِلَ .

4477*. Dan dari Ar-Rabii' bin Khalid Al-Dhabbiy, ia berkata: "Saya dengar Al-Hajjaj berkhutbah, ia berkata dalam khutbahnya: "Utusan salah seorang kamu dalam hajatnya lebih mulia atau khalifahnya dalam keluarganya? Maka aku berkata dalam diriku: Karena Allah, aku tidak akan shalat di belakang engkau buat selama-lamanya, dan jika aku mendapatkan satu golongan yang memerangi engkau, aku akan turut berjuang beserta mereka melainkan engkau - menambahkan Ishaq dalam haditsnya, ia berkata: Maka ia berperang bersama orang banyak sampai ia terbunuh."

Catatan:

AL-GHUTHAH nama sebuah taman yang luas di sekitar Damaskus. Perang antara Abdurrahman bin Al-Asy'ats dengan Al-Hajjaj di Irak menewaskan banyak penghafal Al-Qur'an.

٤٧٨ - وَعَزَّ عَاصِمٌ قَالَ : سَمِعْتُ الْحَجَاجَ ، وَهُوَ عَلَى
الشَّيْرِ، يَقُولُ : اتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ ، لَيْسَ فِيهَا مَنْتَوِيَّةٌ ،
وَاسْمَعُوا وَأطِيعُوا ، لَيْسَ فِيهَا مَنْتَوِيَّةٌ ، لَا مِنْهُ مُؤْمِنٌ بِنَعْبُدِ
الْكَلِّيَّ ، وَاللَّهُ لَوْأَمْرَتُ النَّاسَ أَنْ يَخْرُجُوا مِنْ بَابِ مِنْ أَبْوَابِ
الْمَسْجِدِ ، فَخَرَجُوا مِنْ بَابِ أَنْجَرْ لِحَلَّتْ لِي دِمَاؤُهُمْ وَأَمْوَالُهُمْ
وَاللَّهُ لَوْأَخَذْتُ رَبِيعَةَ بِمُضْرَلَكَانَ ذَلِكَ لِي مِنَ اللَّهِ حَلَوْلَةٌ ،
وَيَأْعِذُّ بِرِّي مِنْ عَبْدِ هُذِّيَّلٍ ، يَعْنِي عَبْدَ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودَ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُ ، يَرْعِمُ أَنْ قِرَاءَتَهُ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ، وَاللَّهُ مَا هِيَ إِلَّا درْجَةٌ
مِنْ رَجَزِ الْأَعْرَابِ ، مَا أَنْزَلَهَا اللَّهُ عَلَى نَبِيِّهِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ ، وَعَذِيزِي مِنْ هُذِّهِ الْحَمْرَاءِ يَرْعِمُ أَحَدُهُو أَنَّهُ
يَرْمِي بِالْحَجَرِ ، فَيَقُولُ : إِلَى أَنْ يَقْعُ الْحَجَرُ قَدْ حَدَثَ أَمْرٌ ،

فَوَاللَّهِ لَأَدْعُنَهُ كَالْأَمْسِ الَّذِيْنِ
قَالَ : فَذَكَرْتَهُ لِلْأَعْمَشِ ، فَقَالَ : أَنَا وَاللَّهِ سَمِعْتُهُ مِنْهُ .
كَذَبَ الْحَجَاجُ ، فَلَقَدْ أَمْرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الْمُسْلِمِيْنَ أَنْ يَقْرَءُوا الْقُرْآنَ عَلَى قِرَاءَةِ بْنِ أَمْرَ عَبْدِيِّ ، عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
مَسْعُودَ ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، وَإِنَّمَا سِيَاسَةَ الدِّنِيَا وَالرِّيَاسَاتِ
حَمَلَتِ الْحَجَاجُ أَنْ يَقُولَ هَذَا ، وَإِنَّمَا قَالَ ذَلِكَ الْحَجَاجُ لِأَنَّ
ابْنَ مَسْعُودَ أَبِي أَنْ يُعْطِي مُصَحَّفَهُ لِعُمَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
لِيُحْرِقَهُ .

4478*. Dan dari 'Ashim, ia berkata: Saya dengar Al-Hajjaj di atas minbar berkata: "Takutlah kamu akan Allah sekuasamu tidak ada padanya pengecualian, yaitu terhadap Amirul Mu'minin Abdul Malik, demi Allah, jikalau aku menyuruh manusia keluar dari satu pintu dari pintu-pintu masjid, maka ia keluar dari pintu yang lain, maka halallah bagiku darah mereka dan harta mereka, demi Allah, jikalau aku ambil Rabi'ah di Mudhr, sungguh yang demikian itu halai bagiku dari Allah, wahai bekas lukaku dari Abdi Huzdail-yakni Abdullah bin Mas'ud r.a. - yang menganggap bahwa bacaannya (Al-Qur'an) dari Allah, demi Allah, ia tidak lain hanyalah lagi rajaz di antara banyak lagu kaum Badwi, tidak begitu yang diturunkan Allah atas Nabi-Nya 'Alaihis Salam, dan bekas lukaku dari Humara' ini (suku dianggap Ajam, atau non Arab), salah seorang dari mereka menganggap ia dilempar dengan batu, maka ia berkata: Sampai jatuhnya batu terjadilah urusan (perintah), maka demi Allah aku menuju mereka seperti tuduhan kemarin yang silam itu.

Ia berkata: Aku terangkan hal itu kepada Al-A'masy, maka ia berkata: Demi Allah saya mendengarnya.

Catatan:

Al-Hajjaaj berbohong. Rasulullah s.a.w. memerintahkan Muslimin meniru bacaan Ibnu Ummi Abdin - yaitu Abdullah bin

Mas'ud r.a. - Hanya karena nafsu untuk mendapatkan kekuasaan dunia Al-Hajjaj berkata begitu. Ibnu Mas'ud tetap dengan bacaannya dan tidak mau menyerahkan mashhafnya untuk dibakarnya.

٤٤٧٩ - وَعَنِ الْأَعْمَشِ، قَالَ : سَمِعْتُ الْحَجَاجَ يَقُولُ
عَلَىٰ لِنْبَرٍ : هَذِهِ الْحَمَراءُ هَبُوهُبُرُ، أَمَّا وَاللَّهِ لَقَدْ قَرَعْتُ عَصَّا
بَعْصَانِ، لَا ذَرْنَهُمْ كَالْمَسْ الْذَّاهِبِ، يَعْنِي الْمَوَالِيِّ .

4479*. Dan dari Al-A'masy, ia berkata: "Saya dengar Al-Hajjaj berkata di atas mimbar: "Humaraa' ini pukul, pukul. Adapun demi Allah sungguh sudah aku pukul kepalanya dengan tongkat, sungguh akan aku timpakan kepada mereka seperti masa lalu, yaitu terhadap kaum Mawaliy (yang membaktikan diri kepada seseorang).

Catatan:

Maula jama'nya mawaali. Abdullah Ibnu Mas'ud adalah maula Rasulullah s.a.w., tetapi begitu tinggi kedudukannya, sehingga bila Rasulullah tidak ada, orang disuruh bertanya kepada Abdullah bin Mas'ud. Karena kerasnya memegang agama Al-Hajjaaj marah dan memusuhinya.

٤٤٨٠ - وَعَنْ سُلَيْمَانَ الْأَعْمَشِ، قَالَ : جَمَعْتُ مَعَ
الْحَجَاجِ، فَخَطَبَ فَذَكَرَ حَدِيثَ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَيَّاشٍ، قَالَ
فِيهَا : فَاسْمَعُوا وَأَطِيعُوا خَلِيفَةَ اللَّهِ وَصَفِيفَهِ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ
مَرْوَانَ، وَسَاقَ الْحَدِيثَ، قَالَ : وَلَوْ أَخْذَتُ رَبِيعَةَ بِمُضْرَبِّ
وَلَمْ يَذْكُرْ قِصَّةَ الْحَمَراءِ :

4480*. Dan dari Sulaiman Al-A'masy, ia berkata: Aku menghadiri shalat Jum'at serta Al-Hajjaj, maka ia yang berkhutbah - maka ia sebutkan hadits Abu Bakar bin 'Iyaasy - ia berkata dalam khutbahnya: "Hendaklah kamu dengar dan taati akan Khalifah Allah dan pilihan-Nya Khalifah Abdul Malik bin Marwan - ia

meneruskan akan hadits, ia berkata: "Jikalau aku menghukum Rabi'ah di Madhar, dan tidak menyebut kisah Al-Humaraa.

Catatan:

Al-Hajjaj karena politik dan kekuasaan dunia banyak menyalahi ajaran Rasulullah, lebih-lebih terhadap Abdullah bin Mas'ud yang dianggapnya Al-Humaraa'.

٤٤٨١ - وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ جُمَهَارَ، عَنْ سَفِينَةَ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَلَوَفَةُ
النُّبُوَّةِ ثَلَاثَ ثُوَّبَ سَنَةً، ثُرُّبُوْقِيَ اللَّهُ الْمُلْكُ مَنْ يَشَاءُ .
قَالَ سَعِيدٌ : قَالَ لِي سَفِينَةٌ : أَمْسَكْ عَلَيْكَ : أَبَا بَكْرٍ
سَنَتَيْنِ، وَعُمَرَ عَشْرَانِ، وَعُثْمَانَ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ، وَعَلَى كَذَا ،
قَالَ سَعِيدٌ : قُلْتُ لِسَفِينَةٍ : إِنَّ هُوَ لَعِيْزُ عَمُونَ أَنَّ عَلِيَّا
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، لَمْ يَكُنْ بِخَلِيفَةٍ، قَالَ : كَذَبْتَ أَسْتَاهُ بْنَ الْزَّقَاءَ
وَأَنْزَرْجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ : حَسَنٌ
لَا نَعِيْفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ سَعِيدٍ .
وَسَفِينَةُ لَقَبُ، وَاسْمُهُ مَهْرَانُ، وَقِيلَ رُومَانُ، وَقِيلَ
نَجْرَانُ، وَقِيلَ قَيْسُ، وَقِيلَ عَمِيرُ، وَقِيلَ غَيْرُ ذَلِكَ، وَالْتَّرْقَاءُ
أُمْرَاءُ مِنْ أُمَّهَاتِ بَنِي أُمَيَّةَ .

4481*. Dan dari Sa'id bin Jumhan, dari Safinah r.a., ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: Khilafah An-Nubuwwah (yang jadi Khalifah untuk meneruskan tugas kenabian) adalah 39 tahun, kemudian itu Allah memberikan kekuasaan kepada siapa yang ia kehendaki. Berkata Sa'id: Berkata kepadaku Safinah: Peganglah (ingat): Abu Bakar 2 tahun Umar; sepuluh, Utsman; dua belas, Ali sekian". Berkata Sa'id "Aku berkata kepada Safinah: "Ada

yang mengatakan bahwa Ali r.a, bukan Khalifah". Ia berkata: "Bohong yang ditimbulkan oleh Bani Az-Zurqa'.

Catatan:

Hadits tsb. dikeluarkan pula oleh Turmudzi dan An-Nasa'iy. Hasan yang tidak kami ketahui kecuali dari hadits Sa'id. Sa'di bin Jumhan, sedang Safinah gelar namanya Mahran, ada yang mengatakan Ruman, ada yang mengatakan Najran, ada yang mengatakan Qais, Umair dan lain-lain. Bani Az-Zarqa' asalnya nama seorang wanita dari Bani Umayyah.

٤٤٨٢ - وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ جُهْنَاهَ، عَنْ سَفِينَةِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خِلَافَةُ النُّبُوَّةِ ثَلَاثُونَ سَنَةً ثُمَّ يُؤْتَى اللَّهُ الْمُلْكُ مَنْ يَشَاءُ أَوْ مُلْكُهُ مَنْ يَشَاءُ .

4482*. Dan dari Sa'id bin Jumhan, dari Safinah, ia berkata: Berkata Rasulullah s.a.w.: "Khilafah An-Nubuwat (Khalifah-khalifah Kenabian) 30 tahun, kemudian Allah berikan kekuasaan kepada siapa yang Ia kehendaki, atau kekuasaan-Nya siapa yang Ia kehendaki."

٤٤٨٣ - وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ ظَالِمٍ الْمَازِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ زَيْدَ بْنَ عَمْرُو بْنَ نُفَيْلِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ لَكَ قَدِيرَ فُلَوْنُ الْكُوفَةَ أَقَامَ فُلَوْنُ خَطِيبِكَا فَأَخْذَ بِيَدِي سَعِيدَ بْنَ زَيْدَ، فَقَالَ: الْأَكْرَى إِلَى هَذَا الظَّالِمِ، فَأَشْهَدُ عَلَى التِّسْعَةِ: أَنَّهُمْ فِي الْجَنَّةِ وَلَوْ شَهِدْتُ عَلَى الْعَاشرِ لَمْ يَأْتُهُ، قَالَ أَبْنُ ادْرِيسِ، وَهُوَ عَبْدُ اللَّهِ، وَالْعَرَبُ تَقُولُ أَثْمَرَ، قَلْتُ: وَمَنِ التِّسْعَةُ؟ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى حِرَاءَ: أَبْدُتْ حِرَاءَ، إِنَّهُ لَيْسَ عَلَيْكَ الْأَبْيَأِ أَوْ صَدِيقُ أَوْ

شَهِيدٌ، قَلْتُ: وَمَنِ التِّسْعَةُ؟ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُوبَكَرٌ وَعَمَرٌ وَعُثْمَانٌ وَعَلَيٌّ وَطَلْحَةُ وَالْزِيَّارُ وَسَعْدُ بْنُ أَبِي قَاتِلٍ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، قَلْتُ: وَمَنِ الْعَاشرُ؟ قَتَلَنَا هُنْيَةٌ، ثُرَّ قَالَ: أَنَا، وَأَنْجَرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ، وَقَالَ التَّرْمِذِيُّ حَسَنٌ صَحِيحٌ، وَقَدْ أَخْرَجَهُ مُسَلِّمٌ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ مِنْ حَدِيثِ سَهِيلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ بِنْ حَوْرَهُ.

4483*. Dan dari Abdullah bin Dhalim Al Maziniy, ia berkata: Saya dengar Sa'id bin Zaid bin Amr Nufail r.a., ia berkata: Ketika seorang datang ke Kufah, seorang berdiri menjadi Khatib, lalu Sa'id bin Zaid memegang tanganku, lalu berkata: Tidakkah engkau melihat kepada Azh-Zhalim ini, maka saksikanlah atas 9: semua masuk surga, walaupun saya menyaksikan atas yang kesebelas, tidak berdosa, berkata Ibnu Idris - ia adalah Abdullah - sedang orang Arab menyebutnya Atsam. Saya tanya: "Siapakah sembilan itu? Ia berkata: "Bersabda Rasulullah s.a.w. dan beliau sedang berada di Hira": Bahwa tidak pantas engkau menentukan kecuali Nabi, atau Shiddiq, atau Syahid. Aku bertanya: "Siapa sembilan itu? Ia berkata: Rasulullah s.a.w., Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Thalhah, Zubair, Sa'ad bin Abi Waqqash, dan Abdurrahman bin Auf. Saya tanya: Siapa yang ke sepuluh? Ia berhenti (termenung sebentar, lalu berkata: "Saya."

Catatan:

Hadits ini juga dikeluarkan oleh Turmudzi, Nasa'iy, dan Ibnu Majah. Menurut Turmudzi Hasan Shahih. Juga dikeluarkan oleh Muslim, Turmudzi dan Nasa'iy dari hadits Suhaib bin Abi Shalih dari bapaknya dari Abu Hurairah yang serupanya.

٤٤٨٤- وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْأَخْنَاسِ، أَنَّهُ كَانَ فِي الْمَسْجِدِ، فَذَكَرَ رَجُلٌ عَلَيْهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَقَامَ سَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ، فَقَالَ: أَشْهَدُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ سَمِعْتُهُ وَهُوَ يَقُولُ: عَشْرَةُ فِي الْجَنَّةِ؛ الشَّيْءُ فِي الْجَنَّةِ، وَأَبُوبَكْرُ فِي الْجَنَّةِ، وَعُمَرُ فِي الْجَنَّةِ، وَعُثْمَانُ فِي الْجَنَّةِ، وَعَلَيُّ فِي الْجَنَّةِ، وَطَلْحَةُ فِي الْجَنَّةِ، وَالزَّبِيرُ بْنُ الْعَوَامِ فِي الْجَنَّةِ، وَسَعْدُ بْنُ مَالِكٍ فِي الْجَنَّةِ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ فِي الْجَنَّةِ، وَلَوْشِنُ لَسْمَيْتُ الْعَاشِرَ، قَالَ: فَقَالُوا: مَنْ هُوَ؟ فَسَكَتَ، قَالَ: فَقَالُوا: مَنْ هُوَ؟ قَالَ: سَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ، وَأَنْجَحَهُ التَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4484*. Dan dari Abdurrahman bin Al-Akhnas, bahwa ia berada di masjid, maka ada seseorang menyebut akan Ali r.a., maka berdiri Sa'id bin Zaid, lalu berkata: "Saya mengaku atas Rasulullah s.a.w. bahwa saya mendengar beliau mengatakan: "Sepuluh penghuni surga: Nabi di surga, Abu Bakar di surga, Umar di surga, Utsman di surga, Ali di surga, Thalhah di surga, Zubair bin Awwam di surga, Sa'd bin Malik di surga, Abdurrahman bin Auf di surga, dan jika aku kehendaki akan aku sebut yang ke sepuluh. Ia berkata: Maka mereka bertanya: Siapa ia? Maka ia diam. Berkata ia: Mereka bertanya: Siapa ia? Ia berkata: Sa'id bin Zaid.

Hadits ini dikeluarkan pula oleh Turmudziy dan Nasa'iy.

٤٤٨٥- وَعَنْ رِيَاحِ بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: كُنْتُ قَائِدًا عِنْدَ فُلَانٍ فِي مَسْجِدِ الْكُوفَةِ وَعِنْدَهُ أَهْلُ الْكُوفَةِ، فَجَاءَ

سَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ بْنِ عَمْرِ وَبْنِ نُفَيْلٍ، فَرَحَبَ بِهِ وَحَيَاهُ وَأَقْعَدَهُ عِنْدَ رِجْلِهِ عَلَى السَّرِيرِ، فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْكُوفَةِ يُقَالُ لَهُ: قَيْسُ بْنُ عَلْقَمَةُ، فَاسْتَقْبَلَهُ، فَسَبَّ وَسَبَّ، فَقَالَ سَعِيدٌ: مَنْ يَسْبُ هَذَا الرَّجُلُ؟ قَالَ: يَسْبُ عَلِيًّا، قَالَ: أَلَا أَرَى أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْبُونَ عِنْدَكَ ثُرَّ لَأَتَنْكِرُ، وَلَا تُغَيِّرُ؟ أَنَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ، وَإِنِّي لَغَنِيُّ أَنْ أَقُولَ عَلَيْهِ مَا لَمْ يَقُولُ، فَيَسَّالُنِي عَنْهُ غَدَرًا ذَاقَتِهُ: أَبُوبَكْرُ فِي الْجَنَّةِ، وَعُمَرُ فِي الْجَنَّةِ وَسَاقَ مَغَانَهُ ثُرَّ قَافَ: لَمْ شَهَدْ رَجُلٌ مِنْهُمْ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَغَيَّرَ فِيهِ وَجْهُهُ خَيْرٌ مِنْ عَمَلِ أَحَدٍ كُوْنُهُ عَمَرٌ وَلَوْ عَمَرَ عَمُورُ نُوحٌ، وَأَنْجَحَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4485*. Dan dari Riyah bin Al-Harits, ia berkata: "Aku pernah duduk dekat seseorang di masjid Kufah, dan dekatnya ada penduduk Kufah, maka datang Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail, maka mengucapkan selamat datang kepadanya, menghormatinya dan menyuruhnya duduk dekat kakinya di atas tempat tidur. Maka datang seorang laki-laki penduduk Kufah yang disebut Qais bin Alqamah, lalu menghadirinya, lalu mencaci dan mencacinya. Maka berkata Sa'id: "Siapakah yang dicaci laki-laki ini? Ia menjawab: Ia mencaci Ali. Berkata ia: Kenapa aku tidak melihat para sahabat Rasulullah s.a.w. mencaci di sisi engkau dan engkau tidak mengingkarinya dan tidak pula membantahnya? Saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sungguh aku tidak perlu mengatakan apa yang tidak ia katakan. Maka ia bertanya aku tentangnya besok sesudah aku menemuinya: "Abu Bakar di sur-

ga, Umar di surga, ia mengiringkan maknanya. Kemudian ia berkata Kesyahidan seorang dari mereka dihadapan Rasulullah s.a.w. penuh debu wajahnya lebih baik dari pada amal seorang seumur hidupnya, walaupun umurnya sama dengan umur Nuh.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'iy dan Ibnu Majah.

4486 - وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَجَفَ بِهِمْ، فَضَرَبَهُ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرِجْلِهِ، وَقَالَ: أَشْبَثْتُ أُحَدًّا، نَبِيًّا وَصَدِيقًا وَشَهِيدًا. وَأَخْرَجَهُ إِلَيْنَا رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ وَالنَّسَافِيِّ.

4486*. Dan dari Anas bin Malik r.a., bahwa Nabi s.a.w. naik gunung Uhud, diikuti oleh Abu Bakar dan Umar dan Utsman, maka bergerang gunung dengan mereka, maka Rasulullah s.a.w. memukulnya dengan kaki beliau, dan bersabda: Tenanglah hai Uhud, Nabi, Shiddiq dan 2 Syahiid (berada di atasmu).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Turmudzi dan Nasa'iy.

4487 - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَانِي حُبْرِيلُ فَأَخَذَنِي بِيَدِي، فَأَرَيْتُ بَابَ الْجَنَّةِ الَّذِي تَدْخُلُ مِنْهُ أَمْتَقِي، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَارَسُولَ اللَّهِ، وَدَدْتُ أَنِّي كُنْتُ مَعَكَ حَتَّى أَنْظُرَنِي إِلَيْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا إِنْكَ، يَا أَبَا بَكْرٍ أَوْ لَمْ يَدْخُلْ الْجَنَّةَ مِنْ أَمْتَقِي.

فِي إِسْنَادِهِ: أَبُو خَالِدٍ الدَّالَّانِيُّ، يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَثَقَهُ أَبُو حَاتَّمٍ الرَّازِيُّ، وَقَالَ أَبْنُ مُعِينٍ: لَيْسَ بِهِ بَأْسٌ، وَعَنِ الْإِمَامِ أَحْمَدَ نَحْوُهُ، وَقَالَ أَبْنُ حِبَّانَ: لَا يَجُوزُ الْخِتْجَاجُ بِهِ إِذَا وَفَقَ الْمُقْتَدِينَ، فَكَيْفَ إِذَا نَفِرَ عَنْهُمْ بِالْمُعْضِلَاتِ.

4487*. Dan dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Bersabda Rasulullah s.a.w.: "Telah datang akan aku Jibril, lalu mengambil akan tanganku, maka ia memperlihatkan kepadaku akan pintu surga yang masuk dari padanya ummatku. Maka Abu Bakar berkata: "Ya Rasulullah, saya ingin bersama engkau agar saya juga dapat melihatnya". Maka bersabda Rasulullah s.a.w.: "Adapun engkau hai Abu Bakar adalah orang pertama dari ummatku yang masuk surga."

Catatan:

Dari sanadnya ada Abu Khalid Ad-Dalaniy, yaitu Yazid bin Abdurrahman, Abu Hatim Ar-Raazy menguatkannya. Berkata Ibnu Mu'in. "Tidak apa dengannya." Begitu juga pendapat Imam Ahmad, sedang Ibnu Hibban berkata: Tidak harus berhujjah dengannya bila sesuai dengan perawi yang kuat, maka bagimana bila hanya ia sendiri mengenai problema penting?

4488 - وَعَنْ جَابِرٍ، وَهُوَ أَبْنُ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لَا يَدْخُلُ النَّارَ أَحَدٌ مِنْ بَايِعَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَافِيُّ، وَقَدْ أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ فِي صَحِيحِهِ مِنْ حَدِيثِ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَمْرِ مُبَشِّرٍ: أَنَّهَا سَمِعَتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عِنْدَ حَفْصَةَ: لَا يَدْخُلُ

النَّارَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنْ أَصْحَابِ الشَّجَرَةِ أَخَدُ، الَّذِينَ يَا يَعُوْنَخْتَهَا.
وَذِكْرُ قَصْنَةٍ تَحْفَصَةٍ بِنْتِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا.

4488*. Dan dari Jabir, yaitu Ibnu Abdullah r.a., dari Nabi s.a.w. bahwa beliau bersabda: "Tidak masuk neraka seorang yang turut berbai'at di bawah pokok kayu."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi dan Nasa'iy. Juga oleh Muslim dalam shahihnya dari Jabir bin Abdullah dari Ummi mubasysir, bahwa ia mendengar Rasulullah s.a.w. berbeda di dekat Hafshah: "Tidak masuk neraka insya Allah seorang dari Ashhaabus Syajarah, yaitu para sahabat yang berbai'at di bawanya.

Dan disebutkan kisah Hafshah Binti Umar r.a.

٤٤٨٩ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ مُوسَى، وَهُوَ بْنُ إِسْمَاعِيلَ
فَلَعْلَهُ اللَّهُ، وَقَالَ أَبْنُ سِنَانٍ، وَهُوَ أَهْمَدُ: أَلْلَهُ اللَّهُ عَلَى أَهْلِ
بَدْرٍ، فَقَالَ: أَعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ، فَقَدْ غَفَرْتُ لَكُمْ.
وَهَذَا الْفَصْلُ قَدْ أَخْرَجَهُ الْبَخَارِيُّ وَمُسَلِّمٌ وَأَبُو دَاوُدُ وَالْتِرْمِذِيُّ
وَالنَّسَائِيُّ فِي الْحَدِيثِ الظَّوِيلِ مِنْ حَدِيثِ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ.

4489*. Dan dari Abu Hurairah r.a. ia berkata: Bersabda Rasulullah s.a.w. berkata Musa - yaitu anak Ismail - "Maka mudah-mudahan Allah dan berkata Ibnu Sinan, yaitu Ahmad, Allah mempertontonkan Ahlu Badar, maka ia berkata: "Kerjakanlah apa yang kamu kehendaki, Aku sudah ampuni bagi kamu."

Tentang fashal ini juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Turmudzi, Nasa'iy dalam hadits yang panjang dari

٤٤٩٠ - وَعَنْ الْمُسَوْرِ بْنِ مُخْرَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ:
خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زِمْنَ الْحَدِيدَيَّةِ، فَذَكَرَ
الْحَدِيدَيَّةَ، قَالَ: فَاتَّاهُ، يَعْنِي عُرُوْةَ بْنَ مَسْعُودٍ، فَجَعَلَ يُكَلِّمُ
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَلَّمَهُ أَكْلَمَهُ أَخَذَ يُلْحِيْتَهُ،
وَالْمُغَيْرَةُ بْنُ شَعْبَةَ قَاتَمٌ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَوْهُ
السَّيْفُ، وَعَلَيْهِ الْمَغْفِرَةُ، فَضَرَبَ يَدُهُ بِنَعْلِ السَّيْفِ، وَقَالَ:
أَخْرِيدَكَ عَنْ لَحِيَتِهِ، فَرَفَعَ عُرُوْةَ رَأْسَهُ، فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟
قَالُوا: الْمُغَيْرَةُ بْنُ شَعْبَةَ.

وَأَنْوَجَهُ الْبَخَارِيُّ مُطَوَّلًا، وَقَدْ تَقَدَّمَ فِي كِتَابِ الْجِهَادِ.

4490*. Dan dari Al-Miswar bin Makhramah r.a., ia berkata: 'Nabi s.a.w., keluar pada zaman Al-Hudaibiyah - lalu menyebut akan hadits-, ia berkata: Maka mendatanginya - yaitu Urwah bin Mas'ud - ia bercakap-cakap dengan Nabi s.a.w. dan tiap berbicara ia peggang jenggotnya, sedang mughirah bin Syu'bah berdiri dekat Nabi s.a.w. dan bersama beliau ada pedang dan atasnya getah pohon, kemudian dia memukul tangannya dengan sarung pedang, dan berkata: Tanggukhan tangan engkau dari jenggotnya, maka 'Urwah mengangkat akan kepalanya, lalu berkata: Siapa ini? Mereka menjawab: "Al-Mughirah bin Syu'bah."

Catatan:

Bukhari mengeluarkannya panjang lebar, sebagai terdahulu dalam bab Jihad.

٤٤٩١ - وَعَنْ الْأَقْرَعِ مُؤْذِنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ:
بَعْثَنِي عُمَرُ إِلَى الْمُسْقِفِ فَدَعَوْتُهُ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: وَهَلْ تَجِدُ فِي

بَابُ فِي فَضْلِ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

TENTANG SAHABAT-SHABAT
RASULULLAH S.A.W.:

٤٤٩٢ - عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ عَبْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
خَيْرُ أُمَّتِي: الْقَرْنُ الَّذِي بُعِثْتُ فِيهِمْ، ثُلُثُ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُلُثُ
الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ: أَذْكُرْ الشَّالِثَ أَمْ لَا؟ ثُلُثُ يَظْهَرُ
قَوْمٌ يَشْهَدُونَ وَلَا يُسْتَشْهِدُونَ، وَيَنْذِرُونَ وَلَا يُوْفَونَ،
وَيَخُونُونَ وَلَا يُؤْتَمِنُونَ، وَيَفْشُوْفِهِمُ السَّمَنُ .

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالْتَّرْمِذِيُّ، وَقَدْ أَخْرَجَهُ إِنْجَارِيُّ
وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ مِنْ حَدِيثِ زَهْدَمَ بْنِ مُضْرِبٍ عَنْ عَبْرَانَ
ابْنِ حُصَيْنٍ .

4492*. Dari Zurarah bin Aufa, dari 'Imran bin Hushain r.a. ia berkata: Bersabda Rasulullah s.a.w.: "Sebaik-baik ummatku: Abad di mana aku dibangkitkan di tengah mereka, kemudian yang mengiringi mereka, kemudian yang mengiringi mereka. Dan Allah lebih tahu: Apakah beliau menyebut yang ketiga atau tidak Kemudian muncul golongan memberikan kesaksian dan tidak mati syahid, bernazar dan tidak menepati, berkianat tidak diamanahi, tersebar orang-orang gemuk.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim, Turmudzi dan juga Bukhari dan Muslim dan Nasa'iy dari Hadits Zahdam bin Mudharib dari Imran bin Hushain.

فِي الْكِتَابِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: كَيْفَ تَحْدِي؟ قَالَ: أَجِدُكَ
قَرْنًا، فَرَفَعَ عَلَيْهِ الدِّرَّةَ، فَقَالَ: قَرْنُ مَهْ؟ فَقَالَ: قَرْنٌ حَدِيدٌ،
أَمِينٌ شَدِيدٌ، قَالَ: كَيْفَ تَحْدِي الَّذِي يَحْمِي مِنْ بَعْدِي؟ فَقَالَ
أَجِدُهُ خَلِيقَةَ صَالِحًا، غَيْرَ أَنَّهُ يُؤْثِرُ قَرَابَتَهُ، قَالَ عَمْرُ: يَرْحَمُ
اللَّهُ عُثْمَانَ، ثَلَوْثًا، فَقَالَ: كَيْفَ تَحْدِي الَّذِي بَعْدَهُ؟ قَالَ:
أَجِدُهُ صَدَّ أَحَدِيدٍ، فَوَضَعَ عَنْ يَدِهِ عَلَى رَأْسِهِ فَقَالَ: يَادُفَرَاهُ
يَادُفَرَاهُ، فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، إِنَّهُ خَلِيقَةُ صَالِحٍ، وَلِكَتَهُ
يُسْتَحْلِفُ حِينَ يُسْتَحْلِفُ وَالسَّيْفُ مَسْلُولٌ، وَالدَّمُ مَهْرَاقٌ.

4491*. Dan dari Aqra', muadzdzin Umar bin Khathhab, ia berkata: Saya diutus Umar kepada Usquf, maka aku panggil dia, maka berkata Umar kepadanya: Adakah engkau mendapati saya dalam Al Kitab? ia menjawab: Ya. Berkata Umar: Bagaimana engkau dapati saya? ia menjawab: Aku dapati engkau tanduk, di atasnya mutiara. Maka berkata (Umar): Tanduk apa? ia jawab: Tanduk besi, terpercaya lagi keras. Berkata (Umar): Bagaimana yang datang sesudah saya? Lalu jawabnya: Aku dapati ia adalah Khalifah yang shalih, hanya saya dapati lebih mementingkan keluarganya. Berkata Umar: Allah mengasihi Utsman-tiga kali, lalu berkata: Bagaimana engkau dapati yang datang sesudahnya? ia menjawab: Aku dapati besi berkarat. Maka Umar meletakkan tangannya di atas kepalanya Usqub itu berkata: "Ya dafrah, ya dafrah." Maka berkata Usqub itu: "Hai Amirul Mukminin, ia adalah Khalifah yang shalih, tetapi ia menjadi Khalifah ketika diangkat sedang pedang terhunus, dan darah tertumpah.

Catatan:

"Ya Dafrah, Ya Dafrah" maksudnya "suatu yang menjadi busuk."

Usquf adalah Kepala Agama Kristen. Yang dimaksudnya dengan tanduk ialah benteng yang kuat.

بَابُ النَّهْيِ عَنْ سَبِّ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

LARANGAN MENCELA PARA SAHABAT RASULULLAH S.A.W.:

٤٤٩٣ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، وَهُوَ الْخُدْرِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَسْبُوا أَصْحَابَيِّي، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَوْأَنْفَقَ أَحَدُكُمْ مِثْلَ أُحْدِيْدَهَبَّا مَا بَلَغَ مَدْحَدِهِ وَلَا نَصِيفَهُ . وَأَخْرَجَهُ الْخَارِجِيُّ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

4493*. Dari Abu Sa'id, yaitu Al-Khudriy, r.a., ia berkata: "Bersabda Rasulullah s.a.w.: "Janganlah kamu mencela sahabat-sahabatku, demi Yang memegang Jiwaku, kalau seorang dari kamu menafkahkan emas sebesar gunung Uhud, tidak sampai satu mud (takaran emas kira-kira 6 ons) seseorang dari mereka, bahkan tidak seperduanya.

Catatan:

Semua nafkah, jerih lelah, kesulitan kehidupan, tekanan dan penganiayaan dan perang-perang yang mereka hadapi, banyak yang sampai mati syahid, tidak dapat disamakan dengan nafkah emas sebesar gunung Uhud bagi manusia yang datang kemudian. Hadits tersebut dikeluarkan pula oleh Bukhari, Turmudzi, Nasa'iy dan Ibnu Majah.

٤٤٩٤ - وَعَنْ عَمْرُوبْنِ أَبِي قُرَّةَ، قَالَ: كَانَ حَدِيفَةً بِالْمَدَائِنِ فَكَانَ يَذَكُرُ أَشْيَاءَ قَالَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَلَيْهِ مِنْ أَصْحَابِهِ فِي الْغَضَبِ، فَيَنْطَلِقُ نَاسٌ مِنْ سَمِعِ ذَلِكَ مِنْ حَدِيفَةَ، فَيَأْتُونَ سَلَمَانَ، فَيَذَكُرُونَ لَهُ قَوْلَ حَدِيفَةَ، فَيَقُولُ

سَلَمَانُ: حَدِيفَةُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُ، فَيَرْجِعُونَ إِلَى حَدِيفَةَ، فَيَقُولُونَ لَهُ: قَدْ ذَكَرْنَا قَوْلَكَ لِسَلَمَانَ، فَمَا صَدَّقَكَ وَلَا كَذَّبَكَ، فَإِنَّ حَدِيفَةَ سَلَمَانَ، وَهُوَ فِي مَقْلَةٍ، فَقَالَ: يَا سَلَمَانُ، مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تُصَدِّقَ فِي مَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ سَلَمَانُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَغْضِبُ، فَيَقُولُ فِي الْغَضَبِ لِنَاسٍ مِنْ أَصْحَابِهِ، وَيَرْضِي، فَيَقُولُ فِي الرِّضَى لِنَاسٍ مِنْ أَصْحَابِهِ، أَمَانَتْنَاهُ حَتَّى تُرِثَ رِجَالَ الْحُبَّ رِجَالٍ، وَرِجَالًا بُغْضَرِجَالٍ، وَحَتَّى تُوْقَعَ أَخْتِلَاؤُفَا وَفُرْقَةٌ؟ وَلَقَدْ عِلِّمْتَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ فَقَالَ: أَيُّمَارِجُ مِنْ أُمَّتِي سَبِيلَتِهِ سَبَبَةً أَوْ لَعْنَتِهِ لَعْنَةً فِي غَضَبِي، فَإِنَّمَا أَنَا مِنْ بَنِي أَدَمَ، أَغْضَبُ كَمَا يَغْضِبُونَ، وَإِنَّمَا بَعْثَتَنِي رَحْمَةً لِلْعَالَمَيْنَ، فَاجْعَلْهَا عَلَيْهِمْ صَلَاةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَاللَّهُ لَتَنْتَهِيَ أَوْلَأَ كُتُبَنِ إِلَى عُمَرَ . وَهَذَا الْفَصْلُ الْآخِرُ قَوْلُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِنَّمَا مُؤْمِنٌ سَبِيلَتُهُ، قَدْ أَخْرَجَهُ الْخَارِجِيُّ وَمُسْلِمٌ فِي صَحِّحِهِمَا مِنْ حَدِيفَةِ سَعِيدِ بْنِ الْمُسِيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ .

4494*. Dan dari Amr bin Abi Qurrah, ia berkata: Adalah Hudzaifah di Madain, maka ia menyebut banyak hal yang diucapkan Rasulullah s.a.w. bagi manusia-manusia dari para sahabat beliau tentang marah. Maka berangkatlah manusia yang mendengar itu

dari Hudzaifah, lalu mereka mendatangi Salman, maka mereka menyebut kepadanya apa yang dikatakan oleh Hudzaifah, maka berkata Salman: Hudzaifah lebih tahu tentang apa yang ia katakan, lalu mereka kembali menemui Hudzaifah, maka berkata kepadanya: Sudah kami khabarkan apa yang engkau katakan kepada Salman. Maka ia tidak membenarkan engkau dan tidak pula mendustakan. Maka Hudzaifah mendatangi Salman, ia sedang di kebun lebak. Maka ia berkata: "Hai Salman, apa yang menghalangi engkau untuk membenarkan saya tentang apa yang saya dengar dari Rasulullah s.a.w.? Maka berkatalah Salman: "Rasulullah sedang marah, beliau berkata tentang marah kepada para shabat beliau dan juga tentang senang (ridla), maka begitu berkata tentang senang bagi manusia dari para sahabat beliau. Apakah engkau tidak berhenti sehingga engkau mewariskan laki-laki mencintai laki-laki, atau laki-laki memarahi laki-laki, sehingga menimbulkan perselisihan dan perpecahan? Dan engkau sudah tahu bahwa Rasulullah s.a.w. pernah berkhutbah dan bersabda: "Siapa saja dari ummatku yang pernah aku cela, atau aku lakan dalam marahmu, maka sungguh aku ini adalah dari Bani Adam, aku marah sebagaimana kamu marah, hanya saja aku ini dibangkitkan Allah menjadi rahmat bagi seluruh alam. Maka jadikanlah rahmat itu menjadi shalawat (penghargaan) di hari kiamat." Demi Allah, engkau harus berhenti, atau aku akan tulis kepada Umar."

Ini bahagian terakhir dari perkataan Nabi Muhammad s.a.w.: "Siapa saja orang yang sudah aku cela" juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim dalam Shahih, yaitu dari hadits Ibnu Musayyab dari Abu Hurairah.

باب في استخلاف أبي بكر رضي الله عنه

TENTANG PENGANGKATAN ABU BAKAR MENJADI KHALIFAH:

٤٤٩٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَمَّعَةَ، قَالَ مَاكَ اسْتَعْنُ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا عِنْدُهُ فِي نَفْرٍ مِّنَ الْمُسْلِمِينَ، دَعَاهُ

بِالْأَوْلَى الصَّلَاةِ، فَقَالَ: مُرْوَأْمَنْ يُصَلِّي لِلنَّاسِ، فَخَرَجَ عَنْدَ اللَّهِ بْنِ زَمَّعَةَ، فَإِذَا عَمِرَ فِي النَّاسِ، وَكَانَ أَبُوبَكَرٌ غَائِبًا، فَقُلْتُ: يَا عُمَرُ، قُرْفَصَلِّ بِالنَّاسِ، فَتَقْدَمَ فَكَبَرَ، فَلَمَّا سَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَوْتَهُ، وَكَانَ عُمَرُ رَجُلًا بِجَهْرًا، قَالَ: فَإِنَّ أَبُوبَكَرًا؟ يَا بْنَ اللَّهِ ذِلِّكَ وَالْمُسْلِمُونَ، يَا بْنَ اللَّهِ ذِلِّكَ وَالْمُسْلِمُونَ، فَبَعَثَ إِلَيْهِ بَكَرٌ، فَجَاءَ بَعْدَ أَنْ صَلَّى عَمِرُ تِلْكَ الصَّلَاةَ فَصَلَّى بِالنَّاسِ، فِي اسْنَادِهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ يَسَارٍ، وَقَدْ تَقْدَمَ الْخِتَافَدُ فِيهِ.

4495*. Dari Abdullah bin Zama'ah, ia berkata: "Ketika penyakit Rasulullah s.a.w. menghebat, dan saya sendiri berada di dekat beliau bersama beberapa ummat Islam, Bilal menyeru beliau untuk shalat, maka beliau bersabda: Suruhlah seseorang yang akan shalat bersama orang-orang. Maka keluarlah Abdullah bin Zama'ah, sedang Umar ada di tengah orang banyak, sedang Abu Bakar tidak ada. Maka aku berkata: "Hai Umar, berdirilah dan shalatlah bersama manusia". Lalu Umar, maju dan bertakbir. Maka setelah Rasulullah s.a.w. mendengar akan suaranya (suara Umar), karena Umar seorang yang lantang suranya, maka beliau bertanya: "Ke mana Abu Bakar? Allah dan Muslimin enggan akan hal itu. Maka diutuslah orang untuk menemui Abu Bakar. Maka Abu Bakar datang sesudah Umar selesai shalat bersama manusia, maka Abu Bakar shalatlah bersama manusia."

Catatan:

Dalam sanadnya ada Muhammad bin Ishaq bin Yasir, sudah terdahulu ikhtilaf tentang dia.

٤٤٩٦ - وَعَنْهُ بِهَذَا الْخَبَرِ، قَالَ: لَمَّا سَمِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَوْتَ عَمْرَ، قَالَ ابْنُ زَمَعَةَ: خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَطْلَعَ رَأْسَهُ مِنْ جُحُورَتِهِ، ثُمَّ قَالَ: لَا لَهُ لَهُ، لِيُصِّلِّ لِلثَّالِسِ ابْنَ أَبِي قُحَافَةَ، يَقُولُ ذَلِكَ مُغْضَبًا.

فِي إسْنَادِهِ: مُوسَى بْنُ يَعْقُوبَ الرَّزْمَعِيُّ، قَالَ النَّسَائِيُّ: لَيْسَ بِالْقَوِيِّ، وَفِي إسْنَادِهِ أَيْضًا: عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ، وَيُقَالُ لَهُ: عَبَادُ بْنُ إِسْحَاقَ، وَقَدْ تَكَلَّمَ فِيهِ غَيْرُ وَاحِدٍ وَأَخْرَجَ لَهُ مُسْلِمٌ، وَأَسْتَشَهَدُ بِهِ الْخَارِقُ.

4496*. Dan darinya tentang kabar ini, ia berkata: Setelah Nabi s.a.w. mendengar akan suara Umar, berkata Ibnu Zama'ah: Keluar Nabi s.a.w. sehingga memunculkan akan kepala beliau dari kamarnya, lalu berkata: Tidak, tidak, tidak. Hendaklah manusia shalat bersama Ibnu Abi Qahafah, hal itu beliau katakan dalam marah.

Catatan:

Dalam sanadnya terdapat Musa bin Ya'qub Az-Zama'iy. Menurut Nasa'iy ia tidak termasuk rawi yang kuat. Dan juga terdapat Abdurrahman bin Ishaq, dan juga dikatakan ia adalah Ibad bin Ishaq, yang sudah menjadi pembicaraan bukan satu orang. Dan juga dikeluarkan oleh Muslim, yang juga mempersaksikannya Bukhari.

بَابُ مَا يَدُلُّ عَلَى تَرْكِ الْكَلَامِ فِي الْفِتْنَةِ

TENTANG MENINGGALKAN PERKATAAN DALAM FITNAH:

٤٤٩٧ - عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْحَسَنِ بْنِ عَلَيٍّ: إِنَّ أَبْنَوْهُذَا سَيِّدًا، وَإِنِّي لَا ذَرْجُو أَنْ يُصْلِحَ اللَّهُ بِهِ بَيْنَ فِتَنَيْ مِنْ أُمَّتِي، وَقَالَ فِي حَدِيثِ حَمَادٍ: وَلَعَلَّ اللَّهُ أَنْ يُصْلِحَ بِهِ بَيْنَ فِتَنَيْ مِنَ الْمُسْلِمِينَ عَظِيمَتَيْنِ.

وَفِي إسْنَادِهِ: عَلَى بْنُ زَيْدِ بْنِ جُدْعَانَ، رَوَاهُ عَنِ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ، وَلَا يُحْتَجُ بِهِ، وَأَخْرَجَهُ أَبُو دَاؤُدُ وَالْتَّرْمِذِيُّ مِنْ حَدِيثِ أَشْعَثَ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ الْحُمَرَانِيِّ عَنِ الْحَسَنِ وَقَدْ أَسْتَشَهَدَ بِهِ الْخَارِقُ، وَوَثْقَهُ غَيْرُ وَاحِدٍ، وَأَخْرَجَهُ الْخَارِقُ وَالنَّسَائِيُّ مِنْ حَدِيثِ أَبِي مُوسَى الرَّسَارِيِّ بْنِ مُوسَى عَنِ الْحَسَنِ.

4497*. Dari Abu Bakrah r.a., ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda kepada Al-Hasan bin Ali: "Bawa cucuk ini sayid (pemimpin), dan aku berharap ia akan dapat mendamaikan 2 partai dari ummatku. -Beliau bersabda dalam hadits Hammad- Mudah-mudahan Allah akan mendamaikan dengan dia 2 partai dari Muslim yang besar?"

Catatan:

Dalam sanadnya terdapat Ali bin Zaid bin Jud'an, ia meriwayatkannya dari Al-Hasan Al-Bashri dan tidak dapat dijadikan hujjah. Dan juga dikeluarkan oleh Abu Dawud dan Turmudzi dari hadits Asy'ats bin Abdul Malik Al-Humraniy dari Al-Hasan dan mempersaksikannya Bukhari dan menguatkan akan dia tidak satu orang. Dan juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Nasa'iy dari Hadits Abu Musa, Israil bin Musa, dari Al-Hasan. Yang dimaksud dengan 2 partai, yaitu yang benar dan yang salah

٤٤٩٨ - وَعَزِّ مُحَمَّدٌ، وَهُوَ أَبْنَ سَيِّدِنَا: قَالَ حَدِيثُهُ:

مَا أَحَدٌ مِنَ النَّاسِ تَدْرِكُهُ الْفِتْنَةُ إِلَّا أَنَّا أَخَافُهُ عَلَيْهِ الْأَعْجَزُ
ابْنَ مَسْلَمَةَ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُ، لَا تَضُرُّكَ الْفِتْنَةُ.

4498*. Dan dari Muhammad, yaitu Ibnu Sirin, ia berkata: "Huzdaifah berkata: Tidak ada seorang manusia yang menemui fitnah, kecuali saya menakutinya, selain Muhammad bin Maslamah, maka saya mendengar Rasulullah s.a.w. mengatakan: "Tidak akan membahayakan engkau fitnah itu."

٤٤٩٩ - وَعَنْ شَعْلَبَةَ بْنِ ضُبَيْعَةَ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى
حُذَيْفَةَ، فَقَالَ: إِنِّي لَا عَرَفُ رَجُلًا لَا تَضُرُّهُ الْفِتْنَ شَيْئًا؛
قَالَ: فَخَرَجْنَا، فَإِذَا فُسْطَاطُ مَضْرُوبٌ، قَدْ دَخَلْنَا، فَإِذَا فِيهِ
مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ، فَسَأَلْنَاهُ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: مَا أُرِيدُ أَنْ
يَشْتَمِلَ عَلَى شَيْءٍ مِنْ أَمْصَارِكُمْ حَتَّى تَنْجَلِي عَمَّا أَنْجَلْتُ.

4499*. Dan dari Tsa'labah bin Dhubai'ah, ia berkata: "Kami masuk ke para Hudzaifah, maka ia berkata: "Saya mengetahui seorang yang tidak membahayakannya fitnah sedikitpun. Ia berkata: Maka kami keluar, maka tenda besar dibangun, lalu kami masuki, di dalamnya ada Muhammad bin Maslamah, maka kami tanyakan kepadanya tentang hal itu, maka ia menjawab: Aku tidak ingin meliputi sesuatu dari daerahmu sampai jelas apa yang akan timbul."

٤٥٠ - وَعَنْ ضُبَيْعَةَ بْنِ حَصْنِ الشَّعْلَيِّ، بِمَعْنَاهُ.
وَفِي كَلْوَرِ الْبَخَارِيِّ: مَا يَدُلُّكَ عَلَى أَنْ تَعْلَمَ بَهُ وَضُبَيْعَةَ
وَاحْدَدُ اخْتَلَفَ فِيهِ.

4500*. Dan dari Dhubai'ah bin Hashin Al-Tsa'labah, sama dengan makna yang di atas.

Catatan:

Dari perkataan Bukhari menunjukkan bahwa Tsa'labah dan Dhubai'ah satu yang diperselisihkan atasnya.

٤٥١ - وَعَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَيْدٍ، قَالَ: قُلْتُ لِعَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَخْبَرْنَا عَنْ مَسِيرِكَ هَذَا، أَعْهَدُ عَهْدَهُ إِلَيْكَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَمْ رَأَيْتَ رَأْيَتَهُ؟ قَالَ: مَا عَاهَدَ
عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَيْءٍ، وَلِكِنَّهُ رَأَيْتَهُ.

4501*. Dan dari Qais bin 'Ubud, ia berkata: "Saya katakan kepada Ali r.a.: "Khabarkan kepada kami akan perjalanan engkau, adakah janji dan dijanjikan Rasulullah s.a.w. kepada engkau, atau adakah beliau menyatakan pandangan beliau?" Ali berkata: "Tidak pernah Rasulullah s.a.w. menjanjikan sesuatu kepadaku, tetapi hanya pandangan yang aku lihat."

٤٥٢ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ، وَهُوَ الْخُدْرِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ،
قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَمْرُقُ مَارِقَةٌ عِنْدَ
فُرْقَةٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَقْتُلُهَا أَوْلَى الظَّالِمِينَ بِالْحَقِّ.

4502*. Dan dari Abi Sa'id-yaitu Al-Khudri - r.a. ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: "Akan keluar satu golongan dari golongan Muslimin, lalu memerangi akan dia yang terbaik dari dua golongan dengan kebenaran."

بَابُ فِي التَّخْيِيرِ بَيْنَ الْأَنْبِيَاءِ

TENTANG MEMILIH ANTARA PARA NABI:

٤٥٣ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُخَيِّرُ وَابْنَ الْكَنْيَاةِ.
وَأَخْرَجَهُ الْخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ أَتَمَّ مِنْهُ.

4503*. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a. ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Janganlah kamu memilih-milih antara para Nabi."

Catatan:

Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim lebih lengkap.

٤٥٠٤ - وَعَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا يَنْبَغِي لِعَبْدٍ أَنْ يَقُولَ: إِنِّي خَيْرٌ
مِنْ يُونُسَ بْنِ مَتْتَى.
وَأَخْرَجَهُ الْخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

4504*. Dan dari Ibnu Abbas r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Tidak pantas bagi seorang hamba (manusia) mengatakan: "Bawa saya (Muhammad) lebih baik dari Yunus bin Matta."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

Semua Nabi sama kebenarannya tetapi berbeda-beda keduukanya, ada yang lebih atas yang lain sebagaimana firman Allah surat ayat 253: Rasul-rasul itu ada yang Kami (Allah) lebihkan sebagian atas yang lain, diantara mereka ada yang Allah bercakap-cakap dengannya, dan ada yang ditinggikan derajatnya (mungkin karena hasil jihadnya yang lebih luas).

٤٥٠٥ - وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ:
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا يَنْبَغِي لِنَبِيٍّ أَنْ
يَقُولَ: إِنِّي خَيْرٌ مِنْ يُونُسَ بْنِ مَتْتَى.
فِي اسْتَادِهِ: مُحَمَّدُ بْنُ اسْحَاقَ بْنِ يَسَارٍ:

4505*. Dan dari Abdullah bin Ja'far r.a., ia berkata: "Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Tidaklah pantas bagi seorang Nabi bersabda bahwa saya lebih baik dari Yunus bin Matta."

Catatan:

Dari sanadnya terdapat Muhammad bin Ishaq bin Yasar.

٤٥٠٦ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ
مِنَ الْيَهُودِ: وَالَّذِي اصْطَفَى مُوسَى، فَرَفَعَ الْمُسْلِمُ يَدَهُ، قَلَّطَمَ
وَجْهَ الْيَهُودِيِّ، فَذَهَبَ الْيَهُودِيُّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا
تُخْرِرُ فِي عَلَى مُوسَى، فَإِنَّ النَّاسَ يُصْعَقُونَ، فَاَكُونُ اَوَّلَ
مَنْ يُفِيقُ، فَإِذَا مُوسَى بَأْطَشَ فِي جَانِبِ الْعَرْشِ، فَلَادَرِي
اَكَانَ مِنْ صَيْعَقَ فَأَفَاقَ قَبْلِي، اَوْ كَانَ مِنْ اسْتَشْنَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ.
وَأَخْرَجَهُ الْخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

5056*. Dan dari Abu Hurairah r.a. ia berkata: Seorang laki-laki dari Yahudi berkata: "Yang telah memilih akan Musa, lalu mengangkat seorang muslim akan tangannya kemudian menempeleng wajah Yahudi itu, maka Yahudi itu pergi mendatangi Rasulullah s.a.w. mengabarkan kejadian itu, maka Nabi s.a.w. bersabda: "Janganlah kamu memilih aku atau Musa, sungguh manusia, pingsan, maka akulah orang pertama yang sembuh dari pingsan itu, sedangkan Musa bertindak keras di sisi Arsy, maka saya tidak tahu: Apakah ia (Musa) termasuk yang pingsan dan menjadi sembuh sebelum aku, ataukah ia termasuk orang yang dikecualikan Allah Azza wa Jalla."

Catatan:

Adapun yang menempeleng Yahudi ialah Abu Bakar Siddiq r.a., tetapi ada yang mengatakan seorang Anshor. Sedang nama Yahudi itu Fanhash. Hadits tsb. juga dikeluarkan oleh Bukhari,

Muslim dan Nasa'i. Syaikh Ibnu Qayyim berkata: Banyak orang mengira antara dua hadits ada khilaf, Yaitu dalam sebuah hadits dari Abu Hurairah, Nabi Muhammad s.a.w. pernah bersabda; Bawa beliau adalah sayyid (pemimpin) turunan Adam, Sayyid yang memimpin lebih mulia dari yang dipimpin.

٤٥٧- وَعَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَخِيْرَ الْبَرِيَّةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَلِكَ أَبُواهِيْرُ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالْتِرْمِذِيُّ.

4507*. Dan dari Anas r.a., ia berkata: Seorang laki-laki berkata kepada Nabi s.a.w.: "Hai sebaik-baik manusia", maka Rasulullah s.a.w. bersabda: "Itu adalah Ibrahim."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Turmudzi.

٤٥٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا سَيِّدُ الْأَدَمَ، وَأَوْلُ مَنْ تَنْشَقَ عَنْهُ الْأَرْضُ، وَأَوْلُ شَافِعٍ، وَأَوْلُ مَشْفَعٍ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ، وَيَجْمَعُ بَيْنَ حَدِيثِ أَنَسٍ وَبَيْنَ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ: يَا أَنْ يَكُونَ قَوْلُهُ: فَلَا أَدْرِي، قَبْلَ أَنْ يَعْلَمَ أَنَّهُ أَوْلُ مَنْ تَنْشَقَ الْأَرْضُ عَنْهُ، إِنْ حَكَلَ الْلَّفْظَ عَلَى ضَلَّاهُ وَوَانْفَرَادِهِ بِذَلِكَ، أَوْ يَحْمِلُ عَلَيَّ أَنَّهُ: مِنَ الْزَّمْرَةِ الَّذِينَ هُمْ أَوْلُ مَنْ تَنْشَقَ عَنْهُمُ الْأَرْضُ، لَا سِيمَاءَ عَلَى رِوَايَةِ مَنْ رَوَى، أَوْ فِي أَوْلَ مَنْ يَبْعَثُ، فَيَكُونُ مُوسَى أَيْضًا مِنْ قِلَّتِ الْزَّمْرَةِ.

4508*. Dan dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: "Saya Sayyid bani Adam dan orang pertama yang dibelaikan bumi darinya, dan orang pertama yang memberi syafa'at, dan orang pertama yang mendapatkan syafaat.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim. Terhimpun antara hadits Anas dan hadits Abu Hurairah: Yaitu bahwa perkataan beliau: "Saya tidak tahu", sebelum mengetahui bahwa beliaulah orang pertama yang dibelaikan bumi dari beliau, kita harus menempatkan lafazh atas zhahirnya, dan bersendirinya beliau atas yang demikian itu, sebagaimana diketahui seluruh manusia akan dibelaikan bumi baginya. Maka Musa termasuk dalam golongan para Nabi.

٤٥٩- وَعَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَدْرِي: تُبَعُ، أَلْعَيْنُ هُوَ أَمْ لَا؟ وَمَا أَدْرِي: أَعْزِيزٌ نَّبِيٌّ هُوَ أَمْ لَا؟

4509*. Dan darinya, ia berkata: Telah bersabda Nabi s.a.w.: "Saya tidak tahu "Tubba itu dilaknat atau tidak. Dan aku tidak tahu apakah 'Uzair itu Nabi atau tidak.

٤٥١٠- وَعَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولًا اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِابْنِ مَرْيَمَ، الْأَنْبِيَاءُ أَوْلَادُ عَلَّاتٍ، وَلَيْسَ بِبَنِي وَبَيْنَهُ نَبِيٌّ.

وَأَخْرَجَهُ الْعَنَادِيُّ وَمُسْلِمٌ.

4510*. Dan darinya, ia berkata: Saya dengar Rasulullah s.a.w. menyabdakan: "Saya adalah orang paling dekat dengan Ibnu Maryam, para Nabi itu anak-anak seibu, tidak ada (Nabi) antara saya (Muhammad) dan ia (Isa Ibnu Maryam).

Catatan:

Maksudnya para Nabi itu sepakat (sama) mengajarkan pokok-pokok kepercayaan tauhid, dan berbeda-beda dalam masalah

furu' (ranting) syara (agama). Hadits tersebut juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

بَابُ فِي رَدِ الْوُجَاءِ

LARANGAN MENCAMPUR ADUK AJARAN ALLAH:

4511 - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِلَيْهِمْ أَكْثَرُهُمْ بِضَعْفٍ وَسَبْعُونَ، أَفَضَلُهُمْ قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَدْنَاهُمْ إِمَانًا مُكَلَّهًا لِلْأَذَى عَنِ الظَّرِيقِ، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ . وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمُ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَافِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

4511*. Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: Keimanan itu 70 sekian, paling utamanya: Ucapan Tidak Ada Tuhan Selain Allah dan yang paling bawahnya menghilangkan duri dari jalan, dan malu adalah satu cabang dari iman."

Catatan:

Imam itu 70 sekian, atau 70 lebih, dalam bahasa Arab "bidh'u wa sab'un. Bid'u biasanya antara 1 dan 3, dan ada pula yang mengatakan antara 3 dan 10. Dalam hadits Muslim Abu Hurairah ragu antara: 70 dan sekian, atau 69 dan sekian. Hadits tsb. juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmudzi, An-Nasa'i dan Ibnu Majah.

Berkesimpulan bahwa iman itu berbeda antara seorang dengan seorang yang lain. Ada yang lebih ada yang kurang. Dalam hadits Muslim dari Abu Sa'id Al-Khudri Rasulullah s.a.w. bersabda: "Siapa diantara kamu melihat kemungkaran maka hendaklah ia robah dengan tangannya, kalau tidak sanggup hendaklah ia robah dengan lidahnya, dan jika juga tidak sanggup maka hendaklah ia rubah dengan hatinya, dan inilah selemah-lemah

iman."

4512 - وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا . وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ، وَزَادَ فِي أُخْرِهِ: وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِ .

4512*. Dan darinya r.a., ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: Orang-orang beriman yang paling sempurna imannya, ialah yang paling baik akhlaknya.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmudzi dan ditambahkan di akhirnya: Sebaik-baik kamu ialah orang paling baik terhadap isterinya."

4513 - وَعَنْ جَابِرٍ، وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَيْنَ الْعَبْدِ وَبَيْنَ الْكُفَّارِ تَرَكُ الصَّلَاةَ .

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمُ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَافِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

4513*. Dan dari Jabir, yaitu Ibnu Abdullah r.a., Rasulullah s.a.w. bersabda: "Antara hamba dengan kekafiran ialah meninggalkan shalat."

Catatan:

Hadits ini juga dikeluarkan oleh Muslim, Tirmudzi, Nasa'i dan Ibnu Majah.

Keterangan:

Berkata Syaikh Ibnu Qayyim: Meninggalkan dengan menantang shalat adalah kafir menurut ijma' seluruh ummat Islam. Bila meninggalkannya karena lupa, tidaklah kafir menurut ijma' ummat. Meninggalkan shalat dengan sengaja tetapi tidak menantangnya, maka berlainan (ikhtilaf) manusia padanya:

Menurut Ibrahim An-Nakha'i, Ibnu Mubarak, Ahmad Bin

Hambal dan Ishaq bin Rahawaih meninggalkan shalat sengaja bukan karena berhalangan sampai lewat waktunya, adalah kafir. Berkata Ahmad: Tidaklah seorang Muslim dianggap kafir karena dosa, kecuali meninggalkan shalat. Menurut Makhul dan Syafi'i: Yang meninggalkan shalat dihukum bunuh seperti membunuh orang kafir, tetapi tidak keluar dari agama, dikuburkan di kuburan Muslimin dan mewariskan hartanya. Ada sebahagian pengikut Syafi'i yang berpendapat: Tidak dishalati (bila ia mati). Berbagai pendapat Syafi'i tentang cara membunuhnya: Kebanyakan berpendapat: Dibunuh dengan pedang secara sabar. Berkata Ibnu Suraih: Tidak dibunuh secara sabar dengan pedang, tetapi dihukum pukul sampai ia mau mengerjakan shalat, dan kalau tidak mau shalat ya terus dipukul sampai ia mati. Banyak berpendapat: Bila ia meninggalkan shalat satu kali sampai lewat waktunya, ia dihukum bunuh. Menurut Abu Sa'id Al-Ashtakhiy: Tidak dihukum bunuh sampai ia meninggalkan shalat 3 kali. Berkata Abu Hanifah: Yang meninggalkan shalat tidak kafir dan tidak dibunuh, tetapi ditahan dan dipukul sampai ia mau mengerjakan shalat.

PENGARAHAN SYAIKH IBNUL QAYYIM

SHALAT ialah hubungan cinta antara Tuhan dan hamba, ia menjadi qurruatul ainin (kemesraan) Rasulullah s.a.w. Tuhan menyuruh hambanya untuk hidup bahagia di dunia dan akhirat. Hamba sangat berhajat (membutuhkan) terhadap shalat, untuk bermunajat (berbisik) dengan Tuhan dalamnya karena merasa selalu membutuhkan Tuhan untuk kebaikan agama, dunia dan akhiratnya. Siapa yang tidak meluluskan seruan Allah kepadanya, berarti ia tidak mencintai Tuhannya, berarti ia lari dari Tuhan dan malas berhubungan dengan-Nya. Berarti ia merasa kaya dengan harta, keluarga, teman dan keinginannya, tidak memerlukan kebahagiaan yang dijanjikan Allah kepadanya. Berarti ia tidak percaya bahwa di sana ada kebahagiaan yang dihasilkan shalat dan munajatnya dengan Tuhannya. Bahkan sebaliknya ia memandang bahwa shalat itu hanya membawa keletihan, kesulitan saja, malah ia menganggap lega kalau tidak shalat. Semuanya ini muncul karena kelalaiannya dari membaca dan memahami akan ayat-ayat Allah dan nikmat yang dilimpahkan kepadanya kepada orang beriman.

بَابُ الدَّلِيلِ عَلَى زِيَادَةِ الْإِيمَانِ وَنُفُقَانِهِ

IMAN BERTAMBAH DAN BERKURANG

٤٥١٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمَّارٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتِ عُقْلٍ وَدِينٍ أَغْلَبَ لِذَي لُبْ مِنْكُمْ، قَالَتْ: وَمَا نُقْصَانُ الْعُقْلِ وَالدِّينِ؟ قَالَ: أَمَّا نُقْصَانُ الْعُقْلِ: فَشَهَادَةُ أُمِّرَاءِ تَبَيْنَ شَهَادَةُ رَجُلٍ، وَأَمَّا نُقْصَانُ الدِّينِ: فَأَخْدَأْكُنْ تُفْطِرُ مَصَانَ وَتُقِيمُ أَيَّامًا لَا تُصَلِّي. وَأَنْهَرَجَهُ مُسْلِمٌ وَابْنُ مَاجَةَ، وَأَخْرَجَهُ الْخَارِجِيُّ وَمُسْلِمٌ مِنْ حَدِيثِ عَيَّاضٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَعْدٍ بْنِ أَبِي سَرْجِ عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ.

4514*. Dari Abdullah bin Umar r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tidak aku lihat kekurangan-kekurangan akal dan agama yang lebih hebat bagi orang yang punya hati nurani dari kaum wanita. Wanita bertanya: Apakah kekurangan akal dan agama kami wanita? Rasulullah s.a.w. bersabda: Kekurangan akal adalah saksi 2 wanita sama dengan satu laki-laki. Adapun kekurangan agama: Wanita berbuka bulan puasa, dan berhari-hari tidak mengerjakan shalat.

Catatan:

Hadits ini juga dikeluarkan oleh Muslim dan Ibnu Majah. Wanita yang haid, nifas dan tidak wajib mengerjakan shalat. Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim dari hadits 'Iyadh bin Abdullah bin Sa'ad bin Abi Sarh dari Abu Sa'id Al-Khudri.

٤٥١٥ - وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ : لَمَّا
تَوَجَّهَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْكَعْبَةِ قَالُوا : يَا رَسُولَ
اللَّهِ، فَكَيْفَ الَّذِينَ مَاتُوا وَهُمْ يُصْلَوُنَ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ ؟
فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى : (وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيِّعَ إِيمَانَكُمْ)
وَأَنْجَرَهُ التَّرْمِذِيُّ .

4515*. Dan dari Ibnu Abbas r.a. ia berkata: Ketika Rasulullah s.a.w. menghadapkan wajah beliau ke Ka'bah, mereka berkata: Ya Rasulullah, bagaimanakah mereka yang mati sedang mereka berharap ke Baitil Muqaddis? Lalu Allah menurunkan surat 2 ayat 143: Allah tidak akan menyia-nyiakan akan iman kamu."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi.

٤٥١٦ - وَعَنْ عَامِرِ بْرِ سَعْدٍ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ، عَنْ أَبِيهِ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : أَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
رِجَالًا : وَلَمْ يُعْطِ رَجُلًا مِنْهُمْ شَيْئًا، فَقَالَ سَعْدٌ : يَا رَسُولَ
اللَّهِ، أَعْطَيْتَ فُلَانًا وَفُلَانًا، وَلَمْ تُعْطِ فُلَانًا شَيْئًا، وَهُوَ
مُؤْمِنٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَوْ مُسْلِمٌ، حَتَّى
أَعَادَهَا سَعْدٌ ثَلَاثَةً، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
أَوْ مُسْلِمٌ، ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنِّي أَعْطَى رِجَالًا
وَادْعُ مَنْ هُوَ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْهُمْ لَا أَعْطِيهِ شَيْئًا، تَحْفَافَةً أَنْ يُكَبِّرُوا
فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ .

وَأَنْجَرَهُ الْخَارِقُ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ .

4516*. Dan dari Amir bin Sa'd bin Abi Waqqash, dari bapaknya r.a., ia berkata: "Rasulullah s.a.w. memberi banyak laki-laki, dan tidak memberi seorang dari mereka sedikitpun. Maka berkata Sa'd: Ya Rasulullah: Engkau beri si Anu dan si Anu, tetapi tidak memberi si Anu, sedang ia beriman? Maka Rasulullah s.a.w: menjawab "Atau ia Muslim? Sa'd mengulangi kata-kata itu 3 kali. Dan Nabi s.a.w. bersabda: "Atau seorang Muslim? Kemudian bersabda Rasulullah s.a.w.: "Saya memberi akan beberapa laki-laki, dan aku tinggalkan (tidak memberi) sedikitpun kepada orang yang lebih aku cintai dari mereka, karena takut mukamuka mereka ditelungupkan ke api neraka.

Catatan:

Hadits ini juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasa'iy. Iman seseorang adalah batin (tak dapat dilihat), sedang Islamnya dapat dilihat (melakukan ibadat). Rasulullah s.a.w. menetapkan hukum bagi ummatnya berdasarkan yang zhahir. (Orang yang tidak diberi itu lebih dicintai dari Rasulullah s.a.w., karena nyata sudah baik Islamnya).

٤٥١٧ - وَعَنِ الزُّهْرِيِّ : (قُلْ لَرْتُمُوا وَلِكُنْ قُولُوا
أَسْلَمْنَا) قَالَ : نُرَى أَنَّ الْإِسْلَامَ الْكِلَمَةُ، وَالإِيمَانُ الْعَمَلُ .

4517*. Dan dari Az-Zuhriy (Surat 49 ayat 14: "Katakanlah: Belum kamu beriman, tetapi katakanlah: Kami sudah Islam). "Kita lihat bahwa Islam adalah kalimat, sedang Iman adalah amal."

٤٥١٨ - وَعَنْ عَامِرِ بْرِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَسَمَ بَيْنَ النَّاسِ قَسْمًا، فَقُلْتُ : أَعْطِ فُلَانًا ،
فَإِنَّهُ مُؤْمِنٌ، قَالَ : أَوْ مُسْلِمٌ، إِنِّي لَا أَعْطِ الرَّجُلَ الْعَطَاءَ وَغَيْرَهُ
أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْهُ، تَحْفَافَةً أَنْ يُكَبَّ عَلَى وَجْهِهِ .

4518*. Dan dari Amir bin Sa'd, dari bapaknya, bahwa Nabi s.a.w.

membagi-bagi kepada manusia satu pembagian. Maka aku katakan: Berilah si Anu, karena ia beriman. Ia berkata: Atau Muslim, aku memberi laki-laki itu pemberian, sedang yang lainnya (yang tidak aku beri) lebih aku cintai dari padanya, karena takut akan menelungkupkan wajahnya.

Catatan:

Ada yang berpendapat bahwa Iman dan Islam ada berlainan. Setiap orang beriman pasti Islam, dan tidak setiap orang Islam beriman. Sesuai dengan ayat 14 surah 49 tsb. Dan ada yang berpendapat bahwa Iman dan Islam itu sama, satu. Setiap orang beriman adalah Islam dan setiap orang Islam beriman, sebagai tersebut dalam surah 51 ayat 34 dan 35. Berkata Syaikh Ibnu Qayyim: Rasulullah s.a.w. dalam hadits bersabda: "Bawa shalat dan zakat adalah dari Iman, begitu juga puasa Ramadhan dan memberikan seperlima harta rampasan.

٤٥١٩ - وَعَنْ أَبْنَىٰ عَبْنَىٰ إِسْ، قَالَ: إِنَّ وَفَدَ عَبْدِ الْقَيْسِ
لَمَّا قَدِمُوا عَلَىٰ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْرَهُمْ بِالإِيمَانِ
بِاللَّهِ، قَالَ: أَتَدْرُونَ مَا الْإِيمَانُ بِاللَّهِ؟ قَالُوا: إِنَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ
قَالَ: شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامُ
الصَّلَاةِ، وَرَبِيَّاتُ الرِّزْكَةِ، وَصَوْمُدِرَمَضَانَ، وَأَنْ تُعْطُوا الْخُمُسَ
مِنَ الْمُغْنِمِ.
وَأَخْرَجَهُ الْخَارِقُ وَمُسْلِمُ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَافِيُّ.

4519*. Dan dari Ibnu Abbas, ia berkata: Bahwa utusan Abdul Qais ketika mendatangi Rasulullah s.a.w., beliau perintahkan mereka beriman kepada Allah. Beliau bersabda: Tahukah kamu apakah beriman kepada Allah itu? Mereka menjawab: Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu. Rasulullah s.a.w. bersabda Yaitu pengakuan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan bahwa Muhammad adalah Rasul Allah, dan mendirikan akan shalat, membayar zakat, puasa bulan Ramadhan, dan agar kamu memberikan seper-

lima dari harta rampasan.

Catatan:

Hadits ini juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Turmidzi dan Nasa'iy.

٤٥٢٠ - وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ، وَهُوَ الْبَاهِلِيُّ: صَدَّىٰ بْنُ
عَجَلَوْنَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
أَنَّهُ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ اللَّهَ، وَبَغْضَ اللَّهَ، وَأَعْطَى اللَّهَ، وَمِنْعَ اللَّهِ
فَقَدْ اسْتَكْمَلَ الْإِيمَانَ .
فِي إِسْنَادِهِ: الْقَاسِمُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ الشَّامِيِّ
وَقَدْ تَكَلَّمَ فِيهِ غَيْرُ وَاحِدٍ .

4520*. Dan dari Abi Ummah, yaitu Al-Bahili, Shudayyu bin Ajlan r.a. dari Rasulullah s.a.w. bahwa beliau bersabda: Siapa yang cinta karena Allah, benci karena Allah, memberi karena Allah, dan melarang karena Allah, maka sempurnalah iman."

Catatan:

Dalam sanadnya Al-Qasim bin Abdurrahman, Abu Abdurrahman As-Syamiy, telah dibicarakan tidak hanya seorang.

٤٥٢١ - وَعَنْ أَبْنَىٰ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: لَا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ
بَعْضُهُمْ رِقَابَ بَعْضٍ .
وَأَخْرَجَهُ الْخَارِقُ وَمُسْلِمُ وَالنَّسَافِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ مُخْتَصِّراً
وَمُطَوِّلًا .

4521*. Dan dari Ibnu Umar r.a., dari Nabi s.a.w. bahwa beliau bersabda: "Janganlah kamu kembali sepeninggalku menjadi orang kafir, saling pukul memukul leher satu terhadap yang lain.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Nasa'iy dan Ibnu Majah secara pendek dan panjang.

4522 - وَعَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّمَّا رَجُلٌ مُسْلِمٌ أَكْفَرَ رَجُلًا مُسْلِمًا: فَإِنْ كَانَ كَافِرًا، وَالْأَكْثَانَ هُوَ الْكَافِرُ.

4522*. Dari darinya, ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: "Laki-laki Muslim manapun bila mengkafirkan laki-laki muslim lainnya jika benar kafir, kalau tidak maka ia sendiri yang kafir.

4523 - وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو وَرَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرَبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ فَهُوَ مُنَافِقٌ حَالِصٌ، وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خَلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَ فِيهِ خَلَةٌ مِنْ نِفَاقٍ، حَتَّى يَدْعُهَا: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ، وَأَخْرَجَهُ الْخَارِجُ وَمُسْلِمٌ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4523*. Dari Abdullah bin Amr r.a., ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: Empat, siapa yang ada padanya maka ia munafik murni: Siapa yang ada padanya terhadap lobang (tembusan) untuk menutupi kemunafikannya, sampai ia tinggalkan akan dia, bila berkata ia berbohong, bila berjanji, ia langgar, bila mengadakan persetujuan ia khianati, bila bermusuhan ia durhaka.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Turmudzi dan Ibnu Majah.

4524 - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَزِنُ فِي الزَّانِ فِي حِينَ يَزِنُ فَوْهُ مُؤْمِنٌ وَلَا يَسْرِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَشْرَبُ الْخَمْرَ حِينَ يَشْرَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَالْتَّوْبَةُ مَعْرُوفَةٌ بَعْدُ. وَأَخْرَجَهُ الْخَارِجُ وَمُسْلِمٌ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4524*. Dan dari Abu Hurairah r.a. ia berkata: Bersabda Rasulullah s.a.w. bersabda: Tidak berzina seorang pezina ketika berzina itu ia beriman, dan tidak pula mencuri ketika mencuri itu ia beriman, dan tidak pula meminum tuak (khamar) ketika meminum itu ia beriman, dan taubat ditawarkan kemudian.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Turmudzi dan Nasa'iy. Menurut Bukhari selain zina, mencuri, minum, juga membunuh, sebab semua perbuatan tersebut tidak mungkin dilakukan orang beriman.

4525 - وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا زَافَ الرَّجُلُ خَرَجَ مِنْهُ الْإِيمَانُ، كَانَ عَلَيْهِ كَالْفُلْلَةِ، فَإِذَا قَلَعَ رَجَعَ إِلَيْهِ الْإِيمَانُ.

4525*. Dan darinya, ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: Bila seorang berzina keluarlah iman darinya, dan adalah iman itu baginya seperti tenda (khemah), bila dicabut maka kembaliilah kepadanya iman itu.

Catatan:

Dalam hadits yang disepakati shahihnya, dikatakan: Dikeluarkan dari neraka siapa saja di hatinya ada seberat zarrah (atom) dari iman. Dalam berbagai hadits: sebesar biji sawi. Dan hadits: Akan dikeluarkan dari neraka siapa yang mengucapkan Laa I-laaha Illallaah, sekalipun kebajikannya hanya sebesar debu.

Tentang iman bisa bertambah dan bisa berkurang selain tersebut dalam hadits Bukhari juga difirmankan Allah dalam surah 18

ayat 13, dan surat 74 ayat 31, juga surah 5 ayat 3. (Wa zidnahum hudan-Yazdadul ladziina aamanuu iimaan - alyauma akmaltu lakun diinakum).

باب في القدر

TENTANG QADAR

٤٥٢٦ - عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبْنَيْ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْقَدْرِيَّةُ بِجُوْسٍ هَذِهِ الْأُمَّةُ: إِنْ مَرِضُوا فَلَا تَعُودُهُمْ كَمَا تُوَافَّلُ وَتَشَهَّدُ وَهُرُونَ.

4526*. Dari Abdul Aziz bin Abi Hazim, dari bapaknya, dari Ibnu Umar r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Al-Qadariyah Majusinya ummat ini", bila mereka sakit jangan kamu jenguk mereka, dan jika mereka mati jangan kamu menyaksikan mereka."

Catatan:

Menurut Syaikh Ibnu Qayyim, Majusi mempercayai 2 asal (tuhan): yaitu sinar dan gelap. Mereka menyakini bahwa kebaikan itu dari sinar dan kejahatan itu dari gelap. Golongan gadariyah menghubungkan kebaikan dari Allah dan kejahatan dari selain Allah. Sedang Islam mengajarkan Allah pencipta kebaikan dan kejelekan, tidak ada yang akan terjadi kecuali dengan kehendak Allah. Allah ciptakan yang jelek menjadi jelek ada hikmah, begitu juga menciptakan yang baik menjadi baik. Keduanya disangkutkan dengan Allah, baik terciptanya atau adariya. Hamba-Nya diberi pilihan untuk berbuat dan berusaha.

٤٥٢٧ - وَعَنْ عَمْرَ مُولَى غُفْرَةَ، عَنْ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ عَنْ حُذَيْفَةَ، وَهُوَ بْنُ أَيْمَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ أَمْرًا مِنْ قَبْضَتِهِ قَبضَهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَرْضِ، فَجَاءَ بْنُو آدَمَ عَلَى

الْأُمَّةِ الَّذِينَ يَقُولُونَ: لَا قَدَرَ، مَنْ مَاتَ مِنْهُمْ فَلَا تَشَهَّدُ وَجَنَاحَتَهُ، وَمَنْ مَرِضَ مِنْهُمْ فَلَا تَعُودُهُمْ، وَهُمْ شِيَعَةُ الدَّجَالِ، وَحَقٌّ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُلْحِقَهُمْ بِالْدَّجَالِ.

عَمْرُ مُولَى غُفْرَةَ: لَا يُحْكِمُ حَدِيبَةَ، وَرَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ بِجَهُولِهِ، وَقَدْ رُوِيَ مِنْ طَرِيقِ أَخْرَى عَنْ حُذَيْفَةَ: وَلَا يُثْبِتُ.

4527*. Dan dari Umar Maula Ghafrah, dari seorang laki-laki dari Anshar, yaitu Ibnu Yaman r.a., ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: Bagi setiap ummat ada majusi, sedang majusi ummat ini ialah yang mengatakan: Tidak ada qadar. Siapa yang mati di antara mereka jangan kamu saksikan jenazahnya dan siapa yang sakit dari mereka, jangan kamu datang menjenguknya, mereka adalah syi'ahya Dajjal, dan adalah hak Allah untuk menghubungkannya dengan Dajjal.

Catatan:

Umar maula Ghufrah tidak dijadikan hujjah haditsnya, seorang Anshar yang tidak dikenal. Dan juga diriwayatkan dari jalan Hudzaifah, dan juga tidak ditetapkan. Beberapa aliran sesat (bid'ah) muncul sesudah zaman Sahabat dan Tabi'in. Seperti Al-Irja' (Murji'ah), rafadh (Rafidah), Al qadar (Qadariyah), At-tahajjum (Juhmiyah) dan Alhalul (Al-Halaj). Lebih-lebih Al-Khawarij yang sudah diperingatkan Nabi s.a.w. Dan seorang dari Dzu Al-Tsadiyah yang menghina Nabi ketika beliau membagi emas rampasan perang kepada 4 orang, dengan ucapannya: "Berlaku adillah", kepada Nabi. Sampai Nabi bersabda: "Apakah kamu tidak percaya kepada saya, saya dipercayai dari langit? Sebagai tersebut dalam banyak hadits shahih.

٤٥٢٨ - وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ أَمْرًا مِنْ قَبْضَتِهِ قَبضَهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَرْضِ، فَجَاءَ بْنُو آدَمَ عَلَى

قُدْرَ الْأَرْضِ : جَاءَ مِنْهُمُ الْأَحْمَرُ وَالْأَبْيَضُ وَالْأَسْوَدُ ، وَبَيْنَ ذَلِكَ ، وَالسَّهْلُ وَالْحَزْنُ وَالْخَيْثُ وَالْطَّيْبُ .
وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ .

4528*. Dan dari Abu Musa Al-Asy'ariy r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Sesungguhnya Allah menciptakan Adam dari gumpalan tanah yang digumpal Allah dari semua bumi, maka muncullah anak Adam dari qadar bumi: ada yang merah, putih, hitam, dan antara yang demikian, ada yang halus, sedih, jelek dan bagus.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi.

٤٥٢٩ - وَعَنْ عَلَيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا فِي جَنَّازَةٍ
فِيهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقِبْلَةِ الْغَرْقَدِ، فَجَاءَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَلَسَ وَمَعْهُ خُصْرَةٌ، فَجَعَلَ
يَنْكُتُ بِالْخُصْرَةِ فِي الْأَرْضِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ: مَا نِنْكُتُ
مِنْ أَحَدٍ، مَا مِنْ نَفِسٍ مَنْفُوسَةٌ إِلَّا قُدِّرْتُ بِمَكَانِهِ مِنَ النَّارِ
أَوِ الْجَنَّةِ، إِلَّا قُدِّرْتُ شَقِيقَةً أَوْ سَعِيدَةً، قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ
مِنَ الْقَوْمِ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، أَوْلَانِكُتُ عَلَى كِتَابِنَا وَنَدَعَ الْعَمَلَ،
فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ السَّعَادَةِ لِيَكُونَ إِلَى السَّعَادَةِ، وَمَنْ كَانَ
مِنْ أَهْلِ الشَّقْوَةِ لِيَكُونَ إِلَى الشَّقْوَةِ؟ قَالَ: اعْمَلُوا، فَهُنَّ
مُيْسَرٌ؛ أَمَّا أَهْلُ السَّعَادَةِ، فَيُسِّرُونَ لِلسَّعَادَةِ، وَأَمَّا أَهْلُ
الشَّقْوَةِ، فَيُسِّرُونَ لِلشَّقْوَةِ، ثُمَّ قَالَ تَبَّعَ اللَّهُ: (فَإِنَّمَا مَنْ أَعْطَى

وَأَتَتْنَى وَصَدَقَ بِالْحُسْنَى فَسَيِّسَرَهُ لِلْيُسْرَى، وَإِنَّمَا مَنْ يَخْلُ
وَاسْتَغْفَى وَكَذَبَ بِالْحُسْنَى فَسَيِّسَرَهُ لِلْعُسْرَى)
وَأَخْرَجَهُ التَّخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

4529*. Dan dari Ali r.a., ia berkata: Pernah kami mengiring jenazah bersama Rasulullah di Bagi' Al-Gharqad, maka datang Rasulullah s.a.w. lalu beliau duduk dengan membawa tongkat, beliau memukulkan tongkat itu ke tanah, kemudian beliau mengangkat akan kepala beliau, lalu bersabda: "Siapa saja di antara kamu ketika dihembuskan nafas (jiwa)-nya (dalam rahim) pasti sudah dituliskan tempatnya neraka atau surga, bahkan sudah dituliskan sengsaranya atau bahagianya. Berkata ia (Ali): Maka berkata seorang lagi dari yang 'hadits': Ya Nabi Allah, apakah kita akan berdiam diri tidak perlu beramal (bekerja), siapa yang ahli bahagia akan berbahagia, dan siapa ahli sengsara akan sengsara? Beliau bersabda: "Bekerjalah kamu, tiap orang dimudahkan, ahli bahagia akan dimudahkan mendapatkan kebahagiaan, dan adapun ahli sengsara akan dimudahkan mendapatkan kesengsaraan itu. Kemudian Nabi Allah membacakan: Surah 92 ayat 5 sampai 10: Barang siapa yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertaqwah - dan membenarkan akan adanya pahala yang terbaik (surga) maka Kami akan menyiapkan baginya jalan yang mudah, dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup serta mendustakan akan pahala yang terbaik -maka akan Kami siapkan baginya jalan yang sukar."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Turmudzi dan Ibnu Majah.

٤٥٣٠ - وَعَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ، قَالَ: كَانَ أَوَّلَ مَنْ
شَكَمَ فِي الْقَدَرِ بِالْبَصَرَةِ مَعْبُدَ الْجَهْنَمِ، فَانْطَلَقَتْ أَنَا وَهُنَيْدُ
ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجَمِيرِيُّ حَاجِينَ أَوْ مُعْتَرِّيْنَ، فَقُلْنَا لَوْلَاقِينَا

أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَنَاهُ
 عَمَّا يَقُولُ هُوَ لَوْلَئِ فِي الْقَدَرِ؟ فَوَقَّعَ اللَّهُ لَنَا عِنْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ
 دَاخِلًا فِي الْمَسْجِدِ، فَأَكْتَفَتْهُ أَنَا وَصَاحِبِي، فَظَنَّنَتْ أَنَّ
 صَاحِبِي سَيَكِلُ الْكَلَامَ إِلَيَّ، فَقُلْتُ: أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، إِنَّهُ
 قَدْ ظَهَرَ قَبْلَنَا نَاسٌ يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ وَيَتَقْفِرُونَ الْعِلْمَ،
 يَرْعَمُونَ أَنَّ لَا قَدَرَ، وَالآمْرَانِفُ، فَقَالَ: إِذَا الْقِيَتِ اُولُو
 فَأَخْبَرَهُو أَنِّي بِرَبِّي مِنْهُمْ، وَهُمْ بِرَاءٌ مِنِّي، وَالَّذِي يَخْلُفُ بِهِ
 عِنْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ، لَوْأَنْ لَا حَدِيرَهُمْ مِثْلُ أَحْدُدِ ذَهَبَا، فَانْفَقَهُ مَا
 قَبِيلَهُ اللَّهُ مِنْهُ، حَتَّى يُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ، ثُمَّ قَالَ: حَدَّثَنِي عَرْبُونَ
 الْخَطَابِ، قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 إِذَا طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدٌ بِيَاضِ الشَّيَابِ شَدِيدٌ سَوَادِ الشَّغْرِ،
 لَا يُرَى عَلَيْهِ أَكْرَى السَّفَرِ، وَلَا يَعِرِفُهُ مِنَا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ
 إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَسْنَدَ رُكْبَتِيهِ إِلَى رُكْبَتِيهِ،
 وَوَضَعَ كَفَيْهِ عَلَى فَخِنْدِيهِ، وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِلَوْلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ
 حَمَدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَتَقْيِيمُ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتَقَانُ
 الرُّكَّاةَ، وَتَصُومُ رَمَضَانَ، وَتَحْجُجُ الْبَيْتَ إِنْ أَسْتَطَعْتُ إِلَيْهِ
 سَيْلًا، قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: فَعَجِبْنَا لَهُ، يَسَأَلُهُ وَيَصَدِّقُهُ

قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ، قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
 وَكُنْتِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ حَدِيرَهُ وَشَرِهِ قَالَ:
 صَدَقْتَ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ
 كَائِنَكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يُرَاكَ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ
 السَّاعَةِ، قَالَ: مَا الْمَسْؤُلُ عَنْهَا بِمَا عَلِمَ مِنَ السَّائِلِ، قَالَ:
 فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْأَمَارَقَهَا، قَالَ: أَنْ تَكْلِدَ الْأَمَمَةَ تَرَبَّتْهَا، وَأَنْ تَرَى
 الْحُفَّاَةَ الْعَرَّاَةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَلَّأُونَ فِي الْبُنَيَّاَنِ، قَالَ:
 ثُمَّ أَنْطَلَقَ فَلَبِثَتْ مَلِيَّاً، ثُمَّ قَالَ: يَا عُمَرُ، تَدْرِي مِنْ السَّائِلِ؟
 قُلْتُ: أَلَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّهُ جَبْرِيلُ، أَتَأْكُمْ بِعِلْمِكُمْ
 دِينَكُمْ .
 وَأَنْرَجَهُ مُسَيْرُ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

4530*. Dan dari Yahya bin Ya'mar, ia berkata: "Orang yang pertama berbicara tentang qadar di Bashrah ialah Ma'bad Al-Juhaniyyu, maka aku bersama Humaid bin Abdurrahman Al-Himyariy berangkat untuk hajji atau umrah, maka kami berkata: Bila kita bertemu dengan salah seorang sahabat Rasulullah s.a.w., kita akan tanyakan tentang apa yang diperkatakan mereka itu tentang Al-Qadar. Akhirnya kami dipertemukan Allah dengan Abdullah bin Umar di dalam masjid, lalu kami sapa ia bersama temanku. Saya kira temanku itu mewakilkan kepadaku untuk berbicara, lalu aku berkata: Hai Abu Abdurrahman, bahwa sudah timbul diantara kami manusia membaca Al-Qur'an, mereka mengikuti ilmu, mereka berpendapat tidak ada qadar, dan keadaan sudah berlagak (jadi pembicaraan orang banyak), maka berkata Abdullah bin Umar: Bila kamu bertemu dengan mereka,

katakanlah kepada mereka bahwa saya berlepas diri dari mereka, dan mereka juga berlepas diri dari saya.

Abdullah bin Umar sampai bersumpah mengatakan: Kalau seorang dari mereka itu mempunyai emas sebesar gunung Uhud, lalu ia nafkahkan, Allah tidak akan menerima, sampai ia beriman dengan Al-Qadar. Kemudian ia berkata: "Menuturkan kepadaku Umar bin Khathhab, ia berkata: "Pada suatu hari kami bersama Rasulullah s.a.w. tiba-tiba muncul di tengah kami seorang laki-laki sangat putih pakaianya, sangat hitam rambutnya, tidak ada diantara kami yang mengetahui dari mana datangnya, dan tidak seorang dari kami mengenalnya, lalu orang itu duduk dekat Nabi s.a.w. kedua lututnya menyentuh 2 lutut Rasulullah s.a.w., lalu meletakkan kedua tangannya di atas paha Nabi, lalu berkata: Hai Muhammad, kabarkan kepadaku tentang Islam. Rasulullah s.a.w. bersabda: Islam ialah mengucapkan tidak ada Tuhan selain Allah, dan bahwa Muhammad adalah Rasul Allah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, puasa bulan Ramadhan, dan menunaikan haji ke Baitullah bila sanggup. Orang itu berkata: Benar engkau. Kami heran, ia bertanya dan menilai (menbenarkan). Lalu orang itu berkata lagi: Katakanlah kepadaku tentang Iman. Rasulullah s.a.w. bersabda: Agar kamu beriman kepada Allah, Malaikat-malaikatNya, Kitab-kitabNya, Rasul-rasulNya, dan hari akhir, dan engkau beriman dengan qadar, baiknya dan jeleknya. Orang itu berkata: Benar engkau. Lalu berkata: Terangkan kepadaku tentang ihsan (kebaikan). Rasulullah s.a.w. bersabda: Agar engkau sembah Allah seolah-olah engkau melihat-Nya, dan jika tidak melihat-Nya maka ia melihat akan engkau. Berkata lagi orang itu: Terangkanlah kepadaku tentang saat (kiamat) Rasulullah s.a.w. bersabda: Tidaklah yang ditanya lebih tahu dari yang bertanya. Berkata lagi laki-laki itu: Terangkanlah kepadaku tentang tanda-tandanya: Beliau menjawab: "Budak wanita melahirkan nyinya (bosnya), engkau lihat banyak manusia tanpa sandal, kudisan, melarat, pengembala ternak bermegah-megah dalam bangunan. Berkata beliau: Kemudian orang itu pergi. Maka aku (Ibnu Umar) berdiam lama, kemudian beliau berkata: "Hai Umar, tahukah engkau siapa yang bertanya itu? aku jawab: Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu. Beliau bersabda: Ia adalah Jibril,

yang datang mengajar kamu tentang agamamu."

Catatan:

Diantara tanda kiamat, wanita budak melahirkan nyonya yang menjadi bosnya, ialah budak wanita yang digauli tuannya melahirkan anak perempuan, maka anak perempuan dari budak yang melahirkannya sendiri adalah menjadi bos budak itu sendiri.

Hadits ini juga dikeluarkan oleh Muslim, Turmudzi, Nasa'iyy dan Ibnu Majah.

4531 - وَعَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ وَهُمَيْدَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ،
قَالَ : لَقِينَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرَ فَذَكَرَنَا لَهُ الْقَدَرُ ، وَمَا يَقُولُونَ
فِيهِ ، فَذَكَرَنَحْوَهُ ، زَادَ ، قَالَ : وَسَأَلَهُ رَجُلٌ مِنْ مُزَيْنَةَ أَوْ جُهَيْنَةَ
فَقَالَ : يَارَسُولَ اللَّهِ ، فِيمَا نَعْمَلُ ، أَفِي شَيْءٍ قَدْ خَلَأَ وَمَضَى ،
أَوْ شَيْءٍ يُسْتَأْنِفُ الْآنَ ؟ قَالَ : فِي شَيْءٍ قَدْ خَلَأَ وَمَضَى ، فَقَالَ
الرَّجُلُ أَوْ بَعْضُ الْقَوْمِ : فَيَمِّنَ الْعَمَلُ ؟ قَالَ : إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ
يُسْرُونَ لِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ ، وَإِنَّ أَهْلَ النَّارِ يُسْرُونَ لِعَمَلِ
أَهْلِ النَّارِ .

4531*. Dan dari Yahya bin Ya'mar dan Humaid bin Abdirrahman, ke-duanya berkata: "Kami bertemu Abdullah bin Umar, maka kami sebut kepadanya tentang Al-Qadar, dan apa yang diperkatakan orang banyak terhadapnya - maka ia sebut seperti yang ia dengar - dan ia tambahkan: Dan menanya akan dia seorang laki-laki dari Muza'inah, atau Juhainah, ia berkata: Ya Rasulullah, tentang apa yang kami kerjakan, apakah tentang suatu yang telah berlalu, atau sesuatu yang baru dimulai sekarang? Beliau menjawab: Tentang suatu yang telah lalu dan terjadi. Maka berkata seorang atau sebahagian manusia. Maka bagaimana amal? Beliau menjawab: "ahlu surga dimudahkan untuk amal ahlu sur-

ga, beliau juga ahlu neraka dimudahkan beramal ahlu neraka.

٤٥٣٢ - وَعَنْ ابْنِ يَعْمَرَ، إِنَّهُ أَخْدِيثٌ، يَرِيدُ وَيَنْقُصُ،
قَالَ: فَمَا الْإِسْلَامُ؟ قَالَ: إِقَامُ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءُ الزَّكَةِ،
وَحُجُّ الْبَيْتِ، وَصَوْمُ شَهْرِ مَضَانَ، وَالْإِعْتِسَامُ مِنَ الْجَنَابَةِ.
قَالَ أَبُو دَاؤُدَ: عَلْقَمَةُ مُرْجِعٍ، هَذَا أَخْرُ كَلَامِهِ.
وَعَلْقَمَةُ هَذَا هُوَ رَأْوِيُّ هَذَا الْخَدِيثِ، وَهُوَ عَلْقَمَةُ بْنِ
مَرْثِدٍ الْحَضْرَمِيِّ الْكُوفِيِّ، وَقَدْ اتَّفَقَ الْمُخَارِقُ وَمُسْلِمُ عَلَى
الْإِحْتِجَاجِ بِحَدِيثِهِ.

4532*. Dan dari Ibnu Ya'mar - tentang hadits bertambah dan berkurang - ia berkata: Apakah Islam? Ia menjawab: Mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berhaji ke Baitullah, puasa bulan Ramadhan dan mandi dari janabah."

Catatan:

Abu Dawud berkata: 'Alqamah adalah Murji', inilah akhir perkataannya: Alqamah - ini - yaitu perawi hadits ini ialah Alqamah bin Martsad Al-Hadhramiy orang Kufah, Bukhari dan Muslim sepakat berhujjah dengan haditsnya.

٤٥٣٣ - وَعَنْ أَبِي ذِرَّةِ وَابْنِ هَرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَا
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْلِسُ بَيْنَ ظَهَرَى
أَصْحَابِهِ، فَيَجْعَلُ الْغَرَبَى، فَلَا يَدْرِى أَيْهُمْ هُوَ بَحْتَى يَسَاكَ
فَطَلَبَنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْ يَعْقِلَ لَهُ مُجْلِسًا
يَعْرِفُهُ الْغَرَبَى إِذَا أَتَاهُ، قَالَ: فَبَنَيْنَا لَهُ دُكَانًا مِنْ طِينٍ،
فَجَلَسَ عَلَيْهِ، وَكُنَّا بَيْلِسُ بِجَنْبِتِيهِ، وَذَكَرَنَا خَوْهَذَا الْخَبَرَ،

فَأَقْبَلَ رَجُلٌ، فَذَكَرَ هَيْتَةً، حَتَّى سَلَّمَ مِنْ طَرَفِ السِّمَاطِ
فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا مُحَمَّدَ، قَالَ: فَرَدَ عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَارَى مُخْتَصِرًا، وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمُ وَالنَّسَارَى وَابْنُ
مَاجَةَ تِنَامِهِ مِنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ وَحْدَهُ.

4533*. Dan dari Abu Dzarr dan Abu Hurairah r.a., keduanya berkata: Pernah Rasulullah duduk di tengah para sahabat beliau, lalu datang seorang asing, tiada yang tahu siapa dia. Orang itu bertanya, maka kami minta kepada Rasulullah s.a.w.: Agar baginya diberi tempat duduk, yang dikenal oleh orang asing itu bila ia datang. Berkata (perawi): Maka kami bangun untuknya sebuah kedai dari tanah, maka duduklah ia di situ. Sedang kami duduk di sampingnya - ia memberitahu sebagai kabar ini lalu menghadap seorang laki-laki, lalu menyebut akan keadaannya, hingga ia memberi salam dari pinggir, dengan ucapan: Assalamu' alaika ya Muhammad. Maka Rasulullah menjawab akan salamnya.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'iy secara pendek. Dan juga oleh Muslim, Nasa'iy, Ibnu Majah dengan lengkap dari Abu Hurairah.

٤٥٣٤ - وَعَنْ أَبِنِ الدَّيْلَمَى، قَالَ: أَتَيْتُ أَبِي بْنَ كَعْبٍ
فَقُلْتُ لَهُ: وَقَعَ فِي نَفْسِي شَيْءٌ مِنَ الْقَدَرِ، فَحَدَّثَنِي شَيْءٌ،
لَعَلَّ اللَّهَ أَنْ يُذْهِبَهُ مِنْ قَلْبِي، فَقَالَ: لَوْاَنَ اللَّهُ عَذَّبَ أَهْلَ
سَمْوَتِهِ وَأَهْلَ أَرْضِهِ: عَذَّبَهُمْ وَهُوَ غَيْرُ ظَالِمٍ لَهُمْ وَلَوْدَحَهُمْ
كَانَتْ رَحْمَتُهُ حَيْرَالَهُمْ مِنْ أَعْمَالِهِمْ، وَلَوْأَنْفَقَتْ مِثْلُ أُحْدِيِّ

ذَهَبَ إِلَيْ سَبِيلِ اللَّهِ مَا قِيلَهُ إِلَهٌ مِنْكَ، حَتَّىٰ تُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ،
وَتَعْلَمَ أَنَّ مَا أَصَابَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَكَ وَمَا أَخْطَأَكَ لَمْ يَكُنْ
لِيُصِيبَكَ، وَلَوْمَتَ عَلَىٰ غَيْرِهِذَا دَخَلْتُ النَّارَ، قَالَ، ثُمَّ أَتَيْتُ
عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ، فَقَالَ مِثْلَ ذَلِكَ، قَالَ، ثُمَّ أَتَيْتُ زَيْدَ بْنَ ثَابِتَ،
ابْنَ إِيمَانَ، فَقَالَ مِثْلَ ذَلِكَ، قَالَ، ثُمَّ أَتَيْتُ زَيْدَ بْنَ ثَابِتَ،
فَحَدَّثَنِي عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَ ذَلِكَ.
وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ وَأَحْمَدَ وَغَيْرُهُمَا.

4534*. Dan dari Ibnu Ad-Dailamiy, ia berkata: Saya mendatangi Ubay bin Ka'b, dan berkata kepadanya: Terjadi dalam diriku suatu dari Al-Qadar, maka tuturkanlah kepadaku sedikit, semoga Allah melenyapkannya dari kalbku. Ia menjawab: Jikalau Allah menyiksa penduduk langit-Nya dan bumi-Nya: Ia mengadzab mereka, dan ia tidak menganiaya terhadap mereka dan kalau ia merahmati mereka, adalah rahmat-Nya itu lebih baik bagi mereka dari pada amal mereka, dan kalau engkau menafkahkan emas sebesar gunung Uhud dalam jalan Allah, tidak akan diterima oleh Allah sebelum kamu percaya kepada Qodar dan engkau tahu bahwa apa yang menimpa engkau tidaklah akan menyesatkan engkau, dan apa yang menyesatkan engkau tidaklah untuk menimpakan mushibah akan engkau dan kalau engkau mati atas selain ini, sungguh engkau akan masuk neraka. Perawi berkata: Kemudian aku mendatangi Abdullah bin Mas'ud, lalu berkata seperti itu lagi, ia berkata: Aku datangi Hudzaifah bin-Al-Yaman berkata seperti itu, lalu aku datangi Zaid bin Tsabit, maka ia menuturkan kepadaku tentang Rasulullah s.a.w. seperti itu juga!"

Catatan;

Juga dikeluarkan oleh Ibnu Majah dan Imam Ahmad dan lain-lain.

٤٥٣٥ - وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تُنْجِي السُّوَاهِلَ الْقَدَرَ، وَلَا تُفَاتِحُهُمْ.

4535*. Dan dari Umar bin Khaththab r.a. dari Nabi s.a.w. bersabda: "Jangan kamu duduk bersama ahlu Al-Qadar, dan jangan kamu membuka pembicaraan tentang Al-Qadar dengan mereka."

٤٥٣٦ - وَعَنْ أَبِي حَفْصَةَ، وَهُوَ جَيْشُ الْحَبِيشِ الشَّامِيِّ،
قَالَ، قَالَ عُبَادَةُ بْنُ الصَّامِتِ لِابْنِهِ، يَا بْنَىَّ، إِنَّكَ لَنْ تَجِدَ طَعْمَ
الْإِيمَانِ حَتَّىٰ تَعْلَمَ أَنَّ مَا أَصَابَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَكَ، وَمَا
أَخْطَأَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبَكَ، سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ أَوْفَ مَا خَلَقَ اللَّهُ الْقَلْمَرُ، فَقَالَ لَهُ: أَكْتُبُ،
قَالَ: رَبِّ، وَمَاذَا أَكْتُبُ؟ قَالَ: أَكْتُبْ مَقَادِيرِ كُلِّ شَيْءٍ حَتَّىٰ
تَقُومَ السَّاعَةُ، يَا بْنَىَّ، سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُ: مَنْ مَاتَ عَلَىٰ غَيْرِهِذَا فَلَيَسْ مِنِّي.

4536*. Dan dari Abu Hafshah, yaitu Hubaisy Al-Hubaisyi Asy-Syammiy, ia berkata: "Telah berkata Ubadah bin Shamit bagi anaknya: Hai anakku, engkau tidak akan merasakan rasa (enaknya) iman sebelum engkau mengetahui bahwa apa yang menimpamu bukanlah akan menyesatkan engkau, dan apa yang menyesatkan engkau tidaklah mendatangkan mushibah kepada engkau., saya dengar Rasulullah s.a.w. bersabda: Bawa yang pertama dicipta Allah ialah Pena, maka Allah bersabda kepadanya: Tulislah. Pena menjawab: Ya Allah apa yang akan aku tulis? Firman Allah: Tuliskanlah semua qadar tiap sesuatu sampai terjadinya kiamat. Hai anakku: saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: Siapa yang mati tidak mempercayai ini, maka ia tidak dari golonganku.

فَسَجَدُوا لَكَ ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَمَا حَمَلْتَ عَلَى آنَّ اخْرَجْتَنَا
وَنَفْسَكَ مِنَ الْجَنَّةِ ؟ فَقَالَ لَهُ أَدْمُرْ، وَمَنْ أَنْتَ ؟ قَالَ، أَنَا
مُوسَى، قَالَ: أَنْتَ أَبُو نَاخْشَنَّا وَأَخْرَجْنَنَا مِنَ الْجَنَّةِ، فَقَالَ أَدْمُرْ، أَنْتَ
مُوسَى، أَصْطَفَاكَ اللَّهُ بِكَلَامِهِ، وَخَطَّ لَكَ التَّوْرَةَ بِيَدِهِ،
تَلَوْمِنِي عَلَى أَمْرٍ قَدْرِهِ اللَّهُ مَعْلُوٌ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَنِي بِأَرْبَعِينَ
سَنَةً ؟ فَحَجَّ أَدْمُرْ مُوسَى.
وَأَخْرَجَهُ الْخَارِقُ وَمُسْلِمُ وَالنَّسَاءُ وَابْنُ مَاجَةَ.

4537*. Dan dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi s.a.w.: beliau bersabda: Telah berdekatan Adam dan Musa, maka berkata Musa: Hai Adam, engkau adalah bapak kami yang telah mengkhianati kami, dan telah mengeluarkan kami dari surga. Maka Adam menjawab: Engkau hai Musa, Allah telah memilih engkau dengan bercakap dengannya, dan Allah tulis Taurat dengan Tangan-Nya untuk engkau, janganlah engkau mencaci aku atas perkara yang sudah ditakdirkan Allah (qadar) atas diri saya sebelum aku diciptakan-Nya 40 tahun. Maka Adam memang berhujah dengan Musa.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Nasa'iy dan Ibnu Majah.

4538 - وَعَنْ عَمَّرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مُوسَى قَالَ: يَارَبِّ، أَرِنَا
أَدْمُرَ الَّذِي أَخْرَجْنَا وَنَفْسَهُ مِنَ الْجَنَّةِ، فَأَرَاهُ اللَّهُ أَدْمُرَ، فَقَالَ،
أَنْتَ أَبُو نَاخْشَنَّا ؟ فَقَالَ لَهُ أَدْمُرْ: نَعَمْ، فَقَالَ: أَنْتَ الَّذِي نَفَخَ
اللَّهُ فِيْكَ مِنْ رُوْحِهِ، وَعَلَمَكَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا، وَأَمْرَ الْمَلَائِكَةَ

فَسَجَدُوا لَكَ ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَمَا حَمَلْتَ عَلَى آنَّ اخْرَجْتَنَا
وَنَفْسَكَ مِنَ الْجَنَّةِ ؟ فَقَالَ لَهُ أَدْمُرْ، وَمَنْ أَنْتَ ؟ قَالَ، أَنَا
مُوسَى، قَالَ: أَنْتَ نَبِيُّنَا إِسْرَائِيلَ الَّذِي كَلَمَكَ اللَّهُ مِنْ
وَرَاءِ الْجَهَابِ، لَمْ يَجْعَلْ بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ رَسُولًا مِنْ خَلْقِهِ؟ فَقَالَ
نَعَمْ، قَالَ: أَفَمَا وَجَدْتَ أَنَّ ذَلِكَ كَانَ فِي كِتَابِ اللَّهِ قَبْلَ
أَنْ أَخْلَقَهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فِيهِ تَلَوْمِنِي فِي شَيْءٍ سَبَقَ مِنْ
اللَّهِ تَعَالَى فِيهِ الْقَضَاءُ قَبْلُهُ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ عَنْدَ ذَلِكَ: فَحَجَّ أَدْمُرْ مُوسَى، فَحَجَّ أَدْمُرْ مُوسَى.

4538*. Dan dari Umar bin Khathhab r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: Bahwa Musa berkata: Ya Tuhan, perlihatkanlah kepada kami akan Adam yang sudah mengeluarkan kami dan dirinya sendiri dari surga. Lalu Allah memperlibatkan Adam kepada Musa. Musa berkata: Engkau bapak kami Adam? Adam menjawab: Benar. Berkata Musa: Engkaukah yang Allah pom-pakan kepadamu akan Roh-Nya, dan mengajarkan akan engkau akan semua nama dan yang memerintahkan para Malaikat untuk sujud menghormat engkau, lalu mereka sujud? Jawab Adam: Benar. Musa berkata: Apa yang mendorong engkau untuk mengeluarkan kami dan diri engkau sendiri dari surga? Lalu Adam bertanya: Engkau ini siapa? Musa menjawab: Saya Musa. Berkata Adam: Engkau Nabi Bani Israil yang Allah suah bercakap-cakap dengan engkau dari belakang tutup, tidaklah Allah menjadikan antara engkau dan dia, jawab seorang Rasul dari makhluk-Nya. Jawab Musa: Benar. Adam bertanya: Apakah engkau tidak mengetahui bahwa hal itu ada dalam Kitab Allah sebelum Allah menciptakan aku? Jawab Musa: Ya benar ada Adam berkata: Kenapa lagi engkau mencela saya tentang sesuatu yang ditentukan Allah dalam Al-Qadhaa? Berkata Rasulullah s.a.w.: Maka begitulah hujjah (bantahan) Adam atas Musa."

وَبَيْنَ عُمَرَ رَجُلًا، وَقَالَ أَبُو الْفَاسِرِ، حَمْزَةُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْكَنَافِيُّ: لَمْ يَسْمَعْ مُسْلِمَ بْنَ يَسَارٍ، هَذَا مِنْ عُمَرَ، رَوَاهُ عَنْ نُعَيْمٍ عَنْ عُمَرَ، وَقَالَ أَبْنُ الْحَدَّاءِ: وَقَالَ أَهْلُ الْعِلْمِ بِالْحَدِيثِ، إِنَّ مُسْلِمَ بْنَ يَسَارِ لَمْ يَسْمَعْهُ مِنْ عَمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، إِنَّمَا يَرْوِيهِ عَنْ نُعَيْمِ بْنَ رَبِيعَةَ عَنْ عُمَرَ، يُشِيرُونَ إِلَى الْحَدِيثِ الَّذِي بَعْدَهُ، وَقَالَ أَبُو عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْبَرِّ الْتَّمَرِيُّ: هَذَا حَدِيثٌ مُنْقَطِعٌ بِهَذَا الْإِسْنَادِ، لَكِنَّ مُسْلِمَ بْنَ يَسَارِ هَذَا لَمْ يَلْقَ عَمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا وَبَيْنَهُمَا فِي هَذَا الْحَدِيثِ نُعَيْمَ بْنَ رَبِيعَةَ، وَهَذَا إِيْضًا، مَعَ هَذَا الْإِسْنَادِ، لَا تَقُولُ بِهِ بُجُونَةُ، وَمُسْلِمَ بْنُ يَسَارِ هَذَا بَحْثُهُ، قَيْلَ: إِنَّهُ مَدَرِقُ، وَلَنْسَ مُسْلِمَ بْنِ يَسَارِ الْبَصَرِيِّ، وَلِكَ: مَعْنَى هَذَا الْحَدِيثِ قَدْ صَحَّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ وُجُودِ ثَانِيَتِهِ كَثِيرٌ يَطُولُ ذِكْرُهَا مِنْ حَدِيثِ عَمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ وَغَيْرِهِ.

4539*. Dan dari Muslim bin Yasaar Al-Juhniy, bahwa Umar bin Khathab r.a. ditanya orang tentang ayat ini (surat 7 ayat 172): Ingatlah ketika Tuhanmu keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): Bukankah Aku ini Tuhanmu?”, Mereka menjawab: ”Batul (Engkau Tuhan kami) kami bersaksi. (Kami lakukan yang demikian itu agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: ”Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (Ke Esaan Tuhan). Ayat itu dibaca oleh Al-Qa'nabiy-Lalu berkata Umar: Saya de-

٤٥٣٩ - وَعَنْ مُسْلِمِ بْنِ يَسَارِ الْجُهْنَيِّ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، سُئِلَ عَنْ هَذِهِ الْأِيَّةِ: (وَإِذَا خَذَ رِبُّكَ مِنْ بَنِي أَدَمَ مِنْ ظُلْهُورِهِ ذُرِّيَّتُهُمْ وَأَشَهَدَهُمْ عَلَى أَنفُسِهِمُ الْسُّبُّ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهَدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَفِيلِينَ) فَقَالَ: قَرَأَ الْقَعْنَيِّ الْأِيَّةَ، فَقَالَ عُمَرُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ خَلَقَ أَدَمَ، ثُمَّ مَسَحَ ظُهُرَهُ بِيمَيْنِهِ، فَاسْتَخْرَجَ مِنْهُ ذُرِّيَّةً، فَقَالَ: خَلَقْتُ هُولَاءِ لِلْجَنَّةِ، وَبَعْلَى أَهْلِ الْجَنَّةِ يَعْلَمُونَ ثُمَّ مَسَحَ فَطَاهَرَ فَاسْتَخْرَجَ مِنْهُ ذُرِّيَّهُ فَقَالَ خَلَقْتُ هُولَاءِ لِلنَّارِ، وَبَعْلَى أَهْلِ النَّارِ يَعْلَمُونَ فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَقِيمُ الْعَمَلِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِذَا خَلَقَ الْعَبْدَ لِلْجَنَّةِ اسْتَعْمَلَهُ بِعَلَى أَهْلِ الْجَنَّةِ، حَتَّى يَمُوتَ عَلَى عَمَلٍ مِنْ أَعْمَالِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَيُدْخِلُهُ بِهِ الْجَنَّةَ، وَإِذَا خَلَقَ الْعَبْدَ لِلنَّارِ اسْتَعْمَلَهُ بِعَلَى أَهْلِ النَّارِ، حَتَّى يَمُوتَ عَلَى عَمَلٍ مِنْ أَعْمَالِ أَهْلِ النَّارِ، فَيُدْخِلُهُ بِهِ النَّارَ، وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ، وَمُسْلِمُ بْنُ يَسَارٍ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ عُمَرَ، وَقَدْ ذَكَرَ بَعْضُهُمْ فِي هَذَا الْإِسْنَادِ، بَيْنَمَا مُسْلِمُ بْنُ يَسَارٍ

ngar Rasulullah s.a.w. ditanya orang tentangnya, maka beliau menjawab: "Bawa Allah Azza Wa Jalla telah menciptakan Adam, kemudian Allah menyapu punggungnya dengan tangan kanan-Nya, agar keluar dari padanya turunan, maka Allah berfirman: Aku ciptakan mereka untuk surga, dan mereka akan mengerjakan amalan ahli surga. Kemudian Allah menyapu punggungnya (Adam) agar keluar dari padanya turunan, lalu Allah berfirman: Mereka Aku ciptakan untuk neraka, dan amalan ahli neraka yang mereka kerjakan. Maka seorang laki-laki berkata Ya Rasulullah, maka bagaimana tentang amal? Maka Rasulullah s.a.w. bersabda: Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla bila mencipta hamba untuk surga maka hamba itu bekerja dengan amal ahli surga, sampai mati ia mengamalkan amalan ahli surga, akhirnya dimasukkanlah dia ke surga. Bila Allah mencipta seorang hamba untuk neraka, maka bekerjalah ia dengan amalan ahli neraka, sampai mati senantiasa mengerjakan amalan ahli neraka, maka dimasukkanlah ia ke dalam neraka.

Catatan:

Dikeluarkan oleh Turmudzi dan Nasa'iy. Adapun Muslim bin Yasar tidak mendengar dari Umar. Sebahagian orang menyebutkan antara Muslim bin Yasar dan Umar ada laki-laki lain. Abul Qasim berkata, yaitu Hamzah bin Muhammad Al-Kananiy: Tidak mendengar Muslim bin Yasar ini dari Umar. Meriwayatkan akan dia dari Nu'ain dari Umar. Ibnu Al-Hadzdza berkata: Ahlul Ilmi berkata dari hadits bahwa Muslim bin Yasar tidak mendengarnya dari Umar. Yang meriwayatkannya ialah dari Nu'ain bin Rabi'ah dari Umar, mereka mengisyaratkan kepada hadits yang sesudahnya. Abu Umar bin Abdul Barr Al-Namri berkata: Hadits ini Munqathi dengan sanad ini, karena Muslim bin Yasar ini tidak bertemu dengan Umar bin Khathhab r.a. dan di antara keduanya dalam hadits ini ialah Nu'ami bin Rabi'ah. Dan dengan sanad ini, tidak dijadikan hujjah dengannya. Muslim bin Yasar ini tidak dikenal. Ada orang mengatakan bahwa ia adalah orang Madaniy, bukan Muslim bin Yasar Al Bashriy (orang Basrah). Namun makna hadits ini shah dari Rasulullah s.a.w. dari segi-segi banyak serta panjang kalau dibicarakan bahwa ia dari hadits Umar bin Khathhab dan lainnya.

٤٥٤- وَعَزَّ مُسْلِمُ بْنَ يَسَارٍ، عَنْ نُعَيْبُرْ بْنَ دَيْعَةَ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بِهَذَا الْحَدِيثِ، وَحَدِيثُ مَالِكٍ أَتَمُّ.

4540*. Dan dari Muslim bin Yasar, dari Nu'aim bin Rabi'ah, ia berkata: Saya berada bersama Umar bin Khathhab r.a. dengan hadits ini, sedang hadits Malik lebih lengkap.

٤٥٤١- وَعَنْ أَبِي بْرَكَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْغَالُومُ الَّذِي قُتِلَهُ الْخَضْرُ طَبِيعَ كَافِرًا، وَلَوْ عَاشَ لِرَزْقِ أَبْوَيْهِ طُغِيَّاً وَكُفُرًا. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالْتَّرْمِذِيُّ.

4541*. Dan dari Ubay bin Ka'b r.a., ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: "Anak yang dibunuh Al-Khadhir (Nabi Khaidir) bertabiat kafir, kalau ia (dibiarkan hidup) ia akan memaksa kedua orang tuanya durhaka dan kafir.

Catatan:

Al-Qur'an surat Al Kahfi (surat 18 ayat 74) Al-Khadhir membunuh anak tanpa kesalahan, dengan pembunuhan ini anak itu mati sebelum berdosa, masuk surga, dan kedua orang tuanya tetap beriman, juga masuk surga.

٤٥٤٢- وَعَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي قَوْلِهِ: (وَأَمَّا الْغَالُومُ فَكَانَ أَبُوَاهُ مُؤْمِنَيْنِ) وَكَانَ طَبِيعَ يَوْمَ طُبِيعَ كَافِرًا.

4542*. Dan darinya, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah s.a.w. mengatakan tentang firman Allah surat 18 ayat 8: Adapun si anak kedua orang tuanya beriman, dan ia sendiri bertabiat kafir.

٤٥٤٣ - وَعَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ، أَبْصَرَ الْخَضِرُ غَلَوْ مَا يَلْعَبُ مَعَ الْقِبْلَيَانِ، فَتَنَوَّلَ رَأْسَهُ فَقَلَعَهُ، فَقَالَ مُوسَىٰ: (أَقْتَلْتَ نَفْسًا زَكِيَّةً، الْأُذْيَةَ).
وَهُذَا الْفَصْلُ مَذْكُورٌ فِي أَثْنَاءِ الْحَدِيثِ الطَّوِيلِ، وَقَدْ أَنْجَحَهُ الْخَنَّارِيُّ وَمُسْلِمُ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ، هَذَا انْجَحَهُ أَبُو دَاوُدَ، وَلَفْظُ الْخَنَّارِيِّ وَمُسْلِمِيِّ: فَأَخَذَ الْخَضِرُ بِرَأْسِهِ فَأَقْتَلَهُ بِيَدِهِ، فَقَتَلَهُ، وَفِي لَفْظِ الْخَنَّارِيِّ: فَأَضْجَعَهُ، ثُمَّ ذَبَحَهُ بِالسِّكْنَةِ، وَفِي كِتَابِ الْقَطَبَرِيِّ: أَنَّهُ أَخَذَ صَخْرَةً، فَنَفَغَ بِهَا رَأْسَهُ.

4543*. Dan darinya, dari Rasulullah s.a.w. beliau bersabda: Al-Khadhit melihat seorang anak bermain serta anak-anak lainnya, maka ia pegang kepala anak itu dan dipatahkan. Maka Musa berkata: (Surat 18 ayat 74)" Apakah engkau bunuh anak yang masih bersih?".

Catatan:

Fasal ini disebutkan dalam hadits yang panjang. Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Turmudzi dan Nasa'iy. Juga Abu Dawud.

Dalam satu lafaz dari hadits Bukhari dan Muslim: Maka Al-Khadri mengambil kepala anak itu lalu mematahkannya, lalu membunuhnya." Dan satu lafaz hadits Bukhari menyebut: Maka anak itu dibaringkannya lalu disembelihnya dengan alat besi. Sedang dalam kitab At-Thabari: ia ambil batu lalu dipukulkan batu itu di kepalanya.

٤٥٤٤ - وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ :
أَنَّ حَلْقَ أَحَدٍ كُوْرُجُمُعٌ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْعَهً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُبَعَثُ إِلَيْهِ مَلَكٌ، فِي يَوْمٍ مَرْبَرِيْعٍ كَلِمَاتٍ: فَيَكْتُبُ رِزْقَهُ وَاجْلَهُ وَعَمَلَهُ، ثُمَّ يَكْتُبُ شَفَقَهُ أَوْ سَعِيدٍ، ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ الرُّوحُ، فَإِنَّ أَحَدَ كُوْرُجٍ يَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا الْأَذْرَاعُ، أَوْ قِيَدُ ذَرَاعٍ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا، وَإِنَّ أَحَدَ كُوْرُجٍ يَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا الْأَذْرَاعُ أَوْ قِيَدُ ذَرَاعٍ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا.
وَأَنْجَحَهُ الْخَنَّارِيُّ وَمُسْلِمُ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4544*. Dan dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: "Menuturkan kepada kami Rasulullah s.a.w., sedang beliau orang yang benar dan dibenarkan Allah: "Bawa kejadian seseorang kamu dikumpulkan dalam perut ibunya 40 hari, kemudian menjadi segumpal darah selama itu pula, kemudian menjadi daging, selama itu juga, kemudian diutus kepadanya malaikat, maka diperintah dengan empat kalimat: Ditulis rezekinya, ajalnya, amalnya, kemudian ditulis sengsara atau bahagia, lalu ditiupkan kepadanya ruh, maka sesungguhnya seseorang kamu beramal dengan amal ahlu surga, sehingga jadilah antara dia dan ajalnya hanya satu depa, atau beberapa depa, maka terdahului atasnya al-Kitab, lalu ia beramal akan amal neraka, maka ia masuk neraka. Dan sesungguhnya pula seorang dari kamu beramal amal ahli neraka, sampai antara dia dan ajalnya tinggal satu depa, atau beberapa

depa, maka terdahului padanya Al-Kitab, maka ia beramal amal ahli surga, sehingga ia masuk surga.

Catatan:

Hadits ini juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Turmudzi dan Ibnu Majah.

4545 - وَعَنْ عَمْرَوْ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَارَسُولَ اللَّهِ، أَعْلَمُ أَهْلَ الْجَنَّةِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَفِيمَ يَعْمَلُ الْعَالَمُونَ؟ قَالَ كُلُّ مُبِسَّرٍ بِمَا خَلَقَ لَهُ .
وَأَخْرَجَهُ إِلَّا خَارِجٍ وَمُسْلِمٍ .

4545*. Dan dari Imran bin Hushain, ia berkata: "Dikatakan kepada Rasulullah s.a.w.: Ya Rasulullah, apakah diketahui ahlu surga dari ahlu neraka? Beliau jawab: Ya. Ia berkata lagi: Maka untuk apa beramal orang-orang yang beramal? Jawab Rasulullah: "Tiap orang dimudahkan bagi apa ia diciptakan."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

بَابُ فِي ذَرَارِيِّ الْمُشْرِكِينَ

TENTANG ANAK CUCU ORANG MUSYRIK

4546 - عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ، وَهُوَ عَبْدُ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ الشَّيْءَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ أَوْلَادِ الْمُشْرِكِينَ، فَقَالَ: اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ .
وَأَخْرَجَهُ إِلَّا خَارِجٍ وَمُسْلِمٍ وَالنَّسَائِيُّ .

4546*. Dari Ibnu Abbas-Abdullah-r.a., bahwa Nabi s.a.w. ditanya ten-

tang anak-anak orang-orang musyrikin. Beliau menjawab: Allah lebih tahu apa yang mereka telah amalkan.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasa'i .

4547 - وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قُلْتُ يَارَسُولَ اللَّهِ، ذَرَارِيُّ الْمُؤْمِنِينَ؟ فَقَالَ: مِنْ أَبَائِهِمْ، قَلْتُ: يَارَسُولَ اللَّهِ، يَلْوَعَمْلِي؟ فَقَالَ: اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ، قَلْتُ: يَارَسُولَ اللَّهِ، فَذَرَارِيُّ الْمُشْرِكِينَ؟ فَقَالَ: مِنْ أَبَائِهِمْ، قَلْتُ: يَلْوَعَمْلِي؟ فَقَالَ: اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ .

4547*. Dari Aisyah r.a., ia berkata: Aku berkata: Ya Rasulullah bagaimana anak cucu orang-orang beriman? Beliau menjawab: Dari bapak-bapak mereka. Maka aku bertanya: Tanpa anal? Beliau jawab: Allah yang lebih tahu tentang mereka apa yang mereka amalkan. Aku bertanya: Ya Rasulullah, maka bagaimana pula anak cucu orang-orang musyrikin? Beliau menjawab: Dari bapak-bapak mereka. Aku bertanya: Tanpa amal? Beliau menjawab: Allah yang lebih tahu apa yang mereka kerjakan.

4548 - وَعَنْهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: أُتِقِّنَتِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْرِي مِنَ الْأَنْصَارِ يُصَرِّي عَلَيْهِ، قَلْتُ: يَارَسُولَ اللَّهِ، طُوبَى لِهُذَا، لَمْ يَعْمَلْ شَرًّا وَلَمْ يَدْرِيهِ، فَقَالَ: أَوْغَيْرَ ذَلِكَ، يَا عَائِشَةَ، إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ الْجَنَّةَ وَخَلَقَ لَهَا أَهْلَهُ، وَخَلَقَهَا لَهُمْ وَهُمْ فِي أَصْلَابِ أَبَائِهِمْ، وَخَلَقَ النَّارَ وَخَلَقَ لَهَا أَهْلَهُ، وَخَلَقَهَا لَهُمْ وَهُمْ فِي أَصْلَابِ أَبَائِهِمْ .
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

4548*. Dan darinya r.a., ia berkata: Didatangkan kepada Rasulullah s.a.w. jenazah seorang bayi kaum Anshar, maka beliau menshalatkannya. Aku berkata: Ya Rasulullah, beruntung bayi ini, belum pernah melakukan kejahatan, dan tidak tahu tentangnya. Beliau bersabda: Atau selain bayi itu juga ya Aisyah, bahwa Allah menciptakan surga dan menciptakan orang yang jadi penghuninya. Ia ciptakan bagi mereka surga itu di masa mereka masih berada di sulbi bapak-bapak mereka, dan Allah ciptakan neraka dan Ia ciptakan pula orang-orang yang menjadi penghuninya, dan Ia ciptakan neraka itu bagi mereka disaat mereka masih berada di sulbi bapak-bapak mereka.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim, Nasa'iy dan Ibnu Majah.

٤٥٤٩ - وَعَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفُطْرَةِ، فَإِبْوَاهُ يُهُودَانِهِ وَيُنَصَّرَانِهِ، كَمَا تَنَاهَىَ الْجِنُّ مِنْ بَهِيمَةِ الْجَمَاعَةِ، هَلْ تَنْهَىُ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءِ؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَفَرَءَيْتَ مَنْ يَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ؟ قَالَ: اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ. وَأَنْجَرَجَهُ الْخَارِقُ وَمُسَلِّمُهُ مَعْنَاهُ مِنْ حَدِيثِ أَبِي سَلَمَةَ أَبْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

4549*. Dan dari Al-A'raj, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tiap yang dilahirkan dalam keadaan suci (tanpa dosa), maka bapaknya yang men-Yahudikannya, dan men-Nasrani-kannya, sebagaimana lahirnya seekor unta dari unta yang tua renta, apakah engkau menaruh kasihan padanya seperti terhadap Jad'a' (unta Rasulullah)? Orang banyak bertanya: Ya Rasulullah, bagaimanakah menurut engkau orang yang mati di waktu masih kecil? Beliau menjawab: "Allah yang lebih tahu

apa yang mereka lakukan.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim sama dalam pengertian hadist Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Hurairah.

٤٥٥٠ - وَعَنِ ابْنِ وَهْبٍ، وَهُوَ عَبْدُ اللَّهِ قَالَ: سَمِعْتُ مَالِكًا، قِيلَ لَهُ: إِنَّ أَهْلَ الْأَهْوَاءِ يَحْتَجُونَ عَلَيْنَا بِهَذَا الْحَدِيثِ قَالَ مَالِكٌ: إِحْتَاجَ عَلَيْهِمْ بِأُخْرَهٍ، قَالُوا: أَرَءَيْتَ مَنْ يَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ؟ قَالَ: اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ.

4550*. Dan dari Ibnu Wahb-Abdullah- ia berkata: Saya mendengar Malik, dikatakan kepadanya: "Sungguh ahlu hawa (suka menang sendiri) menjadikan hadits ini sebagai hujjah. Berkata Malik: Hujjahlah mereka itu dengan akhir hadits ini, mereka berkata: Bagaimanakah pendapat engkau orang yang mati waktu masih kecil? Malik berkata: Allah lebih tahu apa yang mereka lakukan.

٤٥٥١ - وَعَنْ حَجَاجِ بْنِ الْمُنْهَارِ قَالَ: سَمِعْتُ حَمَادَ بْنَ سَلَمَةَ يُقْسِرُ حَدِيثَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفُطْرَةِ، قَالَ: هَذَا عِنْدَنَا، حَيْثُ أَخَذَ اللَّهُ عَلَيْهِمُ الْعَهْدَ فِي أَصْلَوْبِ أَبَاءِهِمْ حَيْثُ قَالَ: (الَّسْتُ بِرَبِّكُمْ؟ قَالُوا بَلَى)

4551*. Dan dari Hajjaj bin Al-Minhal, ia berkata: Saya dengar Hammad bin Salamah menafsirkan hadits: Tiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci ia berkata: Ini menurut kami: Sesuai dengan janji yang telah ditetapkan Allah atas mereka di saat mereka masih berada di sulbi bapak-bapak mereka, sebagai tersebut dalam ayat 127 surat 7 (Bukankah Aku Tuhan kamu? Mereka jawab: Benar).

٤٥٥٢ - وَعَنْ عَامِرٍ، وَهُوَ الشَّعِيْفُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْوَائِدَةُ وَالْمَوْءُودَةُ فِي النَّارِ.

4552*. Dan dari 'Amir -yaitu As-Sya'biy- ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: "Yang mengubur hidup-hidup dan yang dikubur dalam neraka."

٤٥٥٣ - وَعَنْ أَنَسٍ، وَهُوَ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَبِنَ أَبِي؟ قَالَ: أَبُوكَ فِي النَّارِ، فَلَمَّا قَفَّى قَالَ: إِنَّ أَبِي وَأَبَاكَ فِي النَّارِ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

4553*. Dan dari Anas, yaitu Ibnu Malik r.a. bahwa seorang laki-laki berkata: Ya Rasulullah, di manakah bapak saya? Beliau menjawab: Bapakmu dalam neraka. Setelah orang itu berpaling, beliau berkata: Bahwa bapakku dan bapakmu di dalam neraka."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim.

٤٥٥٤ - وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنْ أَبْنَادِهِ بَجْرَى الدَّمِ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ بِطُولِهِ.

4554*. Dan dari padanya, ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: Sungguh setan itu mengalir dari Bani Adam menurut aliran darah.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dengan panjang, dan lain-lain.

٤٥٥٥ - وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الخطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تُخَالِسُوا أَهْلَ الْقَدْرِ وَلَا تُفَاتِحُوهُ.

4555*. Dan dari Umar bin Khathhab r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: Janganlah kamu duduk bersama Ahlul Qadar, dan jangan kamu buka pembicaraan terhadap mereka.

بَابُ فِي الْجَهْمِيَّةِ

TENTANG GOLONGAN JAHMIYYAH:

٤٥٥٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَرِدُ النَّاسُ يَتَسَاءَلُونَ، حَتَّى يُقَالَ هُنَّا: خَلَقَ اللَّهُ الْخَلْقَ، فَمَنْ خَلَقَ اللَّهُ؟ فَمَنْ وَجَدَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا، فَلْيَقُولْ: أَمْنَتْ بِاللَّهِ. وَأَخْرَجَهُ أَبْنَخَارِيٌّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

4556*. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: Manusia selalu saling bertanya, sampai berkata begini: Allah telah mencipta makhluk, maka siapa yang menciptakan Allah? Maka barang siapa yang mendapatkan perkataan yang demikian, hendaklah ia berkata: "Aku beriman dengan Allah."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasa'iy.

٤٥٥٧ - وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: فَذُكِرَتْ نَحْوُهُ، قَالَ: فَإِذَا قَالُوا ذَلِكَ، فَقُولُوا: (اللَّهُ أَحَدٌ، اللَّهُ الصَّمَدُ، لَمْ يَكُنْ لَهُ إِلَيْهِ كُفُوءٌ، وَلَمْ يُوْلَدْ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوءٌ أَحَدٌ) ثُمَّ لَا يَسْتَفِلَ عَنْ يَسَارِهِ ثَلَاثَةً، وَلَا يَسْتَعْدِدُ مِنَ الشَّيْطَانِ. وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

4557*. Dan darinya r.a., ia berkata: Saya dengar Rasulullah s.a.w. mengatakan seperti tersebut-, beliau bersabda: Bila mereka ber-kata seperti itu, maka katakanlah olehmu: Allah Maha Tunggal, Allah Yang bergantung kepada-Nya segala suatu, tidak beranak, tidak dianakkan, tidak ada sesuatu yang menyamai-Nya", kemudian hendaklah ia memercikkan air liurnya kekiri-tiga kali dan hendaklah ia mohon perlindungan (Allah) dari setan.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'iy.

٤٥٥٨ - وَعَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
قَالَ: كُنْتُ فِي الْبَطْحَاءِ فِي عِصَابَةٍ، فِيهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَرَّتْ بِهِمْ سَحَابَةٌ، فَنَظَرَ إِلَيْهَا، فَقَالَ: مَا
تُسَمِّونَ هَذِهِ؟ قَالُوا: السَّحَابَ، قَالَ: وَالْمُرْزَنَ، قَالُوا: وَالْمُرْزَنَ
قَالَ: وَالْعَنَانَ، قَالُوا: وَالْعَنَانَ، قَالَ أَبُو دَوْدَ: لَمَّا تَقَنَّ
الْعَنَانَ جَيْدًا، قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ تَدْرُونَ مَا بَعْدَ
مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ؟ قَالُوا: لَا نَدْرِي، قَالَ: إِنَّ بَعْدَ مَا
بَيْنَهُمَا: إِمَّا وَاحِدَةٌ أَوْ اثْنَتَانِ أَوْ ثَلَاثَةٍ وَسَبْعُونَ سَنَةً، ثُمَّ
السَّمَاوَاتُ فَوْقَهَا كَذِيلَكَ، حَتَّى عَدَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ، ثُمَّ فَوْقَ
السَّابِعَةِ بَحْرٌ، بَيْنَ أَسْفَلِهِ وَأَعْلَاهُ مِثْلُ مَا بَيْنَ سَمَاءِ إِلَيْ
سَمَاءٍ، ثُمَّ فَوْقَ ذَلِكَ ثَمَانِيَّةٌ أَوْ عَالَىٰ، بَيْنَ أَطْلَافِهِمْ وَرَكِبِهِمْ
مِثْلُ مَا بَيْنَ سَمَاءِ إِلَيْ سَمَاءٍ، ثُمَّ عَلَىٰ ظُهُورِهِمْ الْعَرْشُ، بَيْنَ
أَسْفَلِهِ وَأَعْلَاهُ مِثْلُ مَا بَيْنَ سَمَاءِ إِلَيْ سَمَاءٍ، ثُمَّ اللَّهُ تَبَارَكَ

وَتَعَالَى فَوْقَ ذَلِكَ.
وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ، وَفِي إِسْنَادِهِ الْوَلِيدُ
أَبْنَ ثَوْرٍ، وَلَا يُحْتَاجُ إِلَيْهِ مُحَمَّدٌ بْنُ إِسْمَاعِيلَ.

4558*. Dan dari Abbas bin Abdul Muthalib r.a., ia berkata: Aku berada di Bathhaa' bersama sekelompok, diantara mereka adalah Rasulullah s.a.w. sendiri. Lalu berembus (beriringan) sekelompok awan, maka beliau menoleh kepadanya, lalu bersabda: Kamu sebut apakah itu? Mereka menjawab: Awan. Beliau berkata: Al-Muznu. Berkata mereka: Almuznu. Berkata beliau: Dan Al Anan. Berkata mereka: Juga Al anan. Abu Dawud berkata: "Tidak ditegaskan "Al-Anan" secara sungguh-sungguh. Rasulullah s.a.w. bersabda. Tahukah kamu berapa jauh (jarak) antara langit dan bumi? Mereka menjawab: Kami tidak tahu. Bersabda beliau: Bawa jarak antara keduanya mungkin satu, mungkin dua, mungkin tiga dan tujuh puluh tahun (71, 72, 73 tahun). Kemudian langit yang diatasnya dengan jarak yang demikian pula, sampai tujuh langit. Kemudian diatas langit ketujuh itu ada laut, jarak antara bawahnya dan atasnya dengan jarak yang demikian ada yang ke delapan, atau ketinggian, yang jarak antara kukunya dan lututnya sama dengan jarak satu langit dengan langit lainnya, sedang di atas punggungnya terletak Arsy, antara bawahnya dan atasnya sama pula dengan jarak antara langit dan langit, kemudian Allah Tabaraka Wa Ta'alha (Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi) di atas yang demikian itu.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudziy dan Ibnu Majah. Dalam sanadnya terdapat Al Wallid bin Abi Tsaur, yang haditsnya tidak dapat dijadikan hujjah.

٤٥٥٩ - وَعَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ جُبَيْرٍ بْنِ مُطَعْمٍ، عَنْ
أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: أَقَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْرَافَ

فَقَالَ: يَارَسُولَ اللَّهِ، جَهَدْتِ الْأَنْفُسُ، وَضَاعَتِ الْعِيَالُ،
وَنَهَكَتِ الْأَمْوَالُ، وَهَلَكَتِ الْأَنْعَامُ، فَاسْتَسْقِ اللَّهَ لَنَا،
قَاتَنَا نَسْتَشْفِعُ بِكَ عَلَى اللَّهِ، وَنَسْتَشْفِعُ بِاللَّهِ عَلَيْكَ، قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَيَحْكَ، أَتَدْرِي مَا تَقُولُ؟
وَسَبَّحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَا زَالَ يُسَبِّحُ حَتَّى
عُرِفَ ذَلِكَ فِي وُجُوهِ أَصْحَابِهِ، ثُمَّ قَالَ: وَيَحْكَ، إِنَّهُ لَا يُسْتَشْفِعُ
بِاللَّهِ عَلَى أَحَدٍ مِنْ خَلْقِهِ، شَاءَ اللَّهُ أَعْظَمُ مِنْ ذَلِكَ، وَيَحْكَ،
أَتَدْرِي مَا اللَّهُ؟ إِنَّ عَرْشَهُ عَلَى سَمَوَتِهِ لَهُذَا، وَقَالَ يَاصَاحِبِي
مِثْلَ الْقَبْطَةِ عَلَيْهِ، وَإِنَّهُ لَيُعْظِّمُ بِهِ أَطْيَطَ الرَّحْلَى بِالْوَاكِبِ،
قَالَ أَبْنُ بَشَّارٍ فِي حَدِيثِهِ: إِنَّ اللَّهَ فَوْقَ عَرْشِهِ، وَعَرْشُهُ فَوْقَ
سَمَوَتِهِ، وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

قَالَ أَبُو بَكْرُ الْبَزَارُ: وَهَذَا الْحَدِيثُ لَا نَعْلَمُهُ يَرْوَى عَنِ
الثَّبِيْتِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ وَجْهِهِ مِنَ الْوُجُوهِ، إِلَّا مِنْ هَذَا
الْوَجْهِ، وَلَمْ يَقُلْ فِيهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ: حَدَّثَنِي يَعْقُوبُ بْنُ
عَقْبَةَ، هَذَا أَخْرُ كَلَامِهِ.

4559*. Dan dari Jubair bin Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari bapaknya, dari neneknya, ia berkata: Datang seorang Arab Dusun (Badwi) kepada Rasulullah s.a.w., lalu berkata: Ya Rasulullah, sudah sukar hidup, suka memenuhi kebutuhan keluarga, banyak harta benda rusak, binatang ternak mati, maka mohonlah kepada Allah agar turun hujan, maka kami dengan per-

antaraan engkau mohon syafaat dari Allah, mohon syafaat Allah atas engkau, maka Rasulullah s.a.w. bersabda: "Waihaka (awas) mengertikah engkau apa yang engkau katakan itu? Rasulullah lalu bertasbih (mensucikan Allah dan tetap bertasbih sehingga terbayang apa yang membayang di wajah para sahabatnya beliau, kemudian beliau bersabda: "Waihaka (awas), sungguh tidaklah dimintai syafaat dengan Allah atas seseorang dari makhluk-Nya, keadaan Allah lebih Agung dari itu; Waihaka (awas): Tahukah engkau apa Allah itu? Sungguh Arsy-Nya di atas semua langit begitu, dan beliau berkata dengan jari-jari beliau -seperti kubah di atasnya-, dan sungguh hal itu berat seperti bunyi kendaraan bermuatan berat ketika berangkat- Berkata Ibnu Basyayr dalam haditsnya: "Sungguh Allah di atas Arsy-Nya, sedang Arsy-Nya itu di atas semua langit-Nya- demikian hadits itu.

Abu Bakar Al-Bazzar berkata: Hadits ini tidak kami ketahui diriwayatkan dari Nabi s.a.w. dari satu segi dari segala segi, kecuali dari segi ini. Dan tidak pernah menyebutnya Muhamamd bin Ishaq "Menuturkan akan aku Ya'qub bin 'Uqbah" ini akhir kata-katanya.

Hadits ini tidak dapat dijadikan hujjah, ditolak oleh banyak para Imam (Ulama), bahkan dibohongkan oleh banyak Jama'ah.

٤٥٦- وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ الثَّبِيْتِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُذْنَ لِي أَنْ أُحَدِّثَ عَزْمَلِيَّ مِنْ
مَلَوِّنَكَةِ اللَّهِ مِنْ حَمْلَةِ الْعَرْشِ، إِنَّ مَابَيْنَ شَحْمَةِ أَذْنِهِ إِلَى
عَانِقَهِ مَسِيرَةُ سَبْعِهِائِةِ عَامٍ.

4560*. Dan dari Jabir bin Abdullah r.a. dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Diiizinkan bagiku untuk menuturkan tentang malaikat dari malaikat-malaikat Allah yang memilih Arsy, bahwa jarak antara ujung daun telinganya dan telinganya sejauh perjalanan 700 tahun.

بَابُ فِي الرُّؤْيَا

TENTANG MELIHAT:

4561. عَنْ جَوْرِبْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْبَجَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جُلُوسًا، فَنَظَرَ إِلَى الْقَمَرِ يَلِهَّ أَرْبَعَ عَشَرَةَ، فَقَالَ: إِنَّكُمْ سَتَرُونَ رَبَّكُمْ، كَمَا تَرَوْنَ هُنَّا، لَا تُنْضَأُونَ فِي رُؤْيَاكُمْ، فَإِنْ أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ لَا تَنْظِبُوا عَلَى صَلَاةٍ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا فَافْعَلُوا، ثُمَّ قَرَأَ هَذِهِ الْآيَةَ: (فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا) وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمُ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَابِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4561*. Dari Jarir bin Abdullah Al-Bajaliy r.a., ia berkata: Kami duduk bersama Rasulullah s.a.w., maka beliau menoleh ke purnama malam 14, lalu bersabda: "Kamu akan melihat Tuhanmu, sebagaimana kamu melihat itu, kamu tidak susah (berat) melihat-Nya, maka jika kamu sanggup agar tidak dikalahkan untuk mengerjakan shalat sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya, maka kerjakanlah, kemudian beliau membaca ayat 130 surah 20: Fa sabbih bi hamdi Rabbika qabla thuluu'i sy-syamsi wa qabla ghuruubiha.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Turmudzi, Nasa'iy dan Ibnu Majah.

4562. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ

نَاسُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَتَرَى رَبَّنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ: هُلْ تُضَارُونَ فِي رُؤْيَا الشَّمْسِ فِي الظَّهِيرَةِ، لَيَسْتُ فِي سَحَابَةِ، قَالُوا: لَا، قَالَ: هُلْ تُضَارُونَ فِي رُؤْيَا الْقَمَرِ يَلِهَّ الْبَدْرِ، لَيَسْ فِيهِ سَحَابَةٌ؟ قَالُوا: لَا، قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا تُضَارُونَ فِي رُؤْيَاكُمْ إِلَّا كَمَا تُضَارُونَ فِي رُؤْيَاكُمْ أَحَدِهِمَا. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

4562*. Dan dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Berkata manusia: Ya Rasulullah, apakah kita akan melihat Tuhan kita di hari kiamat? Beliau bersabda: Apakah kamu dapatkan bahaya jika melihat matahari di tengah hari, yang tidak ada awannya? Mereka berkata: "Tidak." Beliau bersabda: "Apakah kamu dapatkan bahaya ketika melihat bulan di malam purnama di mana tidak ada awan? Mereka berkata: "Tidak." Beliau bersabda: "Demi jiwa-ku di Tangan-Nya, tidaklah kamu dapatkan bahaya melihat-Nya, kecuali seperti kamu rasakan bahaya melihat salah satu dari keduanya."

Catatan:

Dan dikeluarkan pula oleh Muslim.

4563. وَعَنْ أَبِي دَرْبِينِ الْعَقِيلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَكُلُّنَا يَرَى رَبَّهُ؟ قَالَ أَبْنُ مَعَاذٍ، وَهُوَ عَبْيِدُ اللَّهِ مُخْلِيَّاً بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَا يَأْكُلُ ذَلِكَ فِي خَلْفِهِ، قَالَ: يَا أَبَارَزِينِ، أَلَيْسَ كُلُّكُمْ يَرَى الْقَمَرَ؟ قَالَ أَبْنُ مَعَاذٍ: يَنِيلَةُ الْبَدْرِ مُخْلِيَّاً بِهِ، ثُمَّ اتَّفَقَا، قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: فَإِنَّهُ أَعْظَمُ، قَالَ أَبْنُ مَعَاذٍ: فَإِنَّمَا هُوَ خَلْقُ مِنْ خَلْقِ اللَّهِ، فَإِنَّهُ أَعْظَمُ. وَأَخْرَجَهُ أَبْنُ مَاجَةَ.

4563*. Dan dari Abi Raziin Al-'Uqailiy r.a., ia berkata: Aku berkata: "Ya Rasulullah, apakah masing-masing kita akan melihat Tu-hannya? Berkata Ibnu Mu'adz-yaitu 'Ubaidillah- di hari kiamat, apakah tanda yang demikian itu pada ciptaan-Nya? Beliau bersabda: Hai Abu Raziin, bukankah masing-masing kamu melihat bulan? Berkata Ibnu Muadz: Malam purnama. Kemudian keduanya sepakat. Aku katakan: "Ya". Berkata ia (Abu Raziin): "Allah Lebih Agung." Berkata Ibnu Mu'adz."Ia (Abu Qaziim) bersabda: Ia adalah satu ciptaan dari ciptaan Allah. Maka Allah Lebih Agung."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

Pendapat golongan Al-Jahmiyyah bahwa Allah tidak dapat dilihat di hari kiamat adalah bertentangan dengan banyak ayat Al-Qur'an surat 75 ayat 23: Wujuhu yauma 'idzin naadhiratun ilaa Rabbihaa naathiratun, dan surat 83 ayat 15: Kallaa, innahum 'an Rabbihim yauma 'idzin lamahjuubuun. (Wajah-wajah di hari itu berseri memandang wajah Allah, bagi orang yang beriman. Dan bagi orang kafir: Sekali-kali tidak sesungguhnya mereka (orang-orang kafir) benar-benar tertutup dari Tuhan mereka di hari itu tertutup).

4564 - وَعَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ جُبَيْرٍ، مَوْلَى أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقْرَأُ هَذِهِ الْآيَةَ : (إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ كُلَّ أَنْ تُؤْدِي وَالْأَمَانَاتِ إِلَى أَهْلِهَا، إِلَى قَوْلِهِ تَعَالَى : سَمِيعًا بَصِيرًا) قَالَ : رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضْعُفُ إِبْهَامَهُ عَلَى أَذْنِهِ، وَالَّتِي تَلِيهَا عَلَى عَيْنِهِ، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرُؤُهَا وَيَضْعُفُ إِصْبَاعَيْهِ، قَالَ أَبْنُ يُونُسَ، وَهُوَ مُحَمَّدُ النَّسَائِيُّ : قَالَ الْمَقْرِيُّ، وَهُوَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ : وَهَذَا رَدٌّ عَلَى الْجَهْمِيَّةِ .

4564*. Dan dari Sulaim bin Jubair-Maula Abu Hurairah, ia berkata: Saya dengar Abu Hurairah membaca surat (58 ayat 4): Sengguh Allah menyuruh kamu menunaikan akan amanat-amanat kepada ahlinya- sampai kepada firman Allah- Maha Mendengar lagi Maha Melihat), ia berkata: Saya lihat Rasulullah s.a.w. meletakkan ibu jari beliau atas telinga beliau yang mengikuti akan mata beliau Abu Hurairah berkata: Saya lihat Rasulullah s.a.w. membacanya dan meletakkan 2 jari beliau, Ibnu Yunus berkata: -yaitu Muhammad An-Nasa'iyy- Telah berkata Al-Maqri' - yaitu Abu Abdurrahman Abdullah bin Yazid -; Dan ini adalah tolakan atas pendapat golongan Al-Jahmiyyah.

٤٥٦٥ - وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَطْوِي اللَّهُ السَّمَوَاتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، ثُمَّ يَأْخُذُهُنَّ بِيَدِهِ الْيُمْنَى، ثُمَّ يَقُولُ : أَنَا الْمَلِكُ أَيْنَ الْجَبَارُونَ ؟ أَيْنَ الْمُتَكَبِّرُونَ ؟ ثُمَّ يَطْوِي الْأَرْضَيْنِ، ثُمَّ يَأْخُذُهُنَّ، قَالَ أَبْنُ الْعَالَمِ، وَهُوَ مُحَمَّدُ أَبُو كُرَيْبٍ : بِيَدِهِ الْأُخْرَى، ثُمَّ يَقُولُ : أَنَا الْمَلِكُ، أَيْنَ الْجَبَارُونَ ؟ أَيْنَ الْمُتَكَبِّرُونَ ؟ وَأَنْجِرَهُ مُسْلِمٌ، وَأَخْرَجَهُ الْخَارِجِيُّ تَعْلِيقًا .

4565*. Dan dari Abdullah bin Umar r.a., ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: "Allah akan menggulung semua langit di hari kiamat, kemudian akan memegang semuanya dengan tangan-Nya yang kanan, kemudian berfirman: Aku Raja, mana orang-orang yang merasa perkasa? Mana orang-orang yang sombang? Kemudian ia menggulung semua bumi, lalu memegangnya -Ibnul 'Ala' berkata - yaitu Muhammad Abu Kuraib - dengan Tangan-Nya yang lain, kemudian ia berkata: Aku Raja, mana yang perkasa? Mana yang sombang?

Catatan:

Dikeluarkan oleh Muslim dan juga Bukhari.

مَنْعُونِي أَنْ أُبَلِّغَ كَلَوْمَرَقِي .
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ:
حَسْنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ .

4567*. Dan Jabir, bin Abdullah r.a., ia berkata: Pernah Rasulullah s.a.w. mengemukakan diri beliau di tengah orang banyak di suatu tempat, lalu bersabda: "Adakah seorang laki-laki yang mau memikul saya kepada kaumnya, sungguh bangsa Quraisy telah melarang saya menyampaikan akan Kalam Tuhanku?"

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasa'i, dan Ibnu Majah Tirmidzi hadits ini Hasan Ghrib.

٤٥٦٨ - وَعَنْ ابْنِ شَهَابٍ الْزَّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ
ابْنُ الْزَّبِيرِ وَسَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ وَعَلْقَمَةَ بْنَ وَقَاسِ وَعَبْيَدُ اللَّهِ
ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ حَدِيثِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، وَكُلُّ حَدَّثَنِي
طَائِفَةٌ مِنَ الْحَدِيثِ، قَالَتْ: وَلَشَائِفٌ فِي نَفْسِي كَانَ أَحْقَرَ مِنْ
أَنْ يَتَكَبَّرَ اللَّهُ فِي يَامِرِيْتَأَيِّ .
وَأَخْرَجَهُ الْخَارِيُّ وَمُسَلِّمٌ وَالنَّسَائِيُّ مُطَوَّلٌ وَمُخْتَصِّراً .

4568*. Dari Ibnu Syihaab Az-Zuhry, ia berkata: "Telah mengabarkan kepadaku 'Urwah bin Zubair dan Said bin Musayyab, dan Al Qamah bin Waqqash, dan 'Ubaidillah bin Abdullah, dari hadits Aisyah r.a., -masing-masing menuturkan kepadaku akan sekelompok hadits-hadits, ia berkata: "Dan sungguh keadaanku dalam diriku lebih hina dari pada bahwa perkataan Allah tentang aku dengan perintah yang dibaca."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Nasa'iy secara panjang lebar atau pendek.

٤٥٦٦ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَنْزَلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلُّ
نَّيْلٍ إِلَى سَمَاءِ الدُّنْيَا، حِينَ يَبْقَى تُلْكُ الْيَقِيلِ، فَيَقُولُ: مَنْ
يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ، مَنْ يَسْأَلُنِي فَأَعْطِيهُ، مَنْ يَسْتَغْفِرُ
فَأَغْفِرَلَهُ .
وَأَخْرَجَهُ الْخَارِيُّ وَمُسَلِّمٌ وَالْتِرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

4566*. Dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Turun Tuhan kita Tabaraka Wa Ta'ala tiap malam ke langit dunia, ketika tinggal sepertiga malam, ia berfirman: "Siapa yang berdo'a kepadaku akan Aku kabulkan, siapa yang meminta kepada-Ku akan Aku beri, siapa yang mohon ampunan kepada-Ku, akan Aku ampuni."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasa'iy dan Ibnu Majah.

Keterangan:

Semua ayat atau hadits yang menerangkan Allah turun ke langit dunia, harus diartikan menurut dzahirnya tidak boleh diartikan menurut batinnya, karena Allah berada di mana-mana, Ia Maha Besar, tidak membutuhkan tempat.

بَابُ فِي الْقُرْآنِ

TENTANG AL-QUR'AN

٤٥٦٧ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ:
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْرِضُ نَفْسَهُ عَلَى النَّاسِ
بِالْمَوْقِفِ، فَقَالَ: الْأَرْجُلُ يَحْمِلُنِي إِلَى قَوْمِهِ، فَإِنْ قُرِئَ شَاقِدُ

٤٥٦٩ - وَعَنْ عَامِرٍ، وَهُوَ الشَّعَبِيُّ، عَنْ عَامِرِبْنِ شَهْرٍ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : كُنْتُ عِنْدَ النَّجَاشِيِّ، فَقَرَأَ ابْنُهُ أَيْةً
مِنْ الْإِنجِيلِ فَضَحِكْتُ، فَقَالَ : أَتَضْحِكُ مِنْ كَلَمَرَ اللَّهِ.
فِي اسْنَادِهِ بُحَالُ الدُّبْنُ سَعِيدٌ، وَلَا يُخْتَبِجُ بِهِ.

4569*. Dan dari Amir - yaitu As-Sya'biy, dari Amir bin Syahr r.a., ia berkata: "Aku berada dekat Najjaasy (raja Etiopi), maka seorang anaknya membacakan baginya satu ayat dari Injil, maka aku ketawa. Maka ia berkata: "Apakah engkau ketawa dari Kalam Allah?"

Catatan:

Dari sanadnya terdapat Mujalid bin Said, haditsnya tidak dijadikan hujjah.

٤٥٧٠ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ : كَانَ
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَوِّذُ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ : أَعِيدُ كُمَا
بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَةٍ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لِأَمَةٍ
ثُمَّ يَقُولُ : كَانَ أَبُوكُمَا يُعَوِّذُ بِهِمَا لِاسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ .
وَأَنْجُجَهُ الْخَارِيُّ وَالْتِرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

4570*. Dari Ibnu Abbas r.a. ia berkata: "Pernah Nabi s.a.w. mohon perlindungan bagi Hasan dan Husain: "Aku mohon lindungan bagi kamu berdua dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari segala syetan terkutuk, dan dari mata penjahat." Kemudian beliau bersabda: "Adakah bapakmu berdua mohon perlindungan dari kedua makhluk itu bagi Ismail dan Ishaq."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Turmudzi, Nasa'iy dan Ibnu Majah.

٤٥٧١ - وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ، وَهُوَ بْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا تَكَلَّمَ اللَّهُ بِالْوَحْيِ
سَمِعَ أَهْلُ السَّمَاوَاتِ صَلَصَلَةً كَجَرِ السِّلْسِلَةِ عَلَى الصَّفَا يَقُصُّعُونَ
فَلَا يَرِيْدُ الْوَنَّ كَذِلِكَ حَتَّى يَأْتِيَهُمْ جِبْرِيلُ : حَتَّى إِذَا جَاءَهُمْ جِبْرِيلُ
فُزِعُ عَنْ قُلُوبِهِمْ، قَالَ : فَيَقُولُونَ : يَا جِبْرِيلُ ، مَاذَا قَالَ رَبُّكَ ؟
فَيَقُولُ : الْحَقُّ، فَيَقُولُونَ : الْحَقُّ الْحَقُّ .
وَقَدْ أَنْجَجَ الْخَارِيُّ وَالْتِرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

4571*. Dan dari Abdullah bin Mas'ud r.a., ia berkata: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Bila Allah berfirman dengan wahyu, didengar oleh penduduk langit bunyi deringan lonceng bunyinya rantai di atas Shafa, lalu mereka pingsan, maka begitulah keadaan mereka sampai Jibril datang kepada mereka: "Setelah kedatangan Jibril, maka terkejutlah hati-hati mereka. Ia berkata: Lalu mereka berkata: Hai Jibril, apakah yang difirmankan Tuhanmu? Jibril menjawab: "Kebenaran." Maka mereka berkata: "Kebenaran."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Turmudzi dan Ibnu Majah.

بَابُ فِي الشَّفَاعَةِ

TENTANG SYAFA'AT

٤٥٧٢ - عَنْ أَشْعَثَ الْحَدَّافِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : شَفَاعَتِي لِأَهْلِ
الْكَبَائِرِ مِنْ أُمَّتِي .
وَأَنْجُجَهُ الْخَارِيُّ وَأَبُو دَاؤَدَ، وَرَبِّيَادَ : لَا يُخْتَبِجُ بِمَحْدِيَّتِهِ ،

وَقَالَ الْمَأْمُونُ أَخْمَدُ : مَا يَهِي بَأْسٌ ، وَقَالَ أَبُو جَعْفَرٍ فِي حَدِيثٍ وَهُوَ :

4572*. Dari Asy'ats Al-Huddaniy, dari Anas bin Malik r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Syafaatku bagi ahli (pelaku) dosa-dosa besar dari ummatku."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Abu Dawud, namun menurut Zayyad: Hadits ini tidak dapat dijadikan hujjah. Menurut Ahmad bin Hanbal: Tidak apa padanya. Menurut Abu Ja'far: Dalam hadits ini ada waham (kurang jelas).

Keterangan:

Dalam banyak hadits shahih, Nabi Muhammad manusia pertama memberi syafaat (pembelaan) di pengadilan akhirat nanti.

Ada 5 macam syafaat:

1. Syafaat umum yang diberikan masing-masing Nabi bagi ummatnya.
2. Syafaat untuk membuka pintu surga bagi ahlinya.
3. Syafaat masuk surga tanpa hisab.
4. Syafaat mengeluarkan ahli tauhid dari neraka.
5. Syafaat meringankan siksa dalam neraka.

4573 - وَعَنْ عَمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يَخْرُجُ قَوْمٌ مِنَ النَّارِ شَفَاعَةً لِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيُدْخَلُونَ الْجَنَّةَ، وَيُسَمُّونَ أَجْهَمَيْتِينَ .
وَأَخْرَجَهُ الْتَّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

4573*. Dan dari 'Imran bin Hushain r.a., dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Keluar satu kaum dari neraka dengan syafaat Muhammad s.a.w., lalu mereka dimasukkan ke dalam surga, dan mereka dinamakan Al-Juhannamiin."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Timidzi dan Ibnu Majah.

4574 - وَعَنْ جَابِرٍ، وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ يَأْكُلُونَ فِيهَا وَيَشْرَبُونَ .
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ أَتَكُمْ مِنْهُ .

4774*. Dari Jabir bin Abdullah r.a. dia berkata: Aku dengar Nabi s.a.w. bersabda: Bahwa ahlu surga mereka makan dan minum di dalamnya.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dengan lengkap.

بَابُ فِي خَلْقِ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ

PENCIPTAAN SURGA DAN NERAKA

4575 - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ : الصُّورُ قَرْنٌ يُنْفَخُ فِيهِ .
وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ .

4575*. Dari Abdullah bin Amr r.a. dari Nabi s.a.w., beliau berkata: "Terompet adalah yang dihembus padanya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi dan Nasa'iy.

4576 - وَعَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ : كُلُّ ابْنِ آدَمَ تَأْكُلُ أَرْضَ، إِلَّا عَجَبَ الدَّنَبُ : مِنْهُ خُلُقٌ وَفِيهِ بُرْكَبٌ .
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ، وَأَخْرَجَهُ الْتَّخَارِيُّ مِنْ حَدِيثِ

ابي صالح ذكره عن أبي هريرة.

4576*. Dan dari Al-A'raj, dari Abu Hurairah r.a., bahwa Nabi s.a.w. bersabda: "Tiap anak Adam dimakan oleh tanah, selain (satu sel) diujung paling bawah tulang punggung (ajbadzdzanbi), dari sel itulah ia diciptakan dan dari sel itu pula ia bangkitkan (disusun).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi dan Nasa'iy. Juga oleh Bukhari dari hadits Abu Shalih Dzakwan dari Abu Hurairah.

٤٥٧٧ - وَعَنْ أَبِي سَلَمَةَ، وَهُوَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ الْجِنَّةَ قَالَ لِجِبْرِيلَ: اذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا، فَذَهَبْ فَنَظَرَ إِلَيْهَا، ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ: إِنِّي رَبِّي، وَعِزْتِكَ لَا يَسْمَعُ بِهَا أَحَدٌ إِلَّا دَخَلَهَا، ثُمَّ حَفَّهَا بِالْمَكَارِهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا جِبْرِيلُ اذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا، فَذَهَبْ فَنَظَرَ إِلَيْهَا، ثُمَّ جَاءَ، فَقَالَ: إِنِّي رَبِّي، وَعِزْتِكَ خَشِيتُ أَنْ لَا يَدْخُلَهَا أَحَدٌ، قَالَ: فَلَمَّا خَلَقَ اللَّهُ النَّارَ، قَالَ: يَا جِبْرِيلُ، اذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا، فَذَهَبْ فَنَظَرَ إِلَيْهَا، ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ: وَعِزْتِكَ، لَا يَسْمَعُ بِهَا أَحَدٌ فِي دَخْلَهَا، فَحَفَّهَا بِالشَّهْوَاتِ، ثُمَّ قَالَ: يَا جِبْرِيلُ، اذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا، فَذَهَبْ فَنَظَرَ إِلَيْهَا، فَقَالَ: إِنِّي رَبِّي وَعِزْتِكَ لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ لَا يَتَبَقَّى أَحَدٌ إِلَّا دَخَلَهَا. وَفِي حَدِيثِ مُسْلِمٍ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَفَّتْ

الْجِنَّةُ بِالْمَكَارِهِ، وَحَفَّتْ النَّارُ بِالشَّهْوَاتِ.

4577*. Dan dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah r.a. ia berkata: Nabi s.a.w. bersabda: Tatkala Allah mencipta surga, ia berfirman kepada Jibril: Pergilah dan lihatlah surga itu! Lalu Jibril pergi melihatnya, kemudian datang, lalu berkata: "Ya Tuhanmu, dan demi kemahaperkasaan Engkau, tidaklah seorang yang mendengarnya pasti ia akan masuk ke dalamnya. Kemudian surga itu Allah lingkari dengan hal-hal yang dibenci, kemudian Allah berfirman: Hai Jibril, pergilah untuk melihatnya kembali. Lalu Jibril pergi dan melihatnya, kemudian datang, lalu berkata: Wahai Tuhanmu, demi kemahaperkasaan Engkau, saya khawatir bahwa tidak seorang pun manusia akan memasukinya. Dan beliau bersabda: Maka setelah Allah menciptakan neraka, Allah berfirman: Hai Jibril, pergilah dan lihatlah neraka itu. Jibril pergi melihat neraka, kemudian datang lalu berkata: Dan demi kemahaperkasaan Engkau tidak seorangpun yang mendengarnya ingin memasukinya kemudian neraka itu lingkari dengan hal-hal yang menyenangkan, kemudian Allah berfirman: "Hai Jibril, pergilah dan lihatlah kembali. Kemudian Jibril pergi dalam melihatnya, kemudian datang dan berkata: Wahai Tuhanmu, demi kemahaperkasaan Engkau, Aku takut tidak ada seorang kecuali akan memasukinya."

Keterangan:

Dalam hadits muslim, Nabi saw bersabda: "Surga dikitari dengan perkara yang dibenci, sedang neraka dikitari oleh hal-hal yang menarik syahwat."

بَابُ فِي الْحَوْضِ

TENTANG KOLAM

٤٥٧٨ - عَنْ أَبْنَى عَمْرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَمَامَكُمْ حَوْضًا مَا بَيْنَ نَاجِيَتِهِ كَمَا بَيْنَ جَرْبَاءِ وَأَذْرَعَ.

فِي الْجَنَّةِ، وَعَلَيْهِ خَيْرٌ كَثِيرٌ، عَلَيْهِ حَوْضٌ يَرْدُ عَلَيْهِ أُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ، أَنِيَتُهُ عَدُدُ الْكَوَافِرِ .
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ .

4580*. Dan dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah s.a.w. pernah mengantuk, kemudian beliau mengangkat kepala sambil tersenyum. Maka beliau bersabda kepada mereka, atau mereka berbasa kepada beliau: Ya Rasulullah, kenapa engkau tersenyum (ketawa)? Beliau menjawab: Baru saja diturunkan kepadaku surah, lalu beliau membacanya: (Bismilla hirrahmaa nir rahiimi, innaa a'thainaakal kautsar, sampai akhir ayat). Setelah membaca itu beliau bersabda: tahukah kamu apakah Kautsar itu? Mereka menjawab: Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu. Beliau bersabda: Ialah satu sungai yang dijanjikan Allah Tuhanmu Wa Jalla di surga, dan di atasnya kebaikan yang banyak sekali, di atasnya kolam yang akan didatangi ummatku di hari kiamat. Bejananya sebanyak binatang.

Catatan:
Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Nasa'iy.

4581 - وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: أَغْفَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْجَنَّةِ أَوْ كَمَا قَالَ، عَرَضَ لَهُ نَهْرٌ حَافَتَاهُ الْيَاقُوتُ الْمُجَيْبُ، أَوْ قَالَ الْمَجَوْفُ، فَضَرَبَ الْمَلِكُ الَّذِي مَعَهُ يَدَهُ، فَاسْتَحْرَجَ مِسْكًا، فَقَالَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْمَلِكِ الَّذِي مَعَهُ: مَا هَذَا؟ قَالَ: هَذَا الْكَوَافِرُ الَّذِي أَعْطَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ .
وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ .

4581*. Dan darinya r.a. ia berkata: Tatkala Rasulullah s.a.w. dimi'raj-

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ .

4578*. Dari Ibnu Umar r.a., ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: Bawa di depanmu ada kolam, jarak antara 2 pinggirnya seperti antara Jarba' dan Adzruh. (nama 2 kota di Syam).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari.

4579 - وَعَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَتَمَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَزَلَنَا مَنْزِلَةً، فَقَالَ: مَا أَنْتُ بْ جُزُءٍ مِنْ مِائَةِ أَلْفٍ جُزُءٍ مِنْ يَرْدٍ عَلَى الْحَوْضِ، قَالَ: قُلْتُ: كَمْ كُثُرُ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: سَبْعَمِائَةٌ أَوْ ثَمَانِمِائَةٌ .

4579*. Dari Zaid bin Arqam r.a., ia berkata: Pernah kami bersama Rasulullah s.a.w. menempati satu tempat, lalu beliau bersabda: Kamu ini hanya satu bahagian dari 100.000 bahagian dari orang yang mendatangi kolamku. Ia berkata: "Aku tanya: Berapa orangkah kami ketika itu? Beliau menjawab: "700 atau 800".

Catatan:

Tentang kolam ini banyak hadits yang diriwayatkan tidak kurang dari 40 orang sahabat, terbanyak hadits shahih. Diantaranya: Umar bin Khathhab, Anas, Jabir bin Abdullah dan Jabir bin Samarah dll.

4580 - وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: أَغْفَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِغْفَاءً، فَرَفَعَ رَأْسَهُ مُتَبَسِّمًا، فَإِمَّا قَالَ لَهُمْ، وَإِمَّا قَالَ لَوَالَّهِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَرَضَحْكَتْ؟ فَقَالَ: إِنَّهُ أُنْزِلَتْ عَلَى أَنْفَاسُورَةٍ، فَقَرَا: (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوَافِرَ) حَتَّى خَتَمَهَا، فَلَمَّا قَرَأَهَا قَالَ: هَلْ تَدْرُونَ مَا الْكَوَافِرُ؟ قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّهُ نَهْرٌ وَعَدَنِيهِ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ

kan di dalam surga, atau sebagai apa yang beliau katakan: Disodorkan kepadanya sungai kedua pinggirnya yaqut (berlian) yang terkantong atau berongga, maka malaikat yang bersamanya bertepuk tangan, maka keluarlah dari padanya minyak wanti, maka berkatalah Muhammad s.a.w. kepada malaikat yang berserta beliau. Apa ini? Inilah telaga Kautsar yang Allah Azza'wa jalla memberikannya kepada engkau.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasa'i

٤٥٨٢ - وَعَنْ عَبْدِ السَّلَامِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، أَبِي طَالُوتَ،

قَالَ: شَهِدْتُ أَبَا بَرْزَةَ دَخَلَ عَلَى عَبْيِدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ، فَحَدَّثَنِي فُلَوْنُ سَمَّاَهُ مُسْلِمٌ، يَعْنِي ابْنَ إِبْرَاهِيمَ، وَكَانَ فِي السِّمَاطِ، فَلَمَّا رَأَاهُ عَبْيِدُ اللَّهِ قَالَ: إِنَّ مُحَمَّدًا كُوْكُوْهُ هَذَا الْحَدَّاحُ، فَفَهِمَهَا الشَّيْخُ فَقَالَ: مَا كُنْتُ أَحْسِبُ أَنِّي أَبْقَى فِي قَوْمٍ يُعَيِّرُونِي بِصَحْبَةِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ عَبْيِدُ اللَّهِ: إِنَّ صَحْبَةَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَكَ زَيْنُ غَيْرُ شَيْنِ، قَالَ: إِنَّمَا بَعَثْتَ رَبِّيَّكَ لِأَسْأَلَكَ عَنِ الْحَوْضِ؟ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْكُرُ فِيهِ شَيْئًا، فَقَالَ أَبُو بَرْزَةَ: نَعَمْ، لَأَمْرَةٌ وَلَا شَتَّتَنِينْ وَلَا ثَلَاثَةٌ وَلَا أَرْبَعَةٌ وَلَا خَمْسَةٌ، فَمَنْ كَذَّبَ بِهِ فَلَا وَسْقَاهُ اللَّهُ مِنْهُ ثُرُّ خَرْجٍ مُغْضَبًا.

فِي إِسْنَادِهِ رَجُلٌ مَجْهُولٌ

4582*. Dan dari Abdus Salaam bin Abi Hazim, Abu Thalut, ia berkata: Saya menyaksikan Abu Barzah masuk menamui Abdulllah bin Ziyad, lalu menuturkan kepadaku seorang bernama Muslim, yaitu Ibnu Ibrahim - yaitu di Simath - tatkala Ubaidillah melihat-

nya, ia berkata: Sungguh Muhammadiyah kamu ini pendek-pendek, maka Syaikh itu memahaminya, lalu berkata: Saya di utus kepadamu untuk menayakan tentang kolam? Engkau mendengar Rasulullah s.a.w. pernah menyebutnya? Maka berkata Abu Barzah: Ya, tidak satu kali, tidak 2 kali, tidak 3 kali, tidak 4 kali dan tidak 5, maka barang siapa yang membohongkannya, maka Allah tidak akan melimpahinya dengan air kolam itu, kemudian itu, kemudian ia keluar dengan marah.

Catatan:

Dalam riwayatnya ada laki-laki yang tidak dikenal.

بَابُ فِي الْمَسَأَلَةِ فِي الْقَبْرِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ

TENTANG KUBUR DAN AZAB KUBUR

٤٥٨٣ - عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمُسْلِمَ لَمَّا سُئِلَ فِي الْقَبْرِ، فَشَهَدَ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، فَذَلِكَ قَوْلُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ: (يُبَشِّرُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّالِثِ) وَأَنْجَحَهُ أَبْخَارِيٌّ وَمُسَامٌ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَالسَّعَافِيُّ وَابْرَمَاجَةُ.

4583*. Dari Al-Barra bin Azib r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. telah ber-sabda: "Seorang Muslim bila ditanya di kubur, maka ia mengaku tidak ada Tuhan selain Allah, dan bahwa Muhammad adalah Rasul Allah, maka itulah yang dimaksud firman Allah (Surah 14 ayat 27: Allah teguhkan orang-orang beriman itu dengan ucapan teguh itu).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Turmudzi, Nasa'i dan Ibnu Majah.

٤٥٨٤ - وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّ

نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ نَخَلَةً لِبَنِي الْجَارِ، فَسَمِعَ صَوْنَاً فَفَرَغَ، فَقَالَ: مَنْ أَصْحَابُ هَذِهِ الْقُبُورِ؟ قَالُوا: يَارَسُولَ اللَّهِ، نَاسٌ مَاتُوا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَقَالَ: تَعَوَّذُ وَإِنَّ اللَّهَ مِنْ عَذَابِ النَّارِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الدَّجَالِ، قَالُوا: وَمَنْ ذَاكَ يَارَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ أَتَاهُ مَلَكٌ، فَيَقُولُ لَهُ: مَا كُنْتَ تَعْبُدُ؟ فَإِنَّ اللَّهَ هَدَاهُ قَالَ: كُنْتُ أَعْبُدُ اللَّهَ، فَيَقُولُ لَهُ: مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ؟ فَيَقُولُ: عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولِهِ، فَمَا يَسَّأَكُ عنْ شَيْءٍ غَيْرِهَا، فَيُنْتَلِقُ بِهِ إِلَى بَيْتِ كَانَ لَهُ فِي النَّارِ، فَيَقُولُ لَهُ: هَذَا بَيْتُكَ كَانَ لَكَ فِي النَّارِ، وَلِكَنَّ اللَّهَ عَصَمَكَ وَرَحِمَكَ، فَأَبَدَ لَكَ بِهِ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ فَيَقُولُ: دَعُونِي حَتَّى أَفْهَبَ فَأُبَشِّرَ أَهْلِي، فَيَقُولُ لَهُ: اسْكُنْ، وَإِنَّ الْكَافِرَ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ أَتَاهُ مَلَكٌ، فَيَنْتَهِرُهُ، فَيَقُولُ لَهُ: مَا كُنْتَ تَعْبُدُ؟ فَيَقُولُ: لَا أَدْرِي فَيَقُولُ لَهُ: لَا درِيَتْ وَلَا تَبَيَّنَتْ، فَيَقُولُ لَهُ: فَمَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ؟ فَيَقُولُ: كُنْتُ أَقُولُ مَا يَقُولُ النَّاسُ، فَيَضْرِبُهُ بِمُطْرَاقٍ مِنْ حَدِيدٍ بَيْنَ أَذْنَيْهِ، فَيَصِحُّ صَيْحَةً يَسْمَعُهَا الْخَلْقُ غَيْرُ الشَّقَلَيْنِ.

4584*. Dan dari Anas bin Malik r.a., berkata: Nabi s.a.w. memasuki kebun korma Bani Najjar, lalu mendengar suara, beliau terkejut, lalu bersabda: Siapakah yang dikuburkan dalam kuburan ini? Mereka berkata: "Manusia-manusia yang mati di zaman Jahili-

yah." Maka beliau bersabda: "Berlindung dirilah kamu kepada Allah dari azab neraka", dan dari fitnah Dajjal. Mereka berkata: "Apa sebab yang demikian itu ya Rasulullah?" Beliau bersabda: "Sungguh seorang bermain bila diletakkan di kuburnya akan datang kepadanya Malaikat, maka bertanya kepadanya: "Apakah yang telah engkau sembah?" Kalau Allah menunjukinya, ia akan menjawab: "Aku menyembah kepada Allah." Lalu malaikat bertanya lagi: "Apakah yang engkau katakan tentang laki-laki (Muhammad) ini?" Maka ia menjawab: "Ia adalah hamba Allah dan Rasul-Nya." Maka tidaklah ia ditanya lagi selain hanya itu. Maka ia diperjalankan bersama malaikat itu menuju rumah dalam neraka. Maka dikatakan kepadanya: "Inilah rumah engkau yang ada di neraka tetapi Allah melindungi engkau dan memberi rahmat kepada engkau, maka Allah ganti rumah itu dengan rumah di dalam surga. Maka berkata orang itu: "Tinggalkanlah olehmu akan saya karena saya mau pergi memberi tahu akan keluargaku. Maka dikatakan kepadanya: "Tempatilah."

Sedang orang kafir bila sudah diletakkan di kuburnya, datang kepadanya malaikat yang menghardiknya, lalu berkata kepadanya: "Apakah yang engkau sembah?" Orang itu menjawab: "Aku tidak tahu." Maka dikatakan lagi kepadanya: "Tidak engkau tahu dan tidak pula engkau baca." Lalu berkata lagi: "Apakah yang engkau katakan terhadap laki-laki ini (Muhammad)?" Ia menjawab: "Aku katakan apa yang dikatakan manusia." Maka ia memukul laki-laki itu dengan pemukul dari besi antara 2 telinganya, maka orang itu berteriak dengan teriakan yang didengar seluruh makhluk selain Jin dan Manusia (Ats-Tsaqalain).

٤٥٨٥ - وَفِي رِوَايَةٍ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ وَتَوَلَّ عَنْهُ أَصْحَابُهُ، إِنَّهُ لَسَمِعَ قَرْعَ نَعَالِهِمْ، فَيَأْتِيهِ مَلَكًا نَبِيًّا فَيَقُولُ لَهُ، فَذَكَرَ قَرْبَيْهِ مِنْ حَدِيثِ الْأَوْكَبِ، قَالَ فِيهِ: وَآمَّا الْكَافِرُ وَالْمُنَافِقُ فَيَقُولُونَ لَهُ: زَادَ: الْمُنَافِقَ، قَالَ: يَسْمَعُهَا مِنْ يَلِيهِ

غَيْرَ الشَّقَلَيْنَ .
وَأَنْرَجَهُ النَّسَائِيُّ طَرَفًا مِنْهُ بِنَحْوِهِ، وَقَدْ تَقَدَّمَ فِي كِتَابِ
الْجَنَائِرِ .

4585*. Dalam satu riwayat: "Sungguh seorang hamba bila diletakkan di kuburnya, dan semua keluarga sudah meninggalkan tempat itu, ia mendengar akan bunyi sandal mereka, maka datanglah kepadanya 2 malaikat, maka keduanya berkata kepadanya lalu disebut sebagaimana hadits yang sebelum ini. Adapun orang kafir dan orang munafik, maka kedua malaikat itu berkata kepadanya ditambah Munafik- dan ia berkata: "Mendengar akan percakan keduanya itu siapa saja selain Jin dan Manusia.

Catatan:

Dikeluarkan oleh Nasa'iy sebahagian dari apa yang tersebut di atas dalam Kitab Jenazah.

٤٥٨٦ - وَعَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ :
خَرَجَ حَنَامَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَنَازَةِ رَجُلٍ مِنَ
الْأَنْصَارِ، فَأَنْتَهَيْنَا إِلَى الْقَبْرِ، وَلَمَّا يُلْحَدُ، فَجَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَجَلَسَنَا حَوْلَهُ، كَانَمَا عَلَى رُوْسِنَا
الْطَّيْرُ، وَفِي يَدِهِ عُودٌ يَنْكُتُ بِهِ الْأَرْضَ، فَرَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ :
اسْتَعِينُ بِإِلَهِي مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، مَرَّتِينِ أَوْ ثَلَاثَةِ، زَادَ فِي
حَدِيثِ حَرِيرٍ، وَهُوَ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ هُنَّا، وَقَالَ : وَإِنَّهُ لَيَسْمَعُ
خَفْقَ نِعَالِهِمْ، إِذَا وَلَوْا مُدْبِرِينَ، حِينَ يُقَالُ لَهُ : يَا هَذَا، مَنْ
رَبُّكَ ؟ وَمَادِينُكَ ؟ وَمَنْ نَبِيُّكَ ؟ قَالَ هَنَّادٌ، وَهُوَ بْنُ الْكَرِي

وَيُأْتِيهِ مَلَكًا، فِي جِلْسَانِهِ فَيَقُولُونَ لَهُ : مَنْ رَبُّكَ ؟ فَيَقُولُ :
رَبِّيَ اللَّهُ، فَيَقُولُونَ لَهُ : مَادِينُكَ ؟ فَيَقُولُ : دِينِيُّ الْإِسْلَامُ فَيَقُولُونَ
لَهُ : مَا هَذَا الرَّجُلُ الَّذِي بَعَثَ فِيْكُمْ ؟ قَالَ : فَيَقُولُ : هُوَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَقُولُونَ لَهُ : وَمَا يُدِيرُكَ، قَيْقُولُ :
قَرَأْتَ كِتَابَ اللَّهِ قَامَتْ بِهِ وَصَدَقَتْ، زَادَ فِيْ حَدِيثِ حَرِيرٍ :
فَذَلِكَ قَوْلُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ : (يُشَتَّتُ اللَّهُ الَّذِينَ أَمْنَوْا) الْآيَةُ ،
ثُمَّ اتَّفَقاً، يَعْنِي حَرِيرَ بْنَ عَبْدِ الْحَمِيدِ وَابْنَ مَعَاوِيَةَ الظَّرِيرِ ،
قَالَ : فَيُنَادِي مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ : أَنْ صَدَقَ عَبْدِي فَأَفْرِشُوهُ
مِنْ أَجْنَبَةِ، وَافْتَحُوا لَهُ بَابًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَالْبُسُوهُ مِنْ أَجْنَبَةِ، قَالَ :
فَيَأْتِيهِ مِنْ رَوْحِهَا وَطِبِّهَا، قَالَ : وَيُفْتَحُ لَهُ فِيهَا مَدْبُرَهُ ،
قَالَ : وَإِنَّ الْكَافِرَ فَذَكَرَ مَوْتَهُ قَالَ : وَتَعَادُ رُوْحُهُ فِي جَسَدِهِ ،
وَيُأْتِيهِ مَلَكًا فِي جِلْسَانِهِ، فَيَقُولُونَ : مَنْ رَبُّكَ ؟ فَيَقُولُ : هَاهُ
هَاهُ، لَا أَدْرِي، فَيَقُولُونَ لَهُ : مَادِينُكَ ؟ فَيَقُولُ : هَاهُ هَاهُ لَا أَدْرِي
فَيَقُولُونَ : مَا هَذَا الرَّجُلُ الَّذِي بَعَثَ فِيْكُمْ ؟ فَيَقُولُ : هَاهُ هَاهُ
لَا أَدْرِي، فَيُنَادِي مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ : أَنْ كَذَبَ عَبْدِي، فَأَفْرِشُوهُ
مِنَ النَّارِ، وَالْبُسُوهُ مِنَ النَّارِ، وَافْتَحُوا لَهُ بَابًا إِلَى النَّارِ، قَالَ :
فَيَأْتِيهِ مِنْ حَرِرِهَا وَسَمُومَهَا، قَالَ : وَيُضَيِّقُ عَلَيْهِ قَبْرُهُ، حَتَّى
تَخْتَلِفَ فِيهِ أَضْلَاعُهُ، زَادَ فِيْ حَدِيثِ حَرِيرٍ : قَالَ : ثُمَّ يُقَيِّضُ

لَهُ أَعْمَى أَبْكَمَ، مَعْدُهُ مَرْزَبَةٌ مِنْ حَدِيدٍ، لَوْضَرِبَ بِهَا جَبَلُ لَصَادَ
تُرَابًا، قَالَ: فَيَضْرِبُهُ بِهَا ضَرْبَةٌ يَسْمَعُهَا مَا بَيْنَ الشَّرْقِ وَالْغَربِ
إِلَّا الشَّقَلَيْنِ فَيَصِيرُ تُرَابًا، قَالَ: ثُمَّ تَعَادُ فِيهِ الرُّوحُ
وَأَخْرَجَهُ السَّائِقُ وَبْنُ مَاجَةَ مُخْتَصِّرًا.

4586*. Dan dari Al-Barraa' bin Azib r.a., ia berkata: "Kami keluar bersama Rasulullah s.a.w. pada jenazah seorang laki-laki Anshar, kami sampai di kubur, dan belum dimasukkan ke liang lahat. Maka Rasulullah s.a.w. duduk, dan kami duduk semuanya di kelilingi beliau, seolah-olah di atas kepala masing-masing kami ada burung dan di tangan beliau ada tongkat yang beliau hujarkan ke bumi, lalu beliau mengangkat kepala beliau dan berkata: Berlindunglah kepada Allah dari azab kubur 2 dan 3 kali tambahan dari hadits Jarir, yaitu Ibnu Abdul Hamid - dan beliau bersabda: Ia mendegar akan bunyi sandal-sandal mereka bila mereka berjalan meninggalkan kubur ketika dikatakan kepada-nya: "hai ini, siapa tuhanmu?" "Siapa" "Apa agamamu?", "dan siapa Nabimu?" Berkata Hannad Ibnu Assiriy: "Datang kepadanya 2 malaikat, keduanya menyuruh ia duduk, lalu keduanya berkata: "Siapa Tuhanmu?" maka ia menjawab: "Tuhanku Allah." Maka berkata keduanya: "Apakah agamamu?", maka ia menjawab: "Agamaku Islam." Maka berkata keduanya: "Apakah laki-laki yang dibangkitkan di tengah kamu?", maka ia menjawab: "Ia adalah Rasulullah s.a.w." Maka berkata lagi keduanya: "Apa yang memberi tahu kamu?", maka ia menjawab: "Saya baca Kitab Allah", maka aku percaya dengannya dan aku membenarkannya - tambahan dalam hadits Jarir: "Maka itulah perkataan Allah Azza Wa Jalla (surat 14 ayat 27: Allah meneguhkan orang-orang yang beriman, dan selanjutnya). Kemudian sepakat Jarir bin Abdul Hamid dan Abu Muawiyah Al-Dharir- ia berkata: "Maka berseru penyeru dari langit": Benar hamba-Ku, maka sediakan tempatnya di surga, bukakanlah baginya pintu ke surga, dan berilah pakaian surga." Beliau bersabda: "Maka datanglah kepadanya dari rahmat dan kebaikannya, dan dibukakan baginya dalam surga itu sejauh pandangan

matanya.

Beliau bersabda: Dan sungguh orang yang kafir - maka beliau sebut kematiannya- berkata: Dan dikembalikan rohnya kejasadnya, dan datang kepadanya 2 malaikat, menyuruhnya duduk, lalu keduanya berkata: "Siapa Tuhanmu?" Ia menjawab: "hah, hah, aku tidak tahu." Lalu keduanya bertanya lagi: "Apa agamamu?", ia menjawab: "Hah, Hah", "Aku tidak tahu". Keduanya bertanya lagi: "Apakah laki-laki ini yang dibangkitkan di tengah kamu?", ia menjawab: "Hah, Hah, aku tidak tahu". Maka berseru penyeru dari langit: "Bahwa membohongi hamba-Ku ini, maka masukkanlah ia ke dalam neraka, dan berilah pakaian dari neraka, dan bukakanlah pintu neraka baginya. Beliau bersabda: "Maka datanglah kepadanya panasnya neraka dan angin panasnya." Beliau bersabda: "Maka disempitkanlah baginya akan kuburnya, sampai gencet mengencet segala bagian badannya - Ditambah dalam hadits Jarir: "Beliau berkata: "Kemudian dibelenggu sampai buta dan bisu, bersertanya tongkat dari beri, bila dipukul dengannya sebuah gunung akan hancur menjadi tanah. Beliau bersabda: "Lalu ia dipukul dengan besi itu sehingga didengar antara timur dan barat selain Jin dan Manusia, sampai ia menjadi tanah, kemudian kembali lagi dengan rohnya.

Catatan:

Tentang azab kubur disebut dalam banyak hadits shahih, dan Rasulullah sering menasehatkan ummat beliau agar selalu berdoa agar dilindungi Allah dari siksa kubur. Kalau yang disiksa itu mayat yang sudah mati, tentu tidak merasa sakitnya, sebab itu dibayangkan sakitnya siksa kubur itu dengan mengembalikan rohnya agar yang disiksa itu dapat merasakannya. Ini semua soal gaib, yang tidak dapat diterangkan secara tuntas, apalagi kalau jasad si mayit itu sudah hancur sama sekali. Namun masih disiksa dan merasakan sakitnya siksaan itu, sebagaimana seorang yang hidup dengan jasmani dan rohnya.

بَابُ فِي ذِكْرِ الْمِيزَانِ

TENTANG TIMBANGAN

4587. عَنْ الْحَسَنِ، وَهُوَ الْبَصْرِيُّ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّهَا ذَكَرَتِ النَّارَ فَبَكَتْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يَبْكِيكِ؟ قَالَتْ: ذَكَرْتِ النَّارَ، فَبَكَيْتِ فَهَلْ تَذَكَّرُونَ أَهْلِيْكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا فِي ثَلَاثَةِ مَوَاطِنٍ: فَلَا يَذَكُرُ أَحَدٌ أَحَدًا: عِنْدَ الْمِيزَانِ حَتَّى يَعْلَمَ أَيْخَفُ مِيزَانُهُ أَوْ يُشَقَّلُ؟ وَعِنْدَ الْكِتَابِ حِينَ يُقَالُ: (هَا أَمْرًا قَرِئَ وَأَكْتَابَيْهِ) حَتَّى يَعْلَمَ أَيْنَ يَقْعُدُ كِتَابُهُ: أَفِيمَيْنِهِ أَمْ فِي شَمَائِلِهِ، أَمْ مِنْ وَرَاءِ ظَهِيرَةِ؟ وَعِنْدَ الْقِرَاطِ إِذَا وُضِعَ بَيْنَ نَطَهَرَى جَهَنَّمَ.

4587*. Dari Al-Hasan Al-Bashri, dari Aisyah r.a., bahwa ia menyebut neraka, lalu menangis. Maka Rasulullah s.a.w. bersabda: Kenapa engkau menangis? Aisyah menjawab: Aku teringat akan neraka lalu akupun (Abu Hurairah) menangis pula. Apakah kamu mengingat akan keluargamu di hari kiamat? Maka Rasulullah s.a.w. bersabda: Adapun pada 3 tempat, di mana seorang tidak akan ingin seorang yang lain (selain dirinya sendiri), yaitu: Di timbangan, sampai ia mengetahui apakah berat atau ringan timbangannya. Dan di saat dibagikan Kitab dan dikatakan (surat 69 ayat 19: Ambillah, bacalah kitabku ini) sampai ia mengetahui di mana diletakkan kitabnya itu, apakah di kanan atau kiri atau dari belakang punggungnya. Dan ketika di Shirath, apabila dibentangkan di atas neraka jahannam.

Keterangan:

Shirath ialah jalan yang dibentangkan di atas neraka Jahannam,

setiap orang harus melaluinya. Yang jatuh masuk jahanam dan yang tidak jatuh sampai di pintu surga untuk dimasukinya.

بَابُ فِي الدَّجَالِ

TENTANG DAJJAL

4588. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَرَاقَةَ، عَنْ أَبِي عَبْيَدَةَ بْنِ الْجَرَاجِ: رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّهُ لَرَبِّكُنْ نَبِيٌّ بَعْدَ نُوحٍ لَا وَقَدْ أَنْذَرَ الدَّجَالُ قَوْمَهُ، وَإِنِّي أَنْذَرْكُمُوهُ، فَوَصَفَهُ لَنَارَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: لَعْلَهُ سَيُدِرِّكُهُ مَنْ قَدْ رَأَى وَسَمِعَ كَلَامِيْ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ قُلُوبُنَا يَوْمَ مَيِّزِنِ؟ أَمْثَلُهَا أَلِيَّوْمَ؟ قَالَ: أَوْ خَيْرٌ. وَأَنْهَرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَسْنٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ أَبِي عَبْيَدَةَ بْنِ الْجَرَاجِ، لَا تَنْفِرْ فَهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ خَالِدِ الْحَذَاءِ هَذَا أُخْرَى كَلَامِيْ، وَذَكَرَ الْبَخَارِيُّ: أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَرَاقَةَ لَا يَعْرِفُ لَهُ سَمَاعٌ مِنْ أَبِي عَبْيَدَةَ.

4588*. Dari Abdullah bin Suraqah, dari Abu Ubaidah bin Al-Jarrah r.a., ia berkata: Saya mendengar Nabi s.a.w. menyabdakan: Sungguh tidak seorang nabipun sesudah Nuh, melainkan pasti memberi peringatan akan kaumnya tentang dajjal. Dan aku pun memperingatkan kamu akan dajjal itu. Lalu beliau menyifati akan dajjal itu, dan berkata: Mungkin saja akan menemui dajjal orang yang telah melihat akan saya dan telah mendengar akan perkataanku. Mereka berkata: Ya Rasulullah, bagaimana hati kami ketika itu? Seperti yang sekarang? Beliau menjawab: Atau lebih baik.

بَابُ فِي الْخَوَارِجِ

TENTANG KHAWARIJ

٤٥٩٠ - عَنْ أَبِي ذِرَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ شَيْئًا فَقَدْ خَلَعَ رِبْقَةَ الْإِسْلَامِ مِنْ عُنْقِهِ.

4590*. Dan dari Abu Dzarr r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: Siapa yang memisahkan diri dari jamaah sejengkal, maka sungguh sudah tercabut tali Islam dari lehernya.

Catatan:

Sebagaimana binatang bila tercabut tali pengikat lehernya ia akan terkeliaran sesuka hatinya, ke mana saja.

٤٥٩١ - وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ أَنْتُمْ وَأَهْمَةٌ مِنْ بَعْدِي يَسْتَأْتِرُونَ بِهَذَا الْقَيْ، قُلْتُ: إِذْنُ وَالَّذِي بَعْثَنَّكَ بِالْحَقِّ أَضَعُ سَيْفِي عَلَى عَاتِقِي، ثُمَّ أَضْرِبْ بِهِ حَتَّى أَقْاتَ أَوْلَ حَقَّكَ، قَالَ: أَوْلَادُكَ عَلَى خَيْرٍ مِنْ ذَلِكَ؟ تَصْبِرُ حَتَّى تَلْقَافِي.

4591*. Dan darinya, ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Bagaikanakah kami dan para Imam sesudahku, mereka memonopoli harta rampasan perang? Aku jawab: "Kalau begitu, demi Yang Mengutus engkau dengan kebenaran, aku bawa pedang di kudukku, lalu aku memukulkannya sampai aku menemui engkau, atau berhubungan dengan engkau. Beliau bersabda: "Maukah engkau saya tunjuki yang lebih baik dari itu? Yaitu agar engaku bersabar sampai engkau menemui saya.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi, hadits Hasan Gharib, dari hadits Ubaidillah bin Al-Jarrah. Kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Khalid Al-Hadzdza; ini adalah akhir perkataannya. Menurut Bukhari Abdullah bin Suraqah tidak mendengar dari Ubaidah.

٤٥٨٩ - وَعَزَّسَالِمُ، وَهُوَابْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي النَّاسِ فَأَثْنَى عَلَى اللَّهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، فَذَكَرَ الدَّجَّالَ، فَقَالَ إِنِّي لَا تَدْرِكُونِي وَمَا مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا قَدْ أَنْذَرَهُ قَوْمَهُ، لَقَدْ أَنْذَرَهُ نُوحٌ قَوْمَهُ وَنُوكِي سَأَقُولُ لَكُمْ قَوْلًا لَّمْ يَقُلْهُ نَبِيٌّ لِّقَوْمِهِ: إِنَّهُ أَعُورَ، وَإِنَّ اللَّهَ لَيَسِّرْ بِأَعْوَرَ.

وَأَخْرَجَهُ الْخَارِجِيُّ وَمُسْلِمُ وَالْتِرْمِذِيُّ.

4589*. Dan dari Salim bin Abdullah bin Umar dari bapaknya r.a., ia berkata: Nabi s.a.w. berdiri di tengah orang banyak, lalu beliau menyanjung akan Allah dengan apa yang beliau ahlinya, lalu beliau menyebut dajjal, lalu bersabda: Aku memperingatkan kamu akannya, tidak seorang Nabi pasti memperingatkan akan kaumnya akan dajjal, dan telah memperingatkan akan dia Nabi Nuh, tetapi akan aku katanan kepada kamu satu kata yang tidak pernah diucapkan seorang Nabi terhadap kaumnya: Bawa dajjal itu cacat (buta sebelah matanya) dan Allah bukan cacat.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Turmudzi.

٤٥٩٣ - وَعَنْ أَمْرِ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : سَتَكُونُ عَلَيْكُمْ أَيْمَنَةً ، يَعْرِفُونَ مِنْكُمْ وَتُنْكِرُونَ ، فَهُنَّ أَنْكَرَ قَالَ هَشَامٌ ، وَهُوَ بْنُ حَسَانٍ ، بِلِسَانِهِ فَقَدْ بَرِئَ ، وَمَنْ كَرَهَ فَقَدْ سَلَمَ ، وَلِكُنَّ مَنْ رَضِيَ وَتَابَعَ ، فَقِيلَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَفَلَا تَقْتُلُهُمْ ؟ قَالَ أَبْنَ دَاؤَدَ ، وَهُوَ سُلَيْمَانُ : أَفَلَا تُقَاتِلُهُمْ ؟ قَالَ لَا ، مَا صَلَوْا .
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالْتَّرْمِذِيُّ .

4592*. Dan dari Ummu Salamah, isteri Nabi s.a.w., radhiallahu anha, ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Akan ada atas kamu iman-iman, mereka mengetahui dari kamu dan mereka mengingkari, maka barang siapa - berkata Hisyam bin Hisan - dengan lidahnya, maka sungguh ia telah berlepas diri, dan barang siapa yang membenci maka ia selamat, tetapi siapa yang senang dan mengikut. Maka dikatakan: Ya Rasulullah, apakah tidak kamu bunuh mereka? Berkata Ibnu Dawud, yaitu Sulaiman - apakah tidak kamu bunuh mereka? Beliau bersabda: Tidak selama mereka masih shalat.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Turmudzi.

٤٥٩٤ - وَعَنْهَا ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَعْنَاهُ ، قَالَ : فَمَنْ كَرِهَ فَقَدْ بَرِئَ ، وَمَنْ أَنْكَرَ فَقَدْ سَلَمَ .
قَالَ قَتَادَةُ : يَعْنِي مَنْ أَنْكَرَ بِقَلْبِهِ ، وَمَنْ كَرِهَ بِقَلْبِهِ ، وَهُوَ طَرَفٌ مِنَ الَّذِي قَبْلَهُ .

4593*. Dan darinya, dari Nabi s.a.w. dengan maknanya, beliau bersabda: Siapa yang benci maka ia sudah lepas, dan barang siapa yang mengingkari, maka ia selamat.

Catatan:

Menurut Qatadah: Yaitu siapa yang mengingkari dengan hatinya atau membenci dengan hatinya. Ia ujung orang yang sebelumnya.

٤٥٩٤ - وَعَزَّرَ رَجَةَ ، وَهُوَ بْنُ شُرَيْحٍ ، وَقِيلَ : ضَرِيحُ الْأَكْشَجَعِيِّ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : سَتَكُونُ فِي أُمَّتِي هَنَاتُ وَهَنَاتُ ، فَمَنْ أَرَادَ أَنْ يُفْرِقَ أُمَّرَاءَ الْمُسْلِمِينَ وَهُمْ جَمِيعُ ، فَاضْرِبُوهُ بِالسَّيْفِ ، كَائِنَ مُزَكَّانَ .
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَافِيُّ .

4594*. Dan dari 'Arfajah, yaitu Ibnu Syuraih, dan dikatakan ialah Dhuraih Al Asyja'iy, ia berkata: "Saya dengar Rasulullah s.a.w. menyabdakan: "Akan ada dari ummatku malapetaka, malapetaka dan malapetaka, maka barang siapa yang mau memecah kesatuan Muslimin, dan mereka semua, maka pukullah olehmu dengan pedang, siapapun dan bagaimanapun.

بَابُ فِي قِتَالِ الْخَوَارِجِ

MEMERANGI KAUM KHAWARIJ

٤٥٩٥ - عَنْ عُبَيْدَةَ ، وَهُوَ السَّلَمَانِيُّ : أَنَّ عَلِيًّا ذَكَرَ أَهْلَ النَّهْرَوَانِ فَقَالَ : فِيهِمْ رَجُلٌ مُودَنُ الْيَدِ ، أَوْ مُحْدِيْجُ الْيَدِ أَوْ مَشْدُونُ الْيَدِ ، لَوْلَا أَنْ تَبَطَّرُوا النَّبَاتُ كُمَّا وَعَذَالَهُ الَّذِينَ يَقْتُلُونَهُمْ عَلَى رِسَانِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : قُلْتُ :

أَنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْهُ؟ قَالَ: إِنِّي وَرَبِّ الْكَعْبَةِ .
وَأَنْخَرَجَهُ مُسْلِمٌ وَابْنُ مَاجَةَ .

4595*. Dari Ubaidah As-Salmani, bahwa Ali menyebut penduduk Nahrawan, maka ia berkata: Di tengah mereka seorang laki-laki kecil tangannya, atau pendek tangan, atau busuk tangan, sekiranya kamu tidak akan meremehkan sungguh akan aku katabkan kepadamu apa yang dijanjikan Allah kepada orang-orang yang memerangi mereka atas lidah Muhammad s.a.w. Ia berkata: Aku katakan: Engkau mendengar ini dari padanya? Ia berkata: Betul, demi Tuhan Ka'bah.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Ibnu Majah.

٤٥٩٦ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ :
بَعَثَ عَلَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى الَّذِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِدِهِبَةِ
فِي تُرْبَتِهَا ، فَقَسَمَهَا بَيْنَ أَرْبَعَةَ : بَيْنَ الْأَقْرَعِ بْنَ حَارِسٍ
الْخَنْفَلِيِّ ، ثُمَّ الْمَجَاشِعِيِّ ، وَبَيْنَ عَيْنِيَّةَ بْنَ بَدْرِ الْفَزَارِيِّ ،
وَبَيْنَ زَيْدِ الْخَلِيلِ الْطَّافِيِّ ، ثُمَّ أَحَدِ بْنِ بَنَهَانَ ، وَبَيْنَ عَلْقَمَةَ بْنِ
عَلْوَةَ الْعَاصِمِيِّ ، ثُمَّ أَحَدِ بْنِ كَلَوبَ ، قَالَ : فَعَصَبَتْ قُرَيْشٌ
وَالْأَنْصَارُ ، وَقَالَتْ : يُعْطِي صَنَادِيدُ أَهْلَ بَخْدٍ وَيَدِ عَنَا فَقَالَ :
إِنَّمَا أَنَا آتَيْتُهُمْ ، قَالَ : فَأَقْبَلَ رَجُلٌ غَائِرُ الْعَيْنَيْنِ ، مُشْرِفٌ
الْوَجْنَتَيْنِ ، نَاقِعٌ أَبْجَمِينِ ، كَثُرَ الْحُجَيْةِ مَحْلُوقٌ ، قَالَ : أَتَقْ
اللَّهَ يَأْمُرُ مَنْ يُطِيعُ اللَّهَ إِذَا عَصَيْتُهُ؟ أَيَّامِنِي عَلَى
أَهْلِ الْأَرْضِ وَلَا تَأْتِي مَنْوِي؟ قَالَ : فَسَأَكْرَبُ رَجُلٌ قَتَلَهُ أَحْسِبُهُ

خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ ، قَالَ : فَمَنْعَهُ ، قَالَ : فَلَمَّا وَلَّى قَالَ إِنَّ مِنْ
ضَعِيفَيِّ هَذَا ، أَوْ فِي عَقِبِ هَذَا ، قَوْمٌ يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ لَا يُجَاوِزُ
حَنَاجِرَهُمْ . مَنْ رُقُونَ مِنَ الْإِسْلَامِ مُرُوقَ السَّهْمِ مِنَ الرَّمِيَّةِ ،
يُقْتَلُونَ أَهْلَ الْإِسْلَامِ وَيَدْعُونَ أَهْلَ الْأَوْثَانِ ، لَئِنْ أَنَا
أَدْرِكْتُهُمْ لَا قَتْلَنَاهُمْ قَتْلَ عَادِ .
وَأَنْخَرَجَهُ الْمَخَارِقُ وَمُسَلَّمٌ وَالنَّسَائِيُّ .

4596*. Dan dari Abu Said Al-Khudry r.a., berkata: Ali r.a. mengutus kepada Nabi s.a.w. Dzuhaibah tentang tanahnya, oleh Rasulullah s.a.w. dibagi kepada 4 orang, yaitu Al-Aqra' bin Habis Al-Hanthaliy Al-Majasy'iyy, dan 'Uyainah bin Badri Al-Fazariy, dan Zaid Al-Khail Ath-Tha'iy, kemudian seorang dari Bani Nabhan, dan 'Alqamah bin 'ulanah Al-'Amiry, kemudian salah seorang Bani Kilab ia berkata: Maka marahlah Quraisy dan Anshar. Maka berkatalah (Quraisy): Yang diberi hanya orang-orang berani ahlu Najd, kita ditinggalkan. Maka beliau berkata: Saya ingin menjinakkan hati-hati mereka. Berkata (Perawi): Maka menghadap seorang laki-laki yang cekung kedua matanya, dua pipinya membusung, keningnya menonjol, berjenggot lebat yang dicukur, berkata: Takutlah akan Allah hai Muhammad. Maka beliau menjawab: Siapa yang mentaati Allah kalau aku sendiri mendorhakai-Nya? Apakah ia mengamanati aku atas penduduk bumi dan kamu tidak mengamatiku? berkata (perawi): Seorang laki-laki bermohon untuk membunuh orang itu, saya kira ia adalah Khalid bin Walid. Berkata (perawi): Maka beliau melarangnya. Setelah orang itu berpaling, maka beliau berkata: "Sungguh dari turunan atau dari tumit ia ini ada golongan manusia yang membaca Al-Qur'an namun tidak melampaui kerongkongan mereka, mereka keluar dari Islam sepertinya kecepatan panah yang meluncur dari sumpitnya, mereka memerangi ahli Islam, mereka membiarkan penyembah berhala, bila aku mendapatkan mereka, sungguh akan aku perangi me-

reka seperti perang kaum 'Ad.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasa'iy.

4597 - وَعَزْ قَاتَادَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَأَنَسِ

ابْنِ مَالَكِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَيَكُونُ فِي أُمَّتِي اخْتِلَافٌ وَفُرْقَةٌ، قَوْمٌ يُحْسِنُونَ الْقَيْلَ، وَيُسَيِّئُونَ الْفَعْلَ، يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ لَا يُجَارِوْزُ شَرَّ أَقْيَهُمْ، يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ مُرْوَقَ السَّهْمِ مِنَ الرَّمِيَّةِ، لَا يَرْجِعُونَ حَتَّى يَرْتَدَّ عَلَى فُوْقَهِ، هُوَ شَرُّ الْخَلْقِ وَالْخَلِيقَةِ، طُوفِيْلَرْ قَتَلُهُمْ وَقَتَلُوهُ، يَدْعُونَ إِلَى كِتَابِ اللَّهِ، وَلَيَسْوَاهُنَّ فِي شَيْءٍ، مَنْ قَاتَلَهُمْ كَانَ أَوْلَى بِاللَّهِ مِنْهُمْ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا سِيَاهُمْ؟ قَالَ: التَّحْلِيقُ.

4597*. Dan dari Qatadah, dari Abu Said Al-Khudriy dan Anas bin Malik r.a. dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda: "Aku muncul di tengah ummatku perselisihan dan perpecahan, dan golongan yang baik perkataan tetapi jelek perbuatan, mereka membaca Al-Qur'an namun tidak melewati akan kerongkongan mereka, mereka keluar dari agama secepat anak panah yang keluar dari busurnya, mereka tidak kembali sampai murtad atas ujung lidahnya, mereka adalah sejelek-jelek makhluk dan perangai, berbahagia orang yang membunuh mereka atau yang mereka bunuh, mereka menyeru kepada Kitab Allah, tetapi tidak sedikitpun dari padanya, orang yang membunuh mereka adalah lebih dekat kepada Allah dari pada mereka. Mereka bertanya: Ya Rasulullah, apakah tanda mereka? Beliau berkata: At-Tahliq. (mencukur rambut).

٤٥٩٨ - وَعَنْ أَنَسِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوُهُ، قَالَ: سِيَاهُمُ التَّحْلِيقُ وَالْتَّسِيْدُ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمْ فَانْبِهُمْ.

4598*. Dan dari Anas, bahwa Rasulullah s.a.w.- seperti sebelumnya, beliau bersabda: Tanda mereka mencukur rambut atau meninggalkan pakai minyak rambut atau mencuci kepala, kalau kamu melihat mereka, maka bunuhlah mereka.

٤٥٩٩ - وَعَزْ سُوَيْدٍ بْنُ عَفْلَةَ قَالَ: قَالَ عَلَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: إِذَا حَدَّ شَكْرُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيْثًا فَلَوْنَ أَخْرَى مِنَ السَّمَاءِ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَكُذِّبَ عَلَيْكُهُ، وَإِذَا حَدَّ شَكْرُ فِيمَا يَشَاءُ وَبِيَنَكُمْ، فَإِنَّ الْحَرْبَ خَدْعَةٌ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَا أَيُّقَ في أَخْرِ الْزَّمَانِ قَوْمٌ حُدَّثُتُمُ الْأَسْنَانِ، سُفَهَاءُ الْأَحَدَادِ، يَقُولُونَ مِنْ خَيْرِ قَوْلِ الْبَرِّيَّةِ، يَمْرُقُونَ مِنَ الْإِسْلَامِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ لَا يُجَارِوْزُ إِنَّمَا نَهُمْ حَنَاجِرُهُمْ، فَإِنَّمَا لَقِيْتُمُوهُمْ فَاقْتُلُوهُمْ، فَإِنْ قَتَلْهُمْ أَجْرٌ لَنْ قَتَلْهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ . وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمُ وَالنَّسَافِيُّ .

4599*. Dan dari Suwaid bin Ghafalah, ia berkata: Ali r.a. berkata: Bila aku menuturkan kepada kamu tentang Rasulullah s.a.w. satu hadits, maka bahwa aku dilemparkan dari langit lebih aku sukai dari pada berbohong tentang beliau, maka bila aku menuturkan kepada kamu itu adalah antara aku dan kamu, maka sesungguhnya perang itu adalah tipuan. Aku mendengar dari Rasulullah s.a.w. yang mengatakan: Akan datang di akhir zaman satu golongan yang muda umurnya, bodoh mimpiinya, mereka ber-

kata sebaik-baik perkataan manusia, namun mereka keluar dari Islam secepat keluarnya anak panah dari busurnya, iman mereka tidak melewati akan kerongkongan mereka, maka di mana saja kamu menjumpai mereka maka bunuhlah mereka, sungguh membunuh mereka itu adalah pahala bagi yang membunuh mereka di hari kiamat.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasa'iy.

٦٠٠ - وَعَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ الْجُهَنِيِّ : أَنَّهُ كَانَ فِي
أَبْجَيْشِ الَّذِينَ سَارُوا إِلَى الْخُوَارِجِ ، فَقَالَ عَلَيْهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ :
أَيُّهَا النَّاسُ ، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
يَخْرُجُ قَوْمٌ مِّنْ أُمَّتِي يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ ، لَيْسَتْ قِرَاءَتُكُمْ إِلَى
قِرَاءَتِهِمْ شَيْئًا ، وَلَا صَلَاةُكُمْ إِلَى صَلَاةِ تِهْرِمْ شَيْئًا ، وَلَا صَبَابُكُمْ
إِلَى صَبَابِهِمْ شَيْئًا ، يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ يَحْسِبُونَ أَنَّهُ لَهُمْ ، وَهُوَ
عَلَيْهِمْ ، لَا يَجْعَلُونَهُمْ تِرَاقِيَّهُمْ ، يَمْرُقُونَ مِنَ الْإِسْلَامِ
كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ ، كَوْيَعْلُوُ الْبَجَيْشُ الَّذِينَ يَصِيبُونَهُمْ
مَا قُضِيَ عَلَى لِسَانِ نَذِيْهِمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَنْكَلُوا عَنْ
الْعَمَلِ ، وَأَيْمَهُ ذَلِكَ : أَنَّ فِيهِمْ رَجُلًا لَهُ عَصْدٌ ، وَلَيْسَ لَهُ
ذَرَاعٌ ، عَلَى عَصْدِهِ مِثْلُ حَلَمَةِ الشَّدِّيِّ ، عَلَيْهِ شَعْرَتْ بَيْضَنِ ،
أَقْتَذَهُبُونَ إِلَى مُعَاوِيَةَ وَأَهْلِ الشَّامِ وَتَرَكُونُ هُولَاءِ يَخْلُوُنَ
فِي ذَرَارِيَّكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ ؟ وَاللَّهِ إِنِّي لَا تَرْجُو أَنْ يَكُونُوا هُولَاءِ الْقُوَّةِ ،
فَإِنَّهُمْ قَدْ سَفَكُوا الدَّمَرَ الْحَرَامَ وَأَغَارُوا فِي سُرُجِ النَّاسِ ، فَسِيُّونَ

عَلَى اسْمِ اللَّهِ ، قَالَ سَلَمَةُ بْنُ كَهْيَلٍ : فَقَتَرَتْنِي زَيْدُ بْنُ وَهْبٍ
مَنْزِلَكَ مَنْزِلًا ، حَتَّى مَوْبِنَا عَلَى قَنْطَرَةٍ ، قَالَ : فَلَمَّا أَتَقْتَبَنَا وَعَلَى
الْخُوَارِجِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ الرَّاسِيُّ ، فَقَالَ لَهُمْ : أَقْوَالُ الرَّمَاحَ
وَسُلُّو الْسَّيُّوفَ مِنْ جُهْوَنَاهَا ، فَلَمَّا أَخَافُ أَنْ يُنَاسِدُ وَهْبٍ كَمَا
نَاسَدُ وَهْبٍ يَوْمَ حَرَوَاءَ ، قَالَ : فَوَخْشُوا رِمَاحَهُمْ وَسُلُّو الْسَّيُّوفَ
وَشَحَّرُهُمُ التَّاسُ بِرِمَاحِهِمْ ، قَالَ : وَقُتِلُوا بِعَضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ ، قَالَ
وَمَا أَصِيبَ مِنَ النَّاسِ يَوْمَئِذٍ إِلَّا رَجُلًا ، فَقَالَ عَلَيْهِ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُ : أَتَقْسُوا فِيهِمُ الْمُخْدَجَ ، فَلَمَّا يَحْدُوا ، قَالَ : فَقَامَ عَلَيْهِ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بِنَفْسِهِ ، حَتَّى أَتَى أَنَاسًا قَدْ قُتِلَ بِعَضُهُمْ عَلَى
بَعْضٍ ، فَقَالَ : أَخْرُجُوهُمْ فَوَجَدُوهُمْ مَمَّا يَلِي الْأَرْضَ فَكَبَرُ ، وَقَالَ :
صَدَقَ اللَّهُ ، وَبَلَغَ رَسُولُهُ ، فَقَامَ إِلَيْهِ عَبِيْدَةُ السَّلْمَانِيُّ فَقَالَ ،
يَا أَبِيْرَ الْمُؤْمِنِينَ ، وَاللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّاهُ ، لَقَدْ سَمِعْتَ هَذَا
مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : يَا وَاللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهُ
إِلَّاهُ ، حَتَّى أَسْتَهْلِفَهُ ثَلَاثًا ، وَهُوَ يَحْلِفُ .
وَأَنْرَجَهُ مُسْلِمًا .

4600*. Dan dari Zaid bin Wahab Al-Juhaniy, bahwa ia pernah bersama tentara yang dikerahkan menghadap kaum Khawarij, maka berkata Ali r.a.: "Wahai manusia, saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Akan mucul satu golongan dari ummatku mereka membaca Al-Qur'an, bacaan kamu tidak beda dengan bacaan mereka sedikitpun, begitu juga shalat kamu dan shalat me-

reka, begitu juga puasa kamu dan puasa mereka, mereka membaca Al-Qur'an mereka menyangka Al-Qur'an itu adalah untuk kebaikan mereka, yang sebenarnya Al-Qur'an itu mengutuk mereka, shalat mereka tidak melewati kerongkongan mereka, mereka keluar dari Islam sebagaimana keluarnya panah dari busurnya, jika dia tahu tentara yang menyerang mereka sebagaimana ditetapkan atas lisani Nabi mereka s.a.w. sungguh mereka menarik diri dari amal, dan tanda yang demikian: Di tengah mereka ada laki-laki punya lengan tetapi tidak punya hasta (antara siku dan jari). Di lengannya ada seperti benalu di payudara, di atasnya ada bulu-bulu yang putih. Apakah kamu akan menuju Muawiyah dan penduduk Syam, dan kamu tinggalkan mereka menentang kamu dalam anak cucumu dan harta bendamu? Demi Allah, aku berharap bahwa mereka itulah kaum itu, mereka sudah menumpahkan darah yang haram, dan mereka menyerang binatang ternak manusia maka berangkatlah dengan Nama Allah, maka berkata Salamah bin Kuhail: Maka Zaid Bin Wahab menempatkan saya di tempat demi tempat, sehingga kami melalui sebuah jembatan, ia berkata: Maka kami telah bertemu, dan digolongan Khawarij ada Abdullah bin Wahab Ar Rasibiy, maka ia berkata kepada mereka: Tembakkanlah panah, keluaranlah pedang dari sarungnya, maka saya takut yang mereka akan menyumpah kamu sebagaimana menyumpah kamu di hari perang Harura', ia berkata: Maka hindarilah panahan mereka, maka hunuslah pedangmu, maka manusia saling menusuk dengan panah mereka, ia berkata: mereka berbunuh-bunuhan. Ia berkata: Maka tidak ada yang mendapat musibah di hari itu selain 2 orang laki-laki. Maka berkata Ali r.a.: Maka carilah diantara mereka Al-Mukhdaj, mereka tidak menemukannya, ia berkata: Maka berdirilah Ali r.a. mendatangi orang banyak yang sudah membunuh maka ia berkata: Keluarkanlah mereka, maka mereka mendapatinya di tempat (bumi) yang lain, maka ia bertakbir dan berkata: Maha benar Allah, dan Rasul-Nya telah menyampaikan, maka berdiri kepadanya 'Ubaidah Al-Salmani, lalu berkata: Ya Amirul Mukminin, Demi Allah Yang Tiada Tuhan selain-Nya, apakah engkau sudah mendengar ini dari Rasulullah s.a.w.? Ia menjawab: Benar, demi Allah yang Tiada Tuhan selain-Nya, ia bersumpah sampai 3 kali.

Catatan:
Juga dikeluarkan oleh Muslim.

٤٦٠١ - وَعَنْ أَبِي الْوَضِيْعِيِّ، وَهُوَ عَبَادُ بْنُ نُسَيْبِ الْعَيْشِيِّ الْبَصْرِيِّ قَالَ : قَالَ عَلَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : اُطْلُبُوا الْمُخْدِجَ، فَذَكَرَ الْمُخْدِجَ، وَاسْتَخْرَجُوهُ مِنْ تَحْتِ الْقَنْتَلَى فِي طَيْنٍ، قَالَ أَبُو الْوَضِيْعِيِّ فَكَأَفَّى أَنْظُرُ الْيَهُودَ حَبْشَى عَلَيْهِ قُرَيْطِقُ، لَهُ أَحَدٌ يَدِيهِ مِثْلَ ثَدِيِّ الْمَرْأَةِ، عَلَيْهَا شَعِيرَاتٌ مِثْلُ شَعِيرَاتِ الَّتِي تَكُونُ عَلَى ذَنْبَ الْيَرْبُوعِ.

4601*. Dari Abu Al-Wadhiy, yaitu Abbad bin Nusaib Al-Aisyiy Al-Bashriy, ia berkata: Telah berkata Ali r.a.: Carilah Al-Mukhdaj - lalu menyebut hadits - dan kluarkanlah ia dari antara yang terbunuh dalam tanah. Berkata Abu Al-Wadhiy: Seolah-olah aku melihatnya, Habasiyyun di atasnya Quraithiq, salah satu tangannya seperti payudara wanita, di atasnya ada bulu-bulu seperti bulu-bulu di ekor seekor Yarbu' (semacam tikus).

٤٦٠٢ - وَعَنْ أَبِي حَمْيَرٍ، وَهُوَ قَيْسُ التَّقْفَى الْمَدْعَى، وَقَدْ سَمِعَ مِنْ عَلَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : إِنَّ كَانَ ذَلِكَ الْمُخْدِجُ لِمَعْنَى يَوْمَئِذٍ فِي الْمَسْجِدِ، بِخَالِسَةٍ بِالْيَلِ وَالنَّهَارِ، وَكَانَ فَقِيرًا، وَرَأَيْتُهُ مَعَ الْمَسَاكِينِ يَشْهُدُ طَعَامًا عَلَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مَعَ النَّاسِ وَقَدْ كَسُوتَهُ بِرُسَالِيِّ .
قَالَ أَبُو مُوسَى يَمِّرَ : وَكَانَ الْمُخْدِجُ يُسَمَّى نَافِعًا الشَّدِيدَةَ وَكَانَ فِي يَدِهِ مِثْلَ يَدِيِّ الْمَرْأَةِ، عَلَى رَأْسِهِ حَلَمَةٌ مِثْلُ حَلَمَةِ الشَّدِيدِ

وَعَلَيْهِ شَعِيرَاتٌ مِثْلُ سَبَالَةِ السِّتُورِ.
قَالَ أَبُو دَاؤُدْ: هُوَ عِنْدَ النَّاسِ اسْمُهُ حَرْقُوصٌ.

4602*. Dan dari Abu Maryam - yaitu Qais As-Tsaqafi Al-Mada'iniy - ia mendengar dari Ali r.a. berkata: Jika adalah Mukhdaj itu bersama kita di masjid, kami akan duduk bersamanya siang dan malam, dan dia adalah fakir, saya lihat dia bersama orang-orang fakir menghadiri makan bersama di rumah Ali r.a., dan saya beri pakaian untuknya yaitu burnus (semacam mantel pakai tutup kepala) milikku.

Abu Maryam berkata: Mukhdaj itu juga disebut Nafi' Dzats Tsudayyah, dan di tangannya ada seperti payudara wanita, di kepalanya ada benalu seperti benalu payudara, dan atasnya ada bulu-bulu seperti sungut kucing.

Catatan:

Abu Dawud berkata: Al-Mukhdaj itu terkenal juga disebut Harqus.

باب في قتل المتصوّص

TENTANG MEMBUNUH PENCURI

٤٦٣ - عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ
ابْنِ عَمْرُورَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
مَنْ أَرِيدَ مَالَهُ بِغَيْرِ حَقٍ فَقَاتَلَ فَقُتِلَ فَهُوَ شَهِيدٌ.
وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ، وَأَخْرَجَهُ الْبَخَارِيُّ فِي صَحِيحِهِ
مِنْ حَدِيثِ عِكْرَمَةَ مَوْلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ (رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا)،
عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُورَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، وَلَفْظُهُ: مَنْ قُتِلَ دُونَ
مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ.

وَخَالَفَ الْبَخَارِيُّ فِي كَفْطِ حَدِيثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُورَضِيَ
وَاحِدٌ مِنَ الْأَثْبَاتِ، وَقَالُوا فِيهِ: كُلُّهُ الْجَهَنَّمُ زَادَ فِيهِ مَظْلُومًا.

4603*. Dari Ibrahim bin Muhammad bin Thalhah, dari Abdullah bin Amru r.a. dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: Siapa yang menghendaki hartanya dengan tidak hak, lalu ia berperang, dan terbunuh, maka ia tetap syahid.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi dan Nasa'iy. Juga dikeluarkan oleh Bukhari dari hadits Ikrimah Maula Abdullah bin Abbas dari Abdullah bin Amr dengan lafazh: "Siapa terbunuh mempertahankan hartanya ia syahid."

Bukhari tidak setuju dengan lafazh hadits Abdullah bin Amr, begitu juga banyak yang lain, mereka mengatakan dalam hadits: Baginya surga, dan menambah "Mathluman" (karena teraniaya).

٤٦٤ - وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ
قُتِلَ دُونَ أَهْلِهِ، أَوْ دُونَ دِمْهِ، أَوْ دُونَ دِينِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ.
وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4604*. Dan dari Sa'id bin Zaid r.a. dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Siapa yang dibunuh mempertahankan hartanya, maka ia adalah syahid, dan barang siapa dibunuh mempertahankan keluarganya, atau darahnya atau agamanya, maka ia syahid."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi, Nasa'iy dan Ibnu Majah.

(أَوَّلُ كِتَابِ الْأَدَبِ)

AWAL KITAB ADAB

بَابُ فِي الْحَلْمِ وَأَخْلَاقِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

TENTANG SANTUN DAN AKHLAK NABI S.A.W

٤٦٠٥ - عَنْ إِسْحَاقَ، يَعْنِي بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ طَلْحَةَ قَالَ : قَالَ أَنَسُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ خُلُقًا، فَإِذَا سَلَّمَ يَوْمًا لِحَاجَةٍ فَقُلْتُ : وَاللَّهِ لَا أَذْهَبُ وَفِي نَفْسِي أَنْ أَذْهَبَ لِمَا أَمْرَنِي بِهِ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : فَخَرَجْتُ حَتَّى أُمْرَّ عَلَى صَبَيْبَانَ وَهُرُبَّلَعْبُونَ فِي السُّوقِ، فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَابِضٌ بِقَفَائِي مِنْ وَرَائِي، فَنَظَرْتُ إِلَيْهِ، وَهُوَ يَضْحَكُ فَقَالَ : يَا أَنَسُ أَذْهَبْتُ حَيْثُ أَمْرَتُكَ قُلْتُ : نَعَمْ، أَنَا أَذْهَبُ يَارَسُولَ اللَّهِ، قَالَ أَنَسُ : وَاللَّهِ لَقَدْ خَدَّ مِنْهُ سَبْعَ سِنِينَ أَوْ تِسْعَ سِنِينَ مَا عَلِمْتُ قَالَ إِشْرِيْ صَنَعْتُ لِمَ فَعَلْتَ كَذَّا وَكَذَّا؟ وَلَا إِشْرِيْ تَرَكْتُ هَلَّا فَعَلْتَ كَذَّا وَكَذَّا؟

وَأَخْرَجَهُ مُسَلِّمٌ، وَفِيهِ : تِسْعَ سِنِينَ مِنْ غِيْرِ شَكٍّ، قَيلَ، أَخْبَرَ مَرَّةً عَنِ السَّنِينَ الْكَامِلَةِ، وَلَمْ يَحْسِبْ الرِّيَادَةَ مِنَ الْشَّهُورِ

عَلَيْهَا فَحَسِبَ تِسْعًا، وَلَمْ يَحْسِبْ فِيهَا السَّنِينَ الَّتِي أَبْتَدَأَهُ مِنْهُ بَعْدَ قَدْوِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَرَّةً حَسِبَهَا، إِذْ مَدَّهُ مُقَامُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمَدِينَةِ، مِنْ حِينِ قَدْوِهِ إِلَى وَفَاتِهِ : عَشْرَةً أَعْوَامٍ، لَوْ تَرَدَّ سَاعَةً، إِذْ تُوْفَى مِنَ النَّهَارِ فِي مِثْلِهِ مِنَ الْيَوْمِ الَّذِي قَدَّمَ فِيهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَبَعْدَ أَسْتِقْرَارِهِ بِهَا كَانَ أَسْتِخْدَامُهُ لِأَنَّهُ نَسِّ، وَهُوَ بْنُ عَشْرَ، وَقِيلَ : أَبْنُ ثَمَانَ، هَذَا أَخْرُوكَلَمِيَهُ، وَيُؤْخَذُ مِنْ هَذَا تَضْعِيفٌ رِوَايَةً مِنْ قَالَ : ثَمَانَ سِنِينَ، وَأَمْتَارَ وَآيَةً سَبْعَ فَلَمْ يَجِزِ الرَّاَوِيَ بِهَا، وَاللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَعْلَمُ.

4605*. Dari Ishaq - yaitu Anak Abdullah bin Thalhah, ia berkata: Telah berkata Anas r.a.: "Adalah Rasulullah s.a.w. sebaik-baik manusia akhlaknya, beliau mengutusku pada suatu hari karena satu keperluan, maka aku berkata: Demi Allah aku tidak akan pergi sedang dalam hatiku aku akan pergi sebagaimana yang beliau perintahkan- lalu ia berkata: Maka aku keluarlah sampai aku bertemu dengan banyak anak-anak yang sedang bermain-main di sebuah pasar sedang Rasulullah s.a.w. memegang kudukku dari belakang saya, maka aku menoleh kepada beliau, dan beliau ketawa, lalu bersabda: "Hai Unais, pergilah melakukan apa yang sudah aku perintahkan kepadamu." Aku jawab: "Ya, aku akan pergi ya Rasulullah." Berkata Anas: "Sungguh aku sudah 7 tahun menjadi khidan beliau, atau 9 tahun, tidak pernah beliau menegurku atas apa yang aku lakukan: kenapa engkau berbuat begitu dan begitu itu?" Dan tidak pernah beliau menegurku atas suatu yang aku tinggalkan (tidak kerjakan) itu: Kenapa tidak engkau lakukan demikian dan demikian?

Catatan:

Sedang menurut Muslim dalam haditsnya: Sembilan tahun tanpa

syak. Dalam keterangan lain selain 9 tahun juga ada tambahan bulannya, dan juga tidak dihitung tahun permulaan ia meladeni Rasulullah s.a.w. Harus diingat lamanya Rasulullah s.a.w. di Madinah adalah 10 tahun tepat, tidak bertambah sekalipun satu jam. Beliau wafat di siang hari yang tepat dengan hari kedatangan beliau di Madinah. Anas menjadi pelayan (khadam) beliau berumur 8 tahun, dan ada yang mengatakan 8 tahun. Inilah akhir perkataannya sendiri. Ditetapkanlah lemahnya keterangan yang mengatakan 8 tahun. Apalagi riwayah yang mengatakan 7 tahun, perawi tidak menegaskan, bukan kata pasti. Wallahu A'lam.

٤٨٧- وَعَنْ ثَابِتِ الْبُنَانِيِّ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَدَّمْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرَ سَنِينَ بِالْمَدِينَةِ، وَأَنَا غَلَّاجٌ، لَيْسَ كُلُّ أَمْرٍ كَمَا يَشَاءُ هُنَّ صَاحِبِي: أَنْ أَكُونَ عَلَيْهِ، مَا قَالَ لِي أَفِي قَطُّ، وَمَا قَالَ لِي: لَمْ فَعَلْتَ هَذَا؟ أَمْ أَلَا فَعَلْتَ هَذَا؟

4606*. Dari Tsabit Al-Bunaniy dari Anas r.a., ia berkata: Saya menjadi khadam Nabi s.a.w. 10 tahun di Madinah, sedang saya masih anak, tidaklah suatu menurut yang diinginkan oleh orangnya, namun terhadap aku sendiri, tidak pernah beliau berkata: "Uf-fin" kepadaku, dan tidak pernah pula beliau berkata: "Kenapa engkau kerjakan ini?" atau "Kenapa tidak engkau kerjakan begini."

Keterangan:

Setiap orang tentu ada kesalahan, namun tidak pernah Rasulullah s.a.w. menegurnya apalagi memarahinya dengan perkataan uffin selama meladeni beliau 10 tahun lamanya.

٤٨٧ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجِلُّ مَعْنَاهُ فِي الْمَجِلِسِ يُحِيدُ شَنَاعَةً، فَإِذَا قَامَ قَمَنَا قِيَامًا، حَتَّىٰ نَرَاهُ قَدْ دَخَلَ بَعْضَ بُيُوتِ أَذْوَاجِهِ، فَحَدَّثَنَا يَوْمًا،

فَقَمَنَا حِينَ قَامَ، فَنَضَرَنَا إِلَى الْأَعْرَابِيِّ فَقَدْ أَدْرَكَهُ، فِي جَبَذَةٍ بِرَدَائِهِ،
فَهَمَرَ رَقْبَتِهِ، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَكَانَ رِدَاءً خَسِنَاً، فَالْتَّفَتَ فَقَالَ
الْأَعْرَابِيُّ: أَحْمَلْتِ لِي عَلَى بَعِيرِي هَذِينِ، فَإِنَّكَ لَا تَخْتَمِلُ لِي مِنْ
مَالِكَ، وَلَا مِنْ مَالِ أَبِيكَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
لَا، وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ، لَا، وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ، لَا، وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ، لَا أَحْمَلُ
لَكَ حَتَّى تُقِيدَنِي مِنْ جَبَذَتِكَ الَّتِي جَبَذَتَنِي، فَكُلُّ ذَلِكَ يَقُولُ
لَهُ الْأَعْرَابِيُّ: وَاللَّهِ لَا أَقِيدُهَا، فَذَكَرَ الْمَحْدِيثُ، قَالَ: ثُمَّ دَعَا
رَجُلًا، فَقَالَ لَهُ: أَحْمَلْتِ لَهُ عَلَى بَعِيرِتِهِ هَذِينِ: عَلَى بَعِيرِ شَعِيرَاً،
وَعَلَى الْأَغْرِيَتْمَرَا، ثُمَّ الْتَّفَتَ إِلَيْنَا، فَقَالَ: أَنْصِرْ فُوَاعَلَى بَرَكَةِ
اللَّهِ تَعَالَى .
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ .

4607*. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Pernah Nabi s.a.w. bersama kami dalam satu majelis di mana beliau mengomongi kami, bila belau berdiri kami turut berdiri, sampai kami melihat beliau memasuki sebahagian rumah isteri-isteri beliau. Maka pernah terjadi pada suatu hari, kami berdiri ketika beliau berdiri, maka kami melihat seorang A'rabiyy (Badwi) menyusuli beliau, lalu menarik selendang beliau sampai menjadi merah leher (kuduk) beliau. Berkata Abu Hurairah: Selendang itu kasar. Maka beliau berpaling, maka berkata Badwi itu: Angkatlah bagiku kedua barang ini ke atas kedua untaku, maka sesungguhnya engkau (maksudnya Rasulullah) tidak mengangkatkan bagiku akan hartamu, dan tidak harta bapakmu. Mendengar itu Rasulullah menjawab: "Tidak, dan aku minta ampun kepada Allah, tidak, dan aku minta ampun kepada Allah, tidak, dan aku minta ampun kepada

Allah, aku tidak akan mengangkatkan bagi engkau sampai engkau sampai engkau menutunku atas tarikanmu yang telah menarik selendangku. Semua ucapan Nabi itu dijawab oleh Badwi itu: "Demi Allah, aku tidak akan menuntunmu atas perbuatanmu atas perbuatanku itu." Lalu ia menyebut hadits itu -Berkata ia (perawi): Kemudian beliau memanggil seorang laki-laki, maka beliau berkata kepadanya: "Angkatkanlah baginya (Badwi itu) kedua barang ini ke atas 2 ekor untanya: Seekor unta membawa tamar. Kemudian beliau berpaling kepada kami dan berkata: "Berpalinglah kamu atas berkat Allah Ta'ala."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'iy.

Keterangan:

Begitulah akhlak Rasulullah s.a.w. bagaimana juga kasarnya perlakuan kepada beliau, beliau tetap sabar.

بَابُ فِيمَنْ كَظَمَ غَيْظًا

TENTANG WAQAR (KETENANGAN DAN KEWIBAWAAN)

٤٦٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْهَدَى الصَّالِحَ وَالسَّمْتَ الصَّالِحَ وَالْأَقْتِصَادَ جُزُءٌ مِنْ خَمْسَةٍ وَعَشْرِينَ جُزُءاً مِنَ النَّبُوَةِ.

4608*. Dari Abdullah bin Abbas r.a, bahwa Nabi s.a.w. bersabda: "Sungguh petujuk yang baik ketetapan atas kebaikan dan berhemat adalah satu bahagian dari 25 bahagian kenabian."

Keterangan:

Hadits ini kurang kuat. Kenabian tidak boleh dibagi-bagi. Hadits tersebut menerangkan sifat-sifat Nabi yang baik ditiru.

بَابُ فِيمَنْ كَظَمَ غَيْظًا

TENTANG MENAHAN MARAH

٤٦٩ - عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذٍ عَنْ أَبِيهِ مُعَاذِ بْنِ أَنَّسٍ أَبْحَمَنَتِ لَهُ صَحِيْهٌ كَانَ مُصْرِرًا بِالشَّامِ وَقَدْ ذُكِرَ فِي أَهْلِهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ كَظَمَ غَيْظًا وَهُوَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يُنْفِذَهُ دَعَاهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى رُؤُسِ الْخَلَاءِ ثُقِّيْ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُخْبِرَهُ مِنْ حُورِ الْعَيْنِ مَا شَاءَ.

وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

4609*. Dari Sahl bin Mu'adz, dari bapaknya, yaitu Mu'adz bin Anas Al-Juhaniy, baginya sahabat di Mesir dan Syam, dan sudah di sebut tentang keluarganya r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. telah bersabda: Siapa yang menyembunyikan marah, sedang ia sanggup untuk melampiaskan kemarahannya itu, maka Allah Azza Wa Jalla akan menyerunya di atas semua kepala makhluk di hari kiamat, sehingga ia dipersilahkan memilih bidadari yang mana saja yang ia kehendaki."

Catatan:

Hadits ini lemah tidak dapat dijadikan hujjah.

٤٦١٠ - وَعَنْ رَجُلٍ مِنْ أَبْنَاءِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوُهُ قَالَ مَلَوْهُ اللَّهُ أَمْنًا وَإِيمَانًا لَهُ يَذْكُرُ قِصَّةً دَعَاهُ اللَّهُ زَادَ وَمَنْ تَرَكَ لُسْنَ ثَوْبِ جَمَالٍ وَهُوَ يَقْدِرُ عَلَيْهِ قَالَ بَشَرٌ وَهُوَ

ابْرَمْ نَصْرُورٌ: أَحْسِبْهُ قَالَ: تَوَاضُّعًا، كَسَاهُ اللَّهُ حُلَّةَ الْكَرَامَةِ،
وَمَنْ زَوَّجَ اللَّهَ تَعَالَى تَوْجِهَ اللَّهِ تَاجَ الْمَلِكِ.
فِيهِ رِوَايَةٌ مُجْهُوْلٌ.

4610*. Dan dari seorang laki-laki dari anak-anak Sahabat Rasulullah s.a.w., dari bapaknya, ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w., seperti yang diatas - ia berkata: "Allah memenuhinya keamanan dan keimanan", ia tidak menyebut kisah "Allah menyerunya", ia tambahkan: "Dan siapa yang meninggalkan pakaian yang indah, sedang ia kuasa memilikinya - Basyar berkata ia adalah Anak Manshur: Saya mengira ia mengatakan: Tawaa-dhu'an (Karena merendahkan diri) - maka Allah akan memberi pakaiannya hiasan kemuliaan, dan siapa yang kawin karena Allah Ta'ala, Allah akan menghiasi wajahnya dengan mahkota raja.

Catatan:

Dalamnya ada yang majhul (tidak dikenal).

4611 - وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ :
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَعْدُونَ الصُّرُعَةَ فِيْهِ؟
قَالُوا: الَّذِي لَا يَصْرُعُهُ الرِّجَالُ، قَالَ: لَا، وَلِكُنَّهُ الَّذِي يَمْلِكُ
نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ أَتَقْرَنَهُ.

4611*. Dan dari Abdullah bin Mas'ud r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Apakah yang kamu banggakan sebagai ahli gulat? Mereka menjawab: "Orang yang tidak dapat dikalahkan oleh semua laki-laki (ahli gulat). Beliau bersabda: "Bukan, tetapi adalah orang yang dapat menahan marahnya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dengan lebih lengkap.

٤٦١٢ - وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ مُعَاذِ بْنِ
جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِسْتَبَّ رَجُلًا إِنْ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَغَضِبَ أَحَدُهُمَا غَضَبًا شَدِيدًا، حَتَّىٰ خَيْلَ الْمَوْ
أَنَّ أَنْفَهُ يَتَمَرَّعُ مِنْ شَدَّةِ غَضَبِهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: إِنِّي لَا عَلَمُ كَلِمَةً لَوْقَالَهَا لَذَهَبَ عَنْهُ مَا يَحِدُّ مِنَ
الْغَضَبِ، فَقَالَ: مَا هُنَّ يَأْرِسُوكُ اللَّهُ؟ قَالَ: يَقُولُ: أَللَّهُمَّ
إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، قَالَ: فَجَعَلَ مُعَاذَ يَأْمُرُ
بِالْمَحْكَمَ وَجَعَلَ يَزْدَادُ غَضَبًا.

وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ، وَقَالَ التَّرْمِذِيُّ: هَذِهِ حَدِيثُ
مُوسَلٌ، عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى لَهُ يَسْمَعُ مِنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلَ، مَاتَ
مُعَاذٌ فِي خَلَوَةٍ عَمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَقُتِلَ عُمَرُ بْنُ
الْخَطَّابِ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى شَاهِدُ أَبْنَ سِتِّ سِنِينَ، فَإِنَّ
الْبُخَارِيَّ ذَكَرَ مَا يَدُكَ عَلَى أَنَّ مَوْلَدَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَنَةٍ
سَبْعَ عَشَرَةَ، وَذَكَرَ غَيْرُ وَاحِدٍ: أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلَ سَنَةَ شَهَادَتِ
عَشَرَةَ، وَقَيْلَ: سَنَةَ سَبْعَ عَشَرَةَ، وَقَدْ أَخْرَجَ الْقَسَارِيُّ هَذَا
الْحَدِيثَ مِنْ رِوَايَةِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ أَبِي بْنِ كَعْبٍ،
وَهَذَا مُتَّصِلٌ.

4612*. Dan dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Mu'adz bin Jabal r.a. ia berkata: "Caci mencaci 2 orang laki-laki di dekat Nabi

s.a.w., maka marahlah salah seorang dari keduanya dengan ke-marahan yang sangat, hingga dikhayalkan kepadaku hidung-orang itu pecah belah karena kesangatan marahnya. Maka bersabda Nabi s.a.w.: "Saya tahu satu kiamat, kalau ia mengucap-kannya maka hilanglah marahnya. Maka orang itu bertanya: Apakah itu Ya Rasulullah? Rasulullah s.a.w. bersabda: "Allaahumma inni a'uudzu bika minasy syaithanir Rajiim" (Ya Allah Aku mohon perlindungan-Mu dari Setan Terkutuk itu) Berkata (Perawi): Maka Mu'adz menyuruh orang yang marah itu untuk mengucapkannya, maka ia enggan (tidak mau) malah lebih marah dan bertambah marah.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi dan Nasa'iy, menurut Turmudzi hadits ini mursal. Abdurrahman bin Abu Laila tidak mungkin mendengar dari Mu'adz, ia wafat dalam pemerintahan Umar bin Khathhab, ketika Umar terbunuh, Abdurrahman bin Abu Laila masih berumur 6 tahun. Menurut Bukhari Abdurrahman lahir tahun 17, sedang Mu'adz wafat karena wabah tahun 18 dan ada yang mengatakan tahun 17. Tetapi Nasa'iy menge-luarkan hadits ini dari riwayat Abdurrahman bin Abu Laila dari Abay bin Ka'b. Ini benar ada hubungannya.

4613- وَعَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ صُرَدِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَسْتَبَ رَجُلًا وَنِعْنَادَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَعَلَ أَحَدُهُمَا تَحْمِرُ عَيْنَاهُ، وَتَنْسُخُ أَوْدَاجُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لَا أَعْرِفُ كَلِمَةً لَوْ قَالَهَا هَذَا الْذَّهَبُ عَنْهُ الَّذِي يَحْدُدُ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، فَقَالَ الرَّجُلُ: هَلْ تُرِي بِمِنْ جُنُونٍ؟ وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَافِيُّ.

4613*. Dan dari Salaiman bin Shurad r.a. ia berkata: "Caci mencaci 2 orang laki-laki dekat Nabi s.a.w., sampai salah seorang dari keduanya menjadi merah kedua matanya dan membengkak urat lehernya," Maka bersabda Rasulullah s.a.w.: "Saya sung-

guh tahu satu kalimat jikalau ia ucapkan akan kalimat itu, hilanglah dari padanya apa yang dideritanya: "A'uudzu Billaaahi Minasy Syaithanir Rajiim." Maka berkata laki-laki itu: "Apakah gerangan saya ini gila?"

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Nasa'iy.

4614- وَعَنْ أَبِي حَرْبٍ بْنِ أَبِي الْأَسْوَدِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَنَا: إِذَا أَغْضَبَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ قَاتِمٌ، فَلْيَجِلِّسْ، فَإِنْ ذَهَبَ عَنْهُ الْغَضَبُ وَلَا فَلِيَضْطَجِعْ.

4616*. Dan dari Abu Harb bin Abul Aswad, dari Abu Zarr r.a., ia berkata: "Bawa Rasulullah s.a.w. bersabda kepada kami: "Bila marah salah seorang kamu, dan ia sedang berdiri, maka henaklah ia duduk, maka jika hilang marahnya, jika tidak, maka hendaklah ia berbaring."

4615- وَعَنْ دَاؤُدَّ وَهُوَ بْنُ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ بَكْرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ أَبَا ذَرَّ، بِهَذَا الْحَدِيثِ . قَالَ أَبُو دَاؤُدَّ: هَذَا أَصَحُّ الْحَدِيثَيْنِ.

4615*. Dan dari Dawud - yaitu Anak Abu Hind - dari Bakr, bahwa Nabi s.a.w. mengutus akan Abu Dzarr - dengan hadits ini.

Catatan:

Abu Dawud berkata, diantara kedua hadits tersebut inilah yang lebih shahih.

4616- وَعَنْ أَبِي وَائِلِ الْقَاتِلِ، قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى عُرْوَةَ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ السَّعْدِيِّ فَكَلَمَهُ رَجُلٌ، فَأَغْضَبَهُ، فَقَامَ فَتَوَضَّأَ، فَقَالَ: حَمَدَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّي عَطِيَّةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ الْغَضَبَ مِنَ الشَّيْطَانِ، وَإِنَّ الشَّيْطَانَ خُلِقَ مِنَ النَّارِ، وَإِنَّمَا تُطْفَأُ النَّارُ بِالْمَاءِ، فَإِذَا عَصَبَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَسْتَوْصِنَّ.

4516*. Dan dari Abu Wa'il Al-Qaash, ia berkata: "Kami masuk atas Marwan bin Muhammad bin As-Sa'diy, maka seseorang berbicara dengannya, maka ia menjadi marah, maka ia berdiri lalu berwudhu', lalu berkata: Bapakku menuturkan kepadaku dari neneknya Athiyah, ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: Bahwa setan dicipta dari api, yang dapat memadamkan api ialah air, maka kalau salah seorang dari kamu marah, maka hendaklah ia berwudhu:

بَابُ التَّحَاوُرِ فِي الْأَعْمَرِ

MENGHINDARI SUATU HAL

4617- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّهَا قَالَتْ : مَا حَبَّرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَمْرَيْنِ إِلَّا خَتَارَ أَيْسَرَهُمَا، فَالْأَمْرُ يَكُونُ إِثْمًا ، فَإِنْ كَانَ إِثْمًا : كَانَ بَعْدَ النَّاسِ مِنْهُ، وَمَا أَنْتَمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِنَفْسِهِ، إِلَّا أَنْ تُنْهَكُ حُرْمَةُ اللَّهِ تَعَالَى، فَيَنْتَقِمُ اللَّهُ بِهَا .
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمُ وَالْتَّرْمِذِيُّ .

4617*. Dari Aisyah r.a., ia berkata: "Rasulullah s.a.w. selalu memilih antara 2 hal yang lebih mudah, selama hal itu bukan dosa. Tentang dosa beliau adalah manusia paling menjauhinya. Rasulullah s.a.w. tidak mendendam terhadap diri beliau sendiri, kecuali bila merusak kehormatan Allah Ta'ala, maka beliau dendam karena Allah atas perbuatan yang merusak itu.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Turmudzi.

٤٦١٨- وَعَنْهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ : مَا ضَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَادِمًا، وَلَا امْرَأَةً قُطُّ .
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمُ وَالنَّسَائِيُّ .

4618*. Dan darinya r.a., ia berkata: "Tidak pernah Rasulullah s.a.w. memukul khadam, tidak pula wanita.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Nasa'i.

٤٦١٩- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزَّبِيرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى : (خُذِ الْعَفْوَ) قَالَ : أُمْرَفَيْتُ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَأْخُذَ الْعَفْوَ مِنْ أَخْلَوْقِ النَّاسِ .
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ .

4619*. Dan dari Abdullah bin Zubair r.a. mengenai firman Allah Ta'ala yang artinya: "Jadilah engkau pemaaf, dimana ia berkata: Nabiyullah saw. di perintah untuk menjadi pemaaf dari akhlaq manusia.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Nasa'i.

بَابُ فِي حُسْنِ الْعُشْرَةِ

BAIKNYA PERGAULAN

٤٦٢- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَلَغَهُ عَنِ الرَّجُلِ الشَّيْءَ لَمْ يَقُلْ : مَا بَالُكُمْ فُلُونِ، وَلَكُنْ يَقُولُ : مَا بَالُكُمْ أَقْوَامٍ يَقُولُونَ : كَذَّا وَكَذَّا .
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ بِمَعْنَاهُ .

4620*. Dari Aisyah r.a., ia berkata: "Adalah Nabi s.a.w. bila disampaikan kepada beliau sesuatu tentang seseorang, tidak pernah beliau berkata: "Ada apa si Fulan itu", tetapi beliau hanya berkata: "Ada apa banyak golongan mengatakan begitu dan begitu."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'iy yang sama pengertiannya.

Keterangan:

Jadi beliau tidak pernah menyalahkan seseorang yang bersalah, tetapi menyalahkan orang-orang yang memperkatakan kesalahan si Fulan itu.

٤٦٢١ - وَعَنْ سَلَمٍ الْعَلَوِيِّ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَجُلًا دَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَيْهِ أَثْرٌ صَفْرَةٌ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَلَمَّا يُوَاجِهُ رَجُلًا فِي وَجْهِهِ بِشَيْءٍ يُكَرِّهُهُ، فَلَمَّا خَرَجَ قَالَ: لَوْ أَمْرَقْتُ هَذَا أَنْ يَغْسِلَ ذَاعْنَهُ.

وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَافِيُّ.

وَقَالَ أَبُو دَاوُدَ: سَلَمٌ لِيَسَّ هُوَ عَلَوِيًّا، كَانَ يُنْظَرُ فِي الْجُمُورِ وَشَهَدَ عِنْدَ عَدِيِّ بْنِ أَرْطَاهَ عَلَى رُؤْيَاةِ الْهَلَوَى فَلَمَّا يُخْرَجَ شَهَادَتُهُ هَذَا أُخْرَى كَلَامِهِ، وَسَلَمٌ هَذَا هُوَ أَبْنُ قَيْسٍ بَصِرِيُّ، لَا يُخْتَجِجُ بِهِ حَدِيثُهُ.

4621*. Dari Salm Al-'Alawiy, dari Anas r.a., bahwa seorang laki-laki masuk atas Rasulullah s.a.w., dan padanya ada bekas kuning, dan adalah Rasulullah s.a.w. sedikit sekali berhadapan muka dengan seorang yang di wajahnya ada yang dibenci beliau. Maka bila orang itu keluar, beliau berkata: "Jikalau kamu suruh si Fulan itu membasuh bekas itu dari mukanya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi dan Nasa'iy.

Dan berkata Abu Dawud, Salm itu bukan Alawiy. Pernah ia melihat bintang, dan pernah ia menyaksikan Hilal (tanda awal bulan) bersama 'Aadiy bin Arthah, maka tidak memadai kesaksianya. Inilah akhir perkataan Abu Dawud. Dan Salm ini adalah Ibnu Qais, Bashriy, haditsnya tidak dapat dijadikan hujjah.

٤٦٢٢ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ غَرِيبٌ، وَالْفَاجِرُ حَبْلٌ لَعِبِيمٌ. وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: غَرِيبٌ.

4622*. Dan dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: "Orang beriman adalah pemuda yang tidak berpengalaman, namun berhati mulia, orang yang menyembunyikan yang tercela."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi, Hadits Gharib.

٤٦٢٣ - وَعَنْ عُرْوَةَ، وَهُوَ أَبْنُ الْزُّبَيرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَزِّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: إِنِّي أَذَدَنَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَسُّ أَبْنُ الْعَشِيرَةِ، أَوْ يَسُّ رَجُلِ الْعَشِيرَةِ ثُرَّ قَالَ: أَئْذَنُو لَهُ، فَلَمَّا دَخَلَ الْأَنَّ لَهُ الْقَوْلَ، فَقَالَتْ عَائِشَةَ: يَارَسُولَ اللَّهِ، أَكْنَتَ لَهُ الْقَوْلَ، وَقَدْ قُلْتَ مَا قُلْتَ، قَالَ: إِنَّ شَرَّ النَّاسِ عِنْدَ اللَّهِ مَنْزِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ: مَنْ وَدَعَهُ النَّاسُ اتَّقَاهُ فُحْشِيَ.

وَأَخْرَجَهُ الْبَخَارِيُّ وَمُسْلِمُ وَالْتَّرْمِذِيُّ.

وَهُذَا الرَّجُلُ هُوَ عَيْنِيَّةُ بْنُ حَصْنِ بْنُ حَذِيفَةَ بْنِ بَدْرٍ
الْفَزَارِيُّ، وَقِيلَ: هُوَ مُخْرَمَةُ بْنُ نُوَفِّلِ الزَّهْرِيُّ وَالْدُّمَسْوَرِيُّ
مُخْرَمَةُ.

4623*. Dan dari Urwah, yaitu Ibnu Zubair r.a. dari Aisyah r.a., ia berkata: "Minta izin seorang laki-laki kepada Nabi s.a.w., ia berkata: "Sejelek-jelek anak kabilah itu" - Kemudian beliau bersabda: "Izinkanlah olehmu akan dia." Setelah orang itu masuk beliau berkata dengan suara lunak kepadanya, lalu Aisyah berkata: "Ya Rasulullah, engkau berkata lunak kepadanya sedang bersabda: "Sungguh sejahat-jahat manusia pada sisi Allah di hari kiamat, ialah orang yang ditinggalkan oleh manusia, karena takut akan kejahatan."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Tirmidzi. Laki-laki yang dimaksud dalam hadits tersebut ialah 'Uyainah bin Hisn bin Hudzaifah bin Badr Al-Fazaariy. Yang lain mengatakan bahwa orang itu ialah Makhramah bin Naufal Az-Zuhriy, bapak dari Al-Miswar bin Makhramah.

٤٦٢٤ - وَعَنْ أَبِي سَلَمَةَ، وَهُوَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ،
عَزِيزَةُ ابْنِيَّةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: إِنَّ رَجُلًا إِسْتَأْذَنَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَعْسَى حُوَالُ الْعِشِيرَةِ
فَلَمَّا دَخَلَ أَبْسَطَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَمَهُ، فَلَمَّا
خَرَجَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَمَّا اسْتَأْذَنَ قُلْتَ: يَعْسَى حُوَالُ الْعِشِيرَةِ
فَلَمَّا دَخَلَ أَبْسَطَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: يَا عَزِيزَةَ ابْنِيَّةِ رَضِيَ اللَّهُ لَهُ يُحِبُّ
الْفَاحِشَ الْمُتَفَحِّشَ.

4624*. Dan dari Abu Salamah - yaitu anak Abdurrahman bin Auf, dari

Aisyah r.a. "bahwa seorang laki-laki minta izin atas Nabi s.a.w., maka bersabda Nabi s.a.w.: "Sejelek-jelek saudara kabilah." Setelah orang itu masuk Rasulullah s.w. melapangkan tempat duduk baginya dan bercakap-cakap dengannya. Setelah orang itu keluar, lalu saya bertanya: "Ya Rasulullah, ketika orang itu minta izin masuk engkau berkata: "Sejelek-jelek saudara kabilah ia", tetapi setelah ia masuk, engkau lapangkan baginya tempat duduknya?" Maka Rasulullah s.a.w. menjawab: "Hai Aisyah, sungguh Allah tidak menyukai akan yang jelek lagi sering ber-kata jorok (keji)."

٤٦٢٥ - وَعَنْ مُجَاهِدِ، عَزِيزَةِ ابْنِيَّةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: فِي هَذِهِ الْقِصَّةِ قَالَ:
فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَزِيزَةَ ابْنِيَّةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا:
يُكَرِّمُونَ اتِّقَاءَ أَنْسَتِهِمْ.

ذَكَرَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَانُ: أَنَّ مُجَاهِدَ الْأَنْصَارِ يَسْمَعُ مِنْ عَزِيزَةَ
وَقَدْ أَخْرَجَ الْخَارِقُ وَمُسْلِمٌ فِي صَحِيفَةِ مَا حَدَّدَتْ مُجَاهِدٌ عَنْ
عَزِيزَةَ.

4625*. Dan dari Muhajid, dari Aisyah - tentang kisah ini ia berkata: "Maka Nabi s.a.w. bersabda: "Hai Aisyah, sungguh sejelek-jelak manusia ialah yang dihormati karena takut akan lidah (per-kataan-perkataannya.)"

Catatan:

Berkata Yahya bin Sa'id Al-Qaththan: Bahwa Mujahid tidak mendengar dari Aisyah. Dan juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim dalam kedua shahih keduanya hadits Mujahid dari Aisyah.

٤٦٢٦ - وَعَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَا رَأَيْتُ رَجُلًا
إِلَّا تَقْرَأَ ذِكْرَهُ مُسْوِلًا إِلَيْهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيُنْهَى رَأْسَهُ حَتَّى
يَكُونَ الرَّجُلُ هُوَ الَّذِي يُنْهِي رَأْسَهُ، وَمَا رَأَيْتُ رَجُلًا أَخْدِيَهُ وَ

فَتَرَكَ يَدَهُ، حَتَّى يَكُونَ الرَّجُلُ هُوَ الَّذِي يَدْعُ يَدَهُ .
 فِي اسْنَادِهِ مُبَارَكٌ، وَهُوَ أَبْنُ فَضَالَةَ، أَبُو فَضَالَةَ الْقَرْشِيُّ
 الْعَدْوِيُّ، مَوْلَاهُ، الْبَصْرِيُّ، قَالَ عَفَانُ بْنُ مُسْلِمٍ: ثَقَهُ، وَضَعَفَهُ
 الْإِمَامُ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ وَيَحْيَى بْنُ مُعَيْنٍ وَالنَّسَارِيُّ وَغَيْرُهُمْ .

4626*. Dan dari Anas r.a., ia berkata: "Tidak pernah aku melihat seorang laki-laki membisiki Rasulullah s.a.w. lalu memalingkan wajahnya, hanya laki-laki itu lah yang memalingkan kepalanya, dan tidak pernah aku melihat seorang memegang tangan beliau, lalu ia yang melepaskan lebih dahulu, hanya laki-laki itu lah yang melepaskan tangannya."

Catatan:

Dalam sanadnya ada Mubarak, yaitu Anak Fadhalah. Abu Fadhalah Al-Qarsiy Al-'Adwy adalah Maula mereka, Al-Bashriy. Berkata Affan bin Muslim: Kuat. Tetapi Iman Ahmad bin Hanbal, Yahya bin Mu'iin dan An-Nasa'iyy melemahkannya.

بَابُ فِي الْحَيَاةِ

TENTANG MALU

4627 - عَنْ أَبِي عَمْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، وَهُوَ يَعْنِظُ أَخَاهُ فِي الْحَيَاتِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعْهُ، فَإِنَّ الْحَيَاةَ مِنَ الْإِيمَانِ .

وَأَخْرَجَهُ الْخَارِجِيُّ وَمُسْلِمُ وَالْتِرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

4627*. Dari Ibnu Umar r.a., bahwa Nabi s.a.w. lalu atas seorang laki-laki dari Anshar, ia sedang memberi pelajaran kepada saudaranya tentang malu. Maka Rasulullah s.a.w. bersabda: "Biarkan-

ia, sungguh malu itu termasuk Iman."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Turmudzi dan Ibnu Majah.

4628 - وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ، وَهُوَ تَمِيمُ بْنُ نُذِيرَ الْعَدْوِيَّ الْبَصْرِيُّ، وَقِيلَ فِي اسْمِهِ غَيْرُ ذَلِكَ، وَالْأَوَّلُ أَشَهَرٌ، وَنُذِيرٌ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُتَّامَعَ عَمْرَانَ بْنَ حُصَيْنَ، وَثَوْبَشِيرَ بْنَ كَعْبٍ فَحَدَّثَ عَمْرَانَ بْنَ حُصَيْنَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْحَيَاةُ خَيْرٌ كُلِّهِ، أَوْ قَالَ: الْحَيَاةُ كُلُّهُ خَيْرٌ، فَقَالَ بُشِيرُ بْنُ كَعْبٍ: إِنَّا نَجِدُ فِي بَعْضِ الْكِتَبِ: أَنَّ مِنْهُ سِكِينَةً وَوَقَارًا، وَمِنْهُ ضَعْفًا، فَأَعَادَ عَمْرَانَ الْمَحْدِيثَ، فَأَعَادَ بُشِيرَ الْكَلَامَ، قَالَ: فَغَضِبَ عَمْرَانُ، حَتَّى أَحْمَرَتْ عَيْنَاهُ، وَقَالَ: الْأَمْرُ إِنَّ أَحَدِكُلَّكَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَحْدِثُنِي عَنْ كُلِّكَ، قَالَ: قُلْنَا: يَا أَبَا بَنْجِيدَ، إِنَّهُ وَإِنَّهُ .
 وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ بِمَعْنَاهُ .

4628*. Dan dari Abu Qatadah - yaitu: Tamim bin Nudzair Al-Adwy Al-Bashriy, dan juga punya nama-nama yang lain, tetapi yang pertama lebih masyhur dan juga Nudzair r.a., ia berkata: "Pernah kami bersama 'Imran bin Hushain, dan yang lain Busyair bin Ka'b, maka menuturkan Imran bin Hushain, ia berkata: Bersabda Rasulullah s.a.w.: "Malu itu baik seluruhnya." atau beliau bersabda: "Malu itu seluruhnya baik." Maka Busyair bin Ka'b bersabda: Kami menjumpai dalam sebahagian kitab: "Sungguh dari malu itu ada ketenangan dan kewibawaan, dan dari padanya juga ada kelemahan." Maka Ibrahim mengulangi lagi hadits itu, maka Busyair juga mengulangi akan perkataan itu: ia berkata:

Apakah bila aku menerangkan kepadamu apa yang diucapkan Rasulullah s.a.w., lalu engkau menuturkan akan kitabmu? Kami berkata: Hai Abu Nujaid: Sungguh ia, sungguh ia (maksudnya: Benar).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim. Dan dalam riwayat Muslim tersebut: Ya Abu Nujaid, bahwa tidaklah apa itu. Nawawi berkata: Tidaklah ia orang yang dituduh munafik, tidak pula Zindaqah (sesat) dan tidak pula bid'ah, dan lain-lain perkataan yang menyatakan ia tidak keluar dari jalan yang benar.

4629 - وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، وَهُوَ عَقِبَةُ بْنُ عَبْرُو الْبَدْرِيِّ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا
أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَوِمِ النَّبُوَّةِ الْأُولَىٰ: إِذَا تَسْتَحِي فَافْعَلْ مَا شِئْتَ.
وَأَخْرُجْهُ الْخَارِجِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4629*. Dan dari Ibnu Mas'ud, yaitu Uqbah bin Amr Al-Badariy r.a., ia berkata: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: Sungguh di antara yang diperdapat manusia dari perkataan kenabian yang pertama: "Bila engkau tidak malu, berbuatlah sekehendak hatimu."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Ibnu Majah.

بَابُ فِي حُسْنِ الْخُلُقِ

TENTANG PERANGAI YANG BAIK

4630 - عَزَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَيُدْرِكُ بِحُسْنِ
خُلُقِهِ دَرَجَةَ الصَّابِرِ الْفَائِرِ.

4630*. Dari Aisyah r.a., ia berkata: "Saya dengar Rasulullah s.a.w. bersabda: Sungguh orang yang beriman akan mendapatkan dengan perangainya yang baik derajat orang berpuasa dan berdiri (shalat).

4631 - وَعَنْ أَبِي الدَّرَدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا مِنْ شَيْءٍ فِي الْبَرِّ إِلَّا ثَقَلَ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ.

4631*. Dan dari Abu Darda' r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Tidak ada suatu yang lebih berat timbangannya dari pada perangai yang baik."

4632 - وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ، وَهُوَ صُدَّى بْنُ عَبْرَانَ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا زَعِيمُ بَيْتٍ
فِي رَبِضِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْمَرَاءَ، وَإِنْ كَانَ مُحْقَنًا، وَبَيْتٍ فِي وَسْطِ
الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْكَذِبَ، وَإِنْ كَانَ مَازِحًا، وَبَيْتٍ فِي أَعْلَى
الْجَنَّةِ لِمَنْ حَسِنَ خُلُقَهُ.

4632*. Dan dari Abu Umamah, yaitu Shudai bin 'Ajlan r.a., ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: "Aku pemimpin di rumah di taman surga bagi orang yang meninggalkan pertahanan, sekalipun tentang yang hak, dan juga di rumah di tengah surga bagi orang yang meninggalkan dusta, sekalipun sekedar berguyon, dan juga di rumah di surga paling tinggi bagi orang yang baik perangainya."

4633 - وَعَنْ حَارِثَةَ بْنِ وَهْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ الْمُجَوَّذُ، وَلَا
الْمَعْظَرِيُّ.

4633*. Dan dari Haritsah bin Wahab r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Tidak masuk surga orang yang kasar dan ti-

dak pula orang yang lahab.”

Keterangan:

Al-Ja'zharī selain pelahab, juga ada yang mengartikan terlalu banyak makan dan kasar mulutnya atau yang sompong, atau yang sering memuji dirinya dengan apa yang tidak dilakukannya.

بَابُ فِي كَرَاهِيَّةِ الرِّفْعَةِ فِي الْأُمُورِ

MAKRUH MENINGGI DALAM SEGALA HAL

4634 - وَعَنْ ثَابِتٍ، وَهُوَ الْبَنَافِي، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَتِ الْعَضِيَّاءُ لَا تُسْبِقُ، فَجَاءَ أَعْرَابِيٌّ عَلَى قُعُودٍ لَهُ، فَسَابَقَهَا، فَسَبَقَهَا الْأَعْرَابِيُّ، فَكَانَ ذَلِكَ شَقَّ عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: حَقٌّ عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ: أَنْ لَا يُرْفَعَ شَيْءٌ إِلَّا وَضْعَهُ.

4634*. Dari Tsabit, yaitu Al-Bunaniy, dari Anas r.a., ia berkata: ”Al 'Adiba' (sejenis unta) tidak boleh didahului, maka badang seorang A'rabiy (Badwi) dengan qa'udnya (nama sejenis unta) mendahuluinya, maka ia mendahuluinya, maka seolah-olah kejadian itu meretakkan antara para sahabat Rasulullah s.a.w., maka beliau bersabda: ”Hak bagi Allah Ta'ala bahwa tidak diinggikan sesuatu kecuali ia merendahkannya.”

Keterangan:

Siapa yang meninggikan diri pasti direndahkan oleh Allah.

4635 - وَعَنْ حُمَيْدِ الطَّوَيْلِ، عَنْ أَنَسٍ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، بِهَذِهِ الْقِصَّةِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ حَقَّاً عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ لَا يُرْفَعَ شَيْءٌ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا وَضْعَهُ. وَأَخْرَجَهُ الْبَخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

قَالَ بَعْضُهُمْ: فِيهِ بَيْانٌ مَكَانُ الدُّنْيَا عِنْدَ اللَّهِ مِنَ الْهَوَانِ وَالضَّعْفَةِ، الْأَتَرَى إِلَى قَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ حَقَّاً عَلَى اللَّهِ أَنْ لَا يُرْفَعَ شَيْءٌ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا وَضْعَهُ، فَنَبَّهَهُ بِمَذْكُورِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى تَرْكِ الْمُبَاهَةِ وَالْفَخْرِ بِمَتَاعِ الدُّنْيَا، وَأَنَّ مَا كَانَ عِنْدَ اللَّهِ فِي مَنْزِلَةِ الْفَنَعِفِ، فَحَقٌّ عَلَى كُلِّ ذِي دِينٍ وَعَقْلٍ وَزُهْدٍ فِيهِ وَتَرْكِ التَّرْفَعِ وَالْفَبَطْلَةِ بِنَيْلِهِ، لَا إِنَّ الْمَتَاعَ بِهِ قَلِيلٌ، وَالْمَحْسَابَ عَلَيْهِ طَوْنِيلٌ.

4635*. Dan dari Humaid At-Thawil, dari Anas bin Malik r.a. -tentang kisah ini - dari Nabi s.a.w. - beliau bersabda: ”Sungguh Hak bagi Allah Azza Wa Jalla bahwa tidak meninggi sesuatu dari dunia ini kecuali Ia (Allah) merendahkannya.”

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Nasa'iy. Berkata sebahagian mereka: Ia menerangkan bahwa kedudukan dunia ini dalam pandangan Allah hina dan rendah. Terbukti para sahabat meninggalkan sifat berlomba mencari dunia dan kesombongan dengan harta benda dunia ini. Maka hak bagi setiap orang yang punya agama dan akal untuk hidup zuhud di dunia ini, meninggalkan nafsu, ingin lebih tinggi dan kegembiraan mencapainya. Karena kesenangan dunia ini sedikit, dan perhitungan atasnya panjang.

Keterangan:

Dengan merendahkan diri dan zuhud itu mereka mencapai ketinggian yang mengagumkan.

بَابُ فِي كَرَاهِيَّةِ التَّمَادُعِ

TENTANG MAKRUHNYA PUJI MEMUJI

4636 - عَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَوْرِثِ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ، فَأَتَقَنَّعَ عَلَى

عُثَمَانَ فِي وَجْهِهِ فَأَخَذَ الْمِقْدَادُ بْنَ الْأَسْوَدَ تُرَابًا، فَحَشَّا فِي
وَجْهِهِ وَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا قِيَمْتُمُ
الْمَدَاحِينَ فَاحْشُوا فِي وُجُوهِهِمُ التُّرَابَ.
وَآخِرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالْتِرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

- 4636*. Dari Hammaam bin Al-Harts, ia berkata: "Datang seorang laki-laki langsung memuji Utsman di hadapannya, maka Al-Miqdad bin Al-Aswad mengambil segenggam tanah, maka ia serakkan atas wajah orang itu, dan ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: Bila kamu menemui orang yang memuji-muji maka serakkanlah tanah di wajah mereka."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim, Turmudzi dan Ibnu Majah.

4637 - وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَجُلًا أَتَى عَلَى رَجُلٍ عِنْدَ الشَّيْرِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ: قَطَعْتَ عُنْقَ صَاحِبِكَ، ثَلَاثَ مَرَاتٍ، ثُمَّ قَالَ: إِذَا مَدَعَّ
أَحَدُكُمْ صَاحِبَهُ، لَا تَحَالَّهُ، فَلَيَقُولُ: إِنِّي أَحْسِبُهُ، كَمَا تُرِيدُ أَنْ
تَقُولَ: وَلَا أَزْكِنُهُ عَلَى اللَّهِ.
وَآخِرَجَهُ الْفُغَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَابْنُ مَاجَةَ.

- 4637*. Dan dari Abdurrahman bin Abu Bakrah, dari bapaknya r.a.: Bahwa seorang laki-laki menyanjung laki-laki lain di dekat Nabi s.a.w., maka beliau bersabda kepadanya: "Engkau sudah memotong leher sahabatmu itu 3 kali." Kemudian beliau bersabda: "Bila memuji salah seorang kamu akan sahabatnya, tidak boleh tidak (pasti), maka hendaklah ia katakan: Saya mengiranya, sebagaimana yang engkau kehendaki mengatakannya, dan tidaklah aku mensucikannya atas Allah."

Catatan:

Dan dikeluarkan juga oleh Bukhari, Muslim dan Ibnu Majah.

4638 - وَعَزْمُطَرِّفٍ، وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الشَّعْبَانِ قَالَ: قَالَ أَبِي انْطَلَقْتُ فِي وَقْدِ بَنِي عَامِرٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَنْتَ سَيِّدُنَا، فَقَالَ السَّيِّدُ: اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، قُلْنَا: وَأَفْضَلُنَا فَضْلًا، وَأَعْظَمُنَا طَوْلًا، فَقَالَ: قُولُوا بِمَوْلَكُمْ، أَوْ بِعَصْرِ قَوْلَكُمْ، وَلَا يَسْتَجِرْنَكُمُ الشَّيْطَانُ.
وَآخِرَجَهُ النَّسَاءَ.

- 4638*. Dan dari Mutharrif yaitu Abdullah bin Asy Syikhhir, ia berkata: "Bapakku berkata: Aku berangkat masuk rombongan Bani Amir kepada Rasulullah s.a.w., maka ia berkata: "Engkau adalah penghulu kami", maka beliau bersabda: "Penghulu itu adalah Allah Tabaraka Wa Ta'alla." Kami berkata: "Dan yang paling mulia kemuliaannya, dan yang paling besar keutamaannya." Maka berkata beliau: "Berkatalah kamu dengan perkataanmu itu, atau sebahagian perkataanmu itu, jangan sampai setan menjadikan kamu sebagai wakilnya.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'iy.

بَابُ فِي الرِّفْقِ

TENTANG KERAMAHAN

4639 - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُعْقِلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ، يَحِبُّ الرِّفْقَ، وَيُعْطِي عَلَيْهِ مَا لَا يُعْطِي عَلَى الْعِنْفِ.

4639*. Dari Abdullah bin Mughaffal r.a.: Bawa Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Sungguh Allah Ramah, menyukai akan keramahan, ia memberi atas keramahan, dan tidak memberi atas kekejaman."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dari hadits 'Amrah dari Aisyah.

4640. وَعَنْ الْمُقْدَامِ بْنِ شُرَبْيَحٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنِ الْبِدَاوَةِ، فَقَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْدُو إِلَيْهِ الْشَّلَوَعَ، وَإِنَّهُ أَرَادَ الْبِدَاوَةَ مَرَّةً، فَأَرْسَلَ إِلَيَّ نَاقَةً مُحَرَّمَةً مِنْ أَبِيلِ الصَّدَقَةِ، فَقَالَ لِي: يَا عَائِشَةَ، ارْفُقْنِي فَإِنَّ الرِّفْقَ لَرِيْكَنْ قَطْكَ في شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ، وَلَا فَزْعَ مِنْ شَيْءٍ قَطْكَ إِلَّا شَانَهُ.

4660*. Dan dari Al-Miqdaam bin Syuraih, dari bapaknya, ia berkata: "Saya tanya Aisyah tentang kebadwian, maka ia (Aisyah) menjawab: "Pernah Rasulullah s.a.w. muncul ke tempat mengalirkan air, maka beliau mengirim kepadaku untuk muharramah (tidak dapat dikendarai) dari unta ash-shadaqah, maka beliau bersabda kepadaku: "Hai Aisyah, ramahlah, sungguh keramahan itu di dalam keadaan bagaimana juga akan membuatkan keindahan dan bila keramahan itu dicabut dalam keadaan bagaimanapun juga pasti akan menimbulkan aib (cacat).

4641. وَفِي رِوَايَةِ مُحَرَّمَةٍ، يَعْنِي: لَوْقُرُكْ.

4641*. Dan dalam satu riwayat: "Muharramah yakni yang tidak dikendarai."

4642. وَعَنْ جَرِيْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْبَجْلَيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يُحِرِّمِ الرِّفْقَ: يُحِرِّمُ الْخَيْرَ كُلَّهُ.

4642*. Dan dari Jarir bin Abdullah Al-Bajaliy r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Siapa yang tiada keramahan maka tiada kebaikan seluruhnya."

4643 - وَعَنْ مُصَبِّبِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصِ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ الْأَعْمَشُ: وَلَا أَعْلَمُمُ الْأَنَّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: التَّوْدَةُ فِي كُلِّ شَيْءٍ إِلَّا فِي عَمَلِ الْأُخْرَةِ. لَمْ يُذِكُّ الْأَعْمَشُ فِيهِ مِنْ حَدِّثَهُ، وَلَمْ يُحْرِمْ بِرْفَعَهُ، وَذَكَرَ مُحَمَّدَ بْنَ طَاهِرَ الْحَافِظَ: هَذَا حَدِيثٌ مُهَدَّدٌ لِإِسْنَادِ اِنْقِطَاعِ وَشَكٍّ.

4643*. Dan dari Mush'ab bin Sa'd bin Abu Waqqash, dari bapaknya r.a., telah berkata Al-A'masy: "Dan saya tidak mengetahuinya kecuali dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Pelan-pelan dalam se-gala hal, kecuali dalam amal akhirat."

Catatan:

Tidak disebut dari mana Al-A'masy mendengarnya, tidak tegas tentang marfu'nya (rafihi), sedang menurut Muhammad bin Thahir: Hadits ini dengan sanad ini inqitha' (terputus) dan diragukan (syak).

بَابُ فِي شُكُّ الْمَعْرُوفِ

TENTANG BERTERIMA KASIH TERHADAP MAKRUF

4644 - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَشْكُرُ اللَّهُ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ. وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: صَحِيْحٌ.

4644*. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Tidak bersyukur kepada Allah orang yang tidak bersyukur kepada manusia."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi, hadits shahih.

٤٤٥ - وَعَنْ أَنَّىٰ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ الْمُهَاجِرِينَ قَالُوا :

يَارَسُولَ اللَّهِ، ذَهَبَتِ الْأَنْصَارُ بِالْأَجْرِ كُلِّهِ، قَالَ: لَا، مَادَعْوْتُمُ اللَّهَ لَهُمْ، وَأَنْتُمْ تُعَلِّمُهُمْ.
وَأَخْرَجْتُمُ النَّسَائِيَّةَ.

4645*. Dan dari Anas r.a.: "Orang-orang Muhajirin berkata: Ya Rasulullah, orang Anshar memborong segala pahala. Rasulullah s.a.w. menjawab: "Tidak, apa yang kamu doakan kepada Allah adalah untuk mereka, dan apa yang kamu sanjungkan itu kamu harus melakukannya sebagaimana mereka."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'iy.

٤٤٦ - وَعَنْ عُمَارَةَ بْنِ غَزِيَّةَ قَالَ: حَدَّثَنِي رَجُلٌ مِنْ قَوْمِي

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أُعْطِيَ عَطَاءً فَوْجَدَ فِلَيْحَزِيَّةً، فَإِنَّ لَهُ يَحْدُثُ فَلَيْشِنَ بِهِ، فَنَّ أَنْتَنِي بِهِ فَقَدْ شَكَرَهُ، وَمَنْ كَتَمَهُ فَقَدْ كَفَرَهُ.
قَالَ أَبُو دَاؤُدَ: وَهُوَ شَرِحِيلٌ، يَعْنِي رَجُلًا مِنْ قَوْمِي، كَانَهُ كِرْهُوَهُ، فَلَمْ يُسْمُوْهُ، هَذَا أَنْتُرُ كَلَوْمِهِ.

4646*. Dari 'Umaarah bin Ghaziyyah, ia berkata: "Menuturkan kepadaku seorang laki-laki dari kaumku dari Jabir bin Abdullah r.a., ia bersabda: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: Barangsiapa yang diberi satu pemberian, maka ia beroleh, maka hendaklah ia membalaunya dengannya. Maka jika tidak beroleh apa-apa, maka hendaklah ia menyanjungnya, dan barang siapa yang menyanjung pemberian itu berarti ia telah mensyukurinya, dan ba-

rang siapa yang mendiamkannya, maka berarti ia telah meng-kafirinya."

Catatan:

Abu Dawud berkata: Laki-laki itu ialah Syurahbil - yaitu seorang laki-laki dari kaumnya sendiri - seolah-olah mereka membencinya, maka tidak menyebut namanya. Beginilah akhir perkataannya.

٤٤٧ - وَعَنْ أَبِي سُفِيَّانَ، وَهُوَ طَلَحَةُ بْنُ نَافِعٍ، عَنْ جَابِرِ
وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
قَالَ: مَنْ أَبْلَى بِلَاءً فَذَكَرَهُ فَقَدْ شَكَرَهُ، وَمَنْ كَتَمَهُ فَقَدْ كَفَرَهُ.

4647*. Dan dari Abu Sufyan - yaitu Thalhah bin Nafi' - dari Jabir -yaitu Ibnu Abdullaah r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Barangsiapa mendapat bala, lalu ia ingat akan bala itu, maka berarti ia telah mensyukurinya, dan barangsiapa yang menyembunyikannya maka berarti ia telah mengkafirinya."

Catatan:

Bala menurut hadits dan Al-Qur'an mempunyai 2 arti: Ada yang baik seperti tersebut dalam ayat 18 surah 7, dan yang jelek dalam ayat 168 surah 7, sebab arti asli dari bala ialah ujian atau percobaan. Dalam hadits orang beriman lebih sering mendapat bala dari yang tidak beriman.

يَابْرُ فِي الْجَلْوَسِ بِالْطَّرْقَاتِ

DUDUK-DUDUK DI JALANAN

٤٤٨ - عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّا كُوْنُوْنَ بِالْجَلْوَسِ بِالْطَّرْقَاتِ، قَالُوا: يَارَسُولَ اللَّهِ، مَا لَنَا بُدُّ مِنْ بَحَالِسِنَا، نَتَحَدَّثُ فِيهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَبِيَتُرْ قَاعِدُوا الظَّرِيقَ حَقَّهُ، قَالُوا:

وَمَا حَقُّ الْطَّرِيقِ يَارَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: غَصْنُ الْبَصَرِ، وَكَفُّ الْأَذْيِ،
وَرَدُّ السَّلَامِ، وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ، وَالنَّهُمَّ عَنِ الْمُنْكَرِ.
وَأَخْرَجَهُ الْخَارِجِيُّ وَمُسَلِّمٌ.

4648*. Dari Abu Said Al-Khudri r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Jauhilah olehmu duduk-duduk di jalanan. Mereka bertanya: "Ya Rasulullah, adakah kami terpaksa duduk-duduk bercakap-cakap padanya." Rasulullah bersabda: "Kalau memang terpaksa, maka hendaklah kamu memberikan hak jalan." Mereka bertanya: "Apakah hak jalan itu ya Rasulullah?" Beliau menjawab: "Menutup mata, menghindarkan segala baha, membalas salam, dan melarang mungkar."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

٤٦٤٩ - وَعَنْ سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي هَذِهِ الْقِصَّةِ، قَالَ: وَارْسَادُ السَّبِيلِ.

4649*. Dan dari Sa'id Al-Maqburiy, dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi s.a.w. - tentang kejadian tsb - ia bersabda: "Dan petunjuk jalan."

٤٦٥٠ - وَعَنْ أَبْنِ حَبْرِ الْعَدْوَى، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْرَيْنَ الْخَطَابِ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي هَذِهِ الْقِصَّةِ،
قَالَ: وَبِغَيْثِ شَوَّالِهِ مَأْهُوفٌ، وَيَهُدُّ وَالضَّارَّ.
أَبْنُ حَبْرِ الْعَدْوَى: بَجْهُوْلُ.

4650*. Dan dari Ibnu Hujair Al-Adawiy, ia berkata: Saya dengar Umar bin Khaththab r.a., dari Nabi s.a.w. tentang hal ini, beliau bersabda: "Dan hendaklah mereka memberi minuman bagi yang

haus, dan memberi petunjuk kepada yang sesat."

Catatan:

Ibnu Hujair Al-Adawiy ini majhul (tidak dikenal).

٤٦٥١ - وَعَنْ حُمَيْدٍ وَهُوَ الْقَطْوَيْلُ، عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
قَالَ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ:
يَارَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي لِلَّذِي حَاجَهُ، فَقَالَ لَهَا: يَا امْرَأَ فَلَوْلَيْنِ، إِجْلِسِي
فِي أَيِّ نَوْكِي السِّكَكِ شَيْجَتِ، حَتَّى أَجْلِسَ إِلَيْكِ، قَالَ: بَخَلَسْتُ
بَخَلَسَ الشَّيْئَيْنِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهَا، حَتَّى قَضَتْ حَاجَتَهَا.
وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ.

4651*. Dan dari Humaid - yaitu At-Thawil - dari Anas r.a., ia berkata: "Telah datang seorang wanita kepada Nabi s.a.w., lalu berkata: "Ya Rasulullah, saya ada hajat kepada engkau." Beliau menjawab: "Hai Ibu Fulan, duduklah di mana saja yang engkau kehendaki, sampai aku duduk kepada engkau. Berkata (Perawi): Maka wanita itu duduklah. Maka duduklah Rasulullah s.a.w. kepadanya, maka sampailah hajatnya.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi.

٤٦٥٢ - حَوَّلَ عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسِ: أَنَّ امْرَأَةً كَانَ فِي عَقْلِهَا
شَيْءٌ، بَعْنَاهُ.
وَأَخْرَجَهُ مُسَلِّمٌ.

4652*. Dari Tsabit, dari Anas: "Bawa wanita tersebut pada akalnya ada sesuatu - dengan maknanya.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim.

٤٦٥٣- وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: خَيْرُ الْمَجَالِسِ أَوْسَعُهَا.

4653*. Dan dari Abdurrahman bin Abu 'Amrah Al-Anshariy, dari Abu Said Al Khudriy r.a., ia berkata: "Saya dengar Rasulullah s.a.w., bersabda: "Sebaik-baik majelis, yang paling lapang."

بَابٌ فِي الْجَلْوْسِ بَيْنَ الظِّلِّ وَالشَّمْسِ

DUDUK ANTARA NAUNGAN DAN SINAR MATAHARI

٤٦٥٤- عَنْ حُمَّادِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، قَالَ: حَدَّثَنِي مَنْ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَقُولُ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ فِي الشَّمْسِ، وَقَالَ مُخَلَّدٌ وَهُوَ بْنُ خَالِدٍ: فِي الْفَقْعَ، فَقَلَعَنَ عَنْهُ الظِّلُّ، وَصَارَ بَعْضُهُ فِي الشَّمْسِ وَبَعْضُهُ فِي الظِّلِّ فَلَيْقُمْ. فِيهِ رِوَايَةُ بَجْهُولٍ.

4654*. Dari Muhammad bin Munkadir, ia berkata: Menuturkan kepadaku orang yang mendengar Abu Hurairah r.a. mengatakan: Telah bersabda Abul Qasim Rasulullah s.a.w.: "Bila seseorang dari kamu berada di sinar matahari - dan berkata Mukhallad -Anak Khalid - dan bayang (naungan): Maka hendaklah ia meninggikan naungan itu dari dia: Dan bila sebahagian di sinar matahari dan sebahagian di naungan, maka hendaklah ia berdiri.

Catatan:

Dalamnya ada riwayat yang majhul.

٤٦٥٥- وَعَنْ قَيْسٍ، وَهُوَ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ أَبِيهِ وَهُوَ عَبْدُ عَوْفٍ ابْنِ الْحَرَثِ، وَقَيْلَ: عَوْفُ بْنُ الْحَرَثِ الْبَجَالِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَتَهُ جَاءَ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ، فَقَامَ فِي الشَّمْسِ، فَأَمَرَهُ بِهِ، فَحَوَّلَ إِلَى الْقِلَّلِ. وَفِي اسْمِ وَالِدِ قَيْسٍ بْنِ أَبِي حَازِمٍ خَلَوْفٌ مَشْهُورٌ.

4655*. Dan dari Qais - yaitu Ibnu Abu Hazim - dari bapaknya yaitu Abdu Auf bin Al Harts: Dan dikatakan: Auf bin Al-Harts Al-Bajaliy r.a., bahwa ia datang dan Rasulullah s.a.w. sedang berkhutbah, maka ia berdiri di sinar matahari, maka beliau perintahkan berpaling ke naungan.

Catatan:

Nama bapak Qais bin Abu Hazim ada perselisihan yang masyhur.

بَابٌ فِي التَّحَلُّقِ

TENTANG BERLINGKARAN

٤٦٥٦- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسْجِدَ وَهُوَ حَلْقٌ، فَقَالَ: إِنَّمَا كُوْرُعَزِينَ وَأَعْرَجَهُ مُسْلِمٌ. مَعْنَاهُ أَتَمَّ مِنْهُ.

4656*. Dari Jabir bin Samurah r.a., ia berkata: "Telah masuk Rasulullah s.a.w. ke masjid sedang kami berlingkaran. Maka beliau bersabda: Kenapa aku melihat kamu 'iziin (kelompok berpecah belah).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dengan maknanya yang lebih sempurna.

٤٦٥٧ - وَفِي رِوَايَةِ لَابْنِ دَاؤِدِ بِهَذَا قَالَ: كَانَهُ يُحِبُّ الْجَمَاعَةَ

4657*. Dan dalam satu riwayat dari Abu Dawud tentang masalah ini, beliau berkata: "Seolah-olah ia menyukai jama'ah."

٤٦٥٨ - وَعَنْهُ رَحْمَنِي اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا إِذَا أَتَيْنَا النَّبِيَّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَلَسَ أَحَدُ نَاجِيَتِهِ يَنْتَهِي .
وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ، وَقَالَ التَّرْمِذِيُّ: حَسَنٌ عَرِيبٌ .

4658*. Dan darinya r.a., ia berkata: Kami bila didatangi oleh Rasulullah s.a.w. tiap orang duduk di mana beliau berhenti."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi dan Nasa'iy, Hadits Hasan Gharib.

٤٦٥٩ - وَعَنْ حُذَيْفَةَ، وَهُوَ ابْنُ أَيْمَانِ رَحْمَنِي اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَّ مَنْ جَلَسَ وَسَطَ الْحَلَقَةَ .
وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَسَنٌ صَحِيْحٌ .

4659*. Dan dari Hudzaifah - yaitu bin Al-Yaman - r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. mencela orang yang duduk di tengah lingkaran.

Catatan:

Juga dikeluarkan Turmudzi Hadits Hasan Shalih.

٤٦٦٠ - وَعَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ، مَوْلَى الْأَلِيلِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ سَعِيدِ

ابْنِ أَبِي الْحَسَنِ، قَالَ: جَاءَنَا أَبُو بَكْرَةُ فِي شَهَادَةِ، فَقَاتَرَهُ رَجُلٌ
مِنْ بَجْلِسِيهِ، قَالَ: أَنْ يَجْلِسَ فِيهِ، وَقَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ ذَلِكَ، وَنَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْ يَمْسَعَ
الرَّجُلُ يَدَهُ بِثُوبٍ مَنْ لَوْكِسَهُ .

4660*. Dan dari Abu Abdillah - Maula bagi Abu Burdah, dari Sa'id bin Abul Hasan, ia berkata: Telah datang kepada kami Abu Bakrah dalam kesaksian, maka berdiri untuknya seorang laki-laki dari majelisnya, maka ia segan untuk duduk di atasnya, dan ia berkata: Bawa Nabi s.a.w. melarang hal ini, dan Nabi s.a.w. juga melarang seorang menyapu tangannya dengan kain yang tidak dipakaianya."

Catatan:

Tentang Maula Abu Burdah diperselisihkan, tidak ada yang tahu siapa orang ini, kami sebutkan hanya satu bentuk (wajah) ini.

بَابُ الرَّجُلِ يَقُومُ لِلرَّجُلِ عَنْ بَجْلِسِيهِ

**SESEORANG BERDIRI DARI MAJELISNYA
UNTUK ORANG LAIN**

٤٦٦١ - عَنْ أَبِي الْحَصِيبِ، عَنْ أَبْنَى عَمْرَوْ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَاتَرَهُ رَجُلٌ عَنْ
بَجْلِسِيهِ، فَذَهَبَ إِلَيْهِ جَلَسَ فِيهِ، فَنَهَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ .

4661*. Dari Abul Khashib, dari Ibnu Umar r.a., ia berkata: Datang seorang kepada Rasulullah s.a.w. lalu berdiri seorang dari majelisnya, maka ia pergi untuk duduk padanya, lalu Rasulullah s.a.w. melarangnya."

Catatan:

Berkata Syaikh Ibnu Qayyim: Telah mengeluarkan Turmidzi dari hadits Himad bin Zaid dari Abu Ayyub dari Nafi' dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: Janganlah seseorang menyuruh temannya berdiri dari tempat duduknya agar, ia duduk padanya. Dan hadits Ibnu Umar dalam 2 Shahih (Bukhari dan Muslim) yang lafaznya berbunyi: "Rasulullah s.a.w. melarang seorang disuruh berdiri dari tempat duduknya, lalu ia duduk padanya, tetapi saling memberi tempatlah dan berlapang-lapanglah.

بَابُ مَنْ يُؤْمِنُ بِالْقُرْآنِ يُجَاهِلُهُ

ORANG YANG DISURUH MENEMANI DUDUKNYA

4662 - عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْأَتْرُجَةِ الْمُرْجَحَةِ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْقُرْنَةِ، طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَلَا رِيحَةُ لَهَا، وَمَثَلُ الْفَاجِرِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الرِّيحَانَةِ: رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرْدُورٌ، وَمَثَلُ الْفَاجِرِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْخَنْفَلَةِ: طَعْمُهَا مُرْدُورٌ وَلَا رِيحَةُ لَهَا، وَمَثَلُ جَلِيلِ الصَّالِحِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْسُّكُوكِ، إِنَّمَا يُصِيبُكَ مِنْهُ شَيْءٌ أَصَابَكَ مِنْ دِيْنِهِ، وَمَثَلُ جَلِيلِ السُّوءِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْكِبِيرِ، إِنَّمَا يُصِيبُكَ مِنْ سَوَادِهِ أَصَابَكَ مِنْ دُخَانِهِ.
وَأَنْهِرَجَهُ النَّسَافَةُ.

4662*. Dari Anas r.a., ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: "Perumpamaan orang beriman yang membaca Al-Qur'an seperti jeruk, baunya wangi, rasanya enak. Dan perumpamaan orang beriman yang tidak membaca Al-Qur'an seperti tamar, rasanya enak tetapi tidak ada baunya. Dan perumpamaan orang jahat yang membaca Al-Qur'an seperti kembang yang wangi (Raihana), baunya wangi tetapi rasanya pahit. Dan perumpamaan orang jahat yang tidak membaca Al-Qur'an seperti labu, rasanya pahit dan tidak ada baunya. Dan perumpamaan orang yang menemani duduk seorang yang shalih, seperti pemilik minyak wangi, jika tidak mendapatkan apa-apa, tetapi pasti mencium akan baunya. Dan perumpamaan orang yang menemani seorang jahat, seperti tukang besi, sekalipun tidak mendapatkan hitamnya, pasti mendapatkan asapnya.

Catatan:
Juga dikeluarkan oleh An-Nasa'i.

4663 - وَعَنْ أَنَسِ، عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهَذَا الْكَلَامِ أَوَّلَ، إِلَى قَوْلِهِ: وَطَعْمُهَا مُرْدُورٌ.
وَأَنْهِرَجَهُ الْخَنَادِقُ وَمُسَلَّمُ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَافِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4663*. Dan dari Anas, dari Abu Musa Al-Asy'ariy r.a., dari Nabi s.a.w. seperti bunyi hadits diatas, tetapi dengan sebutan "rasanya pahit".

Catatan:
Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasa'i serta Ibnu Majah.

4664 - وَعَنْ شُبَيْلِ بْنِ عَزْرَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَثَلُ الْجَلِيلِ الصَّالِحِ فَذِكْرُهُ خَوْهٌ.

4664*. Dari Syubail, bin 'Azrah, dari Anas bin Malik r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Perumpamaan orang yang duduk bersama orang shalih" dan seterusnya.

4665 - وَعَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تُصَاحِبُ الْأَمْوَالَنَا، وَلَا يَأْكُلُ طَعَامَكَ إِلَّا تَقِيُّهُ.
وَأَنْهِرَجَهُ الْتَّرْمِذِيُّ.

4665*. Dan dari Abu Sa'id Al-Khudriy dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Jangan temani kecuali orang yang beriman, dan jangan memakan makananmu kecuali orang yang bertaqwa".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi.

4666- وَعَنْ مُوسَى بْنِ وَرْدَانَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلَيَنْفَرِرْ أَحَدُهُ كُمَّ مِنْ يُخَالِلُ. وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ.

4666*. Dan dari Musa bin Wardan, dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Seorang menurut agama temannya, maka tiliklah oleh seorang dari kamu dengan siapa ia harus berteman.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi.

4667- وَعَنْ يَزِيدَ بْنِ الْأَشْمَمِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَرْفَعُهُ، قَالَ: الْأَرْوَاحُ جُنُودٌ مُجَنَّدَةٌ، فَمَا تَعَارَفَ مِنْهَا اتَّنَافَ، وَمَا تَنَاكَرَ مِنْهَا اخْتَلَفَ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

4667*. Dan dari Yazid bin Al-Asham dari Abu Hurairah, yang merafa'kannya, ia berkata: "Ruhani-ruhani (manusia) adalah seperti para tentara yang sepasukan, mana yang saling mengenal akan saling jinak menjinaki, dan yang tidak saling mengenal akan ber-silang selisih.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim.

بَابُ فِي كَرَاهِيَّةِ الْمَرَاءِ

TENTANG MAKRUH BERTENGKAR

4668- عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنَ الْمَحَايِرِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ، قَالَ: بَشِّرُوا وَلَا تُنْقِرُوا، وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

4668*. Dari Abu Musa Al-Asy'ariy r.a., ia berkata: "Adalah Rasulullah s.a.w. bila mengutus salah seorang sahabat beliau untuk suatu urusan, beliau bersabda: "Gembirakanlah, dan janganlah menjadikan orang lari atau jemu, gampangkanlah jangan mempersulit".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim.

4669- وَعَنْ قَائِدِ السَّائِبِ، وَهُوَ ابْنُ أَبِي السَّائِبِ الْمَخْزُومِيِّ الْعَابِدِيِّ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَعَلَوْا يُشَنُّونَ عَلَى وَيْدَ كَرْوَنِيِّ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا أَعْلَمُ بِهِ، قُلْتُ: صَدَقْتَ بِأَبِي وَارِقَيْ، كُنْتَ شَرِيكِيَّ، فَنِعْمَ الشَّرِيكُ، كُنْتَ لَا تَقْدَارِيَّ، وَلَا تُمَارِيَ. وَأَخْرَجَهُ النَّسَافِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4669*. Dan dari Qaid Al-Saib, yaitu Ibnu Abu As-Saib Al-Makhzumiyy Al-'Abidiy, ia berkata: "Saya mendatangi Nabi s.a.w., maka mereka menyangung akan aku dan menyebut-nyebut akan aku, maka bersabda Rasulullah s.a.w.: "Saya lebih tahu tentang dia, Aku katakan: Benar, demi bapak dan ibuku. Engkau adalah serikatku, bahkan sebaik-baik teman, engkau tidak dapat dibujuk dan tidak dapat dibantah".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i dan Ibnu Majah. Hadits ini idhthirab, tidak dapat dijadikan hujjah. As-Saib bin Abu As-Sait masih muallaf, baru masuk Islam.

بَابُ الْهَدْيِ فِي الْكَلَامِ

TENTANG PETUNJUK DALAM PERKATAAN

٤٦٧٠ - عَنْ يُوسُفَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا جَلَسَ يَتَحَدَّثُ يُكْثِرُ أَنْ يَرْفَعُ طَرْفَهُ إِلَى السَّمَاءِ فِي اسْتِنَادِهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، وَقَدْ تَقَدَّمَ الْخُتْلَافُ فِيهِ.

4670*. Dari Yusuf bin Abdullah bin Salam, dari bapaknya r.a., ia berkata: "Adalah Rasulullah s.a.w. bila duduk bercakap-cakap sering mengangkat pandangan mata beliau ke langit."

Catatan:

Dalam sanadnya Muhammad bin Ishak, diperselisihkan tentangnya.

٤٦٧١ - وَعَنْ مُسْعِرٍ، وَهُوَ أَبُو كَدَّامٍ، قَالَ: سَمِعْتُ شَيْخَنَا فِي الْمَسْجِدِ يَقُولُ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: كَانَ فِي كَلَامِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرْتِيلٌ أَوْ تَرْسِيلٌ. أَرَأَوْتِي عَنْ جَابِرٍ بَجْهُوْلٍ.

4671*. Dan dari Mis'ar-yaitu Ibnu Kuddam-ia berkata: "Saya mendengar seorang syaikh di masjid mengatakan: "Saya dengar Jabir bin Abdullah mengatakan: Adalah dalam perkataan Rasulullah s.a.w. tartil (berirama) dan tarsil (pelan).

Catatan:

Yang meriwayatkan dari Jabir tidak dikenal.

٤٦٧٢ - وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ كَلَامُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلَامًا فَصَلَادًا، يَفْهَمُهُ كُلُّ مُرْسَعَةٍ.

4672*. Dan dari Aisyah r.a., ia berkata: "Adalah perkataan Rasulullah

s.a.w. perkataan yang tegas difahami oleh siapa yang mendengarnya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i. Berkata Imam Ahmad: Dalam sanadnya ada Qurrah, ia adalah mungkar sekali.

بَابُ فِي الْخُطْبَةِ

TENTANG KHUTBAH

٤٦٧٣ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ كَلَامٍ لَا يُبَدِّلُ فِيهِ بِالْحَمْدُ لِلَّهِ فَهُوَ أَجْدَمٌ. وَأَخْرَجَهُ النَّسَافِيُّ مُسْنَدًا وَمُرْسَلًا.

4673*. Dari Abu Hurairah r.a. berkata: "Bersabda Rasulullah s.a.w. "Setiap perkataan yang di dalamnya tidak diawali dengan Al-hamdulillah, maka ia terputus."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i secara mursal.

٤٦٧٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ خُطْبَةٍ لِيَسَ فِيهَا تَشْهِيدٌ فَهُنَّ كَالْيَدَى الْجَذَمَكُوْ. وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَسَنٌ غَرِيبٌ.

4674*. Dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Tiap khutbah yang tidak ada padanya syahadat adalah seperti tangan yang kena kusta."

Catatan:

Dikeluarkan juga oleh Tirmidzi, dia berkata hadits ini Hasan Gharib.

باب في تأثيل الناس مثاذه

MENEMPATKAN MANUSIA DI TEMPATNYA

4675 - عَنْ مَعْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبٍ، أَنَّ عَائِشَةَ عَلَيْهَا السَّلَامُ مَرَّتْ بِهَا سَائِلٌ، فَأَعْطَتْهُ كُسْرَةً، وَمَرَّ بِهَا رَجُلٌ عَلَيْهِ شَيْابٌ وَهَبَيْثَةٌ، فَأَقْعَدَتْهُ فَأَكَلَ، فَقِيلَ لَهَا فِي ذَلِكَ فَقَاتَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنْزَلُوا النَّاسَ مَثَاذهُمْ. وَقَاتَ أَبُو دَوْدٍ: مَعْمُونٌ لَمْ يُدْرِكْ عَائِشَةَ، هَذَا أَنْزَلُوكُمْ.

4675*. Dari Maimun Abu Syabib. Bahwa Aisyah a.s. telah lewat padanya seorang penanya, maka ia (Aisyah) beri kepadanya tempat di samping, dan lalu pergi seorang laki-laki dengan pakaian dan tampan, maka ia (Aisyah) berkata: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Tempatkanlah manusia pada tempat-tempatnya".

Catatan:

Abu Dawud berkata: Maimun tidak mendapatkan Aisyah, inilah akhir perkataannya.

4676 - وَعَنْ أَبِي كِنَانَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى الْشَّعْبَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَاتَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ إِحْلَالِ اللَّهِ: أَكْرَمَ فِي الشَّيْبَةِ الْمُسْلِمِ، وَحَامِلِ الْقُرْآنِ غَيْرُ الْغَالِيِّ فِيهِ وَلَا بِلَاهِي فِيهِ، وَأَكْرَمَ فِي السُّلْطَانِ الْمُقْسِطِ.

4676*. Dan dari Abu Kinanah, dari Abu Musa Al-Asy'ari r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Sungguh termasuk memuliakan akan Allah, menghormati Muslim yang sudah beruban, orang yang membawa Al-Qur'an, tidak keterlaluan padanya dan tidak pula yang meninggalkan membaca Al-Qur'an, dan menghormati penguasa yang adil".

باب في الرَّجُلِ يَجْلِسُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ بِغَيْرِ إِذْنِهِمَا

TENTANG DUDUK ANTARA 2 ORANG TANPA IZIN KEDUANYA

4677 - عَنْ عَمْرِو بْنِ شَعْبَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَاتَ: لَا يَجْلِسُ بَيْنَ رَجُلَيْنِ إِلَّا بِإِذْنِهِمَا. وَأَشَارَ التِّرْمِذِيُّ إِلَيْهِ.

4677*. Dari Amr bin Syu'aib dari bapaknya, dari kakaknya r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Janganlah seorang duduk di antara 2 orang tanpa izinnya".

Catatan:

Tirmidzi memberi isyarat kepadanya.

4678 - وَعَنْهُ: عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَاتَ: لَا يَجْلِسُ بَيْنَ رَجُلَيْنِ إِلَّا بِإِذْنِهِمَا. أَنْ يُفْرَقَ بَيْنَ اثْنَيْنِ إِلَّا بِإِذْنِهِمَا. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَاتَ: حَسَنٌ.

4678*. Dan darinya, dari bapaknya, dari Abdullah bin Amr r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Tidak halal bagi seorang laki-laki untuk membatas antara 2 orang tanpa izin ke duanya".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi, hadits Hasan.

بَابُ فِي جُلُوسِ الرَّجُلِ

CARA DUDUK

4679 - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ إِذَا جَلَسَ أَجْتَبَيَ بَيْدِرَهُ، وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَفِي إِسْنَادِهِ رَبِيعُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ بَجْهُوْلٍ.

4679*. Dari Abu Said Al-Khudriy r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. bila duduk, memeluk lutut dengan tangan beliau".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi. Dalam sanadnya terdapat Rubaij bin Abdurrahman bin Abu Said Al-Khudriy yang tidak terkenal.

4680 - وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَسَانٍ الْعَبْرَيِّ قَالَ: حَدَّثَنِي جَدَّتَأَيْ صَفِيفَيْهِ وَدُحْبِيَّةَ ابْنَتَأَيْهِ، وَكَانَتَأَيْ بَيْبَتَيْ قَيْلَةَ بَنْتَ حَمْرَمَةَ، وَكَانَتْ جَدَّةَ أَبِيهِمَا، أَنَّهُمَا رَأَتِي التَّبَّيِّيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ قَاعِدٌ الْقُرْفُصَاءَ، فَلَمَّا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُخْتَشَعَ، وَقَالَ مُوسَى، وَهُوَ أَبْنَاءِ أَسْمَاءِ عِنْيَلٍ: الْمُتَخَشَّعُ فِي الْجُلُسَةِ، أُرِيدُتُ مِنَ الْفَرْقِ. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.

4680*. Dan dari Abdullah bin Hassan al-Anbaryi, ia berkata: "Menuturkan akan daku nenekku Shafiyah dan Duhaibah, keduanya anak 'Ulaibah, keduanya adalah pengasuh Qailah Binti Makhramah, dan adalah ia nenek bapak keduanya, keduanya menutur-

kan kepadanya bahwa ia melihat Nabi s.a.w., beliau sedang duduk bertigung (lutut menempel perut), maka tatkala aku lihat Rasulullah s.a.w. duduk menunduk-dan berkata, aku gemetar karena ketakutan".

Catatan

Tentang kejadian tersebut diuraikan panjang lebar dalam sebuah hadits tentang Al-Kharraj.

بَابُ فِي الْجُلُسَةِ الْمُكْرُوْهَةِ

CARA DUDUK YANG MAKRUH

4681 - عَنِ الشَّرِيفِ بْنِ سُوَيْدٍ، قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنْجَأَهُ الْمُكْرُوْهَةُ، وَقَدْ وَضَعَتْ يَدِيَ الْيُسْرَى خَلْفَ ظَهْرِيِّ، وَأَنْكَاتَتْ عَلَى الْيَمِينِ يَدِيِّ، فَقَالَ: أَنْقَدْتُ قِعْدَةَ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ.

4681*. Dari As-Syarid bin Suwaid, ia berkata: "Lalu di depan saya Nabi s.a.w. sedang saya baru duduk begini, aku letakkan tanganku yang kiri kebelakang punggungku, aku bertelekan atas punggung tanganku, maka beliau bersabda: Apakah engkau duduk secara duduknya orang yang dimarahi atas mereka?"

بَابُ التَّهْرِيِّ عَنِ السَّمِرِ بَعْدَ الْعِشَاءِ

LARANGAN JAGONGAN SESUDAH ISYA'

4682 - عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَا عَنِ التَّوْفِيقِ قَبْلَهَا، وَالْمَحْدُثَ بَعْدَهَا.

وَأَخْرَجَهُ الْخَادِرِيُّ وَالْتِرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4682*. Dari Abu Barzah Al-Aslamiy r.a., ia berkata: Adalah Rasulullah s.a.w. melarang tidak sebelum Isya' dan jagongan sesudahnya".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Nasa'i, Tirmidzi dan Ibnu Majah.

بَابُ فِي التَّنَاجِي TENTANG BERBISIK

4683 - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَاتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَنْتَجِي اثْنَانٌ دُونَ الْثَالِثِ، فَإِنَّ ذَلِكَ يُخِزْنُهُ. وَأَخْرَجَهُ الْخَارِجِيُّ وَمُسْلِمُ وَالترْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4683*. Dari Abdullah bin Mas'ud, r.a., ia berkata: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Janganlah berbisik 2 orang tanpa yang ketiga, sebab hal itu menyedihkannya".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Ibnu Majah. Ada yang mengatakan larangan ini hanya berlaku dipermulaan Islam. Atau dalam perjalanan. Yaitu kalau mereka ada ketiga.

4684 - وَعَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ ابْنِ حَمْرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَاتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِثْلَهُ.

4684*. Dan dari Abu Shalih dari Ibnu Umar r.a., ia berkata: "Telah bersabda: Rasulullah s.a.w. seperti hadits tersebut di atas.

Catatan:

Bila mereka 4 orang, tidak apa berbisik 2 orang. Juga Bukhari dan Muslim.

بَابُ إِذَا قَامَ مِنْ مَحْلِسٍ ثُمَّ رَجَعَ

ORANG MENINGGALKAN MAJLIS LALU KEMBALI

4685 - عَنْ سَهْيَلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ أَبِي جَالِسًا وَعِنْدَهُ غَلَوْمٌ، فَقَامَ ثُمَّ رَجَعَ، فَحَدَّثَ أَبِي عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا قَامَ الرَّجُلُ مِنْ مَحْلِسٍ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَيْهِ، فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ وَأَخْرَجَهُ مُسَلِّمٌ وَابْنُ مَاجَةَ.

4685*. Dari Suhail bin Abu Shalih, ia berkata: "Saya dekat bapaku, dan ada seorang anak, maka ia berdiri lalu kembali, maka menu turkan bapaku dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Bila seorang berdiri meninggalkan majlis, lalu ia kembali, maka ia lebih berhak dengan tempat itu."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Ibnu Majah
Berkatalah bahwa itu hanyalah adab yang sunnat, bila ia pergi lama, maka tidak berhak lagi.

4686 - وَعَنْ كَعْبَ بْنِ ذُهْلِ الْأَيَادِيِّ، قَالَ: كُنْتُ أَخْتَلِفُ إِلَيْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، فَقَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا جَلَسَ وَجَلَسْنَا حَوْلَهُ، فَقَامَ، فَأَرَادَ الرُّجُوعَ نَزْعَ نَعْلَيْهِ، أَوْ بَعْضَ مَا يَكُونُ عَلَيْهِ، فَعَرَفَ ذَلِكَ أَصْحَابُهُ، فَيَشْتَوْنَ.

4686*. Dari Ka'ab bin Dzuhli Al-Iyadiy, ia berkata: "Aku pernah berbeda dengan Abu Darda', maka berkata Abu Darda': Adalah Rasulullah s.a.w. bila telah duduk, dari kami duduk bersama beliau, maka beliau berdiri, lalu beliau ingin kembali, beliau mencabut kedua sandal beliau, atau sebahagian apa yang ada atas beliau, maka hal itu diketahui oleh para sahabat beliau, maka me-

reka tetap saja.

Catatan:

Diantara sanadnya yang tidak dipercaya.

4687 - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ قَوْمٍ يَقُولُونَ مِنْ بِمَحْلِسٍ لَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ فِيهِ إِلَّا قَامُوا عَنْ مِثْلِ حِينَقَةِ حَمَارٍ، وَكَانَ لَهُمْ حَسْرَةً .

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ .

4687*. Dan dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Bila satu golongan berdiri dari majlis tanpa menyebut dan mengingat akan Allah, sama dengan mereka yang berdiri dari bangkai keledai, dan hal itu akan menimbulkan sesalan."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i.

4688 - وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَتَهُ قَالَ: مَنْ قَعَدَ مَقْعِدًا لَمْ يَذْكُرُ اللَّهَ فِيهِ كَانَتْ عَلَيْهِ مِنَ اللَّهِ تِرَةٌ، وَمَنْ اضْطَبَعَ مَضْبَعًا لَمْ يَذْكُرُ اللَّهَ فِيهِ كَانَتْ عَلَيْهِ مِنَ اللَّهِ تِرَةٌ .

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ، وَفِي اسْنَادِهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَجَلَانَ، وَفِيهِ مَقَارٌ .

4688*. Dan darinya r.a., dari Rasulullah s.a.w., bahwa beliau bersabda: "Siapa yang duduk di sebuah tempat duduk dan tidak mengingat akan Allah padanya maka adalah baginya dalam pandangan Allah satu kekurangan. Begitu juga seorang yang berbaring di tempat perbaringan tanpa mengingat akan Allah padanya adalah pula satu kekurangan baginya dalam pandangan Allah".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i. Dalam sanadnya Muhammad bin

Ajlan yang masih dibicarakan.

بَابُ الرَّجُلِ بِمَحْلِسٍ مُتَرَبِّعًا

TENTANG DUDUK BERSIMPUH

4689 - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا صَلَّى الْفَجْرَ تَرَبَّعَ فِي بَيْتِهِ حَتَّى تَطْلُعَ السَّمْسُ حَسَنًا .

وَأَخْرَجَهُ مُسَلِّمٌ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ .

4689*. Dari Jabir bin Samurah r.a., ia berkata: "Nabi s.a.w. bila shalat fajar bersimpuh di tempat duduk beliau hingga terbit matahari (terang)."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Nasa'i.

بَابُ فِي كَفَارَةِ الْمَجَلِسِ

TENTANG DENDA (KAFFARAH) MAJELIS

4690 - عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَتَهُ قَالَ: كَلِمَاتُ لَا يَتَكَلَّمُ بِهِنَّ أَحَدٌ فِي بَيْتِهِ عِنْدَ قِيَامِهِ ثَلَاثَ مَرَاتٍ لَا كُفُرَ بِهِنَّ عَنْهُ، وَلَا يَعْتَلُهُنَّ فِي بَيْتِهِ خَيْرٌ، وَبِمَجَلِسٍ فِي الْأَخْتَامِ لَهُ بِهِنَّ عَلَيْهِ، كَمَا يُخْتَمُ بِالْخَاتُمِ عَلَى الصَّحِيفَةِ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ .

4690*. Dari Said bin Abu Said Al-Maghuriy, dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash r.a., bahwa ia berkata: "Kalimat-kalimat yang bila seorang mengucapkannya di satu majelis ketika ia berdiri (mau

meninggalkan majoles) tiga kali, maka ditutuplah dengan kalimat-kalimat itu semua kejelekan majoles itu. Dan tidaklah menyebut akan kalimat-kalimat itu dalam majelis kebaikan dan majelis zikir, pasti ditutup dengannya, sebagaimana di cap dengan stempel sebuah surat: Kalimat-kalimat itu ialah: Subhaanallahumma wa bihamdika, laa ilaaha illaa anta, astaghfiruka wa atuubu ilaika". (Maha Suci Engkau Ya Allah dan dengan memuji Engkau, tidak ada Tuhan selain Engkau aku mohon ampunan Engkau, dan aku bertaubat kepada Engkau)

4691- وَعَنْهُ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ التَّرْمِذِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِثْلُهُ.
وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ وَالسَّاَفِيُّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

4691*. Dan darinya, dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi s.a.w. seperti hadits tersebut diatas.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasa'i dari Abu Hurairah.

4692- وَعَنْ أَبِي بُرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ،
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ بِآخِرَةِ، إِذَا أَرَادَ أَنْ
يَقُولَ مِنَ الْجَلِسِ، سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ
إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ،
إِنَّكَ لَتَقُولُ قَوْلًا مَا كُنْتَ تَقُولُهُ فِيمَا مَضَى، قَالَ: كَفَارَةً لِمَا
يَكُونُ فِي الْجَلِسِ.
وَأَخْرَجَهُ السَّاَفِيُّ.

4692*. Dan dari Abu Barzah Al-Aslamiy r.a., ia berkata: Adalah Rasulullah s.a.w. bersabda dengan lambat, bila beliau mau berdiri dari satu majelis: "Subhaanakal laahumma, wa bihamdika, asy-

hadu anlaa ilaaha illaa Anta, astaggfiruka wa atuubu ilaika". Maka berkata seorang laki-laki : "Ya Rasulullah, engkau mengucapkan satu kalimat yang tidak engkau ucapkan sebelumnya." Beliau berkata: "Itu adalah kaffarat (denda) bagi apa yang terjadi di majelis itu".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh An-Nasa'i.

بَابُ فِي رَفْعِ الْحَدِيثِ

MENGANGKATKAN HADITS

4693- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ :
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يُبَلِّغُنِي أَحَدٌ مِنْ أَصْحَابِي
عَنْ أَحَدٍ شَيْئًا، فَإِنِّي أُحِبُّ أَنْ أَخْرُجَ إِلَيْكُمْ، وَأَنَا سَلِيمٌ الصَّدَرُ.
وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ وَقَالَ: غَرِيبٌ .

4693*. Dari Abdullah bin Mas'ud r.a., ia berkata: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Seorang sahabatku tidak menyampaikan sesuatu tentang seseorang kepadaku, maka aku ingin keluar kepada kamu, sedang saya bersih hati".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi, Hadits Gharib.

بَابُ فِي الْحَذَرِ

TENTANG KEWASPADAAN

4694- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو بْنِ الْفَعْوَاءِ الْخَزَاعِيِّ، عَنْ
ابْنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: دَعَا فِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَقَدْ أَرَادَ أَنْ يَبْعَثَنِي إِلَيْ أَبِي سُفِيَّانَ، يُقَسِّمُهُ فِي قُرْيَشٍ

يُمْكِنُكُمْ بَعْدَ الْفَتْحِ، فَقَالَ: أَتَمِسْ صَاحِبًا، قَالَ: بَجَاءَ فِي عَمَرْوَةِ
ابْنِ أُمِيَّةَ الصَّمْرِيِّ، فَقَالَ: بَلَغَنِي أَنَّكَ تُرِيدُ الْخُرُوجَ، وَتَلِمِسْ
صَاحِبًا، قَالَ: قُلْتُ: أَجَلْ، قَالَ: فَإِنَّكَ صَاحِبٌ، قَالَ:
فَجِئْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُلْتُ: قَدْ وَجَدْتُ
صَاحِبًا، قَالَ: فَقَالَ: مَنْ؟ قُلْتُ: عَمَرْوَةِ بْنِ أُمِيَّةَ الصَّمْرِيِّ،
قَالَ: إِذَا هَبَطْتَ بِلَادَ قَوْمِهِ فَاحْذَرْهُ، فَإِنَّهُ قَدْ قَاتَلَ الْقَاتِلَ
أَخْوَكَ الْبَكْرِيَّ وَلَا تَأْمُنْهُ، فَخَرَجْتُمْ، حَتَّى إِذَا كُنْتُ بِالْأَجْوَاءِ قَالَ:
إِنِّي أُرِيدُ حَاجَةً إِلَى قَوْمِيِّ بَوْدَانَ، فَتَبَلَّثْتُ لَيْ، قُلْتُ: رَأَشْدًا،
فَلَمَّا وَلَى ذَكْرُتُ قَوْلَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَشَدَّدْتُ
عَلَى بَعْثِيِّي، حَتَّى خَرَجْتُ أَوْضَعُهُ، حَتَّى إِذَا كُنْتُ بِالْأَصَافِيرِ،
إِذَا هُوَ يَعِرِضُنِي فِي رَهْطٍ، قَالَ: وَأَوْضَعُتُ، فَسَبَقْتُهُ، فَلَمَّا
رَأَيْ قَدْفَتُهُ أَنْصَرْفُوا، وَجَاءَ فِي فَقَافَ، كَانَتْ لِي إِلَى قَوْمِيِّ
حَاجَةً، قَالَ: قُلْتُ: أَجَلْ، وَمَضَيْتَ حَتَّى قَدْ مَنَّا مَكَّةَ،
فَدَفَعْتُ الْمَالَ إِلَى أَبِي سَفِيَّانَ.

4694*. Dari Abdullah bin Amr bin Al-Faghwa Al-Khuza'iy, dari bapaknya r.a. ia berkata: "Rasulullah s.a.w. telah memanggilku, beliau ingin mengutus saya dengan harta kepada Abu Sufyan, agar ia membagi-bagikannya kepada Quraisy Makkah sesudah menaklukan kota Makkah, maka beliau bersabda: "Carilah seorang teman: ia berkata: Maka datang kepadaku Amr bin Umayyah al-Dhamriy, lalu berkata: Sampai kepadaku bahwa engkau mau keluar dan mencari seorang sahabat: Aku jawab benar. Ia berkata: Sayalah sahabat bagimu. Ia berkata: "Maka aku da-

tangi Rasulullah s.a.w., lalu aku berkata: "Sudah aku dapat seorang sahabat". Beliau bersabda: "Siapa?" Aku jawab: "Yaitu Amr bin Umayyah Adh-Dhimriy." Beliau bersabda: "Bila engkau tiba di kampung kaumnya, maka waspadalah, karena ada yang berkata: "Saudaramu al-Bakriy, janganlah engkau percaya akan dia." Maka kami keluarlah, dan setelah kami sampai di Abwa', ia berkata: "Saya ada hajat kepada kaumku di Waddan, maka maka tinggallah dengan saya!" Aku katakan: "Raasyidaa" (mengerti). Setelah ia berpaling, aku teringat akan sabda Rasulullah s.a.w., maka aku cepatkan jalan untuk sehingga aku membuntutinya, dan sesudah aku tiba di Al-Ashafir, tiba-tiba ia menjauhi saya dalam kelompok beberapa orang. Ia berkata: Aku percepat sampai aku mendahulunya. Maka setelah ia melihat akan daku dapat mencerai beraikannya, mereka berpaling, ia datang kepadaku lalu berkata: "Aku punya hajat kepada kaumku." Aku katakan: "Benar." Dan kami berlalu sampai tiba di Makkah, maka kami serahkan harta itu kepada Abu Sufyan.

4695 - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَتَهُ قَاتَلَ: لَا يُلْدَعُ الْمُؤْمِنُ مِنْ حُجَّرٍ
وَاحِدٍ مَرْتَبَيْنِ.
وَأَنْفَرَجَهُ أَبْخَارِيٌّ وَمَسْلِمٌ وَابْنُ مَاجَةَ.

4695*. Dan dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi s.a.w., bahwa beliau bersabda: "Orang beriman tidak akan terpelosok ke dalam sebuah lobang dua kali."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim dan Ibnu Majah. Orang yang baik jangan sampai melakukan kesalahan yang sama sampai 2 kali.

بَابُ فِي هَدْيِ الرَّجُلِ

TENTANG JALAN KAKI

٤٦٩٦ - عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا مَشَى كَانَ يَتَوَكَّلُ.

4696*. Dari Anas r.a., ia berkata: "Adalah Rasulullah s.a.w. bila berjalan seolah-olah beriari-lari.

٤٦٩٧ - وَعَنْ أَبِي الْقَلْفِيلِ، وَهُوَ عَامِرُ بْنُ وَاثِلَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَلَتْ: كَيْفَ رَأَيْتَهُ؟ قَالَ: كَانَ أَبِيضَ مَلِيْحًا، إِذَا مَشَى كَانَ مَا يَهْوِي فِي صَبُوبٍ.

وَأَنْجَرَهُ مُسْلِمٌ وَالْتَّرْمِذِيُّ.

4697*. Dan dari Abu At-Thufail-yaitu Amir bin Watalah r.a., ia berkata: "Saya lihat Rasulullah s.a.w. Aku bertanya: "Bagaimana engkau lihat beliau?" ia berkata: "Beliau putih cantik (ganteng) bila berjalan seolah-olah menurut (cepat).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Tirmidzi.

بَابُ فِي الرَّجُلِ يَضْعُفُ أَحَدَى رِجْلَيْهِ عَلَى الْأُخْرَى

TERLARANG MELETAKKAN KAKI ATAS KAKI YANG LAIN

٤٦٩٨ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: نَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَضْعُفَ، وَقَالَ قُتَيْبَةُ: يَوْمَ فَعَلَ الْكُلُّ أَحَدَى رِجْلَيْهِ عَلَى الْأُخْرَى، زَادَ قُتَيْبَةُ: وَهُوَ مُسْتَلِقٌ عَلَى كَلْمَهِ.

وَأَنْجَرَهُ مُسْلِمٌ وَالْتَّرْمِذِيُّ مُخْتَصِرًا وَمُطَوَّلًا.

4698*. Dari Jabir bin Abdullah r.a., ia berkata: Rasulullah s.a.w. melarang meletakkan-berkata Qutaibah: mengangkat-salah satu kakinya di atas yang lain (kakinya sendiri)- ditambahkan oleh Qutaibah: Sedang seorang berbaring atas punggungnya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Tirmidzi secara pendek dan panjang. Dikatakan agar tidak terbuka auratnya, yaitu bila orang pakai sarung bukan celana.

٤٦٩٩ - وَعَنْ عَبَادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَزْعَمَهُ، وَهُوَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَبِيعٍ عَاصِمٍ الْأَنْصَارِيِّ الْمَازِنِيِّ، أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْتَلِقًا، قَالَ الْقَعْنَيِّ: فِي الْمَسْجِدِ، وَاضْعَافَ أَحَدَى رِجْلَيْهِ عَلَى الْأُخْرَى.

وَأَنْجَرَهُ الْخَارِجِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4699*. Dan dari Abad bin Tamim, dari pamannya, yaitu Abdullah bin Zaid bin 'Ashim al-Anshariy Al-Maziniy, bahwa ia melihat Rasulullah s.a.w. sedang berbaring -menurut Qa'nabiy: Di Masjid meletakkan salah satu kaki beliau di atas yang lain."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasa'i.

٤٧٠٠ - وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبٍ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الخطَابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَعُثْمَانَ بْنَ عَفَانَ كَانَا يَفْعَلُونَ ذَلِكَ.

وَسَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبٍ: لَمْ يَصِحْ سَمَاعَهُ مِنْ عُمَرَ وَأَدْرَكَ عُثْمَانَ، وَلَا يُحْفَظُ لَهُ عَنْهُ رِوَايَةً عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4700*. Dan dari Said bin Al-Musayyab, bahwa Umar bin Khaththab r.a., dan Utsman bin Affan, keduanya mengerjakan demikian.

Keterangan:

Sa'id bin Al-Musayyab tidak sah kalau ia mendengar dari Umar, karena ia hanya mendapati Utsman, tidak dihafazh darinya tentang Rasulullah s.a.w.

بَابُ فِي نَقْلِ الْحَدِيثِ

TENTANG MEMINDAHKAN HADITS

4701 - عَنْ عَبْدِ الْمُلِكِ بْنِ جَابِرِ بْنِ عَتِيَّكَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا حَدَّثَ الرَّجُلُ بِالْحَدِيثِ، ثُمَّ تَفَتَّ فِيهِ أَمَانَةُهُ.
وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَسَنٌ.

4701*. Dari Abdul Malik bin Jabir bin 'Atik, dari Jabir bin Abdullah r.a. ia berkata: "Telah bersabda: Rasulullah s.a.w.: Bila seorang menuturkan hadits, kemudian ia berpaling, ia adalah amanah."

Keterangan:

Orang yang menyampaikan hadits lalu berpaling karena ia takut diketahui orang lain bahwa ia yang menyampaikan hadits itu. Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi, dikatakannya hadits Hasan. Namun menurut Bukhari ini hadits dhaif. Berkata Al-Mushiliyy: Abdurrahman bin Atha' dari Abdul Malik bin Jabir tidak shah

4702 - وَعَنْ أَبْنِ أَخِي جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْجَالِسُ بِالْأَمَانَاتِ، الْأَثَلَّةُ بِالْجَالِسِ؛ سَقْلُ دِيرِ حَرَامٍ، أَوْ فَرْجُ حَرَامٍ، أَوْ اقْتِطَاعُ مَا لِلَّهِ بِغَيْرِ حَقٍّ.
إِبْنُ أَخِي جَابِرِ بْنِ جَهْوَهُ، وَفِي إِسْنَادِهِ: عَبْدُ اللَّهِ بْنُ كَافِعٍ، وَفِيهِ مَقَالٌ.

+702*. Dan dari Anak dari saudara Jabir bin Abdullah, dari Jabir bin Abdullah r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: Majelis-majelis baik dengan amanat-amanat, kecuali 3 majelis: Memupahkan darah haram, faraj yang haram, dan memotong harta dengan tidak hak".

Keterangan:

Anak dari saudara Jabir tidak dikenal. Dalam sanadnya ada Abdullah bin Nafi', orangnya masih dibicarakan. Bila dalam satu majelis ada orang yang tidak jujur, ia dapat membawa kejahanatan, Hadits ini melarang bergunjing yang dapat memutuskan persahabatan.

4703 - وَعَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ أَعْظَمِ الْأَمَانَاتِ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: الرَّجُلُ يُفْضِي إِلَى امْرَأَتِهِ، وَتُفْضِي إِلَيْهِ، ثُمَّ يُنْشِرُ سِرَّهَا.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ: إِنَّ مِنْ أَشَدِ النَّاسِ عِنْدَ اللَّهِ مَنْزَلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ: الرَّجُلُ يُفْضِي إِلَى امْرَأَتِهِ، وَتُفْضِي إِلَيْهِ، ثُمَّ يُنْشِرُ سِرَّهَا.

4703*. Dan dari Abu Sa'id Al-Khudriy r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Sebesar-besarnya amanah menurut Allah di hari kiamat, ialah seorang laki-laki melepaskan keinginan terhadap istrinya, sedang isteri telah menunaikan (kewajiban meladeni suaminya), kemudian laki-laki itu menyiarkan rahasia perempuan itu".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim bahwa sejahat-jahat manusia menurut Allah di hari kiamat ialah laki-laki yang melepaskan keinginannya kepada istrinya, istrinya sudah memenuhi kehendaknya, kemudian laki-laki itu menyebarluaskan akan rahasia perempuan itu".

Keterangan:

Perbuatan itu berarti membukakan aurat seseorang. Membuka-kan aurat bila dengan mata dan bisa pula dengan perkataan.

بَابُ فِي الْقَتَّاتِ

TENTANG PENGADU-DOMBA

4704. عَزَّ حَدِيفَةُ بْنُ الْيَمَانِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَتَّاتُ وَأَخْرَجَهُ الْخَارِقُ وَمُسْلِمُ وَالْتَّرْمِذِيُّ.

4704*. Dari Hudzaifah bin Al-Yaman r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Tidak akan masuk surga pengadu-domba".

Catatan:

Dikeluarkan pula oleh Bukhari, Muslim dan Tirmidzi. Yaitu berbohong menjelekan orang, dan orang yang mempercayai dan lalu menyiarkannya lebih berdosa dan dianggap lebih jahat.

بَابُ فِي ذِي الْوَجْهَيْنِ

TENTANG BERMUKA DUA

4705. عَنِ الْأَخْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مِنْ شَرِ النَّاسِ: ذُو الْوَجْهَيْنِ الَّذِي يَأْتِي هُوَ لَاءِ بُوْجَهِهِ، وَهُوَ لَاءِ بُوْجَهِهِ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمُ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَالْخَارِقُ.

4705*. Dari Al-A'raj, dari Abu Hurairah r.a., bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: "Di antara manusia terjahat: Yang bermuka dua, yang mendatangi mereka dengan satu wajah, dan mereka yang lain dengan wajah yang lain pula.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan juga oleh Bukhari.

Mereka berlaku demikian bukan untuk kebaikan dan mendamaikan, tetapi untuk kepalsuan dan kebohongan. Bila untuk mendamaikan dan kebaikan tidak tercela.

4706. وَعَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ لَهُ وَجْهَانٌ فِي الدُّنْيَا كَانَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِسَانًا مِنْ نَارٍ. فِي رِسَنَادِهِ: شَرِيكُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْقَاضِي، وَفِيهِ مَقَالٌ.

4706*. Dan dari Ammar bin Yasir r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Barangsiaapa yang baginya 2 wajah di dunia, adalah pula baginya 2 lidah dari api di hari kiamat".

Keterangan:

Dalam sanadnya terdapat Syarik bin Abdullah Al-Qadliy, yang orangnya masih menjadi pembicaraan.

بَابُ فِي الْغَيْبَةِ

TENTANG GUNJING

4707. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قُتِلَ، يَأْرُسُوا اللَّهُ، مَا الْغَيْبَةُ؟ قَالَ: ذُكْرُكَ أَخْلَاقَهِ مَا يَكْرَهُ، قُتِلَ: أَفْرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِي أَنْجَى مَا أَقْتُلُ؟ قَالَ: إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَقُولُ: فَقَدْ أَغْتَبْتَهُ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ مَا تَقُولُ: فَقَدْ بَهْتَهُ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمُ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَالْخَارِقُ.

4707*. Dari Abu Hurairah r.a., bahwa dikatakan orang: Ya Rasulullah, apakah ghibah (gunjing) itu?. Beliau menjawab: "Engkau sebut saudara engkau dengan suatu yang dibencinya. Dikatakan: "Baimakah kalau yang aku sebut itu benar begitu?". Beliau menjawab: "Bila benar apa yang engkau katakan itu, maka engkau

sudah menggunjingkannya. Tetapi bila tidak benar apa yang engkau katakan itu, maka engkau berbuat kebohongan akan dia".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Nasa'i.

Keterangan:

Membicarakan suatu yang dimarahi oleh seseorang, baik benar apa lagi bohong keduanya adalah dosa.

4708- وَعَنْ أَبِي حُدَيْفَةَ، وَهُوَ سَلَّمَةُ بْنُ صُهَيْبَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قُلْتُ لِلشَّنِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَسْبُكَ مِنْ صَفَيَّةَ كَذَا وَكَذَا، قَالَ غَيْرُ مُسَدَّدٍ: قَعْنَى قَصِيرَةَ، فَقَالَ: لَقَدْ قُلْتَ كَلَمَةً لَوْ مُرْجَحَتْ بِمَا إِلَّا حَوْلَ مَرْجَحَتْهُ، قَالَتْ: وَحَكِيَّتْ لَهُ أَنْسَانًا، فَقَالَ: مَا أُحِبُّ أَقِيْ حَكِيَّتْ أَنْسَانًا، وَأَنْ لِي كَذَا وَكَذَا. وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ.

4708*. Dan dari Hudzaifah-yaitu Salamah bin Shuhaiyah, dari A.w.r.a., ia berkata: "Aku berkata kepada Rasulullah s.a.w.: "Cukuplah bagi engkau Shafiyah begitu dan begitu-bersabda ia (perawi) pendek-pendek -Maka beliau bersabda: "Engkau telah mengatakan satu perkataan yang kalau dicampur dengan air laut akan tercampurlah laut itu." Aisyah berkata: "Dan aku sudah ceritakan hal itu kepada seorang manusia." Beliau berkata: "Aku tidak suka menceritakan kepada seorang manusia, dan sungguh begitu dan begitu."

Keterangan:

Shafiyah adalah isteri Nabi s.a.w., Aisyah menerangkan apa-apa itu dapat berpengaruh besar. Sebab itu bercerita tersebut hukumnya haram bila yang dituju adalah penghinaan atau memperolok-olok seseorang. Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi.

4709- وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ مَنْ أَرْبَى الرِّبَّا: إِلَّا سَتَّا طَالَهُ فِي عَرْضِ الْمُسْلِمِ بِغَيْرِ حَقٍّ.

4709*. Dan dari Said bin Zaid r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Diantara riba yang sangat ribanya ialah memperpanjang (melebih-lebihkan) tabiat seorang muslim dengan tidak benar (hak).

4710- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنَ الْكُبَّارِ الْكَبَّارُ: اسْتِطَالَهُ الْمَرْءُ فِي عَرْضِ رَجُلٍ مُسْلِمٍ بِغَيْرِ حَقٍّ، وَمِنَ الْكَبَّارِ الْكَبَّارُ بِالسَّبَّةِ.

4710*. Dan dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w. "Sungguh di antara dosa-dosa yang terbesar ialah seorang yang memperpanjang (cara berlebihan) menilai seorang muslim dengan cara tidak benar (bi'ghairil haq) dan termasuk dosa besar pula menjelek-jelekkan seorang didepan musuhnya".

4711- وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَئِنْ أَعْرَجْتُ بِي مَرَرَتْ بِقَوْمٍ لَهُمْ أَظْفَارٌ مِنْ نَحَاسٍ، يَخْرُشُونَ وُجُوهَهُمْ وَصُدُورَهُمْ، فَقُلْتُ: مَنْ هُوَ لَهُ يَا جِبْرِيلُ؟ قَالَ: هُوَ لَهُ الَّذِينَ يَا كُلُونَ لُحُومَ النَّاسِ وَيَقْعُونَ فِي أَعْرَاضِهِمْ.

4711*. Dan dari Anas bin Malik r.a., ia berkata: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Tatkala aku dimikrajkan, aku melalui satu kaum yang mempunyai kuku dari tembaga, lalu mengoyak-ngoyak wajah dan dada mereka dengan kuku itu, lalu aku bertanya: Siapakah mereka itu hai Jibril?. Jibril menjawab: "Mereka adalah

orang-orang yang memakan daging manusia, mencaci (menfitnah) tabiat baik mereka”.

٤٧١٢- وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا مَعْشَرَ مَنْ أَمْنَى لِسَانَهُ، وَلَمْ يَدْخُلْ الْإِيمَانَ قَلْبَهُ، لَا تَقْتَلَ أَبُوا الْمُسْلِمِينَ، وَلَا تَتَّبِعُ أَعْوَرَاتِهِمْ، فَإِنَّهُ مَنْ أَتَى اللَّهَ عَوْرَتَهُ يَتَّبِعُ اللَّهَ عَوْرَتَهُ، وَمَنْ يَتَّبِعُ اللَّهَ عَوْرَتَهُ يُفْضِّلُهُ فِي بَيْتِهِ.

4712*. Dan dari Said bin Abdullah bin Juraij, dari Abu Barzah Al-Aslamiy r.a. ia berkata: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Hai kelompok orang-orang yang telah beriman dengan lidahnya tetapi belumlah masuk iman itu ke hatinya, janganlah kamu mempergunjingkan kaum muslimin, dan janganlah kamu membuka aurat mereka, sebab siapa yang membukakan aurat mereka, Allah akan buka auratnya, dan siapa yang dibukakan Allah auratnya kejelekannya akan dibuka, Allah di rumahnya sendiri."

Keterangan:

Menurut Abu Hatim Ar-Razy, Said bin Abdullah bin Juraij ini tidak dikenal.

٤٧١٣- وَعَنْ الْمُسْتَوْرِدِ، وَهُوَ بْنُ شَدَّادِ الْقُرْشَنِيِّ الْفَهْرِيِّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَكَلَ بِرْجُلٍ مُسْلِمٍ أَكْلَهُ، فَإِنَّ اللَّهَ يُطْعِمُهُ مِثْلَهَا مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ، وَمَنْ كَسَّى تَوْبَأِ بِرْجُلٍ مُسْلِمٍ، فَإِنَّ اللَّهَ يَكْسُوْهُ مِثْلَهُ مِنْ جَهَنَّمَ، وَمَنْ قَامَ بِرْجُلٍ مَقَامَ سُمْعَةٍ وَرِيَاءً، فَإِنَّ اللَّهَ يَقْوِمُ بِهِ مَقَامَ سُمْعَةٍ وَرِيَاءً يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

فِي اسْنَادِهِ بَقِيَّةُ بْنِ الْوَلِيدِ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَابِتِ بْنِ ثَوْبَانَ، وَهُمْ أَضَعَعِيقَانَ.

4713*. Dan dari Al-Mustaurid-yaitu Ibnu Syaddad Al-Qurasyiy Al-Fihriy r.a., bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: "Siapa yang makan dengan seorang muslim satu kali, maka Allah akan memberi makannya sepertinya dari api jahanam, dan barang siapa yang memberi pakaian seorang muslim, maka Allah akan memberinya pakaian semisalnya dari jahannam, dan barangsiapa yang berdiri dengan seorang karena ingin terkenal atau riya, maka Allah akan berdiri dengannya kedudukan orang yang ingin terkenal atau riya di hari kiamat.

Keterangan:

Dalam sanadnya ada Baqyah bin Walid dan Abdurrahman bin Tsabit, keduanya dhaif (lemah).

٤٧١٤- وَعَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مُسْلِمٍ عَلَى مُسْلِمٍ حَرَامٌ: مَا لَهُ وَعَرَضَهُ وَدَهُ، حَسْبُ أَمْرِيَّ مِنَ الشَّرِّ: أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمُ.

وَأَنْهِرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ.

4714*. Dan dari Abu shalih, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Tiap muslim atas muslim lainnya haram hartanya, nama baiknya, darahnya, cukuplah kejelekkan seseorang jika ia menghina saudaranya muslim.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmizdi.

بَابُ مَنْ رَدَّ عَنْ مُسْلِمٍ غَيْبَةً

MEREHABILITIR NAMA BAIK SEORANG MUSLIM DARI GUNJINGAN

4715 - عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ بْنِ أَنَسِ الْجُهْنَىِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ حَمَى مُؤْمِنًا مِنْ مُنَافِقٍ أَرَاهُ قَالَ: بَعَثَ اللَّهُ مَلَكًا يَحْمِي لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ، وَمَنْ رَمَ مُسْلِمًا شَيْئًا يُرِيدُ شَيْئًا: حَبْسَةُ اللَّهِ عَلَىْ جَسْرِ جَهَنَّمِ حَتَّىْ يَخْرُجَ مَمَّا قَاتَ.

وَقَالَ أَبُنْ يُوسُفَ: لَيْسَ هَذَا الْحَدِيثُ فِيمَا أَعْلَمُ بِمَصْرَ.

4715*. Dari Sahal bin Mu'adz bin Anas Al-Juhaniy, dari bapaknya, dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Siapa yang melindungi seorang beriman (mukmin) dari seorang munafik -tampaknya beliau berkata: "Allah mengutus malaikat melindungi dagingnya di hari kiamat dari api neraka Jahannam, dan barangsiapa yang melempar (menuduh) seorang muslim dengan suatu yang menghinanya, maka Allah menghalangnya di titian Jahannam sampai ia keluar dari apa yang ia katakan itu."

Catatan:

Menurut Ibnu Yunus ini bukan hadits menurut yang saya ketahui di Mesir.

4716 - وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، وَابْنِ طَلْحَةَ بْنِ سَهْلٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ أَمْرِيَّ يَخْذُلُ أَمْرَءًا مُسْلِمًا فِي مَوْضِعٍ تُنْتَهَكُ فِيهِ حُرْمَتَهُ، وَيُنْتَقَصُ فِيهِ مِنْ عِرْضِهِ، إِلَّا خَذَلَهُ اللَّهُ فِي مَوْطِنِهِ وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَافِيُّ وَابْنُ مَاجَهَ، وَأَخْرَجَهُ الْخَارِقِيُّ

يُحْبَطُ فِيهِ نُصْرَتَهُ، وَمَا مِنْ أَمْرِيَّ يَنْصُرُ مُسْلِمًا فِي مَوْضِعٍ يُنْتَقَصُ فِيهِ مِنْ عِرْضِهِ، وَيُنْتَهَكُ فِيهِ مِنْ حُرْمَتِهِ إِلَّا نَصَرَهُ اللَّهُ فِي مَوْطِنِهِ يُحْبَطُ نُصْرَتَهُ.

4716*. Dan dari Jabir bin Abdullah, dan Abu Thalhah bin Sahl Al-Anshariy r.a. keduanya berkata: Telah bersabda: Rasulullah s.a.w.: "Siapapun manusia yang menghina seorang muslim di satu tempat yang menjatuhkan kehormatannya, dan merusak nama baiknya, pasti Allah menghinakannya di tempat dimana ia ingin pertolongan-Nya, dan siapapun yang menolong akan seorang muslim di satu tempat dimana namanya diajukan, dan kehormatan dirinya dirusak, pasti Allah akan menolongnya di tempat dimana ia sangat mengharapkan pertolongan-Nya.

بَابُ مَنْ يَسْتَ لَهُ غَيْبَةً

YANG DIANGGAP TIDAK BERGUNJING

4717 - وَعَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ الْبَجْشِيِّ، عَنْ جُنْدُبِ، وَهُوَ أَبْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْبَجْلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ، فَأَنْأَخَ رَاحِلَتَهُ ثُمَّ عَقَلَهَا، ثُمَّ دَخَلَ الْمَسْجِدَ، فَصَلَّى خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا سَلَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَقْرَأْتَ رَاحِلَتَهُ، فَأَطْلَقَهَا، ثُمَّ رَكِبَ، ثُمَّ نَادَى: اللَّهُمَّ أَرْحَمْنِي وَمُحَمَّدًا، وَلَا تُنَزِّلْنِي فِي رَحْمَتِنَا أَحَدًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَقُولُونَ هُوَ أَضَلُّ أَمْ بَعْرِيرَهُ؟ أَلَمْ تَسْمَعُوا إِلَى مَا قَالَ؟ قَالُوا: بَلَى.

وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَافِيُّ وَابْنُ مَاجَهَ، وَأَخْرَجَهُ الْخَارِقِيُّ

وَمُسْلِمٌ مِّنْ حَدِيثِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ .

4717*. Dan dari Abu Abdillah Al-Jusyamiy, dari Jundub, yaitu Ibnu Abdullah Al-Bajaliy r.a., ia berkata: "Datang seorang badwi, maka ia menderumkan akan untanya, lalu menambatkannya, kemudian ia masuk ke masjid, maka ia shalat di belakang Nabi s.a.w, maka setelah Rasulullah s.a.w. memberi salam, ia mendatangi kendaraannya dan melepaskannya dari tambatannya, kemudian ia kendarai, lalu ia berseru: Ya Allah rahmatilah aku dan Muhammad, jangan Engkau sertakan seorang yang lain dari rahmat kami itu. Maka bersabda Rasulullah s.a.w.: katakan apakah ia yang lebih sesat atau untanya, tidakkah kamu dengar apa yang ia katakan? Mereka menjawab: "Ya benar kami mendengarnya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasa'i dan Ibnu Majah, juga Bukhari dan Muslim dari Anas bin Malik. Menurut Ibnu Qayyim, memperkatakan kesalahan badwi yang tidak mengerti agama itu tidaklah termasuk gunjing (Ghibah). Seperti perkataan Nabi s.a.w.: Aku mengira bahwa si Fulan dan si Fulan itu tidak mengerti agama kita sedikitpun". Atau seperti perkataan Hindun kepada Nabi tentang Abu Sufyan: "Abu Sufyan itu seorang yang bakhil".

بَابُ مَاجَاهَةِ الرَّجُلِ بِرَجُلٍ الرَّجُلَ قَدِ اعْتَابَهُ

TENTANG LAKI-LAKI YANG MENGHALALKAN LAKI-LAKI YANG MENGGUNJINGKANNYA

4718- عن قتادة، قال: أَيْقُحْرُ أَحَدَكُمْ أَنْ يَكُونَ مِثْلَ
أَنْ يُضِيقَهُ، أَوْ يَضْعِفَهُ، شَكَّ ابْنُ عَبْيَدٍ، وَهُوَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْيَدٍ بْنُ
حَسَابٍ، كَانَ إِذَا أَصْبَحَ قَالَ: أَللَّهُمَّ إِنِّي قَدْ تَصَدَّقْتُ بِعِرْضِي عَلَى
عِبَادِكَ.

4718*. Dari Qatadah, ia berkata: "Apakah tidak mampu seseorang dari kamu menjadi seperti Abu Dhaigham atau Dhamdham-ragu Ibnu'Udaid, yaitu Muhammad bin Ubaid bin Hisab- adalah ia setiap pagi berdoa: Allahumma ya Allah, aku sudah sedekahkan segala kebaikanku kepada hamba-hambamu".

٤٧١٩- وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَجَلَانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيْقُحْرُ أَحَدَكُمْ أَنْ يَكُونَ مِثْلَ أَبِي ضَعْفِهِ؟ قَالُوا: وَمَنْ أَبُو ضَعْفِهِ؟ قَالَ: رَجُلٌ فِيهِ كَانَ قَبْلَكُمْ، مَعْنَاهُ قَالَ: عِرْضِي لِمَنْ شَتَمَنِي.

4719*. Dan dari Abdurrahman bin 'Ajlan, ia berkata: "Bersabda Rasulullah s.a.w.: "Apakah tidak mampu seseorang dari kamu menjadi seperti Abu Dhamdham?". Mereka menjawab: "Siapakah Abu Dhamdjam itu? Bersabda Rasulullah s.a.w.: "Seorang laki-laki sebelum kamu-dengan maknanya-ia berkata: "Nama baikku bagi orang yang mencela akan aku".

بَابُ فِي النَّهْيِ عَنِ النَّجَسِ

LARANGAN SALING SELIDIK (TAJASSUS)

٤٧٢٠- عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفِيَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ:
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّكَ إِنْ اتَّبَعْتَ
عَوْرَاتِ النَّاسِ أَفْسَدْتَهُمْ أَوْ كَدْتَ أَنْ تُفْسِدَهُمْ.

4720*. Dari Muawiyah bin Abu Sufyan r.a., ia berkata: Saya dengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Engkau bila mencari-cari aurat (rahasia) manusia berarti engkau merusak mereka, atau hampir merusak akan mereka".

٤٧٢١- وَعَنْ شَرِيفِ بْنِ عَبْيَدٍ، عَنْ جَبَيرِ بْنِ فَيْرَوْنَ كَثِيرٍ

ابنِ مُرَّةَ، عَنْ عَبْرَوْبَنْ الْأَسْوَدِ، وَالْمَقْدَارِيْنَ مَعْدِيْكَرِبَ وَأَبِي أَمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ الْأَمِيرَ إِذَا أَبْتَغَى الرِّبَّةَ فِي النَّاسِ أَفْسَدَهُمْ .
فِي إِسْنَادِهِ : إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاْشَ، وَفِيهِ مَقَالٌ .

4721*. Dan dari Syuraih bin 'Ubaid, dari Jubair bin Nufair, dan Katsir bin Murrah Amr bin Al-Aswad, dan Al-Miqdam bin Ma'dikarib, dan Abu Ummamah r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Seorang Amir (Penguasa) bila mencari-cari kecurigaan pada manusia berarti ia sudah merusak mereka.

Dalam isnadnya "Ismail bin Ayyasy, didalamnya masih diperbincangkan.

٤٧٢٢ - وَعَنْ زَيْدٍ، وَهُوَ أَبْنَ وَهْبٍ الْجَهْنَمِيِّ قَالَ : إِنَّ أَبْنَ مَسْعُودٍ فَقِيلَ : هَذَا فَلَوْنَ تَقْطُرُ لِحِيَتَهُ لَخَمْرًا، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ : إِنَّا قَدْ نَهَيْنَا عَنِ التَّجْسِيسِ، وَلَكِنَّا إِنْ يَظْهَرَ لَنَا شَيْءٌ نَأْخُذُ بِهِ .

4722*. Dan dari Zaid-yaitu Ibnu Wahb Al-Juhaniy, ia berkata: "Telah datang Ibnu Mas'ud, maka dikatakan: Ini seseorang yang menelesi akan jenggotnya dengan tuak (khamar), maka Abdullah berkata: Kami telah dilarang saling selidik (mencari-cari kesalahan orang), namun bila nyata kepada kamu sesuatu, kami akan menegurnya."

بَابُ فِي السِّتْرِ عَلَى الْمُسْلِمِ MENUTUPI AURAT MUSLIM

٤٧٢٣ - عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ، وَهُوَ كَثِيرُ الْصَّرِّيْحِ، مَوْلَى عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ دَأَى عُودَةً فَسَتَرَهَا كَانَ كَمْ أَجْبَاهَا مَوْعِدَةً .

وَأَخْرَجَهُ النَّسَافِيُّ .

4723*. Dari Abul Haitsam-yaitu Katsir Al-Mishriy, Maula 'Uqbah bin Amir r.a. dari Nabi s.a.w., beliau berkata: Siapa yang melihat aurat (suatu yang memalukan) lalu ditutupnya, adalah seperti orang yang menghidupkan anak yang dibunuh".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh An-Nasa'i.

٤٧٢٤ - وَعَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ، أَنَّهُ سَمِعَ دُخِينَةً كَارِبَ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ : كَانَ لَنَا جِيرَانٌ يَشْرُبُونَ الْخَمْرَ، فَنَهَيْتُهُمْ فَأَمْبَيْتُهُمْ، فَقُلْتُ : لِعُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ : إِنَّ جِيرَانَنَا هُوَ لَا يَشْرُبُونَ الْخَمْرَ، وَأَفِي نَهَيْتُهُمْ فَأَمْبَيْتُهُمْ، فَإِنَّا دَاعِيُ لَهُمُ الشَّرُطَ، فَقَالَ : دَعْهُمْ فَلَمْ يَرْجِعُتْ إِلَى عُقْبَةَ مَرَّةً أُخْرَى، فَقُلْتُ : إِنَّ جِيرَانَنَا قَدْ أَبْوَأْنَاهُمْ وَيَنْتَهُوُ عَنْ شَرِبِ الْخَمْرِ، وَإِنَّا دَاعِيُ لَهُمُ الشَّرُطَ، قَالَ : وَيَحْكَ دُعَاهُمْ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ مَعْنَى حَدِيثِ مُسْلِمٍ .
وَأَخْرَجَهُ النَّسَافِيُّ، قَالَ أَبْنُ شَاهِيْنَ : غَرِيْبٌ، وَذَكَرَ أَبُو سَعِيْدِ بْنِ يُونُسَ : أَنَّهُ حَدِيثٌ مَعْلُوقٌ .

4724*. Dan dari Abul Haitsam, bahwa ia mendengar Dukhaina, yaitu juru tulis Uqbah bin Amir, ia berkata: Pernah tetangga meminum khamar (tuak), maka saya larang, namun mereka tidak berhenti. Maka aku berkata kepada Uqbah bin Amir: Bahwa jiran (tetangga) kami meminum tuak, dan saya sudah larang mereka namun mereka tidak berhenti, maka saya mengundang pasukan bagi mereka, maka ia berkata: "Biarkanlah mereka." Lalu aku kembali kepada Uqbah sekali lagi, lalu aku berkata: Bahwa tetangga kami menolak untuk berhenti meminum tuak, lalu aku

mengundang pasukan.” Ia berkata: Hati-hatilah, tinggalkanlah mereka, karena saya mendengar Rasulullah s.a.w. -maka ia terangkan sebagaimana dalam hadits Muslim.”

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh An-Nasa’iy. Menurut Ibnu Syahin, hadits ini gharib, sedang menurut Abu Said bin Yunus. Hadits ini Ma’luul (ada cacatnya).

4725 - وَعَنْ سَالِمٍ، وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، الْمُسْلِمُ أَخْوُ الْمُسْلِمِ، لَا يُظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ، مَنْ كَانَ فِي حَاجَةٍ أَخِيهِ، كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً، فَرَجَعَ اللَّهُ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كُرْبَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَرَّ مُسْلِمًا سَرَّهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ، وَأَخْرَجَ مُسْلِمٌ مِنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ بَعْضَهُ بَعْنَاهُ.

4725*. Dan dari Salim-yaitu Ibnu Abdullah bin Umar dari bapaknya ra., bahwa Nabi s.a.w. bersabda: Muslim adalah saudara Muslim lainnya, tidak boleh menganiayanya, tidak boleh menyerahkannya, barang siapa yang berhajat kepada saudaranya maka Allah memenuhi hajatnya, dan barangsiapa yang melonggarkan akan suatu kesulitan seorang Muslim, Allah akan melonggarkan kesulitan yang dihadapinya di hari kiamat. Dan barangsiapa yang menutupi seorang Muslim, Allah akan menutupinya dihari kiamat.”

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmuzdi dan Nasa’i. Juga oleh Muslim dari hadits Abu Hurairah sebagian artinya.

بَابُ الْمُسْتَبَانِ

TENTANG 2 ORANG YANG SALING MENCACI

4726 - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُسْتَبَانِ مَا قَالَهُ، فَعَلَى الْبَادِيِّ مِنْهُمَا، مَا لَمْ يَعْتَدِ الْمُظْلَوْمُ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالْتَّرْمِذِيُّ.

4726*. Dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. telah bersabda: “2 orang yang saling mencaci (dosanya) adalah apa yang keduaanya mengatakan yaitu atas siapa yang memulai di antara keduaanya, salama tidak dilanggar yang dzhalimi”.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Turmudzi.

Keterangan:

Bila caciannya tidak melampaui apa yang diucapkan, artinya tidak mengandung kebohongan, maka yang dicaci itu berarti ternyata ia boleh membela mempertahankan diri. Ia tidak berdosa yang berdosa ialah yang memulai. Tetapi memaafkan lebih afdal berdasarkan ayat 109 surat 2: “Fa’fuu washfahuu”. Sabda Rasulullah s.a.w.: “Allah menambah kemuliaan orang yang memaafkan”. Juga: “Mencaci Muslim adalah perbuatan merusak”. Dan boleh mencaci manusia dengan tujuh memperbaiki akhlaknya (ta’dib), seperti dengan mengatakan: Tolol, bodoh atau anjaya, sebab hanya para Nabi dan wali yang bersih dari sifat-sifat ini.

بَابُ فِي التَّوَاضُعِ

TENTANG BERENDAH DIRI

4727 - عَنْ عَيَاضِ بْنِ حِمَارٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ أَوْحَى إِلَيَّ: أَنْ تَوَاضُّعُوا، حَتَّى لَا يَبْغِيَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ، وَلَا يَفْتَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ. وَأَخْرَجَهُ أَبْنُ مَاجَةَ.

4727*. Dari ‘Iyadh bin Himar r.a., bahwa ia berkata: Telah bersabda:

Rasulullah s.a.w.: Bawa Allah telah mewahyukan kepadaku; Agar kamu berendah diri (tawadhu') sehingga tidak menghina seorang atas yang lain, dan tidak sompong seorang atas yang lain."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

بَابُ فِي الْإِنْتِصَارِ TENTANG MEMBELA DIRI

4728 - عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسِيَّبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ قَالَ
بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَهُ، وَمَعَهُ أَصْحَابُهُ،
وَقَعَ رَجُلٌ يَابْنِ بَكْرٍ، فَأَذَاهُ، فَصَمَّتْ عَنْهُ أَبُوبَكْرُ، ثُمَّ أَذَاهُ
الثَّانِيَةَ، فَصَمَّتْ عَنْهُ أَبُوبَكْرُ، ثُمَّ أَذَاهُ التَّالِيَةَ، فَأَنْتَصَرَ مِنْهُ
أَبُوبَكْرُ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ انتَصَرَ أَبُو
بَكْرٍ، فَقَالَ أَبُوبَكْرٌ: أَوْجَدْتَ عَلَيَّ يَارَسُولَ اللَّهِ، فَقَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَزَكَ مَلَكٌ مِنَ السَّمَاءِ يُكَذِّبُهُمَا
قَالَ لَكَ، فَلَمَّا انتَصَرَتْ وَقَعَ الشَّيْطَانُ، فَلَمَّا أَكَنْ لَأْجِلْسَ إِذْ
وَقَعَ الشَّيْطَانُ.
هُذَا مُرْسَلٌ.

4728*. Dari Sa'id bin Al-Musayyab r.a., bahwa ia berkata: Pada suatu hari Rasulullah s.a.w. duduk, sedang bersama beliau ada para Shahabat beliau. Seorang laki-laki menyerang Abu Bakar dan menyakitinya. Abu Bakar diam saja. Kemudian ia sakiti lagi. Abu Bakar diam saja. Kemudian ia aninya ketiga kalinya, maka Abu Bakar membela diri. Lalu berdiri Rasulullah s.a.w. ketika Abu Bakar membela diri. Maka Abu Bakar berkata: Apakah engkau marah kepada saya ya Rasulullah? Maka Rasulullah

s.a.w. bersabda: Telah turun Malaikat dari langit mendustakan orang itu dari apa yang ia katakan tentang engkau, maka tatkala engkau membela diri maka jatuhlah setan, maka aku tidak akan duduk sampai setan itu jatuh".

Catatan:

Ini hadits Mursal (Hadits yang diriwayatkan oleh Para Tabi'in tentang Nabi, sedang mereka terang tidak pernah bertemu dengan Nabi) Tetapi hadits mursal ini dapat dijadikan hujjah karena umumnya Tabi'in itu termasuk orang yang terbaik menurut Rasulullah dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim: "Sebaik-baik kamu adalah orang sekurun dengan aku (hidup semasa saya hidup), kemudian yang mengiringinya, kemudian yang mengiringnya lagi (yaitu Tabi'in dan Tabi'in).

4729 - وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، وَهُوَ الْمَقْبُرِيُّ، عَنْ
أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلًا كَانَ يَسْبُ أَبَا بَكْرٍ،
وَسَاقَ نَحْوَهُ.

4729*. Dan dari Said bin Abu Said-yaitu al-Maqburiy-dari Abu Hurairah r.a. bahwa seorang laki-laki pernah mencaci Abu Bakar-dan seterusnya seperti hadits yang diatas.

4730 - وَعَنِ ابْنِ عَوْنَ، وَهُوَ عَبْدُ اللَّهِ قَالَ: كُنْتُ أَسَاكُ
عَنِ الْإِنْتِصَارِ: (وَلَمْ أَنْتَصِرْ بَعْدَ فُلْمِيَّهُ فَأُولَئِكَ مَا عَلَيْهِمْ قِنْ
سَبِيلٍ) فَحَدَّثَنِي عَلَيْهِ بْنُ زَيْدِ بْنِ جُذْعَانَ، عَنْ أُمِّ مُحَمَّدٍ، امْرَأَ
أَبِيهِ، قَالَ أَبْنُ عَوْنَ: وَزَعَمُوا أَنَّهَا كَانَتْ تَدْخُلُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ
يَعْنِي عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَاتَتْ أُمُّ الْمُؤْمِنِينَ: دَخَلَ
عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعِنْدَنَا زَبَنْ بُنْتُ جَهْشَ
فَجَعَلَ يَصْنَعُ شَيْئًا، فَقُلْتُ بِنَيْدَهُ، حَتَّى قَطَنْتُهُ لَهَا، فَأَنْسَكَ

وَأَقْبَلَتْ زَيْنَبُ تَقْحِمَ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فَهَا هَا فَأَبَتْ
أَنْ تَنْتَهِيَ، فَقَالَ لِعَائِشَةَ: سُبِّيْهَا، فَسَبَّتْهَا فَغَبَّتْهَا فَأَنْطَلَقَتْ
زَيْنَبُ إِلَى عَلَيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَقَالَتْ: إِنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهَا وَقَعَتْ بِكُوْهٍ، وَفَعَلَتْ، بِجَاءَتْ فَاطِمَةُ، فَقَالَ لَهَا:
إِنَّهَا حِبَّةُ أَبِيكَ، وَرَبِّ الْكَعْبَةِ فَانْصَرَفَتْ، فَقَالَتْ لَهُمْ:
إِنِّي قُلْتُ لَهُ كَذَّا وَكَذَّا، فَقَالَ لِي كَذَّا وَكَذَّا، قَالَ: وَجَاءَ عَلَيَّ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَلَمَهُ فِي ذَلِكَ.
عَلَيِّ بْنُ زَيْدٍ بْنِ جُدْعَانَ: لَا يَخْتَبِجْ بِحَدِيثِهِ، وَأَمْرُ مُحَمَّدٍ
هَذِهِ بِحْرَوْلَةٌ.

4730*. Dan dari Ibnu Aun-yaitu Abdullah-, ia berkata: "Aku bertanya tentang membela diri (Al-Qur'an 42:41. Dan orang yang membeli diri setelah teraniaya tidak ada dosa atas mereka), maka menuturkan akan saya Ali bin Zaid bin Jud'an, dari Ummu Muhammad, isteri bapaknya-berkata Ibnu Aun: Mereka mendakwakan ia pernah masuk kerumah Ummul Mukminin-yaitu Aisyah r.a. -ia berkata: telah berkata Ummul Mukminin: "Telah masuk ke rumah saya Rasulullah s.a.w., sedang di samping saya ada Zainab binti Jahys, maka beliau mengerjakan sesuatu dengan tangan beliau, sehingga ia (Aisyah) mengingatkan beliau tentang ia (Zainab), maka beliau menahan diri-maka berhadaplah Zainab mendekatkan dirinya kepada Aisyah r.a., maka beliau melarangnya, namun ia (Zainab) enggan berhenti, maka beliau (Nabi) berkata kepada Aisyah: "Celalah dia!", lalu ia (Aisyah) mencelanya dan dapat mengalahkannya, lalu Zainab mendatangi Ali r.a. dan berkata: "Bawa Aisyah r.a. telah menyerang kamu, dan telah berbuat, maka datanglah Fathimah, maka (Ali) berkata kepadanya: "Bawa ia (Zainab) itu adalah kekasih bapakmu." Dan demi Tuhan Ka'bah", lalu ia berpaling

lalu berkata kepada mereka: "Bawa saya sudah berkata kepadanya (Nabi) begitu dan begitu, dan beliau sudah berkata kepada saya begitu dan begitu." Berkata (perawi): Dan telah datang Ali r.a. kepada Nabi s.a.w., lalu menceritakan kejadian itu kepada beliau.

Catatan:

Ali bin Zaid bin Jud'an tidak dijadikan hujjah haditsnya. Ummu Muhammad itu tidak dikenal.

بَابُ فِي النَّهْيِ عَنْ سَبِّ الْمَوْتَى

LARANGAN MENCACI ORANG YANG SUDAH MATI

٤٧٣١ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا مَاتَ صَاحِبُكُوْهٍ فَدَعُوهُ،
لَا تَقْتَعُوا فِيهِ.

4731*. Dari Aisyah r.a. ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Bila mati sahabatmu maka doakanlah ia dan jangan kamu mencelanya"

٤٧٣٢ - وَعَنْ ابْنِ عَمْرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اذْكُرُوا مَحَاسِنَ مَوْتَاهُ، وَكُفُّوْا عَنْ
مَسَاوِيْهِمْ.
وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ.

4732*. Dan dari Ibnu Umar r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Sebut-sebutlah kebaikan orang yang sudah mati dari kamu, dan berhentilah membicarakan kejelekan mereka".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi (Gharib), sedang menurut Buhkari Imran bin Anas adalah mungkar hadits. Lebih-lebih haditsnya tentang riba yang mengatakan: "Satu dirham yang riba lebih besar dosanya dari 30 kali berzina" adalah hadits yang mungkar.

فِي النَّهَى عَنِ الْبَغْيِ

LARANGAN MENGANIAYA

4733 - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كَانَ رُجُلًا رَّأَى سَرَرَاءِ يَلَى مُتَوَاحِيْنِ، فَكَانَ أَحَدُهُمْ يَذْنِبُ، وَالْآخَرُ مُجْتَهَدٌ فِي الْعِبَادَةِ، فَكَانَ لَا يَرَى الْمُجْتَهَدَ يَرَى الْآخَرَ عَلَى الذَّنْبِ، فَيَقُولُ: أَقْصَرُ، فَوَجَدَهُ يَوْمًا عَلَى ذَنْبٍ، فَقَالَ لَهُ: أَقْصَرُ، فَقَالَ: حَلَّنِي وَرَدِي، أَبْعَثْتَ عَلَيَّ رَقِيبًا، فَقَالَ: وَاللَّهِ لَا يَغْفِرُ اللَّهُ لَكَ، أَوْ لَا يُدْخِلُكَ الْجَنَّةَ، فَقَبضَ أَرْوَاهُمَا، فَاجْتَمَعَا عِنْدَ رَبِّ الْعَالَمِينَ فَقَالَ لَهُمَا الْمُجْتَهَدُ: أَكُنْتُ فِي عَالَمٍ، أَوْ كُنْتُ عَلَى مَا فِي يَدِي قَادِرًا، وَقَالَ لِلْمُذْنِبِ: إِذْهَبْ فَادْخُلْ الْجَنَّةَ بِرَحْمَتِي، وَقَالَ لِلْآخَرِ: إِذْهَبُوا بِهِ إِلَى النَّارِ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَكَبَّرَ بِكَلْمَةٍ أَوْ بَقْتَ دُنْيَاهُ وَآخِرَتَهُ.

فِي اسْنَادِهِ: عَلَى بْنِ كَاتِبِ الْجَرَرِيِّ، قَالَ الْأَزْدِيُّ: ضَعِيفُ الْحَدِيثِ، وَقَالَ أَبْنُ مُعَيْنٍ: ثَقَةٌ، وَقَالَ أَبُو زُرْعَةَ: ثَقَةٌ، لَا بَأْسَ بِهِ.

4733*. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Aku dengar Rasulullah mengatakan: Ada 2 orang laki-laki Bani Israil, yang seorang mengerjakan dosa, sedang yang seorang lagi rajin beribadat. Yang rajin beribadah sering melihat yang lain itu berbuat dosa, maka ia berkata: Berhentilah. Maka ia dapati suatu hari ia ber-

buat dosa lagi, maka ia berkata kepadanya: Berhentilah (dari berbuat dosa). Ia menjawab: Biarkanlah saya dengan Tuhanmu, apakah engkau dibangkitkan untuk mengamat-amatiku?. Maka ia berkata: Demi Allah, Allah tidak akan mengampuni engkau, atau Allah tidak akan memasukkan engkau kedalam surga. Keduanya dicabut Allah rohnya (wafat), keduanya bertemu di hadapan Tuhan seluruh alam. Berkata Allah kepada orang yang rajin beribadat: "Kenalkan engkau dengan saya?". atau: "Apakah aku kuasa atas apa yang ada di hadapan-Ku?" Dan Allah berkata kepada yang berdosa: "Pergilah, dan masuklah engkau ke dalam surga dengan rahmat-Ku". Dan Allah berkata kepada yang lain (yang rajin beribadat): "Pergilah kamu ke neraka." Berkata Abu Hurairah: "Demi Dzat Yang memegang jiwaku di tangan-Nya, sungguh Allah bercakap dengan kalimat yang dapat merusak dunia-Nya dan akhir-Nya."

Catatan:

Di antara sanadnya Ali bin Tsabit Al-Jazariy, menurut Al Azdiy haditsnya lemah. Tetapi menurut Ibnu Mu'in: Dapat diperdayai. Berkata Abu Zar'ah: Di percaya, tidak apa.

4734 - وَعَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ ذَنْبٍ أَجْدَرَ أَنْ يُعْلَمَ اللَّهُ تَعَالَى لِصَاحِبِهِ الْعُقُوبَةَ فِي الدُّنْيَا مَعَ مَا يَدْعُرُهُ لَهُ فِي الْآخِرَةِ، مِثْلُ الْبَغْيِ وَقَطْبِيْعَةِ الرَّجِيمِ.

وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4734*. Dan dari Abi Bakrah r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Tidak ada dosa yang lebih pantas disegerakan Allah Ta'ala siksanya bagi yang mengerjakannya di dunia dan tetap disimpan untuk dibalasi bagi pelakunya di akhirat, seperti penganiayaan dan memutuskan silatur rahmi".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi dan Ibnu Majah.

بَابُ فِي الْحَسَدِ

TENTANG DENGKI (HASAD)

4735 - عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَسِيدٍ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْحَسَدَ فِي الْحَسَدِ يَا كُلُّ الْحَسَنَاتِ، كَمَا كُلُّ النَّارِ الْحَطَبَ. قَالَ الْخَارِجِيُّ: إِنَّ إِبْرَاهِيمَ هُذَا لَا يَصْحُ.

4735*. Dari Ibrahim bin Asid, dari kakaknya, dari Abu Hurairah r.a. bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: "Jauhilah dengki, karena dengki itu memakan akan kebaikan seperti api memakan kayu yang kering".

Catatan:

Menurut Bukhari, Ibrahim ini haditsnya tidak shahih.

4736 - وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يَقُولُ: لَا تُشَدِّدُ وَاعْلَمُ فَسِكُكَ فِي شَدَّدِ عَلَيْكُمْ، فَإِنَّ قَوْمًا شَدَّدُوا عَلَى أَنفُسِهِمْ فَشَدَّ اللَّهُ عَلَيْهِمْ، فَتِلْكَ بَقَائِيَاهُمْ فِي الصَّوَامِعِ وَالدِّيَارِ (وَهُبَانِيَةُ لَا يَتَدَعَّ عَوْهَا مَا كَتَبْنَا هَا عَلَيْهِمْ)

4736*. Dan dari Anas bin Malik r.a., ia berkata: Bawa Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Jangan kamu mempersempit dirimu, maka akan disempitkan atas kamu, sungguh satu kaum mempersempit diri lalu Allah mempersempit atas mereka, demikian itulah sisa-sisa mereka di tempat-tempat pertapaan dan bari (Al-Qur'an 57:27: Dan mereka mengada-adakan rahbaniyah (hidup tanpa isteri tanpa suami). Kami tidak memerintahkannya.

Keterangan:
Mempersempit dalam ibadah berarti menambah-nambah sehingga

menjadi berat. Nabi dan Shahabat beribadat secara ringan. Apalagi yang menambah-nambah sampai tidak kawin dan tidak beristeri, selain mengada-ada, juga mempersempit, sampai amat berat (tidak kawin) akhirnya dilanggar sendiri, sampai banyak yang menjadi pengrusak. Wa katsiirun minhumul faasiqun.

بَابُ فِي اللَّعْنِ

TENTANG MELAKNAT

4737 - عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا لَعِنَ شَيْئًا صَعِدَتِ اللَّعْنَةُ إِلَى السَّمَاءِ، فَتُغْلَقُ أَبْوَابُ السَّمَاءِ دُوَنَّهَا، ثُمَّ تَهْبَطُ إِلَى الْأَرْضِ فَتُغْلَقُ أَبْوَابُهَا دُوَنَّهَا، ثُمَّ تَأْخُذُ يَمِينًا وَشَمَائِلًا، فَإِذَا لَمْ تَجِدْ مَسَاغًا رَجَعَتِ إِلَى الَّذِي لَعِنَ، فَإِنْ كَانَ لِذِلِّكَ أَهْلًا، وَإِلَّا رَجَعَتِ إِلَى قَائِلِهَا.

4737*. Dari Abu Darda' r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Sesungguhnya hamba yang melaknat sesuatu, laknat itu akan naik ke langit, lalu ditutup semua pintu langit sebab tidak ada yang dilaknat itu, kemudian ia turun ke bumi, juga tertutup pintu-pintunya karena tidak ada yang harus dilaknat itu, kemudian ia berjalan ke kiri dan ke kanan, bila tidak bertemu dengan orang yang dilaknat itu, laknat itu kembali kepada orang yang dilaknat bila ia memang berhak dilaknat, dan kalau tidak maka laknat itu akan kembali kepada orang yang mengucapkannya."

4738 - وَعَنْ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ، عَنْ سَمْرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَلِدْ عَنْوًا بِلَعْنَةِ اللَّهِ، وَلَا يَغْضِبَ اللَّهُ، وَلَا بِالنَّارِ.

وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ، وَقَدْ تَقَدَّمَ اخْتِلَافُ الْأَئِمَّةِ فِي
سَمَاعِ الْحَسِينِ مِنْ سَمْرَةَ.

4738*. Dan dari Al-Hasan Al-Bashriy, dari Samurah bin Jundub r.a., dari Nabi s.a.w., bersabda: Janganlah kamu melaknat dengan lakanat Allah, dan jangan pula dengan kemarahan Allah, dan jangan pula dengan neraka”.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi, dan diperselisihkan tentang Al-Hasan mendengar dari Samurah.

Keterangan:

Dalam Shahihain (Bukhari dan Muslim), Nabi s.a.w. bersabda “Melaknat orang beriman sama dengan membunuhnya”. Dan dalam hadits Tirmidzi Rasulullah s.a.w. bukan pula berbuat mesum dan bukan pula berkata kotor”.

٤٧٣٩ - وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَكُونُ الْعَنْوَنُ
شُفَعَاءَ وَلَا شَهَدَاءَ.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

4739*. Dan dari Abu Darda' r.a., ia berkata: Saya dengar Rasulullah s.a.w. bersabda: “Tidaklah orang-orang pelaknat itu mendapat atau memberi syafaat, tidak pula sebagai syahid”.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim.

Keterangan:

Orang-orang yang melaknat itu tidak dapat menerima dan memberi syafaat di akhirat kelak, tidak boleh dijadikan saksi di dunia, dan kalau ia mati di medan perang tidak dinamai mati syahid.

٤٧٤٠ - وَعَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَجُلًا

لَعْنَ الرَّبِيعِ، وَقَالَ مُسْلِمٌ: وَهُوَ أَبْنَى إِبْرَاهِيمَ: إِنَّ رَجُلًا نَازَعَهُ
الرَّبِيعَ رِدَاءً عَلَى عَمَدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَعَنَهَا قَالَ
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَلْعَنُهَا فَإِنَّهَا مَأْمُوذَةٌ، وَإِنَّهُ
مَنْ لَعَنَ شَيْئًا لَيْسَ لَهُ بِأَهْلٍ، رَجَعَتِ اللَّعْنَةُ عَلَيْهِ.
وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: غَرِيبٌ.

4740*. Dan dari Ibnu Abbas r.a.: Bahwa seorang laki-laki melaknat angin-berkata Muslim-ia adalah Ibnu Ibrahim: “Bahwa seorang laki-laki selendangnya diterbangkan angin di zaman Rasulullah s.a.w., lalu ia melaknat akan angin- maka bersabda Rasulullah s.a.w.: “Janganlah melaknat akan angin, karena angin itu diperintah, sungguh siapa yang melaknat sesuatu, sedang sesuatu itu tidak pantas dilaknat, maka lakanat itu akan kembali kepadanya”.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi (Gharib).

بَابٌ فِيهِنَّ دَعَاءً عَلَى مَنْ ظَلَمَهُ

MENDO' AKAN TERHADAP ORANG
YANG MENGANIAYANYA

٤٧٤١ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: سُرِقَ لَهَا شَيْءٌ
فَعَلَتْ تَدْعُ عَلَيْهِ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
لَا تُسْتَرِحِي عَنْهُ.

4741*. Dan Aisyah r.a., ia berkata: “Dicuri suatu miliknya, lalu ia berdoa atas pencuri, maka bersabda Rasulullah s.a.w.: “Janganlah engkau ringankan atasnya.”

Keterangan:

Tidak boleh mendoakan agar pencuri itu diringankan Allah sik-sanya.

بَابُ فِيمَنْ يَهْجُرُ أَخَاهُ الْمُسْلِمُ

TENTANG MENJAUHI TEMAN MUSLIM

4742 - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَبْغِضُوهُ، وَلَا تَخَاسِدُوهُ، وَلَا تَدْبِرُوهُ وَكُوْنُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْرَاجَهُمْ أَنْ يَهْجُرُ أَخَاهُ الْمُسْلِمُ فَوْقَ ثَلَاثَةِ كَيَّابٍ .
وَأَنْجِرْجَهُ الْبَخَارِيُّ وَمُسْلِمُ وَالْتَّرْمِذِيُّ .

4742*. Dari Anas bin Malik r.a., bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: "Janganlah kamu saling memarahi, jangan saling dengki, jangan saling membelakangi, hendaklah kamu menjadi hamba Allah yang bersaudara, dan tidak halal bagi seorang Muslim menjauhi saudaranya lebih dari 3 malam."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Tirmidzi.

4743 - وَعَنْ أَبِي أَيْوبَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ: يَلْتَقِيَانِ، فَيُعْرِضُ هَذَا وَيُعْرِضُ هَذَا، وَخَيْرُهُمَا الَّذِي يَبْدَأُ بِالسَّلَامِ .
وَأَنْجِرْجَهُ الْبَخَارِيُّ وَمُسْلِمُ وَالْتَّرْمِذِيُّ .

4743*. Dan dari Abu Ayyub al-Ansharayi r.a., bahwa Rasulullah s.a.w telah bersabda: "Tidak halal bagi Muslim menjauhi saudaranya lebih dari 3 hari: Bila keduanya bertemu, yang seorang menghindari dan yang lain juga menghindar, dan yang terbaik dari antara keduanya ialah yang memulai memberi salam".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Tirmidzi.

Keterangan:

Ahli bid'ah dan hawa nafsu boleh dihindari sampai ia bertaubat dan kembali kepada kebenaran. Ka'b bin Malik dan temannya diperintahkan Nabi s.a.w. untuk dijauhi (hijrahi) Muslim selama 50 hari. Akhirnya mereka bertaubat sampai difirmankan Allah dalam Al-Qur'an surat 9 ayat 118.

4744 - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَحِلُّ لِمُؤْمِنٍ أَنْ يَهْجُرُ مُؤْمِنًا فَوْقَ ثَلَاثَةِ ، فَإِنْ مَرَّتْ بِهِ ثَلَاثَةُ، فَلْيَلْقَهُ فَلْيُسْلِمْ عَلَيْهِ، فَإِنْ رَدَ عَلَيْهِ السَّلَامَ فَقَدِ اشْتَرَكَ فِي الْأَجْرِ، وَإِنْ لَمْ يُرِدْ عَلَيْهِ فَقَدْ بَاءَ بِالْأَثْرِ .
زَادَ أَحَدُهُمْ، وَهُوَ أَبْنُ سَعِيدِ السَّرْخِسِيِّ، وَخَرَجَ الْمُسْلِمُ مِنْ الْهَجْرَةِ .

4744*. Dan dari Abu Hurairah r.a., bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: "Tidak halal bagi seorang yang beriman menjauhi orang beriman lainnya lebih 3 hari. Maka bila sudah berlalu 3 hari, maka hendaklah ia temui dan beri salam kepadanya. Bila salam itu dibalasnya maka keduanya bersama-sama mendapat ganjaran, maka jika tidak dibalas dengan salam, maka dia lah yang berdosa.

Catatan:

Di tambahkan oleh Ahmad-yaitu: Ibnu Said Al-Sarakhsiy-dan dikeluarkan juga oleh Muslim dari Hijrah.

4745 - وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَكُونُ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرُ مُسْلِمًا فَوْقَ ثَلَاثَةِ، فَإِذَا قَيَّمَهُ سَلَامًا عَلَيْهِ ثَلَاثَةَ مَوَاتٍ، كُلُّ ذَلِكَ لَا يُرِدُ عَلَيْهِ، فَقَدْ بَاءَ بِإِثْمِهِ .

4745*. Dan dari Aisyah r.a., bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: "Tidak lah pantas bagi seorang Muslim menjauhi Muslim lainnya lebih 3

hari. Maka bila bertemu, ia memberi salam kepadanya 3 kali. bila semuanya tidak disahuti, maka dia lah yang menimpa dosanya."

4744 - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثَةِ، فَمَنْ هَجَرَ فَوْقَ ثَلَاثَةِ قَمَاتٍ دَخَلَ النَّارَ.
وَأَخْرَجَهُ النَّسَافَةُ.

4746*. Dan dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Tidak halal bagi seorang Muslim menjauhi temannya lebih 3 hari, maka siapa yang menjauhi lebih 3 hari, lalu ia mati, maka ia akan masuk neraka".

Catatan:

Juga dieluarkan oleh Nasa'i.

4747 - وَعَنْ أَبِي خَرَاطِ السُّلَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ هَجَرَ أَخَاهُ سَبْعَةَ فَهُوَ كَسْفُكِ دَمِهِ.

4748*. Dari Abu Khirasy Al-Sulamiy r.a., bahwa ia mendengar Nabi s.a.w. bersabda: Siapa yang menjauhi temannya setahun lamanya maka sama dosanya dengan menumpahkan darahnya".

4748 - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تُفْتَحُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ كُلُّ يَوْمٍ ثَنَيْنِ وَثَنَيْسِ، فَيُغْفَرُ فِي ذَلِكَ الْيَوْمَيْنِ لِكُلِّ عَبْدٍ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا، إِلَّا مِنْ بَيْنِهِ وَبَيْنَ أَخِيهِ شَهْنَاءَ، فَيُقَالُ: أَنْظِرُوهُ إِلَيْنَا حَتَّى يَصْطَدِحَا.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالترْمِذِيُّ.

فَالْأَبْوَادُ: الَّتِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَجَرَ بَعْضَ نِسَائِهِ أَوْ بَعْضَهُ أَوْ يَوْمًا، وَابْنُ عُمَرَ هَجَرَ أَبْنَاهُ إِلَى أَنْ مَاتَ. قَالَ أَبُو دَاؤُدَ: إِذَا كَانَتِ الْهِجْرَةُ لِلَّهِ، فَلَيْسَ مِنْ هَذَا بَشَّرَى، وَعَرَبُونَ عَبْدِ الْعَزِيزِ غَطَّى وَجْهَهُ عَنْ رَجْلِهِ.

4748*. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Dibuka pintu surga tiap hari Senin dan Kamis, maka Allah ampu di kedua hari itu bagi setiap hamba yang tidak mensekutukan Allah dengan sesuatu, kecuali bila antara ia dan saudaranya ada kebencian. Maka dikatakan: "Tunggulah sampai keduanya berdamai".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Tirmidzi.

Keterangan:

Abu Dawud berkata: Nabi s.a.w. pernah menjauhi isteri-isteri beliau 40 hari lamanya, sedang Ibnu Umar pernah menjauhi anaknya sampai ia wafat. Abu Dawud berkata: Hijrah karena Allah maka tidak termasuk hijrah ini, sedang Umar bin Abdil Aziz (Khalifah) pernah menutup matanya atas seorang laki-laki.

بَابُ فِي الظُّنُنِ

TENTANG PRASANGKA (DHAN)

4749 - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الظُّنُنَ الْكَذَبَ الْحَدِيثَ، وَلَا تَحْسِسُوا وَلَا تَجْسِسُوا.
وَأَخْرَجَهُ الْخَارِجِيُّ وَمُسْلِمُ وَالترْمِذِيُّ.

4749*. Dari Abu Hurairah r.a., bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: "Jauhilah prasangka, sungguh prasangka itu adalah pembicara-

an paling dusta, dan janganlah kamu saling selidik, jangan pula saling memata-matai (cari kejelekan).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Tirmidzi.

بَابُ فِي النَّصِيْحَةِ

TENTANG NASEHAT

٤٧٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الْمُؤْمِنُ مِرْأَةُ الْمُؤْمِنِ، وَالْمُؤْمِنُ أَخُو الْمُؤْمِنِ؛ يَكْفُ عَلَيْهِ ضَيْعَتَهُ، وَيَحْوِطُهُ مِنْ وَرَائِهِ .

4750*. Dari Abu Hurairah r.a., bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: "Orang beriman adalah cermin orang beriman lainnya, orang beriman adalah saudara orang beriman lainnya, mempertahankan pekarangannya, melingkari (melindunginya).

Keterangan:

Melindungi keselamatan, harta benda dan nama baiknya adalah kewajiban setiap orang beriman atas orang beriman lainnya. Kata-kata "Saudara" dan Islam mempunyai maksud yang luas: Selain seibu sebapak, atau seibu atau sebapak saja, juga sepesusuan, juga dalam satu kabilah, agama, sehauulan atau satu perusahaan dll.

بَابُ فِي اِصْلَاحِ ذَاتِ الْبَيْنِ

TENTANG MENDAMAIKAN KELUARGA

٤٧٥١ - عَنْ أَبِي الدَّرَادِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِلَّا أُخْبِرُكُمْ بِأَفْضَلِ مِنْ دَرَجَةِ الْقِسَامِ وَالصَّادَةِ وَالصَّدَّقَةِ؟ قَالُوا : بَلَى، قَالَ : إِصْلَاحُ ذَاتِ الْبَيْنِ، وَفَسَادُ ذَاتِ

الْبَيْنِ : الْخَالِقَةِ .

4751*. Dari Abu Darda' r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Maukah aku kabarkan kepada kamu suatu yang lebih afdhal dari derajat puasa, shalat dan sadaqah? Mereka menjawab: "Mau". Bersabda Nabi s.a.w.: "Mendamaikan antara keluarga, rusaknya satu keluarga adalah gundul".

Keterangan:

Ketika ditanya apakah itu gundul? Beliau menjawab: Bukan gundulnya kepala, tetapi gundulnya agama".

٤٧٥٢ - وَعَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَمْمَهِ أَمْمَهِ كُلُّ ثُومَرِ

بَنْتِ عُقْبَةَ بْنِ أَبِي مُعْيَطِ الْقُرَشِيَّةِ الْأَمْوَاقِيَّةِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَمْ يَكُنْ بَرٌّ مِنْ نَهَى بَيْنَ اثْنَيْنِ لِيُصْلِحَ، وَقَالَ أَحْمَدُ، وَهُوَ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ شَبَّوْيَةِ وَمُسَدِّدٍ : لَيْسَ بِالْكَاذِبِ مَنْ أَصْلَحَ بَيْنَ النَّاسِ، فَقَالَ : خَيْرًا، أَوْ نَعْمَلْ خَيْرًا .

4752*. Dan dari Humaid bin Abdurrahman, dari ibunya, yaitu Ummu Kultsum binti Uqbah bin Abi Mu'ath al-Qurasyiyah Al-Umawiyah, bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: "Tidaklah berbohong, orang yang bertumbuh antara 2 orang untuk mendamaikan-dan berkata Ahmad, yaitu Ibnu Muhammad bin Syabbuわi dan Musaddad-tidaklah pembohong orang yang mendamaikan antara manusia, maka ia berkata: Baik, atau mencari kebaikan.

Keterangan:

Berkata Syaikh (Ibnul Qayyim): Kadang-kadang orang terpaksa berkata melebihi dari yang sebenarnya dengan tujuan mendamaikan dan mencegah bahaya. Ya kadang-kadang diperbolehkan mengerjakan sedikit kerusakan untuk mendapatkan perdamaian atau kebaikan yang banyak. Bersabda Rasulullah s.a.w.: "Perang adalah memperdaya (bohong)." Beliau bersabda: "Saya ini adalah laki-laki yang berperang." Diperbolehkan juga seorang laki-laki berbohong kepada isterinya untuk menambah perasaan cinta antara keduanya. Tetapi ada yang berpendapat: Berbohong

terlarang sama sekali, bohong tercela semuanya. Ada yang menjawab: "Bila bohong itu kerugian ummat Islam."

4752 - وَعَنْهُ، عَنْ أُمِّهِ أُمِّرِكُلْشُوْمِ بِنْتِ عُقْبَةَ قَالَتْ: مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُرِخْصُ فِي شَيْءٍ مِّنَ الْكَذِبِ، إِلَّا فِي ثَلَاثَةِ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: لَا أَعِدُّهُ كَذِبًا؛ الرَّجُلُ يُصْلِحُ بَيْنَ النَّاسِ، يَقُولُ الْقَوْلَ وَلَا يُرِيدُ بِهِ اللَّهُ الْإِحْسَانَ، وَالرَّجُلُ يَقُولُ فِي الْحَرَبِ، وَالرَّجُلُ يُحَدِّثُ امْرَأَتَهُ، وَالْمَرْأَةُ تُحَكِّمُ زَوْجَهَا. وَأَخْرَجَهُ الْبَخَارِيُّ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ مُخْتَصِّرًا.

4753*. Dan darinya, dari Ibnu Ummu Kalsum binti Uqbah, ia berkata: "Tidak pernah aku mendengar dari Rasulullah s.a.w. yang memperbolehkan berbohong dalam suatu hal, kecuali dalam 3 hal: Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: Tidak aku anggap berbohong: Laki-laki yang mendamaikan antara manusia dengan mengatakan satu perkataan yang tidak ada tujuannya selain perbaikan. Dan juga laki-laki yang berkata dalam perang. Dan laki-laki yang berbohong dengan isterinya.

Catatan:
Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasa'i secara singkat.

باب في النهي عن الغناء

TENTANG LARANGAN NYANYI.

4754 - عَنِ الْوَبِيعِ بْنِ مُعَاوِذِ بْنِ عَفْرَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَتْ: جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَخَلَ عَلَى صَيْحَةِ بُنْيَىٰ، فَحَلَسَ عَلَى فَرَاشَىٰ، كَمْجَلِسَكَ مِنْتَىٰ، فَعَلَتْ جُوَيْرِيَاتٍ

يَعْصِيَنَّ بِدْفَقَ لَهْنَ وَبَنْدَ بْنَ مَنْ قُتِلَ مِنْ أَبَايِي يَوْمَ بَدْرٍ، إِلَى أَنْ قَالَتْ إِحْدَاهُنَّ: وَفِينَا يَتَّبِعُ عَلَمَ مَا فِي الْفَدِ، فَقَالَ: دَعِيْ هُذِهِ وَقُولَى الَّذِي كُنْتَ تَقُولِينَ. وَأَخْرَجَهُ الْبَخَارِيُّ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4754*. Dari Ar-Rubai'yi binti Muawidz bin Afra' r.a., ia berkata: Datang Rasulullah s.a.w. lalu masuk ke rumah Shabihah yang telah dikawinkan dengan saya, maka ia duduk di atas tikar ku seperti kedudukan engkau atas saya, maka mulailah gadis-gadis (budak) memukuli genderang mereka dan meratapi orang yang terbunuh di medan perang Badar sampai seorang gadis itu berkata: "Di tengah kita ada Nabi yang mengetahui apa (yang terjadi besok)? Maka beliau (Nabi) bersabda: Panggil dia, dan katakanlah apa yang engkau katakan tadi itu."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Tirmudzi dan Ibnu Majah.

Keterangan:

Hadits diatas Nabi memperbolehkan memukul genderang dan menyanyi dalam pesta perkawinan. Yang tidak boleh ialah menangisi mayit. Sedang gadis-gadis itu memuji-muji kebaikan perbuatan dan akhlak orang-orang yang mati dalam perang Badar. Jadi boleh.

4755 - وَعَنْ أَنَسِ قَالَ: لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِيْنَةَ لَعِبَتِ الْجَنَسَةُ لِقُدُّوْمِهِ فَرَحَّا بِذَلِكَ، لَعِبُوا بِحِرَابِهِمْ.

4755*. Dan dari Anas, ia berkata: Tatkala Rasulullah s.a.w. tiba di Madinah, maka menarilah orang-orang Habasyah menyambut kedatangan beliau karena gembira, mereka menari dengan tombak-tombak mereka.

ذَانِرٌ، فَذَكَرَنَخْوَهُ.

4758*. Dan dari Nafi', ia berkata: Pernah kami bersama Ibnu Umar, lalu ia mendengar bunyi seruling-lalu menyebut seperti diatas.

٤٧٥٩ - وَعَنْ شَيْخِ شَهِدَ أَبَا وَائِلٍ فِي وَلِيَمَةٍ، فَجَعَلُوا
يَلْعَبُونَ يَتَلَعَّبُونَ يُغْنُونَ، فَحَلَّ أَبُو وَائِلٍ حُبُوتَهُ وَقَالَ سَمِعْتُ
عَبْدَ اللَّهِ يَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
الْفَنَاءُ يُنْذِلُ التَّفَاقَ فِي الْقَلْبِ .

4759*. Dan dari Syaikh yang menyaksikan Abu Wa'il dalam pesta, maka orang banyak menari, bermain-main dan menyanyi-nyanyi, maka Abu Wa'il melepas akan serbannya, dan berkata: Saya dengar Abdullah mengatakan: Saya dengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Nyanyian menimbulkan kemunafikan dalam hati".

بَابُ فِي الْحُكْمِ فِي الْمُخْتَيَّنِ

TENTANG WARIA

٤٧٦ - عَنْ أَبِي يَسَارِ الْقَرَشِيِّ، عَنْ أَبِي هَارِثَمْ، عَنْ أَبِي
هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى رَجُلَيْنِ
قَدْ خَصَبَ يَدَيْهِ وَرِجْلَيْهِ بِالْمُخْتَيَّنِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : مَا بَالَ هُذَا، فَقَيْلَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ، يُتَشَبَّهُ بِالنِّسَاءِ ،
فَأَمْرَبِهِ فَنَفَّيَ إِلَى النَّقِيْعِ، فَقَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَلَا تَقْتُلُهُ فَقَالَ
إِنِّي نُحِيَّتُ عَنْ قَتْلِ الْمُصَلِّيْنَ .

4760*. Dari Abu Yasar Al-Qurasyiy, dari Abu Hasyim, dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. kedatangan seorang waria kedua tangannya dan kedua kakinya dipacari (warna), lalu Rasu-

بَابُ كَرَاهِيَّةِ الْفَنَاءِ وَالْزَمْرِ

TENTANG MAKRUHNYA NYANYI DAN SULING

٤٧٥٦ - وَعَنْ نَافِعٍ، وَهُوَ مَوْلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ :
سَمِعَ أَبْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مَا زَمَارًا، قَالَ : فَوَضَعَ اصْبَعَيْهِ
عَلَى أَذْنِيْهِ، وَنَأَى عَنِ الظَّرِيقَ، وَقَالَ : يَا نَافِعُ، هَلْ تَسْمَعُ شَيْئًا
قَالَ : قُلْتُ : لَا، قَالَ : فَرَفَعَ اصْبَعَيْهِ مِنْ أَذْنِيْهِ وَقَالَ : كُنْتُ
مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَمِعَ مِثْلَ هَذَا، فَصَنَعَ مِثْلَ هَذَا.

4756*. Dan dari Nafi', yaitu Maula Abdullah bin Umar r.a., ia berkata: Ibnu Umar r.a. mendengar suling, ia berkata: Maka ia meletakkan ujung jarinya dikedua telinganya, dan berkata: Hai Nafi', adakah engkau mendengar sesuatu? ia berkata: Tidak. Berkata ia: Maka ia mengangkat ujung jarinya dari kedua telinganya, dan berkata: Pernah aku bersama Rasulullah s.a.w., lalu beliau mendengar seperti yang aku dengar, maka beliau berbuat seperti yang aku perbuat ini".

Keterangan:

Abu Dawud mengatakan hadits ini adalah mungkar. Berkata Syaikh: Sekalipun makruh tetapi tidak terlarang sama sekali, cukup hanya dengan menutup lobang telinga agar tidak mendengarnya.

٤٧٥٧ - وَعَنْ نَافِعٍ قَالَ : كُنْتُ دِرْدَفَ أَبْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُمَا إِذْ مَرَّ بِرَاعِيْ مَزْمُرٍ، فَذَكَرَنَخْوَهُ .

4757*. Dan dari Nafi', ia berkata: Pernah aku duduk dibelakang Ibnu Umar (diatas unta), lalu bertemu pengembala sedang bersuling-lalu menyebut seperti hadits diatas.

٤٧٥٨ - وَعَنْ نَافِعٍ قَالَ : كُنْتَ مَعَ أَبْنِ عُمَرَ، فَسَمِعَ صَوْتَ

lullah s.a.w. bertanya: "Bagaimana keadaan orang ini? Mereka menjawab: Ya Rasulullah ia selalu meniru wanita. Maka beliau memerintahkan agar di asingkan ke Naqi'. Lalu mereka berkata: "Apakah tidak kami bunuh saja? Bersabda Rasulullah s.a.w.: Saya dilarang membunuh orang yang shalat.

Keterangan:

Menurut Abu Hatim Ar-Razi, Abu Yasar Al-Qarsiy itu seorang yang tidak dikenal.

4761 - وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيْهَا وَعِنْدَهَا مُخَنَّثٌ، وَهُوَ يَقُولُ لِعَبْدِ اللَّهِ أَخْبِرْهَا: إِنْ يَفْتَحَ اللَّهُ الظَّاِئْفَ عَدَادَ الْلَّتِنَّ عَلَى امْرَأَةٍ تُقْبِلُ بِأَرْبَعٍ، وَتُدْبِرُ بِثَمَانٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنْجِرُهُمْ مِنْ بَيْوِتِكُمْ.

وَأَخْرَجَهُ الْمُخَارِقِ وَمُسَلَّمِ وَالنَّسَافِيِّ وَابْنِ مَاجَةَ.

4761*. Dari Ummu Salamah r.a., bahwa Nabi s.a.w. masuk kepadanya sedang dekatnya ada seorang mukhannat (waria), dan ia mengatakan kepada saudaranya Abdullah: Jika Allah membuka Thaif besok, saya tunjukkan kepada engkau seorang wanita berhadap dengan 4 dan membelakang dengan 8, maka bersabda Nabi s.a.w.: Keluarkanlah olehmu akan mereka dari rumah-rumah kamu"

Keterangan:

Di Thaif ada wanita gemuk, bila berhadap kelihatan perutnya yang besar punya 4 sisi, bila membelakang kelihatan 4 anggota tubuh masing-masing dengan 2 bahagian, sehingga berjumlah 8, dikawini oleh Aburrahman bin Auf dan mendapat seoran anak.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Ibnu Majah dan Nasa'i. Dizaman Rasulullah s.a.w. ada 3 waria, yaitu: Hat, mati dan An-nah.

4762 - وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ الْمُخَنَّثِينَ مِنَ الرِّجَالِ، وَلَمْ تَرْجِلْهُ مِنَ النِّسَاءِ، وَقَالَ: أَخْرِجُهُمْ مِنْ بَيْوِتِكُمْ، وَأَخْرِجُوهُمْ فَلَا نَأْفَدُنَا، يَعْنِي الْمُخَنَّثِينَ.

وَأَخْرَجَهُ الْمُخَارِقِ وَالنَّسَافِيِّ وَابْنِ مَاجَةَ.

4762*. Dan dari Ibnu Abbas r.a., bahwa Nabi s.a.w. melaknat laki-laki yang kewanitaan, dan wanita yang kelaki-lakian. Beliau bersabda: Keluarkanlah mereka dari rumah-rumah kamu, keluarkanlah olehmu akan si Fulan dan si Fulan, yaitu laki-laki yang bersifat kewanitaan itu.

Catatan:

Dikeluarkan pula oleh Bukhari, Tirmidzi, Nasa'i dan Ibnu Majah.

بَابُ فِي الْلَّعْبِ بِالْبَنَاتِ

BERMAIN-MAIN DENGAN ANAK-ANAK WANITA

4763 - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُنْتُ أَلْعَبُ بِالْبَنَاتِ، فَرَبَّمَا دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعِنْدِي أَبْجُوَارِي، فَإِذَا دَخَلَ حَرَجَنَ، وَإِذَا خَرَجَ دَخَلَنَ.

وَأَخْرَجَهُ الْمُخَارِقِ وَمُسَلَّمِ وَالنَّسَافِيِّ وَابْنِ مَاجَةَ.

4763*. Dari Aisyah r.a., ia berkata: "Pernah aku bermain-main dengan anak-anak wanita, maka Rasulullah s.a.w., masuk dan disamping saya ada beberapa budak (wanita), setelah beliau masuk, maka mereka keluar, dan setelah Nabi keluar mereka masuk.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Nasa'i dan Ibnu Majah.

4764 - وَعَنْهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غَزَوَةِ تَبُوكَ، أَوْخَيْبَرَ، وَفِي سَهْوِهِمَا

سِرْتُ، فَهَبَتْ رِيحُ، فَكَشَفَتْ نَاحِيَةَ السِّرْتِ عَنْ بَاتِ
لِعَائِشَةَ لَعْبَ، فَقَالَ: مَا هَذَا يَا عَائِشَةَ، قَالَتْ: بَنَاقِي وَرَأَى
بَيْنَهُنَّ فَرَسَالَهُ جَنَاحَانِ مِنْ دِقَاعِ، فَقَالَ: مَا هَذَا الَّذِي أَرَى
وَسَطَهُنَّ، قَالَتْ: فَرَسُ، قَالَ: وَمَا هَذَا الَّذِي عَلَيْهِ، قَالَتْ: جَنَاحَانِ، قَالَ: فَرَسُ لَهُ جَنَاحَانِ، قَالَتْ: أَمَا سَمِعْتَ أَنَّ سُلَيْمَانَ
خَيْلَوْلَهَا أَجْنِحَةً، قَالَتْ: فَضَحِكَ حَتَّى رَأَيْتُ نَوْاجِدَهُ.
وَأَخْرَجَهُ النَّسَافِيُّ.

4764*. Dan darinya r.a., ia berkata: Rasulullah s.a.w. datang dari perang Tabuk atau Khaibar, dan di lobang dindingnya ada tutup, maka angin berhembus, maka terbukalah tutup itu dari anak-anak wanita dari Aisyah yang sedang bermain-main, maka beliau bersabda: Apakah ini hai Aisyah? Aisyah menjawab: "Anak-anak perempuanku". Dan beliau melihat diantara mereka ada kuda punya 2 sayap dari tambalan. Beliau bertanya: "Apakah iq yang diatasnya?" Aisyah berkata: "Dua sayab" bersabda beliau: "Kuda punya 2 sayap?". Berkata Aisyah: "Bukankah engkau mendengar bahwa Sulaiman punya kuda punya banyak sayap". Aisyah berkata: "Maka ketawa beliau. sehingga aku lihat geraham beliau".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i.

بَابُ فِي الْأَرْجُوْحَةِ

TENTANG AYUNAN

4765 - عَنْ عُرُوْةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَزُّقَ جَنِيَ وَأَنَا بِنْتُ سَبْعِ سَنِينَ

فَلَمَّا قَدِمَ مِنَ الْمَدِيْنَةَ أَتَيْنَ نِسْوَةً، وَقَالَ عِشْرُوهُ بْنُ خَالِدٍ: فَأَتَتْنِي أُمُّ رُومَانَ، وَأَنَا عَلَى أَرْجُوْحَةٍ، فَلَمْ يَهْبَنِي، وَهِيَأْتِيَ وَصَنَعْتِي، فَأَنِي بِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَنِي بِي، وَأَنَا أَبْنَةُ تِسْعَ، فَوَقَفَتْ بِي عَلَى الْبَابِ، فَقُلْتُ: هِيَهُ بِهِ، قَالَ أَبُو دَاؤُدَ: أَيْ تَنْقَسَتْ فَادْخُلْتُ بَيْتَنَا، فَإِذَا فِيهِ نِسْوَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقُلْنَ: عَلَى الْخَيْرِ وَالْبَرَكَةِ. دَخَلَ حَدِيْثُ أَحَدِهِمَا عَلَى الْأَخْرَ.

4765*. Dari Urwah dari Aisyah, ia berkata: Bawa Rasulullah s.a.w. mengawini saya sedang saya baru berumur 7 tahun, setelah kami hijrah ke Madinah datanglah wanita-wanita, maka Bisry berkata- yaitu Ibnu Khalid-Maka mendatangi saya Ummu Ruman, dan saya sedang berada di atas ayunan (bandulan), maka mereka pergi bersama-sama saya, mereka mempersiapkan saya dan kemudian beliau berumah tangga dengan saya sedang saya berumur 9 tahun. Maka Ummu Ruman berdiri bersama saya dipintu, maka aku berkata: Hih, Hih-berkata Abu Dawud: Maksudnya: Ia bernafas-Maka aku dimasukkan kedalam sebuah rumah, sedang di dalamnya ada wanita-wanita Anshar, mereka berkata: 'Alal Khairi Wal Barakah (selamat). Hadits yang satu ini menerangkan hadits yang lain.

4766 - وَعَنْ أَبِي أَسَامَةَ مُثْلُهُ، قَالَ: عَلَى حَبِيْرَ طَائِرِ، قَسَلَمَتْنِي إِلَيْهِنَّ، فَغَسَلْنَ رَأْسِي، وَأَصْلَحْنَيَ، فَأَمْرَمْتُهُ بِرَعْنَى الْأَرْجُوْحَةِ، رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضُعْفَى، فَأَسْلَمْنَيَ إِلَيْهِ.

4766*. Dan dari Abu Usamah, sama, ia berkata: "Suatu yang baik, lalu ia (Ummu Ruman menyerahkan saya kepada mereka, lalu mereka mencuci kepala saya, dan memperbaiki segala-galanya, ti-

dak menahan diri terhadap saya kecuali Rasulullah s.a.w., lalu mereka menyerahkan saya kepada beliau.

4767 - عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ : قَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ تَجَاءَ فِي نِسْوَةٍ، وَأَنَا لِعَبْرَ عَلَى اِرْجُوْحَةِ، وَأَنَا مُحَمَّدَةُ، فَذَهَبْنِي، فَهِيَ نَسْيَ وَصَنْعَنِي، ثُمَّ أَتَيْنِي بِي دُسُوكَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَهِيَ بِي، وَأَنَا ابْنَةُ تِسْعَ سَنِينَ .

4767*. Dari Urwah, dari Aisyah r.a., ia berkata: Tatkala aku datang ke Madinah maka berdatanganlah wanita-wanita, saya sedang bermain di atas bandulan, saya berambut sampai ke bahu, maka mereka pergi membawa saya, melengkapi dan berbuat segalanya untukku, kemudian mereka mendatangkan Rasulullah s.a.w. kemudian aku berumah tangga dengan beliau, sedang saya berumur 9 tahun.

4768 - وَفِي رَوَايَةِ : وَأَنَا عَلَى الْإِرْجُوْحَةِ، وَمَعِي صَوَاحِبَنِي فَأَدْخَلْنِي بَيْتَنَا، فَإِذَا نِسْوَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، كَفَلَنِي : عَلَى الْخَيْرِ وَالْبَرَّةِ . وَأَخْرَجَهُ الْخَارِيُّ وَمُسَلِّمُ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ بِنْ خَوْهِ مُخْتَصِرٌ وَمُطَوَّلٌ .

4768*. Dari riwayat lain: "Saya berada di atas bandulan, bersama saya sahabat-sahabatku, maka mereka memasukkan aku kedalam rumah, maka banyak wanita-wanita Anshar, mereka berkata: ""Alal Khairi Wal Barakah". (Selamat).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Nasa'i dan Ibnu Majah secara ringkas dan juga secara luas.

4769 - وَعَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَاطِبٍ عَنْهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ، فَنَزَلْنَا فِي بَنْيِ الْخَارِثِ

ابْنِ الْخَزْرَجَ، قَالَتْ : فَوَاللَّهِ إِنِّي لَعَلَى اِرْجُوْحَةِ بَيْنَ عَدْقَيْنِ، بِقَاءَ تُنِي أُتَحِي فَأَنْزَلْتُنِي وَلِي بُحِيمَةُ، وَسَاقَ الْمَحَدِيثَ .

4769*. Dan dari Yahya bin Abdurrahman bin Hathib r.a., ia berkata: "Kami tiba di Madinah, bertempat di rumah Bani Al-Harits bin Al-Khazraj, ia (Aisyah) berkata: Maka demi Allah aku sedang berada di bandulan antara 2 pelepas korma, maka datang ibuku, maka beliau menurunkan aku, rambutku sampai ke bahu, -dan seterusnya.

بَابُ فِي النَّهْيِ عَنِ الْلَّعِبِ بِالْتَّرْدِ

LARANGAN MAIN DADU

4770 - عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ لَعِبَ بِالْتَّرْدِ فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَرَسُولَهُ . وَأَخْرَجَهُ أَبْنُ مَاجَةَ .

4770*. Dari Abu Musa Al-Asy'ariy r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: Siapa yang main dadu maka dia sudah durhaka terhadap Allah dan Rasul-Nya.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

4771 - وَعَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ لَعِبَ بِالْتَّرْدِ شَيْءٌ، فَكَانَتْ عَمَّسَ يَدَهُ فِي لَحْمِ خَنْزِيرٍ وَدَمِهِ . وَأَخْرَجَهُ مُسَلِّمٌ وَابْنُ مَاجَةَ .

4771*. Dari Sulaiman bin Buraidah, dari bapaknya r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Siapa yang main dadu, maka ia seolah-olah mencelupkan tangannya dalam daging babi dan darahnya".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Ibnu Majah.

بَابُ فِي اللَّعْبِ بِالْحَمَامِ

BERMAIN DI TEMPAT PEMANDIAN

4772 - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَأَى رَجُلًا يَتَبَعُ حَمَامَةً، فَقَالَ: شَيْطَانٌ يَتَبَعُ شَيْطَانَةً وَأَنْجَرَهُ أَبْنَ مَاجَةَ.

4772*. Dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. melihat seorang lelaki-mengikuti wanita ayu di pemandian, beliau bersabda: "Setan laki-laki mengikuti setan wanita".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

بَابُ فِي الرَّحْمَةِ

TENTANG RAHMAT

4773 - عَنْ أَبِي قَابُوُسٍ مَوْلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ، إِرْحَمُوا أَهْلَ الْأَرْضِ، يَرْحَمُكُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ.

4773*. Dari Abu Qabus Maula Abdullah bin Amr, dari Abdullah bin Amr r.a. -menyampaikan kepadanya Nabi s.a.w.- "Orang-orang pengasih dikasihi oleh Yang Maha Pengasih, kasihilah penduduk bumi akan mengasih kamu yang di langit".

4774 - وَفِي رَوَايَةٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَأَنْجَرَهُ التَّرْمِذِيُّ أَتَمَّ مِنْهُ، وَقَالَ: حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

4774*. Dalam riwayat lain, ia berkata: Telah bersabda Nabi s.a.w..

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi, Hadits Hasan.

4775 - وَعَنْ أَبِي عُثْمَانَ، مَوْلَى الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْقَاسِمِ الصَّادِقَ لِمَصْدُوقَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَاحِبَ هَذِهِ الْحُجْرَةِ، يَقُولُ: لَا تَنْزَعُ الرَّحْمَةَ إِلَّا مِنْ شَقِيقٍ. وَأَنْجَرَهُ التَّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَسَنٌ.

4775*. Dan dari Abu Utsman, Maula Al-Mughirah bin Syu'bah, dari Abu Hurairah r.a. ia berkata: Saya dengan Abul Qasim Yang Benar lagi dibenarkan s.a.w., pemilik kamar ini mengatakan: "Tidak dicabut rahmat kecuali dari orang yang celaka".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi, Hadits Hasan.

4776 - وَعَنْ أَبْنِ عَامِرٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو بْنِ يَرْوَيْهِ، قَالَ أَبْنُ السَّرْجِ، يَعْنِي أَهْمَدَ بْنَ عَمْرُو، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ: مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيَعْرِفْ حَقَّ كَبِيرَنَا فَلَيْسَ مَنَّا.

4776*. Dari Ibnu Amir, dari Abdullah bin Amr yang meriwayatkannya, berkata Ibnu Al-Sarh-yaitu Ahmad bin Amr-dari Nabi s.a.w. yang bersabda: "Siapa yang tidak mengasihi anak kecil kita dan tidak mengaku hak yang benar kami maka tidaklah ia dari golongan kami".

بَابُ فِي النَّصِيْحَةِ

TENTANG NASEHAT

4777 - عَنْ تَمِيمِ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الدِّينَ النَّصِيْحَةُ، إِنَّ الدِّينَ النَّصِيْحَةُ، إِنَّ الدِّينَ النَّصِيْحَةُ، إِنَّ الدِّينَ النَّصِيْحَةُ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: فِيْهِ وَكِتَابٍ وَرَسُولٌ وَأَيْمَمَ الْمُؤْمِنِينَ وَعَامِلُهُمْ، أَوْ اِمَّةُ الْسَّلِيمِ وَعَامِلُهُمْ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

4777*. Dari At-Tamim Ad-Dariy r.a., ia berkata Rasulullah s.a.w. ber-sabda: "Sungguh agama (ini) ialah nasehat, sungguh agama adalah nasehat, sungguh agama adalah nasehat". Orang banyak bertanya: "Bagi siapa yang Rasulullah?". Beliau menjawab: Bagi Allah, dan Kitab-Nya, dan Rasul-Nya, dan imam-imam orang beriman, dan seluruh mereka (atau bagi imam-imam kaum Muslimin dan umumnya mereka).

Keterangan:

Berkata Syaik Ibnu Qayyim: "Nasehat bagi Allah s.a.w. ialah aqidah yang benar tentang keesaan-Nya, niat yang ikhlas dalam beribadat menyembah-Nya. Dan nasehat bagi Kitab Allah ialah beriman dengannya dan mengamalkan apa yang ada di dalamnya. Adapun nasehat bagi Rasul-Nya ialah membenarkan akan kenabianya, dan mematauhinya tentang apa yang ia suruh dan yang ia larang. Sedang nasehat bagi iman-iman orang yang beriman ialah mengikuti mereka dalam yang hak, jangan sampai keluar dari bimbingan mereka, dan tidak menentang mereka dengan pedang bila mereka meyimpang. Sedang nasehat bagi umum Muslimin ialah memberi bimbingan terhadap mereka yang membawa keselamatan dan kebaikan mereka.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Nasa'i.

4778 - عَنْ أَبِي زُرْعَةَ بْنِ عَمْرُو بْنِ جَرِيْرٍ، عَنْ جَرِيْرٍ، وَهُوَ أَبْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْبَجْلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَأَيْمَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، وَإِنَّ أَنْصَحَ لِكُلِّ مُسْلِمٍ، قَالَ: فَكَانَ إِذَا بَاعَ الشَّعْعَأَ وَأَشْتَرَاهُ قَالَ: أَمَانَ الَّذِي أَخْذَنَا مِنْكَ أَحَبَّ إِلَيْنَا مِمَّا أَعْطَيْنَاكَ فَاخْتَرْ. وَأَنْجَرَهُ الْخَارِقُ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

4778*. Dan dari Abu Zur'ah bin Amr bin Jarir, dari Jarir yaitu Ibnu Abdullah Al-Bajaliy r.a., ia berkata: "Saya baiat Rasulullah s.a.w. atas mendengar dan mentaati beliau, dan saya akan berna-sahat bagi tiap-tiap muslim, ia berkata: Adalah bila ia membuat sesuatu atau membeli, ia berkata: Adapun apa yang kami ambil dari engkau itulah yang lebih kami senangi dari apa yang engkau berikan kepada kami, maka pilihlah."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Nasa'i.

بَابُ فِي الْمَعْوِنَةِ لِلْمُسْلِمِ

TENTANG MENOLONG MUSLIM

4779 - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُوْبَةً مِنْ كُرْبَ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُوْبَةً مِنْ كُرْبَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَرَ عَلَى مُسْلِمٍ سَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنَ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنَ أَخْيَهِ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَالسَّаِقُ وَابْنُ مَاجَةَ، وَلَيْسَ فِي حَدِيثِ مُسْلِمٍ قَوْلُهُ: وَمَنْ سَتَرَ عَلَى مُسْلِمٍ.

4779*. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Barangsiapa yang meringankan (menghilangkan) dari seorang Muslim satu kesusahan (petaka) dari kesusahan dunia, Allah akan meringankan baginya kesusahan (petaka) dari kesusahan akhirat (hari kiamat), dan barangsiapa yang memudahkan atas seorang yang menghadapi kesulitan, Allah akan memudahkan baginya di dunia dan akhirat, dan barangsiapa yang menutupi seorang Muslim Allah akan menutupi baginya di dunia dan akhirat, dan Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba itu menolong akan saudaranya".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi, Nasa'i dan Ibnu Majah. Dalam hadits Muslim tidak ada: "Barangsiapa yang menutupi".

٤٧٨٠ - وَعَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ أَيْمَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ . وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ .

4780*. Dan dari Hudzaifah bin Al-Yaman r.a., ia berkata: Telah bersabda Nabi kamu s.a.w.: "Tiap perbuatan yang baik itu adalah sadaqah."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim.

بَابُ فِي تَغْيِيرِ الْأَسْمَاءِ

TENTANG MEROBAH NAMA

٤٧٨١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي زَكْرِيَّاءَ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ

اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكُمْ تُدْعَونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِاسْمَاءِ كُمْ وَاسْمَاءِ أَبَاءِ كُمْ، فَاحْسِنُوا اسْمَاءَ كُمْ .

4781*. Dari Abdullah bin Abu Zakariya, dari Abu Darda' r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Kamu akan dipanggil nanti di hari kiamat dengan menyebut nama-nama kamu, dan nama-nama bapakmu, sebab itu baguskanlah nama-nama kamu".

Keterangan:

Menurut Imam Syamsuddin Ibnu Qayyi membantah orang yang mengatakan bahwa di hari kiamat nanti orang dipanggil dengan menyebut nama ibu-ibu mereka, bukan nama-nama bapak mereka sesuai dengan catatan Bukhari dalam shahihnya, tersebut diatas ini.

Sedang alasan yang menyebutkan ibunya, ialah hadits Thabraniy dan Sa'id bin Abdullah Al-Awdiy, ia berkata: "Aku menyaksikan Abu Umamah ketika ia Nasa' (saat menghembuskan nafas terakhirnya), ia berkata: "Bila aku mati lakukanlah terhadapku apa yang diperintahkan Rasulullah s.a.w.: Bila mati seorang kawan-kawan kamu, dan sudah ditimbunkan tanah atas kuburnya, maka hendaklah seorang berdiri di atas kepala kuburnya, kemudian berkata: Ya Fulan bin Fulanah (Ibu), sebab ia mendengarnya namun tidak menjawab, kemudian ia berkata: Ya Fulan bin Fulanah maka ia berkata: Nasehatilah kami mudah-mudahan Allah merahmati engkau-maka ia sebut hadits-lalu berkata seorang laki-laki: Ya Rasulullah, jika tidak kami ketahui nama ibunya, beliau menjawab: Maka nasabkanlah kepada ibunya Hawwa, jadi sebut: Ya Fulan Bin Hawwa". Tetapi hadits disepakati kelebihannya.

٤٧٨٢ - وَعَنْ أَبْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحَبُّ الْأَسْمَاءِ إِلَيَّ اللَّهِ تَعَالَى: عَبْدُ اللَّهِ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ .

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ .

4782*. Dari dari Ibnu Umar r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Sebaik-baik nama (yang paling disukai Allah) ialah Abdullah dan Abdurrahman".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim.

Keterangan:

Juga nama-nama Allah lainnya dengan menambahkan kata-kata "ABDU" sebelumnya, karena terbayang dengan nama itu sifat taabbudiyahnya terhadap Allah.

٤٧٨٣ - وَعَنْ أَبِي وَهْبٍ الْجَشْمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَسْمُوا بِاسْمَاءِ الْأَنْبِيَاءِ، وَاحْبُّ الْأَسْمَاءِ إِلَى اللَّهِ عَبْدُ اللَّهِ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ وَأَصْدَقُهَا: حَارِثٌ وَهَمَّامٌ، وَأَقْبَحُهَا: حَرْبٌ وَمَرَّةٌ .
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ .

4783*. Dan dari Abu Wahab Al-Jatsmiy r.a.-dan ia adalah sahabat-, ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Bernamalah kamu dengan nama para Nabi, dan nama yang paling disukai Allah ialah Abdullah dan Abdurrahman. Dan yang paling dibenarkan-Nya ialah Haris dan Hamam. Dan yang paling dibenci-Nya ialah Harb dan Murrah.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari.

٤٧٨٤ - وَعَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: ذَهَبْتُ بِعَبْدِ اللَّهِ أَبْنَى بْنِ كَلْحَةَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ وُلِدَ، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عِبَادَةٍ يَهْنَا بِعِيْرَاللَّهِ، قَالَ: هَلْ مَعَكَ

مَنْ تَمَرُّ بِهِ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَنَاوِلْتُهُ تَمَرَاتٍ، فَأَقْاهَنَّ فِيهِ، فَلَا كَهْنَ، فُوْرَ فَغَرَفَاهُ، فَأَوْجَرْهُنَّ إِيَاهُ، فَجَعَلَ الصَّبَقَيْ بِتَلَمَظُّ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حُبَّ الْأَنْصَارِ التَّمَرَ، وَسَمَّاهُ عَبْدُ اللَّهِ .

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ .

4784*. Dan dari Anas r.a., ia berkata: Saya bepergian dengan Abdullah bin Abu Thalhah kepada Nabi s.a.w. ketika ia (Abdullah) dilaahirkan, sedang Nabi s.a.w. mempersiapkan memberi makan unta beliau bersabda: "Adakah beserta engkau tamar? Aku jawab: "Ya Ada". "Maka aku serahkan beberapa tamar kepada beliau". Maka beliau memasukkannya kemulutnya, lalu ia mengunyahnya, lalu membuka mulutnya lalu mengunyahkan, maka bayi itu memamahnya. Maka bersabda Rasulullah s.a.w.: Kesuskaan orang Anshar ialah tamar." Maka beliau menamai bayi itu Abdullah.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim.

بَابُ تَفْيِيرِ الْأَسْمَاءِ الْقَبِيْحِ

MEROBAH NAMA YANG JELEK

٤٧٨٥ - عَنْ أَبْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيَّرَ اسْمَ عَاصِيَةَ، وَقَالَ: أَنْتَ جَهِيلَةٌ .
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

4785*. Dari Ibnu Umar r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. merobah nama 'Ashiah, dan beliau berkata: Engkau adalah Jamilah."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Ibnu Majah.

4786 - وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرُو بْنِ عَطَاءٍ : أَنَّ زَيْنَبَ بْنَتَ أَبِي سَلَمَةَ سَالَتْهُ : مَا سَمِّيَتِ ابْنَتَكَ ، قَالَ : سَمِّيَتْهَا بَرَّةً ، فَقَالَتْ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ هَذَا الْإِسْمِ ، وَسَمِّيَتْ بَرَّةً ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تُزَكِّوْنَافْسَكُمْ ، اللَّهُ أَعْلَمُ بِأَهْلِ الْبَرِّ مِنْكُمْ ، فَقَالَ : مَا سَمِّيَهَا ؟ قَالَ : سَمِّوْهَا زَيْنَبَ .
وَأَخْرَجَهُ مُسَلِّمٌ .

4786*. Dan dari Muhammad bin Amr bin 'Atha', bahwa Zainab binti Abu Salamah menanyainya: "Apakah engkau akan beri nama anak perempuan engkau?". Ia menjawab: "Saya namai ia Barrah". Maka berkata ia: "Sungguh Rasulullah s.a.w. melarang nama ini, maka bersabda Rasulullah s.a.w.: "Janganlah kamu mensucikan dirimu sendiri, Allah-lah yang lebih tahu dengan ah-lul birri (orang baik) di antara kamu". Maka ia bertanya: "Akan kami namai apa ia ini? Beliau bersabda: "Namailah ia Zainab.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim.

4787 - وَعَنْ أُسَامَةَ بْنِ أَخْدَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَجُلًا يَقَالُ لَهُ أَصْرَمُ كَانَ فِي النَّفَرِ الَّذِينَ أَتَوْرَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا أَسْمَكَ ؟ قَالَ : أَنَا أَصْرَمُ ، قَالَ : بَلْ أَنْتَ زُرْعَةً .

4787*. Dan dari Usamah bin Akhdari r.a., bahwa seorang laki-laki yang disebut Ashram adalah termasuk salah seorang yang mendatangi Nabi s.a.w., maka Rasulullah s.a.w. bertanya: "Siapa namamu?" Ia menjawab: "Namaku Ashram". Beliau bersabda: "Tetapi engkau aku namai Zur'ah".

Keterangan:

Ashram artinya memutus.

4788 - وَعَنْ هَانِيِّ ، وَهُوَ بْنُ يَزِيدٍ ، وَالدُّشْرِيْجِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، أَنَّهُ لَمَّا وَفَدَ إِلَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ قَوْمِهِ ، سَمِعُهُمْ يَكْنُونَهُ بِأَبِي الْحَكَمَ ، فَدَعَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَقَالَ : إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى هُوَ الْحَكَمُ ، وَإِلَيْهِ الْحَكَمُ ، فَلِمَ تَكْنُ أَبَا الْحَكَمَ ؟ فَقَالَ : إِنَّ قَوْمِي إِذَا اخْتَلَفُوا فِي شَيْءٍ أَتَوْفِي فِي حُكْمَتِ بَنِيهِمْ ، فَرَضَنِي كَلَوْنَفِرِيقَانِ ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا أَحْسَنَ هَذَا ؟ فَمَا لَكَ مِنَ الْوَلَدِ ؟ قَالَ : لِي شُرِيفٌ وَمُسَلِّمٌ وَعَبْدُ اللَّهِ ، قَالَ ، فَمَنْ أَكْبَرُهُمْ ؟ قَلَّتْ : شُرِيفٌ ، قَالَ : فَأَنْتَ أَبُو شُرِيفٍ .
وَأَخْرَجَهُ النَّسَابِيُّ .

4788*. Dan dari Hani-yaitu anak Yazid, bapak dari Syuraih r.a., bahwa ia tatkala diutus kepada Rasulullah beserta kaumnya menyebut Yakunah dengan Abul Hakam, maka ia dipanggil oleh Rasulullah s.a.w., lalu berkata: Hanya Allah-lah yang disebut Al-Hakam, dan ia-lah yang menetapkan hukum, maka kenapa ia disebut Abul Hakam?. Maka ia menjawab: "Bahwa kaumku bila berselisih tentang sesuatu, mereka mendatangi saya, maka sayalah yang menetapkan hukum antara mereka, maka kedua golongan yang berselisih itu redha." Maka bersabda Rasulullah s.a.w.: "Alangkah baiknya ini", maka siapa nama anak engkau?". Ia menjawab: "Anakku Syuraih, Muslim dan Abdul-lah". Beliau bertanya: "Siapa yang paling besar (tertua)?". Aku jawab: "Syuraih." Beliau bersabda: "Maka engkau boleh disebut Abu Shuraih."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh An-Nasa'i.

4789 - وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسِيْبِ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ جَدِّهِ ، أَنَّ

النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا اسْمُكَ؟ قَالَ: حَزْنٌ، قَالَ: أَنْتَ سَهْلٌ، قَالَ: لَا، السَّهْلُ يُوْطَأُ وَيُمْتَهَنُ، قَالَ سَعِيدٌ: فَظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُصِيبُنَا بَعْدَ حَزْنِنَا، وَأَخْرَجَهُ الْخَارِيُّ وَمُسَارِيُّ.

4789*. Dan dari Sa'id bin Al Musayyab, dari bapaknya, dari kakeknya, bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: "Apa nama engkau?". Ia berkata: "Al-Hazn". Beliau bersabda: "Engkau Sahl". Ia berkata: "Tidak, As-Sahl (berarti) diejek dan diremehkan". Berkata Sa'id: "Maka aku kira akan menimpa kami kemudian tanah yang kasar" (kesukaran).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

4790 - قَالَ أَبُو دَاؤِدَ: وَغَيْرُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِسْمَ الْعَاصِنَ وَعَنِيْزُ وَعَتْلَةُ وَشَيْطَانُ وَالْحَكَمُ وَغَرَبُ وَجَبَابُ وَشَهَابُ، فَسَهَاهُ: هَشَامًا وَسَعِيْيَ حَرَبًا، سَلَمًا، وَسَعِيْيَ الْمُضْطَجَعَ: الْمُنْبَعِثَ، وَأَرْضًا غَفْرَةً: سَهَاهَا خَضْرَةً، وَشَعْبَ الْصَّلَالَةِ: سَهَاهَا شَعْبَ الْهُدَى، وَبَنُو الْزَّنِيَّةِ: سَهَاهُمْ بَنِي الرُّشْدَةِ، وَسَعِيْيَ بَنِي مُغْوِيَّةِ: بَنِي رِشْدَةَ، قَالَ أَبُو دَاؤِدَ: تَرَكْتُ أَسَانِيدَهَا لِلْخَتِصَارِ.

4790*. Abu Dawud berkata: Dan Nabi juga merubah nama Al'Ash dan 'Aziz dan 'Atlah, dan Syaithan, dan Al-Hakam, dan Ghurab (gagah), Hubab, Syihab. Beliau rubah dengan Hisyam, nama Harb beliau rubah dengan Salim. Al-Mudhtaji, beliau robah menjadi Al-Munbaits, wanita bernama Ardhan 'Afrah beliau ganti Hadlirah, Syi'bul Dlala'lah beliau ganti dengan Syi'bal Huda, dan Banus Mughwiyah beliau ganti dengan Banur Risya-

dah, dan Banu Mughwiyah beliau ganti dengan Banu Risyadah.

Keterangan:

Abu Dawud bersabda: "Saya tinggalkan sanad-sanadnya untuk meringkas.

4791 - وَعَنْ مَسْرُوقٍ وَهُوَ ابْنُ الْأَجْدَعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَقِيْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَقَالَ: مَنْ أَنْتَ؟ فَقُلْتُ: مَسْرُوقُ بْنُ الْأَجْدَعِ، فَقَالَ عُمَرُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْأَجْدَعُ شَيْطَانٌ، وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ،

4791*. Dan dari Masruq-yaitu Ibnul Ajda' r.a., ia berkata: Aku temui Umar bin Khaththab r.a., maka beliau bertanya: "Siapa engkau?" Aku jawab: "Saya Masruq bin Al-Ajda, maka Umar berkata: "Saya dengar dari Rasulullah s.a.w. bahwa Al-Ajda' itu adalah setan".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Ibnu Majah, dalam sanadnya Mujalid bin Sa'id, yang keadaannya masih diperbincangkan.

4792 - وَعَنْ سَمْرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُسَمِّيْنَ غُلَامَكَ يَسَارَكَ، وَلَا رَبَاحَا، وَلَا نَجِيْحَةَ، وَلَا أَفْلَحَ، فَإِنَّكَ تَقُولُ: أَثْرَهُو؟ فَيَقُولُ: لَا إِنَّمَا هُنَّ أَرْبَعٌ، فَلَا تَزِنِدُنَّ عَلَيَّ، وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالْتَّرْمِذِيُّ.

4792*. Dan dari Samurah bin Jundub r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Janganlah kamu menamakan anak-anak kamu Yasir, juga jangan Rabah, dan juga jangan Najih, dan jangan pula Aflah. Maka engkau berkata: "Apakah dia perbaiki? Maka beliau bersabda: "Tidak, hanya empat tidak lebih."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Tirmidzi.

4793 - وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُسَمِّي رَقِيقَنَا أَرْبَعَةَ أَسْمَاءَ : أَفْلَحَ وَيَسَارًا وَنَافِعًا وَرَبَاحًا .
وَأَخْرَجَهُ مُسَلِّمٌ وَابْنُ مَاجَةَ .

4793*. Dan dari padanya r.a., ia berkata: "Rasulullah s.a.w. melarang kami menamai budak kami 4 nama: Aflah, Yasar, Nafi dan Rabah.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Ibnu Majah.

4794 - وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنِّي عِشْتُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَنْهَايُ أَمْكَتِي أَنْ يُسَمُّوْنَا فَعًا، وَأَفْلَحَ، وَبَرَكَةً، قَالَ الْأَعْمَشُ : وَلَا أَدْرِي ذَكْرَ نَافِعًا أَمْ لَا، فَإِنَّ الرَّجُلَ يَقُولُ إِذَا جَاءَهُ : أَنْتَ بَرَكَةٌ؟ فَيَقُولُونَ لَا

4794*. Dan dari Jabir-anak Abdullah r.a.,- berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Jika saya masih hidup insya Allah saya akan melarang ummatku bernama Nafi', Aflah dan Barakah." Al-A'masy bersabda: "Saya tidak tahu apakah beliau menyebut Nafi' atau tidak - maka laki-laki itu mengatakan ketika ia datang: "Apakah diganti Barakah?". Mereka menjawab: "Tidak"

Catatan:

Dalam hadits Muslim, Babi s.a.w. melarang orang menamakan anaknya dengan Muqbil dan Barakah.

4795 - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَخْنُعُ أَسِمَّ عِنْدَ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَسُورُ

الْقِيَامَةَ : رَجُلٌ نَسَمَى مَلِكَ الْأَمْلَوْنَ .

4795*. Dan dari Abu Hurairah r.a. Nabi s.a.w. menyampaikan kepada-nya-berkata: "Sejelek-jelek nama disisi Allah Tabaraka Wa Taala di hari kiamat, ialah laki-laki yang bernama Malikul Am- laak (raja dari semua raja).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Tirmidzi.

4796 - قَالَ أَبُو دَاؤُودَ : رَوَاهُ شُعَيْبُ بْنُ أَبِي هَمْزَةَ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، يَا سُنَّا دِهِ، وَقَالَ : أَخْنَى اسْمِهِ .
وَأَخْرَجَهُ الْبَخَارِيُّ وَمُسَلِّمٌ وَالْتَّرْمِذِيُّ .

4795*. Abu Dawud berkata: Diriwayatkan oleh Syuaib bin Abu Ham- zah dan Abu Zinad dengan Isnadnya dan ia berkata: Nama saya Akhna.

Catatan:

Juga diriwayatkan Bukhari Muslim dan Tirmidzi.

بَابُ فِي الْأَلْقَابِ

TENTANG GELAR

4797 - عَنْ أَبِي حَيْرَةَ بْنِ الظَّحَّاِكِ، قَالَ : فِيمَا نُزِّلَتْ هَذِهِ الْأُبَيَّةُ فِي بَنِي سَلِيمَةَ، (وَلَا تَنَابُرُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ) قَالَ : قَدِمَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَيْسَ مِنَّا رَجُلٌ إِلَّا وَلَهُ أَسْمَانٌ أَوْ ثَلَاثَةٌ، فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : يَا فَلَانُ، فَيَقُولُونَ : مَكَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّهُ يَغْضِبُ مِنْ هَذَا الْإِسْمِ، فَأُنْزِلَتْ هَذِهِ الْأُبَيَّةُ :

(وَلَا تَنَابِرُوا بِالْأَلْقَابِ).

وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَافِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

- 4797*. Dari abu Jabirah bin Adh-Dhahhak, ia berkata: "Ayat ini diturunkan kepada kami tentang Bani Salimah (Al-Qur'an surat 49 ayat 11: "Wa laa tanaabazu Bil Alqaab, Bi'sal Ismul Fusuuqu Ba'dal Iimaan-Janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar yang jelek. Seburuk-buruk panggilan ialah panggilan yang buruk sesudah iman. Ia berkata: "Datang kepada kami Rasulullah s.a.w., tiap seorang diantara kami punya 2 nama atau 3, maka Rasulullah s.a.w. bersabda: Hai fulan, mereka menjawab: Mah ya Rasulullah, ia marah dengan nama ini turunlah ayat: "Laa Tanaabazu Bil-Alqaab".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasa'i dan Ibnu Majah.

فِيمَنْ يُكَنِّي بِأَبِي عَيْسَى

TENTANG ORANG YANG DISEBUT ABU ISA

4798 - عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ضَرَبَ ابْنَالَهُ تَكْتِيَ أَبَا عَيْسَى، وَأَنَّ الْمُغَيْرَةَ بْنَ شَعْبَةَ تَكْتِيَ أَبَا عَيْسَى، فَقَالَ اللَّهُ عَمَرُ: أَمَا يَكْنِيَ أَنَّ تَكْتِيَ أَبَا عَبْدِ اللَّهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَتَانِي، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ غَفَرَ لَهُ مَا تَقْدَمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأْخَرَ وَإِنَّا فِي جَاهِنَّمَ، فَلَمْ يَزَفْ يُكَنِّي بِأَبِي عَبْدِ اللَّهِ حَتَّى هَلَكَ.

- 4798*. Dari Zaid bin Aslam, dari bapaknya, bahwa Umar bin Khaththab r.a. memukul seorang anak yang disebut Abu Isa, dan bahwa Al-Mughirah bin Syu'bah juga disebut Abu Isa, maka berkata kepadanya Umar: "Apakah tidak cukup kalau engkau disebut Abu Abdillah?". Maka ia berkata: "Rasulullah s.a.w. menyebut

aku. Maka ia (Umar) berkata: Sungguh Rasulullah s.a.w. sudah diampuni baginya semua dosa beliau yang lama dan yang baru, sedang kita dalam kepala kita (belum tahu bagaimana nasib kita) dan tetaplah dia disebut Abu Abdillah sampai wafatnya.

بَابُ فِي الرَّجُلِ يَقُولُ لِابْنِ غَيْرِهِ: يَا بْنَى

MENYEBUT HAI ANAKKU KEPADA ANAK ORANG LAIN

4799 - عَنْ أَبِي عُثْمَانَ، وَسَمَّاهُ عَلَيْهِ بْنُ مَحْبُوبٍ: أَنَجَدُهُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: يَا بْنَى.

وَأَخْرَجَهُ الْمُغَارِبِيُّ وَالْتَّرْمِذِيُّ.

- 4799*. Dari Abu Utsman -juga dinamai Ali bin Mahbub: Al-Ja'd dari Anas bin Malik r.a. bahwa Nabi s.a.w. bersabda kepadanya: "Hai Anakku".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Turmudzi.

بَابُ فِي الرَّجُلِ يُكَنِّي بِأَبِي الْقَاسِمِ

TENTANG SEORANG YANG DIPANGGIL ABU QAASIM

4800 - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَسْمُّوْا بِإِسْمِي وَلَا تَكْتُنُوا بِكَنْتِي.

وَأَخْرَجَهُ الْمُغَارِبِيُّ وَمُسْلِمُ وَابْنُ مَاجَةَ.

- 4800*. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Bernamalah dengan namaku, dan janganlah kamu dipanggil dengan panggilanku".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Ibnu Majah.

Keterangan:

Muhammad adalah nama beliau, sedang Abul Qasim adalah panggilan beliau.

بَابُ مَنْ رَأَى أَنْ لَا يَجْمِعُ بَيْنَهُمَا

TENTANG ORANG YANG MENGHIMPUN KEDUANYA

٤٨٠١ - عَنْ أَبِي الزَّبِيرِ، عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَسْمَى بِاسْمِي فَلَا يَتَكَبَّرْ بِكُنْيَتِي، وَمَنْ أَكْتَنَى بِكُنْيَتِي فَلَا يَتَسْمَى بِاسْمِي .
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ .

4801*. Dari Abu Zabair, dari jabir r.a., bahwa Nabi s.a.w. telah ber-sabda: "Siapa yang bernama dengan namaku, maka janganlah ia memakai panggilan dengan panggilanku, dan barangsiapa yang mempunyai panggilan dengan panggilanku janganlah memakai namaku.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi.

Keterangan:

Orang yang dipanggil Abul Qasim tidak boleh bernama Muhammad, dan orang yang bernama Muhammad tidak boleh dipanggil Abu Qasim.

بَابُ فِي الرُّخْصَةِ فِي الْجَمْعِ بَيْنَهُمَا

TENTANG KEBOLEHAN MENGHIMPUN KEDUANYA

٤٨٠٢ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْكَخْنَقَةِ رَحْمَةُ اللَّهِ قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ

رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنْ وُلِدَ لِي مِنْ بَعْدِكَ وَلَدٌ أُسَمِّيهُهُ بِاسْمِكَ، وَأَكْنِيَهُ بِكُنْيَتِكَ، قَالَ: نَعَمْ .
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ .

4802*. Dari Muhammad bin Al-Hanafiyah Rahimahullah, ia berkata: Ali r.a. berkata: "Aku tanya, Ya Rasulullah, jika lahir bagiku anak sesudah engkau, apakah boleh aku namai dengan nama engkau, dan aku panggil dengan panggilan engkau (Abul Qasim)?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Boleh."

Keterangan:

Jadi terlarang memakai nama Muhammad dan panggilan Abul Qasim atas seseorang berlaku selama Rasulullah s.a.w. masih hidup, agar jangan salah pengertian, tetapi setelah Rasulullah s.a.w. wafat diperbolehkan. Banyak para Imam dan Ulama yang memakai keduanya.

٤٨٠٣ - وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي قَدْ وُلِدْتُ غُلَامًا، فَسَمِّيَتُهُ مُحَمَّدًا، وَكُنِيَّتُهُ أَبَا الْقَاسِمِ، فَذَكَرَ لِي أَنِّي تَكَرَّهُ ذَلِكَ، فَقَالَ: مَا الَّذِي أَحَلَّ اسْمِي وَحَرَمَ كُنْيَتِي، أَوْ مَا الَّذِي حَرَمَ كُنْيَتِي وَأَحَلَّ اسْمِي؟

4803*. Dari 'Aisyah berkata: telah datang seorang wanita kepada Rasulullah s.a.w., lalu berkata: Ya Rasulullah, sungguh jika saya melahirkan seorang anak laki-laki, akan saya beri nama Muhammad dan saya beri nama panggilan Abul Qasim, kemudian setelah dituturkan padaku, bahwa engkau telah melarang yang demikian itu. Maka Rasulullah bersabda: Apakah yang dihalalkan atas namaku dan diharamkan panggilanku atau apa yang diharamkan panggilanku dan dihalalkan namaku?.

قَالَ مُسَدَّدٌ : عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الزُّبَيْرٍ ، قَالَ : فَكَانَتْ تُكَنِّي بِأَمْرِ عَبْدِ اللَّهِ .

بَابُ مَاجَاهَةِ الْوَجْهِ يَتَكَبَّسَ وَلَيْسَ لَهُ وَلَدٌ

TENTANG SEORANG PUNYA NAMA PANGGILAN TETAPI IA TIDAK PUNYA ANAK

4804 - عَنْ ثَابِتٍ، وَهُوَ الْبُنَانِيُّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْخُلُ عَلَيْنَا، وَلِيَ أَخْرُجُ صَغِيرًا كَيْنَى أَبَا عُمَيْرٍ، وَكَانَ لَهُ نَفْرٌ يَلْعَبُ بِهِ، فَمَا فَدَخَلَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ، فَوَاهُ حَرِّيْنَا، فَقَالَ : مَا شَاءَنَا، قَالُوا : مَا شَاءَ نَفْرُهُ، فَقَالَ : أَبَا عُمَيْرٍ، مَا فَعَلَ الْغَيْرُ . وَأَخْرَجَهُ الْخَارِجِيُّ وَمُسْلِمُ وَالْتِرْمِذِيُّ وَالنَّسَانِيُّ وَابْنُ مَاجَاهَةَ .

4804*. Dari Tsabit-yaitu Al-Bunaniy-dari Anas bin Malik r.a., ia berkata: "Pernah Rasulullah s.a.w. masuk kerumah kami, aku punya adik laki-laki yang dipanggil Abu Umair, ia punya seekor burung yang bermain-main dengannya, lalu burung itu mati, maka masuk kepada kami Rasulullah s.a.w. melihat adikku itu sedih, beliau bertanya: "Ada apa?" Mereka berkata: "Burungnya mati." Maka beliau berkata: "Hai Abu Umari, apa yang terjadi pada burung itu?"

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasa'i dan Ibnu Majah.

بَابُ فِي الْمَرْأَةِ تُكَبَّسَ

TENTANG WANITA PUNYA NAMA PANGGILAN

4805 - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّهَا قَالَتْ : يَارَسُولَ اللَّهِ، كُلُّ صَوَاجِيْرِ الْمُهُنَّدِنَ كُنُّيُّ، قَالَ : فَأَكْتَبِنِي بِاَبْنِي عَبْدِ اللَّهِ .

4805*. Dari Aisyah r.a., ia berkata: "Ya Rasulullah, semua sahabat-sahabatku punya nama panggilan, maka bersabda Rasulullah s.a.w.: "Maka panggillah dirimu dengan anakmu Abdullah".

Keterangan:

Menurut Musaddab: Abdullah bin Az-Zubair berkata: Maka Aisyah diperbolehkan Nabi dipanggil Ummi Abdillah, sekalipun Aisyah tidak punya anak. Jadi tidak dianggap dusta, karena hanya sekedar panggilan.

بَابُ فِي الْمُعَارِيضِ

TENTANG PERTENTANGAN

4806 - عَنْ سُفْيَانَ بْنِ أَسِيدٍ الْخَضْرَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : كُبُرُتْ خِيَانَةٌ : أَنْ تُحَدِّثَ أَخَاكَ حَدِيثًا، هُوَ لَكَ بِهِ مُصَدِّقٌ، وَأَنْتَ لَهُ كَاذِبٌ .

4806*. Dari Sufyan bin Asid al-Hadramiy r.a., ia berkata: Saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Besar kekhianatan, bahwa engkau menuturkan kepada saudara engkau satu hadits (khabar), dia membenarkannya sedang engkau berbohong kepada nya."

Keterangan:

Seorang menyampaikan kabar bohong, sedang yang mendengar kabar itu membenarkannya. Maka yang menyampaikan kabar bohong itu adalah pengkhianat yang besar.

بَابُ فِي قَوْلِ الرَّجُلِ: زَعْمُوا

TENTANG PERKATAAN SEORANG "ZA'AMUU" (BERDALIH)

٤٨٠٧ - عَنْ أَبِي قِلَّوْبَةَ، قَالَ: قَالَ أَبُو مَسْعُودٍ لِأَبِي عَبْدِ اللَّهِ أَوْ قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ لِأَبِي مَسْعُودٍ: مَا سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي زَعْمُوا، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَعْنِي مَطْيَّةُ الرَّجُلِ.

4807*. Dari Abu Qilabah, ia berkata: Telah berkata Abu Mas'ud kepada Abdillah, atau Abu Abdillah kepada Abu Mas'ud: "Apakah yang engkau dengar Rasulullah s.a.w. yang berkata tentang "Za'amuu". Ia menjawab: "Saya dengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Itulah sejelek-jelek tunggangan laki-laki."

Keterangan:

Tunggangan ialah kendaraan yang ditunggangi untuk membawa seseorang ketempat yang diuji. Begitu juga perkataan seseorang membawanya ketempat yang dituju. Bila yang dituju adalah baik, maka tidak apa, tetapi bila yang dituju yang tidak baik, maka perkataan itu adalah "Sejelek-jelek kendaraan".

بَابُ فِي أَمَّا بَعْدُ فِي الْخُطَبَ

TENTANG UCAPAN "AMMA BA'DU" DALAM KHUTBAH

٤٨٠٨ - عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَهُمْ فَقَالَ: أَمَّا بَعْدُ.
وَأَخْرَجَهُ مُسَلِّمٌ فِي الْحَدِيثِ الطَّوِيلِ.

4808*. Dari Zaid bin Arqam r.a., bahwa Nabi s.a.w. mengkhutbahinya me-

reka, maka beliau bersabda: "Amma Ba'du."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dalam hadits yang panjang.

بَابُ فِي حِفْظِ الْمَنْطِقِ

TENTANG MENJAGA LOGIKA

٤٨٠٩ - عَنْ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَقُولَنَّ أَحَدٌ كُمْ: الْكَرْمُ، فَإِنَّ الْكَرْمَ: الرَّجُلُ الْمُسِلِّمُ، وَلِكُنْ قُولُوكُمْ: حَدَائِقُ الْأَعْنَابِ.

4809*. Dari Al-Araj dari Abu Hurairah r.a., dari Rasulullah s.a.w. beliau bersabda: "Janganlah seseorang kamu mengatakan Al-Karmu (korma), sebab yang disebut Al-Karma itu ialah laki-laki yang muslim, tetapi katakanlah buah anggur."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dalam Shahihnya, bahwa Nabi s.a.w. bersabda: "Janganlah anggur itu kamu namai Al-Karmu (kormo), sebab Al-Karmu itu adalah laki-laki muslim."

Keterangan:

Mereka sebut anggur itu Al-Karma, karena kata-kata Al-Karmu itu berarti mulia, pemurah atau gampang (mudah), karena buah korma (yaitu anggur) itu sangat mereka sukai, mudah memetiknya sebab tidak punya duri, dan mudah mendapatkannya. Tetapi dalam bahasa Indonesia yang disebut korma itu ialah buah daun yang disunnahkan berbuka dengannya.

Maksud hadits tersebut bahwa Rasulullah s.a.w. melarang kata-kata al-karm untuk buah anggur, sebab seorang muslim lebih berhak disebut Al-Karm itu.

بَابُ لَا يَقُولُ الْمَلَوْكُ: رَبِّي وَرَبَّتِي

TENTANG SEBUTAN RABBI DAN RABBATI BAGI BUDAK

٤٨١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ : عَبْدِيْ وَأَمْتَقِيْ ، وَلَا يَقُولَنَّ
الْمَلْوُكُ : رَبِّيْ وَرَبَّتِيْ ، وَلِيَقُلَّ الْمَالِكُ : فَتَّاِيْ وَفَتَّاقِيْ ، وَلِيَقُلَّ
الْمَلْوُكُ : سَيِّدِيْ وَسَيِّدَتِيْ ، فَإِنَّكُمُ الْمَمْلُوكُوْنَ وَالرَّبُّ اللَّهُ عَزَّ
وَجَلَّ . وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ .

4810*. Dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Janganlah seorang dari kamu mengatakan 'abdii (budak laki-lakiku) atau ammatii (budak perempuanku), dan jangan pula mengatakan almamluuk (yang dimiliki) itu rabbii dan rabbatii (budak laki-lakiku atau budak perempuanku), tetapi katakanlah pemilik budak itu: "Fataaya (orang mudaku) atau fataati (orang muda wanitaku). Dan yang dimiliki atau budak itu hendaklah berkata bagi tuannya sayyidii (tuan laki-lakiku) dan sayyidatii (tuan wanitaku), sebab yang sebenarnya yang memiliki mereka itu ialah Tuhan Allah Azza Wa Jalla.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh An-Nasa'i.

4811 - وَعَنْ أَبِي يُونُسَ، وَهُوَ سَلِيمُ بْنُ جَبَّايرٍ مَوْلَى أَبِي هُرَيْرَةَ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فِي هَذَا الْخَبَرِ، وَلَرَبِّيْدِيْكُوْنَ اللَّهُ عَزَّ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : وَلِيَقُلَّ : سَيِّدِيْ وَمَوْلَايِ .
وَأَخْرَجَهُ الْخَارِجِيُّ وَمُسَلِّمُ وَالنَّسَائِيُّ .

4811*. Dan dari Abu Yunus, yaitu: Salim bin Jubair Maula Abu Hurairah, dari Abu Hurairah r.a.-dalam kabar ini tidaklah Nabi s.a.w. menyebut-Qaala (Telah berkata), tetapi menyebut wal yaqul (hendaklah menyebut) sayyidii (tuan laki-lakiku) atau maulaya (maulaku).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

٤٨١٢ - وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا،
قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَقُولُوا لِلْمُنَافِقِ
سَيِّدَنَا، فَإِنَّهُ إِنْ يَكُنْ سَيِّدًا فَقَدْ أَسْخَطْنَاهُ رَبِّكُمْ عَزَّ وَجَلَّ .
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ .

4812*. Dan dari Abdullah bin Buraidah, dari bapaknya r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w. "Janganlah kamu berkata kepada orang munafik sayyidanaa (tuan kami), karena jika ia adalah sayyid (tuan), maka berarti kamu telah membikin Allah Tuhanmu Yang Maha Mulia marah.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh An-Nasa'i.

بَابُ لَا يُقَالُ : خَبِيْثَتُ نَفْسِيْ

JANGAN BERKATA "KEJI DIRIKU"

٤٨١٣ - عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ بْنِ حُنَيْفٍ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَقُولَنَّ
أَحَدُكُمْ : خَبِيْثَتُ نَفْسِيْ، وَلِيَقُلَّ : لِقَسَّتُ نَفْسِيْ .
وَأَخْرَجَهُ الْخَارِجِيُّ وَمُسَلِّمُ وَالنَّسَائِيُّ .

4813*. Dari Abu Umamah bin Sahl bin Hunain dari bapaknya r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: "Janganlah seseorang dari kamu mengatakan "Khabutsa Nafsi" (keji diriku), dan hendaklah ia berkata "Laqisat Nafsi" ("Aku mengerti akan diriku").

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasa'i.

Keterangan:

Perkataan "keji" terlalu jelek bagi orang yang mengerti kejelekannya dirinya. Orang yang mengerti akan kejelekannya dirinya yang sebenarnya adalah orang yang baik.

بَابٌ

TENTANG

٤٨١٤ - عَنْ عَدِيٍّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ خَطِيبًا
خَطَبَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : مَنْ يُطِيعُ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
وَمَنْ يَعْصِيهِمَا ، فَقَالَ : قُرْأَوْفَالَّهُ : أَذْهَبْ ، فَعَسَلْخَطِيبُ أَنْتَ .
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ .

4814*. Dan dari Aisyah r.a. dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Janganlah seorang dari kamu mengatakan: "jaasyat nafsii" ("keji diriku"), tetapi katakanlah "Laqisat Nafsii" Aku mengerti akan diriku".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasa'i.

٤٨١٥ - عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : لَا تَقُولُوا : مَا شَاءَ اللَّهُ وَشَاءَ فَلَادُنْ ،
وَلَكِنْ قُولُوا : مَا شَاءَ اللَّهُ ، ثُمَّ شَاءَ فُلَوْنُ .
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ .

4815*. Dan dari Hudzaifah bin al-Yaman r.a., dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Janganlah kamu berkata: Apa yang dikehendaki Allah dan dikehendaki si Fulan, tetapi katakanlah: Apa yang dikehendaki Allah, kemudian, yang dikehendaki si fulan.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i.

Keterangan:

Kejadian apa saja biasanya disambut orang Islam dengan berkata: "Maa Syaaallahu" (Apa yang dikehendaki Allah), tidak boleh disambung dengan kata-kata "dan", tetapi boleh kalau disambung dengan perkataan "kemudian". Karena dengan mempergunakan kata-kata "dan" berarti Allah dianggap sama dengan manusia, tetapi dengan mempergunakan kata-kata "kemudian." Jadi kejadian itu adalah atas kehendak Allah semata, dan kemudian juga dikehendaki oleh manusia.

٤٨١٦ - عَنْ أَبِي الْمَلِيْحِ ، عَنْ رَجُلٍ قَالَ : كُنْتُ رَدِيفَ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَعَرَفَتُ دَابَّتَهُ ، فَقُلْتُ : تَعَسَّ
الشَّيْطَانُ ، فَقَالَ : لَا تَقُولْ تَعَسَ الشَّيْطَانُ ، فَإِنَّكَ إِذَا قُلْتَ
ذَلِكَ تَعَاَظَمَ حَتَّى يَكُونَ مِثْلَ الْبَيْتِ ، وَيَقُولُ : يَقُوَّقِ ، وَلَكِنْ
قُلْ : يَسِّرْ اللَّهُ ، فَإِنَّكَ إِذَا قُلْتَ ذَلِكَ تَصَاغَرَ ، حَتَّى يَكُونَ
مِثْلَ الدَّبَابِ .
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ .

4816*. Dari Adiy bin Hatim r.a., bahwa seorang Khatib berpidato di hadapan Nabi s.a.w., ia berkata: "Siapa yang mengikuti Allah dan Rasul-Nya. Dan siapa yang mendurhakai keduanya, maka beliau bersabda: "Berdirilah, atau berkata: Pergi -engkau adalah sejelek-jelek khatib."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim.

lah s.a.w.: "Jangan kamu berkata "Celaka", bila engkau ber-kata demikian maka setan itu menjadi besar sampai ke rumah, dan berkata: "Demi kekuatanku." Tetapi hendaklah engkau berkata: "Bismillahi", karena bila engkau berkata begitu, maka setan itu menjadi kecil sampai menjadi sebesar lalat."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh An-Nasa'i.

4818 - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا سَمِعْتَ وَقَالَ مُوسَى وَهُوَ ابْنُ إِسْمَاعِيلَ إِذَا قَاتَ الرَّجُلُ هَلَكَ النَّاسُ فَهُوَ أَهْلُكُهُمْ قَالَ أَبُو دَاؤُودَ قَالَ مَالِكُ إِذَا قَاتَ ذَلِكَ تَحْرِنَ الْمَأْيَرَى فِي النَّاسِ يَعْنِي فِي دِينِهِمْ فَلَا رَأَى بِهِ بَأْسًا وَإِذَا قَاتَ ذَلِكَ بَعْجَبًا بِنَفْسِهِ وَتَصَاغِرًا لِلنَّاسِ فَهُوَ الْمَكْرُوهُ الَّذِي نُهِيَ عَنْهُ وَأَخْرَجَهُ مُسَلِّمٌ وَلَيْسَ فِيهِ كَلْمًا لِإِمَامِ مَالِكٍ وَقَالَ أَبُو إِسْحَاقَ صَاحِبَ مُسَلِّمٍ لَا أَدْرِي أَهْلَكُهُمْ أَوْ أَهْلَكُهُمْ

4818*. Dan dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apakah engkau dengar -dan berkata Musa, yaitu anak Ismail Laki-laki berkata: "Bila manusia celaka, maka dia lah yang mencelakakan mereka."

Abu Dawud berkata: Malik berkata: "Bila ia berkata demikian karena sedih melihat manusia-yaitu agama mereka-maka tidak apalah, tetapi bila ia berkata demikian karena kesombongan dirinya dan mengelikan orang banyak, maka ini hukumnya makruh yang dilarang.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim. Dan tidaklah itu perkataan Imam Malik, Abu Ishaq-Sahabat Muslim berkata: Saya tidak tahu: "ahlakahum" (membinasakan mereka) atau "Ahlakuhum" (ia-lah yang paling celaka).

بَابُ فِي صَلَاةِ الْعَنْمَةِ

TENTANG SHALAT 'ATMAH

4819 - عَنْ أَبْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَغْلِبُكُمُ الْأَغْرَابُ عَلَى اسْمِ صَلَاةِكُمْ إِلَّا وَإِنَّهَا الْعِشَاءُ وَلَكِنَّهُمْ يَعْتَمِدُونَ بِالْأَيَمِلِ وَأَخْرَجَهُ مُسَلِّمٌ وَالنَّسَافِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

4819*. Dari Ibnu Umar r.a. dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Janganlah Arab Badwi mengalahkan kamu tentang nama shalatmu, ketahuilah, yaitu shalat Isya, tetapi mereka mengundurkan waktu memeras unta".

Catatan:

Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim Nasa'i dan Ibnu Majah.

Keterangan:

Karena diwaktu Isya' itu mereka biasanya memerah susu unta, maka shalat Isya itu mereka sebut shalat mengundurkan memeras susu unta.

4820 - وَعَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ قَالَ : قَالَ رَجُلٌ : قَالَ مِسْعَرٌ : أَدْرَاهُ مِنْ خُزَاعَةَ : لَيَتَنِي صَلَّيْتُ فَأَسْتَرْخَتُ ، فَكَانُوهُمْ عَابُوا عَلَيْهِ ذَلِكَ ، فَقَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : يَا بَلَالُ ، أَقِمِ الصَّلَاةَ ، أَرْحَنْتَهَا .

Dan dari Salim bin Abu Al-Ja'd, ia berkata: Seorang laki-laki berkata: Mis'ar berkata: saya tahu ia dari Khuza'ah: "Kiranya aku shalat lalu beristirahat, maka seolah-olah mereka merendahkan (hina) shalat itu. maka ia berkata: "Saya dengar Rasulullah s.a.w. bersabda: Hai Bilal, dirikanlah shalat dan senangkanlah kami dengannya."

Keterangan:

Orang yang berkata: Mari shalat lalu beristirahat, berarti shalat

itu dianggapnya menyusahkan atau memberatkan, yang sebenarnya shalat itu yang mengistirahat (melonggarkan) orang, seperti ucapan Rasulullah kepada Bilal itu.

4821* - وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ الْحَنَفِيَّةِ، قَالَ : انْطَلَقْتُ أَنَا وَأَبِي إِلَى صَهْرِنَا مِنَ الْأَنْصَارِ نَعُودُهُ، فَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ، فَقَالَ لِبَعْضِ أَهْلِهِ : يَا جَارِيَّهُ اعْتُوْنِي بِوَضُوْعٍ، لَعَلَّيُّ أُصَلِّيْ وَأَسْتَرْبِيْعُ، قَالَ : فَانْكَرْنَا ذَلِكَ عَلَيْهِ، فَقَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : قُرْبًا لِلَّهِ مَنْ يَرْجِعْ بِالصَّلَاةِ .

4821*. Dan dari Abdullah bin Muhammad bin Al-Hanafiyah, ia berkata: "Aku bepergian bersama bapakku kepada kemenakan kami orang Anshar untuk berkunjung, maka datang waktu shalat, maka ia berkata kepada sebahagian ahlinya: "Hai Jariyah (budson), datangkanlah kepadaku wudhu', agar aku shalat dan istirahat. Ia berkata: Maka kami ingkari perkataan yang demikian itu, maka ia berkata: "Saya dengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Berdirilah hai Bilal, maka istirahatkanlah kami dengan shalat"

4822* - وَعَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَائِشَةَ عَلَيْهَا السَّلَامُ قَالَتْ : مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْبِبُ أَهْدًا إِلَى الْتَّرَبَيْنِ . هَذَا مُنْقَطَعٌ .

4822*. Dan dari Zaid bin Aslam, dari Aisyah Alaihas Salam, ia berkata: "Aku dengar Rasulullah s.a.w. menyebut turunan seseorang kecuali kepada agama.

Keterangan:

Hadits ini Munqathi' (terputus).

بَابُ مَارُوَى فِي التَّرْجِيْصِ فِي ذَلِكَ

TENTANG KERINGANAN UNTUK ITU

4823 - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : كَانَ فَزْعُ الْمَدِيْنَةِ، فَرَكِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَسَّا لِأَبِي طَلْحَةَ، قَالَ : مَا رَأَيْنَا شَيْئًا، أَوْ مَا رَأَيْنَا مِنْ فَزْعٍ، وَإِنْ وَجَدْنَاهُ لَبَحْرًا . وَأَنْرَجَهُ الْخَارِقُ وَمُسَلَّمُ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ .

4823*. Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata: Terjadi kejutan di Madinah, maka Rasulullah s.a.w. mengendarai kuda milik Abu Thalhah, maka beliau bersabda: Kami tidak melihat apa-apa, atau kami tidak melihat apa yang mengejutkan itu, dan yang kami dapati ia menuju ke laut.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasa'i.

بَابُ فِي الْكَذِبِ

TENTANG DUSTA

4824 - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : قَدِ ارْسَلَ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْكُمْ وَالْكَذِبَ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لِيَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَبًا، وَعَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبَرِّ، وَإِنَّ الْبَرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لِيَصُدُّقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدَقَةً .

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمُ وَالْتَّرْمِذِيُّ .

4824*. Dari Abdullah bin Mas'ud r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Hati-hatilah (jauhilah) dusta, sebab dusta membawa kejahatan, sedang kejahatan membawa ke neraka, dan sungguh laki-laki yang berdusta, dan sering berdusta sampai ditulis disisi Allah pendusta. Dan hendaklah kamu selalu berkata benar, maka kebenaran itu menunjukkan kebaikan, sedang kebaikan itu membimbing ke surga, dan sungguh laki-laki yang berkata benar dan memilih kebenaran sampai ia ditulis di sisi Allah orang yang benar".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Tirmidzi.

٤٨٢٥ - وَعَنْ بَهْزِنْ حَكِيمٍ قَالَ : حَدَّثَنِي أَبِي ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، يَقُولُ : وَيْلٌ لِلَّذِي يُحَدِّثُ فِي كِذْبٍ لِيُضْحِكَ بِهِ الْقَوْمَ ، وَيْلٌ لَهُ ، وَيْلٌ لَهُ .

وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَاعِيُّ .

4825*. Dan dari Bahz bin Hakim, ia berkata: Menuturkan kepadaku bapaku dari bapaknya r.a., ia berkata: Saya dengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Wail (celaka) orang yang membawa khabar (bicara) lalu berdusta agar orang banyak ketawa karenanya, celaka baginya, celaka baginya".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

Keterangan:

Berkata dusta agar yang mendengar ketawa seperti yang selalu dipertontonkan di TVRI itu adalah dosa besar. Boleh bercanda tetapi harus benar, sebagaimana canda Rasulullah s.a.w. dengan wanita tua, Aisyah dan lain-lain.

٤٨٢٦ - وَعَنِ ابْنِ عَجْلَانَ ، وَهُوَ مُحَمَّدٌ : أَنَّ رَجُلًا مِنْ مَوَالِي

عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرِ بْنِ دَسِيْعَةَ الْعَدَوِيِّ حَدَّثَهُ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ ، أَنَّهُ قَالَ : دَعَتْنِي أُمِّي يَوْمًا ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدًا فِي بَيْتِنَا ، فَقَالَتْ : هَا ، شَعَالَ أُعْطِيَكَ ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَمَا أَرْدَدْتِ أَنْ تُعْطِيَهُ ، قَالَتْ أُعْطِيَهُ تَمَرًا ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَمَا إِنِّي لَوْلَمْ تُعْطِيهِ شَيْئًا كُتُبْتَ عَلَيْكَ كَذْبَةً .

4826*. Dan dari Ibnu 'Ajlan-yaitu Muhammad-bahwa seorang laki-laki dari maula (majikan) Abdullah bin Amir bin Rabi'ah Al-Adawiy, yang menuturkan akan dia, dari Abdullah bin Amir, bahwa ia berkata: "Aku dipanggil oleh ibuku pada suatu hari sedang Rasulullah s.a.w. duduk di dalam rumah kami, ibuku berkata: "Ha, kemarilah aku akan memberi engkau. Maka bersabda Rasulullah s.a.w.: "Apakah yang engkau berikan kepadanya?" Ia menjawab: "Akan saya beri ia tamar. Bersabda kepadanya Rasulullah s.a.w.: "Adapun bila engkau tidak memberinya sesuatu, dicatat atas engkau satu dusta."

٤٨٢٧ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كَفَى بِالْمَرءِ إِيمَانًا أَنْ يُحَدِّثُ بِكُلِّ مَا سَمِعَ . هَذَا مُرْسَلٌ .

4827*. Dan dari Abu Hurairah r.a., bahwa Nabi s.a.w. bersabda: "Cukup dengan seseorang sebagai dosa bila ia menuturkan tiap apa yang ia dengar."

Catatan:

Hadits itu mursal (diriwayatkan oleh Tabi'in dari Nabi, sebab Tabi'in tidak bertemu dengan Nabi s.a.w.

بَابُ فِي حُسْنِ الظَّلْنِ

TENTANG BAIK SANGKA

٤٨٢٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: حُسْنُ الظَّلْنِ مِنْ حُسْنِ الْعِبَادَةِ.

4828*. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Baik sangka itu termasuk baiknya ibadah."

Keterangan:

Menurut ar-Razi, salah seorang sanadnya, yaitu Muhna' bin Abdulhamid adalah majhul (tidak dikenal).

٤٨٢٩ - وَعَنْ صَفِيفَةَ، وَهُوَ ابْنَةُ حُبَيْيَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُعْتَكِفًا، فَاتَّبَعَتْهُ أُزْوَرَهُ لَيْلَةً، فَحَدَّثَتْهُ وَقُمْتُ فَانْقَلَبَتْ، فَقَامَ مَعِي لِيَقْبَلَنِي، وَكَانَ مَسْكُنُهَا فِي دَارِ أَسَامِةَ بْنِ زَيْدٍ، فَهَرَّ رُجَالُهُ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَلَمَّا رَأَيَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْرَعَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَى دِسْلِكُمَا، إِنَّهَا صَفِيفَةَ بُنْتُ حُبَيْيَ، قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنَ الْأَنْسَانِ بِجَرَيِ الدَّمِ، فَخَشِيتُ أَنْ يَقْذِفَ فِي قُلُوبِكُمَا شَيْئًا، أَوْ قَالَ: شَرًا. وَأَخْرَجَهُ الْبَخَارِيُّ وَمُسْلِمُ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4829*. Dan dari Shafiyah-yaitu Anak perempuan Huyay r.a., ia berkata: "Adalah Rasulullah s.a.w. sedang i'tikaf, maka saya datangi beliau malam hari, maka saya tuturi beliau, lalu aku berdiri, lalu aku kembali (pulang), maka beliau berdiri bersama aku untuk membalikkan badanku, dan adalah tempat beliau dirumah Usman bin Zaid, maka lewat 2 orang laki-laki dari Anshar, tat-

kala keduanya melihat Nabi s.a.w., keduanya bersegera (pergi), maka Nabi s.a.w. berkata: "Pelan-pelanlah, ini adalah Shafiyah binti Huyay. Maka keduanya menjawab: "Maha Suci Allah Ya Rasulullah". Maka beliau berkata: "Sungguh setan itu mengalir dalam diri manusia menuruti aliran darah, aku takut sekiranya setan itu menempatkan di hati kamu berdua sesuatu, atau beliau berkata-Kejelekan."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Nasa'i dan Ibnu Majah.

Keterangan:

Shafiyah binti Huyay itu adalah isteri Nabi sendiri.

بَابُ فِي الْعِدَةِ

TENTANG IDAH (JANJI)

٤٨٣ - عَنْ أَبِي التَّعْمَانِ، عَنْ أَبِي وَقَاسِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا وَعَدَ الرَّجُلُ أَخَاهُ وَمِنْ نِسْبَتِهِ أَنْ يَفِي، فَإِمَّا يَفِي وَكَمْ يَجْعَلُ فَلَا إِثْمَرَ لِعَلَيْهِ. وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ.

4830*. Dari Abu An-Nu'man dari Abu Waqqash, dari Zain bin Arqam r.a., dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Apabila berjanji seorang akan saudaranya, dalam niatnya akan ia tépati, lalu ia tidak dapat menepatinya, maka tidaklah ia berdosa:

Catatan:

Juga dikeluaran oleh Tirmidzi (Gharib).

٤٨٤ - وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي الْحَمْسَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: بَأَيَّتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْعًا قَبْلَ أَنْ يُبَعَّتْ، وَبَقِيَتْ لَهُ بِقِيَةٌ، فَوَعَدَتْهُ أَنْ أَتِيهُ بِهَا فِي مَكَانِهِ، فَنَسِيَتْ ثُمَّ ذَكَرَتْ بَعْدَ ثَلَاثَتِ، فَجَهَتْ فَإِذَا هُوَ فِي مَكَانِهِ، فَقَالَ: يَا فَتَّى، لَقَدْ

شَقَقَتْ عَلَيْهِ، أَنَّا هُنَّا مُنْذُ ثَلَاثَةِ أَنْتَظِرُكَ.

- 4831*. Dan dari Abdullah bin Abi Al-Hamsa' r.a., ia berkata: Aku melakukan jual-beli dengan Nabi s.a.w. sebelum diangkat dan masih ada tertinggal pada beliau, maka saya berjanji untuk mengambilnya ditempuhnya, maka aku terlupa kemudian teringat sesudah 3 (hari atau jam) lalu saya datang, beliau tetap ditempat itu, maka bersabda: "Engkau menyusahkan saya, tetap di tempat ini sejak 3 (hari atau jam) menunggu engkau".

بَابُ فِي الْمُتَشَبِّعِ بِمَا لَمْ يُعْطَ

TENTANG KENYANG DENGAN APA YANG TIDAK DIBERIKAN SUAMI

٤٨٣٣ - عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ امْرَأَةَ قَاتَتْ: يَارَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي لِي جَارَةٌ، هُنَّ عَلَيَّ جُنَاحٌ، إِنِّي تَشَبَّعَتْ لَهَا مَا لَمْ يُعْطِي زَوْجِي، قَالَ: الْمُتَشَبِّعُ بِمَا لَمْ يُعْطَ كَلَّا وَسِرْ ثُوْبَنِي زُورْ. وَأَخْرَجَهُ أَبُو حَارِثٍ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَافِيُّ.

- 4832*. Dari Asma' binti Bakar r.a., bahwa seorang wanita berkata: Ya Rasulullah bahwa saya punya madu (isteri suami), bolehkah saya makan kenyang dengan apa yang tidak diberi oleh suamiku? Beliau bersabda: "Orang kenyang dengan apa yang tidak diberi adalah seperti seorang memakai 2 pakaian di bahagian atas dada."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasa'i.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْمُزَاجِ

TENTANG BERURAI

٤٨٣٤ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَارَسُولَ اللَّهِ، إِهْمَلْنِي، قَالَ

الَّتِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّا حَامِلُوكَ عَلَى وَلَدِنَاقَةٍ، قَالَ: مَا أَصْنَعُ بِوَلَدِ النَّاقَةِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَهَلْ تَلِدُ الْإِبْلَ إِلَّا التُّوقُ. وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ.

- 4833*. Dari Anas bin Malik r.a., bahwa seorang laki-laki mendatangi Nabi s.a.w. lalu berkata: Ya Rasulullah bawalah aku. Nabi s.a.w. bersabda: "Kami membawamu dengan seekor anak unta." Lalu ia berkata: "Apa yang aku lakukan dengan anak itu?" Maka Nabi s.a.w. bersabda: "Tidak pernah mengenakan Ibil kecuali An-Nuq.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi.

Keterangan:

Berbagai kata untuk unta dalam bahasa Arab. Unta betina disebut "NAQAH". Hanya untuk betina yang menganakkan unta-unta lainnya.

٤٨٣٤ - وَعَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: إِسْتَأْذَنَ أَبُو بَكْرٍ رَحْمَةً مُنْدَلِّيَّةَ اللَّهُ عَلَيْهِ، عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَمِعَ صَوْتَ عَائِشَةَ عَالِيَّاً، فَلَمَّا دَخَلَ تَنَاؤلَهَا لِيَلْطِمَهَا وَقَالَ: أَلَا أَرَاكِ تَرْفِعِينَ صَوْتَكِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْجُزُهُ، وَخَرَجَ أَبُو بَكْرٍ مُغَصِّبًا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حِينَ خَرَجَ أَبُو بَكْرٍ كَيْفَ رَأَيْتَنِي أَنْقَذْتُكِ مِنَ الرَّجْلِ، قَالَ: فَمَكَثَ أَبُو بَكْرٍ أَيَّامًا ثُمَّ إِسْتَأْذَنَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَوَجَدَهُمَا قَدْ

اَصْطَلَحَا، قَالَ لَهُمَا: اَدْخُلُوْفِي فِي سُلْمِكُمَا، كَمَا اَدْخَلْنَا فِي
حَرْبِكُمَا، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ، قَدْ فَعَلْنَا قَدْ فَعَلْنَا.
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

4834*. Dan dari Nu'amn bin Basyir r.a., ia berkata: Abu Bakar, Rahmat Allah atasnya minta izin atas Nabi s.a.w., maka beliau mendengar suara Aisyah sangat tinggi. Setelah ia (Abu Bakar) masuk, ia mendekatinya (Aisyah) untuk mencambuknya, dan berkata: Bukanlah saya lihat sendiri engkau bersuara tinggi (keras) kepada Rasulullah s.a.w.? Maka Nabi s.a.w. menghalangnya. Maka keluarlah Abu Bakar dengan perasaan marah. Maka beliau bersabda setelah Abu Bakar keluar: "Bagaimana engkau melihat saya menyelamatkan engkau dari laki-laki itu? Berkata (Pewarai): Abu Bakar menunggu beberapa hari, kemudian ia minta izin kepada Rasulullah (untuk bertemu), maka ia dapati keduanya (Aisyah dan Nabi) sudah berdamai. Maka ia berkata keduanya (Abu Bakar berkata kepada Aisyah dan Nabi): "Masukkanlah saya kedalam perdamaian kamu berdua, sebagaimana engkau berdua sudah memasukkan saya dalam perang antara kami berdua." Maka Nabi s.a.w. bersabda: "Ya, sudah kami lakukan, sudah kami lakukan".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i.

4835- وَعَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ،
قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عَزْوَةِ تَبُوكَ وَهُوَ
فِي قُبَّةٍ مِنْ أَدَمٍ، فَسَلَّمَتُ فَرَدَّ، وَقَالَ: ادْخُلْ، فَقَلَّتْ: كُلُّي
يَارَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: كُلُّكَ، فَدَخَلْتُ.
وَأَخْرَجَهُ الْخَارِجِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ مُطْكَلًا.

4835*. Dan dari Auf bin Malik Al-Asyja'iy r.a., ia berkata: "Saya mendatangi Rasulullah s.a.w. dalam perang Tabuk, beliau berada di

sebuah kubah dari tanah, maka aku memberi salam, beliau membalas dan bersabda: "Masuklah, maka aku berkata: "Masih dapatkan aku masuk Ya Rasulullah?" Beliau menjawab: "Masih dapat masuk engkau." Maka aku masuklah.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Ibnu Majah lebih panjang.

4836- وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَانِكَةِ قَالَ: ادْخُلْ كُلِّيْ،
مِنْ صَغِيرِ الْقُبَّةِ.

4836*. Dan dari Utsman bin Abu al-'Atikah, ia berkata: "Hanya ia berkata: "Adkhulu kulli", (aku masuk seluruhku), karena kecilnya kubah itu.

4837- وَعَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا ذَا الْأَذْنَيْنِ.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.

4837*. Dan dari Anas r.a., ia berkata: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w. kepadaku: "Hai yang punya 2 telinga."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi.

بَابُ مَنْ يَأْخُذُ الشَّيْءَ عَلَى الْمُرْزَاجِ

TENTANG ORANG MULAI BERCANDA

4838- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّاِبِيِّ بْنِ يَزِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ
جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
يَقُولُ: لَا يَأْخُذَنَّ أَحَدٌ كُلُّ مَتَاعٍ أَخِيهِ لَا عِبَّا وَلَا جَادَا.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.

4838*. Dari Abdullah bin As-Saib bin Yazid, dari bapaknya, dari ka-

keknya r.a., bahwa ia mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Janganlah seorang dari kamu mengambil suatu yang disenangi saudaranya secara bermain-main dan tidak pula secara sungguhan."

Keterangan:

Harus dikembalikan kepada pemiliknya.

4839. - وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى رَحْمَةِ اللَّهِ، قَالَ : حَدَّثَنَا أَحْمَادٌ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَّهُمْ كَانُوا يَسِيرُونَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَنَامَ رَجُلٌ مِنْهُمْ ، فَأَنْطَاقَ بَعْضَهُمْ إِلَى حَبْلٍ مَعْهُ ، فَأَخْدَهُ فَفَزَعَ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَعْلُمُ لِسَانُكَ أَنْ يُرُوِّعَ مُسْلِمًا .

4839*. Dari Abdurrahman bin Abu Laila Rahimahullah, ia berkata: "Menuturkan kepada kami sahabat Muhammad s.a.w.: "Bahkan mereka pernah berjalan bersama Rasulullah s.a.w., maka tertidur salah seorang dari mereka, maka sebahagian dari mereka berjalan kepada satu pohon bersama beliau, maka ia kejuti sampai terkejut, maka Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tidak halal bagi Muslim mengejuti seorang muslim."

بَابُ مَاجَاءِ فِي الْمُتَشَدِّقِ فِي الْكَلَامِ

TENTANG MULUT LEBAR DALAM BICARA

4840. - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو بْنِ الْعَاصِمِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُبَغْضُ أَبْيَانَ الْرِّجَالِ الَّذِي يَتَخَلَّ بِلِسَانِهِ تَخَلَّ أَبَا قَرْبَةَ بِلِسَانِهَا . وَأَنْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ .

4840*. Dari Abdullah bin Amr bin Al-'Ash r.a., ia berkata: Telah ber-

sabda Rasulullah s.a.w.: "Bawa Allah Azza Wa Jalla marah terhadap orang yang fasih dari laki-laki yang menyilang-nyilangi lidahnya seperti silang-silangnya sapi dengan lidahnya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi.

٤٨٤١ - وَعَنْ الضَّحَّاكِ بْنِ شُرَحْبِيلَ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ تَعَلَّمَ صَرْفَ الْكَلَامِ لِيَسِيرَ بِهِ قُلُوبَ الرِّجَالِ أَوِ النَّاسِ ، لَوْمَيَقْبِلَ اللَّهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا .

4841*. Dari Ad-Dahhhak bin Syurahbil, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulul s.a.w.: "Siapa yang mempelajari perobahan perkataan untuk menawan kalbu banyak laki-laki atau manusia, tidak diterima Allah di hari kiamat dari orang itu perobahan dan keadilan".

Keterangan:

Hadits ini munqathi', menurut Bukhari dan Abu Hatip tidak ada riwayatnya dari salah seorang sahabat, hanya dari Tabi'in.

٤٨٤٢ - وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَدْرَ رَجُلَوْنِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَخَطَبَا ، فَعَجِبَ النَّاسُ لِبَيَانِهِمَا ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ مِنَ الْبَيَانِ لَسْعَرًا ، أَوْ أَنَّ بَعْضَ الْبَيَانِ لَسْعَرًا . وَأَنْرَجَهُ الْخَارِجِيُّ وَالْتَّرْمِذِيُّ .

4842*. Dari Abdullah bin Umar r.a., ia berkata: "Datang 2 orang laki-laki dari arah timur, lalu keduanya berkhutbah, maka kagumlah orang banyak karena kefasihan keduanya, maka bersabda Rasulullah s.a.w.: "Bawa sebagian dari kefasihan itu adalah sihir, Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Tirmidzi.

Keterangan:

Kefasihan bila dipergunakan untuk menerangkan ayat Allah dan hadits Rasulullah s.a.w. adalah baik, tetapi bila untuk menyesatkan manusia adalah sihir atau haram.

٤٨٤٣ - وَعَنْ أَبِي طَبِيهَ، أَنَّ عَمْرَوْ بْنَ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ يَوْمًا، وَقَامَ رَجُلٌ فَأَكْثَرَ الْقَوْلَ، فَقَالَ عَمْرُو: لَوْ قَصَدَ فِي قَوْلِهِ كَمَا نَحْيَرُهُ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَقَدْ رَأَيْتُ أَوْ أَمْرَتُ أَنْ أَنْجُوْزَ فِي الْقَوْلِ، فَإِنَّ الْجَوَازَ هُوَ خَيْرٌ.

4843*. Dan dari Abu Dhabiyah, bahwa Amr bin Al-Ash r.a., berkata: pada suatu hari berdirilah seorang laki-laki maka banyak kata-katanya, maka berkatalah Amr: "Kalau ia berhemat mempergunakan kata-katanya adalah lebih baik baginya, saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sungguh aku melihat, atau aku disuruh agar aku meringankan (meringkas) dalam berkata-kata, karena ringan (ringkas) itu adalah lebih baik".

بَابُ مَاجَاهَةِ الشِّعْرِ

TENTANG SYAIR

٤٨٤٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَمْتَلِئُ جَوْفُ أَحَدٍ كُوْفَيْتًا: خَيْرُهُ مَنْ أَنْ يَمْتَلِئُ عَشْرًا.

وَأَخْرَجَهُ الْخَارِقُ وَمُسَلِّمُ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4844*. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: "Bawha rongga seseorang dipenuhi dengan nanah lebih baik baginya daripada dipenuhi dengan syair."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Ibnu Majah.

Keterangan:

Menurut Abu Ubaid bila kalbu dipenuhi dengan Al-Qur'an telah baik dari pada dipenuhi dengan syair. Apabila kalau kefaaian dan syair yang memuji-muji manusia, atau kultus induvidu, terang jelek seseorang namun masih dicintai dan ditaati oleh pemujanya (pengkultusnya). Mungkin saja kefasihan dan syair dipergunakan orang untuk menjelekan yang baik, dan membaikkan yang jelek. Maka hukumnya haram seperti sihir. Namun ada pula kefasihan dan syair itu sebagai hikmah, paling dipuji Allah dan Rasul-Nya, dengan sabda beliau: "Inna mina sy-sy'ri hukmaa" (Bawa sebagian syair itu adalah hikmah).

٤٨٤٥ - وَعَنْ أَبِي بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ مِنَ الشِّعْرِ حِكْمَةً وَأَخْرَجَهُ الْخَارِقُ وَابْنُ مَاجَةَ.

4845*. Dan dari Ubay bin Ka'ab r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya sebagian dari syair adalah hikmah." Hadits ini juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Ibnu Majjah.

٤٨٤٦ - وَعَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: جَاءَ أَعْرَافٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَعَلَّمَ يَتَكَلَّمُ بِكَلَامٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنَ الْبَيَانِ سِحْرًا، وَإِنَّ مِنَ الشِّعْرِ حِكْمَةً.

4846*. Dan dari Ibnu Abbas r.a. ia berkata: Orang arab dusun datang kepada Nabi s.a.w. dan menjadikan perbincangan, kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda: Sesungguhnya sebagian dari kefasihan adalah zikir, dan sesungguhnya sebagian dari syair adalah hikmah.

٤٨٤٧ - وَعَنْ صَحْرِبِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ عَنْ

جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ مِنَ الْبَيَانِ سِحْرًا، وَإِنَّ مِنَ الْعِلْمِ جَهَلًا، وَإِنَّ مِنَ الشِّعْرِ حُكْمًا، وَإِنَّ مِنَ الْقَوْلِ عِيَالًا.

4847*. Dan dari Sakhr bin Abdullah bin Buraidah, dari bapaknya, dari kakaknya r.a., ia berkata: Saya dengar Rasulullah s.a.w. mengatakan: "Di antara kefasihan itu adalah sihir, dan di antara ilmu itu adalah kebodohan, dan di antara syair itu adalah hikmah, dan di antara perkataan itu adalah keluarga".

٤٨٤٨ - وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسِيَّبِ قَالَ: مَرَأَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بِحَسَانٍ، وَهُوَ يُشَدِّدُ فِي الْسَّبِّحَةِ، فَلَخَطَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: قَدْ كُنْتُ أُشَدِّدُ فِيهِ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْكَ. وَأَخْرَجَهُ النَّسَافِيُّ.

4848*. Dari Sa'id bin Al-Musayyah, ia berkata: "Umar r.a. lewat bertemu dengan Hassan, dan ia sedang menyanyi dalam masjid, maka Umar meniliknya dengan pandangan mata (menyindir), lalu berkata: "Aku pernah menyanyikan orang yang lebih baik dari engkau"

Hadits ini dikeluarkan oleh Nasa'i.

٤٨٤٩ - وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسِيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، بِمَعْنَاهُ، ذَادَ: فَخَشِيَ أَنْ يَرْمِيَهُ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَجَاءَهُ، وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمُ وَالنَّسَافِيُّ.

4849*. Dan dari Sa'id Al Musayyab, dari Abu Hurairah r.a. sama dengan hadits di atas- dan menambahkan, "Maka ia takut akan di cela Rasulullah saw. lalu menghadiahkannya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasa'i.

Keterangan:

Hasan itu ialah Ahli Syair Nabi s.a.w.

٤٨٥ - وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ لِحَسَانَ مِنْبَرًا فِي الْمَسْجِدِ فَيَقُولُ عَلَيْهِ يَهْجُو مَنْ قَالَ فِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ رُوحَ الْقَدْسِ مَعَ حَسَانَ مَانَافَةً، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ

4850*. Dan dari Aisyah r.a., ia berkata: "Pernah Rasulullah s.a.w. meletakkan mimbar di masjid untuk Hasan, maka berdirilah ia diatasnya menyindir orang-orang yang membicarakan Rasulullah s.a.w. Rasulullah s.a.w. bersabda: "Bawa Rahul Qudus (Malai- kat Jibril) bersama Hasan, ia membela Rasulullah s.a.w.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi.

٤٨٥١ - وَعَنْ أَبْنَى عَبَّاسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: (وَالشِّعْرَاءُ يَتَبَعِّهُمُ الْفَاقِوْنَ) فَنُسِخَ ذَلِكَ وَاسْتَثْنَى، فَقَالَ: (إِلَّا الَّذِينَ أَمْنَوْا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَذَكَرُوا اللَّهَ كَثِيرًا)

4851*. Dan dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata: (Al-Qur'an surat 26 ayat 224: "Dan para penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat"), maka dinasakhkanlah ayat itu dan ditambah, ia berkata: "Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebaikan dan banyak menyebut (mengingat akan Allah)".

بَابُ مَاجَاهَةِ فِي الرُّؤْيَا

TENTANG MIMPI

٤٨٥٢ - عَنْ ذُرْفَرْبِنْ صَعْصَعَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا انْصَرَفَ مِنْ صَلَاةِ الْعَدَةِ يَقُولُ: هَلْ رَأَى أَحَدٌ مِنْكُمُ الْيَتَمَّ رُؤْيَا، وَيَقُولُ إِنَّهُ لَيْسَ يَبْقَى بَعْدِهِ مِنَ الْبُشُّرَ إِلَّا الرُّؤْيَا الصَّالِحةُ. وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَالإِمَامُ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ.

4852*. Dari Zufar bin Sha'shah, dari bapaknya, dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. pernah setelah berpaling dari shalat pagi mengatakan: "Adakah di antara kamu bermimpi tadi malam?. Dan mengatakan: "Sungguh sesudahku tidak ada lagi kenabian selain hanya mimpi yang benar (yang baik)".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i dan juga dari Imam Malik bin Anas.

٤٨٥٣ - وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ الْبَعْيَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جُزْءٌ مِنْ سَيِّئَةِ وَأَرْبَعِينَ جُزْءاً مِنَ النَّبُوَّةِ. وَأَخْرَجَهُ الْخَارِجِيُّ وَمُسْلِمُ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4853*. Dan dari 'Ubada bin Al-Shamit r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Mimpi orang yang beriman adalah satu bahagian dari 1/46 kenabian (seperempat puluh enam kenabian).

Keterangan:

Mimpi para Nabi dan Rasulullah adalah wahyu (Al-Qur'an 38:102). Sedang mimpi orang yang beriman dikatakan 1/46 kenabian, menurut para ahli ilmu, karena Rasulullah s.a.w. sejak

diangkat jadi Nabi sampai wafat adalah 23 tahun lamanya. Beliau tetap di Makkah 13 tahun dan di Madinah 10 tahun. Selama 6 bulan di Makkah pada awal kenabian beliau menerima wahyu dalam mimpi. 6 bulan adalah 1/46 dari 23 tahun.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasa'i.

٤٨٥٤ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا أَقْرَبَ الزَّمَانُ لَمْ تَكُنْ رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ أَنْ تَكُنْ بَـ، وَأَصَدَّ قَهْمَ رُؤْيَا: أَصَدَّ قَهْمَ حَدِيْشَا، وَالرُّؤْيَا شَلَوْتُ: فَالرُّؤْيَا الصَّالِحةُ: بُشَّرَى مِنَ اللَّهِ، وَالرُّؤْيَا تَحْزِينٌ مِنَ الشَّيْطَانِ وَرُؤْيَا مَا يَحْدِثُ بِهِ الْمُرْءُ نَفْسَهُ، فَإِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ مَا يَكْرُهُ فَلِيَقُرُّ فَلِيُصْلِلُ وَلَا يُحْدِثُ بِهَا النَّاسَ، قَالَ: وَأُحِبُّ الْقِيدَ، وَأَكْرَهُ الْفُلَّ.

وَأَخْرَجَهُ الْخَارِجِيُّ وَمُسْلِمُ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4854*. Dan dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Bila sudah dekat zaman (kiamat), hampir mimpi orang beriman itu bohong. Orang yang benar mimpiinya ialah orang yang paling benar perkataannya. Dan mimpi itu 3. Mimpi yang baik, ia adalah kabar baik dari Allah, dan mimpi karena permainan setan, dan mimpi yang memberi tahu manusia akan dirinya dan apabila salah seorang dari kamu tahu apa yang tak disukai, maka berdilirah, kemudian mengerjakan shalat, dan janganlah ia menerangkaninya kepada manusia. Beliau berkata: "Aku menyukai akan Al-Qaidah (teguh dalam agama) dan membenci Al-Ghulla (belenggu di leher).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Ibnu Majah.

Keterangan:

Berbagai yang dimaksud "Apabila sudah dekat zaman", yaitu

ada yang mengatakan dekat malam atau siang, atau dekat datangnya kiamat, dan ada pula kalau manusia sudah lanjut usia, ia lebih condong kepada kebaikan dan ibadat, ia telah kurang menceritakan dirinya dengan selain itu.

4855 - وَعَنْ وَكِيعِ بْنِ عُدْسٍ، عَنْ عَيْهِ أَبِي رَزِينَ، وَهُوَ الْعَقِيلِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، الرُّؤْيَا يَأْعَلَ رِجْلَ طَائِرٍ مَا لَهُ تُعْبَرُ، فَإِذَا عَلِمْتُ وَقَعْتُ، وَاحْسِبْهُ قَالَ : وَلَا يَقْصُهَا إِلَّا عَلَى وَادٍ، أَوْ فِي رَأْيٍ : وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

4855*. Dan dari Wakii' bin 'Udus, dari pamannya Abu Razin, yaitu Al-'Uqailiy r.a. ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Mimpi adalah suatu di kaki burung selama tidak diibaratkan, bila telah diibaratkan gugurlah ia, dan saya mengira beliau berkata: Dan janganlah menceritakannya kecuali kepada orang yang mencintai, atau orang yang berfikiran dalam".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah.

Keterangan:

Mimpi adalah ibarat suatu yang ada di kaki burung, gampang jatuh bila kakinya itu digerakkan saja, agar jangan diibaratkan dengan apa yang menyusahkan. Mimpi boleh diibaratkan oleh orang yang ahli ilmu, akan dita'birkannya dengan hal yang mengandung pelajaran atau menjauhi kejelekan. Bila dita'birkannya baik, maka haruslah bersyukur kepada Allah.

4856 - وَعَنْ أَبِي قَنَادَةَ، وَهُوَ الْحَوْثُ بْنُ رَبِيعِ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : الرُّؤْيَا يَأْمَنُ اللَّهَ، وَالْحَلُومُ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِنْ رَأَى أَحَدُكُمْ شَيْئًا يَكْرِهُهُ فَلَيَنْفِثْ عَنْ يَسَارِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ لَيَتَعَوَّذْ مِنْ شَرِّهَا .

فَإِنَّهَا لَا تَضُرُّهُ .

وَأَخْرَجَهُ الْبَخَارِيُّ وَمُسْلِمُ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

4857*. Dari Abu Qatadah, yaitu Al-Harts bin Rib'i Al-Anshariy r.a., ia berkata: Saya dengar Rasulullah s.a.w. bersabda: Ar-ru'ya (mimpi) dari Allah, sedang Alhulmu (mimpi) dari setan. Maka bila seorang dari kamu bermimpi melihat suatu yang dibenci hendaklah meludah ke kiri 3 kali, kemudian hendaklah ia berlindung dari kejelekannya, maka mimpi itu tidak berbahaya baginya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasa'i dan Ibnu Majah.

Keterangan:

Al-Qur'an 12:44: "Adhghaatsu I-Ahlaami" (Mimpi-mimpi yang kosong).

4857 - وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَتَهُ قَالَ : إِذَا رَأَى أَحَدُكُمُ الرُّؤْيَا يَكْرِهُهُ فَلَيَصُقْ عَنْ يَسَارِهِ، وَلَيَتَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ ثَلَاثًا، وَيَتَحَوَّلْ عَنْ جَنْبِهِ الَّذِي كَانَ عَلَيْهِ . وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمُ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

4857*. Dan dari Jabir bin Abdullah Al-Anshariy r.a., dari Rasulullah s.a.w. beliau bersabda: "Bila seseorang dari kamu melihat mimpi yang dibencinya hendaklah ia berludah ke kirinya, dan hendaklah ia berlindung diri kepada Allah dari padanya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim, Nasa'i dan Ibnu Majah.

Keterangan:

Meludah maksudnya mengeluarkan sedikit air ludah dari mulut. Nabi selalu tidur miring ke kanan. Biasanya kalau orang miring ke kanan biasanya mimpiinya baik, kebalikannya bila miring ke

kiri atau telentang biasanya mimpi buruk. Mungkin karena jantung terletak disebelah kiri dada kita.

٤٨٥٨ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى فِي النَّاسِ فَسِيرَافِي فِي الْيَقْظَةِ، أَوْ لَكَانَ مَا رَأَى فِي الْيَقْظَةِ، وَلَا يَتَشَاءَلُ الشَّيْطَانُ بِي. وَأَخْرَجَهُ الْبَخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

4858*. Dan dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Saya dengar Rasulullah s.a.w. bersabda: Siapa yang bermimpi melihat aku dalam tiurnya, maka berarti ia melihat aku dalam keadaan bangun, atau seolah-olah ia melihat aku ketika bangun, karena setan tidak mampu menyamar menyerupai aku”.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

Keterangan:

Dalam Shahih Muslim, Nabi s.a.w. bersabda: Siapa yang melihat aku dalam tidur (mimpi) berarti ia melihat aku, karena setan tidak dapat menyamar menjadi menyerupai aku”’. Juga sabda beliau: Siapa yang mimpi melihat aku berarti ia melihat kebenaran.

٤٨٥٩ - وَعَنْ أَبِي عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَوَرَ صُورَةَ عَذْبَهُ اللَّهِ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَنْفَعَ فِيهَا، وَلَيْسَ بِنَافِحٍ، وَمَنْ تَحْكَمَ: كُلُّ فَأَنْ يَعْقِدَ شَعِيرَةً، وَمَنْ اسْتَمَعَ إِلَى حَدِيثِ قَوْمٍ يَفْرُوْنَ بِهِ فِنْهُ: صُبَّ فِي أُذُنِهِ الْأَنْكَ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ. وَأَخْرَجَهُ الْبَخَارِيُّ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4859*. Dan dari Ibnu Abbas r.a., bahwa Nabi s.a.w. bersabda: "Siapa yang menggambar sebuah gambar maka Allah akan siksa dia de-

ngar gambar itu dihari kiamat, sampai ia meniupkan (roh) pada gambar itu, dan tidaklah ia seorang yang dapat meniupkan (roh), dan barang siapa berdusta tentang mimpi ia dipaksa harus menyambung 2 ujung, (suatu yang tidak mungkin), dan barangsiapa yang mendengarkan kepada percakapan suatu kaum yang mereka lari dari padanya, maka dituangkan di telinga mereka timah hitam di hari kiamat.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Tirmidzi dan Nasa'i.

Keterangan:

Berdusta tentang mimpi agar dipercaya orang banyak mendapatkan 1/46 kenabian (wahyu), adalah dosa besar, dilipat gandakan siksanya di hari kiamat nanti.

٤٨٦٠ - وَعَنْ أَنَّسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَأَيْتُ الْيَلَةَ كَانَتْ فِي دَارِ عَقْبَةَ بْنِ رَافِعٍ، وَأَتَيْنَا بِرُطْبٍ مِنْ رُطْبَ بْنِ طَابِ، فَأَوْلَتُ: أَنَّ الرِّفْعَةَ لَنَا فِي الدُّنْيَا، وَالْعَاقِبَةُ فِي الْآخِرَةِ، وَأَنَّ دِينَنَا قَدْ طَابَ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

4860*. Dan dari Anas bin Malik r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Saya bermimpi tadi malam seolah-olah kami di rumah Uqbah bin Nafi', lalu disuguhkan kepada kami kurma matang Ibnu Thabin (anak baik). Maka aku takwil: "Bawa ketinggian milik kita di dunia, dan akibat (kesudahan) di akhirat, dan bahwa agama kita sungguh baik".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Nasa'i.

بَابُ مَاجَاءَ فِي التَّشَاؤِبِ

TENTANG MENGUAP

٤٨٦١ - عَنْ أَبِي سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ،

قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا تَشَاءَ بَأْحَدَ كُوْرِ
فَلِيُمْسِكَ عَلَى فِيهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ.

4861*. Dan Abu Sa'id Al-Khudriy, dari bapaknya r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Bila menguap salah seorang kamu hendaklah ia memegang (menutup) akan mulutnya, sebab setan akan masuk.

٤٨٦٢- وَفِي رَوَايَةِ قَالَ: فِي الصَّلَاةِ فَلِيُكُظِّمَ مَا اسْتَطَاعَ.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

4862*. Dan dalam suatu riwayat, beliau bersabda: "Dalam shalat, maka hendaklah ia menggumam (tidak membuka mulut) sekuasanya (bila sanggup)."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim

٤٨٦٣- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعُطَاسَ وَيُكَرِّهُ التَّشَاؤُبَ،
فَإِذَا تَشَاءَ بَأْحَدَ كُوْرِ فَلِيُرِدْهُ مَا اسْتَطَاعَ، وَلَا يُقْلِلْ: هَاهُ، هَاهُ،
فَإِنَّمَا ذَلِكُمْ مِنَ الشَّيْطَانِ، يَضْحَكُ مِنْهُ.
وَأَخْرَجَهُ الْخَارِجِيُّ وَالْتِرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4863*. Dan dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Sungguh Allah senang terhadap orang yang bersin, dan benci akan nguap, maka apabila menguap salah seorang kamu hendaklah mengembalikannya (menahannya) bila sanggup, dan janganlah bersuara: Hah, Hah karena sesungguhnya itu adalah setan, ia ketawa dengan suara itu."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Tirmidzi dan Nasa'i.

Keterangan:

Bersin tanda lapangnya pernafasan, ringannya badan dan mudah bergerak. Karena ringannya makanan, dan sedikit makan, menganggap cukup yang sedikit. Sedang nguap tanda beratnya badan, penuhnya perut, tidak nyenyak tidur dan membawa kemalasan. Sebab itu bersin bunyi sedang nguap tercela. Demikian Syekh Ibnu Qayyim.

بَابُ فِي الْعَطَاسِ

TENTANG BERSIN

٤٨٦٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا عَطَسَ وَضَعَنَ يَدَهُ أَوْ تَوَبَّهُ عَلَى فِيهِ وَخَفَضَ
أَوْ غَضَّ بِهَا صَوْتَهُ، شَكَّ يَحْيَىٰ .
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ .

4864*. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Nabi s.a.w. bila bersin beliau meletakkan tangan beliau atau kain dimulut beliau, lalu beliau merendah atau menunduk, juga suara beliau (Ragu Yahya).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi.

٤٨٦٥- وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَحْنُ نُحِبُّ لِلْمُسْلِمِ عَلَى أَخِيهِ: رَدُّ الْسَّلَامِ وَتَشْبِيهُ
الْعَطَاسِ وَاجْهَابُهُ الدَّعْوَةُ وَعِيَادَةُ الْمَرْيَضِ وَاتِّبَاعُ الْجَنَازَةِ .
وَأَخْرَجَهُ الْخَارِجِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ .
وَفِي لَفْظِ لِمُسْلِمٍ: حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتُّ، وَزَادَ: وَإِذَا
أَسْتَنْصَحَكَ فَانْصَحْ لَهُ .

4865*. Dan darinya r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.; "5 kewajiban Muslim atas saudaranya: Mengembalikan salam, mentasmit orang bersin, mendatangi undangan, menjenguk yang sakit, mengikuti jenazah".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasa'i.

Keterangan:

Bila bersin, sunnat mengucap: Alhamdulillah. Orang yang mendengarnya sunnat mengucap: Yarhamukallaah. Inilah yang disebut "tasymiitul 'aathis". Mendatangi undangan sunnat, tetapi undangan pesta perkawinan adalah wajib. Menjenguk si sakit paling besar pahalanya karena dapat mempercepat kesembuhan, tetapi bila si sakit itu sendirian, wajib bagi tetangga menjaga dan menyediakan segala keperluannya, seperti makan, minum atau mandinya. Mengikuti jenazah dan menyaksikan penguburannya, dan yang paling penting turut menshalatinya.

Dan dalam hadits Muslim: Haqqul muslimi 'alal muslimi sittun (Hak muslim atas muslim lainnya 6 ditambah satu, yaitu: "Wa idza stan shahaka, fanshah lahu (bila minta nasehat, maka berilah nasehat).

بَابُ مَاجَاءَ فِي تَشْمِيْتِ الْعَاطِسِ

TENTANG TASYMITUL 'AATHIS

4866 - عَنْ هَلَالِ بْنِ يَسَافِ قَالَ: كُنَّا مَعَ سَالِمَ بْنِ عَبْيَدِ، فَعَطَسَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ، فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، فَقَالَ سَالِمٌ: وَعَلَيْكَ وَعَلَيْ أُمِّكَ، ثُمَّ قَالَ بَعْدُ: لَعَلَّكَ وَجَدْتَ مِمَّا قُلْتُ لَكَ، قَالَ: لَوْدَدْتُ أَنْكَ لَمْ تَذَكُرْ أُمِّي بِخَيْرٍ وَلَا بِشَرٍّ، قَالَ: إِنَّمَا قُلْتُ لَكَ كَمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا عَطَسَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ فَقَالَ: أَلْسَلَامُ عَلَيْكُمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَعَلَيْكَ

وَعَلَى أُمِّكَ، ثُمَّ قَالَ: إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلِيَحْمَدِ اللَّهَ، قَالَ: فَذَكْرُ بَعْضِ الْحَمَادِ: وَلَيَقُولَ لَهُ مِنْ عِنْدِهِ: بِرَحْمَةِ اللَّهِ، وَلَيَرْدَ عَلَيْهِمْ: يَغْفِرُ اللَّهُ لَنَا وَلَكُمْ. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4866*. Dari Hilal bin Yisaf, ia berkata: Kami beserta Salim bin 'Ubaid, maka bersin seorang laki-laki dari kaum (mereka) lalu ia berkata: Assalaamu Alaikum, maka berkata Salim: Wa Alaika ummika (juga salam untuk engkau dan ibunya), kemudian ia berkata lagi: "Mudahan engkau memperoleh apa yang aku katakan kepada engkau". Ia berkata: "Saya ingin agar engkau tidak menyebut ibuku dengan kebaikan atau kejelekannya" ia menjawab: "Aku ucapan begitu bagi engkau sebagaimana apa yang dikatakan Rasulullah s.a.w., kami ketika bersama Rasulullah s.a.w. tiba-tiba bersin seorang dari mereka, maka ia berkata: "Assalamu Alaikum", maka bersabda Rasulullah s.a.w.: "Wa alaika wa alaa ummika" (Juga atas engkau dan ibumu), kemudian beliau bersabda: "Bila bersin seorang dari kamu hendaklah ia memuji Allah- Ia berkata: Maka sebahagian menyebut-dan hendaklah mengucapkan semua orang yang hadir: Yarhamukallaah, dan hendaklah dibalas untuk mereka: Yaghfirullahu lanaa wa lakum (Mudahan Allah mengampuni dosa kami dan kamu).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasa'i.

4867 - وَعَنْ هَلَالِ بْنِ يَسَافِ، عَنْ خَالِدِ بْنِ عَرْفَاجَةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْيَدِ الْأَشْجَعِيِّ، بِهَذَا الْحَدِيْثِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

4867*. Dan dari Hilal bin Yisaf, dari Khalid bin 'Arfajah, dari Salim bin 'Ubaid Al-Asyja'iy- sama dengan hadits di atas - dari Nabi s.a.w.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i.

٤٨٦٨ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلَيُقُلْ: الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَىٰ كُلِّ حَالٍ، وَلَيُقُلْ أَخْوَهُ أَوْ صَاحِبُهُ: يَرْهَمُ اللَّهُ، وَيَقُولُ هُوَ: يَهْدِي كُمُ اللَّهُ وَيُصْلِحُ بَالَّكُمْ . وَأَنْرَجْهُ الْمُخَارِقَ وَالنَّسَافَىَ .

4868*. Dan dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Bila bersin seorang dari kamu hendaklah berkata: "Alhamdulillah alaa kulli haalin", dan hendaklah saudaranya berkata: Yarhamukallaahu, dan ia berkata lagi: "wa yushlihu baalakum" (Mudahan Allah memberi petunjuk akan kamu dan membaikkan keadaanmu)".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Nasa'i.

بَابُ كَمْ بِسَمْتُ الْعَاطِسُ

TENTANG BERSIN BERULANG-ULANG

٤٨٦٩ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِّتُ أَنْفَكَ ثَلَاثَةً، فَمَا زَادَ فَهُوَ زَكَارٌ .

4869*. Dari Sa'id bin Abu Sa'id, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: "Tasmitkanlah sudaramu 3 kali bila lebih dari itu lebih dari itu maka ia adalah flu.....?

Keterangan:

Tentang hukumnya mentasmitkan orang bersin itu adalah yang mengatakan disyariatkan (sunnat), ada pula yang mewajibkan, dan ada pula yang mengatakan wajib kifayah: Bila seorang sudah mentasmitkan, maka lain-lain tidak berdosa.

٤٨٧٠ - وَفِي رَوَايَةٍ : عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَا أَعْلَمُ إِلَّا أَنَّهُ رَفَعَ الْحَدِيثَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بِمَعْنَاهُ .

4870*. Dan dalam riwayat lain, dari Sa'id bin Abu Said, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: "Tidak aku mengetahuinya, kecuali yang ia merafa'kan hadits kepada Nabi s.a.w., yang sama artinya.

٤٨٧١ - وَعَنْ حَمِيَّةَ أَوْعَبِيَّةَ بُنْتِ عَبِيدِ بْنِ رَفَعَةَ الْزَّرْقَىَ عَنْ أَبِيهَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يُسَمِّتُ الْعَاطِسُ ثَلَاثَةً، فَإِنْ شِئْتَ فَسَمِّتَهُ، وَإِنْ شِئْتَ كَفَّهُ .

4871*. Dan dari Humaidah, atau Ubaidah binti Ubaid bin Rifa'ah Az-Zurqiy, dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Ditasmitkan orang bersin 3 kai, kalau engkau suka tasmitkanlah, dan bila suka berhentilah.

٤٨٧٢ - وَعَنْ إِيَّاسِ بْنِ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلًا عَطَسَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهُ: يَرْهَمُكَ اللَّهُ، ثُمَّ عَطَسَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْرَّجُلُ مَذْكُورٌ . وَأَنْرَجْهُ مُسْلِمٌ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَافَىُ وَابْنُ مَاجَةَ .

4872*. Dan dari Iyas bin Salamah bin Al-Akwa', dari bapaknya r.a., bahwa seorang laki-laki bersin di dekat Rasulullah s.a.w., maka beliau bersabda kepadanya: "Yarhamukallah". Kemudian orang itu bersin lagi, maka Rasulullah s.a.w. bersabda, bahwa ia adalah flu.

Catatan:

Dan juga dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Nasa'i dan Ibnu Majah.

بَابُ كَيْفَ يُسَمِّيْتُ الْذِيْمَى

BÅGAIMANA MENTASMITKAN NON MUSLIM

4873* - عَنْ أَبِي بُرْدَةَ وَهُوَ عَامِرٌ، عَنْ أَبِيهِ، وَهُوَ أَبُو مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَتِ الْيَهُودُ تَعَاطَسُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، رَجَاءً أَنْ يَقُولَ لَهُمَا: يَرْحَمُكُمُ اللَّهُ، فَكَانَ يَقُولُ: يَهْدِيْكُمُ اللَّهُ وَيُصْلِحُ بَالَّكُمْ. وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4873*. Dari Abu Burdah-yaitu Amir-dari bapaknya, yaitu Abu Musa Al-Asy'ariy, a.r., ia berkata: "Orang Yahudi bersin dekat Rasulullah s.a.w. mengharap agar Rasulullah s.a.w. mentasymitkan-nya dengan ucapan: "Yarhamukallah", maka Rasulullah hanya berkata: "Yahdiikumullahu wa yushlihu Baalakum (Mudahan Allah memberi petunjuk kepadamu dan memperbaiki kepada-mu)".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasa'i.

بَابُ فِيمَنْ يَعْطِسُ وَلَا يَحْمِدُ اللَّهَ

BILA ORANG BERSIN TETAPI TIDAK MENYEBUT ALHAMDULILLAH

4874* - عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: عَطَسَ رَجُلٌ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَشَمَّتْ أَحَدُهُمَا وَتَرَكَ الْأَخْرَ، قَالَ: فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، رَجُلٌ عَطَسَ، فَشَمَّتْ أَحَدُهُمَا، قَالَ أَحَمَدُ، وَهُوَ أَبُو يُونُسَ: فَشَمَّتْ أَحَدُهُمَا وَتَرَكَ الْأَخْرَ، فَقَالَ:

إِنَّ هَذَا حَمْدَ اللَّهِ، وَإِنَّ هَذَا لَوْرَ حَمْدَ اللَّهِ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمُ وَالْتَّرْمِذِيُّ.

4874*. Dari Anas r.a., ia berkata: "Dekat Rasulullah s.a.w., maka beliau mentasymitkan seorang yang lain. Ia berkata, lalu orang banyak bertanya: "Ya Rasulullah, 2 orang bersin, namun engkau mentasymitkan yang seorang, tidak terhadap yang lain" berkata Ahmad, yaitu Ibnu Yunus-maka beliau mentasymitkan salah satu dari keduanya dan tidak terhadap yang lain? Maka beliau bersabda: "Batha yang satu ini memuji akan Allah, sedang yang lain tidak memuji akan Allah."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Tirmidzi.

Keterangan:

Jadi orang yang mengucapkan Alhamdulillahi saja yang harus di tasmitkan.

بَابُ فِي الرَّجُلِ يَنْبَطِحُ عَلَى بَطْنِهِ

TENTANG ORANG BERTIARAP DI ATAS PERUTNYA

4875 - عَنْ يَعْيَشَ بْنِ طَخْفَةَ بْنِ قَيْسِ الْفَقَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ أَبِي مِنْ أَصْحَابِ الصِّفَةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ طَلَقُوا بَنِيَّ بَيْتِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، فَانْطَلَقُنَا، فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ، أَطْعَمِنَا، فَجَاءَتْ بِجَشِيشَةٍ فَأَكَلَنَا، ثُمَّ قَالَ: يَا عَائِشَةُ، أَطْعَمِنَا، فَجَاءَتْ بِجَسَسَةٍ مِثْلِ الْقَطَاةِ، فَأَكَلَنَا، ثُمَّ قَالَ: يَا عَائِشَةُ، أَسْقِنَا، فَجَاءَتْ بِعُسْتَرٍ مِنْ لَبَنِي، فَشَرَبَنَا، ثُمَّ قَالَ: يَا عَائِشَةُ، أَسْقِنَا،

فَجَاءَتْ بِقَدَحٍ صَغِيرٍ فَشَرَبَنَا، فَقَالَ: إِنِّي شَدِيدُ النَّوْمِ، وَإِنِّي
شَدِيدُ النَّوْمِ أَنْطَلَقْتُ إِلَى الْمَسْجِدِ، قَالَ، فَبَيْنَمَا آنَا مُضْطَبِّعٌ فِي الْمَسْجِدِ
مِنَ السَّحْرِ عَلَى بَطْنِي، إِذَا رَجَلٌ يُحْرِكُنِي بِرَجْلِهِ، فَقَالَ: إِنَّ هَذِهِ
ضَرْبَجَةٌ يُبَغْضُهَا اللَّهُ، قَالَ: فَنَظَرْتُ فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4875*. Dari Ya'isy bin Thakhfah bin Qais Al-Ghifariy r.a., ia berkata: "Adalah bapakku termasuk penghuni Shuffah, maka bersabda Rasulullah s.a.w.: Berjalanlah bersama kami ke rumah Aisyah r.a. Maka kami berangkatlah. Maka beliau bersabda: Hai Aisyah: Beri makanlah kami. Maka Aisyah datang membawa Jasyisyah maka kami makanlah. Kemudian beliau bersabda: "Hai Aisyah, beri makanlah kami. Maka Aisyah kembali datang membawa haisah (nama makanan dari tamar, keju dan samin) atau dari burung, maka kami makanlah, kemudian beliau berkata: "Hai Aisyah, beri minumlah kami. Maka Aisyah datang membawa secambung susu, maka kami meminumnya, kemudian beliau bersabda: "Hai Aisyah, beri minumlah kami. Maka Aisyah datangkan gelas kecil, maka kami meminumnya. Kemudian beliau bersabda: "Kalau kamu mau, kita cukupkan, dan jika kamu mau kembalilah kamu ke masjid di waktu sahur di atas perutku, tiba-tiba datang seorang laki-laki menggerakan badanku dengan kakinya, lalu ia berkata: "Berbaring macam ini dimarahi oleh Allah. Berkata perawi: Aku padang, kiranya adalah Rasulullah s.a.w.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i dan Ibnu Majah.

Keterangan:

Tentang Qais bin Thaghfah ini terdapat ikhtilaf siapa yang sebenarnya ia.

بَابُ النَّوْمِ عَلَى سَطْحِ غَيْرِ مُحَجَّرٍ

TIDUR DI ATAS SUTHUH TANPA TUTUP

4876- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَلَىٰ، يَعْنِي ابْنَ شَيْبَانَ، عَنْ
أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ بَاتَ عَلَىٰ
ظَهَرِ بَيْتٍ لَّيْسَ لَهُ حِجَارٌ فَقَدْ بَرَأَتْ مِنْهُ الذِّمَّةُ.

4876*. Dan Abdurrahman bin Ali-yaitu Ibnu Syaiban-dari bapaknya, ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: Siapa bermalam di atas (sudut) rumah yang tidak ada tutup, maka bebas ia dari jaminan.

Keterangan:

Tidur atau bermalam di tempat tinggi tanpa batas atau tutup berbahaya sebab bisa jatuh (binasa).

بَابُ فِي النَّوْمِ عَلَىٰ طَهَارَةٍ

TIDUR DALAM KEADAAN SUCI (WUDHU')

4877- عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أَبِي طَبَّيْبَةَ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ
جَبَّلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ
مُسْلِمٍ بَدَأَتْ عَلَىٰ ذِكْرَ طَاهِرًا فَيَتَعَارَّ مِنَ الْيَلِ، فَيَسَّأَلُ اللَّهَ
خَيْرًا مِنَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ إِلَّا أَعْطَاهُ إِيمَانًا.
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4877*. Dari Syhar bin Hawsyab, dari Dzabyah, dari Mu'az bin Jabal r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: Seorang muslim bermalam (tidur) atas dzikir dalam keadaan suci (berwudhu'), lalu ia terbangun tengah malam, minta kepada Allah kebaikan dunia dan akhirat, pasti Allah beri (kabulkan) akan dia.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i dan Ibnu Majah.

Keterangan:

Orang tidur dalam berwudlu' sambil berdzikir, bila ia terbangun lalu berdo'a, pasti dikabulkan do'anya. Ia tidak dapat tertidur tetapi jelas ingat akan Allah, maka dikabulkan Allah do'anya, dengan syarat harus dengan suara, jadi bukan hanya dihati saja.

بَابُ كَيْفَ يَتَوَجَّهُ

CARA BERHADAP

4878 - عَنْ أَبِي قَلَوْبَةَ، عَنْ بَعْضِ أَهْلِ الْقُرْسَلَةِ، قَالَ: ٤٨٧٨
 كَانَ فِرَاشُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى نَحْوِيْتِيْوَضُعُّ الْأَنْسَانِ
 فِي قَبْرِهِ، وَكَانَ الْمُسْبِحُ عِنْدَ رَأْسِهِ.

4878*. Dari Abu Qilabah, dari sebahagian keluarga Ummu Salamah, ia berkata: Adalah tikar Nabi s.a.w. seluas tempat manusia dalam kuburnya, sedang masjid ada di samping kepala beliau.

4879 - وَعَنْ أَبْنَ عَبَّاسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ مِنَ النَّيْلِ، فَقَضَى حَاجَتَهُ، فَغَسَلَ
 وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ، ثُمَّ نَامَ.
 وَأَخْرَجَهُ الْخَارِقُ وَمُسْلِمُ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ مُطْكَلَّاً
 وَمُخْتَصِراً.

4879*. Dan dari Ibnu Abbas r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. berdiri di malam hari maka beliau melepaskan hajat beliau (buang air), maka beliau membasuh wajah dan kedua tangan beliau (membasahi) lalu beliau tidur.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Ibnu Majah secara panjang.

بَابُ مَا يُقَالُ عِنْدَ النَّوْمِ

UCAPAN AKAN TIDUR

٤٨٨٠ - عَنْ سَوَاءِ وَهُوَ أَخْوَمُغِيْثِ الْخُزَاعِيِّ، عَنْ حَفْصَةَ
 رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْقُدَ وَضَعَ يَدَهُ أَيْمَنَى
 تَحْتَ خَدِّهِ، ثُمَّ يَقُولُ: اللَّهُمَّ قِرْنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ
 ثَلَاثَ مَرَاتٍ .
 وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ .

4880*. Dari Sawa'-yaitu saudara dari Mughits Al-Khuza'iy-dari Haf-shah r.a., isteri Nabi s.a.w., bahwa Rasulullah s.a.w. bila akan berbaring (tidur), beliau menempatkan tangan kanan beliau dibawah pipi beliau, kemudian berucap: "Allahumma qinii 'azaabaka yauma tubatsu 'ibaadaka, 3 kali." (Ya Allah, hindarkanlah aku dari siksa Engkau di hari Engkau membangkitkan ummat Engkau).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i.

٤٨٨١ - وَعَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ
 لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا تَبَيَّنَ مَضْجُوكَ
 فَتَوَضَّهَا وَصُوَّلَهُ لِلصَّلَاةِ، ثُمَّ اضْطَجَعَ عَلَى شِقَاقِ الْأَيْمَنِ،
 وَقُلْ: اللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ، وَفَوَضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ،
 وَأَبْحَاثُ ظَهْرِي إِلَيْكَ، رَهْبَةً وَرُغْبَةً إِلَيْكَ، لَأَمْلَأَ وَلَا مَبْلَأْ
 مِنْكَ إِلَيْكَ، أَمْنَتُ رِكْتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ، وَنَيَّكَ الَّذِي

أَرْسَلْتَ، قَالَ: فَإِنْ مُتَّ مُتَّ عَلَى الْفِطْرَةِ، وَاجْعَلْهُنَّ أَخْرَمًا
تَقُولُ، قَالَ الْبَرَاءُ: فَقُلْتُ: أَسْتَدِكُرُهُنَّ؛ وَبِرَسُولِكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ
قَالَ: لَا، وَنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ.

4881*. Dan dari Al-Barra' bin 'Azib r.a., ia berkata: Telah bersabda kepadaku Rasulullah s.a.w.: "Bila engkau mendatangi tempat perbaringan engkau, maka berwudhu'lah seperti wudlu' shalat, kemudian berbaringlah atas sisi engkau yang kanan, dan ucapkannya: "Allahumma, aslamtu wajhii ilaika, wa fawwadhu amrii ilaika, wa alja'tu dhabrii ilaika, rahbatan wa raghbatan ilaika, laa malja-a walaa manjaa minka illa ilaika, Aamaata bi kitabih ladzii anzalta, wa nabiyyikal ladzii arsalta (Ya Allah, aku arahkan wajahku kepada Engkau, aku serahkan pula nasibku kepada Engkau, aku lindungkan punggungku kepada Engkau, karena takut dan berharap, tidak ada tempat lari dan tempat berlindung dari Engkau selain kepada Engkau, aku beriman dengan Kitab Engkau yang Engkau turunkan, dan Nabi Engkau yang Engkau utus), beliau berkata: "Jika sekiranya engkau mati, maka matimu atas fitrah (kesucian), dan jadikanlah ucapan tersebut menjadi ucapan terakhir. Berkata Al-Bara': Maka aku berkata: Apakah aku juga harus sebut: "Wa bi Rasuulikal ladzii arsalta?", beliau menjawab: "Tidak, tetapi: Wa bi rabiyyikal ladzii arsalta."

4882 - وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَوْيَتَ إِلَى فِرَاشِكَ وَأَنْتَ طَاهِرٌ، فَتَوَسَّدْ يَمِينَكَ،
ثُمَّ ذُكْرُ خَوْهِ.

4882*. Dan dalam satu riwayat, ia berkata: "Telah bersabda kepadaku Rasulullah s.a.w.: "Bila engkau menempatkan diri atas tempat tidur engkau, sedang engkau dalam keadaan suci (berwudhu'), maka berbantallah dengan tangan kanan engkau, kemudian ucapan dzikir tersebut.

٤٨٨٣ - وَفِي رِوَايَةٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهَا،
قَالَ سُفِيَّانُ وَهُوَ الشَّوَّرِيُّ: قَالَ أَحَدُهُمَا يَعْنِي الْأَعْمَشَ وَمَنْصُورًا:
إِذَا أَتَيْتَ فِرَاشَكَ طَاهِرًا، وَقَالَ الْأَخْرَجُ: تَوَضَّعُهُ كَلِيلًا لِلصَّلَاةِ.
وَأَخْرَجَهُ الْعُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4883*. Dan dalam satu riwayat lain dari Nabi s.a.w., sama dengan ini, berkata Sufyan-yaitu Al-Tsawriy-telah berkata salah seorang dari keduanya-yakni Al-A'masy dan Manshur- "Bila engkau mendatangi akan tikar dalam keadaan suci", dan berkata orang lain: "Berwudhu'lah seperti wudhu' engkau untuk shalat."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasa'i.

٤٨٨٤ - وَعَنْ حَدِيثِ بْنِ الْيَمَانِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ:
كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا نَامَ قَالَ: أَللَّهُمَّ بِاسْمِكَ
أَحْيِي وَأَمُوتُ، وَإِذَا أَسْتَيْقَظَ قَالَ: أَنْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا
بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ.
وَأَخْرَجَهُ الْعُخَارِيُّ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4884*. Dan dari Hudzaifah bin Al-Yaman r.a., ia berkata: Adalah Nabi s.a.w. bila akan tidur, beliau bersabda: "Allahumma bismika ahyaa wa amruutu" (Ya Allah, dengan Nama-Mu aku hidup dan (mati), dan apabila beliau terbangun, beliau bersabda: "Al-hamdu lillaahil ladzii ahyaaanaa ba'da amaatanaa, wa ilaihin-nusyuuur" (Ya Allah dengan Nama-Mu kami Engkau hidupkan se-sudah Engkau matikan (tidurkan), dan kepada Engkau kami akan kembali.)

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Turmidzi, Nasa'i dan Ibnu Ma-jah.

٤٨٨٥ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَوَى أَهْدُوكُمْ إِلَى فِرَاشِهِ، فَلِيَنْفُضُ فِرَاشَهُ بِمَا خَلَّةُ إِذَارِهِ، فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي مَا خَلَّفَهُ عَلَيْهِ، ثُمَّ لِيَضْطَجِعْ عَلَى شَقِّهِ الْأَيْمَنِ، ثُمَّ لِيَقُلْ: بِإِسْمِكَ رَبِّي وَضَعْتُ جَنَّبِي، وَبِكَ أَرْفَعُهُ، إِنْ أَمْسَكْتَ نَفْسِي فَأَرْهَمْهَا، وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَأَحْفَظْهَا إِمَّا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ .
وَأَخْرَجَهُ إِلَيْخَارِي وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ .

4885*. Dan dari Abu Hurairah ra., ia berkata: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w: "Bila seorang dari kamu telah merebahkan badannya di atas tikarnya, maka hendaklah mengibaskan (menghilangkan debu) atas tikarnya dengan kain penutup badannya, sebab siapa tahu ada apa-apanya diatasnya, kemudian hendaklah ia berbaring di atas sisinya yang kanan, kemudian hendaklah ia ucapan: "Bismika Rabbii wadha'tu Janbii, wa bika arfa'uhu, in amsakta nafzii farhamaa, wa in arsaltaahaa fahfathhaa bima tafadhu bihi 'ibaadakas-shaalihiin (Dengan Nama Engkau ya Tuhanmu aku taruhkan sisiku, dan dengan Engkau aku mengangkatnya, jika Engkau menahan nafasku, maka kasihanilah dia, dan jika Engkau masih tugaskan dia maka janganlah dia dengan apa yang Engkau telah menjaga akan hamba-hamba-Mu yang shalih).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasa'i.

Keterangan:

Yang dimaksud mati dalam hadits tersebut ialah tidur, sedang hidup adalah bangun.

٤٨٨٦ - وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ: اللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَاوَاتِ، وَرَبَّ

الْأَرْضِ، وَرَبَّ كُلِّ شَيْءٍ، فَالْقَاتِلُ وَالنَّوَّيِ، مُنْزِلُ التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ ذِي شَرٍّ، أَنْتَ أَنْدَلَّ بِسَاتِيَّتِهِ، أَنْتَ الْأَوَّلُ، فَلَيْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْآخِرُ، فَلَيْسَ بَعْدَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الظَّاهِرُ، فَلَيْسَ فَوْقَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْبَاطِنُ فَلَيْسَ دُونَكَ شَيْءٌ، زَادَ وَهْبٌ، وَهُوَ بْنُ بَقِيَّةٍ فِي حَدِيثِهِ: إِقْسِنْ عَنِ الدِّينِ، وَأَغْنِيَ مِنَ الْفَقْرِ .
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

4886*. Dan darinya r.a. dari Nabi s.a.w., bahwa beliau pernah mengatakan; bila beliau merebahkan badan di atas tikar beliau: Allaahumma Rabas samaawaati, wa Rabbal ardzi, wa Rabba kulli syai-in, fa liqall habbi wan nawaa, munzilat tauraati wal in-jilli wal qur'aani, a'uudzubika min syarri kullidzii syarrin, Anta Aahidzun binaashiyatihi, Antal Awwalu, fa laisa qablaka syai'un, wa Anta Baathinu, fa laisa duunaka sya'un- (Ya Allah Tuhan semua langit dan semua bumi, Tuhan dari segala suatu, yang menumbuhkan biji dan kultur. Yang menurunkan Taurat, Injil dan Al-Qur'an, aku mohon perlindungan-Mu dari setiap yang jahat, Engkau yang memegang lehernya (mengasainya), Engkau Maha Awal, tidak ada sesuatu sebelum Engkau, dan Engkau Maha Akhir tidak ada sesuatu sesudah Engkau, Engkau Maha Nyata maka tidak ada sesuatu di atas Engkau, dan Engkau Maha batin (Ghaib), maka tidak ada selain Engkau sesuatu Wahab menambah, ia adalah Anak Baqiyah dari haditsnya: lqdzi 'anniid daina, wa aghnini minal faqri" (Bayarkanlah bagiku akan hutangku, kayakanlah aku dari kefakiran).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi, Nasa'i dan Ibnu Majah.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرْكَشَةٍ قَالَ: أَنْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا
وَسَقَانَا، وَكَفَانَا وَأَوَانَا، فَكَمْ مِنْ لَا كَافِ لَهُ، وَلَا مُؤْوِيٌ.
وَأَخْرَجَهُ مُسَلَّمٌ وَالْتَّرِمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

عَنْ حَبِّيلَ الْهَمْدَانِيِّ الْكُوُفِيِّ، عَنْ عَلَيِّ رَحْمَةِ اللَّهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ عِنْدَ مَضْجِعِهِ: اللَّهُمَّ إِنِّي
أَعُوذُ بِوْجُوهِكَ الْكَرِيمِ، وَكُلَّمَا تَقَدَّمَتِ التَّاقَةُ مِنْ شَرِّ مَا أَنْتَ أَنْتَ أَنْتَ
بِنَاصِيَتِهِ، اللَّهُمَّ أَنْتَ تَكْشِفُ الْمُغْرَمَ وَالْمَاءِ، اللَّهُمَّ لَا يُهْزِمُ
جَنْدُكَ، وَلَا يُخْلَفُ وَعْدُكَ، وَلَا يَنْفَعُ دُجْدُجٌ مِنْكَ الْجَدُّ بُشَّانَكَ
وَبِحَمْدِكَ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

4887*. Dan dari Al-Harts-yaitu Al-A'war, dan Abu Maisarah-yaitu Amr bin Syurahbiil Al-Hamdaaniy al-Kuufiy-dari Ali Rahimahullah, dari Nabi s.a.w., bahwa beliau pernah mengucapkan di tempat tidur beliau: "Allahumma innii a'uudzu bi wajhikal kariimi wa kalimatikat Taamati, min syarii maa Anta Aakhidzun bi naashiyatihi, Allahumma antara taksyiful maghrami wal ma'tsama, Allahumma laa jahzumu junduka, wa laa yukhlafu wa'duka, wa laa yanfa'u dzal jadii minkal jaddu, subhaanaka wa bishamidika (Ya Allah aku berlindung dengan wajah-Mu yang mulia, dan Kalimat-kalimat Engkau yang sempurna, dari kejahatan yang Engkau memegang kuduknya, Ya Allah, Engkau dapat membayarkan hutang dan mengampuni dosa, ya Allah, tidak dapat dikalahkan tentara-Mu, dan tidak dipungkiri akan janji-Mu, dan tidak berguna orang yang sungguh-sungguh dari Engkau akan kesungguhan, Maha Suci Engkau dan dengan memuji dan dengan memuji Engkau.)"

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرْكَشَةٍ قَالَ: أَنْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا
وَسَقَانَا، وَكَفَانَا وَأَوَانَا، فَكَمْ مِنْ لَا كَافِ لَهُ، وَلَا مُؤْوِيٌ.

وَأَخْرَجَهُ مُسَلَّمٌ وَالْتَّرِمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4888*. Dan dari Anas r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. bila menempatkan diri beliau di tikar beliau, beliau bersabda: Alhamdulillaahi ladzii ath'amanaa wa aqqanaa, wa kafaanaa wa awaanaa, fa kami miman laa kaafiya lahu wa laa muwiya" (Segala puji bagi Allah yang telah memberi makan dan minum kami, melengkapi dan memberi tempat kami, berapa banyaknya orang yang tidak lengkap dan tidak punyai tempat tinggal).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Nasa'i.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرْكَشَةٍ قَالَ: أَنْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا
وَسَقَانَا، كَانَ إِذَا أَخَذَ مَضْجِعَهُ مِنَ الْيَلِ،
قَالَ: بِسْمِ اللَّهِ وَضَعَتْ جَنْتِي، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي، وَأَنْخِسِعْ
شَيْطَانِي، وَفُكْ رِهَابِي، وَاجْعَلْنِي فِي النَّدِيِّ الْأَعْلَى.

4889*. Dan dari Abu Al-Azhar Al-Anmariy r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. bila menempati tempat tidur beliau di malam hari, beliau bersabda: "Bismillahi wadha'tu janbii, Allahummaghfir lii dzanbii, wa akhs'i i syaithaanii, wa fukka rihaanii, waj'allnii fin nadiyyil a'laa" (Dengan nama Allah aku letakkan sisiku, ya Allah ampunilah dosaku, dan usirlah setanku, lepaskanlah taruhanku, dan jadikanlah aku dalam kemurahan hati yang tertinggi, atau derajat yang tertinggi).

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرْكَشَةٍ قَالَ: لَتَوْقِلَنِي، أَقْرِبْنِي: (قُلْ يَا أَيُّهَا
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَتَوْقِلَنِي، أَقْرِبْنِي: (قُلْ يَا أَيُّهَا

الْكَافِرُونَ) ثُمَّ فَرَأَهُ عَلَىٰ خَاتَمَتِهَا، فَإِنَّهَا بَرَاءَةٌ مِّنَ الشَّرِكِ.
وَأَنْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

4890*. Dan dari Farwah bin Naufal, dari bapaknya r.a., bahwa Nabi s.a.w. bersabda kepada Naufal: "Bacalah "Qul Yaa ayyuhal-Kaafirun", kemudian tidurlah di akhirnya, sebab itu adalah melepaskan orang dari syirik."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i.

Keterangan:

Menurut Abu Umar An-Namiriy hadits ini kecewa sanadnya.

4891 - وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَوَى إِلَىٰ فِرَاشِهِ كُلَّ لَيْلَةٍ جَمِيعَ كُفَيْهِ، ثُمَّ نَفَثَ فِيهَا،
وَقَرَأَ فِيهَا: (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) وَ (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ) وَ
(قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ) ثُمَّ يَسْعُ بِهِمَا مَا اسْتَطَاعَ مِنْ جَسَدِهِ
يَسْدَأُ بِهِمَا عَلَىٰ رَأْسِهِ وَوَجْهِهِ، وَمَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ، يَفْعَلُ
ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَاتٍ.
وَأَنْرَجَهُ الْخَارِجُ وَمُسْلِمٌ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4891*. Dan dari Aisyah r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. bila mengambil tempat tidur beliau tiap malam, beliau menghimpun kedua telapak tangan beliau, kamudian menghembus keduanya, dan membaca "Qul Huallahu Ahad" dan "Qul a'uudzu Bi Rabbil-Falaqi", dan "Qul a'uudzu bi Rabbin-Naasi", kemudian kedua telapak tangan itu beliau sapukan ke seluruh bahagian badan yang dapat beliau sentuh, beliau mulai dengan kepala ke seluruh bahagian depan badan beliau.

Dan beliau melakukan 3 kali.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasa'i.

4892 - وَعَنْ عُرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ الْمُسَبِّحَاتِ قَبْلَ أَنْ يَرْقُدَ
وَقَالَ: إِنَّ فِيهِنَّ أَيْهَةً أَفْضَلُ مِنَ الْفِيَّ أَيْهَةً.
وَأَنْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4892*. Dan dari 'Irbadh bin Sariyah r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. membaca kalimat-kalimat tasbih sebelum tidur, dan bersabda: "Didalamnya ada satu ayat yang lebih afdhal dari 100 ayat."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasa'i.

Keterangan:

Al-Musabbihaat atau kalimat-kalimat tasbih, ialah surat-surat Al-Qur'an yang didalamnya tersebut "sabbaha".

4893 - وَعَنْ أَبْنَى الْوَلِيدِ، وَهُوَ عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ أَبْنَى عَمْرَ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُمْ، أَنَّهُ حَدَّثَهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
كَانَ يَقُولُ إِذَا أَخَذَ مَضْبَعَهُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَفَانِي وَأَوْافِتُ،
وَأَطْعَمْتُ وَسَقَيْتُ، وَالَّذِي مَنَّ عَلَىٰ فَأَفْضَلَ، وَالَّذِي أَعْطَانِي
فَأَجْزَلَ، الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَىٰ كُلِّ حَالٍ، اللَّهُمَّ رَبِّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيْكِهِ،
وَإِلَهُ كُلِّ شَيْءٍ، أَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ.
وَأَنْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

4893*. Dan dari Ibnul Wallid -yaitu Abdullah- dari Ibnu Umar r.a., bahwa ia menuturkan kepadanya bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda bila akan tidur: "Alhamdu lillahil ladzii kafaanii wa awaa-nii, wa ath'amani wa...., wal ladzii manna 'alayya fa afdhala, wal ladzii a'thaanii fa ajzala, alhamdu lilahi 'alaa kulli haalin, allaahumma rabba kulli syai-in wa wa ilaaha kulli sya'in, a'uudzubika minannaari" (Segala puji untuk Allah yang telah

melengkapi dan memberi tempat kepadaku, yang telah memberi makan dan minum akan aku, dan yang telah menganugerahi aku serta melebihkan dan yang telah memberi aku serta berlimpah, segala puji milik atas segala hal, ya Allah Tuhan tiap sesuatu dan yang memiliki, sesembahan tiap sesuatu, aku mohon perlindungan Engkau dari neraka).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i.

4894 - وَعَنْ الْمَقْبُرَى، وَهُوَ سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ، وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَعَارَفَ مِنَ الظَّلَلِ، فَقَاتَ حِينَ يَسْتَيْقِنُ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، ثُرَدَ عَا: رَبِّ اغْفِرْلِي، قَالَ الْوَلِيدُ، وَهُوَ بْنُ مُسْلِمٍ: أَوْ قَالَ: دَعَا، اسْتُحْيِبْ لَهُ، فَإِنْ قَامَ فَتَوَضَّأَ ثُمَّ صَلَّى قُبْلَتْ صَلَوَتُهُ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَالسَّаِقِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4894*. Dan dari Al-Maqburiy-yaitu Sa'id-dari Abu Hurairah r.a., ia bersabda: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Siapa yang berbaring di tempat pembaringan tanpa menyebut nama Allah, pasti menjadi sesalan di hari kiamat, dan barang siapa menduduki tempat duduk tanpa menyebut Allah Ta'ala padanya, pasti menjadi sesalan di hari kiamat."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i.

Keterangan:

Dalam sanadnya Muhammad bin Ajlan yang masih diperselisihan.

بَابُ مَا يَقُولُ الرَّجُلُ إِذَا تَعَاوَدَ مِنَ الظَّلَلِ

YANG HARUS DIUCAPKAN BAGI ORANG YANG MENGIGAU DI MALAM HARI

4895 - عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَعَارَفَ مِنَ الظَّلَلِ، فَقَاتَ حِينَ يَسْتَيْقِنُ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، ثُرَدَ عَا: رَبِّ اغْفِرْلِي، قَالَ الْوَلِيدُ، وَهُوَ بْنُ مُسْلِمٍ: أَوْ قَالَ: دَعَا، اسْتُحْيِبْ لَهُ، فَإِنْ قَامَ فَتَوَضَّأَ ثُمَّ صَلَّى قُبْلَتْ صَلَوَتُهُ.

4895*. Dari Ubadah bin Ash-Shamit r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Siapa yang mengigau di malam hari, maka ketika bangun mengucapkan: "Laa ilaaha illallaahu wahdahu, laa syariika lahul-mulku wa lahul-hamdu, wa Huwa 'alaa kulli syaiin qadiir, subhaanallaahi, alhamdulillahi, wallaahu akbar, wa laa haula wa laa quwwata illaa billahi", kemudian ia berdoa: "Ya Tuhanku ampunilah bagiku-berkata Al-Walid, yaitu anak Muslim, atau ia berkata: Ia berdoa -akan Allah kabulkan do'anya, bila ia berdiri lalu berwudhu' kemudian ia shalat, di-terima shalatnya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Tirmidzi, Nasa'i dan Ibnu Majah.

4896 - وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى

الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ إِذَا سَتَيَقْنَدَ مِنَ الْيَلَى قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ
سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ، أَسْتَغْفِرُكَ لِذَنْبِي وَأَسْأَلُكَ رَحْمَتَكَ، اللَّهُمَّ
زِدْ فِي عِلْمِي وَلَا تُزْغِ قَلْبِي بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنِي، وَهَبْ لِي مِنْ دُنْكَ
رَحْمَةً، إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَابُ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

4896*. Dan dari Aisyah r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. bila terbangun malam hari, beliau mengucapkan: Laa ilaha illaa anta, subha-nallaahumma, astaghfiruka lidzanabii wa as aluka rahmataka, allaaahumma dzinii ilman, wa laa tuzigh qalbii ba'da idz hadaitanii, wa hab lii min ladunka rahmatan, innaka antal-wahhaabu (Tidak ada Tuhan selain Engkau, Maha Suci Engkau ya Allah, Aku mohon ampunan-Mu bagi dosaku, dan aku memohon akan Engkau akan rahmat-Mu, ya Allah tambalah ilmuku, dan janganlah engkau belokkan hatiku sesudah Engkau beri petunjukkan daku, dan berikanlah bagiku dari sisi-Mu akan rahmat, karena sungguh Engkau Maha Pemberi)."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i.

بَابُ فِي التَّسْبِيحِ عِنْدَ النَّوْمِ

TASBIH WAKTU TIDUR

٤٨٩٧- عَنْ أَبِي إِبْرَهِيمَ لَيْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا عَلَىٰ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
قَالَ: شَكَّتْ فَاطِمَةُ إِلَيَّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا تَلَقَّى فِي
يَوْمِهَا مِنَ الرَّحْمَةِ، فَأَتَتْهُ سَأْلَةُ، فَلَمْ تَرَهُ، فَأَخْبَرَتْ
بِذَلِكَ عَائِشَةَ، فَلَمَّا جَاءَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَتْهُ،
فَأَتَانَا، وَقَدْ أَخْذَنَا مَضَاجِعَنَا، فَذَهَبْنَا إِلَيْنَاهُ، فَقَالَ: عَلَىٰ

مَكَانِكُمَا، بِخَاءَ قَقْعَدَ بَيْنَنَا، حَتَّىٰ وَجَدْتُ بَرْدَ قَدَمِيْهِ عَلَىٰ
صَدْرِي، فَقَالَ: أَلَا أَدُكُّمَا عَلَىٰ خَيْرِ مَتَاسَلْتُمَا، إِذَا أَخْذَتُمَا
مَضَاجِعَكُمَا: فَسَبَحَا ثَلَاثَةٌ وَثَلَاثَيْنَ، وَأَمْدَأْ ثَلَاثَةٌ وَثَلَاثَيْنَ،
وَكَيْرَأْ ثَلَاثَيْنَ، فَهُوَ خَيْرُ لِكُمَا مِنْ خَادِمٍ.
وَأَخْرَجَهُ الْخَارِقُ وَمُسْلِمُ وَالنَّسَائِيُّ.

4897*. Dari Ibnu Abu Laila, ia berkata: Telah menuturkan akan kami Ali r.a., ia berkata: Fathimah mengadu kepada Nabi s.a.w. apa yang menimpa tangannya dari alat penggiling, agar diberi tawanan (budak), maka ia datang kepada beliau memintanya, ia tidak bertemu dengan beliau. Maka keadaannya itu diberitahukan Aisyah kepada beliau, maka setelah dastang Nabi s.a.w., Aisyah mengabarkannya kepada beliau, maka beliau mendatangi kami, dan kami sudah mendatangi tempat tidur kami, maka kami bangun, maka beliau bersabda: "Tetaplah di tempat kamu berdua, maka beliau datang dan duduk bersama kami, sehingga aku rasaikan dingin 2 tumit beliau atas dadaku, lalu beliau bersabda: "Maukah kamu berdua aku tunjuki suatu yang lebih baik dari apa yang kamu berdua memintanya, yaitu bila kamu berdua sudah mengambil tempat tidur kamu, maka bertasbihlah kamu berdua 33 kali, dan pujiyah Allah 33 kali, dan besarkanlah Allah 34 kali. Itu lebih baik bagi kamu berdua dari pada khadam (pembantu)."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasa'i.

٤٨٩٨- وَعَنْ أَبِي الْوَرْدِ بْنِ ثُمَامَةَ قَالَ: قَالَ عَلَىٰ لَاجِنَ
أَعْبَدَ: أَلَا أَحْدِثُكَ عَنِّي وَعَنْ فَاطِمَةَ بُنْتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَتْ أَحَبَّ أَهْلِهِ إِلَيْهِ، وَكَانَتْ عِنْدِي، بَقْرَةٌ
بِالرَّكَحِ حَتَّىٰ أَثْرَتْ بِيْدِهَا، وَأَسْتَقْتُ بِالقِرْبَةِ حَتَّىٰ أَثْرَتْ فِي

نَحْرَهَا، وَقَمَّتْ الْبَيْتُ حَتَّى أَغْبَرَتْ شَيْاً بُهَا، وَأَوْقَدَتْ الْقِدْرَ حَتَّى دَكَّنَتْ شَيْاً بُهَا، وَأَصَابَهَا مِنْ ذَلِكَ ضُرٌّ، فَسَمِعَنَا أَنَّ رَقِيقًا أُتِيَ بِهِمْ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: لَوْاَتَيْتَ أَبَاكَ فَسَالَتِيهِ خَادِمًا يَكْفِيْكَ، فَأَتَتْهُ، فَوَجَدَتْ عِنْدَهُ حُدَّاشًا، فَاسْتَحْيَتْ فَرَجَعَتْ، فَغَدَّا عَلَيْنَا، وَنَحْنُ فِي لِفَاعِنَا، فَجَلَّسَ عِنْدَ رَأْسِهَا، فَادْخَلَتْ رَأْسَهَا فِي الْلِفَاعِ حَيَاةً مِنْ بَيْنِهَا، فَقَالَ: مَا كَانَ حَاجَتُكَ أَمْسِى إِلَيْكَ مُحَمَّدٌ، فَسَكَتَ مَرْتَيْنِ، فَقُلْتُ: أَنَا وَاللَّهِ أَحَدٌ ثُكَّ يَارَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ هَذِهِ جَرَّتْ عِنْدِي بِالرَّحْمَى، حَتَّى أَثْرَتْ فِي يَدِهَا، وَاسْتَقْتَ بِالْقِرْبَةِ حَتَّى أَثْرَتْ فِي نَحْرَهَا وَكَسَحَتْ الْبَيْتَ حَتَّى أَغْبَرَتْ شَيْاً بُهَا، وَأَوْقَدَتْ الْقِدْرَ حَتَّى دَكَّنَتْ شَيْاً بُهَا، وَبَلَغَنَا أَنَّهُ أَتَاكَ رَقِيقٌ أَوْ حَدَّرُ، فَقُلْتُ لَهَا: سَلِّيْهِ خَادِمًا، فَنَذَرَ كَرْمَعَنِي حَدِيثُ الْحَكْمِ أَتَمَ.

4898*. Dan dari Abu Al-Warad bin Tsumamah, ia berkata: Telah berkata Ali kepada Ibnu A'bud: "Maukah kamu akan beritahukan apa yang aku dengar dari Fathimah Binti Rasulullah s.a.w.? Adalah ia dari famili yang paling beliau cintai, pernah bersama aku, maka memutar penggiling sampai berbekas pada tangannya, dan ia yang menimba air sampai berbekas pada dadanya, rumah menjadi kering sehingga berdebu pakaianya, ia yang menyalakan api dapur sampai kotor pakaianya, ia ditimpakannya banyak kesulitan, maka kami dengar ada budak didatangkan Rasulullah s.a.w. dengan mereka, maka aku berkata: Bahwa engkau datangi bapakmu yang engkau minta kepada beliau seorang khadam cukup bagi engkau? Maka ia (Fathimah) mendatangi beliau, maka ia dapati di samping beliau ada sekumpulan ma-

nusia bercakap-cakap, kemudian ia malu, lalu kembali, pagi-pagi beliau muncul di hadapan kami, kami masih di dalam selimut kami, maka beliau duduk dekat kepadanya, maka ia (Fathimah) memasukkan kepadalanya ke dalam selimut karena malu dilihat beliau, maka beliau bersabda: "Apakah maksud kedatanganmu kemarin kepada keluarga Muhammad? Maka ia diam-dua kali, maka aku berkata: "Demi Allah aku memberitahukan kepada engkau Ya Rasulullah, bahwa karena menggunakan penggiling sampai berbekas pada tangannya (Fathimah), banyak menimba air sampai berbekas pada dadanya, ia menyapu rumah sampai berdebu pakaianya, memasak di dapur sampai kotor kainnya, kami dengar bahwa engkau didatangi seorang budak atau khadam, maka aku berkata kepadanya (Fathimah); Mintalah kepada beliau seorang khadam-maka ia menyebut hadits Al-Hakam ini sampai tammat. (Yaitu hadits yang sebelumnya).

٤٨٩٩ - وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبِ الْقَرَاطِيِّ، عَنْ شَبَّابِ بْنِ رَبِيعَيِّ
عَنْ عَلَيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا الْخَبَرُ،
قَالَ فِيهِ: قَالَ عَلَيْهِ: قَمَاتَرَ كَتَهْنَ مُنْذُ سَمَعْتُهُنَّ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا لِيَلَهَ صِفَيْنِ، فَإِنِّي ذَكَرْتُهُمَا مِنْ أُخْرِ
الَّيْلِ فَذَكَرْتُهُمَا، فَقُلْتُهُمَا.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ، وَقَالَ الْخَارِجِيُّ: لَا يُعَلَّمُ لِمُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ
سِمَاعٌ مِنْ شَبَّابٍ.

4899*. Dan dari Muhammad bin Ka'b Al-Suradhiy dari Syabats bin Rib'iy, dari Ali r.a., dari Nabi s.a.w.-yaitu tentang kabar ini-ia berkata: Telah berkata Ali: "Maka tidak pernah aku tinggalkannya (kalimat-kalimat tasbih) itu sejak aku dengar dari Rasulullah s.a.w., kecuali di malam perang Shiffiin, maka saya menyebutkannya sampai akhir malam".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i. Menurut Bukhari tidak diketahui

Muhammad bin Ka'b mendengarnya dari Syabats.

Keterangan:

Perang Shiffiin adalah antara Ali dan Mu'awiyah, sesudah terbunuhnya Khalifah Utsman bin Affan.

4900.. وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: حَصْلَتَانِ أَوْ حَلَّتَانِ، لَا يُحَافِظُ عَلَيْهِمَا عَبْدُ مُسْلِمٍ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ، هُمَا يَسِيرٌ، وَمَنْ يَعْمَلُ بِهِمَا قَاتِلٌ: تَسْمِعُ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ عَشْرًا، وَتَحْمَدُ عَشْرًا، وَتَكْبِرُ عَشْرًا، فَذَلِكَ خَمْسُونَ وَمَائَةٌ بِاللِّسَانِ، وَالْفُ وَنَهْمَسِيَّةُ فِي الْمِيزَانِ، وَيُكَبِّرُ أَرْبَعًا أَرْبَعًا وَثَلَاثَتِينَ إِذَا أَخْذَ مَضْجَعَهُ، وَيُحَمِّدُ ثَلَاثًا وَثَلَاثَتِينَ، وَيُسْمِعُ ثَلَاثًا وَثَلَاثَتِينَ، فَذَلِكَ مَائَةٌ بِاللِّسَانِ، وَالْفُ فِي الْمِيزَانِ، فَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْقُدُهَا بِيَدِهِ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَيْفَ هُمَا يَسِيرُ، وَمَنْ يَعْمَلُ بِهِمَا قَلِيلٌ، قَالَ: يَا تَمَّاً أَحَدُكُمْ، يَعْنِي الشَّيْطَانَ فِي مَنَامِهِ، فَيُنَوِّمُهُ قَبْلَ أَنْ يَقُولَهُ، وَيَا تَمَّاً فِي صَلَاةِهِ، فَيُنَذِّرُهُ حَاجَةً قَبْلَ أَنْ يَقُولَهَا.

وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4900.. Dan dari Abdullah bin Amr r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Dua kebiasaan atau dua lobang tembusan, bila seorang hamba yang Muslim memeliharanya pasti ia akan masuk surga, keduanya mudah, namun orang yang mengamalkannya sedikit: Yaitu bertasbih akhir tiap shalat sepuluh, dan bertahmid sepuluh, dan bertakbir sepuluh. Maka itulah 150 dengan lidah dan 1500 dalam timbangan, dan bertakbir 34 kali sebelum tidur, lalu

bertahmid 33 kali, dan bertasbih 33 kali, maka itulah 100 dengan lidah dan 1000 di timbangan. Sungguh saya melihat Rasulullah s.a.w. menghitungkan dengan jari beliau, maka mereka berkata: "Kenapa keduanya itu mudah sedang orang yang mengamalkannya sedikit?". Beliau bersabda: "Aku mendatangi kamu-ya'ni setan-dalam tidurnya, maka ia akan menudurkannya sebelum menyebutnya, dan mendatanginya dalam shalatnya, maka ia (setan) mengingatkannya akan hajatnya sebelum mengucapkannya"

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i dan Tirmidzi, Hasan Shahih.

4901.. وَعَنِ النَّفْضِلِ بْنِ حَسَنِ الضَّحَرِيِّ، أَنَّ ابْنَ أَمْرِ الْحَمْرَاءِ أَوْ ضَبَاعَةَ بِنْتَ الرَّبِيعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا حَدَّثَهُ، عَنِ اخْدَاهُمَا أَنَّهَا قَاتَلَتْ: أَصَابَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبِيْلًا، فَذَهَبَتْ أَنَا وَأُخْتِي فَاطِمَةُ بِنْتُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَشَكَوْنَا إِلَيْهِ مَا نَحْنُ فِيهِ، وَسَأَلْنَاهُ: أَنْ يَأْمُرَنَا يَشْعِيًّا مِنَ السَّبِيْلِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَبَقَنَا يَتَّهِيَ بَدْرٌ، ثُمَّ ذَكَرَ قِصَّةَ التَّسْبِيْحِ، قَالَ: عَلَى إِثْرِ كُلِّ صَلَاةٍ، لَمْ يَذِدْ كُوْنَتُهُمْ.

4901*. Dari Al-Fadhl bin Hasan Al-Dhamriy, bahwa Ibnu Ummil Hamam, tau Dhuba'ah binti Az-Zubair r.a. menuturkan akan dia dari salah seorang keduanya-yaitu ibunya-ia berkata: "Rasulullah s.a.w. mendapat seorang tawanan, maka pergilah aku dan saudara perempuan Fatimah anak perempuan Rasulullah s.a.w. kepada Nabi s.a.w., maka kami mengeluh kepada beliau apa yang kami derita, dan kami minta kepada beliau agar beliau perintahkan untuk kami seorang tawanan, maka Rasulullah s.a.w. bersabda: "Telah mendahului kamu anak-anak yatim Badar kemudian ia menyebut kisah tasbih. Beliau bersabda: "Di akhir tiap shalat-beliau tidak menyebut: Tidur".

بَابُ مَا يَقُولُ إِذَا أَصْبَحَ

YANG DIUCAPKAN DIWAKTU PAGI

٤٩٠٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ أَبَا بَكْرَ الصِّدِّيقَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: يَارَسُولَ اللَّهِ، مُوْنِي بِكَلِمَاتٍ أَقُولُهُنَّ إِذَا أَصْبَحْتُ، وَإِذَا أَمْسَيْتُ، قَالَ: قُلْ: أَللَّهُمَّ فَاطِرُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِينَكَهُ، أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّنَفْسِيِّ، وَشَرِّ الشَّيْطَانِ وَشَرِّكِهِ، قَالَ: قُلْهَا إِذَا أَصْبَحْتَ، وَإِذَا أَمْسَيْتَ، وَإِذَا أَخَذْتَ مَضْجِعَكَ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

٤٩٠٢*. Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Abu Bakar As-Siddiq r.a. berkata: "Ya Rasulullah, perintahlah saya kalimat-kalimat yang aku ucapkan diwaktu pagi dan diwaktu sore. Beliau bersabda: "Katakanlah: "Allaahumma Faatiras samaawaati wal ardhi, 'aalimil ghaibi was syahaadah, rabba kulli syai'in wa maliikahu, asyhadu an laa ilaaha illa anta, a'uuudu bika min syarri nafsii, wa syarri s-syaitaani wa syarakahu". (Ya Allah Pencipta langit dan bumi, yang Maha Mengatahui yang ghaib dan yang nyata, Tuhan semua sesuatu dan pemiliknya, aku mengaku tidak ada Tuhan selain Engkau, dan aku berlindung dengan Engkau dari kejahanatan diiriku dan kejahanatan setan dan komplotannya), beliau bersabda: Ucapkan itu tiap pagi dan tiap sore dan apabila akan tidur.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasa'i.

٤٩٠٣ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ التَّبَّيِّ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِذَا أَصْبَحَ: أَللَّهُمَّ يَاكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ، وَإِلَيْكَ النُّشُورُ، وَإِذَا أَمْسَيْتَ قَالَ: أَللَّهُمَّ يَاكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ، وَإِلَيْكَ النُّشُورُ. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4903*. Dan dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi s.a.w., bahwa beliau pernah mengatakan di waktu pagi: "Allaahumma bika ashbahnaa, wa bika amsaina, wa bika nahyaa wa bika namuutu, wa ilaikan nusyuru". Dan bila sore beliau bersabda: "Allaahumma bika amsaina, wa bika nahyaa, wa bika namuutu wa ilaikan-nusyuu-ru".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasa'i dan Ibnu Majah.

٤٩٠٤ - وَعَنْ مَكْحُوْلِ الدِّمَشْقِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ أَوْ مُسِيَّ: أَللَّهُمَّ إِنِّي أَصْبَحْتُ، أَشْهِدُكَ وَأَشْهِدُ حَمَلَةَ عَرْشِكَ وَمَلَائِكَتَكَ وَجَمِيعَ خَلْقِكَ، إِنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، وَحْدَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ، وَأَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ، أَعْتَقَ اللَّهُ رُبْعَهُ مِنَ النَّارِ، فَمَنْ قَالَهَا مَرَّتَيْنِ أَعْتَقَ اللَّهُ نُصْفَهُ وَمَنْ قَالَهَا ثَلَاثَتَيْنِ أَعْتَقَ اللَّهُ ثَلَاثَتَةَ أَرْبَاعَهُ، وَمَنْ قَالَهَا أَرْبَعَنِيَّا أَعْتَقَهُ اللَّهُ مِنَ النَّارِ.

فِي إِسْنَادِهِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحَمِيرِيِّ، وَكَانَ أَعْمَى، وَكَانَ

يُحَدِّثُ حَفْظًا، وَأَحَادِيثُهُ مُضْطَرِبَةٌ.

4904*. Dan dari Makhuul Al-Damasyqiy, dari Anas bin Malik r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Siapa yang berkata tiap pagi dan sore: "Allaahumma innii ashabtu wa usyhiduka hamalata 'arsyika wa malaikata wa jamii'a khalqika, inna antallahu, laa ilaaha illaa anta, wahdaka laa syariika laka, wa anna Muhammadan 'abduka wa rasuuluka a'taqallahu rub'ahu minn-naari" Siapa yang mengucapkannya 2 kali, Allah bebaskan ia se-perduanya, dan siapa yang mengucapkannya 3 kali, Allah bebas-kanlah ia tiga perempatnya, dan siapa yang mengucapkannya 4 kali, Allah bebaskan ia dari neraka".

Keterangan:

Di antara sanadnya ada Abdurrahman Bin Abdul Hamid, ia buta, haditsnya dari halafan, haditsnya mudhtharibah (kacau).

٤٩٥ - وَعَنْ أَبْنَى بُرْيَدَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ، وَحِينَ يُمْسِي: أَلَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ بِنِعْمَتِكَ وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي، إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ، فَمَاتَ مِنْ يَوْمٍ لَا يُؤْتَيْتَهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ. وَأَخْرَجَهُ النَّسَاءُ وَابْنُ مَاجَةَ.

4905*. Dan dari Ibnu Buraidah, dari bapaknya r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Siapa yang mengucapkan waktu pagi dan waktu sore: "Allahumma anta rabbii, laa ilaaha illaa anta, Kha-laqtanii wa annaa 'abduka, wa annaa 'alaa 'ahdika wa wa'dika maas tatha'ta, a'mudrubik min syarrmaa shona'ta, Abu-u bini-matika wa abuu-u bi dzanbii faghfirlii, innahu laa yaghfirudz dzunuuba illanta" (Ta Allah Engkau Tuhan, Tiada Tuhan selain Engkau ciptakan saya, dan saya hamba-Mu, dan saya memenuhi atas janji-Mu, dan pesan-Mu selama aku sanggup (kuasa), aku

berlindung kepada Engkau dari kejahanan perbuatanku, dan aku berlindung dengan nikmat-Mu, aku kembali dari dosanya, maka ampunilah aku, tidak ada yang dapat memberi ampunan kecuali Engkau, lalu ia mati dihari itu atau malamnya ia akan masuk surga".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i dan Ibnu Majah.

٤٩٦ - وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَى: أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمُلْكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4906*. Dan dari Abdullah bin Mas'ud r.a. bahwa Nabi s.a.w. mengatakan Bila pagi: "Amsaina wa amsalmuk lilaahi, wa hamdulilla-hi, laa ilaaha illalaahu wahdahu laa syariika lahu" (Kami bersore hari dan bersore hari pulalah segala kekuasaan untuk Allah, dan segala puji bagi Allah, tiada Tuhan selain Allah Maha Tunggal ia, tidak ada sekutu bagi-Nya".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Nasa'i.

٤٩٧ - وَعَنْ أَبْنَى سَلَامٍ، وَهُوَ مَطْوُدُ الْجَبَشِيُّ: أَنَّهُ كَانَ فِي مَسْجِدٍ حَمَّصَ، فَمَرَرَ بِهِ رَجُلٌ، فَقَالُوا: هَذَا خَادِمُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَامَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: حَدَّثَنِي بَحْدِيُّثَ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَمْ تَتَدَأَّلْهُ بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ الرِّجَالُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ قَالَ إِذَا أَصْبَحَ وَإِذَا أَمْسَى: رَضِيَّنَا بِاللَّهِ رَبِّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا، إِلَّا كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ أَنْ يُرْضِيَهُ.

وَأَنْرَجْهُ النَّسَائِيُّ .

4907*. Dan dari Abu Salam-yaitu Mamthur Al-Habsiy, bahwa ia berada di masjid Himsh, maka lewat seorang laki-laki, maka orang banyak berkata: Ini adalah khadam Nabi s.a.w., maka ia berdiri kepadanya, lalu berkata: "Tuturkanlah kepadaku hadits yang engkau dengar dari Rasulullah s.a.w., yang tidak ada laki-laki lain selain engkau Rasulullah s.a.w. Ia berkata: "Saya dengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Siapa yang berkata diwaktu pagi atau sore: "Radhiina billaahi rabban, wa bil islaami diinan, wa bi Muhammadin rasuulan", maka Allah akan menyenginya".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i.

٤٩٠٨ - وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْنَسَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ غَنَّامٍ أَبْيَاضِيَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ حَمْدًا لِلَّهِ مَا أَصْبَحَ بِهِ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنْكَ وَهَذَا لَا شَرِيكَ لَكَ، فَلَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ، فَقَدْ أَدَى شُكْرُ يَوْمِهِ، وَمَنْ قَالَ مِثْلَ ذَلِكَ حَمْدًا لِمُسِيْرٍ، فَقَدْ أَدَى شُكْرَ لَيْلَتِهِ .

وَأَنْرَجْهُ النَّسَائِيُّ .

4908*. Dan dari Abdullah bin Anbasah, dari Abdullah bin Ghannam al-Bayadhiy r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Siapa yang berkata di waktu pagi: "Allaahumma maa ashbaha bii min ni'matin fa minka wahdaka laa syariika laka, fa lakal-hamdu wa laka s-syukru" (Ya Allah tidak ada nikmat yang aku peroleh pagi ini kecuali dari Engkau, Maha Tinggi Engkau, tidak ada sekutu bagi Engkau maka bagi-Mulah pujian dan bagimu pula syukur), maka berarti ia melaksanakan syukur harinya itu, dan barang siapa berucap begitu di waktu sore, maka berarti ia sudah laksanakan syukur malamnya."

٤٩٠٩ - وَعَنْ أَبْنَى عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مَا قَالَ: لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُ هُوَ لَهُ الدَّعَوَاتِ، حَمْدَنْ يُمْسِيْ وَحِينَ يُصْبِحُ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَسأَلُكَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، اللَّهُمَّ أَسأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي، اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَتِي، قَالَ عُثْمَانُ، وَهُوَ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ: عَوْرَاتِي، وَأَمْنَ رَوْعَاتِي، اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيْكَ، وَمِنْ خَلْفِي، وَعَنْ يَمْنَيْنِي وَعَنْ شَمَائِلِي، وَمِنْ فَوْقِي، وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي .

وَأَنْرَجْهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

4909*. Dan dari Ibnu Umar r.a., ia berkata: Tidak pernah Rasulullah s.a.w. meninggalkan doa-doa di waktu pagi dan di waktu sore, yaitu: "Allaahumma innii as aluka l-Aafiata fi d-dunyaa wa l-akhirah, allaahumma innii as aluka l-awfa wal 'aafiyata fii diinii wa dun-yaaya wa ahlii wa maalii, Allaahumma stur'auraatii, berkata Utsman: Yaitu Ibnu Abu Syaibah: 'Araatii-wa aamin rau'atii, Allaahumma fadhnu min baini yadaya, wa min khalfii, wa'an syimali, wamin tauqii, wa a'uudzubi'adzamatika an ughtala min tahtii (Ya Allah, aku mohon kepada Engkau kesehatan di dunia dan akhirat, ya Allah aku mohon kepada Engkau maaf dan kesehatan dalam agamaku, duniku, keluargaku dan hartaku, ya Allah tutuplah auratku dan amankanlah ketakutanku, ya Allah lindungilah aku dari depanku, dari belakangku, dari kananku, dari kiriku, dan dari atasku, dan aku berlindung dengan kebesaran Engkau dari penculikan (pembunuhan) secara diam-diam).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i dan Ibnu Majah.

٤٩١٠ - وَعَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ، أَرَأَ أَمَّةَ حَدَّثَتْهُ، وَكَانَتْ تَخْدُمُ بَعْضَ بَنَاتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَتْهُمَا، أَنَّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعَلِّمُهُمَا، فَيَقُولُ: قُولِي

حَيْنَ تُصْبِحُ حَيْنَ؛ سُبْحَانَ اللَّهِ وَحْمَدُهُ، لَا تُؤْمِنُ إِلَّا بِاللَّهِ، مَا شَاءَ اللَّهُ كَانَ، وَمَا لَمْ يَشَاءْ لَمْ يَكُنْ، أَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، وَإِنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا، فَإِنَّهُ مَنْ قَالَهُنَّ حَيْنَ يُصِيبُ، حُفْظَ حَتَّى يُمْسِي، وَمَنْ قَالَهُنَّ حَيْنَ يُمْسِي، حُفْظَ حَتَّى يُصِيبُ. وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَأَمْمَهُ بَجْهُولَةٍ.

4910*. Dan dari Abdul Hamid, Maula bani Hasyim, bahwa ibunya menuturkan akan dia: Bawa ia mengasuh sebahagian anak-anak perempuan Nabi s.a.w., anak itu menuturkan kepadanya bahwa Nabi s.a.w. pernah mengajarnya, beliau bersabda: 'Katakanlah ketika engkau diwaktu pagi: "Subhaanallaahi wa bi hamdihi, laa quwwata illa billaahi, maa syaa allaahu kana, wa maa lam yakun, a'lumu annallaaha 'alaa kulli syai in qadiirun, wa annallaaha qad ahaatha bi kulli syai in ilman (Maha suci Allah yang dengar memujiNya, tidak ada kekuatan kecuali dengan Allah apa yang dikehendaki Allah terjadi, dan apa yang tidak dikehendaki Allah tidak terjadi, aku tahu bahwa Allah atas tiap suatu Maha Kuasa bahwa Allah ilmu-Nya meliput segala yang ada) maka barangsiapa yang mengucapkannya di waktu pagi ia dijaga sampai pagi".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i. Sedang Ibunya itu tidak dikenal.

4911- وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: مَنْ قَالَ حَيْنَ يُصِيبُ: (سُبْحَانَ اللَّهِ حَيْنَ تُمْسُونَ وَحْيَنَ تُصْبِحُونَ، وَلَهُ الْحَمْدُ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَعَشَيْاً وَحْيَنَ تُظْهِرُونَ، إِلَى: وَكَذَلِكَ تُخْرِجُونَ) أَذْرَكَ مَا فَاتَهُ مِنْ يَوْمِهِ ذَلِكَ، وَمَنْ قَالَهُنَّ حَيْنَ يُمْسِي: أَذْرَكَ مَا فَاتَهُ فِي لَيْلَتَنَّهِ.

4911*. Dari Ibnu Abbas r.a. dari Nabi s.a.w., bahwa beliau telah ber-sabda: "Siapa yang mengucapkan tiap pagi (Al Qur'an 30:17 -19: Fa Subhaanallaahihiina tumsuuna wa hiina tushbihiuna, wa lahul hamdu fas samaawaati wal ardh, wa 'asyiyyan wa hiina tudhhiruuna -sampai-wa tukhrajun), akan ia peroleh apa yang luput di hari itu, dan siapa yang mengucapkannya diwaktu sore, ia akan memperoleh apa yang ia luput dalam malamnya".

Keterangan:

Dua orang dari ra'inya tidak dapat dijadikan hujjah.

4912- وَعَنْ أَبِي عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ قَالَ إِذَا أَصْبَحَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، كَانَ لَهُ عِدْلٌ رَقْبَةٌ مِنْ وَلَدِ اسْمَاعِيلَ، وَكُتُبَ لَهُ عَشْرُ حَسَنَاتٍ وَحُظِّتَ عَنْهُ عَشْرُ سَيِّئَاتٍ، وَرُفِعَ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ، وَكَانَ فِي حِزْرٍ مِنَ الشَّيْطَانِ حَتَّى يُمْسِي، وَإِنْ قَالَهَا إِذَا أَمْسَى: كَانَ لَهُ مِثْلُ ذَلِكَ حَتَّى يُصِيبَ. وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَأَبْنُ مَاجَةَ.

4912*. Dan dari Abu Iyyas r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. telah ber-sabda: "Siapa yang berkata diwaktu pagi: "Laa ilaaha illallaah wahdahu, laa syarrika lahu, lahu mulku wa lahul hamdu wa huwa 'alaa kulli syai 'in qadiir", adalah barinya memerdekaan dari anak Ismail dan ditulis baginya 10 kebaikan, dan dihapus darinya 10 kejekan, dan diangkat baginya 10 derajat, dan adalah ia terpelihara dari setan sampai sore, dan bila diucapkannya diwaktu sore, maka demikian juga keadannya sampai pagi".

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i dan Ibnu Majah.

4913- وَعَنْ مُسْلِمٍ، يَعْنِي ابْنَ زَيْادَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَّسَ بْنَ مَالِكَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أُشْهِدُكَ، وَأُشْهِدُ حَمَلَةَ عَوْشِكَ، وَمَلَوْعِكَ، وَجَمِيعَ خَلْقَكَ، أَنِّي أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، وَهُدَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا أَبْدُكَ وَرَسُولُكَ الْأَغْفِرْلَهُ مَا أَصَابَ فِي يَوْمِهِ ذَلِكَ مِنْ ذَنْبٍ، وَإِنْ قَاتَهَا حِينَ يُمْسِي غُفْرَلَهُ مَا أَصَابَ تَلَكَ الْيَلَهَةَ.

4913*. Dan dari Muslim-yaitu Ibnu Ziyad-ia berkata: Saya dengar Anas bin Malik r.a. mengatakan: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Siapa yang berkata diwaktu pagi: "Allaahumma innii usyhiduka, wa usyhidu hamalata 'arsyika, wa malaikatka, wa-jamii'i khalqika, annaka antal laahu laa ilaaha illa anta wahdaka laa syariika laka, wa anna muhammadan 'abduka wa rasuuluka", pasti diampuni baginya dosa yang menimpanya di hari itu, dan jika dikatakannya di waktu sore diampuni baginya apa yang menimpanya di malam itu".

4914- وَعَنْ الْحَرَثِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ أَبِيهِ مُسْلِمِ بْنِ الْحَارِثِ التَّمِيِّيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ أَسْرَرَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: إِذَا نَصَرَفْتَ مِنْ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ فَقُلْ: اللَّهُمَّ أَجْرِنِي مِنَ النَّارِ، سَبْعَ مَرَاتٍ، فَإِنَّكَ إِذَا قُلْتَ ذَلِكَ، ثُمَّ مُتَّ مِنْ لِيَلْتَكَ كُتُبَ لَكَ جَوَارِ مِنْهَا، وَإِذَا أَصْلَيْتَ الصَّبْحَ فَقُلْ كَذِلِكَ فَإِنَّكَ إِنْ مُتَّ مِنْ يَوْمَكَ كُتُبَ لَكَ جَوَارِ مِنْهَا.

4914*. Dan dari Al-Harts Bin Muslim, dari bapaknya Muslim bin Al-Harits At-Tamimiy r.a. dari Nabi s.a.w.: "Bahaha beliau berbi-

sik kepadanya, bersabda: "Bila engkau berpaling dari shalat maghrib, maka katakanlah: "Allahumma ajirni mina n-naari", 7 kali, maka bila engkau mengatakan demikian kemudian engkau mati di malam itu, dituliskan bagi engkau pelindung, dan bila engkau shalat shubuh, maka engkau katakan demikian, maka jika engkau mati di hari itu, dituliskan bagi engkau pelindung darinya."

4915- وَعَنْ مُسْلِمِ بْنِ الْحَرَثِ بْنِ مُسْلِمِ التَّمِيِّيِّ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نَحْوُهُ، إِلَى قَوْلِهِ: جَوَارِ مِنْهَا، إِلَّا أَنَّهُ قَالَ فِيهَا: قَبْلَ أَنْ يَكُلَّمَ أَهْدَأَ.

4915*. Dan dari Muslim bin Al-Harts bin Muslim At-Tamimiy, dari bapaknya r.a. bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: "Seperti tersebut" sampai perkataan "pelindung", kecuali beliau berkata dalam keduanya: "Sebelum bercakap dengan seseorang".

4916- وَقَالَ عَلَىٰ، وَهُوَ بْنُ سَهْلٍ، وَابْنُ الْمُصْفَى: بَعْثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَرِيَّةٍ، فَلَمَّا بَلَغْنَا الْمَغَارَ اسْتَحْتَثَتْ فَرَسِيٌّ، فَسَبَقَتْ أَصْحَابِي، وَتَلَقَّنِي الْحُجَّيْ بْنُ رَئِنَيْ فَقُلْتُ لَهُمْ، قُوْلُوا: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ تَحْرِزُوا، فَقَالُوهَا، فَلَا وَمَنِي أَصْحَابِي، وَقَالُوا: أَهْرَمْتَ الْفَنِيمَةَ، فَلَمَّا أَقْدَرْتُهُ مَنَاعَلَيَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرُوهُ بِالَّذِي صَنَعْتُ، فَدَعَاهُ، فَحَسَنَ لِي مَا صَنَعْتُ، وَقَالَ: أَمَا إِنَّ اللَّهَ قَدْ كَتَبَ لَكَ مِنْ كُلِّ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ كَذَا

4916*. Dan Ali berkata - yaitu Ibnu Sahl - dan Ibnu Al-Mushaffaa: Rasulullah s.a.w. mengutus kami dalam satu perang (petroli), setelah kami sampai di tempat pertempuran, aku percepat akan kudaku, sampai aku mendahului akan sahabat-sahabatku, aku mendengar suara manusia di desa itu, maka aku perintahkan mereka agar mengucapkan Laa ilaaha illallah agar kamu terpelih-

ra, lalu mereka mengatakannya, maka sahabat-sahabatku mencelaku, mereka berkata: "Berarti engkau sudah mengharamkan kami untuk mendapatkan rampasan". Setelah kami sampai kehadapan Rasulullah s.a.w. mereka kabarkan kepada beliau apa yang saya lakukan itu, lalu beliau memanggil saya, maka beliau membenarkan apa yang saya lakukan itu, dan beliau bersabda: "Sungguh Allah telah menulis bagi engkau dari tiap manusia itu sekian."

4917- وَعَنْ يُونُسَ بْنِ مَيْسَرَةَ بْنِ حَلْبَسَ، عَنْ أُمِّ الدَّرَدِ أَعْنَابِي الدَّرَدِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : مَنْ قَالَ إِذَا أَصْبَحَ وَإِذَا أَمْسَى

حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ، عَلَيْهِ تَوْكِيدُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ
سَبْعَ مَرَاتٍ، كَفَاهُ اللَّهُ مَا أَهْمَهُ صَادِقًا، كَانَ بِهَا أَوْ كَاذِبًا .

4917*. Dan dari Yunus bin Maisarah bin Halbas, dari Ummu Darda', dari Abu Darda' r.a., ia berkata: "Siapa yang berkata diwaktu pagi dan di waktu sore: 'Hasbiyallah laa ilaaha illaa huwa, aku berserah diri kepada-Nya, dan Ia adalah Tuhan dari Arsy Yang Agung 7 kali, mencukupilah Allah akan dia apa yang ia cita-citakan, baik ia membenarkan atau membohongkan."

Keterangan:

Hadits ini gharib, bagaimana Allah akan membalasi orang bohong dengan balasan orang yang benar.

4918- وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ خُبَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ قَالَ : حَرَجْنَا فِي لَيْلَةٍ مَطْرِي وَظَلَمَةٍ شَرِيدَةٍ، نَطَّلُبُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُصَلِّيَ لَنَا، فَادْرَكَنَا فَقَالَ : قُلْ، فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا، ثُمَّ قَالَ : قُلْ، فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا، ثُمَّ قَالَ : قُلْ فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا أَقُولُ، قَالَ : (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) وَالْمَعْوِذَةُ

جِئْنَ تَمْسِيْنَ وَجِئْنَ تَصْبِيْحَ، ثَلَاثَةِ مَرَاتٍ تَكْفِيْكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ .
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَابِيُّ .

4918*. Dan dari Muadz bin Abdulla bin Khubaib, dari bapaknya, bahwa ia berkata: "Kami keluar di malam hujan dan sangat gelap mencari Rasulullah s.a.w., agar kami shalat bersama beliau, maka kami bertemu dengan beliau maka beliau bersabda: 'Katakanlah', Aku tidak berkata apa-apa. Kemudian beliau bersabda: 'Katakanlah'. Lalu aku menjawab: 'Ya Rasulullah, apa yang akan aku aktakan?', beliau bersabda: 'Qul huwallahu ahad, dan Al-Ma'uudatain (Qul 'Audzu Bi Rabbil Falaq dan Qul A'udzu Bi Rabbin Naas) di waktu pagi dan sore 3 kali, maka cukuplah bagi engkau dari tiap apa saja.'

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasa'i.

Keterangan:

Cukup bagi engkau dari segala apa saja artinya dari segala baya.

4919- وَعَنْ أَبِي مَالِكِ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَأَخْتَلَفَ فِي أَسْمِيهِ، فَقِيلَ : عَبْيَدُ، وَقِيلَ : عَمْرُو، وَقِيلَ : كَعْبٌ، وَقِيلَ : أَنْجَوْثُ، قَالَ : قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ، حَدَّثَنَا بِكَلْمَةٍ نَعْلَمُهَا إِذَا أَصْبَحْنَا وَأَمْسَيْنَا وَاضْطَجَعْنَا، فَأَمْرَهُمْ أَنْ يَقُولُوا : (أَللَّهُمَّ فَاطِرُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ) أَنْتَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ، وَالْمَلَوِّكَهُ يَشْرِدُونَ، أَنْتَ لِإِلَهِ إِلَّا أَنْتَ، فَإِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ أَنفُسِنَا، وَمِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ وَشَرِّكَهِ، وَأَنْ نَقْتَرِفَ سُوءً عَلَى أَنفُسِنَا، أَوْ بَعْرَهُ إِلَيْ مُسَلِّمٍ .

4919*. Dan dari Abu Malik Al-Asy'ariy r.a., dan berselisih tentang

namanya: ada yang mengatakan Amr, atau Ka'b, atau Al-Harts. Ia berkata: Mereka berkata: Ya Rasulullah, kabarkan kepada kami satu kalimat yang akan kami sebut diwaktu pagi dan diwaktu sore, dan diwaktu kami akan tidur, maka beliau menyuruh mereka mengatakan: (Al Qur'an 39:46 Allahumma faa thiros samaawaati wal ardhi', 'aalimal ghaibi wa s-syahaadah) anta rannu kulli sya-in, wala malaikatu yasyhaduuna annaka laa illaaha illaa anta, fa innaa na'uudzu bika min syarri anfusinaa wa min syarri s-syaitaani r-rajiimi wa syirkihi, wa an naqtari fa suu an 'alaan anfusinaa, au najuurahu ilaa muslimiin (Ya Allah Pencipta langit dan bumi, Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Engkau Tuhan tiap suatu, para malaikat menyaksikan bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau, maka kami berlindung dengan Engkau dari kejahatan diri kami, dan kejahatan setan terkutuk dan kawannya, juga dari kejahatan yang menimpa diri kami, atau yang diarahkan kepada seorang muslim.'").

492. - قَالَ أَبُو دَاؤُودَ : وَمِنْهَا إِلَيْهِ أَسْنَادٌ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا أَصْبَحَ أَحَدٌ كُوْفَلِيًّا فَلَيَقُولُ : أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذَا أَيَّوْمٍ : فَتَحَهُ وَنُصْرَهُ وَنُورَهُ وَبَرَكَتَهُ وَهَدَاهُ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِيهِ ، وَشَرِّ مَا بَعْدَهُ ، ثُمَّ إِذَا أَمْسَى فَلَيَقُولُ مِثْلَ ذَلِكَ .

4920*. Berkata Abu Dawud: Dan dengan isnad ini: Bahwa Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Bila berada di pagi hari seorang dari kamu, hendaklah ia berkata: "Ashbahnaa wa ashbahal-mulku illahi rabiil 'alamiina, allahummaa inii as aluka khaira kaadza l-yawmi: fat-hahu wa nushrahu, wa nuurahu wa barakatahu, wa hudaahu, wa a'uudzu bika min syarri ma fiihi, wa syarri maa ba'dahu (Ya Allah, kami di pagi, dan seluruh kekuasaan bagi Allah Rabbul Alamiin, ya Allah aku mohon kepada Engkau kebaikan hari ini: Kemenangannya, kesuksesannya, sinarnya, barakahnya, petunjuknya, dan aku berlindung dengan Engkau dari kejahatan yang ada padanya, dan kejahatan sesudahnya), dan

bila berada di sore hari katakanlah begitu pula.

Keterangan:

Dari sanad hadits ini ada seorang yang masih dipercakapkan.

٤٩٢١ - وَعَنْ شَرِيقِ الْهَوْزِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : دَخَلَتْ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، فَسَأَلَتْهَا : بِمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْتَحُ إِذَا هَبَطَ مِنَ الْيَلِ ، فَقَالَتْ : لَقَدْ سَأَلْتُنِي عَنْ شَيْءٍ مَا سَأَلْتُنِي عَنْهُ أَحَدٌ قَبْلَكَ ، كَانَ إِذَا هَبَطَ مِنَ الْيَلِ : كَبَرَ عَشْرًا ، وَحَمِدَ عَشْرًا ، وَقَالَ : سُبْحَانَ اللَّهِ وَسَبْحَانُهُ عَشْرًا ، وَقَالَ : سُبْحَانَ الْقُدُوسِ عَشْرًا ، وَاسْتَغْفِرَ عَشْرًا ، وَهَلَّ عَشْرًا ، ثُمَّ قَالَ : أَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ ضَيْقِ الدُّنْيَا ، وَضَيْقِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، عَشْرًا ، ثُمَّ يَفْتَحُ الصَّلَاةَ . وَأَخْرَجَهُ النَّسَافِيُّ .

4921*. Dan dari Syariq Al-Hawzaniy r.a., ia berkata: Aku masuk ke rumah Aisyah r.a. maka saya bertanya: Dengan apa Rasulullah s.a.w. membuka pembicaraan bila beliau terbangun diwaktu malam?. Ia menjawab: "Engkau bertanya kepada saya apa yang sebelumnya tidak seorang yang bertanya tentang itu, adalah beliau bila terbangun dimalam hari, beliau bertakbir 10 kali, bertahmid 10 kali, dan berkata: Subhaanallah wa bihamdihi 10 kali, dan berkata: "Subhaanal Qudduusi, 10 kali, istighfar 10 kali, bertahlil 10 kali, kemudian beliau berkata: Allaahumma innii a'uudzu bika min dhaaqi d-dunya wa dhaaqi yaumil-qiyamah, 10 kali, kemudian baru beliau shalat.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i.

Keterangan:

Dalam sanadnya Baqiyah Malik, masih diperbincangkan.

٤٩٢٢ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ فِي سَفَرٍ وَأَسْحَرَ يَقُولُ: سَمِعَ سَامِيْعُ مُحَمَّدِ اللَّهِ وَنَعْتَهُ وَحَسِنَ بِلَوْئِهِ عَلَيْنَا، اللَّهُمَّ صَاحِبِنَا فَاقْبِلْ عَلَيْنَا، عَائِدُ بِاللَّهِ مِنَ النَّارِ.

وَأَنْجَرَهُ مُسَلِّمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

4922*. Dan dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: "Adalah Rasulullah s.a.w. bila dalam perjalanan dan masuk waktu sahur, beliau bersabda: "Sami'a saami'un bi hamdillaahi wa ni'matihi, wa husni bala'ihi 'alainaa, Allahumma shahibnaa, fa afdhil 'alainaa, 'aadzun billaahi minan naari."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Nasa'i.

٤٩٢٣ - وَعَنِ الْقَاسِمِ قَالَ: كَانَ أَبُو ذِئْرٍ يَقُولُ: مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ: اللَّهُمَّ مَا حَلَّتْ مِنْ حَلِيفٍ أَوْ قُلْتُ مِنْ قَوْلٍ، أَوْ نَدَرْتُ مِنْ نَدْرٍ، فَمَسْتَيْتُكَ بَيْنَ يَدَيِّ ذُلْكَ كُلِّهِ، مَا شَيْتَ كَانَ وَمَا لَمْ تَشَأْ لَمْ يَكُنْ، اللَّهُمَّ أَغْفِرْ لِي، وَتَخَوَّزْ لِي عَنْهُ، اللَّهُمَّ فَمَنْ صَلَّيْتُ عَلَيْهِ فَعَلَيْهِ صَلَوةٌ، وَمَنْ لَعَنْتُ فَعَلَيْهِ لَعْنَتٌ، كَانَ فِي اسْتِشَاءِ يَوْمَهُ ذُلْكَ، أَوْ قَالَ: ذُلْكَ أَيْوَمٌ.

4923*. Dan dari Al Qasim, ia berkata: Pernah Abu Dzarr berkata: "Siapa yang berkata di waktu pagi: "Allaahumma halafutu min hafilin, au qultu min qaulin, au nadzrin, Fa ma syiataku baina yaday dzaalika kullihi, maa syi'ta kaana, maa lam tasya'lam yakun, allaahummagfir lii, wa tajaawaz lii 'anhu Allahumma fa man shallaitu 'alaihi fa 'alaihi shalaatii, wa man la'antu fa 'alaihi la'natii (Ya Allah, tidaklah aku bersumpah dengan satu sumpah

atau berkata dari satu perkataan atau aku bernadzar satu nadzar, maka kehendak-Mu di depanku seluruhnya, apa yang Engkau kehendaki terjadi, dan kapa yang tidak Engkau kehendaki tidak akan terjadi, ya Allah ampunilah aku, bebaskanlah aku darinya ya Allah, maka siapa yang aku shalat atasnya maka atasnya shalatku, dan siapa yang aku kutuk, maka atasnya kutukku)", adalah ia dikecualikan harinya itu, atau beliau bersabda: "Hari itu."

٤٩٢٤ - وَعَنْ سَمِعِ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ يَقُولُ: سَمِعْتُ عُثْمَانَ يَعْنِي أَبْنَ عَفَّانَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: مَنْ قَالَ: يَسِمُ اللَّهُ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ، وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، ثَلَاثَ مَرَاتٍ، لَمْ تُصْبِهِ بُجَاهَةً بِلَوْءَ حَتَّى يُصْبِحَ، وَمَنْ قَالَهَا حِينَ يُصْبِحَ ثَلَاثَ مَرَاتٍ لَمْ يُصْبِهِ بُجَاهَةً بِلَوْءَ حَتَّى يُمْسِيَ، قَالَ: فَاصَابَ أَبَانَ بْنَ عُثْمَانَ الْفَالِجُ، فَجَعَلَ الرَّجُلُ الَّذِي سَمِعَ مِنْهُ الْحَدِيثَ يَنْظُرُ إِلَيْهِ، فَقَالَ لَهُ: مَا لَكَ تَنْظُرُ إِلَيَّ، فَوَاللَّهِ مَا كَذَبْتُ عَلَى عُثْمَانَ، وَلَا كَذَبْ عُثْمَانُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلِكِنَّ الْيَوْمَ الَّذِي أَصَابَنِي فِيهِ مَا أَصَابَنِي غَضِبْتُ، فَنَسِيْتُ أَنْ أَقُولَهَا.

4924*. Dan dari seorang yang mendengar Aban bin Utsman mengatakan: "Saya dengar Utsman bin Affan mengatakan: Aku mendengar Rasulullah bersabda: "Siapa yang berkata: "Bismillaahil ladzii laa yadhrur ma'as mihi syai un fil-ardhi a laa fi s-samaa'i, wa Huwas-samii'u l-Aliimu' 3 kali, tidak akan menimpanya bala dengan tiba-tiba sampai Shubuh, dan barang siapa mengatakannya di waktu shubuh 3 kali, tidak akan menimpanya bala dengan tiba-tiba sampai sore." Ia berkata: maka Aban bin Utsman terimpa kelumpuhan, maka seorang laki-laki yang mendengar darinya akan hadits ini datang melihatnya, maka ia berkata ke-

padanya: Kenapa engkau sampai datang melihatku? Maka demi Allah, tdiaklah aku mendustakan akan Utsman dan tidak pula Utsman berdusta terhadap Rasulullah s.a.w., tetapi hari ini apa yang telah menimpaku ini adalah karena aku marah, maka aku lupa mengucapkannya.”

٤٩٢٥ - وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ عُثْمَانَ
عَنِ التَّبَّىٰ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَفْوَهُ، لَمْ يَذْكُرْ قِصَّةَ الْفَالِبِعِ.
وَأَنْجَرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4925*. Dan dari Muhammad bin Ka'b, dari Aban bin Utsman bin Afan, dari Utsman dari Nabi s.a.w. seperti yang tersebut di atas, tetapi ia tdiak menyebut kisah kelumpuhan.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasa'i dan Ibnu Majah. Hadits Ghariib.

٤٩٢٦ - وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، أَنَّهُ قَالَ لَهُنَّيْهِ :
يَا أَبَةَ، إِنِّي أَسْمَعُكَ تَدْعُوكُلَّ غَدَرٍ : اللَّهُمَّ عَافَنِي فِي بَدْرِي ،
اللَّهُمَّ عَافَنِي فِي سَمْعِ الْكُوَّتِ عَافَنِي فِي بَصَرِي ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ
تُعِيدُهَا ثَلَاثَ حَيْنَ تَصْبِحُ ، وَثَلَاثَ حَيْنَ تَمُسِّي ، فَقَالَ : إِنِّي
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو بِهِنَّ ، فَأَنَا
أُحِبُّ أَنْ أَسْلَمَ بِسْتَيْهِ .

4926*. Dan dari Abdurrahman bin Abu Bakar, bahwa ia berkata kepada bapaknya: Aku dengar engkau berdo'a setiap pagi: "Al-laahumma 'aafinii fi basharii, laa ilaaha illaa anta, diulanginya 3 kali di waktu Shubuh dan 3 kali di waktu sore, maka ia berkata: "Saya dengar Rasulullah s.a.w. berdoa dengannya, saya ingin menjalankan sunnah beliau."

٤٩٢٧ - قَالَ : وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : دَعَوْتُ

الْمَكْرُوبِ : أَللَّهُمَّ رَحْمَتَكَ أَرْجُو، فَلَا تَكْلِنِي إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ
عَيْنٍ، وَأَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، وَبَعْضُهُمْ يَنْهَا عَلَى
صَاحِبِهِ، وَأَنْهَرَجَهُ النَّسَائِيُّ .

4927*. Ia berkata Tela bersabda Rasulullah s.a.w.: "Doa-doa yang ditimpakan kesusahan: Allahumma rahmataku arjuu, janganlah Engkau serahkan aku kepada diriku sekejap matapun, dan perbaiki bagiku akan urusanku semuanya, tidak ada Tuhan selain Engkau", dan sebahagian mereka menambahnya atas sahabatnya.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i.

Keterangan:

Menurut Ja'far bin Aun Rawi hadits ini tidak kuat. Begitu juga kata Imam Ahmad.

٤٩٢٨ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ : سُبْحَانَ اللَّهِ
الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ مِائَةَ مَرَّةٍ، وَإِذَا أَمْسَى كَذَلِكَ ، لَمْ يَوْفِ أَحَدٌ
مِنَ الْخَلَقِ بِمِثْلِ مَا وَافَى .
وَأَنْجَرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ .

4928*. Dan dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Siapa yang berkata di waktu pagi: "Subhaanal-laahi l-adhiimi wa bi hamdihi" 100 kali, dan begitu juga di waktu sore tidak satu makhlukpun yang telah melengkapinya seperti apa yang telah dilengkapi (oleh dua itu)."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Nasa'i. Terjemahan Mukhtashar Sunan Abu Dawud juz vii.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Nama Allah Yang Maha Pemurah Maha Pengasih

بَابُ مَا يَقُولُ الرَّجُلُ إِذَا رَأَى الْهَلَوَلَ

UCAPAN MELIHAT BULAN SABIT

٤٩٢٩ - عَنْ قَتَادَةَ، وَهُوَ بْنُ دِعَامَةَ، أَنَّهُ بَلَغَهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَ إِذَا رَأَى الْهَلَوَلَ قَالَ: هَلَوَلُ خَيْرٌ وَرُشْدٌ، هَلَوَلُ خَيْرٌ وَرُشْدٌ، هَلَوَلُ خَيْرٌ وَرُشْدٌ أَمْتُ بِالَّذِي خَلَقَكَ، ثَلَاثَ مَرَاتٍ، ثُمَّ يَقُولُ: أَكَحْمَدُ اللَّهَ الَّذِي ذَهَبَ بِشَهْرِكَذَا وَجَاءَ بِشَهْرِكَذَا.

4929*. Dari Qatadah -yaitu Anak Di'amah- ia menyampaikan: Bawa Nabi s.a.w. bila melihat bulan sabit, beliau berkata: "Hilaalu khairin wa rusydin, hilaalu khairin wa rusydin, hilaalu khairin wa rusydin" (Bulan sabit kebaikan dan kecerdasan) tiga kali, "aamantu billadzii khalaqaka" (Aku beriman dengan Yang menciptakan engkau)- tiga kali, kemudian beliau berkata: "Al-hamdu lillahilladzi dzahaba bi syahri kadza, wa jaa'a bi syahri kadza.' (Puji bagi Allah yang telah melewatkam bulan itu dan mendatangkan bulan ini).

٤٩٣٠ - وَعَنْ أَبِي هَلَوَلٍ، وَهُوَ مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانُ الْمَقْرُوفُ بِالْتَّارِسِيِّ، عَنْ قَتَادَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ إِذَا رَأَى الْهَلَوَلَ صَرَفَ وَجْهَهُ عَنْهُ. هَذَا مُرْسَلٌ، وَالَّذِي قَبْلَهُ أَيْضًا مُرْسَلٌ، وَأَبُو هَلَوَلٍ

لَا يُحْتَجُ بِمَحْدِيْشِهِ.

4930*. Dan dari Abu Hilal - yaitu Muhammad bin Sulaim yang terkenal dengan sebutan Al-Rasibiy - dari Qatadah: "Bawa Rasulullah s.a.w. bila melihat/bulan sabit memalingkan wajah beliau darinya."

Catatan:

Ini Hadits mursal dan sebelumnya juga mursal. Abu Hilal hadits-nya tidak dapat dijadikan hujjah.

بَابُ مَا جَاءَ فِيمَنْ دَخَلَ بَيْتَهُ، مَا يَقُولُ؟

UCAPAN MEMASUKI RUMAH

٤٩٣١ - عَنْ أَفْرَسِ الْمَكَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَا خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَيْتِيْ قَطُّ إِلَّا رَفَعَ طَرْفَهُ إِلَى السَّمَاءِ، قَالَ: أَلَلَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَضِلَّ أَوْ أُضْلَلَ، أَوْ أَرِزَّ أَوْ أَرْزَكَ، أَوْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ، أَوْ أَجْهَلَ أَوْ يُجْهِلَ عَلَيَّ. وَأَخْرَجَهُ التَّرِمِذِيُّ وَالنَّسَافِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4931*. Dari Ummu Salamah r.a., ia berkata: Tiap Nabi s.a.w. keluar dari rumahku selalu beliau menujukan pandangan mata beliau ke langit dan berkata: "Allaahumma inii a'uudzu bika an'adhillaa au udhalla, au azilla au uzalla, au adhlima au udhlama au aj hala au yujhala alayya" (Ya Allah, aku berlindung dengan Engkau dari sesat atau disesatkan, atau tergelincir atau digelincirkan (jatuh), atau menganiaya atau dianiaya (berbuat jelek), atau bodoh atau dibodohi orang atasku).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasa'iy dan Ibnu Majah.

٤٩٣٢ - وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا خَرَجَ الرَّجُلُ مِنْ بَيْتِهِ، فَقَالَ: بِسْمِ اللَّهِ، تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، قَالَ: يُقَالُ حَيْنَئَدِ: هُدُرِيَّ وَكُفِيَّ وَوُقِيَّ، فَتَنَحَّى لَهُ الشَّيَاطِينُ فَيَقُولُ شَيْطَانٌ أُخْرٌ: كَيْفَ لَكَ بِرَجُلٍ قَدْ هُرِيَّ وَكُفِيَّ وَوُقِيَّ؟ وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4932*. Dan dari Anas bin Malik r.a. bahwa Nabi s.a.w. bersabda: Bila seorang keluar dari rumahnya, lalu berkata: "Bismillaahi, ta-wakkaltu 'alallaahi, laa haula wa laa quwwata illaa billaahi." Beliau bersabda: Dikatakan ketika itu kepadanya: "Engkau sudah ditunjuki, dan telah diurus, dan telah dijaga", maka setan-setan akan menuju kepadanya dan berkata setan yang lain: Bagaimana engkau bagi seorang yang sudah ditunjuki, diurus dan dijamin?

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasa'iy.

٤٩٣٣ - وَعَنْ أَبِي مَالِكِ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا وَلَجَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ، فَلَيَقُلْ: أَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ الْمَوْلَجِ، وَخَيْرَ الْخَرْجِ، بِسْمِ اللَّهِ وَلَجَنَا، وَبِسْمِ اللَّهِ خَرَجْنَا، وَعَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْنَا، ثُمَّ لِيَسْأَلْهُ عَلَى أَهْلِهِ.

فِي لَسْنَادِهِ: مُحَمَّدُ بْنُ رَاسْمَاءِ عَبْيَلَ بْنِ عَيَّاشٍ وَأَبُوهُ وَفِيهِمَا مَقَالٌ.

4933*. Dan dari Abu Malik Al-Asy'ary r.a. ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w. Bila seorang masuk rumahnya, hendaklah ia

berkata: Ya Allah aku mohon kepada Engkau kebaikan masuk dan kebaikan keluar, dengan nama Allah kami masuk dan dengan nama Allah, kami keluar, dan kepada Allah kami berserah diri, kemudian hendaklah ia memberi salam kepada keluarganya."

Catatan:

Dalam sanadnya ada Muhammad Bin Ismail Bin Ayyasy dan bapaknya yang keduanya masih diperbincangkan

بَابُ الْقَوْلِ إِذَا هَاجَتِ الرِّيحُ

UCAPAN KETIKA BERTIUP ANGIN

٤٩٣٤ - عَنْ ثَابِثِ بْنِ قَيْسٍ، وَهُوَ الْأَنْصَارِيُّ الْزَرْقَوِيُّ الْمَدْنِيُّ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الرِّيحُ مِنْ رُوحِ اللَّهِ، يَأْتِي بِالرَّحْمَةِ، وَيَأْتِي بِالْعَذَابِ، فَإِذَا يَتَمُّوْهَا فَلَا تَسْبُوْهَا، وَسَلُوْا اللَّهَ خَيْرَهَا، وَاسْتَعِيْدُ وَابْنَ اللَّهِ مِنْ شَرِّهَا.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنَ مَاجَةَ.

4934*. Dari Tsabit bin Qais - yaitu Al-Anshariy, Az-Zarqiy, Al Madaniy - bahwa Abu Hurairah r.a. berkata: Saya dengar Rasulullah s.a.w. mengatakan: Angin adalah dari rauh Allah (rahmat Allah), ia membawa rahmat, juga membawa azab. Maka bila kamu melihatnya, maka janganlah kamu mencelanya, dan mintalah kepada Allah kebaikannya, dan berlindunglah kamu dengan Allah dari kejahatannya.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'iy dan Ibnu Majah.

٤٩٣٥ - وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهَا قَالَتْ : مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُطْعَةً جَمِيعًا ضَاحِكًا، حَتَّى أَرَى مِنْهُ لَهْوَاتِهِ، إِنَّمَا كَانَ يَتَبَسَّمُ، وَكَانَ إِذَا رَأَى عَيْمًا أَوْ دِيجَا عُرْفَ ذَلِكَ فِي وَجْهِهِ، فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ النَّاسُ إِذَا رَأَوْا الْفَيْرَ فَرِحُوا، رَجَاءً أَنْ يَكُونَ فِيهِ الْمَطْرُ، وَإِذَا رَأَكَ إِذَا رَأَيْتَهُ عَرْفَ فَتُفْتَ فِي وَجْهِكَ الْكَرَاهِيَّةُ فَقَالَ : يَا عَائِشَةُ، مَا يُوَقِّنُنِي أَنْ يَكُونَ فِيهِ عَذَابٌ، قَدْ عَذَبَ قَوْمٌ بِالرِّيَاحِ، وَقَدْ رَأَى قَوْمٌ الْعَذَابَ (فَقَالُوا : هَذَا عَارِضٌ مُنْطَرُونَا).

وَأَنْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

4935*. Dan dari Aisyah r.a., yaitu isteri Nabi s.a.w., ia berkata: "Tidak pernah aku melihat Rasulullah s.a.w. bersanggatan ketawa sehingga, kelihatan langit-langit beliau, beliau hanya bersenyum. Dan bila beliau melihat mendung atau angin, kelihatan (tampak) di wajah beliau. Lalu aku tanya: Ya Rasulullah, manusia bila melihat mendung gembira, berharap agar turun hujan, sedang saya lihat engkau bila melihatnya tampak di wajah engkau kebencian. Maka beliau menjawab: Hai Aisyah, tidak diamanatkan kepadaku akan adakah padanya azab? Pernah satu kaum disiksa dengan angin, dan pernah satu kaum melihat azab (Al qur'an 46 ayat : 24)

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

4936- وَعَنْهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ إِذَا رَأَى نَاسًا فِي أُفْقِ السَّمَاوَاتِ تَرَكَ الْعَمَلَ، وَإِنْ كَانَ

فِي صَلَاةٍ، ثُمَّ يَقُولُ : أَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا، فَقَالَ مُطَرَّ قَالَ : أَللَّهُمَّ صَبِّبَا هَنِيَّا . وَأَنْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4936*. Dan dari padanya r.a. bahwa Nabi s.a.w. pernah melihat gumpalan awan di ufuk langit, beliau tinggalkan kerja, dan jika beliau dalam shalat, kemudian beliau mengatakan: "Ya, Allah, aku berlindung dengan engkau dari kejahatannya, maka bila sudah hujan, beliau berkata: "Ya Allah mudah-mudahan hujan yang melegakan.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'iy dan Ibnu Majah.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْمَطَرِ

TENTANG HUJAN:

4937- عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : أَصَابَنَا، وَنَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَطَرٌ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَخَسَرَ ثُوبَهُ عَنْهُ، حَتَّى أَصَابَاهُ، فَقُلْنَا : يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَمْ صَنَعْتَ هَذَا؟ قَالَ : لَا نَهُ حَدِيثُ عَنْ دِيْرِتِهِ . وَأَنْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

4937*. Dari Anas r.a. ia berkata: Telah menimpa kami, sedang kami bersama Rasulullah s.a.w. yaitu hujan, maka keluarlah Rasulullah s.a.w., maka beliau membuka kain (baju) beliau dari hujan itu, sampai menimpa tubuh beliau, maka kami berkata: Ya Rasulullah, kenapa engkau berbuat begitu? Beliau menjawab: Karena hujan itu. Kejadian baru dengan Tuhannya (dengan menghendaki rahmat).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim

بَابُ مَاجَاهَةِ فِي الدِّينِ وَالْبَهَائِمِ

TENTANG AYAM JANTAN DAN BINATANG

٤٩٣٨ - عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَسْبُبُوا الدِّينَكُ ، فَإِنَّهُ يُوقَظُ لِلصَّلَاةِ، وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ .

4938*. Dari Zaib bin Khalid r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Janganlah kamu mencela ayam jantan, ia berkокok membangunkan untuk shalat."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari.

٤٩٣٩ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا سَمِعْتُمْ صِيَاحَ الدِّيْكَةِ فَسَلُوْاللَّهَ تَعَالَى مِنْ فَضْلِهِ، فَإِنَّهَا رَأَتُ مَلَكًا ، وَإِذَا سَمِعْتُمْ نَهْيِقَ الْحَمَارِ، فَتَعْوِذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِنَّهَا رَأَتْ شَيْطَانًا . وَأَخْرَجَهُ الْخَارِجِ وَمُسْلِمُ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ .

4939*. Dan dari Abu Hurairah r.a. bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: Bila kamu mendengar kokok ayam, maka mohonlah kepada Allah akan karunia-Nya, karena ayam itu melihat akan malai-kat. Dan apabila kamu mendengar lenguhan keledai, maka mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan, karena ia melihat akan setan.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasa'iy.

٤٩٤٠ - وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا سَمِعْتُمْ نَبَاحَ الْكِلَابِ، وَنَهْيِقَ الْحَمَرِ بِالْيَلِ، فَتَعْوِذُ بِاللَّهِ، فَإِنَّهُ يَرِيْنَ مَا لَا تَرَوْنَ . وَفِي إِسْنَادِهِ : مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، وَقَدْ قَدَّمَ الْكَلَامَ عَلَيْهِ .

4940*. Dan dari Jabir bin Abdullah r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: Bila kamu mendengar akan salakan anjing dan lenguhan keledai di malam hari maka mohonlah perlindungan Allah, maka sungguh mereka melihat apa yang kamu tidak lihat.

Catatan:

Dalam sanadnya ada Muhammad bin Ishaq yang sudah dibicarakan sebelumnya.

٤٩٤١ - وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، وَعَنْ عَلَيِّ بْنِ عُمَرَ بْنِ حُسَيْنِ بْنِ عَلَيٍّ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : أَقِلُوا الْخُرُوجَ بَعْدَ هَدَاءِ الرِّجْلِ، فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى دَوَابَتْ يَبْتَهِرُ فِي الْأَرْضِ، قَالَ أَبُنْ مُرْوَانَ وَهُوَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُرْوَانَ الْمَشْتَقِيُّ فِي تِلْكَ السَّاعَةِ، وَقَالَ : فَإِنَّ اللَّهَ خَلَقَ، ثُرَدَ كَرْنَبَاحَ الْكِلَابِ وَالْحَمَرِ بِنَحْوِهِ .

4941*. Dan dari Sa'id bin Ziyad, dari Jabir bin Abdullah, dan dari Ali bin Umar bin Husain bin Ali, keduanya berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: Sedikitkanlah keluar sesudah kete-nangan kaki (sebahagian malam hari), maka sesungguhnya bagi Allah binatang-binatang yang ia tebarkan di bumi di saat itu. Berkata Ibnu Marwan, yaitu Ibrahim bin Marwan Ad-Dimasy-qiy, kemudian ia menyebut: Seperti gigitan anjing dan keledai dan lain-lain.

Keterangan:

Menurut Surahbil hadits ini tidak dapat dijadikan hujjah.

بَابُ الصَّبَرِيِّ يُولَدُ فِيَوْذَنٍ فِي أَذْنِهِ

BAYI BILA LAHIR DIAZANKAN DI TELINGANYA

4942 - عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَذْنَ فِي أَذْنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلَيٍّ، حِبْنَ وَلَدَتْهُ فَاطِمَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا بِالصَّلَاةِ. وَأَنْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ.

4942*. Dari Ubaidillah bin Abu Rafi', dari bapaknya r.a., ia berkata: Saya lihat Rasulullah s.a.w. Adzan di telinga Al-Hasan bin Ali ketika ia dilahirkan oleh Fathimah r.a. - dengan shalat.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi. Dalam sanadnya Ashim bin Abdullah bin Umar bin Khathhab. Hadits ini disinggung oleh Imam Malik, tidak dijadikan hujjah, dhaif. Begitu juga yang lain-lain.

4943 - وَعَزَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوْقِنُ بِالصَّبِيَّاَنِ، فَيَدْعُو لَهُمْ بِالْبَرَكَةِ، زَادُ يُوسُفَ، وَهُوَ بْنُ مُوسَى الْقَطَانِ: يُخْنَكُهُمْ، وَلَمْ يَذْكُرْهُ بِالْبَرَكَةِ.

4943*. Dan dari Aisyah r.a., ia berkata: Pernah Rasulullah s.a.w. mendatangi anak-anak, lalu mendo'akan mereka dengan barakah -Yusuf menambah, yaitu Ibnu Musa Al - Qaththan - beliau mengunyahkan tamar untuk mereka, dan tidak menyebut "barakah."

4944 - وَعَنْ أَمْرِ حُمَيْدٍ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ رُؤِيَ، أَوْ كَلِمَةُ غَيْرِهَا، فِي كُمُّ الْمُغَرَّبِ بُونَ، قُلْتُ: وَمَا الْمُغَرَّبُ بُونَ، قَالَ: الَّذِي نَيَّشَتُكُمْ فِيهِمُ الْجِنُّ. أَمْ حُمَيْدٍ: لَوْ يُعْرَفُ لَهَا اسْمُ.

4944*. Dan dari Ummu Humaid, dari Aisyah r.a., ia berkata: Telah bersabda kepadaku Rasulullah s.a.w." adakah diriwayatkan - atau satu kalimat selainnya - kepada kamu orang yang bepergian jauh? Aku jawab: Apakah itu Al-Mugharrabun (orang-orang yang bepergian jauh?) Beliau bersabda: Yaitu orang-orang yang berserikat dengan Jin.

Keterangan:

Ummu Humaid ini tidak dikenal namanya.

بَابُ فِي الرَّجُلِ يُسْتَعِيدُ مِنَ الرَّجُلِ

SEORANG BERLINDUNG DARI SEORANG

4945 - عَنْ أَبِي نَهْيَلَيْكَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنِ اسْتَعَاذَ بِاللَّهِ فَأَعْيَدْهُ، وَمَنْ سَأَلَكُمْ بِوَجْهِ اللَّهِ قَاءَ عَطْوَهُ.

4945*. Dari Abu Nahik, dari Ibnu Abbas r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Siapa yang mohon perlindungan dengan Allah, maka lindungilah olehnya akan dia, dan siapa yang meminta kepadamu dengan wajah Allah maka berilah olehnya akan dia, ... berkata Ubaidillah!" kata-kata: Dengan wajah Allah, digantinya "Dengan Allah."

٤٩٤٦- وَعَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ اسْتَعَاذَ كُمْ بِاللَّهِ فَأَعْيَدْهُ وَمَنْ سَأَلَ كُمْ بِاللَّهِ فَأَعْطُوهُ، وَقَالَ سَهْلٌ، وَهُوَ بْنُ بَكَارٍ وَعُثْمَانُ ابْنُ ابْنِ شَيْبَةَ: وَمَنْ دَعَاهُ كُمْ فَأَجِبُوهُ، ثُمَّ اتَّفَقُوا، وَمَنْ أَتَى إِلَيْكُمْ مَعْرِفَةً فَاقْفَأُوهُ، قَالَ مُسَدَّدُ وَعُثْمَانُ: فَإِنْ لَمْ يَجِدُوا فَادْعُوا اللَّهَ حَتَّى تَعْلَمُوا أَنْ قَدْ كَافَأْتُمُوهُ. وَأَخْرَجَهُ التَّسَائِيُّ، وَقَدْ تَقَدَّمَ فِي كِتَابِ الزَّكَاةِ.

4946*. Dan dari Mujahid, dari Ibnu Umar r.a., ia berkata: Telah ber-sabda Rasulullah s.a.w.: "Siapa yang mohon perlindungan akan kamu dengan Allah, maka lindungilah olehmu akan dia, dan siapa yang meminta akan kamu dengan Allah maka berilah olehmu akan dia - dan berkata Sahal, yaitu Anak Bakkar - dan Utsman bin Abu Syaibah: "Siapa yang mengundang kamu maka kabulkanlah olehmu akan undangannya, kemudian mereka se-pakat - "Siapa yang mendatangkan kebaikan kepada kamu, maka balasilah olehmu akan dia, -berkata Musaddad dan Utsman jika kamu tidak memperoleh, maka berdoalah kamu baginya, sehingga kamu mengetahui bahwa kamu sudah membalasi akan dia."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh An-Nasa'iy, sudah diterangkan dalam Kitab Zakat.

بَابُ فِي رَدِ الْوُسْوَسَةِ

MENGHINDARI KEBIMBANGAN

٤٩٤٧- عَنْ أَبِي زُمَيْلٍ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَيَّاشَ،

فَقُلْتُ: مَا شَئْتُ أَجِدُهُ فِي صَدْرِي، قَالَ: مَا هُوَ، قُلْتُ: وَاللَّهِ لَا أَتَكْلُمُ بِهِ، قَالَ: فَقُلْ لِي: أَشَئْ مِنْ شَيْءٍ، قَالَ: وَضَحَّاكَ، قُلْتُ: مَا بَحَا مِنْ ذَلِكَ أَحَدٌ، قَالَ: حَتَّى أَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: (فَإِنْ كُنْتَ فِي شَيْءٍ مِمَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ فَاسْأَلِ الَّذِينَ يَقْرَئُونَ الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكَ، الْأُلْيَاةَ) قَالَ: فَإِذَا وَجَدْتَ فِي نَفْسِكَ شَيْئًا فَقُلْ: (هُوَ الْأَوَّلُ وَالآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالبَاطِنُ وَهُوَ كُلُّ شَيْءٍ عَلَيْهِمْ).

أَبُو زُمَيْلٍ: هُوَ سَمَّاكُ بْنُ الْوَلِيدِ الْحَنَفِيُّ، وَقَدْ احْتَاجَ بِهِ مُسَلِّمٌ.

4947*. Dari Abu Zumail, ia berkata: Saya bertanya kepada Ibnu Abbas, aku berkata: "Apakah gerangan yang aku dapat dalam hatiku?." Berkata ia: "Apa itu?" Aku jawab: "Demi Allah tidaklah aku berbicara dengannya." Ia berkata: "Katakanlah kepadaku, apakah itu keraguan?" Berkata ia: "Jelas akan engkau. Aku berkata: "Tidak bebas seorangpun dari hal itu." Berkata ia: Hingga Allah menurunkan surah 10 ayat 94: "Jika engkau ragu tentang apa yang Kami turunkan kepada engkau, maka tanyailah orang-orang yang membaca Kitab sebelum engkau", maka ia berkata: "Bila engkau dapat dalam hatimu sesuatu, maka katakanlah: surah 57 ayat 3: "Hual awwalu wal aakhiru, wazh-zhaahiru wal Baathinu, wa Hua bikulli sya'in aliiim."

Catatan:

Abu Zumail ialah Simak bin Al-Waliid Al-Hanafiy, Muslim ber-hujjah dengan dia."

4948 - وَعَنْ سُهْبِيلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ :
 جَاءَ أَنَّاسٌ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَقَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ، تَبَحُّدُ فِي أَنفُسِنَا
 الشَّيْءَ نُعْظِمُ أَنْ تَكَلَّمَ بِهِ، أَوْ الْكَلَوْمَرِهِ، مَا تُحِبُّ أَنْ لَنَا
 وَإِنْ تَكَلَّمَنَا بِهِ، قَالَ : أَوَقْدَ وَجْدَ ثُمُودَ، قَالُوا : نَعَمْ، قَالَ :
 ذَلِكَ صَرْيُحُ الْإِيمَانِ .
 وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ .

4948*. Dan dari Suhail, dari bapaknya, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: "Telah datang manusia dari Sahabat-sahabatnya, maka mereka berkata: "Ya Rasulullah, kami dapat dalam hati kami sesuatu, berat bagi kami berbicara dengannya - atau mengomongkannya - kami tidak suka membicarakannya, ia berkata: "Apakah kamu mendapatinya? Mereka menjawab: "Ya." Beliau bersabda: "Itu adalah kenyataan iman."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Nasa'i.

Keterangan:

Dalam catatan Al-Mundziriy: Kenyataan iman ialah penolakan kamu terhadap apa yang dimasukkan setan ke hatimu, sehingga keimbangan itu tidak melekat di hatimu. Jadi bukan "keimbangan" itu yang dikatakan "kenyataan iman." Yang dimaksud "kenyataan iman" ialah perasaan takut akan Allah yang dapat melenyapkan keimbangan.

4949 - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ : جَاءَ
 رَجُلٌ إِلَيَّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ،
 إِنَّ أَحَدَنَا يَحْدُثُ فِي نَفْسِهِ، يُعْرِضُ بِالشَّيْءِ، لَاَنْ يَكُونَ حُمَّةً
 قَالَ عَاصِمٌ، وَهُوَ ابْنُ سُلَيْمَانَ، فَقُلْتُ : يَا أَبَا عُثْمَانَ، لَقَدْ

أَحَبْتَ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يَتَكَلَّمَ بِهِ، فَقَالَ : اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ،
 اللَّهُ أَكْبَرُ، لِلَّهِ الْدِي رَدَّ كَيْدَهُ إِلَى الْوَسْوَسَةِ .
 وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ .

4949*. Dan dari Ibnu Abbas r.a. ia berkata: Seseorang datang kepada Nabi saw. dan berkata: "Ya Rasulullah, sesungguhnya salah seorang dari kami mendapatkan sesuatu dalam dirinya (hatinya), dan tidak suka untuk membicarakannya, maka beliau bersabda: 'Allah Maha Besar, Allah Maha Besar segala puji bagi Allah yang telah menghindarkannya pada kebingungan. Hadits ini diriwayatkan oleh Nasa'i.

بَابُ فِي الرَّجُلِ يَنْتَهِي إِلَى غَيْرِ مَوَالِيهِ

LAKI-LAKI YANG MENISBATKAN DIRINYA KEPADА SELAIN WALINYA SENDIRI

4950 - عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهَدِيِّ، قَالَ : حَدَّثَنِي سَعْدُ
 ابْنُ مَالِكٍ، قَالَ : سَمِعْتُهُ أُذْنَائِي، وَوَعَاهُ قَلْبِي مِنْ مُحَمَّدٍ عَلَيْهِ
 الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ أَنَّهُ قَالَ : مَنْ أَذْعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ، وَهُوَ يَعْلَمُ
 أَنَّهُ غَيْرُ أَبِيهِ، فَابْحَثْتُ عَلَيْهِ حَرَامَ، قَالَ : فَلَقِيْتُ أَبَا بَكْرَةَ،
 فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ : سَمِعْتُ أُذْنَائِي، وَوَعَاهُ قَلْبِي مِنْ
 مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .
 قَالَ عَاصِمٌ، وَهُوَ ابْنُ سُلَيْمَانَ، فَقُلْتُ : يَا أَبَا عُثْمَانَ، لَقَدْ

شَهِدَ عِنْدَكَ رَجُلٌ إِنَّمَا رَجُلُّنِي، فَقَالَ: أَمَّا أَحَدُهُمَا: فَأَوْلُ
مَنْ رَأَيْتُ بِسَهْمِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، أَوْ فِي إِلَاسْلَامِ، يَعْنِي: سَعْدَ بْنَ
مَالِكٍ، وَالْآخَرُ: قَدْ مِنَ الظَّالِفِ فِي بِضْعَةٍ وَعِشْرِينَ رَجُلًا
عَلَى أَقْدَامِهِمْ، فَذَكَرَ فَضْلًا.

قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا دَاؤِدَ قَالَ: النَّفِيَّاتُ، وَهُوَ عَبْدُ اللَّهِ بْنِ
مُحَمَّدٍ، حَيْثُ حَدَّثَ بَعْدَ الْحَدِيثِ، وَاللَّهُ أَنَّهُ عِنْدِي أَحْلَى
مِنَ الْعَسْلِ، يَعْنِي: قَوْلَهُ: حَدَّثَنَا وَحَدَّثَنِي.

قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا دَاؤِدَ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَحْمَدَ يَقُولُ:
لَيْسَ لِحَدِيثِ أَهْلِ الْكُوفَةِ نُورٌ، قَالَ: وَمَا رَأَيْتُ مِثْلَ أَهْلِ
الْبَصْرَةِ، كَانُوا تَعَامِلُوْهُ مِنْ شُعْبَةِ.

4950*. Dari Abu Utsman An-Nahdiy, ia berkata: Telah menuturkan kepadaku Sa'd bin Al Malik, ia berkata: "Telah mendengar kedua telingaku, dan mengingat akannya hatiku, dari Muhammad Alaihis Shalatu Was Salaam, bahwa beliau bersabda: "Siapa yang menisahkan dirinya kepada selain bapaknya, maka surga haram baginya. Ia berkata: Aku temui Abu Bakrah lalu aku sebut masalah itu kepadanya, maka ia berkata: "Telah dengar kedua telingaku, dan mengingat akan dia hatiku dari Muhammad s.a.w." Berkata 'Ashim yaitu Ibnu Sulaiman: Maka aku berkata: Hai Utsman, sudah bersaksi tentang engkau 2 laki-laki, maka siapakah diantara keduanya, maka ia berkata: Adapun salah seorang dari keduanya, ialah orang pertama memanah dalam jalan Allah - atau dalam Islam - yaitu Sa'd bin Malik. Dan yang lain, yaitu orang yang datang dari Thaif bersama sekitar 20 laki-laki berjalan kaki, maka ia sebut keistimewaan.

Ia berkata: Dan aku dengar Abu Dawud berkata: An-Nu-

failiy - yaitu Abdullah bin Muhammad - yang telah menuturkan hadits ini "Demi Allah bahwa ia menurutku lebih manis dari madu", yaitu perkataannya: "Telah menuturkan akan kami." Ia berkata: "Saya dengar Abu Dawud mengatakan: Saya dengar Ahmad mengatakan: "Tidak ada sinar bagi hadits penduduk Ku-fah, ia berkata: Dan tidak aku lihat seperti penduduk Bashrah. Mereka telah mempelajarinya dari Syu'bah.

٤٩٥١ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَوَلَّ قَوْمًا يَقْرِبُهُ مَوَالِيهِ، فَعَلَيْهِ
لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لَا يَقْبِلُ مِنْهُ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ عَدْلٌ وَلَا صَرْفٌ .
وَأَخْرَجَهُ مُسَلِّمٌ .

4951*. Dan dari Abu Hurairah r.a., bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: "Siapa yang berwali dari satu kaum tanpa izin wali-walinya maka atasnya lakanat Allah, malaikat dan manusia seluruhnya, tidak dapat diterima dirinya di hari kiamat akan pengadilan (ganti) dan tidak pula penolakan.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim.

٤٩٥٢ - وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: مَنْ ادْعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ
أَوْ أَنْتَمْ إِلَى غَيْرِ مَوَالِيهِ، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ الْمُتَّبَاعَةُ إِلَى
يَوْمِ الْقِيَامَةِ .
وَأَخْرَجَ الْخَارِقُ وَمُسَلِّمٌ وَأَبُو دَاؤِدَ وَالْتِرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ

نَحْوَهُ مِنْ حَدِيثِ عَلَىٰ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَفِيهِ:
فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَاللَّدُوْنَةُ وَالنَّاسُ أَجْمَعِينَ.

4952*. Dan dari Anas bin Malik r.a., ia berkata: Saya dengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Siapa yang mengaku keturunan dari selain bapaknya atau menisbatkan (turunan) kepada selain walinya, maka atasnya lakanat (kutukan) Allah yang berturut-turut sampai hari kiamat."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Turmudzi, Nasa'iy seperti tersebut dari hadits Ali bin Abu Thalib r.a.: "Maka atasnya lakanat Allah, malaikat dan manusia seluruhnya."

بَابُ التَّضَاحِرِ بِالْأَحْسَابِ

BERBANGGA DENGAN KEMULIAAN LELUHUR

٤٩٥٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدَّاً هَبَ عَنْكُمْ عَبْيَةً لِبَحَالِيَّةِ
وَفَخْرِهَا بِالْأَبْيَاءِ؛ مُؤْمِنٌ تَقِيٌّ، وَفَاجِرٌ شَفِقٌ، أَنْتُمْ بَنُو أَدَمَ،
وَأَدَمُ مِنْ تُرَابٍ، لَيْدَعْنَ رِحَالَ فَخْرِهِ بِأَقْوَامٍ، إِنَّمَا هُوَ فَحْمٌ
مِنْ فَحْوِ جَهَنَّمَ، أَوْ يَكُونُنَّ أَهُونُ عَلَى اللَّهِ مِنَ الْجَعْلَادِنَ الَّتِي تَدْفَعُ
بِأَنْفُهَا النَّثَنَ.

وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَسَنٌ صَحِيْحٌ.
وَقَوْلُهُ: مُؤْمِنٌ تَقِيٌّ وَفَاجِرٌ شَفِقٌ، فَهُوَ الْكَفِيُّ، وَإِنْ كَانَ

فِي أَصْلِهِ شَرِيفًا رَفِيعًا.

4953*. Dan Abu Hurairah r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Sesungguhnya Allah Maha Mulia Maha Terhormat telah menghilangkan dari kamu akan kesombongan Jahiliyah dan berbangga-bangga dengan bapak-bapak: Seorang mukmin yang taqiy (bertaqwa), dan seorang jahat yang celaka, kamu adalah anak turunan Adam, dan Adam dari tanah, hendaklah segala lelaki meninggalkan akan kebanggaan dengan kaum-kaum, mereka tidak lain adalah arang dari arang neraka Jahannam, atau hendaklah seorang menganggap dirinya lebih rendah atas pandangan Allah dari kumbang-kumbang yang menolak dengan hidungnya semua yang busuk."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi, dan ia mengatakan hadits ini Hasan Shahih.

Keterangan:

Seorang yang mu'min yang taqiy (taqwa) adalah mulia sekalipun leluhurnya tinggi dan mulia. Ingat Al qur'an surah 49 ayat 13: "Wahai manusia, Kami ciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang wanita (seibu bapak), Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal, sungguh yang paling mulia dari kamu ialah yang paling taqwa, sungguh Allah Maha Mengetahui lagi Maha Tahu." Dalam hadits Turmudzi: "Al-Hasbu (penghargaan) adalah harta, sedang Al-Karmu (kemuliaan) adalah taqwa."

Menurut Ibnul Qayyim manusia 2 macam: Seorang mu'min yang taqwa mulia dalam pandangan Allah, dan seorang jahat yang celaka rendah dalam pandangan Allah, dan manusia dari Adam, sedang Adam dari tanah.

بَابُ فِي الْعَصِبِيَّةِ

TENTANG ASHABIYAH (KEBANGSAAN)

٤٩٥٤ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنْ
أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: مَنْ نَصَرَ قَوْمَهُ عَلَى غَيْرِ الْحَقِّ فَهُوَ

كَالْبَعَيْرِ الَّذِي رَدَى، فَهُوَ يُنْزَعُ بِذَبْبِهِ.

4954*. Dari Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud, dari bapaknya r.a., ia berkata: "Barangsiapa membela akan kaumnya tidak berdasarkan kebenaran maka adalah ia seperti unta yang jatuh ke telaga (sungai), maka ditolong dengan menarik ekornya."

Keterangan:

Sukar tidak dapat ditolong.

٤٩٥٥ - وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ هُبْهُنْ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: إِنَّهُ يَهِيَّتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ فِي قُبْلَةٍ مِّنْ أَدَمَ، فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

4955*. Dan dari Abdurrahman bin Mas'ud, dari bapaknya r.a. ia berkata: Aku sampai ke Rasulullah s.a.w., beliau berada di kubah milik Adam- maka ia sebut sepertinya."

٤٩٥٦ - وَعَنْ بَنْتِ وَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ، أَنَّهَا سَمِعَتْ أَبَاهَا يَقُولُ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا الْعَصِيَّةُ؟ قَالَ: أَنْ تُعِينَ قَوْمَكَ عَلَى الظُّلُمِ، وَأَخْرِجْهُمْ بْنُ مَاجَةَ.

4956*. Dan dari Binti Watsilah bin Al-Asqo' bahwa ia mendengar bapaknya mengatakan: Aku bertanya: Ya Rasulullah, apakah shabiyah (kebangsaan) itu? Beliau bersabda: "Engkau membela kaum engkau atas pekerjaan dosa (penganiaya)."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

٤٩٥٧ - وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ سُرَاقَةَ بْنِ مَالِكٍ ابْنِ جُعْشَمِ الْمُدْجِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: خَيْرُكُمُ الْمُدَافِعُ عَنْ عَشِيرَتِهِ، مَا لَهُ بِأَثْمَرَ.

4957*. Dan dari Sa'id bin Al-Musayyab, dari Suraqah bin Malik bin Ju'shum Al Mudlijiy r.a., ia berkata: "Rasulullah s.a.w. berkhutbah pada kami beliau bersabda: "Sebaik-baik yang mempertahankan akan keluarganya, selama tidak tentang dosa."

٤٩٥٨ - وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطَعِّمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ مِنَ الْمَأْمُونَ دُعَا إِلَى عَصِيَّةٍ، وَلَيْسَ مِنَ الْمَأْمُونَ قَاتَلَ عَصِيَّةً، وَلَيْسَ مِنَ الْمَأْمُونَ مَاتَ عَلَى عَصِيَّةٍ.

قَالَ أَبُو دَوْدٍ: هَذَا مُرْسَلٌ، وَأَخْرِجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَافِيُّ.

4958*. Dan dari Abdullah bin Abu Sulaiman, dari Jubair bin Muth'im r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Tidak termasuk golongan kami orang yang menyeru kepada ashabiyah, dan tidak masuk golongan kami orang yang membunuh (berperang) berdasarkan ashabiyah, dan tidak masuk golongan kami orang mati atas ashabiyah."

Catatan:

Menurut Abu Dawud hadits ini mursal juga dikeluarkan oleh Muslim dan Nasa'iy.

٤٩٥٩ - وَعَنْ أَبِي كِنَانَةَ الْقُرَشِيِّ، عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ أُخْتِ الْقَوْمِ مِنْهُمْ.

وَأَنْرَجَهُ الْتَّخَارِيُّ وَمُسْلِمُ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4959*. Dan dari Abu Kinanah Al-Quraisyiy, dari Abu Musa Al-Asy'ariy-r.a. ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Anak saudara perempuan kaum adalah dari mereka (termasuk golongan kaum itu)

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Turmudzi dan Nasa'iy.

٤٩٦٠ - وَعَنْ أَبِي عُقْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَكَانَ مَوْلَى مِنْ أَهْلِ فَارِسٍ، قَالَ: شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُحْدًا، فَضَرَبَتْ رَجُلًا مِنَ الْمُشْرِكِينَ، فَقُلْتُ: خُذْهَا مِنِّي وَأَنَا الْفَالَّمُ الْفَارِسِيُّ، فَالْتَّفَتَ إِلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: فَهَلَّا قُلْتَ: خُذْهَا مِنِّي، وَأَنَا الْفَالَّمُ الْأَنْصَارِيُّ. وَأَنْرَجَهُ أَبْنُ مَاجَةَ.

4960*. Dan dari Abu Uqbah r.a., dan ia adalah Maula dari keluarga Faris, ia berkata: "Aku turut perang bersama Rasulullah perang Uhud, aku pukul seorang laki-laki dari kaum musyrikin, maka aku berkata: Ambillah dia dari aku, dan saya ini adalah anak Persia. Maka Rasulullah s.a.w. menoleh kepada saya dan bersabda: "Apakah engkau berkata: "Ambillah ia dari aku, dan aku adalah Anak An-Anshariy."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

Keterangan:

Al-Munzdiriy mencatat: Diragukan Rasulullah s.a.w. menganjurkan agar membangsakan diri kepada Nama Islamiy, dan meninggalkan membangsakan diri kepada Nama Jahiliy.

بَابُ اخْبَارِ الرَّجُلِ زَمَانَةِ إِيَّاهُ

SEORANG MENYATAKAN MENCINTAI
SEORANG LAIN:

٤٩٦١ - عَنْ حُبَيْبِ بْنِ عُبَيْدٍ، وَهُوَ الرَّجُبُ الشَّامِيُّ، عَنْ الْمُقْدَامِ بْنِ مَعْدِنِ كَرَبَ، وَقَدْ كَانَ أَذْرَكَهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا أَحَبَّ الرَّجُلُ أخَاهُ فَلِيُخِرِّهُ أَنَّهُ يُحِبُّهُ. وَأَنْرَجَهُ الْتَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

4961*. Dari Hubaib bin 'Ubaid-yaitu: Ar-Rahabiy Asy-Syamiy- dan Al-Miqaam bin Ma'dikarib- dari ia telah cukup umur (akil-baligh) dari Nabi s.a.w.: beliau bersabda: "Bila seorang laki-laki mencintai kawannya maka hendaklah ia beri tahu akan dia bahwa ia mencintainya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudziy dan Nasa'iy.

Keterangan:

Al-Munzdiriy mencatat bahwa dengan hadits ini Rasulullah s.a.w. menganjurkan akan saling mencintai antara kawan-kawan. Dari Hadits Bukhari dari Anas, beliau bersabda: "Anta ma'a man ahabbta" (Engkau bersama orang yang engkau cintai.) Berkata Anas: Saya mencintai Rasulullah, Abu Bakar dan Umar.

Saya berharap agar aku bersama mereka karena saya mencintai mereka.

Dalam dua Shahih (Bukhari dan Muslim) dari Abu Hurairah, Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tujuh orang yang Allah melindungi mereka dengan lindungannya di hari tidak ada lindungan (naungan) selain naungannya: Imam Yang adil, pemuda yang bertumbuh dalam beribadat menyembah Allah, laki-laki yang kalbunya tergantung di masjid, dua laki-laki yang berkasih sayang karena Allah- keduanya bertemu karena Allah dan berpisah karena Allah- laki-laki yang diajak wanita terhormat lagi

cantik, maka ia jawab: Saya takut akan Allah, dan laki-laki yang bersedekah yang ia sembunyikan, sehingga tangan kanannya tidak tahu apa yang disedekahkan tangan kirinya, dan laki-laki yang ingat akan Allah sendirian sampai menetes air matanya."

4962 - وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلًا كَانَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَرَرَ بِهِ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي لَأُحِبُّ هَذَا، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْلَمُهُ قَالَ: لَا، قَالَ: أَعْلَمُهُ، قَالَ: فَلِحَقَهُ، فَقَالَ: إِنِّي أُحِبُّكَ فِي اللَّهِ فَقَالَ: أَحَبَّكَ اللَّهُ الَّذِي أَحَبَّتِنِي لَهُ.

4962*. Dan dari Anas bin Malik r.a., bahwa seorang laki-laki berada bersama Rasulullah s.a.w., lalu seorang laki-laki berkata: "Ya Rasulullah, saya mencintai ini. Bersabda Rasulullah s.a.w.: Sudah engkau beri tahu kepadanya? Ia menjawab: Tidak. bersabda Rasulullah s.a.w.: Beritahulah ia! Ia berkata: Saya mencintai engkau karena Allah. Maka ia berkata: "Telah mencintai engkau orang yang engkau mencintai aku baginya."

4963 - وَعَنْ أَبِي ذِرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَجُلٌ يُحِبُّ الْقَوْمَ وَلَا يُسْتَطِيعُ أَنْ يَعْمَلَ بِعَمَلِهِمْ، قَالَ: أَنْتَ يَا أَبَا ذِرٍّ، مَعَ مَنْ أَحَبَبْتَ، قَالَ: فَإِنِّي أُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ، قَالَ: فَإِنَّكَ مَعَ مَنْ أَحَبَبْتَ، قَالَ: فَأَعَادَهَا أَبُوذِرٌ، فَأَعَادَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَأَخْرَجَهُ الْخَارِقُ وَمُسْلِمٌ مِنْ حَدِيثِ أَبِي وَائِلٍ.

4963*. Dan dari Abu Dzarr r.a., bahwa ia telah berkata: "Ya Rasulullah, laki-laki itu mencintai kaum sedang ia tidak sanggup me-

ngerjakan pekerjaan mereka. Bersabda beliau: "Engkau hai Abu Dzarr beserta orang yang engkau cintai. Berkata ia: Maka saya mencintai Allah dan Rasul-Nya. Berkata beliau: Maka engkau beserta orang yang engkau cintai. Ia berkata: Maka diulangi oleh Abu Dzarr. Maka Rasulullah s.a.w. juga mengulanginya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim dari hadits Abu Wail.

4964 - وَعَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: مَا رَأَيْتُ أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَحُوا بِشَيْءٍ أَشَدَّ مِنْهُ، قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَجُلٌ يُحِبُّ الرَّجُلَ عَلَى الْعَمَلِ مِنْ أَنْخَيْرٍ يَعْمَلُ بِهِ، وَلَا يَعْمَلُ بِمِثْلِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ. وَأَخْرَجَهُ الْخَارِقُ وَمُسْلِمٌ، أَتَيْمَ مِنْهُ.

4964*. Dan dari Tsabit, dari Anas bin Malik r.a., ia berkata: Tidak pernah aku melihat sahabat-sahabat Rasulullah s.a.w. bergembira dengan suatu melebihinya. Berkata seorang laki-laki: Ya Rasulullah, laki-laki itu mencintai laki-laki ini atas amal kebajikan yang diperbuatnya, dan ia sendiri tidak mengamalkannya. Maka Rasulullah s.a.w. bersabda: Manusia bersama orang yang ia cintai."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim lebih sempurna.

بَابُ فِي الْمُشَوَّدَةِ

TENTANG MUSYAWARAT

4965 - عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أَبِي مَسْلَمَةَ، وَهُوَ

ابن عبد الرحمن، عن أبي هريرة رضي الله عنه، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: المستشار موثق.
وآخر حديث الترمذى والنساى وابن ماجة.

4965*. Dari Abdul Malik bin Umair, dari Abu Salamah, yaitu anak Abdurrahman, dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: Telah berkata Rasulullah s.a.w.: Orang yang diajak musyawarat itu orang yang dipercaya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmidzi, Nasa'iy dan Ibnu Majah.

باب في الْهَوَى

TENTANG YANG MENUNJUKKAN KEBAIKAN:

4966 - عن أبي مسعود الأنصاري، قال: جاء رجل إلى النبي صلى الله عليه وسلم، فقال: يا رسول الله، أتي بأربعين، فاحملي، قال: لا أجد ما أحملك عليه، ولكن أتيت فلادناني، فاحملي، فاتاه فحمله، فاتي رسول الله صلى الله عليه وسلم، فأخبره، فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: من دل على خيراً فله مثل أجره فاعلهه.
وآخر حديث مسلم والترمذى.

4966*. Dari Abu Mas'ud Al-Anshariy, ia berkata: Datang seorang laki-laki kepada Nabi s.a.w., lalu berkata: "Ya Rasulullah, aku terjatuh dari untaku, tolonglah angkatkan aku. Bersabda beliau: Aku tidak kuat mengangkatkan engkau, tetapi carilah seseorang,

mudah-mudahan dia dapat mengangkatkan engkau. Maka ia mendatangi seseorang, lalu mengangkatkannya. Lalu ia mendatangi Rasulullah s.a.w. memberi khabar. Lalu Rasulullah s.a.w. bersabda: "Siapa yang menunjukkan atas kebaikan, maka baginya ganjaran seperti ganjaran yang melakukannya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Turmidzi.

باب في الْهَوَى

TENTANG HAWA (KEINGINAN):

4967 - عن يالا بن أبي الدارداء، عن أبي الدارداء، عن النبي صلى الله عليه وسلم، قال: حبب الشيء يعمي ويصم.

4967*. Dari Bilal bin Abu Darda', dari Abu Darda', dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Kecintaan (keinginan) engkau terhadap sesuatu membutakan dan memekakan."

Keterangan:

Membutakan mata untuk melihat bahayanya, dan memekakan telinga untuk mendengarkan kejelekannya. Hadits ini melarang kita menginginkan sesuatu secara berlebihan.

باب في الشفاعة

TENTANG SYAFA'AT

4968 - عن أبي موسى الشعري رضي الله عنه، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: اشفعوا إلى لتوئجروا، ولبيقضن الله على لسان نبئته ماشاء.
وآخر حديث البخارى ومسلم والترمذى والنساى.

4968*. Dari Abu Musa Al-Asy'ariy r.a, ia berkata: Bersabda Rasulullah s.a.w.: "Mintalah syafa'at kepadaku agar kamu diberi ganjaran, dan Allah akan menetapkan apa yang Ia kehendaki berdasarkan lisan Nabi-Nya.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasa'i.

٤٩٦٩ - وَعَنْ وَهْبِ بْنِ مُنْتَهِيَّ، عَنْ أَخِيهِ، عَنْ مُعَاوِيَّةَ، أَشْفَعُوا تَوْجِرُوا، فَإِنِّي لَا رِيْدُ الْأَمْرَ فَإِنْ خَرَّهُ، يَمْا شَفَعُوا فَتَوْجِرُوا فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَشْفَعُوا تَوْجِرُوا.

4969*. Dan dari Wahb bin Munabbih, dari saudaranya, dari Mu'awiyah: "Mintalah syafaat kamu akan diganjari, maka aku sungguh menghendaki sesuatu maka aku akhirkan, agar kamu minta syafa'at, maka akan diganjari, sebab Nabi s.a.w. bersabda: "Minta syafaatlah kamu maka kau akan diganjari.

Keterangan:

Minta syafaat ialah mohon diringankan hukuman atas satu kesalahan bila yang bersalah tidak mengulangi kesalahan yang sama. Bila diulangi lagi maka tidak ada syafa'at baginya.

٤٩٧٠ - وَعَنْ أَبِي بَرَّةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِثْلُهُ.

4970*. Dan dari Abu Bardah, dari Abu Musa, dari Nabi s.a.w. sama dengan hadits di atas.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dalam masalah zakat.

بَابُ فِيمَنْ يَبْدِأُ نَفْسِهِ فِي الْكِتَابِ

TENTANG MEMULAI TULISAN (KITAB) DENGAN MENYEBUT NAMANYA:

٤٩٧١ - عَنْ بَعْضِ وَلَدِ الْعَلَوَاءِ: أَنَّ الْعَلَوَاءَ بْنَ الْحَضْرَمَيِّ، كَانَ عَامِلَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْبَحْرَيْنِ، وَكَانَ إِذَا كَتَبَ إِلَيْهِ بَدَأَ بِنَفْسِهِ.

4971*. Dari sebahagiaan anak Al-'Ala', bahwa Al-'Ala bin Al-Hadhrami adalah karyawan Nabi di Bahrain, dan adalah beliau bila menulis (surat) kepadanya beliau mulai dengan menyebut nama beliau.

٤٩٧٢ - وَعَنْ ابْنِ الْعَلَوَاءِ، يَعْنِي ابْنَ الْحَضْرَمَيِّ: أَنَّهُ كَتَبَ إِلَيْهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَدَأَ بِاسْمِهِ.

4972*. Dan dari Ibnu'l Alaa' dari Al-'Alaa', yaitu Ibnu'l Al-Hadhrami, bahwa ia menulis kepada Nabi s.a.w. dimulai dengan menyebut namanya.

Contoh:

Nabi s.a.w. menulis surat: Dari Muhammad bin Abdullah kepada Fulan bin Fulan.

بَابُ كَيْفَ يُكْتَبُ لِلَّذِي مِنْ

BAGAIMANA DITULIS BILA ALAMATNYA SEORANG DZIMMY (ORANG KAFIR DI BAWAH KEKUASAAN UMAT ISLAM):

٤٩٧٣ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ

بَابُ فِي بَرِّ الْوَالِدَيْنِ

TENTANG BERBAKTI TERHADAP IBU BAPAK

٤٩٧٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَجِزِي وَلَدٌ وَالِدَهُ إِلَّا أَنْ يَجْدُهُ مَعْلُوًّا، فَيَشْتَرِيهُ فَيَعْتَقِهُ.
وَأَنْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4974*. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: Tidak membalas jasa seorang anak terhadap bapaknya kecuali jika ia mendapatinya dimiliki (sebagai budak), maka haruslah ia membelinya lalu memerdekaannya.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi, Nasa'iy dan Ibnu Majah.

٤٩٧٥ - وَعَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ، قَالَ: كَانَتْ تَحْتِي امْرَأَةً، وَكُنْتُ أُحِبُّهَا، وَكَانَ عُمَرُ يَكْرَهُهَا، فَقَالَ لِي: طَلِقْهَا، فَأَبَيْتُ، فَأَقْرَبَ عُمَرُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلِقْهَا.
وَأَنْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4975*. Dan dari Hamzah bin Abdullah bin Umar, dari bapaknya r.a., ia berkata: Ada dibawahku seorang perempuan, saya mencintainya dan Umar membencinya, maka ia berkata kepadaku: Talak-

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَبَ إِلَيْهِ هِرْقَلَ: مَنْ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِلَيْهِ قَالَ عَظِيمُ الرُّوْمِ: سَلَامٌ عَلَى مَنِ اتَّبَعَ الْمُهَدَّىِ.
قَالَ أَبْنُ يَحْيَى، وَهُوَ مُحَمَّدٌ، عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ: إِنَّ أَبَاسَفِيَانَ أَخْبَرَهُ: قَالَ: فَدَخَلْنَا عَلَى هِرْقَلَ، فَاجْلَسْنَا بَيْنَ يَدَيْهِ، ثُمَّ دَعَا بِكَتَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا فِيهِ: لِسَمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، مَنْ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ، إِلَيْهِ قَالَ عَظِيمُ الرُّوْمِ، سَلَامٌ عَلَى مَنِ اتَّبَعَ الْمُهَدَّىِ، أَمَّا بَعْدُ .
وَأَنْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ مُطَوَّلًا وَمُخْتَصِرًا.

4973*. Dari Ibnu Abbas r.a. bahwa Nabi s.a.w. telah menulis kepada Hirqal (Hiraklius): "Dari Muhammad Rasulullah kepada Hiraqla Pembesar Ruum: Salam atas siapa yang mengikuti petunjuk."

Berkata Ibnu Yahya - yaitu Muhammad - dari Ibnu Abbas: Bawa Abu Sufyan memberitahu kepadanya, kemudian minta kitab (surat) Rasulullah s.a.w., maka dalam surat itu tertulis: Bismil-Laahi r-Rahmaani r-Rahiim, dari Muhammad Rasulullah, kepada Hiraqla Pembesar Ruum, salam kepada siapa yang mengikuti petunjuk, Amma Ba'du.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasa'i secara panjang lebar dan secara ringkas.

lah dia, maka aku enggan, maka Umar mendatangi Rasulullah s.a.w. menerangkan hal itu, maka bersabdalah Rasulullah s.a.w.: "Talaklah dia."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmidzi, Nasa'i dan Ibnu Majah.

Keterangan:

Al-Mundziri mencatat bahwa dikatakan orang pertama yang memerintahkan anaknya mentalak akan isterinya ialah Nabi Ibrahim Al-Khalil a.s. Termasuk kebaktian anak terhadap bapak, ialah membenci apa yang dibenci bapaknya, sekalipun ia sendiri mencintainya. Dan agar ia mencintai yang dicintai bapaknya sekalipun ia sendiri membencinya. Yaitu bila bapak itu termasuk ahli d-din (beragama), ia benci karena Allah dan cinta juga karena Allah. Jadi bukan semata-mata hawa, sebab mentaati bapak dalam kebenaran termasuk mentaati Allah.

4976*. Dan dari Bahz bin Hakim, dari bapaknya, dari kakeknya r.a., ia berkata: Saya berkata: Ya Rasulullah, kepada siapa aku berbakti? Beliau menjawab: "Ibumu, kemudian ibumu, kemudian ibumu, kemudian bapakmu, kemudian yang lebih dekat lalu yang lebih dekat. Dan bersabda Rasulullah s.a.w: Tidak meminta seorang laki-laki akan maulanya dari keutamaan yang ada pada dirinya, maka ia melarang akan dia kecuali dipanggil bagi-

nya di hari kiamat keutamaannya yang ia larang itu: Ular Gundul.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi.

Keterangan:

Menurut Imam Ibnu Qayyim: Imam Ahmad berkata: Bagi ibu / kebaktian. Taat bagi bapak dan bakti bagi ibu, berasalan hadits ibnu Umar yang diperintah Rasulullah s.a.w. untuk mentaati bapaknya yang menyuruhnya mentalak isterinya. Dalam hadits Ibnu Majah dari hadits Qasim bin Muhammad dari Abu Ummah, bahwa seorang laki-laki bertanya: Ya Rasulullah, apakah hak ibu bapak terhadap anaknya? Beliau menjawab: "Keduanya surga engkau dan neraka engkau."

Juga hadits Ibnu Majah dari Abu Darda mendengar Nabi s.a.w. bersabda: "Bapak adalah pintu surga paling tengah, maka perliharalah pintu itu."

٤٩٧٧ - وَعَنْ كُلَّيْبِ بْنِ مَنْفَعَةَ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَارَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَبْرَرَ؟ قَالَ: أُمَّكَ وَأَبَاكَ وَأُخْتَكَ وَأَخَاكَ وَمَوْلَاكَ الَّذِي يَلِي ذَاكَ، حَقُّ وَاجِبٍ، وَرَحْمَةٌ مَوْصُولَةٌ. وَأَخْرَجَ الْخَادِرِيُّ مِنْ حَدِيثِ أَبِي ذُرْعَةَ بْنِ عَمْرُو بْنِ حَرِيرٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَارَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَحَقُّ بِحُسْنِ حَسَابَتِي؟ قَالَ: أُمُّكَ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أُمُّكَ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أُمُّكَ، قَالَ: ثُمَّ أَبُوكَ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَابْنُ مَاجَةَ.

4977*. Dan dari Kulaib bin Manfaah, dari kakaknya r.a. bahwa ia mendatangi Nabi s.a.w. lalu berkata: Ya Rasulullah, terhadap siapa aku berbakti?. Beliau menjawab: Ibumu, bapakmu, saudara perempuanmu, saudara laki-lakimu, maula engkau yang dekat, hak yang wajib, kasih sayang yang bersambung. Menurut Imam Malik berbakti kepada ibu bapak sama derajatnya. Sedang menurut Al-Muhasiby harus melebihkan ibu atas bapak dalam bakti. Dan ini menurut ijma' para Imam.

Dikeluarkan oleh Bukhari dari hadits Abu Zar'ah bin Amru bin Jarir dari Abu Hurairah, ia berkata: Datang seorang laki-laki kepada Nabi s.a.w. lalu berkata: Ya Rasulullah, siapa paling berhak untuk berbuat baik? Beliau menjawab: Ibumu. Lalu bertanya lagi: Kemudian siapa? Beliau menjawab: Ibumu. Kemudian bertanya lagi, kemudian siapa? Beliau menjawab: Ibumu. Ia bertanya lagi, kemudian siapa? Beliau menjawab: bapakmu.

4978 - وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ مَنْ أَكْبَرَ الْكَبَائِرِ : أَنْ يَلْعَنَ الرَّجُلُ وَالدَّيْنِ ، قَيْلَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، كَيْفَ يَلْعَنُ الرَّجُلُ وَالدَّيْنِ ؟ يَلْعَنُ أَبَا الرَّجُلِ ، فَيَلْعَنُ أَبَاهُ ، وَيَلْعَنُ أُمَّهُ ، فَيَلْعَنُ أُمَّهَ . وَأَنْرَجَهُ الْخَارِقُ وَمُسْلِمُ وَالْتَّرْمِذِيُّ .

4978*. Dan dari Abdullah bin Amru r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w. "Sungguh sebesar-besarnya dosa besar ialah seorang melaknat kedua ibu bapaknya. Ditanya: Ya Rasulullah, bagaimana seorang melaknat ibu bapaknya? Beliau menjawab: "Bila ia melaknat bapak seseorang lalu orang itu melaknat akan bapaknya, atau seseorang melaknat ibu seseorang, lalu orang itu melaknat ibunya.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Turmudzi.

Keterangan:

Dalam hadits lain juga memaki atau mencela bapak seseorang berarti memaki dan mencela bapaknya sendiri. Juga mengada-

kan hubungan baik dengan teman-teman bapak. Bahkan teman-teman isteri seperti yang dilakukan Rasulullah terhadap teman-teman Khadijah.

٤٩٧٩ - وَعَنْ أَبِي أَسِيدِ مَالِكِ بْنِ رَبِيعَةَ السَّاعِدِيِّ ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : بَيْنَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، أَرْجَاءُهُ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلِيمَةَ ، فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، هَلْ يَقِنُ مِنْ بْرَابُوئِي شَيْءًا أَبُوهُمَا بِهِ بَعْدَ مَوْتِهِمَا ؟ قَالَ : نَعَمْ ، أَصَلَّاهُ عَلَيْهِمَا ، وَأَسْتَغْفَارُهُمَا ، وَأَنْفَادُ عَهْدِهِمَا (مِنْ بَعْدِهِمَا) وَصِلَّاهُ الرَّحْمَمُ الَّتِي لَا تُوَصِّلُ إِلَيْهِمَا ، وَأَكْرَمُ صَدِيقِهِمَا . وَأَنْرَجَهُ أَبْنُ مَاجَةَ .

4979*. Dan dari Abu Asid, Malik bin Rabi'ah As-Sa'idiy r.a. ia berkata: Ketika kami berada bersama Rasulullah s.a.w., datang seorang laki-laki dari Bani Salimah, lalu berkata: Ya Rasulullah, adakah sesuatu yang dapat aku lakukan untuk berbakti terhadap ibu bapakku sesudah keduanya itu meninggal dunia? Beliau menjawab: Ada, yaitu shalat untuk keduanya, mohon ampunan bagi keduanya, dan melaksanakan akan janji keduanya (sesudah wafat keduanya) dan menghubungkan kasih sayang yang tidak berhubungan kecuali karena jasa keduanya, dan memuliakan akan teman-teman keduanya.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Ibn Majah.

Keterangan:

Shalat bagi keduanya ialah mendoakan akan keduanya.

٤٩٨٠ - وَعَنْ أَبْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ أَبَرَّ الْبَرِّ : صِلَّاهُ الْمَرْءَ أَهْلَ وَدِ اِبْرِي بَعْدَ

آن بُوئيٰ

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالْتَّرْمِذِيُّ.

4980*. Dari Ibnu Umar r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w. Sungguh kebaktian yang paling bakti ialah berhubungan dengan orang yang termasuk kecintaan bapaknya sesudah berbuat jasa.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Turmudzi.

٤٩٨١ - وَعَنْ أَبِي الطَّفَيْلِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْسِمُ حَمَّاً بِالْجِعَرَانَةِ، قَالَ أَبُو الطَّفَيْلِ : وَأَنَا يَوْمَ مَيِّزْ غُلَامًا حَمِيلًا عَظِيمَ الْجَزْوِ، إِذَا قَبَلَتْ اُمَّةً ، حَتَّى دَنَتْ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَسَطَ لَهَا دَاءَهُ، فَخَلَسَتْ عَلَيْهِ، فَقُلْتُ : مَنْ هِيَ ؟ فَقَالُوا : هَذِهِ اُمَّهُ الَّتِي أَرْضَعَتْهُ.

4981*. Dan dari Abu Thufail r.a., ia berkata: Saya melihat Nabi s.a.w. membagikan daging di Ji'irranah - berkata Abu Thufail: Dan sa-ya waktu itu masih anak kecil membawa tulang unta (kambing) yang disebelih, tiba-tiba seorang wanita menghadap, mendekat kepada Nabi s.a.w., maka aku berkata: Siapakah wanita itu? Mereka berkata: "Ini adalah Ibu beliau yang mengasuhnya (di waktu kecil).

Keterangan:

Desa Ji'iirinah (atau Ja'ranah) adalah antara Makkah dan Thaif.

٤٩٨٢ - وَعَنْ عُمَرَ بْنِ السَّائِبِ أَنَّهُ بَلَغَهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ جَاسِسًا يَوْمًا، فَأَقْبَلَ أَبُوهُ مِنَ الرَّضَاةَ، فَوَضَعَ لَهُ بَعْضَ ثَوْبِهِ، فَقَعَدَ عَلَيْهِ، ثُمَّ أَقْبَلَتْ اُمُّهُ، فَوَضَعَ

لَهَا شَقَّ أَثْوَبِهِ مِنْ جَانِبِهِ الْأَخْرَى، فَخَلَسَتْ عَلَيْهِ، ثُمَّ أَقْبَلَ أَخْوَهُ مِنَ الرَّضَاةَ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاجْلَسَهُ بَيْنَ يَدَيْهِ .

4982*. Dan dari Umar bin Al-Saib, bahwa ia menyampaikan kepada-nya: Bahwa Rasulullah s.a.w. pernah suatu hari duduk, lalu menghadap bapak beliau dari pengasuhan, maka beliau mele-takkan baginya sebahagian kain beliau, maka ia duduk di atas-nya, kemudian berhadap ibu beliau, lalu beliau meletakkan ba-ginya melahan kain beliau di sisi yang lain, maka ibu itu duduk atasnya, kemudian berhadap saudara laki-laki beliau sepersusuan, maka Rasulullah s.a.w. berdiri, lalu mempersilahkan ia du-duk di hadapan beliau.

Keterangan:

Ibu yang menyusui beliau ialah Halimah Sa'diyah, yang telah masuk agama Islam datang menemui beliau. Adapun saudara perempuan sepersusuan beliau bernama As-Syaima' Binti Al-Harits bin Abudul 'Uzza bin Rifa'ah.

Ada yang menyebut namanya As-Syaima' ganti As-Syaima.' Dan saudara laki-laki beliau sepersusuan ada yang bernama Abd-ullah bin Al-Harits. Dan saudara perempuan beliau sepersu-suan ada yang bernama Anisah Binti Harts. Sedang bapak be liau yang mengasuh beliau bernama Al-Harts bin Abdul 'Uzza bin Rifa'ah As-Sa'adi, yaitu suami Halimah Sa'diyah.

بَابُ فِي فَضْلِ مَنْ عَالَ يَتِيمًا

TENTANG KEUTAMAAN ORANG YANG MENGASUH ANAK YATIM

٤٩٨٣ - عَنْ أَبْنِ حُدَيْرٍ، عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ كَانَتْ لَهُ أُنْثَى،

فَلَمْ يَعِدْهَا وَلَمْ يُهْنِهَا وَلَنْ يُؤْثِرُ لَدَهُ عَلَيْهَا، قَالَ : يَعْنِي
الدُّكُورُ، أَذْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ .

4983*. Dari Ibnu Hudair, dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Barangsiapa yang mempunyai anak perempuan yang tidak membunuhnya, dan tidak menghinanya, dan tidak hanya mementingkan anak laki-lakinya di atas anak perempuannya itu - beliau bersabda: ya'ni yang laki-laki - maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga.

٤٩٨٤ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ،
قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ عَلَّمَ ثَلَاثَ بَنَاتٍ
فَأَدَّبَهُنَّ وَزَوَّجَهُنَّ وَأَحْسَنَ لَيْهُنَّ، فَلَهُ الْجَنَّةُ .

4984*. Dan dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Barangsiapa mengasuh 3 anak perempuannya, maka ia didik semuanya, dan mengawinkan semuanya, dan berlaku baik kepada semuanya maka baginya surga.

٤٩٨٥ - وَفِي رِوَايَةِ قَالَ : ثَلَاثُ أَخْوَاتٍ، أَوْ ثَلَاثُ
بَنَاتٍ، أَوْ بُنْتَانِ، أَوْ أُخْتَانِ .
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ .

4985*. Dan dalam satu riwayah, beliau bersabda: Tiga saudara perempuan, atau tiga anak perempuan, atau dua anak perempuan, atau dua saudara perempuan."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi.

٤٩٨٦ - وَعَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ،
قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَا وَامْرَأَةٌ سَقْعَاءُ

الْجَنَّةِ كَهَاتَيْنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

4986*. Dan dari 'Auf bin Malik Al-Asy'iy r.a., ia berkata: Bersabda Rasulullah s.a.w.: Saya dan wanita yang kehitaman kedua pipinya seperti dua ini (jari) di hari kiamat.

Keterangan:

Wanita yang kehitaman dua pipinya karena tidak pernah berhias diri, repot mengurus anak-anaknya sendiri.

Dalam hadits lain ditambahkan seorang wanita ayu meninggal suaminya meninggalkan banyak anak yatim, ia repot mengurus anak-anaknya tidak sempat berhias diri, tidak mendapatkan suami sampai mati.

بَابُ فِي حَضْمِ الْيَتَمِّ

TENTANG MENGUMPULKKAN ANAK YATIM

٤٩٨٧ - وَعَنْ سَهْلٍ، وَهُوَ ابْنُ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَنَا وَكَافِلُ الْيَتَمِّ
كَهَاتَيْنِ فِي الْجَنَّةِ، وَقَرْنَ أَصْبَعَيْهِ : الْوُسْطَى وَالْقَى تِلِي الْأَبْهَارَ .

4987*. Dari Sahl-yaitu Ibnu Sa'ad As-Sa'idi r.a. bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: Saya dan orang yang mengasuh anak yatim seperti dua ini (jari) di Surga - beliau mengacungkan dua jari beliau yaitu tengah dan yang mengiri ibu jari (jari telunjuk dan jari tengah).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Turmudzi.

بَابُ فِي حَقِّ الْجَوَارِ

TENTANG HAK TETANGGA

٤٩٨٨ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوْصِيَنِي بِالْجَارِ، حَتَّى قُلْتُ:
لَيُوْرِثَنِي .

وَأَخْرَجَهُ الْبَخَارِيُّ وَمُسْلِمُ وَالْتِرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

4988*. Dari Aisyah r.a. bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: Jibril selalu menasehatiku kepada tetangga, sehingga aku berkata: "Sungguh seorang ahli warisnya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Turmudzi dan Ibnu Majah.

٤٩٨٩- وَعَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا:
أَنَّهُ ذَمَّعَ شَاهَةَ فَقَالَ: أَهَدَيْتُمُ الْجَارِيَ الْيَهُودِيَّ؟ فَإِنِّي سَمِعْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوْصِيَنِي
بِالْجَارِ حَتَّىٰ طَنَتْ أَنَّهُ سَيُوْرِثَنِي .
وَأَخْرَجَهُ الْتِرْمِذِيُّ .

4989*. Dan dari Mujahid, dari Abdullah bin Amru r.a. bahwa ia menyembeli seekor kambing, lalu berkata: Apakah juga kamu hadiahkan kepada tetangga Yahudi itu? Karena saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: Selalu Jibril mewashiatku dengan tetangga, sehingga aku mengira bahwa ia harus mendapat warisan.

Keterangan:

Seolah-olah tetangga adalah keluarga yang harus diwarisi.

Tetangga itu bertingkat. Pertama yang berdekatan tempat. Kedua dekat dalam pergaulan. Keduanya dihimpun oleh majelis atau masjid atau dapur, atau pekerjaan. Lebih kuat haknya bila sama muslim. Dan tetap asalnya serta orang kafir. Dan kadang-kadang serta orang durhaka yang tertutup yang boleh dipekerjakan.

٤٩٩٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَيَّ
الَّذِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُشْكُوُ جَارَهُ، فَقَالَ: أَذْهَبْ فَأَصْبِرْ ،
فَأَتَاهُ مَرْتَنِينِ أَوْثَلَوْثَانِ، فَقَالَ: أَذْهَبْ فَأَطْرُحْ مَتَاعَكَ فِي الطَّرِيقِ
فَطَرَحْ مَتَاعَهُ فِي الطَّرِيقِ، بَعْدَكَ النَّاسُ يَسْأَلُونَهُ، فِيْخِبْرُهُمْ
خَبَرَهُ، فَعَلَ النَّاسُ يَلْعَنُونَهُ، فَعَلَ اللَّهُ بِهِ، وَفَعَلَ ، فَجَاءَ
إِلَيْهِ جَارُهُ، فَقَالَ لَهُ: أَرْجِعْ، لَا تَرَى مِنِّي شَيْئًا تُكْرِهُهُ .

4990*. Dan dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Datang seorang laki-laki kepada Nabi s.a.w. yang mengadukan tetangganya. Maka berkata: Pergilah dan bersabarlah engkau. Maka ia datang kedua kalinya. Bersabda Nabi: Pergilah dan lemparkan barang-barangmu di jalanan. Maka ia lemparkan barang-barangnya di jalanan. Maka orang banyak bertanya kepadanya, maka ia ceriterakan khabarnya. Maka orang banyak mengutuknya: Kiranya Allah memperlakukannya, ia berbuat itu. Maka datang kepadanya tetangganya dan berkata kepadanya: Kembalilah, tidak engkau lihat dari saya sesuatu yang engkau benci.

٤٩٩١- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُكَرِّرُ
ضَيْفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُوْذِدُ جَارَهُ، وَمَنْ
كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلِيَقْلُ خَيْرًا وَلَا يَصِمْتَ .
وَأَخْرَجَهُ الْبَخَارِيُّ وَمُسْلِمُ وَالْتِرْمِذِيُّ .

4991*. Dan dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Bersabda Rasulullah s.a.w.: Siapa yang beriman kepada Allah dan akhirat hendaklah ia memuliakan akan tamunya, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan akhirat maka janganlah ia menyakiti akan tetangganya, dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan akhirat maka hendaklah ia berkata yang baik atau diam.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Turmudzi.

٤٩٩٣ - وَعَنْ طَلْحَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ : قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ لِي جَارِيْنِ، يَا يَهِمَا أَبْدَأْ ؟ قَالَ : بِأَدْنَاهُمَا بَابًا . وَأَنْرَجْهُ الْخَارِيْ .

4992*. Dan dari Thalhah, dari Aisyah r.a. ia berkata: Aku berkata: Ya Rasulullah, bagiku ada 2 tetangga, dengan siapa aku mulai? Beberapa bersabda: "Dengan yang lebih dekat pintunya.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari.

Keterangan:

Menurut Al-Munzdiri: Yang dekat pintunya melihat hadiah, melihat siapa yang masuk rumah dan apa yang keluar dari rumah. Hal itu tidak diketahui oleh yang jauh pintunya.

بَابُ فِي حَقِّ الْمَمْلُوكِ

TENTANG HAK BUDAK (YANG DIMILIKI)

٤٩٩٤ - عَنْ أَفْرُوْسَى، عَنْ عَلَىِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : كَانَ أَنْرَجَ كَلَوْمَرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الصَّلَاةُ، الصَّلَاةُ، اتَّقُوا اللَّهَ فِيهِ مَلْكَتِ أَيْمَانَكُمْ . وَأَنْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ، وَلَيْسَ فِيهِ : اتَّقُوا اللَّهَ، وَلَفْظُهُ :

الصَّلَاةُ، وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانَكُمْ، وَأَفْرُوْسَى هُذِهِ أَسْمَهَا حَبِيْبَةُ .

4993*. Dari Ummi Musa, dari Ali r.a. ia berkata: Adalah akhir kata-kata Rasulullah "Ash-Shalah". "Ash-Shalah", "Takutlah kamu akan Allah tentang budak-budakmu."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Ibnu Majah, tetapi tanpa "takutlah akan Allah, hanya "Ash-Shalah, Ash-Shalah, dan budak-budakmu." Ummu Musa itu namanya Habibah.

٤٩٩٤ - وَعَنْ الْمَعْرُوْبِنْ سُوْبِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : رَأَيْتُ أَبَا ادْرِيْ بِالرَّبَّذَةِ، وَعَلَيْهِ بُرْدَ غَلِيْظَ، وَعَلَى غُلَامِهِ مِثْلُهِ، قَالَ : فَقَالَ أَنْقُوْمُرْ : يَا أَبَا ادْرِيْ، لَوْكُنْتُ أَخْذَتِ الَّذِي عَلَى غُلَامِكَ، فَجَعَلْتَهُ مَعَ هَذَا، كَانَتْ حَلَةً، وَكَسُوتَ غُلَامَكَ ثُوبًا عِيرَةً، قَالَ : فَقَالَ أَبُو دَرَّرْ : إِنِّي كُنْتُ سَابِقُ رَجُلًا، وَكَانَتْ أُمُّهُ أَعْجَمِيَّةً، فَغَيَّرَتْهُ يَمِّيَّهُ، فَشَكَّا فِي إِلَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ : يَا أَبَا ادْرِيْ، إِنَّكَ امْرُؤٌ فِيْكَ جَاهِلِيَّةً، فَقَالَ : إِنَّهُمْ أَخْوَانُكَ، فَضَلَّكُمُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ، فَنَّ لَهُمْ يُلَادُ عِمَّكَ فِيْعَوَهُ، وَلَا تُعَذِّبُهُمْ بِمَا حَلَقَ اللَّهُ . وَأَنْرَجَهُ الْخَارِيْ وَمُسْلِمُ وَالْتَّرْمِيْ وَابْنُ مَاجَةَ .

4994*. Dan dari Al-Marur bin Suwaid r.a., ia berkata: "Saya melihat Abu Dzarr di Ar-Rabadzah dan atasnya ada selimut tebal, dan juga atas anaknya begitu juga, ia berkata: Maka berkata kaum: Hai Abu Dzarr, kalau engkau mengambil apa yang atas anak engkau, maka engkau jadikannya beserta ini, maka jadi per-

kemahan, lalu engkau tutupi anakmu dengan kain lain? ia berkata: Maka berkata Abu Dzarr: Saya pernah menawan seorang laki-laki ibunya orang asing (bukan Arab), maka aku jelekan ia dengan ibunya, lalu ia mengadukan saya kepada Rasulullah s.a.w. maka beliau bersabda: Hai Abu Dzarr, engkau seorang yang masih terpengaruh jahiliyah. Maka beliau berkata: Mereka adalah saudara-saudaramu, Allah telah melebihkan kamu atas mereka, maka barangsiapa yang tidak cocok dengan kamu, maka juallah olehmu akan dia, dan janganlah kamu menyiksa akan makhluk Allah."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Turmudzi, dan Ibnu Majah.

Keterangan:

Laki-laki yang dijelaskan oleh Abu Dzarr itu ialah Bilal bin Rabah, Muadzzin Rasulullah s.a.w.

4995. وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى إِبْرَاهِيمَ دَرَّةً بِالْمَرْبَدَةِ، فَإِذَا عَلَيْهِ بُرُودٌ وَعَلَى غُلَامٍ مِثْلِهِ، فَقُلْنَا: يَا أَبَا دَرَّةَ، لَوْأَحْذَتْ بُرُودَ غُلَامِكَ إِلَيْ بُرُوكَ، فَكَانَتْ حُلَّةٌ، وَكَسْوَةٌ تُوَبَّاً غَيْرَهُ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: إِنَّهُ أَنْكَمْ جَعَلَهُمُ اللَّهُ تَعَالَى أَيْدِيهِنَّكُمْ، فَمَنْ كَانَ أَخْوَهُ تَحْتَ يَدِيهِ قَلِيلٌ عِمَدُهُ مِمَّا يَلْبَسُ، وَلَا يُكْلِفُهُ مَا يَعْلَبُهُ، فَإِنْ كَفَهُ مَا يَغْلِبُهُ فَلَيُعِنَّهُ.

4955*. Dan darinya r.a., ia berkata: Kami masuk pada Abu Dzarr di Ar-Rabadzah, maka atasnya ada selimut tebal, juga atas anaknya. Maka kami berkata: Hai Abu Dzarr, jika lalu engkau ambil selimut anak engkau kepada selimut engkau, maka adalah sebagai khamah lalu engkau pakaikan kepadanya kain lain? Maka ia

menjawab: "Saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: Saudara-saudara kamu itu Allah jadikan mereka di bawah tangantanganmu (di bawah penjagaan kamu), maka barangsiapa yang saudaranya di bawah 2 tangannya, maka hendaklah ia memberi makannya seperti apa yang ia makan, dan hendaklah ia beripakaianya seperti apa yang ia pakai, dan janganlah memberatinya dengan suatu yang berat baginya, kalau kamu menugaskannya dengan pekerjaan yang berat baginya, hendaklah kamu tolong dia mengerjakannya."

4996 - عَنْ أَبِي مَسْعُودِ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنْتُ أَضْرِبُ غُلَامَيْ مَالِيِّ، فَسَمِعْتُ مِنْ خَلْفِي صَوْتًا: إِعْلَمُ أَبَا مَسْعُودٍ، قَالَ أَبْنُ الْمُشْتَنِيِّ، وَهُوَ مُحَمَّدٌ: مَرْقَبَيْنِ، اللَّهُ أَقْدَرَ عَلَيْكَ مِنْكَ عَلَيْهِ، فَالْتَّقَنْتُ، فَإِذَا هُوَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هُوَ حَرَّ لِوَجْهِ اللَّهِ تَعَالَى، قَالَ: أَمَا إِنَّكَ لَوْلَمْ تَفْعَلْ لِلْفَعْنَكَ النَّارُ، أَوْ لَمْسَتَكَ النَّارُ.

4996*. Dari Abu Mas'ud Al-Anshari r.a., ia berkata: Aku pernah memukul anak saya sendiri, maka aku mendengar di belakangku suara: "Ketahuilah hai Abu Mas'ud, berkata Ibnu Mutsanna yaitu Muhammad 2 kali, Allah lebih kuasa atas engkau dari engkau sendiri atas laki-laki itu." Lalu aku menoleh, rupanya ia adalah Rasulullah s.a.w. Maka aku berkata: Ya Rasulullah, ia merdeka untuk wajah Allah (mencari keredhaan Allah). Beliau bersabda: "Adapun bila tidak engkau lakukan, engkau akan kena nyala api neraka- atau akan menyentuhmu api neraka."

4997 - وَفِي رِوَايَةِ: كُنْتُ أَضْرِبُ غُلَامَيْ بِالسَّوْطِ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالْتَّرْمِذِيُّ.

4997*. Dan dalam satu riwayat: Aku pernah memukul anakku dengan cambuk.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Turmudzi.

4998 - وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَا يَمْكُرُ مِنْ مَمْلُوكٍ كَيْفَ فَإِطْعَمُوهُ مِمَّا تَأْكُلُونَ، وَأَكْسُوهُ مِمَّا تَلْبِسُونَ، وَمَنْ لَا يُلَاوِي مِنْكُمْ مِنْهُمْ فَيَبْعُوهُ وَلَا تُعْذِّبُوا أَخْلَقَ اللَّهِ.

4998*. Dan dari Abu Dzarr r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Siapa yang tidak kamu senangi dari budak-budakmu, maka beri makanlah mereka dari makanan yang kamu makan, dan beri pakaianlah mereka dengan pakaian yang kamu pakai, dan barangsiapa yang tidak cocok dengan kamu, maka juallah olehmu akan dia, dan janganlah kamu menyiksa ciptaan Allah.

4999 - وَعَنْ بَعْضِ بَنِي رَافِعٍ بْنِ مَكْيَثٍ، وَعَنْ رَافِعٍ بْنِ مَكْيَثٍ وَكَانَ مِنْ شَهِيدَ الْحُدَيْبِيَّةَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: حُسْنُ الْمُلْكَةِ نَمَاءُ، وَسُوءُ الْخُلُقِ شَوْمُ.

4999*. Dan dari sebahagian Bani Rafi' bin Makits, dari Rafi' bin Makits, ia termasuk yang turut bersama Rasulullah di Hudaiyah, bahwa Nabi s.a.w. bersabda: "Baik terhadap milik (budak) adalah menambah (ganjaran), dan perlakuan (akhlik) yang jelek adalah kesialan.

5000 - وَعَنْ الْحَارِثِ بْنِ رَافِعٍ بْنِ مَكْيَثٍ، وَكَانَ رَافِعٌ مِنْ جُهِينَةَ قَدْ شَهِيدَ الْحُدَيْبِيَّةَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَمْلُوكَةً، وَهُوَ بَرِيءٌ مِمَّا قَالَ، جُلِدَ لَهُ يَوْمُ الْقِيَامَةِ حَدًا.

عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: حُسْنُ الْمُلْكَةِ نَمَاءُ، وَسُوءُ الْخُلُقِ شَوْمُ.

5000*. Dan dari Al-Harits bin Rafi' bin Makits, - yaitu Rafi dari Juhanah yang turut bersama Rasulullah s.a.w. di Hudaiyah, dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda: "Baiknya kekuasaan adalah menambah dan jeleknya perangai adalah kesialan.

5001 - وَعَنْ الْعَبَاسِ بْنِ جُهَيْدٍ الْحَبْرِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى الشَّرِيفِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كُنْ نَعْفُوْعَنِ الْخَارِدِ فَصَمَّتَ، ثُمَّ أَعَادَ عَلَيْهِ الْكَلَامَ، فَصَمَّتَ، فَلَمَّا كَانَ فِي الْعَالِيَّةِ قَالَ: اغْفِوْعَنِهِ، فِي كُلِّ يَوْمٍ سَبْعِينَ مَرَّةً. وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ.

5001*: Dan dari Al-Abaas bin Julaid Al-Hajriy, ia berkata: "Saya dengan Abdullah bin Umar r.a. mengatakan: Datang seorang laki-laki kepada Nabi s.a.w, lalu berkata: Ya Rasulullah, berapa (kali) kita memaafkan khadim (pesuruh)? Beliau diam. Kemudian ia ulangi pertanyaan itu. Beliau tetap diam. Lalu sesudah beliau diam saja buat ketiga kalinya, beliau lalu menjawab: Maafkalah Khadaun mu tiap 70 kali."

Catatan;

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi.

5002 - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو الْقَاسِمِ، نَبِيِّ التَّوْبَةِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ قَذَفَ مَمْلُوكَةً، وَهُوَ بَرِيءٌ مِمَّا قَالَ، جُلِدَ لَهُ يَوْمُ الْقِيَامَةِ حَدًا.

أَنْرَجْهُ الْخَارِجِيُّ وَمُسْلِمُ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

- 5002*. Dan dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: "Menuturkan kepadaku Abul Qasim-Nabiyyut Taubah s.a.w. bersabda: "Siapa yang menuduh budaknya sedang dia bebas (bersih) dari apa yang ia katakan, ia dipukul di hari kiamat sebagai dera."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Turmidzi dan Nasa'iy.

٤٠٣ - وَعَنْ هَلَالِ بْنِ يَسَافِ، قَالَ: كُنَّا نُزُولًا فِي دَارِ سُوَيْدِ بْنِ مُقْرِنٍ، وَفِينَا شَيْخٌ فِيهِ حَدَّةٌ، وَمَعَهُ حَارِيَةٌ، فَلَطَمَ وَجْهَهَا، فَمَارَأَيْتُ سُوَيْدًا أَشَدَّ غَضْبًا مِنْهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ، قَالَ: عَجَزَ عَلَيْكَ الْأَهْرَارُ وَجْهَهَا، لَقَدْ رَأَيْنَا سَابِعَ سَبْعَةِ مِنْ وَلَدِ مُقْرِنٍ، وَمَا لَنَا الْأَخْدَادُمُ، فَلَطَمَ أَصْغَرُنَا وَجْهَهَا، فَامْرَأَنَا رَسُوكُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعْتَقَهَا.
وَأَنْرَجْهُ مُسْلِمُ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

- 5003*. Dan dari Bilal bin Yasaf, ia berkata: Pernah kami bermalam di rumah Suwaid bin Muqarrin, dan diantara kami ada seorang syaikh yang lekas marah yang sertanya ada jariah (Budak wanita), maka ia tampar wajahnya, maka tidak pernah aku lihat Suwaid yang lebih marah dari padanya di hari itu, ia berkata: Lemah engkau kecuali menampar pipinya? (Kenapa engkau tampar pipinya?) Sungguh kami lihat anak ketujuh dari Muqarrin, dan tidak ada bagi kami selain seorang khadam (pembantu), maka yang terkecil dari kami menampar pipinya (khadam) itu, maka Rasulullah s.a.w. memerintahkan kami untuk memerdekaannya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim, Turmidzi dan Nasa'iy.

Keterangan:

Pipi adalah bahagian yang paling terhormat (penting), lebih-lebih bagi wanita. Orang yang menampar pipi khadamnya kafarahnnya ialah memerdekaan budak (khadam) dan ditampar itu. Menurut sebahagian ahli ilmu, memerdekaan di sini bukan wajib tetapi anjuran saja.

٤٠٤ - وَعَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ سُوَيْدِ بْنِ مُقْرِنٍ، قَالَ: لَطَمْتُ مَوْلَى لَنَا، فَدَعَاهُ أَبِي، وَدَعَانِي، فَقَالَ: أَنْتَنَسَ مِنْهُ، فَإِنَّا مَعْشَرَ بْنِي مُقْرِنٍ، كُنَّا سَبْعَةً عَلَى عَهْدِ الشَّيْخِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَيَسَ لَنَا الْأَخْدَادُمُ، فَلَطَمَهَا رَجُلٌ مِنَّا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْتَقُوهَا، قَالُوا: إِنَّهُ لَيَسَ لَنَا الْأَخْدَادُمُ غَيْرُهَا، قَالَ: فَلَا تَخْدِمُهُمْ حَتَّى يَسْتَغْفِرُوا فَلَا يَعْتَقُوهَا.

- 5004*. Dan dari Mu'awiyah bin Suwaid bin Mugarrin, ia berkata: "Saya tampar maula kami, maka ia dipanggil oleh bapakku, dan juga memanggil akan daku, maka ia berkata: Maka balaslah (pukulan)-Nya. Kami keluarga Bani Muqarrin ada 7 orang di zaman Nabi s.a.w., kami tidak punya khadam selain seorang, maka ditampar oleh salah seorang dari kami, maka berkata: "Maka hendaklah kamu pakai khadam itu sampai kamu mampu (kaya). Maka apabila kamu sudah tidak membutuhkannya, hendaklah kamu memerdekaan khadammu itu."

٤٠٥ - وَعَنْ زَادَانَ، وَهُوَ الْكَنْدِيُّ، مَوْلَاهُ الْكَوْفَةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: أَتَيْتُ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، وَقَدْ أَعْتَقَ مَلُوْكَالَهُ، فَأَخْذَ مِنَ الْأَرْضِ عُودًا وَشَيْئًا، فَقَالَ: مَالِي فِيهِ مِنَ الْأَجْرِ مَا يَسُوَى هَذَا، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

يَقُولُ: مَنْ لَكَمْ مَلُوكُهُ أَوْ ضَرِبَهُ، فَكَفَارَتُهُ: أَنْ يُعْتَقَهُ.
وَأَنْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

5005*. Dari dari Zadzan-yaitu Al-Kindiy, Maula mereka Al-Kaufiy-r.a., ia berkata: Saya mendatangi Ibnu Umar r.a. yang sudah memerdekan budaknya, maka ia mengambil dari tanah sepotong kayu atau sesuatu, maka ia berkata: Saya tidak pernah menerima upah darinya yang seharga ini, saya dengar dari Rasulullah s.a.w. bersabda: Siapa yang menampar budaknya, atau memukulinya, maka kaffarahnya ialah memerdekanannya.”

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim.

Keterangan:

Zdazdan adalah panggilan Abu Umar atau Abdullah.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْمَمْلُوكِ إِذَا نَصَحَّ

TENTANG BUDAK YANG MEMBERI NASEHAT

٥٠٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا نَصَحَّ لِسَيِّدِهِ وَأَحْسَنَ عِبَادَةَ اللَّهِ، فَلَهُ أَجْرٌ مَرْتَبَتَيْنِ.
وَأَنْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

5006*. Dari Abdullah bin Umar r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. telah bersabda: Sungguh seorang budak bila bernasehat bagi tuan (sayid)-nya dan ia baik ibadatnya terhadap Allah, maka baginya ganjaran dua kali.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

بَابُ فِيمَنْ خَبَبَ مَمْلُوكًا عَلَى مَوْلَاهُ

TENTANG MENGICUH BUDAK ATAS MAULANYA

٥٠٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ خَبَبَ زَوْجَةَ أَمْرِيَّةً أَوْ مَمْلُوكَهُ، فَلَيَسْ مَنَّا.
وَأَنْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

5007*. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: Siapa yang mengicuh isteri seorang manusia atau budaknya tidak termasuk golongan kami.”

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa’iy.

بَابُ فِي الْإِسْتِعْذَانِ

TENTANG MINTA IZIN MASUK:

٥٠٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلًا أَطْلَعَ فِي بَعْضِ مُجَرَّدَتَيْهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَامَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَمْشِقُنِي، أَوْ مَشَاقِّنِي، قَالَ: فَكَمَا فِي أَنْفُرُ الْيَهُ يَخْتَلِهُ لِيَطْعَنَهُ.
وَأَنْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالْتَّرْمِذِيُّ.

5008*. Dari Ubaidillah bin Abu Bakar, dari Anas bin Malik r.a., bahwa seorang laki-laki menengok ke dalam sebuah kamar Nabi s.a.w., maka berdiri kepadanya Rasulullah s.a.w. dengan sebuah anak panah, atau anak-anak panah, beliau berkata: Seolah-olah saya

melihatnya bersembunyi-sembunyi untuk menikam beliau.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

Keterangan:

Tidak begitu caranya minta izin masuk.

٥٠٩ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: مَنْ أَطْلَعَ فِي دَارِ قَوْمٍ بِغَيْرِ اذْنِهِمْ، فَفَقَوْا عَيْنَهُ، فَقَدْ هَدَرَتْ عَيْنَهُ.

5009*. Dan dari Abu Hurairah r.a. bahwa ia mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Siapa yang menengok ke rumah satu kaum tanpa izin mereka, maka cukillah matanya, maka sungguh hilang matanya."

٥١٠ - وَعَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا دَخَلَ الْبَصَرَ فَلَا ذَنْنَ.

5010*. Dan darinya bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: "Bila telah kehilatan masuk, maka tidak ada izin dengannya."

٥١١ - وَعَنْ طَلْحَةَ، وَهُوَ أَبُو مُصَرِّفٍ، عَنْ هَزَيْلٍ، وَهُوَ أَبُو شَرَحْبِيلَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ، وَقَالَ عُثْمَانُ، وَهُوَ أَبُو شَيْبَةَ، سَعْدٌ، وَهُوَ أَبُو وَقَاصٍ، فَوَقَفَ عَلَى بَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْذِنُ، فَقَامَ عَلَى الْبَابِ، قَالَ عُثْمَانُ: مُسْتَقْبِلُ الْبَابِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَذَا عَنْكَ وَهَذَا، فَإِنَّمَا الْإِسْتِئْذَانَ مِنَ النَّظَرِ.

5011*. Dan dari Thalhah, ia Ibnu Musharrif, dari Huzail-Ia Ibnu Syu-

rahbil, ia berkata: Telah datang seorang laki-laki dan berkata Ustman- dan ia adalah Ibnu Abu Syaibah-Sa'ad- dan ia Ibnu Abu Waqqash, maka ia berdiri dipintu Nabi s.a.w., minta izin, maka ia berdiri di pintu- berkata Utsman: Berhadap ke pintu -maka bersabda Nabi s.a.w.: Begitu dari engkau, dan begitu, maka hanya minta izin itu dari pandangan.

٥١٣ - وَعَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ، عَنْ رَجُلٍ، عَنْ سَعْدٍ، نَحْوَهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

5012*. Dan Dari Thalhah bin Musharrif, dari seorang laki-laki, dan Sa'ad, seperti tersebut di atas dari Nabi s.a.w.

Keterangan:

Semua memanukkan kerasnya larangan menengok ke dalam kamar atau rumah seseorang.

بَابُ كَيْفَ الْإِسْتِئْذَانُ

TENTANG BAGAIMANA CARA MINTA IZIN

٥١٣ - عَنْ عَمْرُو بْنِ أَبِي سُفَيْفَانَ، أَنَّ عَمْرُو بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنَ صَفْوَانَ أَخْبَرَهُ، عَنْ كَلَدَةَ بْنِ حَبْنَلَ، أَنَّ صَفْوَانَ بْنَ أُمِّيَّةَ بَعْثَهُ إِلَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْبَنَ وَجَدَيَّةَ وَضَغَافَيْسَ، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْلَمَ مَكَّةَ، فَدَخَلَتْ وَلَوْ أَسْلَمَ، قَالَ: أَرْجِعْ، فَقُلْ: أَسْلَمْ عَلَيْكُمْ، وَذَلِكَ بَعْدَ مَا أَسْلَمَ صَفْوَانَ بْنَ أُمِّيَّةَ.

وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ وَاللَّسَائِيُّ.

5013*. Dan dari Amru bin Abu Sufyan, bahwa Amru bin 'Ubaidillah bin Sufyan mengabarkan akan dia dari Kaladah bin Hanbal,

bahwa Sufyan bin Umayyah mengutusnya kepada Rasulullah s.a.w. membawa susu dan anak kijang dan anak pelanduk sedang Nabi s.a.w. berada di tempat tertinggi kota Makkah, maka akti masuk tanpa memberi salam, maka beliau bersabda: Kembalilah, dan ucapan Assalamu' Alaikum, dan itu adalah sesudah Sufyan bin Umayyah mengucapkan salam.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi dan Nasa'iy.

٥٠١٤ - وَعَنْ مَنْصُورٍ، وَهُوَ بْنُ الْمُعْتَمِرِ، عَنْ رِبْعَيِّ بْنِ حِرَاشٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَامِرٍ، إِسْتَادَنْ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ فِي بَيْتٍ، فَقَالَ: أَلْبَحْ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَسَامِنْ خَادِمِهِ: اُنْتَ رُجُجُ الْهَذَا، فَعَلِمَهُ الْأَسْتَيْذَانُ فَقُلَّ لَهُ: قُلْ: أَسْلَامٌ عَلَيْكُمْ، أَدْخُلْ، فَسَمِعَهُ الرَّجُلُ، فَقَالَ: أَسْلَامٌ عَلَيْكُمْ، أَدْخُلْ، فَأَدْخَلَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَخَلَ، وَأَنْتَرَجَهُ النَّسَائِيَّ.

5014*. Dan dari Manshur- ia anak Al-Mu'tamar-dari Rib'i bin Hirasy, ia berkata: menceritakan kepada kami seorang lelaki dari Bani Amir yang minta izin kepada Nabi saw, yakni di rumahnya, maka ia berkata: "Aku masuk?" Maka bersabda Nabi s.a.w. kepada khadam beliau: "Keluarkan kepada orang ini, maka ajarkanlah kepadanya cara minta izin. Maka ia berkata: "Ucarkanlah Assalamu' Alaikum, apa saya masuk?" Maka seorang laki-laki mendengarnya, maka ia berkata: Assalamu' Alaikum, apakah saya masuk? Maka Nabi s.a.w. mengizinkannya, lalu ia masuk."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'iy.

٥٠١٥ - وَعَنْ رِبْعَيِّ بْنِ حِرَاشٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَامِرٌ إِسْتَادَنْ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بِمَعْنَاهُ.

5015*. Dan dari Rab'iyy bin Hirasy, ia berkata: Saya dituturi dari seorang laki-laki dari Bani Amir yang minta izin kepada Nabi s.a.w. seperti maksud hadits di atas.

٥٠١٦ - وَعَنْ مَنْصُورٍ، وَلَمْ يُقُلْ: عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي عَامِرٍ.

5016*. Dan dari Manshur, dan ia tidak mengatakan dari laki-laki dari Bani Aamir."

٥٠١٧ - وَعَنْ رِبْعَيِّ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي عَامِرٍ: أَنَّهُ إِسْتَادَنْ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بِمَعْنَاهُ، قَالَ: فَسَمِعْتُهُ، فَقُلْتُ: أَسْلَامٌ عَلَيْكُمْ، أَدْخُلْ.

5017*. Dan dari Rib'iyy, dari seorang laki-laki dari Bani Amir "bahwa ia minta izin kepada Nabi s.a.w.- dengan makna tersebut di atas-, ia berkata: "Maka saya mendengar akan dia, maka aku berkata: "Assalamu' Alaikum, apakah saya masuk?"

بَابُ كُوْمَرَةِ يُسَلِّمُ الرَّجُلُ فِي الْأَسْتِيْذَانِ

BERAPAKALI MEMBERI SALAM UNTUK MINTA IZIN

٥٠١٨ - عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدَّرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا فِي مَجْلِسٍ مِنْ مَجَالِسِ الْأَنْصَارِ، فَجَاءَ أَبُو مُوسَى فَرَعَّا، فَقُلْنَا لَهُ: مَا أَفْرَعَكَ، قَالَ: أَمْرَنِي عَمْرُ: أَنْ أَتِيهِ، فَاتَّبَعْتُهُ، فَاسْتَأْذَنْتُهُ ثَلَاثَةً، فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي، فَرَجَعْتُ، فَقَالَ: مَا مَنَعَكَ

أَنْ تَأْتِيَنِي، قَلْتُ : قَدْ جِئْتُ، فَأَسْتَأْذِنُ ثَلَاثَةً، فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي
وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا اسْتَأْذَنَ أَحَدَكُمْ
ثَلَاثَةً، فَلَمْ يُؤْذَنْ لَهُ، فَلَيْرَجِعْ، قَالَ : لَنْ تَأْتِيَنِي عَلَى هَذَا بِبَيْنَةٍ،
قَالَ : فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ : لَا يَقُومُ مَعَكَ إِلَّا أَصْغَرُ الْقَوْمِ، قَالَ :
فَقَامَ أَبُو سَعِيدٍ مَعَهُ، فَشَهَدَ لَهُ.
وَأَنْرَجَهُ إِلَيْهِ الْخَارِقِيَّ وَمُسَلِّمٌ.

5018*. Dari Abu Sa'id Al-Khudriy r.a., ia berkata: Pernah aku duduk di satu majelis dari Anshar, maka datang Abu Musa dalam keadaan terkejut. Maka kami berkata kepadanya: Apakah yang mengejutkan engkau? Ia berkata: Umar memerintahkan aku agar aku mendatanginya, maka aku datangi dia, maka aku minta izin 3 kali, maka ia tidak mengizinkan aku: Maka hendaklah engkau kembali. Ia berkata: Hendaklah engkau datang kepadaku tentang ini dengan keterangan. Ia berkata: Maka berkata Abu Sa'id: Tidak boleh berdiri beserta engkau kecuali yang terkecil dari kaum itu. Ia berkata: Maka berdirilah Abu Sa'id besertanya, maka ia menjadi saksi baginya."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari.

٥٠١٩ - وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ
أَتَى عُمَرَ، فَأَسْتَأْذِنَ ثَلَاثَةً، فَقَالَ : يَسْتَأْذِنُ أَبُو مُوسَى يَسْتَأْذِنُ
الْأَشْعَرِيَّ، سَتَأْذِنُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ قَيْمِنَسِ، فَلَمْ يَأْذَنْ لَهُ، فَرَجَعَ،
فَبَعْثَ إِلَيْهِ عُمَرَ، مَارَدَكَ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : يَسْتَأْذِنُ أَحَدَكُمْ ثَلَاثَةً، فَإِنْ أَذِنَ لَهُ، وَلَا فَلَيْرَجِعْ قَالَ :

أَعْتَدْتُ بِبَيْنَةٍ عَلَى هَذَا، فَدَهَبَ، ثُمَّ رَجَعَ، فَقَالَ : هَذَا بَيْنَةٌ ،
فَقَالَ أُبَيْ : يَا عُمَرُ لَا تَكُنْ عَذَابًا عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ عُمَرُ : لَا أَكُونُ عَذَابًا عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .
وَأَخْرَجَهُ مُسَلِّمٌ .

5019*. Dan dari Abu Musa Al-Asy'ariy r.a., bahwa ia mendatangi Umar, lalu minta izin 3 kali, maka ia berkata: Minta izin Abu Musa, minta izin Al-Asy'ary, minta izin Abdullah bin Qais, maka tidak diizinkan baginya, lalu ia kembali, maka Umar mengutus kepadanya: Apakah yang menolak engkau? Ia menjawab: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: Seorang minta izin 3 kali, maka bia diizinkan baginya, dan jika tidak hendaklah ia kembali. Maka berkata (Umar): Datangkan kepada saya saksi atas kejadian ini! Maka ia pergi, lalu kembali, dan berkata: Ini bapakku (sebagai saksi), maka berkata Ubayyu: Hai Umar, janganlah engkau menyiksa sahabat-sahabat Rasulullah s.a.w. Berkata Umar: Saya tidak pernah menyiksa atas Sahabat-sahabat Rasulullah s.a.w."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim.

Keterangan:

Minta izin itu disyariatkan. Hadits menentukan harus 3 kali. Bagaimana kalau dikira tidak didengar, bolehkah ditambah dari 3 kali? Ada yang berpendapat: Tidak perlu ditambah, sesuai dengan zahir hadits.

٥٠٢٠ - وَعَنْ عُبَيْدِ بْنِ عَمِيرٍ : أَنَّ أَبَا مُوسَى اسْتَأْذَنَ عَلَى
عُمَرَ، بَحْذِهِ الْقِصْلَةِ، قَالَ فِيهِ : قَاتَلَقَ بِابِي سَعِيدٍ، فَشَهَدَ لَهُ،
فَقَالَ : أَخْفِيَ عَلَى هَذَا مِنْ أَمْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،

الْهَافِي السَّقْفَ بِالْأَسْوَاقِ، وَلَكِنْ سَلَّمَ مَا شِئْتَ وَلَا تَسْتَأْذِنْ.
وَأَخْرَجَهُ الْخَارِقُ وَمُسِيرُهُ، وَلَيْسَ فِي حَدِيثِهِمَا: وَلَكِنْ
سَلَّمَ مَا شِئْتَ وَلَا تَسْتَأْذِنْ.

5020*. Dan dari 'Ubaid bin 'Umair, bahwa Abu Musa minta izin kepada Umar- tentang kejadian ini juga berkata tentang hal itu: Maka pergilah engkau Abdu Sa'id, maka ia menjadi saksi baginya, maka ia berkata: Apakah tertutup atas saya hal ini yang termasuk urusan Rasulullah s.a.w.? Telah mengalihkan perhatianku perdagangan di pasar-pasar, tetapi ucapkanlah salam sebanyak yang engkau kehendaki, dan janganlah minta izin."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim tanpa kalimat: "Ucapkanlah salam sebanyak yang engkau kehendaki dan jangan minta izin."

٥.٢١ - وَعَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى، عَنْ أَبِيهِ، بِهَذِهِ
الْقِصَّةِ، قَالَ: فَقَالَ عَمْرُ لِأَبِي مُوسَى: إِنِّي لَمْ أَتَهْمِكَ، وَلَكِنْ
أَخْدِرْيَتْ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَدِيدٌ.

5021*. Dan dari Abu Burdah dari Abu Musa, dari Bapaknya-tentang kejadian ini ia berkata: "Berkata Umar kepada Abu Musa: "Aku tidak menuduh engkau, tetapi hadits dari Rasulullah s.a.w. itu sangat keras."

٥.٢٢ - وَعَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَعَنْ غَيْرِ
وَاحِدٍ مِنْ عُلَمَائِهِمْ فِي هَذَا، فَقَالَ عَمْرُ لِأَبِي مُوسَى: أَمَّا فِي لَمْ
أَتَهْمِكَ، وَلَكِنْ خَشِيتُ أَنْ يَتَقَوَّلَ النَّاسُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

5022*. Dan dari Rabi'ah bin Abu Abdurrahman, dan seorang dari Ulama-ulama mereka tentang ini, maka berkata Umar kepada Abu Musa: "Adapun saya tidak menuduh engkau, tetapi hanya takut kalau manusia berbuat kebohongan atas Rasulullah s.a.w."

٥.٢٣ - وَعَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا،
قَالَ: زَارَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَنْزِلِنَا، فَقَالَ:
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ، فَرَدَ سَعْدُ رَدَّاً خَفِيًّا، قَالَ قَيْسُ:
فَقُلْتُ: أَلَا تَأْذُنُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: ذَرْهُ
يُكْثِرُ عَلَيْنَا مِنَ السَّلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ، فَرَدَ سَعْدُ رَدَّاً خَفِيًّا، ثُمَّ قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَسْلَامٌ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ، ثُمَّ
رَجَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاتَّبَعَهُ سَعْدٌ، فَقَالَ:
يَارَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي كُنْتُ أَسْمَعُ تَسْلِيمَكَ، وَأَرَدْتُ عَلَيْكَ رَدَّاً خَفِيًّا،
لِتُكْثِرُ عَلَيْنَا مِنَ السَّلَامِ، قَالَ: فَانْصَرِفْ مَعَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمْرَلَهُ سَعْدٌ بِغَسْلٍ، فَاغْتَسَلَ، ثُمَّ نَأَوَلَهُ
مِلْحَفَةً مَصْبُوَغَةً بِرَزْعَفَرَانِ أَوْ وَرَسِّ، فَاشْتَمَلَ بِهَا، ثُمَّ رَفَعَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَيْهِ، وَهُوَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اجْعَلْ
صَلَوَاتِكَ وَرَحْمَتِكَ عَلَى أَلِ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، قَالَ: ثُمَّ أَصَابَ

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الطَّعَامِ، فَلَمَّا أَرَادَ الْاِنْصَرَافَ
قَرَبَ لَهُ سَعْدٌ حَمَارًا قَدْ وَطَأَ عَلَيْهِ بِقَطْبِيَّةٍ، فَرَكِبَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ سَعْدٌ : يَا أَقِيسُ، أَصْحَبُ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ قَيْسٌ : فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : أَرَكَبْ، فَأَبَيْتُ، ثُمَّ قَالَ : إِمَّا أَنْ تَرْكِبَ وَإِمَّا أَنْ تَنْصَرِفَ
قَالَ : فَأَنْصَرَفْتُ .

وَأَخْرَجَهُ النَّسَارَىٰ مُسْنَدًا وَمُرْسَلًا .

5023*. Dan dari Qias bin Sa'd bin 'Ubada r.a., ia berkata: "Berziarah akan kami Rasulullah s.a.w. di rumah kami, maka beliau berucap: Assalamu'Alaikum Wa Rahmatullah, maka Sa'd menjawabnya dengan sembunyi (tanpa suara), aku berkata: "Apa engkau tidak mengizinkan Rasulullah s.a.w.? Ia menjawab: "Biar kanlah beliau banyak sekali memberi salam kepada kita. Maka bersabda Rasulullah s.a.w.: Assalamu'Alaikum Wa Rahmatullah. Kembali Sa'd menjawab dengan sembunyi (tanpa suara). Maka kembali Rasulullah s.a.w. bersabda: Assalamu'Alaikum Wa Rahmatullah. Kemudian Rasulullah s.a.w. kembali. Sa'd segera mengikuti beliau, lalu berkata: Ya Rasulullah, saya mendengar salam engkau, tetapi aku jawab dengan sembunyi agar engkau banyak memberi salam kepada kami. Ia berkata: "Maka berpalinglah ia bersama Rasulullah s.a.w., maka Sa'd menyuruh beliau mandi, maka beliau mandi, kemudian beliau diberi selimut yang dicelup dengan za'faran (kunyit) atau waras (sejenis tumbuhan), maka beliau berselimut dengannya, kemudian Rasulullah s.a.w. mengangkat kedua tangan beliau dan bersabda: "Allaahumma, ya Allah jadikanlah shalawat dan rahmat Engkau atas keluarga Sa'd bin Ubada. Berkata ia (perawi): Kemudian Rasulullah s.a.w. mengincip akan makanan. Dan ketika beliau hendak berpaling, Sa'd mendekatkan akan seekor keledai yang telah diberi pelana, maka Rasulullah s.a.w. mengendarai-

nya. Berkata Qais: bersabda Rasulullah s.a.w.: kendarailah. Maka saya enggan. Kemudian beliau bersabda: Engkau mengendarainya atau berpaling. Berkata ia: Maka aku berpaling.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'i secara musnad dan mursal.

٤٥٣٤ - وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسْرٍ وَضَيْعَى اللَّهِ عَنْهُمَا، قَالَ :
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَى بَابَ قَوْمٍ لَمْ يَسْتَقْبِلْ
الْبَابَ مِنْ تِلْقَاءِ وَجْهِهِ، وَلَكِنْ مِنْ دُرْكِنَهُ الْأَيْمَنَ أَوْ الْأَيْسَرَ،
وَيَقُولُ : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، وَذَلِكَ أَنَّ الدُّورَةَ
يَكُونُ عَلَيْهَا يَوْمَئِذٍ سُتُورٌ .

5024*. Dan dari Abdullah bin Busr r.a., ia berkata: "Pernah Rasulullah s.a.w. bila mendatangi pintu satu kaum, beliau tidak menghadap ke pintu dengan wajah beliau, tetapi dari tiangnya yang kanan atau yang kiri, dan berucap: Assalamu'Alaikum, Assalamu'Alaikum. Yang demikian itu karena di saat itu pintu rumah tidak ada tutupnya.

٤٥٣٥ - وَعَنْ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَضَيْعَى اللَّهِ عَنْهُمَا، أَتَهُ
ذَهَبَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي دِيْنِ أَمِيَّهِ، فَدَقَقَتْ
الْبَابَ، فَقَالَ : مَنْ هَذَا ؟ قَلَّتْ : أَنَا، قَالَ : أَنَا، أَنَا كَانَهُ مَكْرُهَهُ .
وَأَخْرَجَهُ الْخَارِجِيُّ وَمُسَلِّمُ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَارِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

5025*. Dan dari Jabir bin Abdullah r.a., "Bahwa ia pergi kepada Nabi s.a.w. tentang hutangnya bapaknya, maka aku mengetuk pintu, maka beliau bertanya: Siapa ini? Aku jawab: Saya. Beliau bersabda: "saya", seolah-olah beliau marah (membenci jawaban itu).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Turmudzi, Nasa'iy dan Ibnu Majah.

Keterangan:

Beliau bertanya "siapa ini?", karena ragu. Jawaban "Saya" tidak menghilangkan keraguan, sehingga beliau tidak senang dengan jawaban itu. Sebenarnya ia harus menjawab: "Saya Jaber."

٥٠٢٦ - وَعَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ نَافِعٍ بْنِ عَبْدِ الْحَرِيثِ، قَالَ: نَعْرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى دَخَلْتُ حَارِطًا، فَقَالَ لِي: أَمْسِكِ الْبَابَ، فَضَرَبَ الْبَابَ فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا، وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

5026*. Dan dari Abu Salamah, dari Nafi' bin Abdul Harts, ia berkata: "Saya keluar bersama Rasulullah s.a.w. sampai saya memasuki sebuah tembok, maka beliau bersabda kepadaku: Peganglah pintu! Maka beliau memukul pintu. Maka aku tanya: "Siapa ini?" Demikian seterusnya (hadits tersebut di atas).

بَابُ فِي الرَّجُلِ يُدْعَى: أَيْكُونُ ذَلِكَ إِذْنُهُ

TENTANG SEORANG DIUNDANG : APAKAH ITU IZINNYA?

٥٠٢٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَسُولُ الرَّجُلِ إِلَيِّ الرَّجُلِ: إِذْنُهُ.

5027*. Dari Abu Hurairah r.a., bahwa Nabi s.a.w. bersabda: Utusan laki-laki kepada laki-laki: ialah izinnya.

٥٠٢٨ - وَعَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، وَهُوَ نَفِيعُ الصَّاغِفَةِ،

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا دُعِيَ أَحَدٌ كُمْرًا إِلَى طَعَامٍ، فَحَاءَ مَعَ الرَّسُولِ، فَإِنَّ ذَلِكَ لَهُ إِذْنٌ.

5028*. Dan dari Qatadah, dari Abu Rafi'-yaitu Nufai' Ash-Sha'igh dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Bila diundang salah seorang kamu kepada jamuan (makan), maka ia datang beserta Rasulullah s.a.w., maka yang demikian itu baginya adalah izin.

بَابُ الْإِسْتِئْذَانِ فِي الْعَوَرَاتِ الْثَّالِثِ

TENTANG MINTA IZIN MEMASUKI AURAT YANG TIGA:

٥٠٢٩ - عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَهُ يُؤْمِرَ بِهَا أَكْثَرُ النَّاسِ أُبْيَاهُ إِذْنَنِي، وَلَنِي لَا مُرْجَحَيَّتِي هُذِهِ: تَسْتَأْذِنُ عَلَيَّ.

5029*. Dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata: "Tidak disuruh dengannya kebanyakan manusia: Ayat izin, dan saya sungguh memerintahkan budak (wanita)ku ini: Engkau minta izinlah kepadaku."

٥٠٣٠ - وَعَنْ عِكْرِمَةَ: أَنَّ نَفَرًا مِنْ أَهْلِ الْعَرَقِ قَالُوا: يَا أَبْنَى عَبَّاسٍ، كَيْفَ تَرْسِي هَذِهِ الْأَيْةَ الَّتِي أُمْرَنَا فِيهَا بِهَا مُرْسَنَا، وَلَا يَعْمَلُ بِهَا أَحَدٌ: قَوْلُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ: (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَيَسْتَأْذِنُوكُمُ الَّذِينَ مَلَكُتُمْ إِيمَانَكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوْ أَحْلَمُهُمْ

مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَاثِتٍ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْجَنَاحِ وَحِينَ تَضَعُونَ
شَيَابَكُمْ مِنَ الظَّهِيرَةِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثَ عُورَاتٍ
تَكُونُ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَافُونَ عَلَيْكُمْ
بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ) قَرَأَ الْقَعْنَبِيُّ إِلَيْهِ (عَلَيْهِ الْحَيْكِيُّ)

5030*. Dan dari 'Ikrimah, bahwa sekelompok penduduk Iraq berkata: Hai Ibnu Abbas, bagaimana pendapatmu tentang ayat ini, yang telah diperintahkan kepada kami dengan ayat itu dengan apa yang telah diperintahkan kepada kami, dan tidak ada seorang pun yang mengamalkannya, yaitu Firman Allah Ta'ala:

"Surah 24 ayat 58: Wahai orang-orang yang beriman, hendaklah minta izin kepada kamu mereka yang kamu miliki (budak-budakmu, baik laki-laki atau perempuan) itu, dan orang-orang yang belum baligh dari pada kamu, meminta izin kepada kamu 3 kali (dalam satu hari), yaitu sebelum shalat shubuh, ketika kamu meninggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan se-sudah shalat Isya' (Itulah) tiga aurat bagi kamu. Tidak ada dosa atasmu dan tidak pula atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. Mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan akan ayat-ayat bagi kamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."

Keterangan:

Berkata Ibnu Abbas: Sungguh Allah Maha Penyantun Maha Pengasih terhadap orang-orang yang beriman, ia menyukai akan tutup, sedang rumah-rumah manusia di saat itu tidak punya tutup, dan tidak pula batas, kadang-kadang masuk khadam atau anak atau laki-laki atas keluarganya, maka Allah perintahkan agar minta izin untuk memasuki 3 tempat aurat (yang seharusnya tertutup bagi orang lain), maka Allah perintahkan mengadakan tutup.

Menurut Al-Munzdiri, tentang ayat tersebut ada 6 pendapat:

1- Ayat itu sudah dimansukh.

- 2- Ayat itu mensunnahkan tutup, bukan mewajibkan.
- 3- Ketiga tempat itu tempat wanita, bukan laki-laki, wanita harus izin memasukinya dalam waktu-waktu tertentu, namun laki-laki harus minta izin setiap waktu.
- 4- Sebab lafath "Alladziina" (orang-orang) dalam ayat tersebut dimaksud adalah laki-laki, tidak wanita. Bagi wanita adalah "Allaatii."
- 5- Mengamalkan ayat itu wajib, karena rumah tanpa tutup. Bila sekarang ada rumah tanpa tutup, maka kembali hukumnya wajib minta izin untuk memasukinya.
- 6- Kebanyakan ahli ilmu berpendapat kewajiban minta izin itu berlaku bagi laki-laki dan wanita.

بَابُ فِي إِقْشَاءِ السَّلَامِ

TENTANG MEMASYARAKATKAN SALAM:

٤٣٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا تَدْخُلُ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا، وَلَا تُؤْمِنُونَ حَتَّى تَحَابُّوا، أَفَلَا دُلُكُّرُ عَلَى أَمْرِ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَّتُمْ، أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالترْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

5031*. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Demi Dzat Yang Jiwaku Di Tangan-Nya, tidak akan masuk surga sampai kamu beriman, dan tidaklah dikatakan beriman sampai kamu berkasih sayang, apakah mau kamu aku tunjuki bila kamu melakukannya kamu akan berkasih sayang? Yaitu masyarakatkanlah ucapan salam diantara kamu."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim, Turmudzi dan Nasa'iyy.

٥٣٢ - وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ، قَالَ: تَطْعِيمُ الطَّعَامَ، وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَىٰ مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ. وَأَخْرَجَهُ الْخَارِجِيُّ وَمُسْلِمُ وَالنَّسَافِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

5032*. Dan dari Abdullah bin Amru r.a. bahwa seorang laki-laki telah bertanya kepada Rasulullah s.a.w.: Islam yang mana yang lebih baik? Beliau menjawab: "Memberi makan orang, mengucapkan salam kepada orang yang dikenal dan tidak dikenal."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Nasa'iy dan Ibnu Majah.

Keterangan:

Sebagai lawannya Rasulullah s.a.w. melarang memutus silatur rahmi, bertolak belakang, saling cari kesalahan, saling intip dan bergunjing.

بَابُ كَيْفَ السَّلَامُ

BUNYI UCAPAN SALAM:

٥٣٣ - عَنْ عَمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ فَرَدَّ عَلَيْهِ، ثُمَّ جَلَسَ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَشْرُ، ثُمَّ جَاءَ أُخْرَ، قَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ، فَرَدَّ عَلَيْهِ، بَجَلَسَ، قَالَ: عِشْرُونَ، ثُمَّ جَاءَ أُخْرَ، قَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، فَرَدَّ عَلَيْهِ، بَجَلَسَ، قَالَ: تَلَاثَةُ ثُوَّونَ.

وَأَخْرَجَهُ التِّبْرِيْمِذِيُّ وَالنَّسَافِيُّ.

5033*. Dari 'Imran bin Hushain r.a., ia berkata: Telah datang seorang laki-laki kepada Nabi s.a.w. lalu berkata: As-Salaamu Alaikum. Maka beliau membalas, lalu ia duduk. Lalu bersabda Nabi s.a.w.: Sepuluh. Kemudian datang seorang lain, lalu mengucapkan "Assalamu Alaikum Wa Rahmatullahi." Maka beliau membalas ucapan itu, maka orang itu duduk, maka beliau bersabda: Dua puluh. Kemudian datang seorang lain lagi, maka berucap: "Assalamu' Alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakaatuh", maka beliau membalasnya, maka orang itu duduk, maka beliau bersabda: Tiga puluh.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi dan Nasa'iy (Hadits Gharib).

٥٣٤ - وَعَنْ سَهْلِ بْنِ مَعَاذِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَعْنَاهُ، وَأَدَّ: ثُمَّ أَقَى أُخْرَ، قَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ وَمَغْفِرَتُهُ، قَالَ: أَرْبَعُونَ، قَالَ: هَذَا تَكُونُ الْفَضْلَاتُ.

5034*. Dan dari Sahl bin Mu'adz bin Anas, dari bapaknya, dari Nabi s.a.w. dengan makna hadits tersebut di atas dan menambah; Lalu datang seorang lain lagi, lalu berucap: Assalamu' Alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakaatuh Wa maghfiratuh". Maka beliau berkata: Empat puluh. Berkata ia (perawi). Démikianlah tingkat-tingkat keutamaan (Fadhilah) ucapan salam itu.

بَابُ فِي فَضْلِ مَنْ بَدَأَ بِالسَّلَامِ

KEUTAMAAN MEMULAI SALAM:

٥٣٥ - عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِاللَّهِ : مَنْ بَدَأَهُمْ
بِالسَّلَامِ .

5035*. Dari Abu Umamah r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Sungguh manusia yang paling utama menurut Allah ialah yang memulai memberi salam."

بَابُ مَنْ أَوْلَى بِالسَّلَامِ

SIAPA YANG PANTAS MEMULAI SALAM

٥٣٦ - عَنْ هَشَّامِ بْنِ مُنْتَهِيٍّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُسَلِّمُ الصَّغِيرُ عَلَى
الْكَبِيرِ، وَالْمَارُ عَلَى الْقَاعِدِ، وَالْقَنِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ .
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالْتِرْمِذِيُّ .

5036*. Dari Hammam bin Munabbih, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: Memberi salam yang kecil kepada yang besar, yang berjalan atas yang duduk, yang sedikit kepada yang banyak."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Turmudzi.

٥٣٧ - وَعَنْ ثَابِتٍ مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّهُ
سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُسَلِّمُ الرَّاكِبُ عَلَى الْمَاسِيِّ، فَوْذُكُرُ الْمَحَدِيَّ .
وَأَخْرَجَهُ بِالْخَادِرِيُّ وَمُسْلِمٌ .

5037*. Dan dari Tsabit Maula Abdurrahman bin Zaid, bahwa ia mendengar Abu Hurairah r.a. mengatakan: "Telah bersabda Rasulul-

lah s.a.w.: "Memberi salam yang berkendaraan kepada yang berjalan kaki. Kemudian ia menyebut hadits tersebut di atas.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

Keterangan:

Orang berkendaraan mempunyai kelebihan atas yang jalan kaki, lalu disamakan oleh agama, sebagai yang berkendaraan yang harus memulai salam. Ulama ikhtilaf tentang salam kepada wanita. Sebahagian besar memperbolehkan wanita-wanita tua, tidak bagi gadis menghindari fitnah. Golongan Kufah berpendapat laki-laki tidak memberi salam kepada wanita, begitu juga wanita kepada laki-laki yang bukan muhrim.

بَابُ فِي الرَّجُلِ يُفَارِقُ الرَّجُلَ، ثُمَّ يَلْقَاهُ يُسَلِّمُ عَلَيْهِ

TENTANG PERPISAHAN SESEORANG KEMUDIAN BERTEMU DAN MENGGUAPKAN SALAM PADANYA

٥٣٨ - عَنْ أَبِي مَرِيمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
قَالَ: إِذَا لَقِيَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ، فَلْيُسَلِّمُ عَلَيْهِ، فَإِنْ حَالَتْ بَيْنَهُمَا
شَجَرَةٌ أَوْ جِدَارٌ أَوْ جَهْرٌ، ثُمَّ لَقِيَهُ، فَلْيُسَلِّمُ عَلَيْهِ .

5038*. Dan dari Abu Maryam, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: "Bila seorang bertemu dengan saudaranya hendaklah ia memberi salam kepadanya. Dan bila antara keduanya ada pohon, atau dinding atau batu, kemudian ia bertemu, hendaklah ia memberi salam kepadanya."

٥٣٩ - وَعَنْ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِثْلُهُ سَوَاءً .

5039*. Dan dari Al-A'raj dari Abu Hurairah r.a. dari Rasulullah s.a.w. sama dengan tersebut di atas.

٥٤٠ - وَعَنْ أَبِنِ عَبَّاسٍ، عَنْ عَمَّرِ بْنِ الْخَطَابِ رَضِيَ اللَّهُ

عَنْمُمْ، أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ فِي مَشْرُقَةِ اللَّهِ،
فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكَ يَارَسُوْلَ اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، أَيْدُكُمْ عَنْمُمْ.
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

5040*. Dan dari Ibnu Abbas, dari Umar bin Khathhab r.a. bahwa ia mendatangi Nabi s.a.w., sedang beliau berada di dalam kamar beliau, maka ia mengucapkan Assalamu'Alaikum, apakah Umar masuk?

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh An-Nasa'iy.

بَابُ فِي السَّلَامِ عَلَى الصِّبَّيَّانِ

MEMBERI SALAM KEPADA ANAK-ANAK:

٤٠٤٥ - عَنْ سُلَيْمَانَ، يَعْنِي ابْنَ الْمُغَيْرَةِ، عَنْ ثَابِتٍ وَهُوَ
الْبُنَانِيُّ، قَالَ: قَالَ أَنَسُ: أَتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَلَى غُلَمَانٍ يَلْعَبُونَ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ.
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ، وَأَخْرَجَهُ الْخَادِرِيُّ وَمُسَمِّرُ وَالْتَّرْمِذِيُّ
وَالنَّسَائِيُّ مِنْ حَدِيثِ سَيَّارَبْيِ الْحَكَمَرِ، عَنْ ثَابِتٍ بِنْ خَوْدَرِ.

5041*. Dari Sulaiman-yakni Ibnu Mughirah- dari Tsabit-ia adalah Al-Bunaniy - ia berkata: "Telah berkata Anas: "Datang Rasulullah s.a.w. kepada anak-anak sedang bermain-main, maka beliau memberi salam kepada mereka."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'iy. Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Turmudzi dan Nasa'iy dari hadits Sayyar Abul Hakam dari Tsabit seperti di atas.

٤٠٤٥ - وَعَنْ حُمَيْدٍ، وَهُوَ الْقَطْوَنِيُّ، قَالَ: قَالَ أَنَسُ:

رَأْتَهُ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنَا غُلَامٌ فِي
الْغُلَمَانِ، فَسَلَّمَ عَلَيْنَا، ثُمَّ أَخْدَمَيْدِي، فَأَرْسَلَنِي بِرِسَالَةٍ،
وَقَعَدَ فِي ظَلِّ جَدَارٍ، أَوْ قَالَ: إِلَيْ جَدَارٍ، حَتَّى رَجَعْتُ إِلَيْهِ.
وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ.

5042*. Dan dari Humaid- yaitu At-Thawil- ia berkata: Berkata Anas: "Berhenti di depan kami Rasulullah s.a.w. saya seorang anak dari banyak anak-anak, maka beliau memberi salam kepada kami. Kemudian beliau memegang tanganku, maka beliau mengutusku dengan sebuah risalah, dan beliau duduk di bawah naungan dinding- atau ia bersabda: Ke dinding - hingga aku kembali kepada beliau."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

بَابُ السَّلَامِ عَلَى النِّسَاءِ

MEMBERI SALAM KEPADA WANITA

٤٠٤٦ - عَنْ شَهْرِبْرِينْ حَوْشَبِ: أَخْبَرَنِهُ أَسْمَاءُ بْنَتُ يَزِيدَ
مَرْعَلَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَلَّمَ عَلَيْنَا.
وَأَخْرَجَهُ الْتَّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

5043*. Dari Syahar bin Hausyab: Memberi khabar kepada Asma' binti Yazid: "Lalu depan kami Nabi s.a.w. serta banyak wanita, maka beliau memberi salam kepada kami."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi dan Ibnu Majah.

بَابُ السَّلَامِ عَلَى أَهْلِ الْذِمَّةِ

MEMBERI SALAM KEPADA AHLU DZIMMAH

٤٠٤٧ - عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، قَالَ: نَرَجَتُ مَعَ أَبِي

إِلَيْ الشَّامِ، فَعَلَوْا يَمْرُونَ بِصَوَامِعِهَا نَصَارَى، فَيُسَلِّمُونَ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ أَبِي: لَا تَبْدُ وَهُمْ بِالسَّلَامِ، فَإِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حَدَّثَنَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَبْدُ وَهُمْ بِالسَّلَامِ، وَإِذَا قَيْمَتُوهُمْ فِي الطَّرِيقِ فَاضْطَرُّوهُمْ إِلَى أَضْيَقِ الطَّرِيقِ، وَأَخْرَجَهُ مُسَلِّمٌ وَالْتَّرْمِذِيُّ دُونَ الْقِصَّةِ.

5044*. Dari Suhail bin Abu Shalih, ia berkata: "Saya keluar bersama bapakku ke Syam, mereka melalui beberapa gereja Kristen, maka memberi salam kepada mereka. Maka berkata bapakku: "Jangan kamu memulai salam kepada mereka, sebab Abu Hurairah r.a. menuturkan kepada kami dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda: "Janganlah kamu memulai salam atas mereka, dan bila menemui mereka di jalan, maka doronglah mereka kepinggir (yang sempit) dari jalan."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Turmudzi tanpa kisah.

Keterangan:

Tidak memulai salam kepada orang Kristen (Dzimmy) adalah pendirian umumnya Ulama Salaf dan Fuqaha. Tetapi ada yang membolehkannya (memulai salam). Sebagai yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas, Abu Umamah dan Ibnu Muhairiz r.a., berdasarkan sabda Rasulullah s.a.w.: "Afsyuu s-Salaam", artinya: Masyarakatlah salam itu. Yang lain berpendapat boleh memulai salam kepada mereka karena dharurah, atau hajat yang muncul, penghormatan, janji dan nasab. Hal itu diriwayatkan oleh Ibrahim An-Nakha'i dan 'Alqamah. Mereka berbeda-beda pendapat tentang membalaq salam ahlu Dzimmah. Segolongan berpendapat: Wajib membalaq salam baik dari muslimin atau orang-orang kafir. Mereka mendasarkannya kepada surah 4 ayat 86: "Bila kamu diucapi dengan satu tahiyyah (salam), maka jawablah dengan ucapan yang lebih baik, atau balaslah ucapan itu. Berkata Ibnu Abbas: Siapa yang memberi salam kepada engkau dari makhluk Allah, maka balaslah, sekalipun terhadap orang

Majusi." Segolongan lain berpendapat: "Tidak dibalas salam ahlu Dzimmah, ayat tersebut khusus untuk kaum Muslimin.

٤٥ - وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْيَهُودَ إِذَا أَسْلَمُوا عَلَيْنَكُمْ أَحَدُهُمْ، فَإِنَّمَا يَقُولُ: إِلَسَامُ عَلَيْكُمْ، فَقُولُوا: وَعَلَيْكُمْ، وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ وَالسَّاَدِيُّ.

5045*. Dan dari Abdullah bin Umar r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Adapun orang Yahudi bila mengucapkan salam kepada kamu, mereka berucap "As-Assamu'Alaikum" (Matilah kamu), maka jawablah: "Wa Alaikum" (Juga kamu).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi dan Nasa'iy.

Keterangan:

Yang lain berpendapat: "Balasan harus sesuai dengan yang diucapkan, tidak boleh dengan lainnya.

٤٦ - وَعَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ اَصْحَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالُوا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَهْلَ الْكِتَابِ يُسَلِّمُونَ عَلَيْنَا، فَكَيْفَ فَرِدُّ عَلَيْهِمْ، قَالَ: قُولُوا: وَعَلَيْكُمْ، وَأَخْرَجَهُ مُسَلِّمٌ وَالنَّسَافِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

5046*. Dan dari Qatadah, dari Anas bin Malik r.a., bahwa para sahabat Nabi s.a.w. telah berkata kepada beliau: Bahwa Ahlul Kitab (Yahudi dan Kristen) memberi salam kepada kami, maka bagaimana kami membalaqnya? Beliau menjawab: Jawablah "Wa Alai-kum."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim, Nasa'iy dan Ibnu Majah.

بَابُ السَّلَامِ إِذَا قَامَ مِنَ الْمَجْلِسِ

TENTANG SALAM BILA BERDIRI DARI MAJELIS

٥٠٤٧ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَنْتُمْ أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَجْلِسِ فَلَيْسَ لَكُمْ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَقُومُ، فَلَيْسَتِ الْأُولَى بِالْحَقِّ مِنَ الْآخِرَةِ. وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

5047*. Dari Sa'id bin Abu Sa'id Al-Maqburi dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: Bila seorang dari kamu sampai di satu majlis maka hendaklah ia memberi salam, maka tidaklah yang pertama lebih berhak dari yang terakhir.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi dan Nasa'iy.

بَابُ كَرَاهِيَّةِ أَنْ يَقُولَ: عَلَيْكُمُ السَّلَامُ

MAKRUH MENUCAP ALAIKUMUS SALAM:

٥٠٤٨ - عَنْ أَبِي جُرَيْرَةِ الْمَجْيَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَأَسْمَهُ جَابِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، وَقَيْلَ: سُلَيْمَانُ بْنُ جَابِرٍ، قَالَ: أَتَيْتُ الشَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: عَلَيْكَ السَّلَامُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: لَا تَقُولُ: عَلَيْكَ السَّلَامُ، فَإِنَّ عَلَيْكَ السَّلَامُ: تَحْيَةٌ لِلْمُؤْمِنِ.

وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ مُخْتَصِّرًا وَمُطَوَّلًا.

5048*. Dari Abu Juray Al-Hujaimy r.a. -namanya Jabir bin Sulaiman- ada yang mengatakan- Sulaim bin Jabir-, ia berkata: "Saya mendatangi Nabi s.a.w., maka aku ucapkan Alaikas Salaamu ya Rasulullah. Beliau bersabda: "Jangan engkau ucapkan "Alaikas Salaamu, sebab Alaikas Salaamu itu adalah ucapan untuk orang mati."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi dan Nasa'iy secara ringkas dan panjang.

بَابُ مَاجَاءَ فِي رَدِّ الْوَاحِدِ عَنِ الْجَمَاعَةِ

TENTANG BALASAN SALAM SATU ORANG

ATAS JAMAAH:

٥٠٤٩ - عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ أَبُو دَاوُدَ: رَفِعَهُ الْحَسَنُ بْنُ عَلَيٍّ، يَعْنِي الْخَلَالَ، قَالَ: يَبْعِزُ عَنِ الْجَمَاعَةِ إِذَا أَمْرُوا: أَنْ يُسَلِّمَ أَحَدُهُمْ، وَيَبْعِزُ عَنِ الْجَلُوْسِ: أَنْ يُرِدَّ أَحَدُهُمْ.

5049*. Dari Ali bin Abu Thalib r.a., berkata Abu Dawud: Mengangkatkan akan haditsnya itu Al-Hasan bin Ali-ya'ni Al-Khalla- ia berkata: Memadai atas jama'ah bila mereka melalui (berjalan) agar memberi salam seorang dari mereka, dan memadai pula dari yang duduk agar salah seorang dari mereka membalsal salam itu."

بَابُ فِي الْمُصَافَحَةِ

TENTANG BERJABAT TANGAN

٥٠٥٠ - عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا التَّقَى الْمُسْلِمَانِ ،
فَتَصَاحَّفَا وَحِمَدَا اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ ، وَاسْتَغْفَرَا : غُفْرَانَهُمَا .
فِي إِسْنَادِهِ أَضْطَرَابٌ .

5050*. Dari al-Barra' bin 'Azib r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w. "Bila bertemu 2 orang Islam, lalu keduanya berjabatan tangan dan memuji akan Allah Azza Wa Jalla, dan keduanya minta ampun, maka Allah ampuni bagi keduanya."

Catatan:

Dalam sanadnya terdapat kekecewaan.

Keterangan:

Menurut Syaikh Ibnu Qayyim, berdasarkan hadits Turmidzi dari Anas bin Malik r.a. ia berkata: Seorang laki-laki berkata: "Ya Rasulullah s.a.w., seorang dari kami bertemu saudara atau temannya, apakah ia berpaling? Jawab beliau: Jangan, ia berkata: "Apakah ia memegang atau menciumnya? Beliau menjawab: Jangan. Ia berkata lagi: "Apakah memegang tangan dan berjabatan? Beliau bersabda: "Benar."

Dalam hadits Ibnu Mas'ud r.a.: Nabi s.a.w. bersabda: "Dari kesempurnaan penghormatan (tahiyah) memegang tangan." Hadits ini ada cacatnya.

٥٠٥١ - وَعَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَاحَّفَا إِلَّا غُفْرَانَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَفْتَرِقَا .
وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

5051*. Dan dari padanya, ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Bila 2 Muslimin bertemu, lalu keduanya berjabatan tangan, pasti diampuni Allah keduanya sebelum berpisah."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Ibnu Majah dan Turmadzi.

٥٠٥٢ - وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : كَأَجَاءَ

أَهْلُ الْيَمَنَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَدْ جَاءَكُمْ أَهْلُ
الْيَمَنَ ، وَهُمْ أَوْلُ مَنْ جَاءَ بِالْمُصَافَحةَ .

5052*. Dan dari Anas bin Malik r.a. berkata: "Ketika datang penduduk Yaman, Rasulullah s.a.w. bersabda: Telah datang kepadamu penduduk Yaman, merekalah orang pertama yang datang dengan berjabatan tangan."

Keterangan:

Menurut Bukhari para sahabat bertemu berjabatan tangan. Umumnya para Ulama berpendapat bahwa berjabatan tangan itu baik.

بَابُ فِي الْمُعَانِقَةِ

TENTANG BERANGKULAN

٥٠٥٣ - عَنْ رَجُلٍ مِنْ عَنْزَةَ ، أَنَّهُ قَالَ لِابْنِ ذِرٍّ ، حَيْثُ
سَيْرُهُ مِنَ الشَّامَ ، أَنِّي أُرِيدُ أَنْ أَسْأَلَكَ عَنْ حَدِيثِ مِنْ حَدِيثِ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : إِذَا أُخْبِرْتُكُمْ بِهِ ، إِلَّا أَنْ يَكُونَ
سِرَّاً ، قُلْتُ : إِنَّهُ لَيْسَ سِرَّاً ، هَلْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يُصَاخِحُكُمْ إِذَا قِيمُوهُ ، قَالَ : مَا لِقِيَتُهُ قَطُّ الْأَصَاحِفَةِ ،
وَبَعْثَتُ إِلَيْهِ ذَاتَ يَوْمٍ ، وَلَمْ أَكُنْ فِي أَهْلِي ، فَلَمَّا حَانَتْ أُخْبِرْتُ
أَنَّهُ أَرْسَلَ إِلَيَّ ، فَأَتَيْتُهُ وَهُوَ عَلَى سَرِيرِهِ ، قَالَ تَرْمِذِيُّ فَكَانَتْ
تِلْكَ أَجْوَدَ وَأَجْوَدَ .

وَذَكَرَ الْبُخَارِيُّ : هَذَا حَدِيثُ مُرْسَلٍ .

5053*. Dari seorang laki-laki dari 'Anazah, bahwa ia berkata kepada Abu Dzarr -ketika dalam perjalanan ke Syam- "Saya ingin menanya engkau tentang satu hadits dari hadits Rasulullah s.a.w. Ia berkata: "Kalau begitu; saya khabarkan kepada engkau, kecuali jika ia secara diam-diam. Aku katakan: "Bukan secara diam-diam. Pernahkah Rasulullah s.a.w. menjabat tangan kamu ketika bertemu dengan beliau? Ia berkata: "Tidak pernah saya bertemu beliau kecuali beliau menjawab tanganku. Dan beliau mengutus kepada saya pada suatu hari, dan saya tidak berada di keluargaku, maka ketika aku datang aku khabarkan bahwa beliau mengutus kepada saya, maka saya mendatangi beliau sedang beliau berada di atas tempat tidur beliau, maka beliau memegang aku, maka adalah hal itu sangat baik, paling baik.

Catatan:

Menurut Bukhari hadits ini Mursal.

باب ماجهأء في القيام

TENTANG BERDIRI

5054 - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ أَهْلَ قُرْيَظَةَ لَمْ يَأْنِزُوا عَلَى حُكْمِ سَعْدٍ، أَرْسَلَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَ عَلَى حِمَارٍ أَقْمَرَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَوْمُوا إِلَيَّ سَيِّدِكُمْ، أَوْ إِلَيَّ خَيْرِكُمْ، فَجَاءَ حَتَّى قَعَدَ إِلَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

5054*. Dari Abu Sa'id Al-Khudriy r.a. bahwa penduduk Quraidhah setelah jatuh putusan (hukum) Sa'd, Rasulullah s.a.w. mengutus kepadanya, maka ia datang atas keledai yang sangat putih, maka bersabda Rasulullah s.a.w.: "Berdirilah kamu kepada penghulu (Sayyid) kamu- atau kepada orang terbaik dari kamu-, maka ia datang dan duduk dekat Rasulullah s.a.w."

٥٥٥ - وَفِي رِوَايَةٍ : قَالَ أَنَّ قَرِيبًا مِنَ الْمَسْجِدِ قَالَ لِلْأَنْصَارِ : قُوَّمُوا إِلَيَّ سَيِّدِكُمْ .
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسَلِّمٌ .

5055*. Dan dalam satu riwayat: "Maka tatkala ia sudah dekat dari Masjid, beliau bersabda kepada orang-orang Anshar: "Berdirilah kamu kepada penghulu kamu."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim

٥٥٦ - وَعَنْ أُبْرَاهِيمَ الْمُؤْمِنِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّهَا قَالَتْ : مَا رَأَيْتُ أَحَدًا كَانَ أَشَبَّهَ سَمْتًا وَهَدِيَّا وَدَلَّا، وَقَالَ الْحَسَنُ وَهُوَ الْحَلْوَكَنِيُّ : حَدِيشًا وَكَلَامًا، وَلَوْ يَدْكُرُ الْحَسَنُ السَّمْتَ وَالْهَدِيَّ وَالْدَّلَّ بِرَوْسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ فَاطِمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا كَانَتْ إِذَا دَخَلَتْ عَلَيْهِ قَامَ إِلَيْهَا، فَأَخْدَرَ بَيْدِهَا، وَقَبَّلَهَا وَاجْسَدَهَا فِي بَحْلَسِهِ، وَكَانَتْ إِذَا دَخَلَ عَلَيْهَا قَامَتْ إِلَيْهِ وَأَخْدَتْ بَيْدِهِ، وَقَبَّلَتْهُ وَاجْلَسَتْهُ فِي بَحْلَسِهَا .
وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَافِيُّ .

5056*. Dan dari Ummul Mukminin Aisyah r.a., ia berkata: "Tidak pernah aku melihat seseorang yang paling menyerupai Rasulullah s.a.w. (dalam hal) kelurusian, petunjuk (kebenaran), tuntunan dan berkata Hasan, yaitu Al-Halwani- juga perkataan dan omongan, dari pada Fathimah r.a.: Adalah ia ketika beliau (Rasulullah) masuk kepadanya, ia berdiri kepada beliau, ia mengambil tangan beliau, dan menciumnya, lalu mempersilahkan beliau duduk di tempatnya.

Keterangan:

Orang beriman berdiri menghormat kedatangan pejabat yang baik atau penguasa yang adil, dan juga berdirinya murid menyambut guru (orang alim) adalah mustahab (sunah) tidak makruh. Yang makruh ialah menyambut orang-orang yang bertentangan sifat-sifat tersebut. Dan dilarang berdiri sedang yang disambut itu duduk, apalagi berdiri terus sekalipun yang disambut itu sudah lama duduk.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi dan Nasa'y.

باب في قبّلة الرجّل ولدَه

TENTANG SEORANG MENCIMUM ANAKNYA

5056 - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ الْأَقْرَبَ عَنْ حَابِسٍ أَبْصَرَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ يَقْبِلُ الْحَسِينَ، فَقَالَ: إِنِّي لِيْعَشْرَةً مِنَ الْوَلَدِ مَا قَبَّلْتُ وَاحِدًا مِنْهُمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَا يُرْحَمُ لَا يُرْحَمُ. وَأَنْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمُ وَالْتَّرْمِذِيُّ.

5057*. Dari Abu Hurairah r.a., bahwa Al-Aqra' bin Habis pernah melihat Nabi s.a.w. mencium anak Husin, lalu beliau bersabda: "Bahkan sepuluh anak tidak pernah satupun yang aku cium. Maka beliau bersabda: "Siapa yang tidak mengasihi tidak akan dikasihi."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Turmudzi.

5058 - وَعَنْ عُرُوْةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قُرْئَةً قَالَ: تَعْنِي النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبْشِرِي يَا عَائِشَةُ،

فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ أَنْزَلَ عَذْرَكِ، وَقَرَأَ عَلَيْهَا الْقُرْآنَ، فَقَالَ أَبُوَايَ: قُوْمِيْ قِسْلَى رَأْسَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: أَهْمُد اللَّهَ لَمَرْيَاكُمَا.

وَهُوَ طَرْفٌ مِنْ حَدِيثِ الْإِفْلَكِ، وَقَدْ أَنْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ مُخْتَصِّرًا وَمُطَوَّلًا.

5058*. Dan dari Urwah dari Aisyah r.a., ia berkata: Kemudian beliau berkata -yakni Nabi s.a.w.- "Bergembiralah hai Aisyah, bahwa Allah telah menurunkan akan keberatan engkau- maka beliau membacakan untuk Aisyah ayat Al-Qur'an, maka berkata bapaku: "Berdirilah dan ciumlah kepada Rasulullah s.a.w.", maka aku katakan: "Aku memuji akan Allah, bukan kepada kedua engkau."

Keterangan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim secara pendek dan panjang.

باب في قبّلة مابين العينين

TENTANG MENCIMUM ANTARA DUA MATA

5059 - عَنْ أَجْلَحِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَلَقَّى جَعْفَرَ بْنَ أَبِي طَالِبٍ فَالْتَّزَمَهُ، وَقَبَّلَ مَابَيْنَ عَيْنَيْهِ، هَذَا مُرْسَلٌ.

5059*. Dari Ajlah, dari As-Sya'bi r.a., bahwa Nabi s.a.w. berjumpa dengan Ja'far bin Abu Thalib, maka beliau memegangnya dan menciumnya antara dua matanya.

Keterangan:

Ini hadits Mursal.

بَابُ فِي قُبْلَةِ الْخَدِّ

TENTANG MENCIUM PIPI

5060* - عَنْ أَيَّاْسِ بْنِ دَغْفَلِ، قَالَ: رَأَيْتُ أَبَا نَضْرَةَ قَبْلَ خَدَّ الْحَسَنِ.

5060*. Dari Iyas bin Daghfal, ia berkata: "Aku melihat Abu Nadrah mencium akan pipi Hasan.

Keterangan:

Hasan ini ialah anak Abul Hasan Al-Bashriy.

5061 - وَعَنْ الْبَرَاءِ، وَهُوَ بْنُ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ أَبِي بَكْرٍ أَوْلَ مَاقِدَرَ مَلَكَ يَنْدَهُ، فَإِذَا عَانِشَهُ أَبْنَتْهُ مُضْطَعِجَةً قَدْ أَصَابَتْهَا حُمَّى، فَاتَّاهَا أَبُوبَكْرٌ، فَقَالَ: كَيْفَ أَنْتَ يَا بْنَيَّةَ، وَقَبَّلَ خَدَّهَا.

5061*. Dan dari Al-Barra' - yaitu Ibnu Azib r.a., ia berkata: "Saya masuk bersama Abu Bakar ketika pertama kali memasuki Madinah, rupanya Aisyah anak perempuannya sedang berbaring karena menderita demam, maka Abu Bakar mendatanginya, lalu berkata: "Bagaimana keadaanmu hai anakku?" Maka Abu Bakar mencium pipinya.

بَابُ فِي قُبْلَةِ الْيَدِ

TENTANG MENCIUM TANGAN

5062 - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، وَدَكَرَ قِصَّةً قَالَ: قَدْ نَوَّنَا، يَعْنِي مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَبَّلَنَا يَدَهُ.

وَأَنْوَجَهَهُ التَّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

5062*. Dari Abdullah bin Umar r.a.- dan menyebut akan kisah-, ia berkata -Maka kami mendekat- ya'ni Rasulullah s.a.w. maka kami cium tangan beliau.

Keterangan:

Mencium tangan atau wajah seorang yang bukan aurat (wanita) karena ilmu atau kemuliaan, boleh dengan niat taqarrub kepada Allah. Tidak boleh kalau semata-mata karena kesombongan. Mencium tangan Nabi s.a.w. adalah niat taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah. Begitu juga terhadap orang alim atau pejabat yang adil.

بَابُ فِي قُبْلَةِ الْجَسَدِ

TENTANG MENCIUM JASAD

5063 - عَنْ أُسَيْدِ بْنِ حُضَيْرٍ، رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، قَالَ: بَيْنَمَا هُوَ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ، وَكَانَ فِيهِ مُرَاحٌ، بَيْنَمَا يُضْرِبُ حَكْهُمْ، فَطَعَنَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي خَاصِرَتِهِ بِعُودٍ، فَقَالَ: أَصِيرُنِي، فَقَالَ: أَصْطَبِرْ، قَالَ: إِنَّ عَلَيْكَ قَمِيصًا، وَلَيْسَ عَلَيَّ قَمِيصًا، فَرَفَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَمِيصِهِ، فَاحْتَضَنَهُ وَجَعَلَ يُقْبِلُ كَشْحَهُ، قَالَ: إِنَّمَا أَرَدْتُ هَذَا، يَا رَسُولَ اللَّهِ.

5063*. Dari Usaid bin Hudair, seorang laki-laki dari Anshar, ia berkata: "Sementara ia berbicara dengan orang banyak -terjadi canda yang menyebabkan kamu ketawa, maka Nabi s.a.w. menusukkan lambungnya dengan kayu, lalu berkata: Sabarkan aku. Maka ia menjawab: "Saya sabar. Ia berkata: Engkau pakai kemeja, sedang saya tidak punya kemeja. Maka Rasulullah s.a.w. mengangkat akan kemeja beliau, lalu ia mendekam (memeluk) beliau, dan menciumi akan panggul beliau, ia berkata: "Yang saya tuju

ialah ini ya Rasulullah!

5064*. 5 - وَعَنْ زَارِعَ بْنِ عَامِرٍ، وَيَقُولُ أَبْنُ عَمْرٍ وَالْعَبْدِيُّ ،
وَكَانَ فِي وَفْدِ عَبْدِ الْقَيْسِ، قَالَ: فَجَعَلْنَا نَتَبَادِرُ مِنْ رَوَاحِلِنَا ،
فَنَقْبَلُ يَدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرِجْلَهُ، قَالَ: وَانْتَظِرْنَاهُ
أَلَا شَجَعَ، حَتَّى أَتِيَ عَبْتَتَهُ، فَلَيْسَ شَوَّبَيْهُ، ثُمَّ أَتَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ فِيكَ خَصْلَتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللَّهُ: أَنْحَلَمُ
وَأَلْحَنَأُ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَنَا أَتَخَلَّقُ بِهِمَا، أَمْ إِنَّهُ جَبَلَنِي
عَلَيْهِمَا، قَالَ: بَلِ اللَّهُ جَبَلَكَ عَلَيْهِمَا، قَالَ: أَكْحَمُ اللَّهُ الَّذِي
جَبَلَنِي عَلَى خُلُقَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ.

5064*. Dan dari Zaari' bin 'Amir, dan disebut juga Ibnu Amru Al-'Abdiyy, ia termasuk utusan Abdil Qais, ia berkata: Kami bergegas-gegas dalam perjalanan kami, lalu kami menciumi akan tangan dan kaki Nabi s.a.w. Ia berkata: Al-Munzdirul Asyuj menunggu sampai datang kopernya, lalu ia memakai akan 2 pakaiannya, kemudian ia mendatangi Nabi s.a.w., maka beliau bersabda kepadaanya: Bahwa pada dirimu ada 2 sifat yang disenangi oleh Allah, yaitu santun dan sabar. Ia berkata: Ya Rasulullah, aku berakhlik dengan kedua sifat itu, apakah Allah menganugerahi saya dengan keduanya? Beliau menjawab: Hanya Allah yang menganugerahi engkau dengan kedua sifat itu. Ia berkata: Puji milik Allah yang telah menganugerahi saya dengan 2 sifat yang disukai oleh Allah dan Rasul-Nya.

بَابُ فِي الرَّجُلِ يَقُولُ: بَعَلَنِي اللَّهُ فَدَاكَ

**TENTANG PERKATAAN "JA'ALAN ALLAHU
FIDAAKA"**

5065 - عَنْ أَبِي ذِرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبَا ذِرٍّ، قَوْلُتُ: لَبَيْكَ وَسَعْدِيْكَ، يَا رَسُولَ اللَّهِ،
وَأَنَا فِدَاوُكَ.

5065*. Dari Abu Dzarr r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Abu Dzarr", Aku jawab "Labbaika Wa Sa'daika, Ya Rasulullah, dan saya tebusan engkau."

Keterangan:

Menurut Syaikh Ibnu Qayyim, dalam Dua Shahih (Shahihaini) dari Abu Sa'iid Al-Khudriy, Nabi s.a.w. duduk di atas mimbar, lalu berkata: Bahwa seorang hamba disuruh pilih oleh Allah antara bahwa ia diberi kemakmuran dunia atau apa yang ada di sisi Allah." Mendengar itu Abu Bakar menangis dan berkata: "Fadainaka bi abaina wa ummahaatinaa" (Aku tebus engkau ya Rasulullah) dengan bapak-bapak dan ibu-ibu kami." Hal itu terjadi beberapa saat sebelum Rasulullah meninggal dunia. Rasulullah s.a.w. tidak pernah berkata demikian, karena ibu bapak beliau bukan Islam. Abu Bakar berkata demikian karena kedua ibu bapaknya sudah masuk Islam.

بَابُ فِي الرَّجُلِ يَقُولُ: أَنْعَمَ اللَّهُ بِكَ عَيْنَاً

**TENTANG PERKATAAN "AN'AMALLAAHU BIK
AINAA":**

5066 - عَنْ قَنَادَةَ بْنِ دِعَامَةَ أَوْ غَيْرِهِ، أَنَّ عَمْرَانَ بْنَ حُصَيْنَ
قَالَ: كُنَّا نَقُولُ فِي بَحَارِهِيَّةِ: أَنْعَمَ اللَّهُ بِكَ عَيْنَاً، وَأَنْعَمَ صَبَّاغًا ،

فَلَمَّا كَانَ الْإِسْلَامُ نَهْيَنَا عَنْ ذَلِكَ .
 قَالَ عَبْدُ الرَّزَاقَ : قَالَ مَعْمَرٌ : يُكَرِّهُ أَنْ يَقُولَ الرَّجُلُ : أَنْعَمَ
 اللَّهُ بِكَ عَيْنَاً ، وَلَا بَأْسَ أَنْ يَقُولَ : أَنْعَمَ اللَّهُ عَيْنَكَ .

5066*. Dari Qatadah bin Di'amah- atau lainnya, bahwa Imran bin Hushain berkata: "Di zaman Jahiliyah kami sering berkata: "An'amallaahu Bika 'Ainaa" (Semoga Allah memberkahi engkau semata) dan ni'matilah akan Shubuh." Maka sesudah datang Islam, kami dilarang berkata begitu."

Keterangan:

Berkata Abdur Razzaq: Telah berkata Ma'mar: "Dimakruhkan seorang berkata: 'An'amallaahu Bika 'ainaa" (Semoga Allah memberkahi engkau akan mata), dan tidak apa mengatakan: "An'amallaahu ainaka" (Semoga Allah memberi ni'mat akan mata engkau).

بَابُ فِي قِيَامِ الرَّجُلِ لِلرَّجُلِ

TENTANG SEORANG BERDIRI UNTUK SESE- ORANG

٥٦٧ - عَنْ أَبِي بَحْرَنْ، قَالَ : نَخْرَجَ مَعَاوِيَةُ عَلَى أَبْنِ الرَّبِيعِ
 وَابْنِ عَامِرٍ، فَقَامَ أَبْنُ عَامِرٍ وَجَلَسَ أَبْنُ الرَّبِيعِ، فَقَالَ مَعَاوِيَةُ
 لِابْنِ عَامِرٍ : اجْلِسْ ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 يَقُولُ : مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَنْتَهِ لَهُ الْرِّجَالُ قِيَامًا فَلَيَتَبَرَّأَ مَقْعَدَهُ
 مِنَ النَّارِ .
 وَانْخَرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ .

5067*. Dari Abu Mijlaz, ia berkata: Telah keluar Mu'awiyah kepada Ibnu Al-Zubair dan Ibnu 'Amir, dan Ibnu Az-Zubair duduk. Maka berkata Mu'awiyah kepada Ibnu Amir: Duduklah, karena saya pernah mendengar Rasulullah s.a.w. mengatakan: "Siapa yang menyukai orang-orang harus berdiri berurusan dengan dia, maka hendaklah ia bersedia menempati tempat duduknya di neraka."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmudzi.

٥٦٨ - وَعَنْ أَبِي أُمَّامَةَ، وَهُوَ الْبَاهْلِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ :
 نَخْرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَوَكِّلًا عَلَى عَصَمَاهُ ،
 فَقُمْنَا إِلَيْهِ، فَقَالَ : لَا تَقْوُمُوا كَمَا تَقْوُمُ الْأَعَاجِمُ ، يُعَظِّمُ
 بَعْضُهُمَا بَعْضًا .
 وَانْخَرَجَهُ أَبْنُ مَاجَةَ .

5068*. Dan dari Abu Ummah, yaitu Al-Bahiliy r.a., ia berkata: "Telah keluar kepada kami Rasulullah s.a.w. bertelekan atas tingkat, maka kami berdiri kepada beliau, maka beliau bersabda: "Janganlah kamu berdiri seperti berdirinya orang-orang Ajam (selain Arab), membesarkan sebahagian atas sebahagian yang lain."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

Keterangan:

Menurut Nasa'iy hadits ini lemah tidak pantas dijadikan hujjah. Dalam shahih Muslim dari hadits Ibnu Zubair dari Jabir, bahwa mereka pernah shalat di belakang Rasulullah s.a.w. secara duduk. Ia berkata: Ketika beliau memberi salam, beliau bersabda: Baru saja kamu berbuat seperti yang diperbuat orang Persia dan Rum, mereka berdiri menghadap raja-raja mereka, sedang raja-raja itu duduk, jangan kamu berbuat itu."

بَابُ فِي الرَّجُلِ يَقُولُ لِلرَّجُلِ: حَفِظْكَ اللَّهُ

TENTANG SEORANG BERKATA KEPADA
SESEORANG "HAFIDHAKALLAAHU"

٥٠٦٩ - عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ فِي سَفَرٍ فَعَطَشُوا، فَأَنْطَلَقَ سَرْعَانُ النَّاسِ، فَلَمْ يَرْمِتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِلْكَ الْيَتَّلَةَ، فَقَالَ: حَفِظْكَ اللَّهُ مَمَّا حَفِظْتَ بِهِ نَيْتَكَ. وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ بِطُولِهِ، وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ مُخْتَصِّرًا.

5069*. Dari Abu Qatadah r.a., bahwa Nabi s.a.w. pernah dalam perjalanan, maka mereka haus, berjalanlah cepat-cepat orang banyak, sedang saya menemani Rasulullah s.a.w. di malam itu, maka beliau bersabda: "Hafidhakallaahu" (semoga Allah melihara engkau) dengan apa yang engkau memelihara Nabi Nya.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dengan panjang, dan Turmudzi dan Nasa'iy dengan pendek.

بَابُ فِي الرَّجُلِ يَقُولُ: فُلَانُ يُفْرِئُكَ السَّلَامُ

TENTANG SEORANG BERKATA: "SESEORANG MEMBACAKAN SALAM ATAS ENGKAU":

٥٠٧٠ - عَنْ غَالِبٍ، وَهُوَ أَبْنَى خُطَّافِ الْبَصَرِيِّ الْقَطَانُ قَالَ: إِنَّا بَحْلُوسُ بَابِ الْحَسَنِ، إِذْ جَاءَ رَجُلٌ، فَقَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّي، قَالَ: بَعْثَرَى أَبِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،

فَقَالَ: أَتَتْهُ فَاقِرَئَهُ السَّلَامُ، فَأَتَيْتَهُ فَقَلَمْتُ: إِنَّ أَبِي يُفْرِئُكَ السَّلَامُ، فَقَالَ: عَلَيْكَ وَعَلَى أَبِيكَ السَّلَامُ. وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

5070*. -Dari Ghalib- yaitu Anak Khuththaf Al-Bashariy Al-Qaththan, ia berkata: Kami pernah duduk di pintu Al-Hasan, tiba-tiba datang seorang laki-laki, lalu berkata: Menuturkan kepadaku bapaku dari nenekku, ia berkata: "Bapaku mengutusku kepada Rasulullah s.a.w., lalu berkata: "Datangilah beliau, bacakan kepada beliau salam. Lalu aku berkata bahwa bapaku membacakan salah atas engkau, maka beliau bersabda: "Alaika Wa alaa abiika as-Salaamu (Atas engkau dan bapak engkau salam).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'iy.

٥٠٧١ - وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ لَهَا: إِنَّ جِبْرِيلَ يَقْرَأُ عَلَيْكَ السَّلَامُ، فَقَالَتْ وَعَلَيْكَ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ . وَأَخْرَجَهُ الْبَخَارِيُّ وَمُسْلِمُ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

5071*. Dan dari Aisyah r.a., bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda kepadanya: "Bahwa Jibril membacakan salam atas engkau. Maka ia berkata: Wa Alaihis Salaamu Wa Rahmatullah.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Turmudzi dan Ibnu Majah.

بَابُ فِي الرَّجُلِ يُنَادِي الرَّجُلَ، فَيَقُولُ : لَبَيْكَ

TENTANG SEORANG MENYERU SEORANG? MAKA
IA JAWAB: "LABBAIKA":

٥٧٢ - عَنْ أَبِي هَمَّامٍ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَسَارٍ، أَنَّ أَبَا عَبْدِ
الرَّحْمَنِ الْفِهْرِيَّ، قَالَ : شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ حَنِينًا، فَسِرْنَا فِي يَوْمٍ قَرِظَ شَدِيدًا لَحْرًا، فَنَزَلْنَا تَحْتَ
ظَلَّ الشَّجَرِ، فَلَمَّا زَالَتِ الشَّمْسُ لَسْتُ لَمَّا تَحَنَّتِ، وَرَكِبْتُ فَرَسِيٍّ
فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ فِي قُسْطَاطِهِ،
فَقُلْتُ : أَسْلَامٌ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَرَبْرَكَاتُهُ، فَدَّ
حَانَ الْكَجِيلُ، قَالَ : أَجَلُّ، ثُمَّ قَالَ : أَيْنَ يَا بَلَالُ، فَثَارَ مِنْ تَحْتِ
سَمْرَةَ، كَانَ ظِلُّهُ طَائِرٌ، فَقَالَ : لَبَيْكَ وَسَعَدَيْكَ، وَأَنَا
فِدَاؤُكَ، فَقَالَ : أَسْرِجْ لِي الْفَرَسَ، فَأَخْرَجَ سَرْجَادَ فَتَاهَ مُلْتَفِي
لَيْسَ فِيهِ أَشْرٌ وَلَا بَطْرٌ، فَرَكِبَ وَرَكِبَنَا.

5070*. Dari Abu Hammam, Abdulah bin Yasir, bahwa Abu Abdurrahman Al-Fihriy, telah berkata: "Aku turut (menyaksikan) beserta Rasulullah akan perang Hunain, maka kami berangkat di hari yang sangat panas, maka kami bernaung di bawah naungan pokok kayu. Maka setelah matahari condong, aku pakailah baju besiku, dan aku kendari lalu aku datangi Rasulullah s.a.w. beliau berada di khemah besar beliau, lalu aku berkata: "Assalamu 'Alaika Ya Rasulullah wa Rahmatullaahi wa Barakaatuh", sudah dekat keberangkatan. Beliau menjawab: "Benar." Kemudian beliau bersabda: "Di mana Bilal?" Dengan cepat ia muncul

dari bawah sebuah pohon, seolah-olah naungnya naungan burung (halus), lalu ia menjawab: "Labbaika wa sa'daika, wa ana fidaauka (ya siap dan saya jadi tebusan engkau). Lalu beliau bersabda; "Pasanglah pelana kuda untukku!", maka ia keluarkan pelana yang dilapisi dengan rumput kering, tidak bermewah-mewah dan tidak sompong, maka beliau mengendarainya dan kami juga mengendarai kendaraan kami."

بَابُ فِي الرَّجُلِ يُقُولُ لِلرَّجُلِ : أَضْحَكَ اللَّهُ سَنَكَ

TENTANG MENGATAKAN: "ADHHAKALLAHU SINNAKA":

٥٧٣ - عَنْ ابْنِ كِنَانَةَ بْنِ عَبَّاسِ بْنِ مُرْدَاسِ، عَنْ أَبِيهِ
عَنْ جَدِّهِ، قَالَ : أَضْحَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ
لَهُ أَبُوبَكَرٌ، أَوْ عُمَرٌ : أَضْحَكَ اللَّهُ سَنَكَ.
وَاحْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ مُطَّلَّاً.

5073*. Dari Ibnu Kinanah bin Abbas bin Mirdas, dari bapaknya, dari kakeknya, ia berkata: "Ketawa Rasulullah s.a.w., maka berkata Abu Bakar dan Umar kepada beliau: "Adhhakallahu sinnaka" (Allah mengetawakan gigi engkau).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Ibnu Majah dengan panjang.

Keterangan:

Menurut Ibnu Hibban, Kinanah tersebut adalah mungkar haditsnya.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْبِنَاءِ

TENTANG MEMBANGUN

٥٧٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ : مَرَبِّي

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنَا أَطِينُ حَاطِطًا إِنِّي أَنَا وَأَنَا،
فَقَالَ: مَا هَذَا يَا عَبْدَ اللَّهِ، قَتَلْتُ يَارَسُولَ اللَّهِ شَيْءًا أَصْلَحْهُ،
فَقَالَ: الْأَمْرُ أَسْرَعُ مِنْ ذَلِكَ.

5074*. Dari Abdullah bin Amru r.a., ia berkata: "Rasulullah s.a.w. lewat di depan saya, sedang saya mempelester dinding rumah bersama ibuku, lalu beliau berkata: "Apakah ini ya Rasulullah?" aku jawab: "Ya Rasulullah suatu perbaikan (memperhatikannya). Maka beliau bersabda: "Urusan itu lebih cepat dari itu."

٥٠٧٥ - وَفِي رِوَايَةٍ، قَالَ: مَرَّ عَلَيِّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَنَحْنُ نُصْلِحُ خُصُّالَنَا وَهُنَّا، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قَتَلْنَا، نُصْلِحُ لَنَا وَهُنَّا، فَتَحَنَّ نُصْلِحْهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَرَى الْأَمْرَ إِلَّا أَبْعَلَ مِنْ ذَلِكَ.
وَأَخْرَجَهُ التَّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

5075*. Dan dalam satu riwayat, ia berkata: "Rasulullah s.a.w. lewat di dekatku, sedang kami sedang memperbaiki celah (lobang) rumah kami yang rusak. Beliau bersabda: "Apa ini?" Kami jawab: "Lobang rumah kami rusak, kami memperbaikinya." Maka Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tidakkah lihat urusan ini kecuali akan segera dari itu."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Ibnu Majah dan Turmudzi.

Keterangan:

Perbaikan begitu tidak akan tahan lama.

٥٠٧٦ - وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ، فَرَأَى قُبَّةً مُشَرِّقَةً، فَقَالَ: مَا

هَذَا، قَالَ لَهُ أَصْحَابَهُ: هَذِهِ لِفَلَادَنِي، رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، قَالَ: فَسَكَتَ وَهَمَّلَهَا فِي نَفْسِهِ، حَتَّى إِذَا جَاءَ صَاحِبَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَلِّمُ عَلَيْهِ فِي النَّاسِ: أَعْرَضَ عَنْهُ، صَنَعَ ذَلِكَ مَرَأًةً، حَتَّى عَرَفَ الرَّجُلُ الْفَضْبَ فِيهِ وَالْأَعْرَاضَ عَنْهُ، فَشَكَ ذَلِكَ إِلَى أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: وَاللَّهِ إِنِّي لَا نَكِرُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالُوا: نَخْرُجُ فَرَأَى قُبَّتَكَ، قَالَ: فَنَرَجِعُ الرَّجُلَ إِلَى قُبَّتِهِ، فَهَدَمَهَا، حَتَّى سَوَاهَا بِالْأَرْضِ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ فَأَمْرَرَهَا، قَالَ: مَا فَعَلْتَ الْقُبَّةَ، قَالُوا: شَكَ إِلَيْنَا صَاحِبَهَا أَعْرَاضَكَ عَنْهُ، فَأَخْبَرَنَا، فَهَدَمَهَا، فَقَالَ: أَمَا إِنْ كُلَّ بَنَاءٍ وَبَالٍ عَلَى صَاحِبِهِ إِلَّا مَا، إِلَّا مَا، يَعْنِي مَا لَا يَدْرِي مِنْهُ.

5076*. Dan dari Anas bin Malik r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. keluar, lalu melihat kubah yang tinggi, maka beliau bertanya: "Apa ini?" Para Sahabat menjawab: "Punya si Anu dari Anshar. Berkata ia: "Maka beliau diam, menyimpan perasaan dalam jiwa beliau, sampai pemiliknya mendatangi Rasulullah s.a.w., memberi salam kepada beliau di tengah orang banyak; beliau berpaling dari padanya, beliau lakukan itu berulang-ulang, sehingga laki-laki itu mengetahui akan kemarahan dalam jiwa beliau, dan keberpalingan beliau, maka ia mengadukan hal itu kepada para sahabat beliau, lalu berkata: "Demi Allah, sungguh aku sudah mengingkari akan Rasulullah s.a.w. Mereka berkata: "Beliau keluar dan melihat akan kubah engkau. Berkata ia (perawi): Maka kembali laki-laki itu ke kubahnya, lalu meruntuhkannya, sehingga datar dengan bumi. Maka Rasulullah s.a.w. keluar pada suatu hari, beliau tidak melihat kubah lagi, lalu berkata: "Apa yang terjadi dengan kubah itu? Mereka menjawab: "Mengadu

ke pada kami pemiliknya bahwa engkau (Rasulullah) berpaling darinya, maka ia runtuhkan dia. Maka bersabda beliau: "Adapun tiap bangunan yang tidak cocok (berbahaya) bagi pemiliknya, kecuali bila -ya'ni suatu yang harus ada dari padanya.

Keterangan:

Bangunan yang tinggi bila tidak baik bangunannya berbahaya bagi pemiliknya.

بَابُ فِي اِتِّخَادِ الْغَرْفِ

TENTANG KAMAR-KAMAR:

5077 - عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ دُكَينِ بْنِ سَعِيدٍ الْمُرْزِقِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: أَتَيْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلْنَاهُ الظَّعَامَ، فَقَالَ: يَا عُمَرُ، إِذْهَبْ فَاعْطِهِمْ، قَالَ: فَارْتَقِي بِنَارِي عَلَيْهِ، فَاخْتَدِ الْمُفْتَاحَ مِنْ حُجُورِهِ، فَقَسَّمَ وَأَخْرَجَهُ الْخَارِقِيُّ.

5077*. Dari Qais bin Hazim, dari Dukain bin Sa'id Al-Mazniy r.a., ia berkata: "Kami mendatangi Rasulullah s.a.w., lalu kami minta makanan. Maka beliau bersabda: Hai Umar, pergilah dan berilah mereka makanan. Ia berkata: "Beliau naik bersama kami ke kamar di atas, maka beliau ambil kunci dari tali celana beliau, lalu membuka."

بَابُ فِي قَطْعِ السِّدْرِ

TENTANG MEMOTONG POHON BIDARA:

5078 - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جُبَشِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَطَعَ سِدْرَةً صَوَّبَ اللَّهُ دَأْسَهُ فِي النَّارِ . وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ .

5078*. Dari Abdullah bin Habsiy r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Siapa yang memotong bidara, Allah jatuhkan kepalanya ke neraka."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'iy.

Keterangan:

Pohon bidara di padang pasir penting untuk berteduh manusia dan binatang.

5079 - وَعَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، يَرْفَعُ الْحَدِيثَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ .

5079*. Dan dari 'Urwah bin Az-Zubair r.a. -ia merafa'kan hadits ini kepada Nabi s.a.w., seperti tersebut di atas.

5080 - وَعَنْ حَسَانِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: سَأَلْتُ هَشَامَ بْنَ عُرْوَةَ عَنْ قَطْعِ السِّدْرِ، وَهُوَ مُسْنِدٌ إِلَى قُصْرِ عُرْوَةَ، فَقَالَ: أَتَرَى هَذِهِ الْأَبْوَابَ وَالْمَصَادِيفَ، إِنَّمَا هِيَ مِنْ سِدْرِ عُرْوَةَ، كَانَ عُرْوَةُ يَقْطَعُهُ مِنْ أَرْضِهِ، وَقَالَ: لَا يَأْسَ بِهِ، زَادَ حُمَيْدٌ وَهُوَ بْنُ مُسَعَّدَةَ فَقَالَ: هِيَ، يَا عِرَاقِيُّ، حِتْنَتِي بِسُدْعَةٍ، قَالَ: فُلْتُ: إِنَّمَا الْبُدُعَةُ مِنْ قِبَلِكُمْ، سَمِعْتُ مَنْ يَقُولُ بِمَكَّةَ: لَعَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَطَعَ السِّدْرَ.

5080*. Dan dari Hassan bin Ibrahim, ia berkata: "Saya tanya Hisyam bin 'Urwah tentang memotong pohon bidara-dan bersandar ke istana 'Urwah, maka ia berkata: "Apakah engkau melihat pintu-pintu dan daun-daun pintu? Itu adalah pohon bidara 'Urwah, dan pernah 'Urwah memotongnya dari tanahnya, dan berkata: "Tidak apa dengannya-Humaid menambahkan- yaitu Ibnu Mas adah- maka ia berkata: 'Hai Iraqiy, engkau mendatangkan bid'ah kepadaku. Ia berkata: Aku katakan: "Bid'ah itu dari pi-hakmu sendiri, saya mendengar seseorang di Makkah: "Rasulullah s.a.w. melaknat (mengutuk) orang yang memotong bidara.

بَابُ فِي إِمَاكَةِ الْأَذَى

TENTANG MENJAUHKAN DURI DARI JALAN

٥٠٨١ - عَنْ بُرِيْدَةَ بْنِ الْحُصَيْبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : فِي الْإِنْسَانِ ثَلَاثُ مُسَاعَةٍ وَسِتُّونَ مُفْصَلٌ ، فَعَلَيْهِ أَنْ يَتَصَدَّقَ عَنْ كُلِّ مُفْصَلٍ مِنْهُ بِصَدَقَةٍ قَالُوا : وَمَنْ يُطِيقُ ذَلِكَ عَلَيْهِ يَانِيْتَ اللَّهُ ، قَالَ : التَّخَاعَةُ فِي الْمَسْجِدِ تُدْرِفُهَا وَالشَّعْرُ تُنْجِيْهُ عَنِ الظَّرِيقِ ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَرْكَعَتَ الظَّهِيْرَى تُخْرِجُهُ .

5081*. Dari Buraidah bin Al-Hushaib r.a., ia berkata: "Saya dengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Pada manusia ada 360 persendian, maka hendaklah ia bersedekah dengan masing-masing persendian itu. Mereka berkata: "Siapa yang sanggup begitu ya Nabi Allah? Beliau menjawab: "Meludah dalam masjid ditimbuninya, apa yang merusak dijauhkannya dari jalan, bila tidak mendapatkan itu, maka shalat 2 rakaat Dhuha memadai untuk engkau."

٥٠٨٢ - وَعَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ ، عَنْ أَبِي ذِئْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ،

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامٍ مِنْ بَنِي أَدْمَ صَدَقَةٌ : تَسْلِيمُهُ عَلَى مَنْ لَقِيَ صَدَقَةً ، وَأَفْرُهُ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ ، وَنَهْيُهُ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ ، وَإِمَاكَةُ الْأَذَى عَنِ الظَّرِيقِ صَدَقَةٌ ، وَنُضْعُهُ أَهْلَهُ صَدَقَةٌ ، قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، يَا أَنْتَ شَهْوَةً تَكُونُ لَهُ صَدَقَةٌ ، قَالَ : أَرَأَيْتَ لَوْ وَضَعْهَا فِي غَيْرِ حَقِّهَا أَكَانَ يَا ثُمَّ ، ثُمَّ قَالَ : يُبْخِزِي مِنْ ذَلِكَ كُلِّهِ : وَكُعْتَانٌ مِنَ الْفَحْشَى . وَأَنْفَرْجَةُ النَّسَائِيِّ .

5082*. Dan dari Yahya bin Ma'mar, dari Abu Dzarr r.a., dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: Di atas tiap ruas jari dari Bani Adam (manusia) ada sedekah, memberi salam kepada siapa yang dia temui adalah sedekah, menganjurkan orang berbuat baik adalah sedekah, melarang berbuat mungkar adalah sedekah, menjauhkan diri dari jalan adalah sedekah, menggauli isterinya adalah sedekah, menggauli isterinya adalah sedekah, mereka bertanya: "Ya Rasulullah, ia memenuhi syahwatnya juga dianggap sedekah? Beliau menjawab: "Apakah kalau ia memenuhi syahwatnya tidak atas haknya apakah ia tidak berdosa? Kemudian beliau bersabda: "Semua itu akan dibalasi, dan juga 2 raka'at shalat Dhuha.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'iy.

٥٠٨٣ - وَعَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ ، وَهُوَ الْيَالِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنْ أَبِي ذِئْرٍ بِهَذَا الْحَدِيْرِيْث ، وَذَكَرَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي وَسْطِهِ .

وَأَخْرَجَهُ مُسَلِّمٌ.

5083*. Dan dari Abul Aswad- yaitu Ad-Dailiyu- r.a., dari Abu Dzarr sama dengan hadits ini, dan ia menyebut Rasulullah s.a.w. di tengahnya.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim.

٥.٨٤ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: نَزَعَ رَجُلٌ لَمْ يَعْمَلْ خَيْرًا قَطُّ عُصْنَ شَوْكٍ عَنِ الظَّرِيقِ: إِنَّمَا كَانَ فِي شَبَّرَقَةِ، فَقَطَعَهُ وَأَلْقَاهُ وَإِنَّمَا كَانَ مَوْضُوعًا فَمَا كَانَ، فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ بِهَا فَادْخَلَهُ الْجَنَّةَ.

5084*. Dan dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Seorang laki-laki menjauhkan diri tidak pernah berbuat kebijakan sedikitpun walaupun hanya mengambil duri dari jalan: apakah di pohon, lalu dipotong dan dibuangnya, atau banyak terletak, lalu dibuangnya, maka Allah bersyukur kepadanya atas perbuatannya itu, maka akan memasukkannya ke dalam surga."

بَابُ فِي اطْفَاءِ النَّارِ بِالْيَلِ

MEMADAMKAN API MALAM HARI:

٥.٨٥ - عَنْ سَالِمٍ، وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍ رَوَايَةُهُ، وَقَالَ مَرْأَةٌ: يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَا تَنْزِرُكُو النَّارَ فِي بَيْوِتِكُمْ حِينَ تَنَامُونَ.

وَأَخْرَجَهُ الْخَارِقُ وَمُسَلِّمُ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

5085*. Dari Salim, anak Abdullah bin Umar- dari bapaknya ada riwayat, ia berkata pada satu kali: Nabi s.a.w. menyampaikan

الْمُكْلِبُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّا نُرِيدُ أَنْ نَكْنِسَ زَمْرَدَ، وَإِنَّ فِيهَا مِنْ هُذِهِ الْحَيَّاتِ، يَعْنِي الْحَيَّاتِ الصِّغَارِ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَتْلِهِنَّ.

5090*. Dan dari Abdurrahman bin Sabith, dari Abbas bin Abdul Muththalib ra bahwa dia berkata kepada Nabi s.a.w. Kami bermaksud akan membersihkan zam-zam, sebab di dalamnya ada ular-ular kecil, maka Rasulullah s.a.w. memerintahkan untuk membunuhnya.

٥.٩١ - وَعَنْ سَالِمٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اقْتُلُوا الْحَيَّاتِ وَذَا الْطُفَيْلَتَيْنِ وَالْأَبْتَرَ، فَإِنَّهُمَا يَلْقَمْسَانِ الْبَهْرَ، وَبُسْقَطَانِ الْجَبَلِ. وَأَخْرَجَهُ الْخَارِقُ وَمُسَلِّمُ وَالْتَّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

5091*. Dan dari Salim bin Abdullah bin Umar, dari bapaknya r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: "Bunuhlah ular-ular kecil, ular-ular berbisa dan ular yang ganas, karena dua-duanya mencari mata dan menggugurkan kehamilan."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Ibnu Majah.

٥.٩٢ - وَعَنْ أَبِي لُبَابَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ قَتْلِ الْجَنَّانِ الَّتِي تَكُونُ فِي الْبَيْوَتِ، إِلَّا أَنْ يَكُونَ ذَا الْطُفَيْلَتَيْنِ وَالْأَبْتَرَ، فَإِنَّهُمَا يَخْطِفَانِ الْبَصَرَ، وَيَطْرَحَانِ

مَا فِي بُطُونِ النِّسَاءِ .
وَأَخْرَجَهُ الْخَارِقُ وَمُسْلِمٌ .

5092*. Dari Abu Lubabah, bahwa Nabi s.a.w. melarang membunuh binatang-binatang halus yang hidup di rumah, kecuali ular-ular berbisa dan ular-ular keji lainnya, sebab keduanya membutakan mata dan menggugurkan kandungan wanita.”

Keterangan:

Kedua macam ular itu bila melihat mata bisa membutakan, dan menggugurkan kandungan wanita. Demikian menurut banyak orang, menurut Al-Mundziri.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

٥.٩٣ - وَعَنْ نَافِعٍ : أَنَّ ابْنَ عُمَرَ وَجَدَ بَعْدَ ذَلِكَ ، يَعْنِي
بَعْدَ مَا حَدَّثَهُ أَبُو لَبَابَةَ : حَيَّةً فِي دَارَهُ ، فَأَمْرَرَ بِهَا فَأَخْرَجَتْ ،
يَعْنِي إِلَى الْبَقِيعِ .

5093*. Dan dari Nafi'; bahwa Ibnu Umar mendapati sesudah itu -yaitu sesudah menuturkan kepadanya Abu Lubabah- seekor ular di rumahnya, maka diperintahnya agar keluar, maka ular itu keluar menuju Baqi'.

٥.٩٤ - وَعَنْ نَافِعٍ ، فِي هَذَا الْحَدِيثِ ، قَالَ نَافِعٌ : ثُرَدَ كَيْتَهَا
بَعْدَ فِي بَيْتِهِ .

5094*. Dan dari Nafi'- berkata Nafi': "Kemudian aku lihat ia sesudah itu di rumahnya."

٥.٩٥ - وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي يَحْيَى ، قَالَ : حَدَّثَنِي أَبِي : أَنَّهُ
أَنْطَلَقَ هُوَ وَصَاحِبُ لَهُ إِلَى أَبِي سَعِيدٍ يَعْوُدُونَهُ ، فَخَرَجُنَا مِنْ

kepadanya: "Jangan kamu meninggalkan api di rumah-rumahmu di saat kamu tidur."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Turmudzi dan Ibnu Majah.

٥.٩٦ - وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : جَاءَتْ
فَارَةٌ فَأَخْدَتْ تَبَخَّرَ الْفِتِيلَةَ بِجَاءَتْ بِهَا ، فَأَقْتَلَهَا بَيْنَ يَدَيْ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْخُمُرَةِ الَّتِي كَانَ قَاعِدًا عَلَيْهَا
فَأَخْرَقَتْ مِنْهَا مِثْلَ مَوْضِعِ الدِّرْهَمِ ، فَقَالَ : إِذَا نَمْتُمْ فَأَطْفُوا
سُرْجَكُمْ ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْلُكُ مِثْلَ هَذَا عَلَى هَذَا فَتَحَرَّقُ كُمُّ .

5086*. Dan dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata: Datang seekor tikus, lalu menarik akan lampu, lalu membawanya, lalu meninggalkannya di hadapan Rasulullah s.a.w. di atas tikar kecil di mana beliau sedang duduk, maka terbakarlah tikar itu sedikit sebesar dirham, maka beliau bersabda: "Bila kamu tidur maka padamkanlah lampu, karena setan menunjuki ini (tikus) atau ini (tikar), sehingga kamu terbakar."

Keterangan:

Menurut Bukhari dan Muslim, pernah kebakaran di Madinah, setelah Nabi s.a.w. diberi tahu, beliau bersabda: "Api ini adalah musuh bagi kamu, bila kamu tidur padamkanlah ia dari kamu."

بَابُ فِي قَتْلِ الْحَيَّاتِ

TENTANG MEMBUNUH UALAR

٥.٨٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا سَلَمْنَا هُنَّ مُنْذُ حَارَبَنَا هُنَّ ، وَمَنْ
تَرَكَ شَيْئًا مِنْهُنَّ خَيْفَةً فَلَيَسَ مِنَّا .

5087*. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Tidak pernah kami berdamai dengan mereka (ular-ular) sejak kami memeranginya, dan barangsiapa yang membiarkannya karena takut, maka tidak termasuk golongan kami."

٥٠٨٨ - وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ :
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَقْتُلُوا الْحَيَّاتَ مُكْفَرَةً ،
فَمَنْ خَافَ نَارَهُنَّ فَلَيَسْ مِنِّي .
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ .

5088*. Dan dari Abu Mas'ud Al Anshariy r.a., ia berkata: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Bunuhlah ular semuanya, barang siapa takut akan perlawanannya, tidak termasuk golonganku."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'iy.

٥٠٩١ - وَعَنْ عِكْرِمَةَ، يَرْفَعُ الْحَدِيثُ فِيمَا أَرَى إِلَى ابْنِ عَبَّاسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ تَرَكَ الْحَيَّاتَ مُخَافَةً طَلَبَهُنَّ فَلَيَسْ مَنَّا ، مَا سَالَنَا هُنَّ مُنْذُ حَارَبْنَا هُنَّ .

5089*. Dari 'Ikrimah, ia merafakan hadits ini kepada Ibnu Abbas r.a., ia berkata: "Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Siapa yang membiarkan akan ular-ular karena takut akan dikejarnya maka tidaklah termasuk golongan kami. Kami tidak pernah berdamai dengan ular-ular itu sejak kami memeranginya."

Keterangan:

Al-Mundziri menerangkan bahwa menurut Yahya bin Ayub permusuhan dengan ular dimulai sejak Nabi Adam yang dikeluarkan dari Surga oleh Iblis dan Ular. Yang benar: Tanpa Ular.

٥٠٩٠ - وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَابِطٍ، عَنْ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ

عِنْدِهِ، فَلَقِيَنَا صَاحِبَ لَنَا، وَهُوَ يُرِيدُ أَنْ يَدْخُلَ عَلَيْهِ، فَأَقْبَلَنَا نَحْنُ، فَجَاسَنَا فِي الْمَسْجِدِ، فَجَاءَ فَأَخْبَرَنَا أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدَ الْخُدْرِيَّ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ الْهَوَّا مِنَ الْجِنِّ ، فَمَنْ رَايَ فِي بَيْتِهِ شَيْئًا فَلَيُحْرِجْ عَلَيْهِ، ثَلَاثَ مَوَاتٍ، فَإِنْ عَادَ فَلَيُقْتَلَهُ، فَإِنَّهُ شَيْطَانٌ .
فِي اسْنَادِهِ رَجُلٌ بَعْهُولٌ .

5095*. Dan dari Muhammad bin Abu Yahya, ia berkata: "Menuturkan kepadaku bapakku: Bawa ia bepergian bersama seorang sahabat kepada Abu Sa'id, untuk menemuinya, kami keluar dari rumahnya, kami temui seorang sahabat kami, ia juga mau masuk ke rumahnya, maka ia menghadapi kami, maka kami duduk di masjid, maka ia datang memberi khabar kepada kami bahwa dia mendengar Abu Sa'id al-Khudriy mengatakan: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Bawa binatang-binatang berbisa itu adalah jin. Siapa yang melihat di rumahnya sesuatu hendaklah ia keluarkan -tiga kali- dan jika ia kembali, hendaklah ia bunuh, maka ia adalah setan.

Keterangan:

Dalam sanadnya terdapat seseorang yang tidak dikenal.

٥٠٩٦ - وَعَنْ أَبِي السَّائِبِ، وَهُوَ مُولَى هَشَامِ بْنِ ذُرَّةَ ،
قَالَ : أَتَيْتُ أَبَا سَعِيدَ الْخُدْرِيَّ، فَيَدِنَا أَنَا جَالِسٌ عِنْدَ سَمِعَتْ
تَحْتَ سَرِيرِهِ تَحْرِيَكَ شَعْعَ ، فَنَظَرَتْ ، فَإِذَا حَيَّةٌ ، فَقُمْتُ ،
فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ : مَالِكَ ، قُلْتُ : حَيَّةٌ هُنَا ، قَالَ : فَتُرِيدُ
مَاذَا ، قُلْتُ : أَقْتُلُهَا ، فَأَشَارَ إِلَى بَيْتٍ فِي دَارَهُ تِلْقَاءَ بَيْتِهِ ،

فَقَالَ: إِنَّ ابْنَ عَوْنَىٰ لِي كَانَ فِي هَذَا الْبَيْتِ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ الْأَخْزَابِ اسْتَأْذَنَ إِلَيْهِ أَهْلَهُ، وَكَانَ حَدِيثُ عَمَدِ بِعْرَسٍ، فَأَذِنَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَمْرَهُ أَنْ يَذْهَبَ بِسَلَوةٍ، فَأَتَى دَارَهُ، فَوَجَدَ امْرَأَتَهُ قَائِمَةً عَلَى بَابِ الْبَيْتِ، فَأَشَارَ إِلَيْهَا بِالرُّمْحِ، فَقَالَتْ: لَا تَنْجَلْ حَتَّى تَنْظُرَ مَا أَخْرَجَنِي، فَدَخَلَ الْبَيْتَ، فَإِذَا حَيَّةً مُنْكَرَةً، فَطَعَنَهَا بِالرُّمْحِ، ثُمَّ خَرَجَ بِهَا فِي الرُّمْحِ تَوْتِكِنْ، قَالَ: فَلَا أَدْرِي إِيَّهُمَا كَانَ أَسْرَعَ مَوْتًا: أَرْجُلُ أَوْ حَيَّةٌ؟ فَأَقَى قَوْمَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: أَدْعُ اللَّهَ أَنْ يُرِدَ صَاحِبَنَا، فَقَالَ: اسْتَغْفِرُ لِصَاحِبِكُمْ ثُمَّ قَالَ: إِنَّ نَفْرًا مِنْ الْجِنِّ أَسْلَمَوْا بِالْمَدِينَةِ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ أَحَدًا مِنْهُمْ فَخُذُوهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ ارْبَكُوهُ بَعْدَ أَنْ تَقْتُلُوهُ فَاقْتُلُوهُ بَعْدَ الْثَلَاثَاتِ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالترْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

5096*. Dan dari Abu As-Saib- yaitu Maula Hisyam bin Zuhrah, ia berkata; "Saya mendatangi Abu Sa'id Al-Khudriy, maka sedang kami duduk besertanya, saya dengar suatu yang bergerak di bawah tempat tidurnya, maka aku lihat, rupanya ular, maka aku berdiri, maka Abu Sa'id berkata: "Ada apa dengan kamu?" Aku jawab: Ada ular di sini. Ia berkata: "Engkau mau apa? Aku jawab: Akan aku bunuh ia. Maka ia memberi isyarat ke sebuah rumah di kampungnya berhadapan dengan rumahnya, maka ia berkata: "Anak paman saya berada di rumah ini. Maka di hari

perang Ahzab ia minta izin kepada keluarganya- dia baru saja jadi pengantin- maka ia memasuki rumah, maka ada ular berbisa, lalu ditikamnya dengan tombak, kemudian ia keluar dengan ular yang merintih itu, ia berkata: "Saya tidak tahu yang mana yang lekas mati, apakah laki-laki yang dipatuknya atau ular itu. Maka kaumnya lalu mendatangi Rasulullah s.a.w., mereka berkata: "Doakanlah kepada Allah agar Allah mengembalikan sahabat kita itu. Maka beliau bersabda: "Mohonlah ampuan bagi sahabatmu! Kemudian beliau bersabda: "Ada sekelompok jin masuk Islam di Madinah, bila kamu melihat satu dari mereka, maka berhati-hati (waspada)-lah kamu 3 kali, kemudian bila ternyata bagi kamu, kamu mau membunuhnya, maka bunuhlah olehmu akan dia sesudah 3 kali.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim, Turmudzi dan Nasa'iy.

Keterangan:

Pernah Nabi s.a.w. bersabda: "Di Madinah ada Jin yang sudah masuk Islam." Ada yang berpendapat bahwa diantara ular-ular ada yang Jin. Sebab itu jangan langsung dibunuh, peringatkan 3 kali, baru boleh dibunuh. Ada yang berpendapat, bahwa larangan itu khusus bagi kota Madinah, namun yang lain terdapat di mana saja berlaku larangan itu. Namun ada yang berpendapat, di mana saja bila lihat ular, baik di rumah atau di shahara, boleh dibunuh.

٥.٩٧ - وَفِي رَوَايَةِ قَالَ: قَلْبُوْذُ نُهْ تَلَوَّثًا، فَإِنْ بَدَّلَهُ فَلِيقْتُلُهُ، فَإِنَّهُ شَيْطَانٌ.

5097*. Dan dalam satu riwayat, ia berkata: "Maka hendaklah diperingatkan (sebelum membunuhnya) 3 kali, bila ternyata bahwa itu adalah ular, maka bunuhlah, karena itu adalah setan."

٥.٩٨ - وَفِي رَوَايَةِ: أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرَى هَذِهِ نَخْوَةٌ، وَأَتَمَّ مِنْهُ، قَالَ: فَإِذْنُوهَا تَلَوَّثَةً أَيَّامٍ، فَإِنْ بَدَّلَهُ بَعْدَ ذَلِكَ فَاقْتُلُهُ، فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ.

وَفِي لَفْظِ مُسْلِمٍ: فَإِنَّهُ كَافِرٌ.

5098*. Dan dalam satu riwayat: Bawa ia masuk ke (rumah) Abu Sa'id Al-Khudriy lalu menyebut hadits itu dengan lengkap seperti tersebut di atas. Ia berkata: maka perintahkanlah 3 hari, maka jika ternyata bagimu sesudah itu, aka bunuhlah dia, itu adalah setan.

Catatan:

Dalam lafadz lain hadits Muslim, maka itu adalah Kafir.

٥٩٩ - وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، سُئِلَ عَنْ حَيَاتِ الْبَيْوُتِ، فَقَالَ: إِذَا رَأَيْتُمْ مِنْهُنَّ شَبِيعًا فِي مَسَاكِنِكُمْ، فَقُولُوا: أَنْشُدُ كُنَّ الْعَهْدَ الَّذِي أَخْذَ عَلَيْكُنَّ نُوحًا، أَنْشُدُ كُنَّ الْعَهْدَ الَّذِي أَخْذَ عَلَيْكُنَّ سُلَيْمَانًا: أَنْ تُؤْذُونَا، فَإِنْ عُذْنَا فَاقْتُلُوهُنَّ. وَأَنْرَجْهُ الْتَّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

5099*. Dan dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari bapaknya s.a.w., bahwa Rasulullah s.a.w. ditanya tentang ular-ular di rumah-rumah. Beliau bersabda: "Bila kamu melihat sesuatu dari ular-ular itu di tempat-tempat tinggal kamu, maka katakanlah: "Aku mengingatkan kamu (ular-ular) akan janji yang sudah ditetapkan Nuh atas kamu, mengingatkan kamu akan janji yang sudah ditetapkan Sulaiman atas kamu bahwa kamu menyakiti kami. Jika mereka kembali maka bunuhlah mereka (ular-ular itu).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Turmidzi dan Nasa'iy.

٥١٠ - وَعَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ يَزِيدَ النَّخْعَنِيِّ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ: أَقْتُلُو الْحَيَاتِ كُلَّهَا، إِلَّا الْبَحَثُ الْأَبِيَّنَ الَّذِي كَانَهُ قَضَيْبٌ فِضَّلَهُ.

5100*. Dan dari Ibrahim bin Yazid An Nahha'i, dari ibnu Mas'ud ra. bahwa dia berkata: Bunuhlah ular-ular semuanya, kecuali jin-jin putih yang sepertinya ada pedang penak yang sangat tajam.

بَابُ فِي قَتْلِ الْوَزَاغِ

TENTANG MEMBUNUH ULAT BERBISA:

٥١٠١ - عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: أَمْرَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتَقْتِلِ الْوَزَاغِ، وَسَمَّاهُ فُوِيْسِقاً. وَأَنْرَجْهُ مُسَلِّمًا.

5101*. Dari 'Amir bin Sa'd bin Abu Waqqash, dari bapaknya r.a., ia berkata: "Rasulullah s.a.w. menyuruh membunuh ulat, beliau menamakannya Fuaisqa (Pengrusak Kecil).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim.

٥١٠٢ - وَعَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَتَلَ وَزَعَةً فِي أَوَّلِ ضَرْبَةٍ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً، وَمَنْ قَتَلَهُ فِي الضَّرْبَةِ

الثَّانِيَةُ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةٌ، أَدْفَى مِنَ الْأُولَى، وَمَنْ قُتِلَ فِي
الضَّرَبَةِ الثَّالِثَةِ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةٌ، أَدْفَى مِنَ الثَّانِيَةِ.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالْتِرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

5102*. Dan dari Suhail dari bapaknya, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: Siapa membunuh ulat pada pukulan pertama maka baginya sekian dan sekian kebaikan. Dan barang siapa yang membunuhnya dengan pukulan kedua maka baginya sekian dan sekian kebaikan, kurang dari yang pertama. Barang siapa yang membunuh ulat pada pukulan ketiga, maka baginya sekian dan sekian kebaikan, kurang dari yang kedua."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim, Tirmudzi dan Ibnu Majah.

٥١٣ - وَعَنْ سُهْيَلٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَخِي أَوْنُختِي، عَنْ
أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ
قَالَ: فِي أَوَّلِ ضَرَبَةٍ سَبْعِينَ حَسَنَةً.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

5103*. Dan dari Suhail, ia berkata: "Menuturkan kepadaku saudaraku, atau saudara perempuanku dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi s.a.w., bahwa beliau bersabda: "Pada pukulan pertama 70 hasanah (kebaikan).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim.

بَابُ فِي قَتْلِ الذَّرِّ

TENTANG MEMBUNUH SEMUT:

٤٥١ - عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ

النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: نَزَّلَ نَبِيٌّ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ تَحْتَ
شَجَرَةً، فَلَدَغَتْهُ نَمَلَةٌ فَأَمَرَ رَجُلًا بِهَا زِرْ فَأَخْرَجَهُ مِنْ تَحْتِهَا، ثُمَّ
أَمَرَ بِهَا فَأَخْرَقَتْ، فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ: فَهَلَا نَمَلَةٌ وَاحِدَةٌ.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَافِيُّ.

5104*. Dari Al-A'raj, dari Abu Hurairah r.a., bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: "Turun seorang Nabi dari Para Nabi ke bawah pohon, maka seekor semut menggigitnya maka ia suruh mengurusnya, maka keluarlah semua dari bawahnya, lalu ia perintahkan, maka dibakar semua, lalu Allah mewahyukan kepada (Nabi itu): "Maka tidak hanya seekor semut?"

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Muslim dan Nasa'iy.

Keterangan:

Nabi itu ditegur Allah, kenapa tidak hanya seekor semut yang menggigit itu saja yang dibunuh?

٥١٥ - وَعَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَسَعِيدِ بْنِ
الْمُسَيْبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
أَنَّ نَمَلَةً قَرَصَتْ نَبِيًّا مِنَ الْأَنْبِيَاءِ، فَأَمَرَ رَجُلًا بِقَرَبِيَّةِ النَّمَلِ،
فَأَخْرَقَتْ، فَأَوْحَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَيْهِ: أَنْ إِنْ قَرَصْتَ نَمَلَةً
أَهْلَكْتَ أُمَّةً مِنَ الْأُمُمِ تُسْبِحُ
وَأَخْرَجَهُ الْخَارِجِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَافِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

5105*. Dan dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dan Sa'id bin Al-Musayyab, dari Abu Hurairah r.a., dari Rasulullah s.a.w. "Bawa seekor semut menggigit seorang Nabi dari Nabi-nabi, maka ia perintahkan kampung semut untuk dibakar, maka Allah Azza

Wa Jalla mewahyukan kepadanya: "Hanya seekor semut yang menggigit engkau, lalu engkau musnahkan satu ummat dari umat-umat yang bertasbih."

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Turmidzi dan Ibnu Majah.

Keterangan:

Menurut Al-Mundziri, dari banyak keterangan mengatakan bahwa Nabi yang ditegur itu adalah Nabi 'Uzair. Hanya semut yang menggigit itu saja yang boleh dibunuh, dan tidak boleh membunuhnya dengan membakar. Semut-semut itu termasuk ummat yang bertasbih mensucikan Allah sebagai manusia juga.

٥١٦ - وَعَنْ أَبْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ قَتْلِ أَرْبَعٍ مِنَ الدَّوَابِ: النَّمَلَةَ وَالثَّلْحَةَ وَأَهْدُهُدِ وَالصُّرَوْ وَأَنْرَجَهُ أَبْنُ مَاجَةَ.

5106*. Dan dari Ibnu Abbas r.a. "Bawa Nabi s.a.w. melarang membunuh 4 macam binatang: yaitu semut, lebah, burung Hudhud dan burung Shurad (Enggang).

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

Keterangan:

Dalam Al-Qur'an ada surah Semut, menerangkan bahwa semut itu termasuk ummat yang menggigit, maka bunuhlah yang menggigit itu saja, dan jangan dibunuh dengan api. Mula-mula diperbolehkan membunuh semut, tetapi kemudian dilarang. Adapun lebah besar manfaatnya, ia menghasilkan madu dan lilin.

٥١٧ - وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَانطَلَقَ لِحَاجَتِهِ، فَرَأَيْنَا حُمُرَةً مَعَهَا فَرَخَانَ فَاخَذَنَا فَرَخَيْهَا، بَجَاءَتِ الْحُمُرَةُ، فَجَعَلَتْ تُعَرِّشُ، بَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ فَجَعَ هَذِهِ بِوَلَدِهِ، رَدَوْ لَدَهَا إِلَيْهَا، وَرَأَى قَرْيَةً نَمْلَ قَدْ حَرَقَنَا هَا، قَالَ: مَنْ حَرَقَ هَذِهِ، قُلْنَا: نَحْنُ، قَالَ: إِنَّهُ لَا يَنْبَغِي أَنْ يُعَذَّبَ بِالنَّارِ الْأَوْبَتُ النَّارِ.

5107*. Dan dari Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud, dari bapaknya r.a., ia berkata: "Pernah kami bersama Rasulullah s.a.w. dalam perjalanan, maka beliau pergi untuk hajatnya, lalu kami melihat seekor burung beserta 2 ekor anaknya, maka kami ambil kedua anaknya itu, burung itu datang lalu mengitari (tanda cinta) anaknya itu, lalu datang Nabi s.a.w., lalu bersabda: "Siapakah yang menyediakan burung ini terhadap anaknya? Kembalikanlah anaknya kepadanya. Kemudian beliau melihat perkampungan semut yang sudah kami bakar, maka beliau bersabda: "Siapakah yang membakar ini? Kami jawab: "Kami." Beliau berkata: "Tidak pantas menyiksa dengan api kecuali Tuhanmu Api (Allah)."

بَابُ فِي قَتْلِ الضِّنْدَعِ

TENTANG MEMBUNUH KATAK:

٥١٨ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ، وَهُوَ الْفُرَشِيُّ التَّيْمِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ طَيْبًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ضِنْدَعٍ يَجْعَلُهَا فِي دَوَاعِ، فَنَهَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

عَنْ قَتْلِهَا .
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ .

5108*. Dari Abdurrahman bin Utsman- yaitu Al-Qarasyiy At-Taimiy r.a. "Bahwa seorang thabib menanya Nabi s.a.w tentang katak yang dijadikannya obat. Maka Rasulullah s.a.w. melarangnya membunuhnya.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Nasa'iy.

بَابُ فِي الْخَذْفِ

TENTANG KETAPIL:

٥١٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْخَذْفِ ، وَقَالَ : إِنَّهُ لَا يَصِيدُ صَيْدًا ، وَلَا يَنْكُنْ عَدُوًّا ، وَإِنَّمَا يَفْعَلُ الْعَيْنَ وَيَكْسِرُ السِّنَّ .
وَأَخْرَجَهُ الْخَارِقُ وَمُسَلِّمٌ وَابْنُ مَاجَةَ .

5109*. Dari Abdullah bin Mughaffal r.a., ia berkata: "Rasulullah s.a.w. melarang ketapil (alat pelembar batu). Dan beliau bersabda: "Tidak boleh berburu dengan ketapil, dan tidak membunuh musuh, ia bisa mencukil mata dan mematahkan gigi.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Ibnu Majah.

بَابُ فِي الْخِتَانَةِ

TENTANG KHITAN:

٥١٠ - عَنْ أُرْعَطِيَّةِ الْأَنْصَارِيَّةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا : أَنَّ

امْرَأَةً كَانَتْ تَخْتِنُ بِالْمَدِينَةِ ، فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَنْهِيَّكِ ، فَإِنَّ ذَلِكَ أَحْطَى لِلْمَرْأَةِ ، وَأَحَبَّ إِلَى الْبَعْلِ .
قَالَ أَبُو دَاؤُدَ : وَلَيْسَ هُوَ بِالْقَوِيِّ .

5110*. Dari Ummu 'Athiyyah Al-Anshariyah r.a.: "Bahwa seorang wanita pernah berkhitan di Madinah, maka Rasulullah s.a.w. bersabda kepadanya: Jangan terlalu sakit, itu adalah kehormatan bagi wanita dan lebih dicintai suami."

Keterangan:

Umumnya para Ulama sepakat khitan wajib bagi laki-laki dan sunnat bagi wanita. Mengkhitan wanita hanya dengan menusuk daging yang muncul dalam kemaluan wanita dengan jarum, tidak sampai sakit.

Berkata Abu Dawud:

Hadits ini tidak kuat.

بَابُ فِي مَشْيِ النِّسَاءِ فِي الظَّرِيقِ

TENTANG WANITA DI JALANAN:

٥١١ - عَنْ حَمْزَةَ بْنِ أَبِي أُسَيْدٍ الْأَنْصَارِيِّ ، عَنْ أَبِيهِ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،
يَقُولُ ، وَهُوَ خَارِجٌ مِنَ الْمَسْجِدِ ، فَأَخْتَلَطَ الرِّجَالُ مَعَ النِّسَاءِ فِي
الظَّرِيقِ ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلنِّسَاءِ : اسْتَأْخِرْنَ
فَإِنَّهُ لَيْسَ لَكُنَّ أَنْ تَخْقُقُنَ الظَّرِيقَ عَلَيْكُنَ حَافَاتَ الظَّرِيقِ ،
فَكَانَتِ الْمَرْأَةُ تَلْصَقُ بِالْمَحِدَارِ ، حَتَّى إِنَّ ثُوبَهَا يَتَعَلَّقُ بِالْمَحِدَارِ
مِنْ لُصُوقِهَا إِلَيْهِ .

5111*. Dari Hamzah bin Abu Usaid Al-Anshariy, dari bapaknya r.a., bahwa ia mendengar Rasulullah s.a.w. mengatakan -ia berada di luar masjid - maka banyak wanita dan laki-laki di jalanan, maka bersabda Rasulullah s.a.w.: "Wanita harus mundur (di belakang), kamu tidak boleh menguasai jalanan, hendaklah kamu di pinggir jalanan, wanita adalah melekat di tembok, sehingga pakaianya digantungkan di tembok karena melekatnya dengan tembok itu.

٥١٢ - وَعَنْ دَاؤِدِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ أَبْنِ عُمَرَ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يَمْشِي
الرَّجُلُ بَيْنَ الْمَرْأَتَيْنِ .

5112*. Dan dari Dawud bin Abu Shalih dari Nafi', dari Ibnu Umar r.a.: "Bawa Nabi s.a.w. melarang - akan laki-laki berjalan di antara 2 wanita.

Keterangan:

Banyak yang berpendapat hadits tersebut adalah mungkar.

بَابُ فِي الرَّجُلِ يَسْبُّ الدَّهْرَ

TENTANG LAKI-LAKI MENCELA KEADAAN UDARA

٥١٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يُوَعِّذُنِي أَبْنُ آدَمَ: يَسْبُّ الدَّهْرُ، وَأَنَّ الدَّهْرَ
يُبَدِّي الْأَمْرَ، أُقْلِبُ الْيَوْمَ وَاللَّهَارَ.
وَأَخْرَجَهُ الْخَارِقُ وَمُسَلِّمُ وَالنَّسَائِيُّ .

5113*. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Anak Adam menyakiti Aku (Allah): Ia mencela keadaan udara, sedang Aku-lah keadaan udara itu, di dua tangan-Kulah semua urusan (hal), Aku yang membalikkan malam dan siang.

Catatan:

Juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasa'iy.

Berakhirlah juz 8, yaitu akhir dari Mukhtashar Sunan Abu Dawud. Dan dengan tamatnya, maka tamatlah kitab ini dengan memuji Allah atas pertolongannya. (Mukhtashar Sunan Abu Dawud juz 8, yaitu terakhir).

Itu adalah tanggal 15 Dzulqaidah tahun 727 H. Mudah-mudahan Allah memperbaiki penyelesaiannya dengan Santunan dan Kepemurahan-Nya. Amin.

Sedang Syiakh Syamsuddin Ibnu Qayyim yang memperjelasnya selesai mengerjakannya ketika beliau berada di Hijir Ismail - (Di Baitullah)- di bawah Mizab di akhir Syawal tahun 732 H. Yang beliau memulainya di bulan Rajab tahun tersebut.

Kemudian beliau bermunajat kepada Allah di Rumah-Nya (Baitullah), sebagai berikut:

"Agar Ia (Allah) menjadikannya sebagai lokal dan bagi saudara-saudaranya Ahlu Sunnah dalam perjalanan menuju ke Surga-Nya, dan yang menyampaikan mereka menuju keredhaan-Nya, menjadi penolong bagi mereka untuk mentaati-Nya, menjadi sebab untuk mencapai ampuan dan rahmat-Nya, dan agar Ia menjadikan mereka termasuk orang-orang yang beriman, yang mendahului lainnya, menetapkan hukum dengannya ketika terjadi pertahanan, meninggalkan lainnya, dan agar ia tidak menjadikan mereka meninggalkan baginya akan lainnya, sungguh Ia mendengar doa, memenuhi harapan, tidak ada hilah dan kekuatan kecuali dengan Allah.

Semoga Allah menumpahkan shalawat atas Pembuka Pintu Petunjuk, dan yang mengeluarkan manusia dari kegelapan ke cahaya terang dengan izin Tuhan mereka, yang menunjuki mereka ke jalan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji yang Allah pisahkan dengannya segala teka-teki, tegaklah dengannya hujjah (alasan yang benar) diterangi dengannya akan jalan, nyata dengannya segala dalil, diberi petunjuk dengannya akan kesesatan, diberi pengetahuan dengannya akan kejahilan, memberi petunjuk menghindari kesesatan, terbukalah dengan petunjuk itu mata yang buta, telinga yang pekak, hati yang tertutup, tidak ia tinggalkan satu pintupun dari pintu-pintu petunjuk dan ilmu pasti ia bukakan, tidak pula kemasykilan pasti ia selesaikan, ia tunjukkan jalan menuju surga dan menjauhi neraka bagi ummatnya.

Memadai dengannya bagi ummatnya yang mencari taufiq dan pertunjuk tidak membutuhkan lainnya, ilmu apa juga yang dibawa orang kepada mereka, mereka banding dengan sunnahnya dan perkataannya, kalau sesuai mereka terima dan mereka senangi, bila berlawanan, mereka buang dan tinggalkan, maka mereka merasa kaya dengannya, namun mereka sangat membutuhkannya sebagai kebutuhan roh dan jasad kepada kehidupan keduanya. Mereka menyebut asal nasab mereka kepada sunnahnya, mereka berpegang teguh kepadanya, mereka merasa dihina bila dinasabkan kepada selainnya, bergantung kepada lainnya mereka anggap bodoh, berarti bergantung kepada kepaluan bukan buhulan yang kokoh, pasti jatuh kelembah yang dalam, hanya dengan ajaran itulah ia merasa naik dan maju.

Wa Bilaahil Musta'aan, Wa Alaihi t-Tuklaan, Wa La Haula Wa La Quwwata Ilaa Billaahi. Wa l-Hamdu Li l-Laahi Rabbi l-Aalamiin, Wa Shalla l-Laahu 'Alaa Muhamadin Wa 'Alaa Aalihi Wa Sallam.

-----**00**-----

PENUTUP - PENTING

Syaikh Syamsul haq Al-'Athim Abadi pengarang kitab 'AUNUL MA'BUUD, yaitu Uraian Sunan Abu Dawud mengemukakan beberapa peringatan penting di bawah ini. Sungguh peringatan-peringatan ini termasuk hal yang terpenting yang saya pegangi dalam mengerjakan untuk mencetak Muhtashar Sunan Wa t-Tahzib Wa l-Ma'alim - Awnul Ma'buud, karena ia merupakan syarah Sunan Abu Dawud yang paling lengkap, bahkan ia merupakan syarah hadits-hadits yang paling luas, bila kita kecualikan kitab FATHUL BAARIY.

Peringatan-peringatan yang tinggi dan agung, mengandung faedah-faedah yang amat berguna yang tidak boleh dilengahi oleh setiap penuntut:

Peringatan Pertama:

Kritik tentang hadits-hadits Abu Dawud dan pengambilan (pengeluarannya):

Perkata Imam Al-Hafith Abdul 'Azim Al-Mundzir dalam kitab Mukhtashar Sunan Abu Dawud: Sesudah Allah memberi kemudahan bagiku mengikhtisharkan (meringkas) Shahih Imam Muslim Bin Al-Hajjaj Al-Qusyairy Radhiallahu Anhu, aku beristicharah kepada Allah S.W.T., maka bertambah kuatlah keinginanku untuk mengikhtisharkan Sunan Abu Qawud Radhiallahu Anhu. Karena ia adalah salah satu kitab yang terkenal di seluruh pelosok dunia Islam, yang dihafal dan dipelihara serta diperhatikan dan didahulukan hampir oleh seluruh para penghafal di semua kota-kota besar. Sanjungan para Imam atas Kitab ini dan atas Penyusunnya, sangat dipegangi oleh para Perawi Al-Atsaar (Para Tabi'iin), maka aku ikhtisharkan kitab ini sesuai dengan susunan pengurangnya sendiri, baik kitab-kitabnya atau bab-babnya. Dan aku sebut di akhir setiap hadits perawi-perawi yang menyamai Abu Dawud dari para imam yang lima (Bukhari, Muslim, Turmudzi, Nasa'iyy dan Ibnu Majah) dalam mengeluarkan (meriwayatkan)nya, baik tentang lafathnya dan yang menyerupainya.

Demikianlah pernyataan beliau.

Dan berkata Imam Al-Hafith Syamsuddin Ibnu Qayyim Rahimahullah- yang dicantumkan dalam Hasyiah (catatan pinggir) dari Sunan Abu Dawud tersebut:

Kitab Sunan Abu Dawud Sulaiman Al-Sajastaniy-Rahimahullah-dalam agama Islam atas kehendak Allah sudah dijadikan sumber hukum

oleh seluruh ummat Islam, dan sudah dijadikan alat pemisah antara semua orang yang bertengkar dan berselisih faham, kitab Abu Dawud inilah yang dijadikan penghukum (penentu) bagi setiap pengarang, dengan hukumnya redalah semua orang yang ingin kebenaran. Ia menghimpun semua hadits-hadits hukum, yang beliau atur sebaik-baik aturan (tertib), beliau susun dengan sebaik-baik susunan. Sambil membersihkannya dengan sebaik-baiknya pula. Dan membuang dari padanya semua hadits yang dalam sanadnya terdapat manusia-manusia yang cacat atau lemah.

Sedangkan Imam al-Amah Al-Hafidh (Paling Alim dan Hafal), yaitu Zakiyyuddin Abu Muhammad Abdul Athiim Al-Mudziry Rahimahullah telah berhasil mengikhtisharkannya dan membersihkannya, menentukan asal (sumber)nya, menerangkan cacat dan mendekatkannya dengan sebaik-baiknya, mendahulukan dan mengemudikannya.

Karena itulah saya banyak mengambil perkataan Al-Hafith Al-Mudziry, sehingga saya katakan di bawah setiap hadits Abu Dawud apa yang dikatakan oleh Al Mundziry tentang hadits itu. Sedang Imam Al-Mudziry meringkas Sunan Abu Dawud ini dari riwayat Al-Lu'lu'iy dengan sebaik-baik dan seteliti-telitinya.

Selain itu beliau terangkan di bawah setiap hadits itu hadits-hadits Imam Yang Lima, yaitu Bukhari, Muslim, Turmudzi, Nasa'iy dan Ibnu Majah yang menyamai hadits Abu Dawud kemudian beliau terangkan pula mana-mana hadits itu yang lemah dengan menerangkan kelemahan dan ilatnya, bila hadits itu Dhaif atau Mu'luul. Tetapi bila hadits itu saja dengan hadits Asy-Syaikhaan (Dua Syaikh, yaitu Bukhari dan Muslim) atau satu diantara keduanya, atau bersamaan dengan salah satu Tiga Sunan lainnya, atau salah satu dari ketiganya (Turmudzi, Nasa'iy dan Ibnu Majah), dan tidak terdapat kelemahan dalamnya, maka beliau hanya menyebut: Hadits ini dikeluarkan oleh fulan dan fulan. Ini berarti bahwa Al-Mudziry sendiri menganggap hadits itu shahih.

Bila ada hadits yang hanya Abu Dawud saja yang mengeluarkannya, dan tidak ada di dalamnya kelemahan, maka Al-Mudziri diam saja, dan kediaman Al-Mudziry ini menunjukkan bahwa hadits itu shahih atau paling kurang hadits hasan.

Selain menerangkan kediaman Al-Mudziry tentang satu hadits, namun saya sendiri banyak tentang perkataan atau pendapat para Imam hadits dalam kritiknya, juga tentang shahihnya, dhaifnya dengan me-

nerangkan ilat dan cacatnya, atau keadilan para perawinya untuk menangkan dada (hati) dan melezatkan mata.

Maka benar-benar syarah ini dengan memuji Allah disertai ringkas dan jelasnya tidak membutuhkan keterangan lain lagi. Begitulah dari hadits pertama: Bersembunyi buang hajat, sampai hadits terakhir: Orang Yang Mencela Cuaca.

Saya terangkan tentang keuatnya dan lemahnya, kecuali beberapa hadits yang pendek, dan tidak ada satu hadits pun dalam Sunan Abu Dawud yang semua imam menolaknya.

Berkata Imam Al-Haafith Abu Sulaiman Al-Khithaabiy dalam kitabnya "Ma'aalimus Sunan" yang mensyarahkan Sunan Abu Dawud, bahwa hadits menurut ahli-ahli hadits ada 3 macam: Hadits Shahih, Hadits Hasan dan Hadits Saqiiim (Hadits Sakit).

Yang dikatakan Hadits Shahih ialah yang bersambung sanadnya dan adil para perawinya. Sedang Hadits Hasan, ialah Hadits yang dikenal tempat keluarnya, terkenal para rawinya, yang sesuai dengan hadits-hadits lain, yang dinakal (dikutip) oleh kebanyakan ulama, dipakai oleh kebanyakan fuqahaa' (Ahli Hukum Islam). Kitab Abu Dawud memenuhi kedua pengenalan (divinisi) tersebut di atas.

Yang dikatakan Hadits Saqiiim ada bertingkat-tingkat: Yang paling jelek ialah Hadits Maudhu' (Paslu), kemudian Hadits Yang Maqlub (diputar balikkan) kemudian Hadits yang Majhul (Tidak dikenal semua rawinya).

Sedang Sunan Abu Dawud bersih dari hal-hal tersebut, sehingga Abu Dawud sendiri menurut satu riwayat pernah berkata: Tidak pernah aku menyebut satu hadits yang semua manusia sepakat meninggalkannya. Selesai.

Berkata Al-Mudziry dalam ikhtisharnya, sesuai dengan perkataan Al-Maziyu dalam Al-Athraf: Hadits ini dikeluarkan oleh Nasa'iy, yang dimaksudkan ialah Kitab Al-Kubra oleh An-Nasa'iy, bukanlah "Ash-Sunanu Ash-Shugra oleh An-Nasa'iy. Kalau Al-Muziyyu berkaa dalam banyak tempat: Hadits ini dikeluarkan oleh An-Nasa'iy dalam tafsirnya, maka ketahuilah bahwa dalam As-Sunanu Ash-Shugra tidak terdapat tafsir itu. Wallahu a'lam.

Peringatan Kedua:

Dalam riwayat hidup penyusun, yaitu Imam Abu Dawud secara ringkas, berkata Imam Muhyiddin An-Nawawiy dalam kitab Tahzibul

Asmaa', disebut bahwa nama ABU DAWUD diiringi dengan sebutan AS-SIJISTAANIY atau AS-SAJISTAANIY, tetapi yang termasyhur ialah AS-SIJISTAANIY.

ABU DAWUD artinya Bapak Dawud. Nama beliau sendiri ialah Sulaiman bin Al-Asy'ats bin Syadaad bin Amru bin Aamir, nasabnya Ibnu Abu Haatim, sedang menurut Muhammad bin Abdul Aziz Al-Haasyimiy, beliau bernama SULAIMAN BIN BASYAR BIN SYADAD. Sedang menurut Abu 'Ubaid Al-Ajriy dan Abu Bakar Bin Dasah Al-Bashriaaniy, dan Al-Khathib Al-Bughdadiy, beliau bernama SULAIMAN BIN AL ASY'ATS BIN ISHAQ BIN BASYIIR BIN SYADAD, sedang Al-Khathib menambah: BIN SYADAD BIN AMRU BIN 'IMRAN AL-AZADIY.

Berkata Al-Hafith Thahir As-Salafiy, bahwa sebutan yang terakhir yang paling banyak dipakai orang.

ABU DAWUD mendengar akan Abdullah bin Maslamah Al-Qa'nbiy, Abul Walid Aththalayalisy, Abu Amru Al-Haudhiy, Ibrahim bin Musa Al-Fataa', Amru bin 'Aun, Sulaiman bin Harb, Musa bin Ismail, Ahmad bin Abdullah bin Yunus, Abu Bakar dan Utsman bin Abu Syaiyah, Abu Sa'iid bin Al-Asyaj, Abu Kiraib, Hisyam bin Ammar, Abul Jamahir Muhammad bin Utsman, Sulaiman bin Abdurrahman, Muhammad bin Wazir, Hisyam bin Khalid Al-Azraq, Abu n-Nadhar Ishaq bin Ibrahim Al-Faradisy, Abu Al-Thahir Ahmad bin Syuiaih Ahmad bin Shaliq, Ahmad bin Hanbal, Yahya bin Mu'iin, Ishaq bin Rahawaih, Abu Tsaur, Qutaibah bin Sa'id, dan banyak lain-lainnya.

Dan menambahkan Al-Dzahabiy dalam Tazkiratul Huffath: Abu Umar Al-Dharir, namanya Hafath bin Umar, Muslim bin Ibrahim, Abdullah bin Raja', Abu Ja'far An-Nufailiy, dan Abu Taubah Al-Halabiy.

Dan banyak lagi di Hijaz dan Syam, Mesir, Iraq, Al-Jazirah, Al-Tsaqhiy, dan Khurasan.

Ditambah lagi oleh banyak orang penting syaikh-syaikh penyusun hadits dalam muqaddimah: Ghayatul Maqshud, Syarah Sunan Abu Dawud.

Berkata Nawawiy: Diriwayatkan dari Abu Dawud oleh Imam Turmudzi Nasa'iy, Abu Awanah Ya'qub bin Ishaq Al-Asfira'iniy, Ali bin Abdul Shamsad 'Ilaan, juga anaknya Abu Bakar Abdullah bin Abu Dawud, Ahmad bin Muhammad bin Harun Al-Khilal Al-Hanbali Muham-

mad bin Al-Munzdir, Abu Sa'id Ahmad bin Muhammad bin Ziyad Al-A'rabiy, Abu Hasan Abi bin Muhammad bin Al-Abdi, Ismail Ash-Shighar, Ahmad bin Sulaiman Al-Najjad Muhammad bin Abu Bakar, bin Abdurrazaq bin Dasah At-Timar, Abu Ali Muhammad bin Ahmad bin Amru Al-Lu'lu'iy, dan keduanya meriwayatkan dari kitab As-Sunan, dan banyak yang lain.

Dan berkata Al-Zdahabiy: Dan menuturkan darinya Turmudzi dan Nasa'iy, dan anaknya Abu Bakar bin Abu Dawud, dan Abu Basyar Al-Daulabiy, Ali bin Hasan bin Al-Abdi, Abu Usamah Muhammad bin Abdul Malik, Abu Sa'id bin Al-A'rabiy, Abu Ali Al-Lu'lu'iy, Abu Bakar bin Dasah, Abu Salim Muhammad bin Sa'iid Al-Jaludiy, Amru Ahmad bin Ali, maka ketujuh mereka itu meriwayatkan dari Sunannya.

Beliau juga menuturkan dari Muhammad bin Yahya Ash-Shuffi Muhammad bin Ahmad bin Ya'qub Al-Munqariy dan lain-lain.

Berkata Imam An-Nawawiy: Sepakat semua ulama menyanjung Abu Dawud, sebagai orang yang hafal sempurna, dan ilmu yang lengkap, serta bersifat sangat hati-hati dan wara' (merendahkan diri), ahli agama, memahami betul akan hadits yang kuat dan lain-lain.

Berkata Al-Hafidh Ahmad Al-Harawiy: Abu Dawud adalah salah seorang penghafal hadits Rasulullah s.a.w., mengetahui ilmunya, catatnya dan sanadnya dalam setinggi-tinggi derajat ibadat, mudah dicerita dan wara', termasuk seorang dijuluki Pahlawan Hadits di masanya tanpa ada yang membantah. Ia didengar orang banyak di Masir, Hijaz, Syam, Irak, Khurasan.

Berkata Al-Hafidh Ahmad Al-Haratiy: Abu Dawud adalah salah dalam hal ini.

Berkata 'Allaan bin Abdus Shamad: Abu Dawud adalah Pahlawan dalam hal ini.

Ditambah oleh Al-Dzahibiy dan lainnya: Tidak ada seorang yang melebihinya

Berkata Abu Hatim bin Hibban: Abu Dawud salah seorang Iman Dunia dalam Fiqh, ilmu, hafal, teliti dalam menghimpun dan menyusun, menyusun.

Berkata Ibrahim Al-Harabiy: Ketika Abu Dawud menyusun kitab ini, yaitu Sunan Abu Dawud, Hadits menjadi lunak bagi Abu Dawud sebagaimana besi menjadi lunak bagi Nabi Dawud a.s.

Berkata Abu Abdullah Muhammad bin Muklid: Tatkala Abu Dawud menyusun Kitab sunan ini dan membacakannya kepada orang banyak, jadilah kitabnya ini bagi orang banyak sebagai Mushhaf (Kitab Suci), semua mengikutinya tidak ada yang membantahnya. Ahli zamannya menetapkan beliau hafal dan maju.

Berkata Abu Bakar bin Dasah: Saya dengar Abu Dawud mengatakan: Saya tulis tentang Rasulullah s.a.w. 500.000 (limaratus ribu hadits), namun aku tetapkan dalam kitab ini hanya 4.800 hadits, serta menyebutkan shahihnya, dan yang menyamainya atau yang mendekatinya.

Berkata Al-Khathabiy: Saya dengar Abu Sa'id bin Al-Arabi: Kami mendengar dari padanya Kitab Sunan Abu Dawud, dan menunjukkan akan naskah yang ada di tangannya, ia berkata: Bila seorang laki-laki tidak punya ilmu selain Kitab Suci (Al-Qur'an) kemudian Kitab ini, maka tidak perlu ia mencari hujjah serta keduanya suatu yang lain tentang ilmu.

Dan berkata Al-Khathabiy: Bahwa Kitab Sunan Abu Dawud adalah Kitab yang Mulia, tidak ada satu kitab tentang agama seperti kitab ini, ia sudah mendapat sambutan baik dari seluruh manusia. Ialah yang dijadikan hakim antara golongan-golongan para ulama, tingkat para fuqahaa' atas perbedaan madzhab mereka, dan kepadanya penduduk Iraq, Mesir dan Maghrib menggantungkan putusan, dan juga banyak pelosok bumi. Dan adalah susunan ulama-ulama hadits sebelum Abu Dawud: Al-Jawaami dan Al-Masanid dan yang menyerupai keduanya. Kitab-kitab itu dicakup oleh Sunan ini, begitu juga tentang hukum, khabar, kisah, nasehat, dan adab.

Adapun As-Sunan itu sendiri: Tidak seorangpun diantara mereka bermaksud mengumpulkan dan tidak sanggup pula memurnikannya dan mengikhtisharkan pokok-pokok permasalahan dari hadits-hadits yang panjang. Hanya Abu Dawud yang berhasil, sebab itu maka semua para Imam dan Ulama mengagumiinya, sampai berdatangan orang banyak dari tempat-tempat yang jauh.

Dan berkata Al-Khithabiy: Abu Dawud telah menghimpun dalam kitab beliau ini hadits tentang usul ilmu dan induk-induk As-Sunan, hukum-hukum figh, yang tidak kita ketahui dilakukan oleh seorang sebelum beliau atau sesudah beliau."

Berkata Adz-Dzahabiy dalam Kitab Tazkiratu l-Huffath: Abu Dawud adalah Imam Yang Menetapkan, pelopor Para Huffath, pengarang As-Sunan, dilahirkan pada tahun 202, seorang Ulama yang giat, sehingga sebahagian para Imam berkata: Abu Dawud sama dengan Ahmad bin Hanbal dalam petunjuknya, dalil-dalilnya dan jalan-jalan yang ditempuh beliau.

Berkata Al-Hakim Abu Abdullah: Abu Dawud adalah Imam Ahli hadits di zamannya tanpa ada yang membantah.

Abu Dawud wafat 16 Syawal 275 H di Basrah.

Di dalam Al-Khutashah oleh Al-Allamah Safiyyuddin Al-Khazrajiy: Beliau adalah Imam Yang Hafith yang bendera, tinggal di Bashrah, selalu menggembira dan mendengarkan di Khurasan, Iraq, Al Jaxirah, Syam, Hijaz dan Mesir. Meriwayatkan hadits dari beliau Imam Turmudziy, An-Nasa'iy, dan diriwayatkan dari beliau As-Sunan, Ibnu Daasah dan Al-Lu'lu'iy, Ibnu'l A'rabiyy. Abi Isa Ar-Ramliy, beliau wafat umur 13 tahun.

Peringatan Ketiga:

Tentang perbedaan naskah As. Sunan.

Berkata As Sayuuthiy dalam kitab Marfaatus Shu'ud, yaitu hasiyah (catatan samping) dari Sunan Abu Dawud:

Telah berkata Al-Hafith Abu Ja'far Bin As-Zubair: Diriwayatkan kitab ini dari Abu Dawud dari orang-orang yang bersambung sanad mereka dengan 4 lelaki: Abu Bakar Muhammad bin Bakar bin Muhammad Bin Abdur Razaq At-Timar Al-Bashariy, yang terkenal dengan IBNU DASAH, yang dinashkan (dicatat) oleh Al Qadhiy Abu Muhamad. Dan saya sendiri menyusunnya berasal dari Al-Khadhiy Abu Fadhal Ayyad dari kitab Al-Ghaunayyah. Dan begitu juga saya dapat di pada sebahagian dari apa yang saya kaitkan dengan Syaikh kami Abul Hasan Al Ghafiqiy dengan samar tanpa nash.

Dan Abu Sa'did Ahmad bin Muhammad bin Ziyaad bin Basyar, yang terkenal dengan sebutan IBNUL A'RABIY.

Juga Abu Ali bin Muhammad Bin Ahmad bin 'Amru Al-Lu'lu'iy Al-Bashariy.

Dan Abu 'Isa Ishaq bin Muusa bin Sa'id Ar-Ramliy, pembulat kertas untuk Abu Dawud. Dan tidak bercabang-cabang jalannya seperti hadits-hadits yang disepakati oleh 2 Syaikh (Bukhari dan Muslim).

Hanya, riwayat Ibnu A'Rabiy tidak terdapat di dalamnya Kitab Al-Fitan, Perang-perang dan huruf-huruf dan Al-Khatim (Penutup). Dan begitu juga hampir seperdua dari Kitab Al-Libas (Pakaian). Juga tidak terdapat dalamnya Kitab Wudhu', Shalat, Nikah, banyak lembaran.

Riwayat Ibnu Dasah, adalah yang paling lengkap.

Riwayat Abu Isa Ishaq bin Musa bin Sa'id Ar-Ramliy mendekatinya.

Sedang riwayat Al-Lu'lu'iy adalah riwayat yang paling benar, karena ia adalah akhir dari apa yang diimplakan oleh Abu Dawud, dan di saat itulah beliau wafat.

Diketahui dari himpunan apa yang dikatakan Imam Nawawiy, Adz-Dzhabiy, Al Kazraj.

Diketahui dari himpunan apa yang dikatakan Imam Nawawiy Adz-Dzhabiy, Al Kazraj dan Sayuthiy rahimahumullah: Bahwa ada 8 para Huffadh, yaitu: Abu Ali Muhammad bin Amru Al-Lu'lu'iy Al-Bashariy; dan Abu Bakar Muhammad bin Bakar bin Muhammad bin Abdurrazaaq bin Dasah Al-Bashriy Al-Timar; dan Abu Sa'id Ahmad bin Muhammad bin Abdurrazaq bin Dasah Al-Bashriy Al-Timar; dan Abu Sa'id Ahmad bin Muhammad bin Ziyad Al-A'rabi; dan Abul Hasan Ali bin Muhammad bin Al-'Abd, yang terkenal dengan sebutan Ibnu 'Abd; dan Abu Isa Ishaq bin Musa Sa'id Ar-Ramliy; dan Abu Usamah bin Muhammad bin Abdul Malik; dan Abu Salim Muhammad bin Sa'id Al-Jaludiy, dan Abu Amru Ahmad bin Ali, Rahimahullahu Ta'ala, mereka meriwayatkan Sunan ini dari Abu Dawud.

Maka Naskah As-Sunan dari riwayat Al-lu'lu'iy; Ialah yang laris di negeri-negeri kami India, Hijaz, di negara-negara timur dari Arab, bahkan banyak di negara-negara lain, pada umumnya Sunan Abu Daudlah yang difahami orang banyak. Naskah inilah yang disimpul oleh Al-Munziriy dan mengeluarkan akan hadits-haditsnya, dan naskah inilah pula yang disyarah (dibeberkan) oleh Ibnu Raslan dan bagi Al-Hafiah Al-Iraqiy, dan hasiyahnya (catatan pinggirnya) ditulis oleh Imam Ibnu Qayyim, dan Al-Sindiy, As-Sayuthiy dan lain-lain.

Dan riwayah ini yang dimaksud oleh pengarang Al-Muntaqiy, pengarang Jami'ul Ushul, pengarang Nashbur Rayah, pengarang Al-Misykah, pengarang Bulughul Muraam, dan lain-lain para ahli hadits, dengan mengatakan: Hadits ini dikeluarkan oleh Abu Dawud.

Imam Al-Hafidh Abul Qasim Ali bin Hasan yang terkenal dengan nama Ibnu 'Asakir Ad-Dimasyqi mengambil naskah ini dalam kitabnya "Al-Asyraf 'Ala Ma'rifatil Athraf", sehingga Imam As-Sayuthiy berkata: Bahwa riwayah Al-Lu'lu'iy adalah riwayah yang paling benar. Wallahu A'lam.

Sedang Naskah yang kedua, yaitu: Riwayah Ibnu Dasah dikatakaninya adalah riwayat paling sempurna. Demikian kata As-Sayuthiy, ia termasyur di negara Magrib. Dan dekat dengan naskahnya adalah naskah Al-Lu'lu'iy. Perbedaan antara keduanya hanya mendahulukan dan mengemudiankan, tanpa tambahan atau pengurangan. Demikian dikatakan oleh Syaikh Ahli Hadits Abdul Aziz Ad-Dahlawiy dalam kitab Bustanul Muhaditsin. Apa yang dikatakan oleh Ad-Dahlawiy yang menyebutkan bahwa perbedannya hanya dalam mendahulukan atau mengemudiankan saja, itu adalah benar. Karena dalam riwayah Ibnu Dasah Kitab Al-Jana'iz terletak sesudah Kitabul Shalah dan sebelum Kitabuz Zakah. Sedang dalam riwayah Al-Lu'lu'iy, Kitabul Janaa'iz terletak sesudah Kitabul Kharraj dan Al-Imarah. Dan dalam riwayah Ibnu Dasah "Kitabuz Zakah, kemudian Al Laqthah, kemudian As-Shiyam, kemudian Al-Manaasik, lalu Ad-Dhhaayaa, kemudian Al Jihaad, kemudian Al-Imarah, kemudian Al-Buyuu', kemudian An-Nikah. Sedang dalam riwayah Al-Lu'lu'iy: Adalah berturut Kitabuz Zakah, lalu Al-Laqthah, An-Nikah, At-Thalaq, As-Shiyam, Al-jihad, Ad-Dhahaya Was-Shaid, lalu Al-Washaya, Al-Fara'idh, Al-Kharraj Wal Imaarah, Al-Jana'iz, Al-Liman Wan Nuzdur, lalu Al-Buyu', dan selanjutnya.

Adapun perkataan Ad-Dahlawiy yang mengatakan: "Tanpa tambahan dan pengurangan" adalah pengentengan dan kelupan dari Ad-Dahlawiy. Sebab banyak riwayat tersebut dalam riwayah Ibnu Dasah, yang tidak ada dalam riwayah Al-Lu'lu'iy. Sebagaimana yang sudah aku peringatkan dalam syarah "AINIL MA'BUD."

Al-Imamul Hafidh Abu Sulaiman Al-Khithabiy menerangkan dalam kitabnya "Ma'alimul Sunan", bahwa ia berdasarkan riwayah Ibnu Dasah. Sedangkan Al-Khithabiy Rahimahullah adalah murid dari Ibnu Dasah, yang meriwayatkan Sunan Abu Dawud dengan perantaraan Ibnu Dasah sendiri. Demikian diterangkannya dalam muqaddimah syarahnya itu.

Dan Naskah Ketiga: Riwayah Ibnu A'rabi. Berkata As-Sayuthiy: Dan tidak ada dalam riwayatnya dari riwayat Abu Dawud "Kitab

Fitan, Malahim, Al-Huruf, dan Al Khatim. Dan kira-kira seperdua dari Kitab Al-Libaas. Juga tidak diperolehnya dari Kitabul Wudhu', As-Shalah, dan An-Nikah baykum halaman.

Dalam Bustanul Muadditsin tersebut: "Batha kekurangan riwayat Ibnu A'rabiyy terang dibanding dengan riwayat Al-Lu'lu'iy dan Ibnu Dasah.

Aku katakan: Dalam naskah ini disamping kurangnya ada beberapa hadits yang tidak terdapat dalam riwayah Al-Lu'lu'iy. Demikian disebut Al-Hafidh Al-Maziy riwayatnya dalam Al-Athraf.

Dan Naskah Keempat: Riwayat Ibnu Abdi terdapat di dalam Al-Athraf karangan Al-Maziyy. Dan disebut pula keterangan Al-Hafidh Ibnu Hajar dalam Fathul Bari. Dan tidak disebut Imam Nawawiy riwayat ini dalam Tahzibul Asmaa'.

Dan Naskah Kelima, yaitu riwayat Ar-Ramliyy. Menurut Imam As-Sayuthiy bahwa naskahnya hampir mendekati akan naskah Ibnu Daasah. Dan juga tidak tersebut riwayat Adz-Dzahabiy ini di dalam Tazkiratul Huffadh, dan juga disebut Al-Maziy di dalam Al-Athraf. Wal-lahu A'lam.

Peringatan Keempat:

Ketahuilah mudah-mudahan Allah merahmati engkau dan aku sendiri: Batha Imam Al-Hafidh Abul Qasim Ali bin Al-Hasan yang terkenal dengan sebutan Ibnu al-Asakir Ad-Dansyiqiy telah mengarang sebuah kitab berjudul "Al-Asyraf Alaa Ma'rifatil Athraf", terdiri atas 2 jilid, di mana beliau menghimpun segala sisi dari Sunan Abu Dawud dari riwayat Al-Lu'lu'iy, dan segala sisi dari Jaami' At-Turmudziy dan An-Nasaiy, juga Ibnu Maajah dengan semua sanadnya, disusun menurut huruf hijaiyah, dan beliau meninggalkan akan sisi dari DUA SHAHIH (Bukhari dan Muslim).

Kemudian sesudah beliau, datang Imam Al-Hafidh Abul Hajjaj, Jamaluddin Yusuf Al-Maziyy. Beliau mengarang kitab yang berjudul "Tuhfatul Asyraaf Bi Ma'rifatil Athraaf". dalam 4 jilid yang tebal-tebal, satu kitab yang amat berguna berfaedah melebihi apa yang disan-jungkan dan disifati. Aku tidak tahu kitab lain yang pernah dikarang menyerupainya tentang bab ini. Mudah-mudahan Allah membalaikan pengarangnya dengan sebaik-baik balasan.

Dalamnya ada hasyiah (catatan pinggir) yang amat teliti (rinci) yang dituliskan oleh Al-Hafidh Imam Ibnu Hajar Al-'Asqalaniy yang berjudul

"An-Naktu Al-Tharaafi Alal Athraafi", kitab yang amat penting dalam satu jilid, beliau menghimpun di dalamnya segala sangka-sangka Al-Maziy dan lain-lain merupakan penegaran-penegaran yang sangat mulia.

Berkata Al-Maziy dalam muqaddimah kitabnya: Saya bercita-cita menghimpun dalam kitabku ini segala segi dari kitab yang enam, karena semuanya jadi pegangan seluruh ummat Islam, dan berdasarkan kitab-kitab itulah hukum-hukum ditetapkan;
Shahih Muhammad bin Ismail Al-Bukhariy,
Shahih Muslim bin Hajjaaj An-Nisaburiy,
Sunan Abu Dawud As-Sajastaniy,
Jami' Abu Isa At-Turmudziy,
Sunan Abu Abdurahman An-Nasa'iy.
Sunan Abu Abdullah Ibnu Majah Al-Qaswainiy.

Dan semua yang berjalan atas jalannya dari muqaddimah Kitab Muslim, Kitab Al-Marassil oleh Abu Dawud, Kitab Al-'Ilal oleh Turmudziy, dan dialah yang tertulis di akhir dari Kitab Al-Jami'nya, juga Kitab Asy-Syamaa 'il karangannya beliau juga, Kitab Amalul Yawmi Lailah karangan Imam Nasa'iy, berdasarkan hal itu semua tercatat dalam Kitab Ibnu Mas'ud Ad-Damsyiqiy, dan juga Kitab Khalaful Wasithiy tentang hadits-hadits dua Shalih (Bukhari dan Muslim), dan Kitab Abul Qasim bin 'Asakir, di dalam Kitab-kitab Sunan, dan yang sudah disebut terdahulu.

Aku susun menurut tertib Abul Qasim, kitab itulah sebaik-baik kitab tertibnya, dan kebanyakan yang aku terdapat atas Al Hafidh Abul Qasim Bin 'Asakir Rahimahullah.

Adapun Imam Al-Maziy Rahimahullah menghimpun dalam Kitab Al-Athraf-nya akan hadits-hadits Sunan Abu Dawud dari riwayat-riwayat yang empat, yaitu Al-Lu'lu'iy, Ibnu Dasah, Ibnu 'Abdi, Ibnu A'rabiyy, di mana dikemukakan hadits-hadits As-Sunan, kemudian beliau berkata: Mengeluarkan akan dia Abu Dawud dalam Bab demikian.

Bila hadits tersebut di dapat di dalam riwayat Al-lu'lu'iy, ia diam tentangnya, dan tidak berkata bahwa hadits ini dari riwayat Al-lu'lu'iy. Baik hadits itu terdapat juga dalam lain-lain riwayat atau tidak. Dan jika terdapat hadits-hadits yang bukan dari riwayat Al-lu'lu'iy, tetapi atas riwayat 3 yang lainnya, atau dalam salah satu dari riwayat yang tiga itu, maka beliau berkata sesudah mengeluarkannya: Hadits Abu Dawud dari riwayah Ibnu Dasah misalnya, atau dari riwayah Ibnu 'Abdi, atau Ibnu

A'rabiyy, atau dalam riwayat ketiga-tiganya, atau dua diantaranya. Dalam setiap yang demikian itu, ia hanya berkata: Tidak disebut oleh Abul Qasim, yaitu Abul Qasim Ibnu Asakir Ad-Damsyiqiy. Maka dalam Athrafnya hanya riwayat Al-Lu'lu'iy saja, sebagaimana yang aku ketahui.

Peringatan Kelima

Saya teliti 11 naskah dari Sunan Abu Daud, semuanya dari riwayat Al-Lu'lu'iy selain satu naskah, yaitu dari riwayat Ibnu Dasah, yang aku jadikan satu naskah tersendiri-shahih lagi kuno- dari naskah-naskah inilah yang pokok dan asli. Selain naskah tersebut ada yang diperlihatkan berlawanan atau bertentangan dengan jama'ah ahli ilmu. Maka terdapat pertentangan antara naskah-naskah 4 macam:

Pertama:

Perbedaan pada sebahagian matan dan sanad.

Kedua:

Perbedaan tentang jndul bab-bab. Pada suatu naskah dengan satu lafadz, sedang pada lain naskah dengan lafadz yang lain, tetapi ada persamaan tentang makna. Hanya berbeda dalam lafadz. Kadang-kadang di sertai dengan tambang atau kekurangan. Dan pada sebahagiannya, berbagai hadits di bawah satu bab. Dan sebahagian lagi hadits-hadits di bawah bab-bab.

Ketiga:

Berbeda dalam menempatkan kitab-kitab, bab-bab, ada yang dihulukan dan ada yang dikemudiankan.

Keempat:

Perbedaan dalam penambahan hadits-hadits dan menguranginya. Terdapat pada sebahagian hadits-hadits pada sebahagian naskah sedang yang lain tidak memuatnya. Dan pada sebahagiannya, terdapat banyak

Aku sendiri heran tentang perbedaan ini, sukar bagiku membedakan riwayat Al-Lu'lu'iy dari lainnya, maka aku kembali memeriksa kitab-kitab para Imam yang terdahulu. Seperti Tuhfatul Asyraf karangan Al-Hafidh Al-Maziy, dan Mukhtashar Sunan karangan Al-Hafidh An-Mundziriy, dan Jami'ul Ushul karnagan Al-Hafidh Ibnu Atsir. Dan Ma'alamis Sunan karangan Al-Khithabiy. Dan Ma'rifatus Sunan Wal Atsar oleh Al-Baihaqiy. Dan Al-Muntaqa karangan Imam Al-

Majdu Ibnu Taymiyyah. Dan Kitabul Ahkam karnagan Al-Hafidh An-dul Haq Asy-Isybiliyy. Dan Nashbur Rayah karangan Al-Allamah Az-Zaila'iy. Dan Hasyatus Sunan oleh Ibnu Qayyim. Dan Taliqhiyahul Khabir oleh Al-Hafidh Ibnu Hajar. Dan Al-Is'i'ab oleh Al-Hafidh Ibnu Abdil Barr. Dan Asadu Ghahab oleh Ibnu Al-Atsir. Dan Tajridul Mu'jamidah Asmaa us Shahabah oleh Al-Hafidh Adz-Dzahabiy. Dan Al-Ishabah oleh Ibnu Hajar. Dan lain-lain kitab-kitab yang cukup terkenal yang akan panjang sekali kalau disebut satu persatu. Maka lenyaplah dengan memuji Allah akan keraguanku. Aku memang mengistimewakan riwayah Al-lu'lu'iy atas yang lainnya.

Saya tahu bahwa naskah As-Sunan bercampur riwayat Al-Lu'lu'iy dan yang lain. Maka banyak yang meragukan hal itu. Maka menurut kadar ketercampurannya menjadi berbeda antara naskah-naskah itu. Maka saya jadikan naskah yang shahih itu apa yang tersebut dalam riwayah Al-Lu'lu'iy, yang induk dan asli. Lalu saya perbandingkan antara satu hadits dengan lain dalam kesimpulan atau keringkasan Al-Mundziriy.

Maka hadits yang terdapat dalam naskah itu dan cocok dengan riwayat Al-Mundziriy dan Al-Maziy: Tabuhah aku bahwa ia dari riwayat Al-Lu'lu'iy, baik hadits itu terdapat pula dalam riwayat selain Al-Lu'lu'iy.

Dan hadits yang terdapat dalam sebahagian matan tetapi tidak terdapat dalam Mukhtashar Al-Mundziriy dan juga tidak disebut oleh Al-Maziy dari riwayat Al-Lu'lu'iy, tetapi dikatakan oleh Al-Maziy bahwa ia dari riwayat Ibnu Dasah, atau Ibnu 'Abdi, atau Ibnu A'rabiyy, aku tahu bahwa ia dari riwayat mereka semua atau salah seorang dari mereka. Dan bukan dari riwayat Al-Lu'lu'iy.

Kemudian aku memilih untuk menjelaskan akan riwayat Al-Lu'lu'iy, seperti yang dilakukan Al-Hafidh Al-Maziy dalam Al-Athraaf. Supaya tidak tercampur riwayat Al-Lu'lu'iy dengan lainnya.

Maka jadilah matan dan syarah ini meliput semua: Riwayat Ibnu Dasah, Ibnu 'Abdi, Ibnu A'tabiy, bankan pada sebahagiannya juga riwayat Ar-Ramliy, sekalipun sedikit.

Berka'a Abdul Ad-Dha'if Abut Thayyib Muhammad bin Amir, yang terkenal dengan sebutan Syamsul Haq Al-'Athim Abadiy, mudah-mudahan Allah memaafkannya dan bapak-bapaknya serta nenek-neneknya, khusus Syaikh kita Al-Allamah Sayyid Nazdir Husain Ad-Dahlawiy yang sudah mengarunia saya dengan karunia yang besar sekali

yang tidak dapat membalaunya.

Inilah akhir juz empat dari Aunul Ma'bud, syarah Sunan Abu Dawud. Mudah-mudahan Allah dapat menerima yaa sebagai simpanan bagi hari kemudianku. Telah berjasa besar kepadaku untuk menyempurnakan syarah besar yang berjudul Ghayatuk Maqsud, sebagai Syarah Sunan Abu Dawud, yang telah menolong saya dengan pertolongan yang amat besar, yang telah memberi saya ilmu yang sanbat bermanfaat, dan saya serahkan seluruh urusanku kepada Allah, Allah Yang Maha Melihat akan perbuatan hamba-Nya.